PROSPEKTUS

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	: 23 Maret 2009
Tanggal Efektif	: 23 Maret 2009
Tanggal Cum HMETD	: 31 Maret 2009
Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 3 April 2009
Pasar Tunai	
Tanggal Terakhir Pencatatan Dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak atas HMETD (*Recording Date*)	: 3 April 2009
Periode Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	: 6 April 2009
Tanggal Ex HMETD	
Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 1 April 2009
Pasar Tunai	
Periode Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD	: 6 April 2009
	: 6 April 2009 - 13 April 2009
Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD	: 7 April 2009 -15 April 2009
Tanggal Pencatatan Saham di BEI	: 7 April 2009
Periode Pendaftaran, Pemesanan dan Pembayaran Sertifikat Bukti HMETD	: 7 April 2009 -15 April 2009
Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	: 13 April 2009 - 17 April 2009
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	: 17 April 2009
Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	: 20 April 2009
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	: 22 April 2009

BAPEPAM - LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BANK DANAMON INDONESIA TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

Danamon

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk

Kegiatan Usaha:
Bergerak Dalam Kegiatan Usaha Jasa Perbankan dan Keuangan Lainnya
Berkedudukan di Jakarta

KANTOR PUSAT
Menara Bank Danamon Lantai 8
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4, No. 6
Mega Kuningan, Jakarta 12950
Telp.: (021) 5799-1001-3 Faksimili: (021) 57991048
Situs Internet: www.danamon.co.id

KANTOR CABANG
Perseroan memiliki 83 kantor cabang domestik, 376 kantor cabang pembantu domestik, 1.047 kantor cabang Danamon Simpan Pinjam (termasuk 53 cabang implant, dengan didukung oleh 200 unit *mobile*), 18 *sales representative office Consumer Mass Market*, 11 kantor cabang Syariah, yang tersebar di seluruh Indonesia, serta 1 kantor cabang di luar negeri

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Sebanyak-banyaknya 3.328.206.411 (tiga miliar tiga ratus dua puluh delapan juta dua ratus enam ribu empat ratus sebelas) saham Seri B atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham. Setiap pemegang 102 (seratus dua) saham PT Bank Danamon Indonesia, Tbk yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham PT Bank Danamon Indonesia, Tbk pada tanggal 3 April 2009 pukul 16.00 WIB berhak atas 67 (enam puluh tujuh) HMETD untuk membeli 67 (enam puluh tujuh) saham Seri B baru dengan harga penawaran sebesar Rp 1.200 (seribu dua ratus Rupiah) per saham atau dengan nilai total sebanyak-banyaknya Rp 3.993.847.693.200 (tiga triliun sembilan ratus sembilan puluh tiga miliar delapan ratus empat puluh tujuh juta enam ratus sembilan puluh tiga ribu dua ratus Rupiah) yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV dengan menerbitkan HMETD ini seluruhnya adalah saham Seri B yang akan dikeluarkan dari portepel PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Sertifikat Bukti HMETD akan diperdagangkan di Bursa Efek dan diluar Bursa Efek dalam jangka waktu tidak kurang dari 5 (lima) Hari Kerja mulai tanggal 7 April 2009 sampai dengan tanggal 15 April 2009. Pencatatan Saham Seri B biasa atas nama hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 April 2009.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham atau pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Surat Bukti Kepemilikan (SBK) secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakannya, dan jika masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut akan dibeli masing-masing oleh Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd dan Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte sebagai Pembeli Siaga. Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd. telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh hak yang dimilikinya sebagaimana disebutkan di dalam Undertaking Agreement In The Context of Limited Public Offering IV PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. tanggal 18 Pebruari 2009 yang diubah dengan Amended and Restated Undertaking Agreement in the Context of Limited Public Offering IV PT Bank Danamon Indonesia Tbk tanggal 12 Maret 2009.

SERTIFIKAT HMETD DAPAT DIPERJUALBELIKAN DI DALAM ATAU DI LUAR BURSA DALAM WAKTU TIDAK LEBIH DARI 5 HARI BURSA, SEJAK TANGGAL 7 APRIL 2009 SAMPAI DENGAN TANGGAL 15 APRIL 2009. HARI TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH 15 APRIL 2009.

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PT BANK DANAMON INDONESIA, TBK. DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TIDAK MENYETUJUI PENAWARAN UMUM TERBATAS IV INI, MAKA KEGIATAN-KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN OLEH PT BANK DANAMON INDONESIA, TBK DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PT BANK DANAMON INDONESIA, TBK ADALAH RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONDISI MAKRO EKONOMI BAIK NASIONAL MAUPUN INTERNASIONAL YANG TIDAK PASTI YANG DAPAT MEMBERIKAN DAMPAK BURUK TERHADAP KINERJA PERSEROAN. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB V TENTANG RISIKO USAHA PADA PROSPEKTUS INI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM PERSEROAN YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM SERI B BARU YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS IV INI SESUAI DENGAN PORSI KEPEMILIKAN SAHAMNYA , DAPAT MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA DALAM PERSEROAN (TERDILUSI) SAMPAI DENGAN MAKSIMUM 39,64%.

PERSEROAN DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS IV INI TIDAK AKAN MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM. SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI)

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 19 Maret 2009

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan HMETD melalui surat No. B.070-DIR tanggal 18 Pebruari 2009 kepada Ketua BAPEPAM & LK sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1, Peraturan No. IX.D.2 dan Peraturan No. IX.D.3 yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal .

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, keterangan atau laporan serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku serta kode etik dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberi penjelasan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan di dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, yang turut serta dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini dengan tegas menyatakan bukan merupakan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Jika saham Seri B baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti Right atau Surat Bukti Kepemilikan (SBK) secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan dan apabila masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian, maka sisa saham tersebut akan dialokasikan kepada Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd dan Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte sebagai Pembeli Siaga sesuai dengan ketentuan Standby Purchase Agreement, tanggal 18 Pebruari 2009 sebagaimana diubah dengan Akta Amended and Restated Standby Purchase Agreement No. 12, tanggal 13 Maret 2009 dan diubah kembali dengan Akta *Amendment to the Amended and Restated Standby Purchase Agreement* No. 22, tanggal 19 Maret 2009 yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, dengan harga penawaran sebesar Rp 1.200 (seribu dua ratus Rupiah) per saham yang seluruhnya akan dibayarkan tunai. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 15 April 2009 dimana hak yang tidak dilaksanakan sesudah tanggal tersebut tidak berlaku lagi. Dalam hubungannya dengan Peraturan IX.D.1, jika pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan. Bagi pemegang saham yang mendapatkan HMETD kurang dari 1 (satu), maka akan dilakukan pembulatan ke atas dengan minimal kepemilikan 1 (satu) HMETD.

Penawaran Umum Terbatas IV ini tidak didaftarkan berdasarkan peraturan perundang-undangan negara lain, selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa yang berada di luar Indonesia menerima Prospektus ini atau Sertifikat Bukti Right, maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli Saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Terbatas IV ini atau melaksanakan HMETD, kecuali apabila penawaran dan pembelian Saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Terbatas IV ini atau pelaksanaan HMETD tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara tersebut.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak ada lagi informasi yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik. Setiap perubahan atau penambahan informasi mengenai HMETD sebagaimana dimaksud dalam Prospektus ini akan diumumkan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sebelum tanggal RUPSLB.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
DEFINISI DAN SINGKATAN iii
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS IV 1
II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM TERBATAS IV 5
III. PERNYATAAN HUTANG 6
A. KEWAJIBAN 6
B KOMITMEN DAN KONTINJENSI 11
C PENJELASAN TAMBAHAN 11
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN 12
1. Umum 12
Kebijakan Akuntansi Penting 17
2. Pendapatan dan beban 21
3. Analisis Keuangan 22
V. RISIKO USAHA 42
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN 56
VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN 57
1. Riwayat Singkat Perseroan 57
2. Program ESOP/MSOP 60
3. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan 61
4. Struktur Organisasi Perseroan 73
5. Pengurusan dan Pengawasan 74
6. Sumber Daya Manusia 81
8. Hubungan Kepemilikan Dalam Perseroan dan Pemegang Saham Utama 87
9. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Dalam Perseroan, Anak Perusahaan, Asosiasi dan Pemegang Saham 87
10. Uraian Singkat Pemegang Saham dalam Perseroan Berbentuk Badan Hukum Yang Memiliki 5% atau Lebih Saham Perseroan 88
11. Keterangan Mengenai Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi 89
12. Perkara-perkara yang Dihadapi Perseroan 101
13. Perjanjian-perjanjian Penting antara Perseroan dengan Pihak Ketiga 102
VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN 108
1. Ikhtisar 108
2. Sejarah Perseroan 109
3. Prospek Ekonomi Makro dan Strategi Bisnis 111
4. Kekuatan Kompetitif 112
5. Kegiatan Usaha Perseroan 113
6. Saluran Distribusi 125
7. Teknologi 126
8. Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Audit Internal 126
9. Properti 131

10. Asuransi 131
11. Rasio Konsolidasian 134
12. Persaingan 137
13. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 138
IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING 139
X. EKUITAS 142
XI. KEBIJAKAN DIVIDEN 144
XII. PERPAJAKAN 145
XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL 148
XIV. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA 150
XV. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM 152
XVI. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU 157
XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS, FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD 159
XVIII. INFORMASI TAMBAHAN 160
XIX. LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN 161

DEFINISI DAN SINGKATAN

”Adira Finance”	Berarti PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.
”Adira Insurance”	Berarti PT Asuransi Adira Dinamika.
”Adira Quantum”	Berarti PT Adira Quantum Multifinance.
”Adira”	Berarti PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Adira Quantum Multifinance.
“Afiliasi”	Berarti (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal; (b) hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut; (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Komisaris yang sama; (d) hubungan antara perusahaan dengan satu pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
“AFI”	Berarti Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd.
“Anggaran Dasar”	Berarti Anggaran Dasar Perseroan yang dapat diubah dari waktu ke waktu.
“Anak Perusahaan”	Berarti perusahaan di mana Perseroan memliki kepemilikan di atas 50% baik secara langsung maupun tidak langsung atau kurang dari 50% tetapi dikendalikan secara efektif oleh Perseroan.
“API”	Berarti Arsitektur Perbankan Indonesia atau *Indonesian Banking Architecture*.
“ATM”	Berarti Anjungan Tunai Mandiri.
“BAPEPAM – LK”	Berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
“BASEL II”	Berarti *Basel Accords* kedua, yaitu rekomendasi hukum dan peraturan perbankan yang diterbitkan oleh Komite Pengawasan Perbankan Basel (“*Basel Committee on Banking Supervision*”)
“BCM”	Berarti *Business Continuity Management*.
“BEI”	Berarti Bursa Efek Indonesia.
“BPPN”	Berarti Badan Penyehatan Perbankan Nasional
“BTO”	Berarti *Bank Take Over* atau Bank Yang Diambil Alih
“CAR”	Berarti *Capital Adequacy Ratio* atau Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
“CAS”	Berarti *Customer Acquisition System* atau Sistem Akuisisi Nasabah
“Citi”	Berarti Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd
“CMM”	Berarti *Consumer Mass Market*
“CMS”	Berarti *Collective Management System* atau Sistem Manajemen Pengumpulan

"DPS"	Berarti Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Pasar Modal.
"DSP"	Berarti Danamon Simpan Pinjam
"EMV"	Berarti *Europay*, *MasterCard* dan *Visa*
"ESOP"	Berarti *Employee Stock Option Programme* atau Program Opsi Saham Karyawan
"FPPS"	Berarti Formulir Pemesanan Pembelian Saham
"FTP"	Berarti *Fund Transfer Pricing*
"Harga Penawaran Saham"	Berarti Rp 1.200 (seribu dua ratus Rupiah) per saham Seri B.
"Hari Bank"	Berarti hari kerja bank dimana kantor pusat Bank Indonesia di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank.
"Hari Bursa"	Berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan kegiatan transaksi perdagangan efek.
"Hari Kalender"	Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Gregorius tanpa kecuali, termasuk Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
"Hari Kerja"	Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
"HMETD"	Berarti Hak yang melekat pada Sertifikat Bukti HMETD yang merupakan hak Pemegang Saham untuk membeli saham Seri B baru yang akan diterbitkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini dan dapat dialihkan atau diperdagangkan sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1.
"IMF"	Berarti *International Monetery Fund* atau Dana Moneter Internasional
"IVR"	Berarti *Interactive Voice Response*
"KSEI"	Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
"LDR"	Berarti *Loan to Deposit Ratio* atau Rasio Pinjaman terhadap Simpanan.
"LPS"	Berarti Lembaga Penjaminan Simpanan.
"Masyarakat"	Berarti perorangan maupun badan hukum, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dan badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di luar wilayah Negara Republik Indonesia.
"MSOP"	Berarti *Management Stock Option Programme* atau Program Opsi Saham Manajemen
"NCBS"	Berarti *New Core Banking System* atau Sistem Perbankan Inti yang baru

"NIM"	Berarti *Net Interest Margin* atau Margin Bunga Bersih.
"NOP"	Berarti *Net Open Position* atau posisi devisa neto.
"NPL"	Berarti *Non Performing Loan* atau Kredit bermasalah.
"ORMS"	Berarti *Operational Risk Management System* atau Sistem Manajemen Risiko Operasional .
"PAPI"	Berarti Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.
"Pemegang Saham Utama"	Berarti Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd.
"Pembeli Siaga"	Pihak yang akan mengambil bagian sisa saham Seri B yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham Perseroan atau Pemegang HMETD, dengan Harga Penawaran Saham sebesar Rp 1.200 (seribu dua ratus Rupiah) per lembar saham, dalam hal ini adalah Citi dan Morgan Stanley.
"Pemegang HMETD"	Berarti Pemegang Saham Perseroan atau pemegang HMETD.
"Pemerintah"	Berarti Pemerintah Republik Indonesia.
"Penawaran Umum Obligasi I"	Berarti Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap.
"Penawaran Umum Terbatas IV"	Berarti penawaran atas sebanyak-banyaknya 3.328.206.411 (tiga miliar tiga ratus dua puluh delapan juta dua ratus enam ribu empat ratus sebelas saham Seri B dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus Rupiah) per saham. Setiap pemegang 102 (seratus dua) lembar saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tanggal 3 April 2009, Pukul 16.00 WIB, berhak atas 67 (enam puluh tujuh) HMETD untuk membeli 67 (enam puluh tujuh) lembar saham Seri B baru dengan harga penawaran Rp 1.200 (seribu dua ratus Rupiah) per saham yang wajib dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS.
"Peraturan No. IX.D.1"	Berarti Peraturan No. IX.D.1, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
"Peraturan No. IX.D.2"	Berarti Peraturan No IX D.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
"Peraturan No. IX.E.1"	Berarti Peraturan No. IX.E.1, lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-521/BL/2008 tanggal 12 Desember 2008 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
"Peraturan No. IX.E.2"	Berarti Peraturan No. IX.E.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-02/PM/2001 tanggal 20 Pebruari 2001 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
"Peraturan No. X.K.4"	Berarti Peraturan No. X.K.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
"Pernyataan Pendaftaran"	Berarti pernyataan pendaftaran yang harus disampaikan oleh Perseroan kepada Ketua Bapepam-LK dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV sesuai dengan Peraturan No. IX.D. 2.

"Perseroan"	Berarti PT Bank Danamon Indonesia Tbk, suatu perseroan terbatas, berkedudukan di Jakarta, yang akan melakukan Penawaran Umum Terbatas IV.
"Program Restrukturisasi Bank"	Berarti program restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah melalui BPPN sehubungan dengan krisis keuangan yang terjadi di Asia dalam rangka restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan nasional.
"Prospektus"	Berarti dokumen penawaran sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 26 UUPM.
"PSAK"	Berarti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
"Saham HMETD"	Berarti saham Seri B baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam Penawaran Umum Terbatas IV.
"Sertifikat Bukti HMETD"	Berarti bukti kepemilikan atas sejumlah HMETD yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli Saham HMETD dengan Harga Penawaran Saham.
"RCSA"	Berarti *Risk Control Self Assessment* atau Sistem Peringkat Risiko Sendiri.
"ROA"	Berarti *Return On Average Asset* atau Pengembalian Aset Rata-Rata.
"ROE"	Berarti *Return On Average Equity* atau Pengembalian Ekuitas Rata-Rata.
"RRS"	Berarti *Risk Rating System* atau Sistem Peringkat Risiko.
"Rupiah" or "Rp"	Berarti mata uang sah yang berlaku di Indonesia.
"RUPS"	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.
"RUPSLB"	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan Bapepam-LK yang berlaku, yang akan diselenggarakan pada tanggal 23 Maret 2009 untuk menyetujui Penawaran Umum Terbatas IV.
"SBI"	Berarti Sertifikat Bank Indonesia.
"SEMM"	Berarti *Self-Employed Mass Market*.
"SKAI"	Berarti Satuan Kerja Audit Internal.
"SME"	Berarti Usaha Kecil Menengah.
"Standby Purchase Agreement"	Berarti Standby Purchase Agreement tanggal 18 Pebruari 2009 yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara Perseroan, Citi, dan Morgan Stanley sebagaimana diubah dengan Akta Amended and Restated Standby Purchase Agreement No. 12 tanggal 13 Maret 2009 dan diubah kembali dengan Akta *Amendment to the Amended and Restated Standby Purchase Agreement* No. 22, tanggal 19 Maret 2009, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.
"Tanggal Efektif"	Berarti tanggal dimana Pernyataan Pendaftaran yang disampaikan oleh Perseroan menjadi efektif menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, yaitu setelah RUPSLB menyetujui Penawaran Umum Terbatas IV.
"Tanggal Pencatatan di BEI"	7 April 2009
"Undang-Undang Pasar Modal (UUPM)"	Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995, tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608, beserta peraturan pelaksanaannya.

"Undertaking Agreement"	Berarti Deed of *Undertaking Agreement In The Context Of Limited Public Offering* IV PT Bank Danamon Indonesia Tbk tanggal 18 Pebruari 2009, sebagaimana diubah dengan *Amended and Restated Undertaking Agreement in the Context of Limited Public Offering* IV PT Bank Danamon Indonesia Tbk tanggal 12 Maret 2009, berdasarkan mana AFI menyatakan kesanggupannya untuk membeli saham baru Seri B yang diterbitkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini sesuai dengan proporsi kepemilikannya.
"US Dollar" atau "US$"	Berarti mata uang dollar Amerika Serikat.
"WIB"	Berarti Waktu Indonesia Bagian Barat (GMT + 7.00).

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

PERSEROAN

Perseroan berkedudukan di Jakarta, mula-mula didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia, yang didirikan dengan Akta Pendirian No. 134 tanggal 16 Juli 1956 yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, pada waktu itu notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957, dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 845 tanggal 7 Mei 1957 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957, Tambahan No. 664.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4 tanggal 5 Mei 2008, yang dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-25037.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 13 Mei 2008, didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan No. AHU-0036701.AH.01.09.Tahun 2008, tanggal 13 Mei 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 50, tanggal 20 Juni 2008, Tambahan No. 9427, akta mana merubah seluruh ketentuan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Anggaran dasar mana diubah kembali dengan akta No. 9 tanggal 12 Januari 2009, dibuat di hadapan Charlon Situmeang, SH., notaris pengganti P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta akta mana pada saat ini masih dalam proses pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan pendaftaran dalam Daftar Perusahaan.

Perseroan bergerak dalam bidang dan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 September 1958 berdasarkan Surat Keputusan No. 161259/U.M.II dan telah memperoleh surat persetujuan sebagai bank devisa sejak tanggal 5 Nopember 1988 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/10/Dir/UPPS.

Perseroan memiliki Anak Perusahaan sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Tahun Mulai Penyertaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	2004	Pembiayaan (Sewa Guna Usaha, *Factoring*, *Consumer Finance*)	75,00%
PT Adira Quantum Multifinance	2004	Pembiayaan (Sewa Guna Usaha, *Factoring*, *Consumer Finance*)	90,00%
PT Asuransi Adira Dinamika	2004	Asuransi Kerugian	90,00%

**Catatan: Pelaksanaan hak opsi Perseroan atas 90% saham Adira Insurance pada saat ini sedang dalam proses (lihat catatan pada Bab VII.3).*

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Data keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tanggal dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap.

(dalam jutaan Rupiah kecuali ROA dan ROE)

Keterangan	31 Desember		
	2008	2007	2006
Jumlah aset	107.268.363	89.409.827	82.072.687
Pinjaman yang diberikan – bersih	63.410.474	49.858.293	39.746.644
Obligasi Pemerintah	13.083.338	15.807.971	18.702.292
Efek-efek – bersih	4.137.089	4.110.753	6.012.055
Jumlah kewajiban	96.159.098	78.239.344	72.385.809
Jumlah ekuitas	10.579.068	10.833.445	9.441.927
Pendapatan bunga dan provisi dan komisi	16.118.989	13.490.011	11.962.147
Beban bunga dan provisi dan komisi	(6.841.478)	(5.662.297)	(5.758.518)
Laba bersih	1.530.022	2.116.915	1.325.332
Return on Average Assets (ROA)	1,52%	2,43%	1,78%
Return on Average Core Capital (ROE)	14,64%	22,91%	15,63%

Catatan: ROA dan ROE dihitung berdasarkan metodologi yang ditentukan Bank Indonesia, dimana ROA dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif, ROE dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata modal inti.

PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	-
B. Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.023.730.700	1.120.000.000.000	2.511.865.350.000	100,00
AFI	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	67,87
Masyarakat	22.400.000	1.598.888.480	1.120.000.000.000	799.444.240.000	32,13
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	12.736.269.300	-	6.368.134.650.000	-

Sedangkan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sesuai bukti setor Perseroan yaitu per tanggal 28 Pebruari 2009 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	-
B. Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.023.759.700	1.120.000.000.000	2.511.879.850.000	100,00
AFI	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	67,87
Masyarakat	22.400.000	1.598.917.480	1.120.000.000.000	799.458.740.000	32,13
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	12.736.240.300	-	6.368.120.150.000	-

RISIKO USAHA

Risiko utama yang dihadapi Perseroan adalah risiko yang berhubungan dengan kondisi makro ekonomi, baik nasional maupun internasional, yang tidak pasti yang dapat memberikan dampak buruk terhadap kinerja Perseroan. Risiko-risiko lainya yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Risiko yang berhubungan dengan Perseroan
   - Strategi pertumbuhan Perseroan tidak berhasil.
   - Perluasan Lingkup Produk dan Membuka Layanan Perseroan untuk Risiko Baru.
   - Hasil Perseroan di waktu lampau tidak dapat dijadikan indikator kinerja Perseroan di masa yang akan datang.
   - Nilai pasar Obligasi Pemerintah dan efek-efek yang dapat diperdagangkan pada portofolio Perseroan dapat bernilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku aset tersebut.
   - Perseroan mungkin harus meningkatkan penyisihan kerugian atas pinjaman yang diberikan Perseroan untuk menutupi kerugian aktual di masa yang akan datang.
   - Industri Perbankan yang sangat kompetitif dan pertumbuhan strategi Perseroan tergantung pada kemampuan bersaing Perseroan yang efektif.
   - Tingkat kepemilikan asing Perseroan dapat menjadi permasalahan yang menuju pada dampak negatif bagi bisnis Perseroan .
   - Perseroan berkonsentrasi pada pinjaman sektor tertentu dan pada wilayah geografis tertentu dan eksposur yang signifikan pada nasabah tertentu, dimana seluruh hal tersebut meningkatkan risiko.
   - Agunan atau jaminan Perseroan mungkin tidak mencukupi, dan Perseroan mungkin tidak dapat merealisasikan nilai penuh jaminan tersebut.
   - Ketergantungan pada deposito jangka pendek nasabah meningkatkan ekspos Perseroan terhadap risiko likuiditas.
   - Perseroan dapat Mengalami *Fraud* yang Signifikan.
   - Perseroan merupakan subjek risiko kredit sehubungan dengan komitmen tertentu dan jaminan.
   - Perseroan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing .
   - Bisnis Perseroan Sangat Bergantung Pada Berfungsinya Dan Perbaikan Dari Sistem Teknologi Informasi.
   - Pengurangan likuiditas pada pasar kredit global, apabila berlanjut, akan membawa dampak buruk bagi likuditas dan usaha Perseroan.
   - Hukum yang berlaku terus berubah dan kegagalan untuk mematuhi hukum tersebut dapat mencederai usaha dan reputasi kami
   - Perseroan mungkin tidak dapat mendeteksi pencucian uang dan aktivitas ilegal atau tidak pantas secara keseluruhan atau tepat waktu, yang dapat mengekspos Perseroan terhadap kewajiban tambahan dan berbahaya bagi bisnis atau reputasi.
   - Risiko Terkonsolidasikannya Anak Perusahaan

2. Risiko yang berhubungan dengan sektor perbankan Indonesia
   - Kegagalan dalam memenuhi peraturan Bank Indonesia dapat secara material berdampak buruk terhadap kondisi keuangan dan operasional Perseroan.
   - Klasifikasi Bank Indonesia dan kebijakan penetapan mengenai NPL mengharuskan Perseroan untuk membuat ketentuan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang dapat berbeda dalam beberapa hal dari apa yang berlaku untuk bank di beberapa negara atau kawasan tertentu lainnya.
   - Penghentian Program Penjaminan Pemerintah di Indonesia dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam sektor perbankan.
   - Risiko kredit dari para peminjam Indonesia dapat lebih tinggi daripada para peminjam di negara-negara maju.
   - Bank-bank di Indonesia rentan terhadap fluktuasi tingkat suku bunga.
   - Terdapat informasi independen yang terbatas mengenai sejarah kredit peminjam di Indonesia .
   - Kesulitan dalam pelaksanaan menyebabkan para pemberi pinjaman kesulitan memulihkan jaminan yang telah dinilai ketika para peminjam Perseroan gagal melaksanakan kewajiban mereka di Indonesia.
   - Kebijakan, ketentuan dan peraturan di Indonesia yang terus berkembang, termasuk penerapan kebijakan "kepemilikan tunggal" untuk bank di Indonesia, dapat mempengaruhi Perseroan.

3. Risiko yang berhubungan dengan Indonesia
   - Kondisi ekonomi yang buruk dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.
   - Gangguan dalam sektor keuangan dapat berpengaruh negatif pada usaha Perseroan.

- Ketidakstabilan keuangan di negara lain, khususnya pasar negara berkembang, dapat membawa akibat yang merugikan bagi usaha dan kinerja keuangan Perseroan.
- Kondisi sosial dan politik yang buruk dapat mempengaruhi usaha, kinerja keuangan dan operasional Perseroan.
- Serangan teroris di Indonesia dan di Asia Tenggara serta kejadian yang mendestabilisasi di Asia Tenggara dapat membawa pengaruh merugikan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi Indonesia dan usaha serta kinerja keuangan Perseroan.
- Indonesia terletak dalam wilayah gempa dan memiliki risiko geologi signifikan yang dapat memicu keresahan sosial dan kerugian ekonomi.
- Perubahan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan mata uang lainnya di masa datang dapat memberikan pengaruh buruk pada usaha Perseroan.
- Harga minyak yang terus bergejolak dapat membawa pengaruh buruk terhadap ekonomi Indonesia.
- Aktivisme dan keresahan pekerja dapat berdampak buruk secara material terhadap Perseroan .
- Flu burung atau penyakit menular lainnya di masa lalu dan mungkin di kemudian hari membawa pengaruh yang merugikan terhadap kondisi ekonomi di negara Asia tertentu.
- Penurunan tingkat kredit Indonesia dan perusahaan Indonesia dapat secara materiil dapat memberikan pengaruh buruk terhadap Perseroan.

Struktur Penawaran Umum Terbatas IV

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 3.328.206.411 (tiga miliar tiga ratus dua puluh delapan juta dua ratus enam ribu empat ratus sebelas)saham Seri B baru dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus Rupiah) setiap saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 1.200 (seribu dua ratus Rupiah) setiap Saham HMETD.

Setiap pemegang 102 (seratus dua) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 3 April 2009 pukul 16.00 WIB berhak atas 67 (enam puluh tujuh) HMETD untuk membeli 67 (enam puluh tujuh) saham Seri B baru dengan harga penawaran sebesar Rp 1.200 (seribu dua ratus Rupiah) per Saham HMETD yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Jumlah dana yang akan diperoleh Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV sebanyak-banyaknya sebesar 3.993.847.693.200 (tiga triliun sembilan ratus sembilan puluh tiga miliar delapan ratus empat puluh tujuh juta enam ratus sembilan puluh tiga ribu dua ratus Rupiah . Jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini adalah sebanyak-banyaknya 3.328.206.411 (tiga miliar tiga ratus dua puluh delapan dua ratus enam ribu empat ratus sebelas)saham Seri B yang berasal dari dalam portepel Perseroan dan seluruhnya akan dicatatkan di BEI.

Berdasarkan Undertaking Agreement AFI selaku pemegang saham mayoritas Perseroan berjanji akan melaksanakan haknya untuk membeli seluruh Saham HMETD yang merupakan haknya yang akan dikeluarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV.

HMETD akan diperdagangkan di dalam Bursa maupun di luar bursa sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1, tidak kurang dari lima hari bursa yang dimulai pada tanggal 7 April 2009 sampai dengan tanggal 15 April 2009. Pencatatan Saham HMETD pada BEI akan dilaksanakan pada tanggal 7 April 2009. Apabila sampai dengan batas waktu perdagangan tersebut HMETD yang dimiliki oleh pemegang saham Perseroan tidak dilaksanakan, maka HMETD tersebut menjadi tidak berlaku lagi.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisa saham yang ditawarkan akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD yang mengajukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Saham HMETD, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam *Standby Purchase Agreement*, Citi dan Morgan Stanley sebagai Pembeli Siaga telah sepakat untuk membeli seluruh sisa Saham HMETD yang tidak diambil bagian oleh Pemegang HMETD pada harga yang sama dengan Harga Penawaran Saham yang harus dibayar tunai dalam jumlah yang akan dibagi rata di antara keduanya.

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV ini dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka struktur permodalan Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya Penawaran Umum Terbatas IV, adalah sebagai berikut:

Modal	Sebelum Penawaran Umum Terbatas IV					Setelah Penawaran Umum Terbatas IV				
	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A (@ Rp 50.000)	Saham Seri B (@ Rp 500)		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A (@ Rp 50.000)	Saham Seri B (@ Rp 500)	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000		22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor										
- AFI	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	67,87		5.674.493.482		2.837.246.741.000	67.59
- Masyarakat	22.400.000	1.598.888.480	1.120.000.000.000	799.444.240.000	32,13	22.400.000	2.698.134.629	1.120.000.000.000	1.349.067.314.500	32.41
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.023.730.700	1.120.000.000.000	2.511.865.350.000	100,00	22.400.000	8.372.628.111	1.120.000.000.000	4.186.314.055.500	100
C. Saham dalam Portepel	-	12.736.269.300	-	6.368.134.650.000			9.387.371.889		4.693.685.944.500	

Proforma di atas dibuat dengan asumsi dilaksanakannya ESOP sebesar 20.691.000 (dua puluh juta enam ratus sembilan puluh satu ribu) saham

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham Seri B baru dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain terhitung sejak tanggal 7 April 2009 sampai dengan 15 April 2009 melalui BEI atau diluar bursa, sesuai dengan peraturan No. IX.D.1. Apabila pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru Seri B yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini sesuai dengan porsi sahamnya, dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya dalam Perseroan (terdilusi) sampai dengan maksimum 39,64%.
AFI yang merupakan pemegang saham utama Perseroan telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh hak yang dimilikinya , sebagaimana disebutkan di dalam *Undertaking Agreement*.

Jika saham Seri B baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 15 April 2009 dimana hak yang tidak dilaksanakan setelah tanggal tersebut menjadi tidak berlaku lagi. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan. Bagi pemegang saham yang mendapatkan HMETD kurang dari 1 (satu), maka akan dilakukan pembulatan ke atas dengan minimal kepemilikan 1 (satu) HMETD.

Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas IV

Dana hasil Penawaran Umum Terbatas IV, setelah dikurangi biaya emisi, akan digunakan untuk pemberian pinjaman yang diberikan (kredit) pada sektor kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta pembiayaan otomotif saat kondisi perekonomian membaik.

Pada saat yang sama, Penawaran Umum Terbatas IV ini akan memperkuat posisi permodalan Perseroan sehubungan dengan kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Setelah Penawaran Umum Terbatas IV ini, proforma rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (konsolidasi) Perseroan per tanggal 31 Desember 2008 akan meningkat menjadi sebesar 20,8%, serta untuk secara proaktif melakukan persiapan dalam rangka implementasi Basel II dan penyediaan modal untuk risiko operasional (yang akan diterapkan pada tahun 2010) yang diperkirakan dapat mengurangi rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (konsolidasi) sekitar 3% - 4%.

Kebijakan Dividen

Tunduk pada ketentuan pembatasan dalam perjanjian kredit antara Perseroan dengan International Finance Corporation maka, Perseroan berencana akan membagikan dividen kas sebesar minimum 10% dari laba bersih setelah dipotong pajak, dengan tetap memperhatikan persetujuan dari rapat umum pemegang saham, kondisi keuangan Perseroan, tingkat keuntungan dan kebutuhan Perseroan di masa yang akan datang.

Pemegang saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV ini akan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham Perseroan lainnya, termasuk hak untuk mendapatkan dividen.

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS IV

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli saham Seri B baru sebanyak-banyaknya 3.328.206.411 (tiga miliar tiga ratus dua puluh delapan juta dua ratus enam ribu empat ratus sebelas) saham Seri B dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) setiap saham.

Setiap pemegang 102 (seratus dua) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 3 April 2009 pada pukul 16.00 WIB berhak atas 67 (enam puluh tujuh) HMETD untuk membeli 67 (enam puluh tujuh) saham Seri B baru dengan harga penawaran sebesar Rp 1.200 (seribu dua ratus Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Jumlah dana yang akan diperoleh Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV sebanyak-banyaknya sebesar Rp. 3.993.847.693.200 (tiga triliun sembilan ratus sembilan puluh tiga miliar delapan ratus empat puluh tujuh juta enam ratus sembilan puluh tiga ribu dua ratus Rupiah) . Jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini adalah sebanyak-banyaknya 3.328.206.411 (tiga miliar tiga ratus dua puluh delapan juta dua ratus enam ribu empat ratus sebelas) saham Seri B yang berasal dari portepel Perseroan, dan seluruhnya akan dicatatkan di BEI.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Bidang Usaha:

Bergerak Dalam Kegiatan Usaha Jasa Perbankan dan Keuangan Lainnya

Berkedudukan di Jakarta

KANTOR PUSAT

Menara Bank Danamon Lantai 8
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4, No. 6
Mega Kuningan, Jakarta 12950
Telp.: (021) 5799-1001-3 Faksimili: (021) 57991048
Situs Internet: www.danamon.co.id

KANTOR CABANG

Perseroan memiliki 83 kantor cabang domestik, 376 kantor cabang pembantu domestik , 1.047 kantor cabang Danamon Simpan Pinjam (termasuk 53 cabang *implant,* dengan didukung oleh 200 unit *mobile),* 18 *sales representative office Consumer Mass Market*, 11 kantor cabang Syariah, yang tersebar di seluruh Indonesia, serta 1 kantor cabang di luar negeri

RISIKO USAHA UTAMA PERSEROAN ADALAH RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONDISI MAKRO EKONOMI BAIK NASIONAL MAUPUN INTERNASIONAL YANG TIDAK PASTI YANG DAPAT MEMBERIKAN DAMPAK BURUK TERHADAP KINERJA PERSEROAN.

RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DIUNGKAPKAN PADA BAB V DALAM PROSPEKTUS INI

Perseroan, berkedudukan di Jakarta, mula-mula didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia, didirikan dengan Akta Pendirian No. 134 tanggal 16 Juli 1956, yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, pada waktu itu Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957, dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 845 tanggal 7 Mei 1957, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957, Tambahan No. 664.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4, tanggal 5 Mei 2008, yang dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-25037.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 13 Mei 2008, didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan No. AHU-0036701.AH.01.09.Tahun 2008, tanggal 13 Mei 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 50, tanggal 20 Juni 2008, Tambahan No. 9427, akta mana merubah seluruh ketentuan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Anggaran dasar tersebut diubah kembali dengan akta No. 9 tanggal 12 Januari 2009, dibuat di hadapan Charlon Situmeang, SH., notaris pengganti P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta akta mana pada saat ini masih dalam proses pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan pendaftaran dalam Daftar Perusahaan.

Pada bulan Maret 1999, untuk memperkuat struktur permodalannya Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III sejumlah 215.040.000.000 (dua ratus lima belas miliar empat puluh juta) saham Seri B, dengan nilai nominal Rp. 5 (lima Rupiah) per saham dengan harga penawaran Rp. 150 (seratus lima puluh Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham, di mana pemegang 1 (satu) saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 29 Maret 1999, pukul 16.00 WIB, berhak atas 96 (sembilan puluh enam) HMETD untuk membeli sebanyak 96 (sembilan puluh enam) saham Seri B. Seluruh saham yang diterbitkan sebagai pelaksanaan HMETD dalam Penawaran Umum Terbatas III tersebut dicatatkan di BEI.

Sejarah pencatatan saham Perseroan dalam kronologi, sejak Penawaran Umum Saham Perdana adalah sebagai berikut:

Tindakan Korporasi	Tanggal Pencatatan	Jumlah Saham	Tanggal Efektif dari Bapepam	Harga Penawaran
Penawaran Umum Perdana	8 Desember 1989	12.000.000 saham Seri A	27 Oktober 1989	Rp. 12.000 per saham
Penawaran Umum Terbatas I Kepada Pemegang Saham Dalam Rangka HMETD	19 Januari 1994	224.000.000 saham Seri A	27 Desember 1993	Rp. 1.500 per saham
Penawaran Umum Terbatas II Kepada Pemegang Saham Dalam Rangka HMETD	20 Mei 1996	560.000.000 saham Seri A	29 April 1996	Rp. 1.500 per saham
Penawaran Umum Terbatas III Kepada Pemegang Saham Dalam Rangka HMETD	5 April 1999	215.040.000.000 saham Seri B	30 Maret 1999	Rp. 150 per saham
Pengurangan jumlah saham *(Reverse Stock Split*) rasio 20:1	13 Juni 2001 (tanggal RUPS)	112.000.000 saham Seri A 24.422.610.000 saham Seri B	-	-
Pengurangan jumlah saham *(Reverse Stock Split*) rasio 5:1	9 Januari 2003 (tanggal RUPS)	22.400.000 saham Seri A 4.884.522.000 saham Seri B	-	-
Employee/Management Stock Options (ESOP 1)	1 Juli 2004	13,972,000	-	Rp. 2.451 per opsi saham
Employee/Management Stock Options (ESOP 2)	8 November 2004	24,863,000	-	Rp. 5.173 per opsi saham
Employee/Management Stock Options (ESOP 3)	1 Juli 2005	87,315,900	-	Rp. 4.353 per opsi saham
Employee/Management Stock Options (ESOP 4)	1 Juli 2006	13,057,800	-	Rp. 4.353 per opsi saham

Komposisi dan struktur permodalan Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah:

Pemegang Saham	Jumlah Saham		Jumlah nilai nominal (Rp Per saham)		(%)
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor					
AFI	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	67,87
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan dibawah 5%)	22.400.000	1.598.888.480	1.120.000.000.000	799.444.240.000	32,13
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.023.730.700	1.120.000.000.000	2.511.865.350.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	-	12.736.269.300	-	6.368.134.650.000	

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini seluruhnya dilaksanakan menjadi saham Perseroan, maka struktur permodalan Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya Penawaran Umum Terbatas IV, adalah sebagai berikut:

Modal	Sebelum Penawaran Umum Terbatas IV					Setelah Penawaran Umum Terbatas IV				
	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A (@ Rp 50.000)	Saham Seri B (@ Rp 500)		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A (@ Rp 50.000)	Saham Seri B (@ Rp 500)	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000		22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor										
-AFI	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	67,87		5.674.493.482		2.837.246.741.000	67.59
-Masyarakat	22.400.000	1.598.888.480	1.120.000.000.000	799.444.240.000	32,13	22.400.000	2.698.134.629	1.120.000.000.000	1.349.067.314.500	32.41
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.023.730.700	1.120.000.000.000	2.511.865.350.000	100,00	22.400.000	8.372.628.111	1.120.000.000.000	4.186.314.055.500	100
C. Saham dalam Portepel	-	12.736.269.300	-	6.368.134.650.000			9.387.371.889		4.693.685.944.500	

Proforma di atas dibuat dengan asumsi dilaksanakannya EMSOP sebesar 20.691.000 (dua puluh juta enam ratus sembilan puluh satu ribu) saham

Apabila seluruh pemegang saham publik tidak melaksanakan HMETD yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini, maka struktur permodalan Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas IV, adalah sebagai berikut:

Modal	Sebelum Penawaran Umum Terbatas IV					Setelah Penawaran Umum Terbatas IV				
	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A (@ Rp 50.000)	Saham Seri B (@ Rp 500)		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A (@ Rp 50.000)	Saham Seri B (@ Rp 500)	
D. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000		22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
E. Modal Ditempatkan dan Disetor										
-AFI	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	67,87		5.674.493.482		2.837.246.741.000	67.59
-Masyarakat	22.400.000	1.598.888.480	1.120.000.000.000	799.444.240.000	32,13	22.400.000	1.619.579.480	1.120.000.000.000	809.789.740.000	19.29
-Citi	-	-	-	-	-		539.277.575		269.638.757.500	6.42
-Morgan Stanley	-	-	-	-	-		539.277.574		269.638.757.000	6.42
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.023.730.700	1.120.000.000.000	2.511.865.350.000	100,00	22.400.000	8.372.628.111	1.120.000.000.000	4.186.314.055.500	100
F. Saham dalam Portepel	-	12.736.269.300	-	6.368.134.650.000			9.387.371.889		4.693.685.944.500	

Proforma di atas dibuat dengan asumsi dilaksanakannya EMSOP sebesar 20.691.000 (dua puluh juta enam ratus sembilan puluh satu ribu) saham

Rencana perubahan formula EMSOP

Dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV ini, dengan dilandasi pada fakta bahwa aksi korporasi Penawaran Umum Terbatas IV dapat berdampak atas nilai ekonomi dari EMSOP yang harga pelaksanaannya telah ditetapkan sebelum adanya aksi korporasi Penawaran Umum Terbatas IV ini, maka Perseroan telah menuntjuk pihak independent, Carrots Consulting Pte. Ltd. ("Carrots') untuk melakukan evaluasi atas dampak dari PUT IV terhadap EMSOP serta memberikan rekomendasi atas langkah-langkah yang perlu diambil Perseroan sehubungan dengan EMSOP tersebut. Carrots merekomendasikan Perseroan untuk menyesuaikan EMSOP dengan menerapkan metode *equivalent economic value concept* ("EEVC") dengan cara menyesuaikan harga eksekusi EMSOP sehingga nilai ekonomis EMSOP tetap sama sebelum dan sesudah pelaksanaan PUT IV ini. Carrots merekomendasikan untuk menerapkan EEVC dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Nilai ekonomis dari opsi dipertahankan sebelum dan setelah terjadinya PUT IV;
- Tidak adanya tambahan biaya (*accounting cost*) yang harus ditanggung oleh Perseroan;
- Pendekatan ini sesuai dengan *IFRS 2* dan *FASB 123* yang merupakan standar akuntansi internasional untuk pembayaran kompensasi berbasis saham.
- Tanggal Perubahan (*Modification Date*) tanggal 1 April 2009 dan Tanggal Mulai Berlakunya Perubahan (*Effective Date*) tanggal 13-15 April 2009.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Perseroan bermaksud akan meminta persetujuan RUPS penyesuaian EMSOP sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh Carrots, setelah sebelumnya Perseroan mendapatkan persetujuan dari BEI.

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV ini dapat menjual haknya kepada pihak ketiga dari tanggal 7 April 2009 sampai dengan tanggal 15 April 2009 melalui BEI atau di luar bursa sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1. Para pemegang saham yang tidak menggunakan haknya untuk membeli Saham HMETD yang ditawarkan pada Penawaran Umum Terbatas IV ini dapat mengalami dilusi yang material terhadap persentase kepemilikan sahamnya sampai dengan maksimum 39,64%.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham atau pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETDatau Surat Bukti Kepemilikan (SBK) secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakannya, dan jika masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut akan dibeli masing-masing oleh Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd dan Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte sebagai Pembeli Siaga. AFI telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh hak yang dimilikinya sebagaimana disebutkan di dalam Undertaking Agreement In The Context of Limited Public Offering IV PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. tanggal 18 Pebruari 2009 yang diubah dengan Amended and Restated Undertaking Agreement in the Context of Limited Public Offering IV PT Bank Danamon Indonesia Tbk tanggal 12 Maret 2009.

AFI yang merupakan pemegang saham utama Perseroan telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh hak yang dimilikinya sebesar 67.87%, sebagaimana dinyatakan dalam *Undertaking Agreement*.

Semua saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk saham Seri B baru yang akan diterbitkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah dikeluarkan sebelumnya oleh Perseroan, termasuk hak atas dividen.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisa saham yang ditawarkan akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD yang mengajukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakannya, dan apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Saham HMETD, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam *Standby Purchase Agreement*, Citi, dan Morgan Stanley sebagai Pembeli Siaga telah sepakat untuk membeli seluruh sisa Saham HMETD yang tidak diambil bagian oleh Pemegang HMETD pada harga yang sama dengan Harga Penawaran Saham yang harus dibayar tunai.

Perseroan tidak bermaksud untuk mengeluarkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak Tanggal Efektif, kecuali saham yang akan dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan ESOP dan MSOP.

II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM TERBATAS IV

Dana hasil Penawaran Umum Terbatas IV, setelah dikurangi biaya emisi, akan digunakan untuk pemberian pinjaman yang diberikan (kredit) pada sektor kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta pembiayaan otomotif saat kondisi perekonomian membaik.

Pada saat yang sama, Penawaran Umum Terbatas IV ini akan memperkuat posisi permodalan Perseroan sehubungan dengan kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Setelah Penawaran Umum Terbatas IV ini, proforma rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (konsolidasi) Perseroan per tanggal 31 Desember 2008 akan meningkat menjadi sebesar 20,8%, serta untuk secara proaktif melakukan persiapan dalam rangka implementasi Basel II dan penyediaan modal untuk risiko operasional (yang akan diterapkan pada tahun 2010) yang diperkirakan akan mengurangi rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (konsolidasi) sekitar 3% - 4%.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan Bapepam-LK Nomor SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan dalam Rangka Penawaran Umum, perkiraan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini adalah 1,68% dari nilai emisi atau jumlah Rp 66.941.879.701 (Enam puluh enam miliar sembilan ratus empat puluh satu juta delapan ratus tujuh puluh sembilan ribu tujuh ratus satu Rupiah) yang meliputi:

1. Biaya jasa akuntan publik sekitar 0,16% dari nilai emisi;
2. Biaya jasa penasihat hukum sekitar 0,12% dari nilai emisi;
3. Biaya jasa biro administrasi efek sekitar 0,005% dari nilai emisi;
4. Biaya jasa notaris sekitar 0,001% dari nilai emisi; dan
5. Biaya percetakan dan lain-lain sebesar 0,15% dari nilai emisi;
6. Biaya jasa Pembeli Siaga yang akan dibayarkan kepada Citi dan Morgan Stanley sebagai Pembeli Siaga sebesar 1,24% dari nilai emisi.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV ini secara berkala kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan melaporkan kepada Bapepam-LK dalam rangka memenuhi Peraturan No. X.K.4.

Jika Perseroan bermaksud untuk mengubah penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV ini, rencana tersebut harus dilaporkan kepada Bapepam-LK berikut penjelasan mengenai perubahan yang diajukan. Perseroan juga harus memperoleh persetujuan pemegang saham atas perubahan dimaksud dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Jika Perseroan melakukan transaksi yang menggunakan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV dan merupakan transaksi yang sifatnya material atau merupakan transaksi afiliasi atau transaksi yang memiliki benturan kepentingan, maka Perseroan akan mematuhi Peraturan No. IX.E.2 dan Peraturan No. IX.E.1.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III telah dipergunakan secara penuh sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertuang dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas III.

III. PERNYATAAN HUTANG

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai kewajiban, dengan perincian sebagai berikut:

A. KEWAJIBAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Mata uang asing (setara dengan Rupiah)	Jumlah
Kewajiban segera	144.171	18.482	162.653
Simpanan nasabah	63.667.852	10.301.226	73.969.078
Simpanan dari bank lain	1.165.518	305.263	1.470.781
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.914.104	-	4.914.104
Pendapatan premi tangguhan	386.541	-	386.541
Premi yang belum merupakan pendapatan	227.114	-	227.114
Kewajiban akseptasi	129.475	777.984	907.459
Obligasi yang diterbitkan	2.234.043	-	2.234.043
Pinjaman yang diterima	1.379.592	1.164.028	2.543.620
Hutang pajak	362.840	-	362.840
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	16.847	10.564	27.411
Kewajiban derivatif	259.899	2.226.009	2.485.908
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	213.278	-	213.278
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2.305.777	178.927	2.484.704
Pinjaman subordinasi	500.000	3.269.564	3.769.564
Jumlah kewajiban	77.907.051	18.252.047	96.159.098

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) yang kemungkinan dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik dan pemegang obligasi, sehingga tidak ada pencabutan dari pembatasan-pembatasan tersebut, kecuali untuk pinjaman yang diterima dari IFC (*International Finance Corporation*). Sesuai dengan perjanjian kredit tertanggal 12 Mei 2006 antara Perseroan dengan IFC untuk pinjaman sebesar US$150.000.000, dimana terdapat pembatasan mengenai dividen yaitu kecuali jika disetujui oleh IFC, Perseroan dilarang untuk mengumumkan atau membayar atau mendistribusikan dividen kepada pemegang sahamnya (kecuali dividen atau distribusi terhutang dalam bentuk saham Perseroan), atau melakukan pembelian, menarik kembali, atau memperoleh saham Perseroan atau memberikan opsi terhadap saham Perseroan jika (i) Cidera Janji atau Potensi Cidera Janji telah terjadi dan berlangsung secara terus-menerus atau, (ii) Perseroan tidak menepati pembatasan keuangan (*financial covenants*) atau (iii) Perseroan mengalami kerugian pada Tahun Buku dimana dividen diperhitungkan.

1. Kewajiban Segera

Jumlah kewajiban segera Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 162.653 juta yang terdiri dari kiriman uang, kliring, setoran pajak yang diterima oleh Perseroan sebagai bank penagih dan simpanan sementara yang belum diselesaikan.

2. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2008 yang berhasil dihimpun Perseroan adalah sebesar Rp 73.969.078 juta yang terdiri dari simpanan yang dimiliki oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sebesar Rp 128.317 juta dan simpanan dari pihak ketiga sebesar Rp 73.840.761 juta. Berdasarkan jenis mata uang, simpanan nasabah dapat dirinci menjadi simpanan dalam bentuk mata uang Rupiah sebesar Rp 63.667.852 juta dan dalam mata uang asing sebesar Rp 10.301.226 juta sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah) 31 Desember 2008
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	
Giro	378
Tabungan	20.501
Deposito Berjangka	107.438
Pihak ketiga	
Giro	6.893.644
Tabungan	12.826.892
Deposito Berjangka	54.120.225
Jumlah simpanan nasabah	73.969.078

Keterangan	31 Desember 2008 (dalam jutaan Rupiah)	Tingkat suku bunga rata-rata untuk tahun 2008 (%)
Rupiah		
Giro	4.678.786	1,97
Tabungan	11.937.669	3,21
Deposito berjangka	47.051.397	9,20
Mata uang asing		
Giro	2.215.236	1,05
Tabungan	909.724	1,13
Deposito berjangka	7.176.266	3,30
Jumlah simpanan nasabah	73.969.078	

Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah) 31 Desember 2008
Deposito berjangka	2.830.358

Berdasarkan Undang-Undang No. 1/PLPS/2006, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) menjamin simpanan nasabah yang berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan sesuai dengan tingkat suku bunga penjaminan. Setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia wajib menjadi peserta penjaminan dan membayar kontribusi kepesertaan dan premi penjaminan.

3. Simpanan dari Bank Lain

Jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp 1.470.781 juta terdiri dari giro, *call money*, dan deposito berjangka.

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah) 31 Desember 2008
Rupiah	
Giro	209.209
Deposito dan *deposits on call*	933.309
Call money	23.000
Mata uang asing	
Giro	14
Deposito dan *deposits on call*	261.649
Call money	43.600
Jumlah simpanan dari bank lain	1.470.781

4. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Pada tanggal 31 Desember 2008 termasuk dalam Obligasi Pemerintah sejumlah Rp 4.875.000 juta yaitu obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali. Kewajiban atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah sebesar Rp 4.914.104 juta disajikan pada efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Kewajiban atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah akan

jatuh tempo bervariasi antara tanggal 25 Mei 2009 - 11 April 2011 dan jatuh tempo dari Obligasi Pemerintah itu sendiri bervariasi antara 25 Desember 2014 - 25 April 2015.

5. Kewajiban Akseptasi

Pada tanggal 31 Desember 2008, kewajiban akseptasi Perseroan berjumlah sebesar Rp 907.459 juta yang di dalamnya termasuk kewajiban akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Euro, Yen Jepang dan Baht Thailand.

6. Obligasi yang Diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan merupakan hutang obligasi Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 sejumlah Rp 2.234.043 juta yang terdiri dari:

	(*dalam jutaan Rupiah*)
Keterangan	31 Desember 2008
Perseroan	1.500.000
Anak Perusahaan	734.043
	2.234.043

Obligasi Anak Perusahaan terdiri dari:

	(*dalam jutaan Rupiah*)
Keterangan	31 Desember 2008
Obligasi yang diterbitkan	750.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(957)
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	(15.000)
Jumlah obligasi yang diterbitkan - bersih	734.043

7. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan pinjaman dalam bentuk Rupiah maupun mata uang asing yang diterima dari Bank Indonesia, bank-bank dan lembaga keuangan lain. Pada tanggal 31 Desember 2008, pinjaman yang diterima Perseroan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp 2.543.620 juta dengan perincian sebesar Rp 1.379.592 juta dalam Rupiah dan Rp 1.164.028 juta dalam mata uang asing.

	(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan	31 Desember 2008
Rupiah	
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	21.708
Bank Indonesia (BI)	46.737
PT Bank Central Asia Tbk	75.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)	20.833
International Finance Corporation (IFC)	1.104.900
PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	60.414
Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	50.000
	1.379.592
Mata uang asing	
Pinjaman *Bankers acceptance*	436.000
Pembiayaan *Letter of Credit*	728.028
	1.164.028
Jumlah pinjaman yang diterima	2.543.620

8. Hutang Pajak

Jumlah hutang pajak Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sejumlah Rp 362.840 juta yang terdiri dari:

(*dalam jutaan Rupiah*)

Keterangan	31 Desember 2008
Pajak penghasilan badan	1.220
Pajak penghasilan	
Pasal 21	36.126
Pasal 23/26	9.696
Pasal 25	55.736
Pajak pertambahan nilai	1.781
Perseroan	104.559
Anak Perusahaan	258.281
Jumlah hutang pajak	362.840

9. Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi

Bank Indonesia menghendaki minimum penyisihan kerugian atas aset produktif sesuai dengan Peraturan No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah terakhir dengan peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" . Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan membukukan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi dan disajikan sebagai kewajiban di neraca konsolidasian sebesar Rp 27.411 juta.

10. Kewajiban Derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah kewajiban derivatif Perseroan adalah sebesar Rp 2.485.908 juta yang terdiri dari Rp 259.899 juta dalam Rupiah dan sebesar Rp 2.226.009 juta dalam mata uang asing.

11. Kewajiban Pajak Tangguhan - bersih

Kewajiban pajak tangguhan - bersih seluruhnya berasal dari Anak Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2008, aset (kewajiban) pajak tangguhan Anak Perusahaan sebesar Rp 213.278 juta dengan perincian sebagai berikut:

(*dalam jutaan Rupiah*)

Keterangan	1 Januari 2008	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	31 Desember 2008
Beban tangguhan	(217.345)	(35.708)	(253.053)
Penyisihan imbalan kerja karyawan	20.066	7.664	27.730
Penyusutan aset tetap	(9.370)	(414)	(9.784)
Penyisihan kerugian	14.989	6.519	21.508
Lain-lain	427	(106)	321
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih	(191.233)	(22.045)	(213.278)

12. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Kewajiban Lain-lain

Jumlah beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 2.484.704 juta dengan perincian sebesar Rp 2.305.777 juta dalam Rupiah dan Rp 178.927 juta dalam mata uang asing. Jumlah tersebut terdiri dari:

	(*dalam jutaan Rupiah*)
Keterangan	31 Desember 2008
Kompensasi beban penggabungan usaha 8 BTO	17.522
Hutang bunga	510.058
Beban yang masih harus dibayar	599.059
Penyisihan imbalan kerja karyawan	401.759
Hutang kepada *dealer*	91.407
Provisi pinjaman diterima dimuka	86.519
Hutang reasuransi	66.316
Estimasi klaim retensi sendiri	75.159
Cadangan biaya lainnya	14.541
Hutang kepada *merchant*	77.212
Kewajiban lain-lain – pinjaman subordinasi dan modal pinjaman	279.320
Hutang dividen	2.582
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	36.390
Premi *option* yang masih harus dibayar	47.612
Setoran jaminan	16.131
Lain-lain	163.117
Jumlah beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2.484.704

13. Pinjaman Subordinasi

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan memiliki pinjaman subordinasi dengan rincian sebagai berikut:

	(*dalam jutaan Rupiah*)
Keterangan	31 Desember 2008
Pinjaman subordinasi	624.320
Pinjaman subordinasi dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain	(124.320)
Jumlah pinjaman subordinasi	500.000
Surat berharga subordinasi	3.269.564
	3.769.564

Jumlah sebesar Rp 624.320 juta merupakan pinjaman subordinasi yang diperoleh oleh Perseroan dari Bank Indonesia dan pemegang saham BTO yang bergabung dengan Perseroan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tahun 2017.

Jumlah sebesar Rp 3.269.564 juta merupakan surat berharga subordinasi sebesar US$ 300 juta yang diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2004 melalui cabang *Cayman Islands* dan dicatatkan di *Singapore Stock Exchange*. Surat berharga ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2014 dengan opsi pelunasan pada tanggal 30 Maret 2009. Surat berharga ini memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 7,65% per tahun, dibayarkan setiap enam bulan setiap tanggal 30 Maret dan 30 September tiap tahunnya. Kecuali dilunasi pada tanggal 30 Maret 2009, tingkat bunga akan ditentukan kembali berdasarkan tingkat bunga Tresuri Amerika Serikat untuk jangka waktu 5 tahun ditambah 7,62% (762 poin) per tahun mulai dari tanggal tersebut. Wali amanat untuk penerbitan surat berharga ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited. Pada tanggal 31 Desember 2008, peringkat surat berharga ini menurut Moody's Investors Service, Inc. dan Standard and Poor's Rating Services masing-masing adalah B1 dan BB-. Untuk keperluan perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum ("CAR"), seluruh pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi sampai dengan 31 Desember 2008, kecuali pinjaman subordinasi eks pemegang saham BTO.

B KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah kewajiban komitmen dan kontinjensi Perseroan adalah sebesar Rp 1.923.700 juta yang terdiri dari kewajiban komitmen sebesar Rp 170.795 juta dan kewajiban kontinjensi sebesar Rp 1.752.905 juta.

	(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan	31 Desember 2008
Tagihan komitmen	
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	327.000
	327.000
Kewajiban komitmen	
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	497.795
	497.795
Kewajiban komitmen – bersih	170.795
Tagihan kontinjensi	
Garansi dari bank lain	267.173
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	238.775
Lain-lain	938
	506.886
Kewajiban kontinjensi	
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:	
Garansi bank	1.847.218
Standby letters of credit	401.673
Risk sharing	10.900
	2.259.791
Kewajiban kontinjensi – bersih	1.752.905
Jumlah kewajiban komitmen dan kontinjensi - bersih	1.923.700

C PENJELASAN TAMBAHAN

Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki kewajiban-kewajiban dalam bentuk mata uang asing, diantaranya yaitu Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Australia, Euro, Yen Jepang dan Baht Thailand. Perubahan kurs mata uang asing tersebut terhadap Rupiah dapat mempengaruhi jumlah kewajiban konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan.

Perseroan dan Anak Perusahaan tidak memiliki kewajiban-kewajiban lain, selain yang diungkapkan dalam Prospektus yang telah diungkapkan dalan Laporan Keuangan Konsolidasian yang disajikan dalam Prospektus ini.

Setelah tanggal 31 Desember 2008 sampai dengan tanggal Laporan Auditor Independen dan setelah tanggal Laporan Auditor Independen sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan dan Anak Perusahaan tidak memiliki kewajiban-kewajiban lain kecuali kewajiban-kewajiban yang timbul dari kegiatan usaha normal Perseroan serta kewajiban-kewajiban yang telah dinyatakan dalam Prospektus ini dan yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Prospektus ini.

Dengan melihat kondisi keuangan Perseroan, manajemen Perseroan sanggup menyelesaikan seluruh kewajibannya sesuai dengan persyaratan sebagaimana mestinya.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan, disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tanggal dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tanggal dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, sedangkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap. Analisis dan pembahasan di bawah ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian yang disebutkan di atas.

1. Umum

Perseroan berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 September 1958 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 161259/U.M.II dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun ini dan menjadi bank devisa sejak tanggal 5 Nopember 1988 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/10/Dir/UPPS.

Perseroan merupakan salah satu lembaga jasa keuangan terkemuka di Indonesia. Perseroan adalah bank umum ke-lima terbesar dan bank swasta nasional terbesar kedua di Indonesia dalam hal jumlah aset, pinjaman, dan jumlah simpanan. Sampai dengan 31 Desember 2008 Perseroan memiliki jaringan kerja yang terdiri dari 83 kantor cabang domestik, 376 kantor cabang pembantu domestik, 1.047 kantor cabang Danamon Simpan Pinjam (termasuk 53 cabang *implant,* dengan didukung oleh 200 unit *mobile*), 18 *sales representative office Consumer Mass Market,* disamping itu Perseroan juga memiliki 11 kantor cabang syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, 1 kantor cabang di luar negeri serta 814 jaringan ATM. Jaringan kerja yang dimiliki Perseroan termasuk salah satu yang terbesar diantara bank swasta lainnya di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia dan mencakup sebagian besar kabupaten. Sedangkan Anak Perusahan memiliki 357 *outlet*.

Sejalan dengan perkembangan usahanya dari tahun ke tahun, Perseroan telah berhasil memberikan berbagai jenis jasa perbankan serta jasa keuangan lainnya untuk perusahaan berskala besar (korporasi), perusahaan berskala menengah (komersial), perusahaan berskala kecil dan menengah (UKM), pengusaha kecil (mikro) dan konsumen. Jenis jasa perbankan yang diberikan antara lain meliputi: (i) penghimpunan dana melalui tabungan, giro dan deposito berjangka, (ii) pemberian fasilitas kredit dalam bentuk kredit program pemerintah, kredit konsumen, kredit ekspor, kredit investasi, kredit modal kerja, *trade finance*, pinjaman sindikasi, bank garansi dan kartu kredit, serta (iii) jasa-jasa perbankan lainnya seperti layanan ATM, pengiriman uang, perdagangan valas, pemrosesan transaksi kartu kredit, fasilitas pembayaran tagihan, pembayaran gaji dan *safe deposit box*.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Operasional Perseroan

Hasil operasional Perseroan dan perbandingan atas hasil keuangan Perseroan selama periode berturut-turut telah dan akan dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk kondisi ekonomi Indonesia, perubahan pada kebijakan regulasi Pemerintah mengenai sektor perbankan, perpajakan dan tingkat bunga serta nilai tukar yang tidak menentu.

Kondisi Ekonomi dan Regulasi Indonesia

Kondisi keuangan Perseroan dan hasil operasional Perseroan telah dan akan selalu dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan ekonomi di Indonesia, serta dipengaruhi secara tidak langsung oleh krisis keuangan dan krisis global saat ini. Dalam hal ini Manajemen Perseroan yakin telah terjadi perubahan yang drastis serta gejolak pada pasar modal dan pasar kredit dunia sejak pertengahan tahun 2008, dimana kemerosotan nilai aset pada *sub-prime residential mortgage* di Amerika Serikat

telah memberikan dampak substansial terhadap likuiditas di Amerika Serikat, dan kemudian terhadap pasar permodalan dan kredit di Eropa dan Asia, termasuk salah satunya di Indonesia.

Bersama dengan negara-negara pasar berkembang lainnya secara global, Indonesia telah terkena dampak negatif dari kondisi keuangan Amerika Serikat dan Eropa yang buruk. Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah langkah-langkah dalam menanggapi kondisi finansial yang buruk tersebut dengan tujuan untuk mempertahankan stabilitas ekonomi dan kepercayaan masyarakat.

Pemerintah mengeluarkan serangkaian peraturan pada bulan Oktober 2008. Peraturan Pemerintah (Perpu) No. 2 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang diundangkan melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2009, memberikan kewenangan bagi Bank Indonesia untuk memberikan kredit atau pembiayaan jangka pendek hingga 90 (sembilan puluh) hari kepada setiap bank berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank yang menerima kredit atau pembiayaan diwajibkan untuk memberikan jaminan berupa aset Bank yang tersedia dengan prioritas aset yang paling likuid. Lebih lanjut, Pemerintah mengeluarkan Perpu No. 4 Tahun 2008 mengenai Jaring Pengaman Sistem Keuangan, yang memberikan wewenang pada KSSK (Komite Stabilitas Sistem Keuangan) dalam penanganan kesulitan likuiditas/solvabilitas bank-bank yang berdampak sistematik. Fasilitas pembiayaan darurat sedang dibentuk dan alokasi anggaran negara yang berkaitan sedang diproses di DPR. Bank-bank akan diizinkan untuk mengajukan permohonan kredit atau pembiayaan dari fasilitas ini dengan tetap tunduk pada kriteria yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Jika disetujui, bank yang mengajukan permohonan kredit atau pembiayaan dari fasilitas ini akan diminta untuk memberikan jaminan dengan tunduk pada kriteria yang akan direkomendasikan oleh Bank Indonesia kemudian, dan akan tunduk pada sejumlah pembatasan seperti larangan untuk pembagian dividen dan manfaat keuangan lainnya kepada pemegang saham selama fasilitas pembiayaan belum lunas. Lebih lanjut, Bank Indonesia akan berhak untuk memiliki perwakilan yang ditunjuk sebagai direksi atau komisaris dari bank yang dimaksud dan bank tersebut akan ditempatkan dalam status pengawasan khusus.

Pemerintah juga telah mengeluarkan Perpu No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas UU No. 24 Tahun 2004, sebagaimana diundangkan melalui Undang-undang No. 7 Tahun 2009, mengenai Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS"), yang memperbolehkan peningkatan sementara dalam tingkat penjaminan simpanan yang diberikan oleh LPS untuk disesuaikan melalui peraturan pemerintah sebagai reaksi atas penarikan dana di bank dalam jumlah besar, inflasi tinggi selama beberapa tahun, jumlah nasabah yang dijamin sebesar kurang dari 90% dari jumlah nasabah simpanan di seluruh bank, ancaman krisis yang dapat berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada perbankan dan stabilitas sistem keuangan yang buruk. Disamping itu, Pemerintah memberlakukan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 mengenai Besarnya Simpanan yang Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan, yang meningkatkan tingkat penjaminan simpanan paling banyak Rp 100 juta menjadi Rp 2 miliar, menjaminkan paling tidak 99,8% dari jumlah simpanan dalam mata uang rupiah di bank-bank di Indonesia. Pemerintah juga memberikan jaminan kepada semua pinjaman antar bank dan meningkatkan tingkat maksimum simpanan yang dijamin.

Berbagai lembaga juga telah mengambil tindakan sesuai wilayah tanggung jawab masing-masing. Pada tanggal 7 Oktober 2008, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan Bank Indonesia ("Suku Bunga BI") dari 9,25% menjadi 9,50% dengan tujuan untuk mengendalikan inflasi dan melaksanakan kegiatan pasar lainnya untuk meningkatkan likuiditas dan memperkuat stabilitas tingkat nilai tukar. Suku Bunga BI kemudian diturunkan hingga 9,25% tanggal 4 Desember 2008 dan menjadi 8,25% pada tanggal 4 Pebruari 2009. Keputusan-keputusan tersebut diambil sehubungan dengan adanya tekanan inflasi yang semakin menurun.

Pada tanggal 9 Oktober 2008, Bapepam-LK berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor XI.B.3 mengenai Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berpotensi Krisis memberikan keringanan dalam hal pembelian kembali saham dengan peraturan yang membatasi pembelian kembali saham sehingga emiten dan perusahaan publik dapat membeli kembali hingga 20% (meningkat dari 10%) dari modal disetor tanpa persetujuan pemegang saham. Perusahaan-perusahaan ini meliputi pula Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") yang memiliki bagian yang substansial dalam permodalan pasar di Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Bapepam-LK juga mengeluarkan peraturan mengenai nilai pasar wajar dari efek dalam portofolio reksa dana untuk menyelesaikan masalah penilaian pasar yang wajar dalam konteks krisis keuangan global. Pada tanggal 9 Oktober 2008, Bapepam-LK menerbitkan amandemen atas Peraturan Bapepam-LK No.IV.C.2 mengenai Nilai Pasar Wajar Dari Efek Dalam Portofolio Reksa Dana yang menambahkan beberapa ketentuan baru:

- Penentuan Nilai Pasar Wajar Surat Utang Negara atau SUN yang menjadi portofolio Efek Reksa Dana Terproteksi, dapat menggunakan metode harga perolehan yang diamortisasi, sepanjang SUN dalam Efek Reksa Dana Terproteksi tersebut tidak dialihkan sampai dengan tanggal jatuh tempo.
- Bagi Reksa Dana Terproteksi yang portofolionya terdiri dari SUN yang tidak dialihkan sampai dengan tanggal jatuh tempo dan menggunakan metode harga perolehan yang diamortisasi dalam penentuan Nilai Pasar Wajarnya, pembelian kembali Unit Penyertaan hanya dapat dilakukan pada tanggal pelunasan sesuai dengan Kontrak Investasi Kolektif dan Prospektus.

Pada tanggal 10 November 2008, Bapepam-LK, melalui Peraturan Bapepam-LK Nomor X.E.1 mengenai Kewajiban Pelaporan Berkala Emiten, mengubah peraturan keterbukaan informasi yang berlaku kepada perusahaan efek untuk menyediakan keterbukaan informasi yang lebih ketat dan untuk meningkatkan akuntabilitas manajemen untuk kegiatan perusahaan efek. Pada tanggal 25 November 2008, Bapepam-LK juga mengubah beberapa ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.K.1 mengenai Pedoman Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset, untuk memastikan kepastian hukum dalam melaksanakan transaksi sekuritisasi dan melindungi pemegang Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset. Lebih lanjut, pada tanggal 28 November 2008, Bapepam-LK juga mengeluarkan peraturan baru No. IX.I.7 mengenai Pembentukan Unit Audit Internal oleh Emiten dan Perusahaan Publik, untuk memastikan manajemen risiko yang lebih ketat dan praktik-praktik korporasi yang lebih baik. Pada tanggal 12 Desember 2008, Bapepam-LK juga mengubah sejumlah regulasi mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Tertentu atas Emiten dan Perusahaan Publik untuk memastikan keterbukaan informasi yang lebih baik dari badan hukum terafiliasi berkaitan dengan transaksi afiliasi dan untuk melindungi pemegang saham independen.

Dewan Standar Akuntasi Keuangan Indonesia dari Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia mengumumkan pelonggaran ketentuan atas aturan akuntansi *mark-to-market* untuk bank guna mengurangi dampak dari pergerakan pasar yang tidak menentu terhadap neraca bank. Pada tanggal 10 Desember 2008, Dewan Standar Akuntasi Keuangan Indonesia dari Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Buletin Teknis Nomor 3 mengenai Penentuan Nilai Wajar Instrumen Keuangan Ketika Pasar Tidak Aktif ("Buletin 3"). Berdasarkan Buletin 3, ketika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak lagi aktif, maka entitas mengukur nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian *mark-to-model*. Ketika pasar untuk suatu instrumen keuangan ditentukan tidak aktif, maka diperlukan panduan yang lebih rinci (dibandingkan hanya dengan mengamati harga pasar) dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan bagi auditor dan pengguna laporan keuangan. Namun, terlepas dari teknik penilaian yang digunakan, entitas juga harus memperhitungkan kondisi pasar kini dan memasukkan unsur risiko sesuai dengan perilaku pelaku pasar, seperti risiko kredit dan likuiditas. Ketika kondisi pasar berubah, entitas perlu menyesuaikan model penghitungan atau melakukan penyesuaian tambahan pada model penghitungan. Penyesuaian ini dilakukan ketika menghasilkan estimasi yang lebih baik atas harga dengan transaksi yang wajar terjadi antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Mengikuti penurunan yang tajam dari harga minyak dunia sejak semester kedua tahun 2008, Pemerintah sebagai pengendali harga BBM mengumumkan penurunan harga bensin pada tanggal 1 Desember 2008, 15 Desember 2008 dan 15 Januari 2009 dan penurunan harga solar pada tanggal 15 Desember 2008 dan 15 Januari 2009, yang mengakibatkan harga bensin dan solar turun masing-masing kurang lebih 25% dan 18,2%.

Pemerintah baru saja mengumumkan paket stimulus fiskal senilai kurang lebih Rp 71,3 triliun, terdiri dari Rp 43 triliun berkaitan dengan penurunan tingkat pajak penghasilan dan keuntungan pajak penghasilan bagi perusahaan dan perorangan, Rp 13,3 triliun subsidi pajak pertambahan nilai berkaitan dengan eksplorasi minyak dan gas juga minyak untuk memasak, kewajiban impor yang lebih rendah atas bahan-bahan mentah dan barang modal dan keuntungan pajak penghasilan bagi karyawan-karyawan serta sektor-sektor tententu, Rp 10,2 trilliun atas pembiayaan proyek infrastruktur dan pengeluaran stimulus fiskal lainnya, Rp 2,8 triliun berkaitan dengan subsidi untuk sektor energi solar, Rp 1,4 triliun berkaitan dengan diskon tarif untuk listrik yang digunakan untuk industri dan Rp 0,6 triliun berkaitan dengan berbagai program manfaat sosial.

Kebijakan Pemerintah

Industri bank sarat dengan peraturan, dan hasil dari operasional dan kondisi keuangan dipengaruhi oleh kebijakan Bank Indonesia. Kebijakan Bank Indonesia utama sehubungan dengan kecukupan modal dan pelaporannya disajikan sebagai berikut:

Ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum

Pada September 2008, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 10/15/PBI/2008 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank Umum dimana mengatur ketentuan KPMM untuk Bank dan konsolidasian dengan anak perusahaan. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009; kecuali untuk pelaksanaan dan persyaratan KPMM dengan risiko operasional, ditunda pelaksanaannya sampai tahun 2010 dan untuk diterapkan secara bertahap sejak saat itu dan seterusnya sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009.

Semua bank wajib menyediakan KPMM sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko ("ATMR") untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar. Bank yang tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut akan ditempatkan dalam pengawasan khusus sebagaimana diatur dalam ketentuan BI yang berlaku.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, dimana mengikuti standar international untuk kecukupan modal, jumlah modal untuk keperluan KPMM terdiri dari modal inti (*Tier* I), modal pelengkap (*Tier* II), dan modal pelengkap tambahan (*Tier* III) setelah dikurangi faktor-faktor tertentu dimana mengurangi modal sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Modal inti terdiri dari modal disetor, cadangan tambahan modal dan modal inovatif, sementara modal pelengkap terdiri dari instrumen modal dalam bentuk saham, bagian dari modal inovatif yang tidak dapat diperhitungkan dalam modal inti, cadangan umum, saham preferen yang dapat ditarik kembali, pinjaman atau obligasi subordinasi. Modal pelengkap hanya bisa mencapai maksimum sebesar 100% dari modal inti.

Ketentuan dalam perhitungan ATMR yang berlaku tidak sama untuk bank yang berbeda, tergantung macam-macam kriteria tertentu yang ada:

ATMR dengan risiko pasar hanya wajib diperhitungkan oleh Bank yang memenuhi kriteria tertentu sebagai berikut:

a. Bank yang secara individual memenuhi salah satu kriteria:
   - Total aset sebesar ≥ Rp 10 triliun;
   - Bank devisa dengan posisi instrumen keuangan berupa surat berharga dan/atau transaksi derivatif dalam *Trading Book* sebesar ≥ Rp 20 miliar;
   - Bank bukan Bank devisa dengan posisi instrumen keuangan berupa surat berharga dan/atau instrumen derivatif dengan suku bunga dalam *trading book* sebesar ≥ Rp 25 miliar;

   dan/atau;

b. Bank yang secara konsolidasian dengan Anak Perusahaan memenuhi salah satu kriteria:
   - Bank devisa yang secara konsolidasi dengan Anak Perusahaan memiliki posisi instrumen keuangan berupa surat berharga termasuk instrumen keuangan yang terekspos Risiko Ekuitas dan/atau transaksi derivatif dalam *Trading Book* dan/atau instrumen keuangan yang terekspos Risiko Komoditas dalam *Trading Book* dan *Banking Book* sebesar ≥ Rp 20 miliar;
   - Bank bukan bank devisa yang secara konsolidasian dengan Anak Perusahaan memiliki posisi instrumen keuangan berupa surat berharga termasuk instrumen keuangan yang terekspos risiko ekuitas dan/atau transaksi derivatif dalam *Trading Book* dan/atau instrumen keuangan yang terekspos risiko komoditas dalam *trading book* dan *banking book* sebesar ≥ Rp 25 miliar

c. Bank yang memiliki jaringan kantor dan/atau perusahaan anak di negara lain maupun kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri.

Bank dilarang melakukan distribusi laba apabila tindakan tersebut mengakibatkan KPMM dibawah 8% KPMM yang diwajibkan.

Pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku

Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia

Pada tanggal 27 Januari 2009, Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 11/4/DPNP tentang "Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI")" yang mengatur penyesuaian PAPI 2001 menjadi PAPI 2008, terkait dengan diterbitkannya Prinsip Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PAPI 2008 merupakan acuan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank. Perlu diingat bahwa pada

dasarnya PAPI adalah pedoman dari implementasi PSAK, sehingga untuk hal-hal yang tidak ditentukan dalam PAPI akan mengikuti ketentuan PSAK yang berlaku. Ketentuan ini akan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2010.

ATMR untuk Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/1/DPNP tanggal 21 Januari 2009 mengenai "Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Kredit Usaha Mikro, Kecil and Menengah", terdapat 4 jenis ATMR untuk kredit usaha mikro, kecil dan menengah berkisar antara 20% sampai 85%. Surat edaran tersebut mulai berlaku sejak 31 Januari 2009.

Laporan Bulanan Bank Umum

Pada bulan Desember 2008, Bank Indonesia menerbitkan peraturan baru No. 10/40/PBI/2008 tentang "Laporan Bulanan Bank Umum ("LBU")" yang mengatur ruang lingkup dan waktu pelaporan. Peraturan ini akan mulai berlaku untuk pelaporan bulan Juni 2009 setelah masa paralel dari Januari sampai Mei 2009. Setelah efektif berlaku, Peraturan Bank Indonesia No. 2/21/PBI/2000 tanggal 19 September 2000 tentang "Laporan Bulanan Bank Umum" akan dicabut dan tidak berlaku lagi.

Berdasarkan peraturan baru tersebut, ruang lingkup LBU adalah laporan per kantor cabang pelapor, laporan gabungan cabang konvensional cabang Syariah, laporan Anak Perusahaan dan laporan konsolidasi Perseroan dengan Anak Perusahaan. Laporan tersebut harus disampaikan secara *online* dengan batas waktu pelaporan yang lebih cepat daripada ketentuan pelaporan saat ini.

Pedoman penyusunan LBU mengacu pada pedoman yang diterbitkan Bank Indonesia pada akhir bulan Desember 2008. Perubahan tersebut mencerminkan perbaikan sistem pengawasan perbankan berbasis risiko dan penerapan prinsip kehati-hatian dan juga untuk mengakomodasi penerapan PSAK dan Basel II dimana diperlukan perbaikan dalam kelengkapan dan kualitas atas informasi kondisi keuangan bank.

Transaksi valuta asing terhadap Rupiah dan Perubahan atas peraturan Bank Indonesia No. 7/31/PBI/2005 tentang transaksi derivatif.

Pada Desember 2008, Bank Indonesia mengeluarkan 2 peraturan baru dan 1 surat edaran terkait dengan transaksi valuta asing dan derivatif yaitu PBI No. 10/37/PBI/2008 tentang "Transaksi valuta asing terhadap Rupiah", PBI No.10/38/PBI/2008 mengenai "Perubahan atas peraturan Bank Indonesia No. 7/31/PBI/2005 tentang transaksi derivatif" dan SE BI No. 10/48/DPD/2008 tentang "Transaksi valuta asing terhadap Rupiah". Peraturan ini berlaku sejak bulan Desember 2008.

Berdasarkan PBI No. 10/37/PBI/2008, transaksi valuta asing terhadap Rupiah adalah transaksi jual beli valuta asing terhadap Rupiah dalam bentuk transaksi spot (termasuk transaksi yang dilakukan dengan valuta *today* dan/atau valuta *tomorrow*) dan transaksi derivatif valuta asing terhadap Rupiah yang standar (*plain vanilla*) dalam bentuk *forward, swap, option* dan transaksi lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Bank dilarang memberikan kredit/cerukan atau sejenisnya dalam valuta asing dan/atau dalam Rupiah untuk kepentingan transaksi derivatif valuta asing terhadap Rupiah kecuali yang dilakukan dalam rangka kegiatan Ekspor/Impor dan tidak berlaku untuk pihak asing.

Bank yang melakukan transaksi valuta asing terhadap Rupiah yang masih *outstanding* dalam suatu kontrak yang jatuh temponya setelah berlakunya PBI ini dapat diselesaikan tanpa pergerakan dana pokok dengan kesepakatan tertulis antara pihak yang melakukan transaksi tersebut, antara lain melalui:

- percepatan penyelesaian atau penghentian transaksi
- penyelesaian transaksi melalui restrukturisasi kontrak; dan/atau
- penyelesaian transaksi dengan menggunakan dana pinjaman dari Bank

PBI No.10/38/PBI/2008 merupakan peraturan tentang perubahan beberapa ketentuan dalam PBI 7/31/PBI/2005 antara lain ketentuan jenis transaksi derivatif yang dapat dilakukan yang merupakan turunan dari nilai tukar, suku bunga, dan/atau gabungan nilai tukar dan suku bunga sepanjang bukan merupakan produk terstruktur yang terkait dengan transaksi valuta asing terhadap rupiah.

Perubahan nilai efek-efek, kurs dan tingkat suku bunga

Seiring dengan itu, kurs, tingkat suku bunga dan harga efek-efek mengalami fluktuasi yang signifikan pada akhir-akhir tahun ini. Fluktuasi tersebut memberikan dampak terhadap Perseroan, antara lain: permintaan terhadap produk dan jasa Perseroan, nilai dan tingkat pengembalian dari aset Perseroan, ketersediaan dan biaya pengumpulan dana dan kondisi keuangan dari nasabah Perseroan.

Tingkat suku bunga Sertifikat BI ("SBI") mengalami ketidakstabilan selama beberapa periode. Dibawah ini adalah tingkat suku bunga SBI untuk satu bulan pada tanggal-tanggal berikut ini:

	31 Maret	30 Juni	30 September	31 Desember
2004	7,42	7,34	7,39	7,43
2005	7,44	8,25	10,00	12,75
2006	12,73	12,50	11,25	9,75
2007	9,00	8,50	8,25	8,00
2008	7,96	8,73	9,71	10,83

Sumber: Bank Indonesia

Kurs mata uang asing juga mengalami ketidaksatabilan yang signifikan. Dibawah ini adalah kurs penutupan untuk mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada tanggal-tanggal berikut ini:

	31 Maret	30 Juni	30 September	31 Desember
2004	8.563	9.385	9.140	9.285
2005	9.472	9.753	10.290	9.830
2006	9.066	9.263	9.225	9.003
2007	9.125	9.050	9.145	9.393
2008	9.205	9.220	9.430	10.900

Sumber: Bank Indonesia

Kebijakan Akuntansi Penting

Perseroan telah mengidentifikasi beberapa kebijakan akuntansi yang penting terhadap penyajian informasi keuangan Perseroan. Kebijakan akuntansi ini biasanya melibatkan penilaian yang subjektif atau kompleks sehubungan dengan akun-akun akuntansi, memerlukan penilaian manajemen, informasi dan data keuangan yang mungkin berubah di masa yang akan datang. Perseroan menentukan kebijakan yang digunakan dibawah ini untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan yang menurut Perseroan dan Anak Perusahaan melibatkan estimasi dan penilaian yang signifikan.

Penilaian efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat BI (SBI), investasi dalam unit penyertaan reksa dana, wesel ekspor, efek hutang lainnya, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek, Obligasi Pemerintah Amerika Serikat, obligasi syariah ijarah dan obligasi syariah mudharabah).

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan ke dalam satu dari kelompok berikut ini: diperdagangkan, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan kedalam kelompok untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari selisih antara nilai wajar dan harga perolehan efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dicatat sebagai unsur ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan denominasi mata uang asing yang berasal dari selisih kurs dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Keuntungan atau

kerugian yang direalisasi pada saat penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto, dan khusus untuk efek-efek disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian. Amortisasi premi/diskonto untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode tingkat suku bunga efektif. Pengaruh perubahan atas kebijakan akuntansi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan tidak signifikan. Penurunan nilai wajar dibawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang harga pembelian untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan penyisihan kerugian. Pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dan penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Pinjaman yang direstrukturisasi yang dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Untuk pinjaman tanpa jaminan atau pinjaman dengan jaminan barang bergerak akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian pinjaman di neraca konsolidasian.

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dan dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan pembagian kerugian dilakukan secara proposional sesuai dengan kontribusi modal. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Perseroan dengan pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka.

Penyisihan kerugian atas aset

Perseroan dan Anak Perusahaan membentuk penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan rekening penampungan sementara.

Penyisihan penghapusan aset (termasuk estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi) dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset sesuai dengan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aktiva

Bank Umum. Penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga, keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan/kinerja debitur, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif.
2. Penyisihan khusus untuk aset produktif:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penyisihan umum dibentuk untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman. Termasuk dalam penyisihan umum adalah penyisihan 1% seperti yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia untuk aset produktif dengan klasifikasi lancar.

Penyisihan khusus untuk aset produktif yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok kredit pinjaman setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan. Pencadangan tidak dibentuk untuk porsi fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai.

Aset produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

Penyisihan penghapusan aset non-produktif dibentuk berdasarkan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, penyisihan penghapusan aset non-produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian
Lancar	0%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang tidak produktif dan penyisihan kerugian piutang.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan suatu tarif pengembalian konstan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaaan bersama, Anak Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama.

Untuk pembiayaan bersama dengan tanggung renteng *(with recourse)* seluruh jumlah angsuran dari pelanggan dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen sedangkan kredit yang diberikan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman yang diterima (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai pendapatan pembiayaan konsumen dan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga di laporan laba rugi konsolidasian.

Untuk piutang pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng *(without recourse)*, hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Anak Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di neraca konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan di laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank yang berpartisipasi dalam transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Anak Perusahaan menetapkan penyisihan kerugian piutang berdasarkan penelaahan secara keseluruhan terhadap keadaan akun piutang pada akhir tahun, dengan mempertimbangkan umur piutang pembiayaan konsumen. Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan bukan operasional pada saat diterima.

Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual. Amortisasi diskonto dan premi dicatat sebagai penyesuaian atas bunga.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan (kredit) dan piutang pembiayaan konsumen dihentikan pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit, dan piutang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Kredit dan piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau dimana pengembaliannya secara tepat waktu diragukan, umumnya diklasifikasikan sebagai kredit dan piutang pembiayaan konsumen *non-performing*. Kredit yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet termasuk sebagai kredit *non-performing*. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai *non-performing*.

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, kecuali kredit yang dibeli dari BPPN, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman Perseroan, dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu pinjaman. Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui sebagai pendapatan pada saat pinjaman diselesaikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi Anak Perusahaan diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan kendaraan bermotor yang dibiayai diasuransikan kepada perusahaan asuransi.

Pendapatan administrasi Anak Perusahaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

Perpajakan

Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan metode aset dan kewajiban dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan kewajiban antara tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Standar akuntansi baru

Perseroan dan Anak Perusahaan belum menerapkan perubahan kebijakan akuntansi yang telah diterbitkan pada tanggal neraca tetapi belum berlaku efektif sebagai berikut:

- PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", perihal penyajian dan pengungkapan dari instrumen keuangan. Standar ini akan menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

- PSAK No. 55 (Revisi 2006),"Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", perihal pengakuan dan pengukuran dari instrumen keuangan. Standar ini akan menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi untuk Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

Standar tersebut, yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 harus diterapkan secara prospektif. Perseroan dan Anak Perusahaan sedang dalam tahap menganalisa dampak atas penerapan standar tersebut.

2. Pendapatan dan beban

Komponen penting dari laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan bunga. Pendapatan bunga terdiri dari pendapatan bunga yang dihasilkan dari pinjaman yang diberikan, Obligasi Pemerintah, efek-efek dan tagihan lainnya, pendapatan pembiayaan konsumen Anak Perusahaan dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia.
b. Pendapatan provisi dan komisi. Pendapatan provisi dan komisi merupakan provisi dan komisi atas pinjaman yang diberikan termasuk provisi administrasi, provisi komitmen dan provisi dan komisi lainnya yang dibebankan kepada nasabah pada saat memperoleh pinjaman baru atau memperpanjang pinjaman lama.
c. Beban bunga. Beban bunga terdiri dari beban bunga atas simpanan nasabah, pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain, obligasi yang diterbitkan dan beban asuransi penjaminan simpanan.
d. Beban keuangan lainnya. Beban keuangan lainnya terdiri dari beban administrasi, beban komitmen dan beban dan komisi lainnya yang dibebankan oleh bank lain sehubungan dengan pinjaman pasar uang.
e. Pendapatan operasional lainnya. Pendapatan operasional lainnya terdiri dari keuntungan/(kerugian) bersih transaksi mata uang asing, pemulihan/(penambahan) penyisihan kerugian transaksi rekening administratif, keuntungan/(kerugian) yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah – bersih, imbalan jasa dan pendapatan dividen. Keuntungan/(kerugian) bersih dari transaksi mata uang asing termasuk keuntungan dan kerugian dari transaksi nilai tukar mata uang asing spot dan kontrak mata uang asing berjangka (*forward*) yang belum terealisasi dan telah terealisasi dan penjabaran mata uang asing. Pemulihan/(penambahan) penyisihan kerugian transaksi rekening administratif ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset sesuai dengan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Keuntungan/(kerugian) yang belum terealisasi dari

perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah-bersih yang ditentukan berdasarkan harga pasar yang ditentukan. Imbalan jasa meliputi hasil transaksi kartu kredit, hasil administrasi dan lainnya.

f. Penyisihan kerugian atas aset produktif. Perseroan membuat penyisihan kerugian atas aset produktif yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.
g. Beban operasional lainnya. Beban operasional lainnya terdiri dari beban umum dan administrasi, beban tenaga kerja dan tunjangan, (kerugian)/keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah – bersih, penyisihan kerugian atas aset dan beban lainnya. Beban umum dan administrasi terdiri dari beban kantor, penyusutan aset tetap, sewa, komunikasi, iklan dan pemasaran dan beban lainnya. Beban tenaga kerja dan tunjangan terdiri dari gaji dan upah, tunjangan karyawan dan beban pendidikan dan pelatihan. (Kerugian)/keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang harga pembelian untuk efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.
h. Pendapatan bukan operasional, dikurangi dengan beban bukan operasional. Terutama terdiri dari penerimaan kembali atas pinjaman yang telah dihapusbukukan, keuntungan penjualan aset tetap, kerugian atas penjualan dan penyisihan penurunan nilai aset yang diambil alih, dan amortisasi *goodwill*.
i. Beban pajak penghasilan. Terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan.
j. Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan. Akun ini merupakan bagian hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan.

3. Analisis Keuangan

3.1. Pendapatan dan Beban Operasional Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2008	2007	2006
Pendapatan bunga	14.189.334	12.047.645	10.895.958
Pendapatan provisi dan komisi	1.929.655	1.442.366	1.066.189
Sub-jumlah pendapatan bunga dan pendapatan provisi dan komisi	16.118.989	13.490.011	11.962.147
Beban bunga	5.834.855	4.912.113	5.251.036
Beban provisi dan komisi	1.006.623	750.184	507.482
Sub-jumlah beban bunga dan beban provisi dan komisi	6.841.478	5.662.297	5.758.518
Pendapatan bunga bersih	9.277.511	7.827.714	6.203.629

- Pendapatan Bunga dan Pendapatan Provisi dan Komisi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan bunga bersih konsolidasian mengalami peningkatan sebesar 18,52% atau Rp 1.449.797 juta menjadi Rp 9.277.511 juta pada tahun 2008 dari Rp 7.827.714 juta pada tahun 2007, disebabkan karena pertumbuhan yang kuat dari pinjaman yang diberikan. *Net Interest Margin* ("NIM") Perseroan juga mengalami kenaikan menjadi 11,12% pada tahun 2008 dari 10,44% pada tahun 2007.

Pendapatan bunga dan pendapatan provisi dan komisi konsolidasian mengalami kenaikan sebesar 19,49% atau Rp 2.628.978 juta menjadi Rp 16.118.989 juta pada tahun 2008 dari Rp 13.490.011 juta pada tahun 2007, yang didorong oleh pertumbuhan yang kuat dari jumlah pinjaman yang diberikan, khususnya di segmen *mass market*.

Beban bunga dan beban provisi dan komisi bersih konsolidasian mengalami kenaikan sebesar 20,83% atau Rp 1.179.181 juta menjadi Rp 6.841.478 juta pada tahun 2008 dari Rp 5.662.297 juta pada tahun 2007. Kenaikan ini konsisten dengan pertumbuhan dari jumlah pinjaman yang diberikan dan sejalan dengan kenaikan pengumpulan dana Perseroan yang mendukung pertumbuhan pinjaman yang diberikan tersebut.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan bunga bersih konsolidasian mengalami peningkatan sebesar 26,18% atau Rp 1.624.085 juta menjadi Rp 7.827.714 juta pada tahun 2007 dari Rp 6.203.629 juta pada tahun 2006. Kenaikan ini terutama didorong oleh

pertumbuhan pinjaman yang diberikan selama periode yang sama sebesar 25,44%. NIM Perseroan juga naik menjadi 10,44% pada tahun 2007 dari 9,58% pada tahun 2006.

Pendapatan bunga dan pendapatan provisi dan komisi konsolidasian mengalami peningkatan sebesar 12,77% atau Rp 1.527.864 juta menjadi Rp 13.490.011 juta pada tahun 2007 dari Rp 11.962.147 juta pada tahun 2006. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan yang berkelanjutan dari pinjaman yang diberikan dan kenaikan pendapatan atas pembiayaan konsumen dari Anak Perusahaan.

Beban bunga dan beban provisi dan komisi konsolidasian mengalami penurunan sebesar 1,67% atau Rp 96.221 juta menjadi Rp 5.662.297 juta pada tahun 2007 dari Rp 5.758.518 juta pada tahun 2006. Penurunan ini terutama disebabkan karena penurunan tingkat suku bunga selama 2007 sehingga mengakibatkan rendahnya biaya pengumpulan dana, dikurangi dengan jumlah pengumpulan dana yang lebih tinggi.

- Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga Perseroan dan Anak Perusahaan secara keseluruhan naik sebesar 17,78% atau Rp. 2.141.689 juta, menjadi Rp 14.189.334 juta pada tahun 2008 dari Rp 12.047.645 juta pada tahun 2007. Pendapatan bunga Perseroan dan Anak Perusahaan naik sebesar 10,57% atau Rp 1.151.687 juta pada tahun 2007 dari Rp. 10.895.958 juta pada tahun 2006.

Tabel dibawah ini menjelaskan komponen pendapatan bunga pada masing-masing periode

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2008	2007	2006
Bunga Pinjaman dan Pembiayaan Konsumen	12.255.284	9.470.528	8.060.880
Bunga dari Obligasi Pemerintah	1.235.082	1.604.945	1.955.121
Bunga dari efek-efek dan Tagihan Lainnya	498.859	567.850	463.821
Bunga dari penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	200.109	404.322	416.136
Jumlah Pendapatan Bunga	14.189.334	12.047.645	10.895.958

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Bunga dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan konsumen naik sebesar 29,40% atau Rp 2.784.756 juta menjadi Rp 12.255.284 juta pada tahun 2008 dari Rp 9.470.528 juta pada tahun 2007, terutama dikarenakan oleh pertumbuhan pinjaman/pembiayaan, khususnya pada sektor pembiayaan mikro (*mass market*).

- Saldo rata–rata pinjaman yang diberikan dan pembiayaan konsumen bruto Perseroan dan Anak Perusahaan naik sebesar 30,44% atau Rp 14.139.273 juta, menjadi Rp 60.592.291 juta pada tahun 2008 dari Rp 46.453.018 juta pada tahun 2007. Hal ini terutama dikarenakan oleh tetap tingginya pertumbuhan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.
- Imbal hasil dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan konsumen bruto sedikit mengalami penurunan menjadi rata-rata 20,23% di 2008 dari rata-rata 20,39% di 2007, terutama dikarenakan oleh penurunan tingkat bunga lokal secara bertahap selama tahun 2007 dan pada empat bulan pertama 2008 (suku bunga Bank Indonesia mengalami penurunan dari 9,75% pada bulan December 2006 menjadi 8,00% pada bulan April 2008), Pada saat yang bersamaan Perseroan secara bertahap terus menaikkan eksposur Perseroan pada segmen–segmen dengan tingkat marjin yang lebih tinggi.

Bunga dari Obligasi Pemerintah mengalami penurunan sebesar 23,05% atau Rp 369.863 juta, menjadi Rp 1.235.082 juta pada tahun 2008 dari Rp 1.604.945 juta pada tahun 2007. Bunga dari efek-efek mengalami penurunan sebesar 12,15% atau Rp 68.991 juta, menjadi Rp 498.859 juta pada tahun 2008 dari Rp 567.850 juta pada tahun 2007. Penurunan ini terutama dikarenakan oleh turunnya saldo Obligasi Pemerintah dan efek-efek yang dimiliki oleh Perseroan sebagai bagian dari usaha Perseroan untuk terus mengurangi komposisi Obligasi Pemerintah dan efek-efek terhadap total aset produktif dan menambah komposisi aset - aset yang memiliki imbal hasil yang lebih tinggi, seperti pembiayaan pada sektor mikro. Penurunan yang tidak terlalu besar juga terjadi pada imbal hasil Obligasi dan efek–efek yang menyebabkan lebih rendahnya pendapatan bunga.

- Saldo bruto rata-rata Obligasi Pemerintah dan efek-efek mengalami penurunan sebesar 14,46% atau Rp 3.782.880 juta, menjadi Rp 22.374.044 juta pada tahun 2008 dari Rp 26.156.924 juta pada tahun 2007.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah mengalami penurunan menjadi rata-rata 9,05% pada tahun 2008 dari rata-rata 9,55% pada tahun 2007, sementara imbal hasil dari efek-efek mengalami penurunan menjadi rata-rata 5,71% pada tahun 2008 dari rata-rata 6,07% pada tahun 2007.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Bunga dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan konsumen naik sebesar 17,48% atau Rp 1.409.648 juta menjadi Rp 9.470.528 juta pada tahun 2007 dari Rp 8.060.880 juta pada tahun 2006, terutama dikarenakan dari usaha Perseroan yang berfokus pada pertumbuhan usaha dan aset yang menghasilkan marjin yang lebih tinggi.

- Saldo rata-rata pinjaman yang diberikan dan pembiayaan konsumen bruto naik sebesar 25,58% atau Rp 9.462.790 juta, menjadi Rp 46.453.018 juta pada tahun 2007 dari Rp 36.990.228 juta pada tahun 2006.
- Imbal hasil dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan konsumen bruto kami mengalami sedikit penurunan menjadi rata-rata 20,39% pada tahun 2007 dari rata-rata 21,79% pada tahun 2006, sejalan dengan turunnya suku bunga dalam negeri selama tahun 2006 dan 2007 (suku bunga Bank Indonesia mengalami penurunan dari 12,75% per 31 Desember 2005 menjadi 8,00% per 31 Desember 2007).

Pendapatan bunga Obligasi Pemerintah mengalami penurunan sebesar 17,91% atau Rp 350.176 juta, menjadi Rp 1.604.945 juta pada tahun 2007 dari Rp 1.955.121 juta pada tahun 2006. Sebaliknya, pendapatan bunga efek-efek naik sebesar 22,43% atau Rp 104.029 juta, menjadi Rp 567.850 juta pada tahun 2007 dari Rp 463.821 juta pada tahun 2006. Pergerakan pendapatan bunga terutama disebabkan oleh penurunan imbal hasil Obligasi Pemerintah dan efek-efek, walaupun penurunan imbal hasil untuk efek-efek tersebut dapat ditutupi oleh kenaikan saldo rata-rata.

- Saldo bruto rata-rata Obligasi Pemerintah hanya sedikit mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,79% atau Rp 132.043 juta, menjadi Rp 16.809.309 juta pada tahun 2007 dari Rp 16.677.266 juta pada tahun 2006.
- Saldo rata-rata dari efek-efek, sebaliknya naik sebesar 32,02% atau Rp 2.267.187 juta menjadi Rp 9.347.615 juta pada tahun 2007 dari Rp 7.080.428 juta pada tahun 2006.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah dan efek-efek mengalami penurunan menjadi masing-masing rata-rata 9,55% dan 6,07% pada tahun 2007, dari masing-masing rata-rata 11,72% dan 6,55% pada tahun 2006.

- Beban Bunga

Beban bunga mengalami kenaikan sebesar 18,79% atau Rp 922.742 juta menjadi Rp 5.834.855 juta pada tahun 2008 dari Rp 4.912.113 juta pada tahun 2007 dikarenakan naiknya saldo dana nasabah dan tingginya suku bunga deposito berjangka. Selama tahun 2007 beban bunga mengalami penurunan sebesar 6,45% atau Rp 338.923 juta, menjadi Rp 4.912.113 juta pada tahun 2007 dari Rp 5.251.036 juta pada tahun 2006 terutama dikarenakan rendahnya suku bunga deposito berjangka sejalan dengan rendahnya suku bunga Bank Indonesia, meskipun terdapat kenaikan signifikan saldo dana nasabah dalam periode yang sama.

Tabel berikut menjelaskan komponen beban bunga untuk masing-masing tahun:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2008	2007	2006
Beban bunga giro	108.030	123.830	83.357
Beban bunga deposito berjangka	3.916.044	3.143.918	3.622.412
Beban bunga tabungan	366.672	341.842	292.959
Jumlah beban bunga dari simpanan nasabah dan dari bank lain	4.390.746	3.609.590	3.998.728
Beban bunga dari pinjaman dari bank lain	1.022.249	901.305	1.018.577
Beban bunga dari obligasi yang diterbitkan	286.552	278.698	131.072
Beban asuransi penjaminan nasabah	135.308	122.520	102.659
	5.834.855	4.912.113	5.251.036

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban bunga simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 21,64% atau Rp 781.157 juta menjadi Rp 4.390.747 juta pada tahun 2008 dari Rp 3.609.590 juta pada tahun 2007. Kenaikan beban bunga simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang mencerminkan pertumbuhan simpanan nasabah Perseroan sejalan dengan tumbuhnya segmen usaha *retail banking* dan jaringan cabang kami.

Saldo rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 11,09% atau Rp 6.605.285 juta menjadi Rp 66.178.569 juta pada tahun 2008 dari Rp 59.573.284 juta pada tahun 2007. Secara garis besar hal ini sejalan dengan usaha Bank yang makin berkembang. Saldo rata-rata giro mengalami kenaikan sebesar 7,10% atau Rp 438.367 juta menjadi Rp 6.616.502 juta pada tahun 2008 dari Rp 6.178.135 juta pada tahun 2007. Saldo rata-rata tabungan naik sebesar 17,92% atau Rp 1.795.807 juta menjadi Rp 11.817.400 juta pada tahun 2008 dari Rp 10.021.593 juta pada tahun 2007. Saldo rata-rata deposito berjangka Perseroan naik sebesar 10,08% atau Rp 4.371.111 juta menjadi Rp 47.744.666 juta pada tahun 2008 dari Rp 43.373.555 juta pada tahun 2007.

Suku bunga rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan dari rata-rata 6,06% pada tahun 2007 menjadi rata-rata 6,63% pada tahun 2008 pada umumnya disebabkan oleh kenaikan suku bunga domestik pada kwartal ke-tiga dan ke-empat 2008 mengikuti kenaikan suku bunga Bank Indonesia (terjadi enam kali kenaikan suku bunga BI dalam periode yang berawal dari Mei 2008 hingga November 2008) dan karena ketatnya likuiditas pada kwartal ke-empat 2008. Kenaikan suku bunga tersebut langsung berdampak terhadap suku bunga deposito berjangka jangka pendek kami (deposito dengan jangka waktu sampai dengan tiga bulan), yang mana merupakan 76,23% dari jumlah seluruh deposito berjangka kami pada tanggal 31 Desember 2008. Suku bunga deposito berjangka naik dari rata-rata 7,25% pada tahun 2007 menjadi rata-rata 8,20% pada tahun 2008. Suku bunga giro relatif stabil pada rata-rata 2,00% pada tahun 2007 dan rata-rata 1,63% pada tahun 2008. Suku bunga tabungan juga relatif stabil pada rata-rata 3,41% pada tahun 2007 dan rata-rata 3,10% pada tahun 2008.

Beban bunga dari pinjaman yang diterima (termasuk beban bunga pinjaman subordinasi) naik sebesar 13,42% atau Rp 120.944 juta menjadi Rp 1.022.249 juta pada tahun 2008 dari Rp 901.305 juta pada tahun 2007.

Saldo rata-rata pinjaman yang diterima naik sebesar 15,52% atau Rp 1.566.076 juta menjadi Rp 11.659.202 juta pada tahun 2008 dari Rp 10.093.126 juta pada tahun 2007.

Suku bunga pinjaman yang diterima sedikit mengalami penurunan dari rata-rata 8,78% pada tahun 2007 menjadi rata-rata 8,43% pada tahun 2008

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban bunga simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami penurunan sebesar 9,73% atau Rp 389.138 juta menjadi Rp 3.609.590 juta pada tahun 2007 dari Rp 3.998.728 juta pada tahun 2006. Penurunan beban bunga simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain terutama dikarenakan oleh penurunan suku bunga (Bank Indonesia memangkas suku bunga sebanyak tujuh kali selama tahun berjalan), walaupun terdapat kenaikan yang signifikan pada saldo dana nasabah pada periode yang sama.

Saldo rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 17,66% atau Rp 8.943.437 juta menjadi Rp 59.573.284 juta pada tahun 2007 dari Rp 50.629.847 juta pada tahun 2006 sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank. Saldo rata-rata giro naik sebesar 26,95% atau Rp 1.311.636 juta menjadi Rp 6.178.135 juta pada tahun 2007 dari Rp 4.866.499 juta pada tahun 2006. Saldo rata-rata tabungan naik sebesar 18,94% atau Rp 1.595.823 juta menjadi Rp 10.021.593 juta pada tahun 2007 dari Rp 8.425.770 juta pada tahun 2006. Saldo rata-rata deposito berjangka naik sebesar 16,17% atau Rp 6.035.977 juta menjadi Rp 43.373.555 juta pada tahun 2007 dari Rp 37.337.578 juta pada tahun 2006.

Suku bunga simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami penurunan dari rata-rata 7,90% pada tahun 2006 menjadi rata-rata 6,06% pada tahun 2007, terutama disebabkan oleh turunnya suku bunga deposito berjangka dari rata-rata 9,70% pada tahun 2006 menjadi rata-rata 7,25% pada 2007. Suku bunga giro mengalami sedikit kenaikan dari rata-rata 1,71% pada tahun 2006 menjadi rata-rata 2,00% pada tahun 2007. Suku bunga tabungan relatif stabil pada rata-rata 3,48% pada tahun 2006 dan rata-rata 3,41% pada tahun 2007.

Beban bunga pinjaman yang diterima (termasuk beban bunga pinjaman subordinasi Perseroan) mengalami penurunan sebesar 11,51% atau Rp 117.272 juta menjadi Rp 901.305 juta pada tahun 2007 dari Rp 1.018.577 juta pada tahun 2006. Penurunan ini terutama dikarenakan oleh penurunan suku bunga selama 2007.

Saldo rata-rata pinjaman yang diterima tetap stabil pada Rp 10.093.126 juta di tahun 2007 dan pada Rp 10.014.634 juta di tahun 2006.

Suku bunga pinjaman yang diterima mengalami penurunan menjadi rata-rata 8,78% di tahun 2007 dari rata-rata 9,98% di tahun 2006.

- Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi mengalami peningkatan seiring pertumbuhan yang kuat dari pinjaman yang diberikan sebesar 33,78% atau Rp 487.289 juta menjadi Rp 1.929.655 juta pada tahun 2008 dari Rp 1.442.366 juta pada tahun 2007. Selama tahun 2007, pendapatan provisi dan komisi mengalami peningkatan sebesar 35,28% atau Rp 376.177 juta menjadi Rp 1.442.366 juta pada tahun 2007 dari Rp 1.066.189 juta pada tahun 2006. Termasuk didalam pendapatan provisi dan komisi adalah pendapatan administrasi dan provisi Anak Perusahaan yang diperoleh dari nasabah masing-masing sebesar Rp 989.150 juta, Rp 697.565 juta dan Rp 517.092 juta pada tahun 2008, 2007 dan 2006.

- Beban Provisi dan Komisi

Beban provisi dan komisi mengalami peningkatan sebesar 34,18% atau Rp 256.439 juta menjadi Rp 1.006.623 juta pada tahun 2008 dari Rp 750.184 juta pada tahun 2007. Selama 2007, beban provisi dan komisi naik sebesar 47,82% atau Rp 242.702 juta menjadi Rp 750.184 juta pada tahun 2007 dari Rp 507.482 juta pada tahun 2006. Termasuk didalam beban provisi dan komisi adalah amortisasi beban perolehan nasabah pembiayaan konsumen Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp 788.492 juta, Rp 603.603 juta dan Rp 428.922 juta pada tahun 2008, 2007 dan 2006.

3.2. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2008	2007	2006
Pendapatan bunga bersih	9.277.511	7.827.714	6.203.629
Pendapatan bunga dan *underwriting* bersih	9.522.591	7.999.035	6.345.353
Pendapatan operasional lainnya			
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - bersih	6.483	(56.345)	(129.111)
Pemulihan/(penambahan) penyisihan kerugian transaksi rekening administratif	15.715	(12.915)	(8.969)
Keuntungan/(kerugian) yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	19.775	(15.753)	(1.276)
Imbalan jasa	779.566	550.742	537.276
Pendapatan dividen	1.357	382	3.512
	822.896	466.111	401.432
Beban operasional lainnya			
Beban umum dan administrasi	(2.271.682)	(1.711.843)	(1.480.549)
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(3.058.580)	(2.416.958)	(1.887.971)
(Kerugian)/keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	(176.616)	460.447	312.169
Penyisihan kerugian atas aset	(1.834.556)	(1.006.779)	(1.016.973)
Lain-lain	(332.912)	(186.253)	(120.625)
	(7.674.346)	(4.861.386)	(4.193.949)
Pendapatan operasional bersih	2.671.141	3.603.760	2.552.836

- Pendapatan Operasional Lainnya

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan operasional lainnya konsolidasian pada tahun 2008 naik sebesar 76,55% atau Rp 356.785 juta menjadi Rp 822.896 juta pada tahun 2008 dari Rp 466.111 juta pada tahun 2007. Peningkatan pendapatan operasional lainnya ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada imbalan jasa sebesar 41,55% yang berasal dari hasil transaksi kartu kredit, hasil administrasi dan hasil lainnya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan operasional lainnya konsolidasian pada tahun 2007 naik sebesar 16,11% atau Rp 64.679 juta menjadi Rp 466.111 juta pada tahun 2007 dari Rp 401.432 juta pada tahun 2006. Peningkatan pendapatan operasional lainnya ini terutama disebabkan karena peningkatan imbalan jasa pada tahun 2007 dan penurunan kerugian selisih kurs.

- Beban Operasional Lainnya

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007.

Beban operasional lainnya konsolidasian naik sebesar 57,86% atau Rp 2.812.960 juta menjadi Rp 7.674.346 juta pada tahun 2008 dari Rp 4.861.386 juta pada tahun 2007. Kenaikan signifikan dari beban operasional lainnya terutama disebabkan karena ekspansi jaringan cabang konvensional, usaha mikro, termasuk jaringan usaha Anak Perusahaan yang diiringi juga dengan penambahan karyawan yang dibutuhkan. Beban penyisihan kerugian dan beban pembatalan kontrak atas transaksi *forward* mata uang asing antara Perseroan dengan beberapa nasabah korporasi selama kwartal ke-empat tahun 2008 turut memberi kontribusi yang besar atas kenaikan beban operasioal lainnya.

Beban umum dan administrasi mengalami peningkatan sebesar 32,70% atau Rp 559.839 juta menjadi Rp 2.271.682 juta pada tahun 2008 dari Rp 1.711.843 juta pada tahun 2007. Kenaikan ini terutama disebabkan karena ekspansi jaringan cabang konvensional, mikro termasuk jaringan di Anak Perusahaan masing-masing sebanyak 54 dan 287 cabang dan juga 47 cabang baru untuk jaringan Adira.

Beban tenaga kerja dan tunjangan mengalami peningkatan sebesar 26,55% atau Rp 641.622 juta menjadi Rp 3.058.580 juta pada tahun 2008 dari Rp 2.416.958 juta pada tahun 2007. Kenaikan ini terutama disebabkan karena penambahan jumlah karyawan sebanyak 6.000 orang untuk bisnis mikro usaha kecil dan menengah termasuk penambahan jumlah karyawan di Anak Perusahaan.

Kerugian penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah sebesar Rp 176.616 juta pada tahun 2008, dibandingkan dengan keuntungan sebesar Rp 460.447 juta pada tahun 2007. Kerugian disebabkan terutama oleh naiknya tingkat suku bunga yang menyebabkan turunnya harga pasar Obligasi Pemerintah dan efek-efek di tahun 2008.

Penyisihan kerugian atas aset mengalami peningkatan sebesar 82,22% atau Rp 827.777 juta menjadi Rp 1.834.556 juta pada tahun 2008 dari Rp 1.006.779 juta pada tahun 2007, disebabkan oleh beban penyisihan kerugian atas transaksi *forward* mata uang asing antara Perseroan dan beberapa nasabah korporasi selama tahun 2008.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban operasional lainnya konsolidasian pada tahun 2007 naik sebesar 15,91% atau Rp 667.437 juta menjadi Rp 4.861.386 juta pada tahun 2007 dari Rp 4.193.949 juta pada tahun 2006. Peningkatan beban operasional lainnya ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada beban tenaga kerja dan tunjangan serta beban umum dan administrasi, terkait dengan ekspansi usaha dan kelanjutan usaha Perseroan.

Beban umum dan administrasi mengalami peningkatan sebesar 15,62% atau Rp 231.294 juta menjadi Rp 1.711.843 juta pada tahun 2007 dari Rp 1.480.549 juta pada tahun 2006. Kenaikan ini terutama disebabkan karena peningkatan kegiatan usaha.

Beban tenaga kerja dan tunjangan mengalami peningkatan sebesar 28,02% atau Rp 528.987 juta menjadi Rp 2.416.958 juta pada tahun 2007 dari Rp 1.887.971 juta pada tahun 2006. Kenaikan ini terutama disebabkan karena penambahan jumlah karyawan karena pertumbuhan kegiatan usaha.

Keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah mengalami peningkatan sebesar 47,50% atau Rp 148.278 juta menjadi Rp 460.447 juta pada tahun 2007 dari Rp 312.169 juta pada tahun 2006. Kenaikan ini disebabkan karena penurunan tingkat suku bunga selama tahun 2007.

Penyisihan kerugian atas aset mengalami penurunan sebesar 1,00% atau Rp 10.194 juta menjadi Rp 1.006.779 juta pada tahun 2007 dari Rp 1.016.973 juta pada tahun 2006. Rendahnya penurunan ini mencerminkan kondisi usaha dan ekonomi yang kuat selama tahun berjalan dan ketatnya proses manajemen risiko kredit Perseroan.

- Pendapatan Operasional – Bersih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan operasional bersih konsolidasian turun sebesar 25,88% atau Rp 932.619 juta menjadi Rp 2.671.141 juta pada tahun 2008 dari Rp 3.603.760 juta pada tahun 2007. Penurunan pendapatan operasional bersih disebabkan oleh peningkatan beban operasional lainnya yang lebih besar. Dimana, peningkatan beban operasional lainnya disebabkan oleh peningkatan penyisihan kerugian atas aset daripada peningkatan pendapatan operasional lainnya dan pendapatan bunga dan *underwriting* bersih.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan operasional bersih konsolidasian naik sebesar 41,17% atau Rp 1.050.924 juta menjadi Rp 3.603.760 juta pada tahun 2007 dari Rp 2.552.836 juta pada tahun 2006. Kenaikan pendapatan operasional - bersih disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga dan *underwriting* bersih yang lebih besar daripada peningkatan beban operasional lainnya.

3.3. Laba Bersih Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2008	2007	2006
Pendapatan operasional bersih	2.671.141	3.603.760	2.552.836
Pendapatan/(beban) bukan operasional bersih	6.696	(290.235)	(449.595)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.677.837	3.313.525	2.103.241
Beban pajak penghasilan	(875.833)	(1.043.549)	(652.328)
Laba setelah beban pajak penghasilan	1.802.004	2.269.976	1.450.913
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	(271.982)	(153.061)	(125.581)
Laba bersih	1.530.022	2.116.915	1.325.332

- Laba Bersih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Laba bersih konsolidasian pada tahun 2008 menurun sebesar 27,72% atau Rp 586.893 juta menjadi Rp 1.530.022 juta pada tahun 2008 dari Rp 2.116.915 juta pada tahun 2007. Penurunan laba bersih terutama disebabkan oleh meningkatnya beban operasional lainnya, terutama penyisihan kerugian atas aset.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Laba bersih konsolidasian pada tahun 2007 meningkat sebesar 59,73% atau Rp 791.583 juta menjadi Rp 2.116.915 juta pada tahun 2007 dari Rp 1.325.332 juta pada tahun 2006. Kenaikan laba bersih terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih akibat pertumbuhan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan yang kuat.

3.4. Perkembangan Pengelolaan Aset

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2008	2007	2006
Kas	4.161.520	1.237.518	832.583
Giro pada Bank Indonesia	2.820.413	3.976.039	3.949.723
Giro pada bank lain – bersih	3.606.269	597.400	570.047
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bersih	3.488.786	4.959.485	4.986.250
Efek-efek – bersih	4.137.089	4.110.753	6.012.055
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bersih	-	40.124	-
Tagihan derivatif – bersih	1.751.416	332.111	110.047
Pinjaman yang diberikan – bersih	63.410.474	49.858.293	39.746.644
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	1.876.712	1.949.227	1.782.402
Piutang premi – bersih	22.283	32.354	26.913
Tagihan akseptasi – bersih	856.599	677.674	613.057
Obligasi pemerintah	13.083.338	15.807.971	18.702.292
Penyertaan – bersih	12.053	12.053	12.052
Goodwill – bersih	250.451	333.935	417.419
Aset tetap – bersih	1.905.024	1.538.878	1.574.536
Aset pajak tangguhan – bersih	850.038	280.297	40.253
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain – bersih	5.035.898	3.665.715	2.696.414
Jumlah aset	107.268.363	89.409.827	82.072.687

Jumlah aset konsolidasian meningkat sebesar Rp 17.858.536 juta atau 19,97% dari Rp 89.409.827 juta pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi Rp 107.268.363 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Peningkatan jumlah aset terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 13.552.181 juta atau 27,18% yang disebabkan karena ekspansi pertumbuhan pinjaman yang diberikan di setiap lini usaha.

Aset likuid juga mengalami peningkatan selama tahun berjalan, dengan tujuan untuk mempertahankan kecukupan likuiditas jangka pendek sehubungan dengan ekspansi usaha. Giro pada bank lain naik sebesar 503,66% atau Rp 3.008.869 juta menjadi Rp 3.606.269 juta pada tanggal 31 Desember 2008 dari Rp 597.400 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Saldo kas naik sebesar 236,28% atau Rp 2.924.002 juta menjadi Rp 4.161.520 juta pada tanggal 31 Desember 2008 dari Rp 1.237.518 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Di lain pihak, giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia mengalami penurunan masing-masing sebesar 29,06% dan 29,65%, turun masing-masing menjadi Rp 2.820.413 juta dan Rp 3.488.786 juta pada tanggal 31 Desember 2008.

Obligasi Pemerintah juga mengalami penurunan sebesar 17,24% atau Rp 2.724.633 juta menjadi Rp 13.083.338 juta pada tanggal 31 Desember 2008 dari Rp 15.807.971 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Perseroan menjual sebagian Obligasi Pemerintah untuk memperoleh keuntungan ataupun mengurangi risiko pasar selama semester pertama tahun 2008. Akibatnya, persentase Obligasi Pemerintah terhadap jumlah aset Perseroan menurun menjadi 12,20% dari 17,68% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2008 Obligasi Pemerintah dengan tingkat suku bunga tetap adalah sebesar Rp 6.899.189 juta dan sebesar 52,73% dari jumlah Obligasi Pemerintah, dan sisanya sebesar 47,27% adalah Obligasi Pemerintah dengan tingkat suku bunga mengambang. Rata-rata durasi dari portofolio Obligasi Pemerintah adalah 3,2 tahun pada akhir tahun 2008 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 3,1 tahun.

- Aset Likuid

  Aset likuid dimaksudkan untuk memenuhi komitmen kepada nasabah dan pihak lainnya, baik untuk kebutuhan uang tunai (transaksi melalui ATM), pembayaran kembali dana pihak ketiga, pemberian kredit dan memenuhi kebutuhan likuiditas lainnya. Adapun komposisi aset likuid Perseroan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain – bruto, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – bruto, efek-efek yang diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual – bruto, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bruto dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual.

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis mata uang	31 Desember		
	2008	2007	2006
Rupiah	22.517.390	19.107.657	20.500.880
Mata uang asing	5.849.570	6.725.540	7.329.348
Jumlah aset likuid	28.366.960	25.833.197	27.830.228

Aset likuid Perseroan mengalami kenaikan sebesar 9,81% atau Rp 2.533.763 juta menjadi sebesar Rp 28.366.960 juta pada tanggal 31 Desember 2008 dari Rp 25.833.197 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Pada tahun sebelumnya, aset likuid mengalami penurunan sebesar 7,18% atau 1.997.031 juta menjadi Rp 25.833.197 juta pada tanggal 31 Desember 2007 dari Rp 27.830.228 juta pada tanggal 31 Desember 2006. Meningkatnya aset likuid ini seiring dengan meningkatnya kegiatan usaha Perseroan dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah dan pihak ketiga dan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Perseroan.

- Aset Produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, Obligasi Pemerintah, penyertaan dan rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2008	2007	2006
Giro pada bank lain – bersih	3.606.269	597.400	570.047
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – bersih	3.488.786	4.959.485	4.986.250
Efek-efek – bersih	4.137.089	4.110.753	6.012.055
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bersih	-	40.124	-
Tagihan derivatif – bersih	1.751.416	332.111	110.047
Pinjaman yang diberikan - bersih	63.410.474	49.858.293	39.746.644
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	1.876.712	1.949.227	1.782.402
Tagihan akseptasi – bersih	856.599	677.674	613.057
Obligasi Pemerintah	13.083.338	15.807.971	18.702.292
Penyertaan - bersih	12.053	12.053	12.052
Rekening administratif	2.757.561	3.967.812	2.593.835
Jumlah aset produktif	94.980.297	82.312.903	75.128.681

Saldo aset produktif mengalami peningkatan sebesar 15,39% atau Rp 12.667.394 juta menjadi Rp 94.980.297 juta pada tanggal 31 Desember 2008 dari Rp 82.312.903 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Pada tahun 2008, pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar 68,74% dari jumlah aset produktif, diikuti dengan Obligasi Pemerintah sebesar 13,77% dan efek-efek sebesar 4,36%. Jumlah aset produktif juga mengalami kenaikan sebesar 9,56% atau Rp 7.184.222 juta menjadi Rp 82.312.903 juta pada tanggal 31 Desember 2007 dari Rp 75.128.681 juta pada tanggal 31 Desember 2006.

- Pinjaman yang Diberikan - Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi

Pinjaman yang diberikan - bruto berdasarkan sektor ekonomi terdiri dari beberapa sektor yaitu: perdagangan, restoran dan hotel, industri pengolahan, listrik, gas dan air, pertanian, peternakan dan sarana pertanian, jasa-jasa dunia usaha, jasa-jasa sosial/masyarakat, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, pertambangan, konstruksi dan lain-lain.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2008	2007	2006
Perdagangan, restoran dan hotel	17.846.746	14.950.422	11.673.266
Industri pengolahan	9.615.062	8.401.424	7.488.214
Listrik, gas dan air	50.542	15.178	124.284
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	948.633	834.290	907.163
Jasa-jasa dunia usaha	8.664.241	4.812.566	2.582.854
Jasa-jasa sosial/masyarakat	533.885	668.064	862.237
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.632.541	1.004.110	1.187.827
Pertambangan	2.173.303	1.782.971	831.104
Konstruksi	938.943	769.442	412.822
Lain-lain	22.579.226	18.098.585	15.095.022
Jumlah pinjaman yang diberikan - bruto	64.983.122	51.337.052	41.164.793

Jumlah pinjaman yang diberikan – bruto mengalami kenaikan sebesar 26,58% atau Rp 13.646.070 juta menjadi Rp 64.983.122 juta pada tanggal 31 Desember 2008 dari Rp 51.337.052 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Jumlah pinjaman yang diberikan – bruto juga mengalami kenaikan sebesar 24,71% atau Rp 10.172.259 juta menjadi Rp 51.337.052 juta pada tanggal 31 Desember 2007 dari Rp 41.164.793 juta pada tanggal 31 Desember 2006. Peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan seiring dengan perkembangan usaha Perseroan dalam hal ekspansi kredit.

Dalam hal sektor ekonomi, perdagangan, restoran dan hotel, industri pengolahan dan jasa-jasa dunia usaha adalah tiga sektor teratas dalam portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan dari tahun 2006 hingga 2008. Pada akhir tahun 2008, kontribusi masing-masing sektor tersebut terhadap jumlah pinjaman yang diberikan - bruto adalah perdagangan, restoran dan hotel (27,46%), industri pengolahan (14,80%) dan jasa-jasa dunia usaha (13,33%).

Diluar tiga sektor industri yang disebutkan diatas, maka sektor lainnya memberikan kontribusi sebesar 34,75% dari jumlah pinjaman yang diberikan – bruto yang terutama terdiri dari tagihan kartu kredit dan pembiayaan bersama.

- Kolektibilitas Pinjaman yang Diberikan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember					
	2008		2007		2006	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Lancar	58.050.973	89,33	45.984.637	89,57	35.770.274	86,90
Dalam perhatian khusus	5.398.107	8,31	4.190.479	8,16	4.030.073	9,79
Kurang lancar	483.996	0,74	275.571	0,54	211.585	0,51
Diragukan	339.294	0,52	280.629	0,55	281.689	0,68
Macet	710.752	1,10	605.736	1,18	871.172	2,12
Jumlah pinjaman yang diberikan - bruto	64.983.122	100,00	51.337.052	100,00	41.164.793	100,00
Dikurangi:						
Pendapatan bunga ditangguhkan	(84)		(118)		(4.820)	
Penyisihan kerugian	(1.572.564)		(1.478.641)		(1.413.329)	
Jumlah pinjaman yang diberikan - bersih	63.410.474		49.858.293		39.746.644	

Jumlah pinjaman tersebut di atas termasuk pinjaman yang dibeli dari BPPN sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember					
	2008		2007		2006	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Lancar	-	-	-	-		
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-	-	-	
Diragukan	-	-	-	-	-	-
Macet	-	-	2.642	100,00	65.996	100,00
Jumlah pinjaman yang dibeli dari BPPN - bruto	-	-	2.642	100,00	65.996	100,00
Dikurangi:						
Pendapatan bunga ditangguhkan	-		-		(4.269)	
Penyisihan kerugian	-		(2.642)		(61.727)	
Jumlah pinjaman yang dibeli dari BPPN - bersih	-		-		-	

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bruto Perseroan secara relatif tidak berubah pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar 2,36% dari 2,26% pada tanggal 31 Desember 2007, tetapi lebih baik bila dibandingkan dengan 3,31% pada tanggal 31 Desember 2006 walaupun terjadi pertumbuhan pinjaman yang diberikan sebesar 27,18% pada tahun 2008 dari tahun 2007. Rasio NPL yang terkendali ini adalah sebagai hasil dari usaha Perseroan untuk menjaga kualitas aset yang tinggi.

- Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Jenis Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2008	2007	2006
Konsumsi	21.959.346	17.862.605	14.983.440
Modal kerja	30.473.378	23.986.088	19.038.334
Investasi	10.798.760	8.247.177	6.006.206
Ekspor	1.738.915	1.234.162	1.128.329
Pinjaman komisaris dan karyawan kunci	12.723	7.020	8.484
Jumlah pinjaman yang diberikan - bruto	64.983.122	51.337.052	41.164.793

Berdasarkan komposisi jenis pinjaman, fasilitas modal kerja mempunyai porsi yang terbesar dari pinjaman yang diberikan - bruto (46,89% dari portofolio pinjaman yang diberikan), diikuti dengan fasilitas konsumsi (33,79% dari portofolio pinjaman yang diberikan). Selama tahun 2008, fasilitas modal kerja mengalami kenaikan signifikan sebesar 27,05% atau Rp 6.487.290 juta menjadi Rp 30.473.378 juta pada tanggal 31 Desember 2008 dari Rp 23.986.088 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Kenaikan ini disebabkan karena besarnya permintaan dari nasabah untuk fasilitas modal kerja.

Selama tahun 2007, fasilitas modal kerja juga mempunyai porsi yang terbesar dari jumlah pinjaman yang diberikan – bruto (46,72% dari portofolio pinjaman yang diberikan). Selama tahun 2007, fasilitas modal kerja naik sebesar 25,99% atau Rp 4.947.754 juta menjadi Rp 23.986.088 juta pada tanggal 31 Desember 2007 dari Rp 19.038.334 juta pada tanggal 31 Desember 2006. Fasilitas konsumsi sebesar 34,79% dari jumlah pinjaman yang diberikan- bruto, naik sebesar 19,22% atau Rp 2.879.165 juta menjadi Rp 17.862.605 juta pada tanggal 31 Desember 2007 dari Rp 14.983.440 juta pada tanggal 31 Desember 2006.

3.5. Perkembangan Pengelolaan Kewajiban

Tabel berikut ini menunjukkan komposisi kewajiban konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2008	2007	2006
Kewajiban segera	162.653	190.408	169.151
Simpanan nasabah:	73.969.078	57.803.865	54.194.256
Giro	6.894.022	6.594.716	5.208.140
Tabungan	12.847.393	11.395.097	9.712.196
Deposito berjangka	54.227.663	39.814.052	39.273.920
Simpanan dari bank lain	1.470.781	4.609.144	4.769.254
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.914.104	3.402.665	4.000.000
Pendapatan premi tangguhan	386.541	301.622	223.580
Premi yang belum merupakan pendapatan	227.114	177.312	138.699
Kewajiban akseptasi	907.459	684.518	619.276
Obligasi yang diterbitkan	2.234.043	2.666.025	1.193.890
Pinjaman yang diterima	2.543.620	1.510.124	1.028.329
Hutang pajak	362.840	184.687	167.039
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	27.411	39.987	26.287
Kewajiban derivatif	2.485.908	335.620	184.361
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	213.278	191.233	139.267
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2.484.704	2.782.714	2.003.480
Pinjaman subordinasi	3.769.564	3.359.420	3.373.940
Modal pinjaman	-	-	155.000
Jumlah kewajiban	96.159.098	78.239.344	72.385.809

Jumlah kewajiban pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 96.159.098 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 17.919.754 juta atau sebesar 22,90% jika dibandingkan dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp 78.239.344 juta. Kenaikan ini terutama berasal dari kenaikan simpanan nasabah terutama deposito berjangka. Secara umum, Perseroan terus tumbuh selama tahun 2008, dengan kenaikan simpanan nasabah sebesar 11,32% di tahun 2008. Kuartal ke-empat 2008 memperlihatkan kenaikan yang cukup besar untuk deposito berjangka dan hal ini juga disebabkan oleh tingginya tingkat suku bunga serta adanya produk-produk terbaru yang ditawarkan untuk menambah simpanan nasabah.

Simpanan nasabah meningkat 27,97% atau sebesar Rp 16.165.213 juta menjadi Rp 73.969.078 juta pada tanggal 31 Desember 2008, dimana sebelumnya pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 57.803.865 juta. Pertumbuhan ini disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan simpanan pihak ketiga dimana deposito berjangka dalam Rupiah meningkat 45,12% atau Rp 14.628.084 juta di 2008 . Pertumbuhan ini mulai terjadi di pertengahan tahun 2008 dimana tingkat suku bunga mulai meningkat.

Jumlah kewajiban pada tahun 31 Desember 2007 sebesar Rp 78.239.344 juta, meningkat sebesar Rp 5.853.535 juta atau 8,09% dari Rp 72.385.809 juta pada tahun 2006. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pada simpanan nasabah, sebesar Rp 3.609.609 juta atau 6,66%, yang dipacu oleh pertumbuhan giro dan tabungan.

Ekspansi yang dilakukan oleh Perseroan dengan dibukanya 54 cabang konvensional dan 287 unit Danamon Simpan Pinjam di tahun 2008 serta peluncuran beberapa produk baru inovatif juga turut menyebabkan pertumbuhan neraca Perseroan.

Berikut ini adalah rincian untuk simpanan nasabah:

(dalam jutaan Rupiah)

Rincian simpanan nasabah	31 Desember 2008	2007	2006
Rupiah:			
Giro	4.678.786	3.923.019	3.396.069
Tabungan	11.937.669	11.395.097	9.712.196
Deposito berjangka	47.051.397	32.423.313	32.701.939
Mata uang asing:			
Giro	2.215.236	2.671.697	1.812.071
Tabungan	909.724	-	-
Deposito berjangka	7.176.266	7.390.739	6.571.981
Jumlah simpanan nasabah:			
Giro	6.894.022	6.594.716	5.208.140
Tabungan	12.847.393	11.395.097	9.712.196
Deposito berjangka	54.227.663	39.814.052	39.273.920
Jumlah	73.969.078	57.803.865	54.194.256

- Giro

Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah penghimpunan dana giro sebesar Rp 6.894.022 juta, naik sebesar Rp 299.306 juta atau sebesar 4,54% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yang sebesar Rp 6.594.716 juta. Pertumbuhan giro menjadi relatif rendah dan hal ini disebabkan oleh beralihnya sebagian dana dari giro ke deposito berjangka yang memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah penghimpunan dana giro adalah sebesar Rp 6.594.716 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 1.386.576 juta atau sebesar 26,62% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yang sebesar Rp 5.208.140 juta, dimana pertumbuhan ini seiring dengan pertumbuhan Perseroan.

Suku bunga rata-rata pada tahun 2008, 2007, dan 2006 untuk giro dalam Rupiah berturut-turut adalah sebesar 1,97%, 2,17%, dan 2,56%, sedangkan untuk suku bunga giro dalam mata uang asing berturut-turut adalah sebesar 1,05%, 1,78%, dan 0,74%.

- Tabungan

Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah penghimpunan dana tabungan sebesar Rp 12.847.393 juta, naik sebesar Rp 1.452.296 juta atau sebesar 12,74% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 11.395.097 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan yang berkesinambungan di bisnis *retail banking.*

Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah penghimpunan dana tabungan sebesar Rp 11.395.097 juta, naik sebesar Rp 1.682.901 juta atau sebesar 17,33% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp 9.712.196 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan yang berkesinambungan di bisnis *retail banking.*

Suku bunga rata-rata pada tahun 2008, 2007, dan 2006 untuk tabungan dalam Rupiah berturut-turut adalah sebesar 3,21%, 3,41%, dan 3,44%, sedangkan untuk suku bunga tabungan dalam mata uang asing pada tahun 2008 adalah sebesar 1,13%. Sebelum bulan Mei 2008, peraturan Bank Indonesia tidak memperbolehkan produk tabungan dalam mata uang asing.

- Deposito Berjangka

Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah penghimpunan dana deposito berjangka sebesar Rp 54.227.663 juta, meningkat sebesar Rp 14.413.611 juta atau sebesar 36,20% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 39.814.052 juta. Peningkatan yang cukup besar untuk deposito berjangka terutama terjadi di kwartal ke-empat tahun 2008 dimana tingkat suku bunga meningkat dan terjadi perpindahan dana nasabah dari produk yang bersuku bunga lebih rendah seperti giro dan tabungan ke deposito berjangka. Selain perpindahan dana di kwartal

terakhir ini, juga terjadi pertumbuhan jumlah dana nasabah yang sejalan dengan pertumbuhan yang dialami Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah penghimpunan dana deposito berjangka sebesar Rp 39.814.052 juta, meningkat sebesar Rp 540.132 juta atau sebesar 1,38% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp 39.273.920 juta. Peningkatan deposito berjangka selama tahun 2007 disebabkan karena adanya penurunan tingkat suku bunga giro dan tabungan (Bank Indonesia secara resmi menurunkan tingkat suku bunga sebanyak tujuh kali selama tahun 2007).

Suku bunga rata-rata pada tahun 2008, 2007, dan 2006 untuk deposito berjangka dalam Rupiah berturut-turut adalah sebesar 9,20%, 8,16%, dan 11,45%, sedangkan untuk suku bunga deposito berjangka dalam mata uang asing berturut-turut adalah sebesar 3,30%, 2,98%, dan 2,54%.

- Ekuitas Pemegang Saham

Tabel berikut memperlihatkan komposisi ekuitas konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2008	2007	2006
Modal ditempatkan dan disetor penuh	3.631.865	3.625.337	3.581.679
Tambahan modal disetor	675.000	632.988	374.247
Modal disetor lainnya	189	189	189
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2.866	2.673	2.950
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih	(749.832)	(87.710)	223.456
Cadangan umum dan wajib	103.220	82.050	68.797
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(73.653)	(17.147)	(5.500)
Saldo laba	6.989.413	6.595.065	5.196.109
Jumlah ekuitas	10.579.068	10.833.445	9.441.927

Ekuitas konsolidasian pada tahun 2008 menurun sebesar Rp 254.377 juta atau 2,35% dari Rp 10.833.445 juta pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi Rp 10.579.068 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Penurunan ekuitas terutama disebabkan oleh kenaikan kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp 662.122 juta, akan tetapi pada sisi lain terjadi peningkatan saldo laba sebesar Rp 394.348 juta pada tanggal 31 Desember 2008.

Ekuitas konsolidasian pada tahun 2007 meningkat sebesar Rp 1.391.518 juta atau sebesar 14,74% menjadi Rp 10.833.445 juta pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan ekuitas konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp 9.441.927 juta. Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 1.398.956 juta, akan tetapi berkurang sebagian untuk distribusi dividen sebesar Rp 662.666 juta.

3.6 Rasio Keuangan

Berikut adalah tabel yang menunjukkan rasio keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006:

	(%)		
	2008	2007	2006
I. Permodalan			
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk risiko kredit	16,11%	21,62%	22,80%
2. KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan beban risiko pasar	15,43%	20,31%	20,88%
3. KPMM yang tersedia untuk risiko kredit [2)]	13,99%	20,57%	22,37%
4. KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan beban risiko pasar[2)]	13,37%	19,27%	20,39%
5. Aset tetap terhadap total modal[2)]	24,38%	16,64%	17,70%
II. Aset produktif			
1. Aset produktif bermasalah	1,71%	1,39%	1,79%
2. Penyisihan kemungkinan kerugian terhadap aset produktif	2,79%	1,95%	2,03%
3. Kredit bermasalah (NPL) - bruto[2)]	2,34%	2,27%	3,31%
4. Penyisihan kemungkinan kerugian pada total kredit [2)]	2,42%	2,88%	3,43%
5. Pemenuhan penyisihan kemungkinan kerugian terhadap aset produktif[2)]	150,08%	114,48%	107,66%
III. Profitabilitas			
1. ROA [1)]	1,52%	2,43%	1,78%
2. ROE [1)]	14,64%	22,91%	15,63%
3. NIM (termasuk beban asuransi penjaminan nasabah)	11,12%	10,44%	9,58%
4. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional[2)]	85,77%	74,19%	80,36%
IV. Likuiditas			
1. *Loan to Deposit Ratio* ("LDR") [2)]	86,42%	88,05%	75,51%

Catatan:

[1)] ROA dan ROE dihitung berdasarkan metodologi yang ditentukan Bank Indonesia, dimana ROA dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif, ROE dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata modal inti.

[2)] Rasio Perseroan

- KPMM

Bank wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai KPMM, terutama berdasarkan kesepakatan KPMM yang dilakukan oleh Komite Basel – *Bank of International Settlements* pada tahun 1998.

Pada September 2008, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 10/15/PBI/2008 mengenai "KPMM Bank Umum" dimana mengatur ketentuan KPMM untuk Perseroan dan Anak Perusahaan konsolidasian, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009; kecuali untuk KPMM dengan risiko operasional, ditunda pelaksanaannya sampai tahun 2010 dan untuk diterapkan secara bertahap sejak saat itu dan seterusnya sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Perseroan sedang dalam tahap menganalisa dampak atas penerapan peraturan tersebut.

Perhitungan KPMM Perseroan (konsolidasian)

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2008		31 Desember 2007		31 Desember 2006	
	Perseroan	Konsolidasian	Perseroan	Konsolidasian	Perseroan	Konsolidasian
I. Komponen modal						
A. Modal inti	10.237.047	10.437.779	9.769.437	9.769.437	8.370.497	8.119.072
B. Modal pelengkap	1.390.971	1.405.152	4.087.966	4.115.623	3.702.327	3.716.021
II. Jumlah modal inti dan modal pelengkap (A+B)	11.628.018	11.842.931	13.857.403	13.885.060	12.072.824	11.835.093
III. Penyertaan (-/-)	2.136.073	389.428	1.561.376	300.108	1.095.616	57.205
IV. Jumlah Modal(II- III)	9.491.945	11.453.503	12.296.027	13.584.952	10.977.203	11.777.888
V. Aset tertimbang menurut risiko kredit	67.853.672	71.104.775	59.780.157	62.841.704	49.064.058	51.652.495
VI. Aset tertimbang menurut risiko pasar	3.129.312	3.129. 312	4.040.675	4.040.675	4.760.556	4.760.556
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk beban risiko kredit (IV: V)	13,99%	16,11%	20,57%	21,62%	22,37%	22,80%
VIII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk risiko kredit dan beban risiko pasar (IV: (V+VI))	13,37%	15,43%	19,27%	20,31%	20,39%	20,88%
IX. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%

**) Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tertanggal 1 November 2007 tentang "KPMM Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar" dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 tentang "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasian bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Anak Perusahaan."*

KPMM Perseroan tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Perseroan mungkin memerlukan tambahan modal untuk mendukung pertumbuhan Perseroan, untuk menyediakan rasio kecukupan penyediaan modal minimum sesuai dengan pedoman Bank Indonesia dan menyediakan likuiditas. Untuk meningkatkan permodalan Perseroan, pada waktu yang lalu dilakukan penerbitan surat berharga subordinasi, yang memenuhi sebagai Modal Pelengkap (*Tier* II) risiko-modal dasar sesuai pedoman Bank Indonesia dalam menilai rasio kewajiban penyediaan modal minimum. Perseroan menerbitkan surat berharga subordinasi sebesar US$ 300 juta pada tahun 2004. Perseroan memiliki opsi pelunasan hutang subordinasi setelah 5 tahun dari tanggal penerbitan, yaitu tanggal 30 Maret 2009. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Perseroan telah secara bertahap melakukan amortisasi nilai surat berharga tersebut sejak tanggal penerbitan dimulainya perhitungan KPMM per 30 Juni 2008, untuk mengurangi nilai yang dikualifikasikan sebagai Modal Pelengkap.

Pada tahun 2008 KPMM konsolidasian menurun menjadi 15,43% per tanggal 31 Desember 2008 dari 20,31% per tanggal 31 Desember 2007 (Perseroan sebesar 13,37% per tanggal 31 Desember 2008 dari 19,27% per tanggal 31 Desember 2007). Mengingat Perseroan terus meningkatkan portofolio kredit dan mengurangi bagian dari aset berupa Obligasi Pemerintah, dengan bobot risiko nihil, aset tertimbang menurut risiko Perseroan meningkat secara bertahap, dengan pengaruh negatif terhadap KPMM. Pada saat yang sama, total modal konsolidasian menurun sebesar 15,69% atau Rp 2.131.449 juta (Perseroan sebesar 22,80% atau Rp 2.804.082 juta) terutama disebabkan oleh amortisasi surat berharga subordinasi untuk keperluan peraturan permodalan (dengan Modal Pelengkap berkurang sebesar 65,86% atau Rp 2.710.471 juta (Perseroan sebesar 65,97% atau Rp 2.696.995 juta)).

Pada tahun 2007 KPMM konsolidasian menurun menjadi 20,31% per tanggal 31 Desember 2007 dari 20,88% per tanggal 31 Desember 2006 (Perseroan sebesar 19,27% per tanggal 31 Desember 2007 dari 20,39% per tanggal 31 Desember 2006). Sama halnya, penurunan disebabkan oleh pertumbuhan yang lebih tinggi dalam aset tertimbang menurut risiko sebesar 21,66% pertumbuhan di tahun 2007 (Perseroan sebesar 21,84%) daripada pertumbuhan jumlah modal sebesar 15,34% selama tahun 2007 (Perseroan sebesar 12,01%). Selama tiga (3) tahun terakhir, KPMM konsolidasian dan Perseroan masih diatas ketentuan KPMM yang diwajibkan sebesar 8%.

- Rasio Profitabilitas

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dari aset yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak dengan aset rata-rata pada periode tertentu.

Pada tahun 2008, ROA Perseroan dan Anak Perusahaan turun menjadi 1,52% dari 2,43% di tahun 2007. Penurunan ROA ini terutama disebabkan karena turunnya laba Perseroan dan Anak Perusahaan.

Pada tahun 2007, ROA Perseroan dan Anak Perusahaan naik menjadi 2,43% dari 1,78% di tahun 2006. Kenaikan ini terutama karena adanya kenaikan pendapatan bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan aset di tahun 2007.

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan. Rasio ini didapat dengan membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas rata-rata pada periode tertentu.

Pada tahun 2008, ROE Perseroan dan Anak Perusahaan turun menjadi 14,64% dari 22,91% di tahun 2007, sedangkan laba Perseroan turun sebesar 27,72% dalam tahun berjalan.

Pada tahun 2007, ROE Perseroan dan Anak Perusahaan naik menjadi 22,91% dari 15,63% di tahun 2006. Kenaikan ini lebih disebabkan karena kenaikan dalam laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan ekuitas Perseroan di tahun 2007.

Pada tahun 2008, NIM konsolidasian Perseroan naik menjadi 11,12% dari 10,44% di tahun 2007. Kenaikan marjin disebabkan oleh adanya perbaikan *yield* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan *cost of funds* (COF) karena Perseroan terus memfokuskan pada pertumbuhan marjin aset seperti pinjaman konsumer dimana pada waktu yang sama pula mengurangi *yield* yang menghasilkan pendapatan rendah seperti Obligasi Pemerintah dan efek-efek. *Yield* aset produktif rata-rata mengalami perbaikan menjadi 16,2% di tahun 2008 dibanding tahun 2007 sebesar 15,3% sementara COF naik menjadi 7,1% di tahun 2008 dari 6,6% di tahun 2007.

Pada tahun 2007, NIM sebesar 10,44%, naik sebesar 0,86% dibandingkan dengan 9,58% di tahun 2006. Kenaikan marjin tersebut terutama disebabkan karena adanya penurunan COF menjadi 6,6% di tahun 2007 dari 8,3% di tahun 2006. Penurunan COF relatif lebih lebih besar dibandingkan dengan penurunan *yield* aset produktif karena pertumbuhan yang lebih tinggi dalam marjin usaha yang menutup penurunan *yield* pada aset produktif lainnya seperti efek-efek.

- Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Pada tahun 2008, beban operasional terhadap pendapatan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan meningkat menjadi 85,77% dari 74,19% di tahun 2007. Hal ini terutama disebabkan kenaikan beban operasional sebesar 31,26% dengan adanya pengembangan operasional dan jaringan cabang Perseroan dan Anak Perusahaan di tahun 2008 relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional sebesar 13,54%.

Pada tahun 2007, beban operasional terhadap pendapatan turun dari 80,36% menjadi 74,19% karena adanya pertumbuhan pendapatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan beban operasional.

- Rasio Likuiditas

Perseroan berkeyakinan bahwa dana yang diperoleh dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba secara maksimal tanpa mempengaruhi likuiditas Perseroan. Salah satu pengukuran yang digunakan adalah rasio antara rata-rata mingguan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR). Pada tahun 2008, LDR Perseroan turun menjadi 86,42% dari 88,05% di tahun 2007. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan dana nasabah yang cukup tinggi terutama pada triwulan ke-empat 2008, ini terlihat pada kenaikan deposito akibat kenaikan suku bunga yang tajam.

LDR tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar 88,05% dan 75,51%. Kenaikan LDR mencerminkan Perseroan yang memusatkan pada pertumbuhan kredit yang diberikan terutama pada pangsa pasar masal (segmen *mass market*) dimana tumbuh masing-masing sebesar 33%, 32% dan 28% pada tahun 2008, 2007 dan 2006.

Perseroan berkeyakinan tingkat LDR ditahun 2008, 2007, dan 2006 tersebut merupakan tingkat LDR yang optimal mengingat situasi ekonomi dan target pertumbuhan Perseroan saat itu.

Bisnis Perseroan pada tahun 2006, 2007 dan 2008 terutama dibiayai dari kombinasi penerimaan dari pendapatan bunga atas portofolio kredit yang diberikan, bunga dan hasil dari penjualan Obligasi Pemerintah dan kenaikan pendanaan. Perseroan juga mempertahankan cadangan likuiditas, dimana melebihi dari ketentuan minimum cadangan yang ditetapkan Bank Indonesia, untuk mengatur penarikan dana nasabah dalam jumlah besar. Perseroan pada dasarnya telah menggunakan dananya untuk pembayaran beban bunga pendanaan dan pinjaman yang diterima, penambahan pinjaman yang diberikan dan pembayaran kembali pinjaman yang diterima dan untuk pembayaran beban operasional (termasuk beban gaji, tunjangan karyawan dan beban umum dan administrasi).

Perseroan mengelola likuiditasnya dengan berbagai cara. Perseroan menjaga likuiditas dengan menawarkan suku bunga yang kompetitif untuk meningkatkan pertumbuhan dana, pinjaman dari pasar antar Perseroan atau melalui pinjaman atau dengan menjual efek-efek seperti SBI dan Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi *trading.* Dalam situasi Perseroan kelebihan likuiditas, Perseroan dapat menurunkan suku bunga pendanaan sehingga pendanaan menurun sampai pada tingkat yang lebih rendah, atau menempatkan dana pada bank lain atau Bank Indonesia atau melalui SBI. Untuk membantu dalam memantau dan memprediksi likuiditas, Perseroan membuat laporan likuiditas harian yang mengacu pada penilaian giro pada Bank Indonesia, pendanaan dan cadangan sekunder seperti SBI dan penempatan pada Bank Indonesia. Setiap bulan, Perseroan menyiapkan laporan likuiditas yang lebih terinci.

Bagian yang lebih penting dalam likuiditas adalah berasal dari Obligasi Pemerintah. Perseroan juga menggunakan Obligasi Pemerintah untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan aset produktif yang menghasilkan bunga melalui penjualan dan transaksi pembelian kembali dan penjualan sekaligus.

- Arus Kas

Tabel berikut ini merupakan ringkasan arus kas Perseroan dan Anak Perusahaan:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2008	2007	2006
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan operasi	3.116.534	(4.977.809)	1.593.851
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan investasi	1.070.294	5.058.435	(3.844.396)
Kas bersih diperoleh dari kegiatan pendanaan	621.026	377.146	2.232.358
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	4.807.854	457.772	(18.187)
Kas dan setara kas pada awal tahun	5.814.230	5.356.458	5.370.738
Saldo kas dan setara kas Anak Perusahaan pada tanggal akuisisi	-	-	3.907
Kas dan setara kas pada akhir tahun	10.622.084	5.814.230	5.356.458

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas masuk kegiatan operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 3.116.534 juta terutama berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 11.145.689 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp 6.963.280 juta, kenaikan dalam simpanan nasabah sebesar Rp 14.961.032 juta dan penurunan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia sebesar Rp 2.179.337 juta, yang di kompensasi dengan pembayaran bunga, provisi, dan komisi sebesar Rp 6.426.425 juta, pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp 1.981.479 juta, pembayaran beban operasional lainnya sebesar Rp 5.951.020 juta, kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 13.128.195 juta dan penurunan simpanan pada bank lain sebesar Rp 3.180.568 juta.

Arus kas keluar kegiatan operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 4.977.809 juta terutama digunakan untuk pembayaran bunga, provisi, dan komisi sebesar Rp 5.557.740 juta, pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp 2.008.248 juta, pembayaran beban operasional lainnya sebesar Rp 4.001.498 juta, kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 10.880.054 juta dan penurunan simpanan pada bank lain sebesar Rp 208.877 juta dan dikompensasi dengan penerimaan yang berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 9.812.055 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp 5.530.727 juta, kenaikan dalam simpanan nasabah sebesar Rp 3.039.307 juta dan penurunan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia sebesar Rp 208.927 juta.

Arus kas masuk kegiatan operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp 1.593.851 juta terutama berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 9.151.794 juta, penerimaan dari transaksi

pembiayaan konsumen sebesar Rp 4.680.751 juta, kenaikan dalam simpanan nasabah sebesar Rp 9.843.774 juta dan penurunan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia sebesar Rp 694.059 juta, yang di kompensasi dengan pembayaran bunga, provisi, dan komisi sebesar Rp 8.025.801 juta, pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp 2.564.650 juta, pembayaran beban operasional lainnya sebesar Rp 3.144.728 juta, kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 5.787.173 juta dan kenaikan pada efek-efek dan obligasi pemerintah/ diperdagangkan sebesar Rp 3.574.348 juta.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas masuk dari kegiatan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 1.070.294 juta terutama berasal dari hasil penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah/ dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp 3.566.473 juta yang dikompensasi dengan pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah/ dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp 1.266.000 juta, perolehan aset tetap sebesar Rp 785.233 juta dan penempatan deposito sebesar Rp 593.860 juta.

Arus kas masuk dari kegiatan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 5.058.435 juta terutama berasal dari hasil penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah/ dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp 25.449.088 juta yang dikompensasi dengan pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah/ dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp 20.216.076 juta dan perolehan aset tetap sebesar Rp 241.481 juta.

Arus kas keluar dari kegiatan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp 3.844.396 juta terutama digunakan untuk pembelian efek-efek dan obligasi sebesar Rp 41.911.027 juta yang dikompensasi dengan penerimaan yang berasal dari hasil penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah/ dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp 38.385.991 juta.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Arus kas masuk dari kegiatan pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 621.026 yang terutama berasal dari kenaikan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 1.511.439 juta, kenaikan pinjaman yang diterima sebesar Rp 1.033.496 juta dan penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 987.000 yang dikompensasi dengan pembayaran dividen kas sebesar Rp 1.128.064 juta dan pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 1.037.001 juta.

Arus kas masuk dari kegiatan pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 377.146 yang terutama berasal dari penerimaan penerbitan obligasi sebesar Rp 1.500.000 juta dan penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 1.328.570 yang dikompensasi dengan pembayaran dividen kas sebesar Rp 720.400 juta, pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 1.378.970 juta dan penurunan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 605.694 juta

Arus kas masuk dari kegiatan pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp 2.232.358 yang terutama berasal dari penerimaan penerbitan obligasi sebesar Rp 750.000 juta dan penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 1.389.343 yang dikompensasi dengan pembayaran dividen kas sebesar Rp 1.061.422 juta.

- Komitmen dan kontinjensi

* Nilai tukar mata uang asing dan kontrak derivatif

Kebijakan Perseroan mengenai nilai tukar mata uang asing dibuat untuk mentaati ketentuan Bank Indonesia tentang pembatasan untuk posisi devisa neto (”PDN”). Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Perseroan diwajibkan memelihara PDN setinggi-tingginya 20% dari modal *Tier* I dan *Tier* II bulan sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2008, rasio PDN Perseroan (Neraca) sebesar 1,70% yang masih jauh dibawah persyaratan Bank Indonesia sebesar 20% tersebut, sehingga Perseroan berkeyakinan tidak terdapat dampak yang signifikan atas risiko fluktuasi kurs.

Kebijakan Perseroan juga termasuk untuk transaksi-transaksi untuk memindahkan risiko nilai tukar mata uang asing dari transaksi derivatif dengan nasabah pada pihak-pihak lainnya, dan pembelian serta penjualan mata uang asing yang diperlukan untuk mengatur posisi devisa neto Perseroan.

Perseroan masuk kedalam transaksi *forward swap* dengan nasabah-nasabah Perseroan. Transaksi *forward swap* memungkinkan nasabah-nasabah untuk memindahkan, mengubah dan mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing mereka. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, Perseroan telah menutup risiko atas kontrak-kontrak derivatif dengan nasabah melalui perjanjian *forward* dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Perjanjian *forward* ini secara substansi dibuat serupa dengan jumlah nosional dan jatuh tempo kontrak derivatif semula.

Saat ini, Perseroan menjaga portofio efek-efek (termasuk Obligasi Pemerintah) untuk diperdagangkan pada posisi minimum dan Perseroan berencana untuk terus melakukan hal tersebut di masa yang akan datang. Pada akhir Desember 2008, DV01 Perseroan sebesar Rp.(77,25) juta dan US$(4,74) ribu. Hal itu berarti jika suku bunga bergerak sebesar 1 basis point (0.01%), Perseroan akan berpotensi mengalami kerugian sebesar Rp77,25 juta dan US$4,74 ribu dari posisi portofolio efek-efek untuk diperdagangkan. Sementara untuk bank-wide, DV01 adalah sebesar Rp(3.646) juta dan US$(198) ribu.

* *Letters of credit* dan garansi

Sebagai bagian dari kegiatan normal perbankan, Perseroan menerbitkan *export letters of credit* dan garansi keuangan serta *performance*, dimana kita membebankan provisi berdasarkan nilai dari *letters of credit* atau garansi serta risiko kredit terkait terhadap pembayaran kembali nasabah.

Dibawah ini merupakan tabel dari saldo *letters of credit* dan garansi:

(dalam miliar Rupiah dan jutaan Dolar Amerika Serikat)	Pada tanggal 31 Desember			
	2008		2007	2006
	(Rp)	(US$)	(Rp)	(Rp)
Irrevocable letters of credit (surat kredit yang tidak dapat ditarik kembali)	125	34	1.567	980
Garansi:				
Standby letters of credit	8	36	381	280
Garansi Bank	1.558	26	1.819	1.297
Shipping guarantee	-	-	48	-
Risk Sharing	-	1	134	36
Garansi lainnya	-	-	19	-
Jumlah	1.566	63	2.401	1.613

V. RISIKO USAHA

Investasi saham memiliki tingkat risiko yang tinggi. Perlu kehati-hatian dalam mempertimbangkan semua informasi dalam prospektus ini, termasuk risiko yang diuraikan dibawah ini sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Manajemen Perseroan telah mengungkapkan risiko-risiko yang dianggap dan diketahui oleh Perseroan sebagai risiko-risiko yang material pada saat ini dan telah di susun berdasarkan bobot risiko dan dampak keuangan pada Perseroan. Risiko-risiko dan ketidakpastian yang tidak diketahui oleh Perseroan atau yang material pada saat ini dapat timbul atau dapat menjadi material di masa mendatang.

RISIKO-RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEROAN

Strategi pertumbuhan Perseroan tidak berhasil

Di masa lalu, Perseroan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam bisnisnya. Jumlah aset Perseroan telah tumbuh dari Rp 89.410 miliar (US$ 8,2 miliar) pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi Rp 107.268 miliar (setara dengan US$ 9,8 miliar) pada tanggal 31 Desember 2008, dan basis nasabahnya telah tumbuh dari kira-kira 5,7 juta rekening pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi kira-kira 8 juta rekening pada tanggal 31 Desember 2008. Pertumbuhan demikian memberikan tekanan kepada kemampuan Perseroan untuk dapat secara efektif +mengelola dan melakukan pengawasan risiko historis dan risiko yang baru muncul. Kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan pertumbuhan tergantung pada kemampuan Perseroan untuk mengelola isu-isu penting seperti penerimaan karyawan dan mempertahankan para karyawan yang ahli, mempertahankan *platform* teknologi yang efektif yang dapat secara terus menerus diperbaharui, mengembangkan basis pengetahuan untuk menghadapi tantangan yang bermunculan dan memelihara standar pelayanan nasabah yang tinggi. Ketidakmampuan Perseroan untuk secara efektif mengelola berbagai isu ini dapat mempengaruh pertumbuhan bisnisnya dan, pada akhirnya,dapat mempengaruhi kinerja keuangan masa depan.

Strategi Perseroan adalah untuk fokus pada konsumen, *mass market* serta usaha mikro dan UKM dan berbagai produk dan jasa yang berkaitan. Perseroan percaya bahwa strategi ini diperlukan untuk memungkinkan Perseroan meningkatkan pinjaman secara berkelanjutan dan dengan hati-hati, untuk menumbuhkan basis simpanan nasabah yang stabil dan memelihara marjin bunga atau keuntungan neto. Bagaimanapun strategi Perseroan yang berfokus pada konsumen, *mass market* usaha kecil dan menengah mungkin saja tidak berhasil. Bisnis ini memiliki persyaratan-persyatan khusus bagi prosedur, pedoman dan sistem manajemen risiko, pengawasan penilaian dan pemulihan kredit. Mengingat keterbatasan informasi keuangan para peminjam Indonesia, Perseroan dihadapkan pada risiko kredit yang lebih tinggi pada sektor konsumen dan *mass market* jika dibandingkan dengan bank-bank di negara maju. Para konsumen Indonesia juga terbatas pada basis nasabah yang ada dan hal ini dapat memberikan pengaruh negatif pada basis simpanan dan pinjaman Perseroan serta kredit bermasalah. Penetapan harga pinjaman *off-market* oleh para pesaing dan batas atas tingkat suku bunga yang dibebankan oleh Pemerintah dapat menyebabkan marjin yang lebih rendah pada tingkat suku bunga neto. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pelemahan yang signifikan dalam daya beli konsumen dan *mass market*, sehingga menyebabkan penurunan permintaan pinjaman dan kredit bermasalah yang lebih tinggi. Pertumbuhaan Perseroan pada segmen konsumen, sebagaian melalui Anak Perusahaan, akan menghadapkan Perseroan pada persaingan tambahan pada usaha *consumer finance* lain yang lebih berpengalaman. Tidak ada kepastian bahwa Perseroan atau Anak Perusahaanya bisa berkegiatan secara efektif dalam kondisi buruk dan persaingan tambahan, faktor tersebut dapat dampak material pada rencana kembangan Perseroan, hasil kegiatan, dan posisi keuangan.

Perluasan Lingkup Produk dan Membuka Layanan Perseroan untuk Risiko Baru

Perseroan berniat untuk memperluas lingkup produk dan layanan dalam rangka memenuhi kebutuhan para pelanggan dan untuk memperluas usaha. Perluasan pembukaan kegiatan usaha Perseroan dihadapi oleh risiko dan tantangan tertentu, yaitu:

- Perseroan tidak memiliki cukup pengalaman atau keahlian dalam beberapa produk dan layanan baru dan mungkin tidak dapat bersaing secara efektif dalam lingkup usaha tersebut;
- Produk-produk baru dan layanan Perseroan mungkin tidak diterima oleh para nasabah atau tidak memenuhi ekspektasi Perseroan untuk mendapatkan keuntungan;
- Perseroan mungkin harus mempekerjakan tenaga ahli tambahan yang mungkin tidak tersedia;
- Perseroan kemungkinan gagal dalam mendapatkan persetujuan atas produk dan layanan barunya;
- Perseroan kemungkinan tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan manajemen risiko dan sistem teknologi informasi untuk mendukung jangkauan luas dari produk dan layanan.

Jika Perseroan tidak mampu untuk mencapai ekspektasi yang diharapkan atas produk dan layanan, usaha Perseroan, kondisi keuangan dan hasil dari operasional dapat terpengaruh secara material.

Hasil Perseroan di waktu lampau tidak dapat dijadikan indikator kinerja Perseroan di masa yang akan datang

Hasil Perseroan di masa yang akan datang bergantung pada banyak faktor, termasuk kemampuan Perseroan untuk melaksanakan strategi-strategi bisnisnya, pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kinerja portofolio obligasi pemerintah (termasuk tetapi tidak terbatas pada rekapitulasi obligasi) dan portofolio pinjaman dan fluktuasi dalam tingkat suku bunga dan nilai tukar

mata uang, serta faktor-faktor lainnya. Tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan memperoleh keuntungan atau tidak akan mengalami kerugian operasional di masa yang akan datang, yang mungkin memberikan dampak signifikan.

Nilai pasar Obligasi Pemerintah dan efek-efek yang dapat diperdagangkan pada portofolio Perseroan dapat bernilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku aset tersebut

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan memiliki Rp 17.229 miliar (US$ 1.580,7 juta) Obligasi Pemerintah dan efek-efek, yang merupakan 16,1% dari jumlah aset Perseroan. Lebih lanjut, 17,9% dari jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah kewajiban langsung dari Pemerintah (seperti Obligasi Pemerintah, giro pada Bank Indonesia dan SBI). Pembayaran bunga dari Obligasi Pemerintah yang dimiliki Perseroan merupakan 8,7% dari jumlah pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Setiap penundaan atau kegagalan pembayaran oleh Pemerintah atas bunga atau pokok yang jatuh tempo, akan mempunyak dampak yang besar terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil usaha Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, 21,1% dan 61,5% dari Obligasi Pemerintah dan efek-efek dalam portofolio Perseroan, merupakan portofolio diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, dengan nilai *mark to market* masing-masing sebesar Rp 3.638 miliar (US$ 333,8 juta) dan Rp 10.601 miliar (US$ 972,6 juta), sementara sisanya sebesar 17,4% merupakan portofolio dimiliki hingga jatuh tempo dengan nilai nominal sebesar Rp 3.119 miliar (US$ 286,2 juta) dan nilai tercatat sebesar Rp 2.990 miliar (US$ 274,3 juta).

Meskipun Pemerintah telah membuat kebijakan untuk menstimulasi pasar sekunder guna yang likuid untuk Obligasi Pemerintah sejak tahun 2002, (tahun yang berakhir 2008 guna memperbaiki rata-rata volume perdagangan harian menjadi Rp 4,2 triliun rupiah dari 0,5 triliun rupiah di tahun 2002), harga obligasi indonesia tetap mengalami fluktuasi yang besar.Hal ini tergantung pada banyak faktor, seperti arah kebijakan suku bunga, peringkat kredit Pemerintah, jumlah Obligasi Pemerintah yang tersedia di pasar dan tingkat suku bunga yang ada dan ketersediaan instrumen pendapatan tetap lainnya. Tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan dapat menjual keseluruhan Obligasi Pemerintahnya, tanpa mengalami kerugian yang mungkin signifikan. Lebih lanjut, nilai tidak ada kepastian bahwa peringkat kredit Pemerintah dan karena itu nilai kepemilikan perseroan atas Obligasi Pemerintah tidak akan turun di masa yang akan datang.

Setiap penurunan yang signifikan terhadap nilai atau likuiditas dari Obligasi Pemerintah aau efek-efek, setiap perubahan yang berhubungan dengan Obligasi Pemerintah, pasar efek-efek atau setiap persyaratan dalam prinsip akuntansi yang diterima umum di Indonesia untuk melakukan *mark to market* terhadap Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo mungkin mempunyai dampak yang besar terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil usaha Perseroan.

Perseroan mungkin harus meningkatkan penyisihan kerugian atas pinjaman yang diberikan Perseroan untuk menutupi kerugian aktual di masa yang akan datang

Pada tanggal 31 Desember 2008, rasio pinjaman bermasalah (NPL) *gross* dan *net* terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 2,36% dan 1,18%. Jumlah penyisihan kerugian tersebut berdasarkan pada penilaian saat ini dan ekspektasi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas dari portofolio pinjaman Perseroan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia. Faktor-faktor ini antara lain, yaitu kondisi keuangan debitor, kemampuan dan niat untuk membayar kembali, nilai yang terealisasi atas segala agunan dan kemampuan dari penjamin untuk memenuhi kewajiban mereka serta ekonomi Indonesia, kebijakan makro ekonomi Pemerintah, tingkat suku bunga, tingkat nilai tukar serta hukum dan regulasi di Indonesia. Beberapa faktor tersebut diluar kendali Perseroan. Jika penilaian Perseroan, dan ekspektasi mengenai faktor-faktor ini berbeda dari perkembangan aktual, atau kualitas dari portofolio pinjaman yang diberikan menurun, penyisihan kerugian yang telah dibentuk Perseroan mungkin tidak cukup untuk menutupi kerugian aktual, dan Perseroan mungkin membutuhkan tambahan penyisihan kerugian. Kebutuhan untuk tambahan penyisihan jumlah kerugian pinjaman dapat memberikan dampak yang material pada kondisi keuangan dan hasil usaha operasional Perseroan.

Industri Perbankan yang sangat kompetitif dan pertumbuhan strategi Perseroan tergantung pada kemampuan bersaing Perseroan yang efektif

Industri perbankan Indonesia sangat kompetitif. Pesaing utama Perseroan adalah sebagian besar bank dalam negeri dan bank asing yang beroperasi di Indonesia. Perseroan juga menghadapi persaingan untuk mendapatkan nasabah dari berbagai perusahaan jasa keuangan, seperti perusahaan *multifinance,* dan badan hukum yang terafiliasi dengan Pemerintah yang memberikan pendanaan untuk perkembangan industri dan pinjaman dan layanan ekspor impor.

Perseroan juga dapat menghadapi peningkatan persaingan di masa yang akan datang dari lembaga keuangan yang menawarkan lebih banyak jasa dan produk *commercial banking* dibandingkan Perseroan dan memiliki pagu kredit yang lebih besar, sumber keuangan yang lebih besar dan neraca keuangan yang lebih kuat dibandingkan dengan Perseroan. Peningkatan persaingan tersebut dapat diakibatkan oleh:

- bank asing, disebabkan oleh, antara lain, standar yang lebih fleksibel yang mengizinkan bank-bank asing besar untuk membuka kantor-kantor cabang tambahan dan mengendalikan bank-bank di Indonesia;
- bank dalam negeri yang memiliki strategi aliansi dengan bank asing dengan sumber keuangan dan manajemen yang signifikan, seperti aliansi PT Bank Panin Tbk dengan ANZ Banking Group Limited;
- perusahaan jasa keuangan yang menawarkan produk yang sama seperti yang ditawarkan Perseroan baik secara langsung atau melalui anak perusahaan atau aliansi strategisnya, seperti pembiayaan kendaraan bermotor, penjualan asuransi, *leasing* dan pinjaman pembangunan pedesaan;
- Pemerintah melakukan reformasi di sektor keuangan dan restrukturisasi serta rekapitalisasi bank di Indonesia, yang sebagian besar diantaranya dilakukan dengan menjalin hubungan dengan Pemerintah dan kelompok perusahaan besar dan keuntungan dari kemampuan Pemerintah atas kesempatan langsung bekerja sama dengan mereka dan keuntungan lainnya yang lebih memihak pada kepentingan Pemerintah dibandingkan Perseroan; dan
- konsolidasi berkelanjutan, baik dengan atau tanpa bantuan Pemerintah, pada sektor perbankan melibatkan bank dalam negeri dan asing, sebagian didorong oleh liberalisasi pada tahun 1999 yang membatasi kepemilikan asing.

Tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan mampu bersaing secara efektif, dan meningkatnya persaingan dapat menyulitkan Perseroan untuk memperbesar portofolio berbasis pinjaman dan simpanan, serta menyebabkan peningkatan yang dapat mempunyai pengaruh memburuk yang material terhadap rencana pertumbuhan, hasil dari operasi dan kondisi keuangan Perseroan.

Tingkat kepemilikan asing Perseroan dapat menjadi permasalahan yang menuju pada dampak negatif bagi bisnis Perseroan.

Pada tahun 1998, Pemerintah mengurangi pembatasan atas kepemilikan asing pada bank di Indonesia untuk mendorong sektor modal asing. Sebagai hasil atas penjualan saham mayoritas Perseroan Pemerintah pada kepada AFI pada tahun 2003, Perseroan merupakan salah satu dari beberapa bank di Indonesia yang dikendalikan oleh pemegang saham bukan Indonesia. Langkah privatisasi Pemerintah, khususnya yang melibatkan pihak asing, telah menyebabkan protes politik dalam beberapa tahun terakhir, terutama mengenai penjualan Bank Bali pada tahun 1999, Semen Gresik pada tahun 2001 dan Indosat pada tahun 2002. Tidak terdapat kepastian bahwa pengendalian asing dalam Perseroan tidak akan menjadi sumber ketidakpuasan di kemudian hari terhadap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat atau Pemerintah yang dapat merugikan bisnis Perseroan.

Jlka Perseroan tidak dapat mempertahankan kualitas portofolio pinjaman yang diberikan secara efektif, kondisi keuangan dan hasil operasional dapat membawa pengaruh yang material dan buruk.

Hasil operasi Perseroan terkena dampak negatif yang diakibatkan oleh kredit *non-performing* (NPL), dan kelanjutan pertumbuhan Perseroan tergantung pada besarnya kemampuan mengelola risiko kredit secara efektif dan mempertahankan kualitas portofolio pinjaman yang diberikan.

Jumlah kredit *non-performing* (NPL) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah Rp 765,1 miliar (US$ 0,07 miliar), mewakili 2,36% (NPL *gross*) atau 1,18% (NPL *net*) dari jumlah pinjaman yang diberikan. Meskipun Perseroan melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif portofolio pinjaman yang diberikan dan untuk meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit, prosedur dan sistem, Perseroan tidak mempunyai keyakinan Anda bahwa kebijakan, prosedur dan sistem tersebut bebas dari segala kekurangan. Kegagalan atas kebijakan manajemen risiko kredit, prosedur dan sistem meningkatkan NPL dan berpengaruh secara buruk pada kualitas portofolio pinjaman yang diberikan. Selain itu, kualitas portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan dapat juga memburuk yang disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk faktor-faktor di luar kendali Perseroan. Jika pemburukan tersebut terjadi, akan berpengaruh material dan buruk terhadap kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Perseroan berkonsentrasi pada pinjaman sektor tertentu dan pada wilayah geografis tertentu dan eksposur yang signifikan pada nasabah tertentu, dimana seluruh hal tersebut meningkatkan risikonya

Dikarenakan adanya pemusatan ekonomi pada beberapa kota besar, lebih dari setengah jaringan cabang Perseroan berlokasi di empat kota besar di Indonesia seperti di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Pada tanggal 31 Desember 2008, 52% dari jumlah pinjaman yang diberikan dan 57% dari jumlah simpanan (termasuk simpanan dari bank lain) berasal dari kota besar tersebut. Jakarta sendiri mewakili 32% dari jumlah pinjaman yang diberikan dan 40% dari jumlah simpanan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2008 berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia, 55,59% dari pinjaman yang diberikan bruto terkonsentrasi pada 3 sektor: 27,47% dalam perdagangan, restoran dan hotel, 14,80% pada industri pengolahan dan 13,33% pada jasa-jasa dunia usaha.

Karena portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan secara signifikan berpusat pada sektor dan wilayah, jika terdapat pinjaman yang diberikan menjadi kredit *non-performing* atau jika menghadapi kesulitan keuangan yang disebabkan oleh salah satu sektor atau wilayah dimana pinjaman yang diberikan tersebut dipusatkan, kualitas dari portofolio jumlah aset dan kondisi keuangan dapat berpengaruh buruk.

Agunan atau jaminan Perseroan mungkin tidak mencukupi, dan Perseroan mungkin tidak dapat merealisasikan nilai penuh jaminan tersebut

Beberapa pinjaman yang diberikan Perseroan dijamin oleh agunan, terutama dalam bentuk tanah dan bangunan serta uang tunai. Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah agunan yang dijaminkan kepada Perseroan sebesar Rp 1.164.760 juta. Nilai dari jaminan tersebut dapat secara signifikan berfluktuasi atau menurun dikarenakan oleh faktor-faktor di luar kuasa Perseroan, meliputi faktor makro ekonomi yang mempengaruhi ekonomi Indonesia, misalnya penurunan ekonomi Indonesia yang dapat mengakibatkan penurunan di pasar real estat, yang kemudian menyebabkan penurunan nilai properti yang signifikan yang digunakan untuk menjamin pinjaman yang diberikan ke tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan saldo pokok pinjaman tersebut. Setiap penurunan pada nilai agunan dapat mengurangi jumlah yang dapat diperoleh kembali oleh Perseroan dari agunan tersebut dan meningkatkan penyisihan kerugian yang harus dibentuk oleh Perseroan. Perseroan melakukan penilaian secara periodik atas jaminan. Namun, Perseroan tidak selalu melakukan penilaian ulang atas properti yang dinilai oleh penilai yang independen. Sebagai hasilnya, Perseroan mungkin tidak memiliki informasi terkini yang telah diperbaharui mengenai nilai agunan tersebut, yang selanjutnya dapat mempengaruhi penilaian yang akurat atas pinjaman yang dijamin oleh agunan tersebut. Selain itu, dalam situasi tertentu, hak Perseroan atas agunan tersebut dapat memiliki prioritas yang lebih rendah dibandingkan dengan hak-hak tertentu lainnya dalam proses likuidasi.

Selain itu, di Indonesia, prosedur untuk merealisasikan nilai jaminan dalam bentuk aset tetap dilindungi dan dapat mempersulit proses eksekusi jaminan tersebut. Untuk setiap pembahasan yang lebih detail, harap mengacu kepada "Risiko Yang Berhubungan Dengan Sektor Perbankan Indonesia". Kesulitan eksekusi dapat mempersulit pemberi pinjaman untuk memperoleh kembali nilai jaminan ketika debitur Perseroan mengalami kesulitan pembayaran kewajibannya.

Ketergantungan pada deposito jangka pendek nasabah meningkatkan ekspos Perseroan terhadap risiko likuiditas

Seperti halnya sebagian besar bank di Indonesia, sebagian besar nasabah deposito jangka pendek Perseroan adalah nasabah deposito jangka pendek dengan tenggat waktu jatuh tempo satu bulan. Jika sebagian besar pemegang deposito Perseroan gagal memperpanjang (*roll over*) dananya pada saat jatuh tempo, posisi likuiditas Perseroan dapat terpengaruh. Sumber pembiayaan lainnya yang dapat digunakan Perseroan pada keadaan demikian membutuhkan biaya yang besar bagi Perseroan jika dibandingkan sumber pembiayaan Perseroan saat ini dan oleh karena itu, penggunaan sumber pembiayaan likuiditas lainnya tersebut berdampak negatif pada kondisi keuangan dan kinerja Perseroan.

Perseroan dapat Mengalami Fraud yang Signifikan

Perseroan telah mengalami sejumlah insiden yang melibatkan karyawan dalam melakukan kegiatan yang menyangkut *fraud* pada beberapa tahun terakhir, tidak ada satupun yang material. Perseroan secara terus menerus telah melakukan tindakan untuk mencegah, mendeteksi dan memonitor *fraud*, termasuk pengembangan prosedur internal, melakukan kampanye *anti fraud* dan pengembangan pencegahan *fraud* dan pendeteksian unit-unit dalam Perseroan.

Perseroan merupakan subjek risiko kredit sehubungan dengan komitmen tertentu dan jaminan

Dalam bisnis umumnya, Perseroan membuat komitmen dan jaminan yang tidak tercermin dalam neraca, termasuk penyisiah pejaminan keuangan dan *letters of credit* untuk menjamin kinerja nasabahnya kepada pihak ketiga dan *bank acceptance*. Perseroan mempunyai risiko kredit terhadap komitmen dan jaminan yang harus dipenuhi sebagai akibat dari *non-performance* nasabah Perseroan. Jika Perseroan tidak mendapatkan pembayaran dari nasabah sehubungan dengan komitmen dan jaminan yang dapat berakibat buruk bagi kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

Perseroan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing

Pada 31 Desember 2008, Perseroan memiliki pinjaman bruto dalam Dolar Amerika dan denominasi mata uang lainnya sebesar Rp 8.997 miliar (US$ 825,5 juta) dan simpanan nasabah dalam Dolar Amerika dan denominasi mata uang lainnya

sebesar Rp 10.301 miliar (US$ 945 juta) dan pinjaman yang diterima sebesar Rp 1.164 miliar (US$ 106,8 juta). Posisi devisa neto Perseroan sebesar 1,49% pada neraca saldo per 31 Desember 2008, yang tidak melebihi batas 20% atas posisi akhir bulan sebelumnya dari Modal *Tier* I dan *Tier* II yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia. Jika nilai Rupiah menurun secara signifikan pada saat Perseroan memiliki posisi devisa neto dalam mata uang asing, penurunan tersebut dapat menyebabkan Perseroan menderita kerugian, mengurangi rasio pemenuhan kecukupan modal dan mewajibkan Perseroan untuk mencari tambahan modal atau melanggar ketentuan persyaratan pemenuhan modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, tidak adanya kepastian penambahan modal yang dibutuhkan pada kondisi yang dapat diterima atau tidak sama sekali.

Bisnis Perseroan Sangat Bergantung Pada Berfungsinya Dan Perbaikan Dari Sistem Teknologi Informasi

Bisnis Perseroan sangat bergantung pada kemampuan sistem teknologi informasi yang akurat untuk memproses transaksi dalam jumlah besar dan di berbagai pasar yang berbeda dan berbagai produk Perseroan pada waktu yang tepat. Fungsi kontrol keuangan Perseroan yang benar, manajemen risiko, akuntansi, pelayanan pelanggan dan sistem pengolahan data lainnya, bersama-sama dengan jaringan komunikasi di antara berbagai cabang dan cabang-cabang pembantu dan pusat-pusat pengolahan data, sangat penting bagi bisnis Perseroan dan kemampuan untuk bersaing secara efektif. Perseroan memiliki *back-up* data untuk sistem pengolahan data dan telah membentuk pusat pemulihan data dan pusat pemulihan bencana untuk melaksanakan fungsi utama dalam keadaan malapetaka atau kegagalan dari sistem utama. Perseroan juga berusaha untuk melindungi sistem komputer dan sistem jaringan infrastruktur dari gangguan fisik juga gangguan keamanan dan *fraud* atau pelanggaran lainnya. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa operasional tidak akan terganggu secara material jika terjadi kegagalan pada salah satu sistem teknologi informasi atau jaringan komunikasi yang disebabkan oleh antara lain, gangguan perangkat lunak, serangan virus komputer atau kesalahan konversi karena peningkatan sistem. Selain itu, setiap pelanggaran keamanan yang disebabkan oleh yang berwenang untuk mengakses informasi atau sistem, hilangnya data atau korupsi dan kerusakan perangkat lunak, perangkat keras atau perangkat komputer dapat mengakibatkan dampak material pada bisnis, reputasi, hasil operasional dan kondisi keuangan Perseroan.

Kemampuan Perseroan untuk tetap kompetitif sebagian akan tergantung pada kemampuan untuk meningkatkan sistem teknologi informasi secara tepat waktu dan hemat biaya. Sebagai tambahan informasi yang tersedia dan diterima oleh Perseroan melalui sistem teknologi informasi yang ada mungkin tidak dapat tepat waktu atau cukup untuk mengelola risiko dan untuk perencanaan, dan menanggapi, perubahan pasar dan perkembangan lainnya dalam lingkungan operasi Perseroan. Setiap kegagalan yang bersifat substansi untuk memperbaiki atau meningkatkan sistem teknologi informasi Perseroan secara efektif atau berkala dapat benar-benar dan berakibat buruk pada daya saing, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Pengurangan likuiditas pada pasar kredit global, apabila berlanjut, akan membawa dampak buruk bagi likuditas dan usaha Perseroan

Terkait dengan kekhawatiran mengenai *sub-prime residential mortgage* di Amerika Serikat dan stabilitas keuangan pada lembaga keuangan Eropa, Amerika Serikat dan di tempat lain akibat dimulainya proses kepailitan atas Lehman Brothers Holding Inc. di Amerika Serikat pada 15 September 2008 dan badan usaha terkait lainnya di seluruh dunia pada, dan setelah tanggal tersebut ("Entitas Lehman"), pasar kredit (terutama di Amerika Serikat, Eropa dan tempat lain) mengalami goncangan, kesulitan likuiditas dan cakupan koreksi pasar, durasi, dampak dan pengaruh ekonomi masih dalam ketidakpastian. Krisis likuiditas global menimbulkan, dan dapat terus menimbulkan, pengaruh buruk pada pasar di Amerika Serikat, Eropa dan Asia, dan dapat mempengaruhi kondisi ekonomi di Indonesia.

Perseroan tidak memiliki investasi yang signifikan pada aset atau efek yang berhubungan dengan, atau nilainya berasal dari, aset yang diklasifikasikan sebagai *sub-prime residential mortgage*, atau investasi efek yang terdiri dari pembiayaan aset dan *trust* yang memiliki dan berinvestasi dalam aset yang diklasifikasikan sebagai *sub-prime residential mortgage*, atau diterbitkan oleh atau Entitas Lehman. Karena itu, saat ini Perseroan tidak mengalami dampak, secara langsung maupun tidak langsung, secara signifikan atas *sub-prime residential mortgage* di Amerika Serikat atau dimanapun atau oleh Entitas Lehman. Meskipun demikian, nilai dari jumlah investasi efek yang dimiliki Perseroan sensitif terhadap fluktuasi pasar kredit dan oleh karenanya, investasi efek tersebut dapat terpengaruh oleh perkembangan pasar kredit di masa yang akan datang.

Ketersedian likuiditas yang dibatasi secara terus menerus dapat menimbulkan dampak buruk bagi *cost of fund* Perseroan dan keterbatasan likuiditas yang ekstrim dapat membatasi kemungkinan untuk tumbuh. Ketidaksanggupan untuk memperoleh dana atau memasuki pasar untuk mendapatkan dana dapat menyebabkan tekanan pada kemampuan Perseroan untuk mendapatkan dana operasional secara layak. Gangguan pada kondisi kredit berakibat timbulnya risiko bahwa pendanaan tidak akan tersedia pada suku bunga yang menguntungkan. Lebih lanjut, krisis likuiditas yang berkelanjutan pada kondisi ekonomi yang terpengaruh dapat menyebabkan kesulitan bagi para peminjam Perseroan untuk mengembalikan atau membayar pinjaman kepada Perseroan, yang dapat menurunkan kualitas kredit dalam portofolio pinjaman Perseroan dan potensial meningkatkan tingkat NPL Perseroan. Selanjutnya, jika terjadi penurunan kepercayaan pada sektor perbankan di Indonesia sebagai akibat dari krisis likuiditas, para penyimpan dana dapat menarik deposito berjangka sebelum tanggal jatuh tempo dan

berakibat negatif pada pendanaan dan likuiditas Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa jika penarikan yang tidak terduga atas simpanan oleh nasabah Perseroan menyebabkan selisih likuiditas yang besar, Perseroan akan mampu menutupi selisih tersebut.

Meskipun Perseroan tidak, sampai saat ini, mengalami kejadian negatif yang secara substansial berperngaruh terhadap aset atau sumber pendanaannya sebagai akibat dari krisis likuiditas, tidak ada jaminan bahwa krisis likuiditas tersebut tidak akan, jika terus berlanjut, berpengaruh buruk terhadap usaha Perseroan, kondisi keuangan, hasil operasional atau prospek Perseroan. Secara khusus, jika Perseroan berada dalam penurunan kondisi ekonomi, hal tersebut dapat menurunkan tingkat toleransi terhadap risiko dalam kegiatan peminjaman, yang dapat memberikan dampak berupa menurunnya marjin bunga dan pendapatan bunga, dan terutama berpengaruh buruk pada usaha, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Hukum yang berlaku terus berubah dan kegagalan untuk mematuhi hukum tersebut dapat mencederai usaha dan reputasi kami

Kami diatur secara prinsipal dan memiliki kewajiban pelaporan ke Bank Indonesia. Kami juga terikat pada hukum perbankan, perusahaan dan hukum lainnya di Indonesia dari waktu ke waktu, termasuk pula ketentuan bahwa kami harus memperoleh izin untuk melaksanakan operasional perbankan dan layanan finansial serta hukum dan ketentuan perbankan di jurisdiksi lainya dimana kami memiliki cabang. Sebagai perusahaan publik di Indonesia. Kami juga patuh pada peraturan Bapepam-LK and BEI.

Kerangka hukum dan peraturan yang mengatur tentang Perseroan berbeda secara material dari ketentuan pada jurisdiksi lainnya dan dapat terus berubah sesuai dengan perkembangan ekonomi dan komersial keuangan Indonesia dan pergerakan pasar finansial. Sejak November 1989, peraturan dan ketentuan yang berlaku telah dimodifikasi, peraturan dan ketentuan baru telah diberlakukan dan reformasi telah dilaksanakan dengan tujuan untuk menyediakan pengawasan yang lebih ketat dan lebih transparan pada sektor perbankan.

Tidak ada jaminan bahwa Pemerintah atau Bank Indonesia akan tetap menegakkan peraturan dan ketentuan ini, melaksanakan reformasi ini, atau apabila peraturan dan ketentuan tersebut akan diubah, dicabut, didilusikan, diperkuat atau diberlakukan dengan cara yang bertentangan dengan Perseroan dan akan merugikan kepentingan komersial Perseroan.

Pemerintah memberlakukan UU No. 15 tahun 2002 tentang tindak pidana pencucian uang ("MLCA") pada tanggal 17 April 2002. Pada tanggal 13 Oktober 2003, perubahan yang dilakukan pada MLCA, antara lain, peningkatan lingkup transaksi yang memerlukan penyingkapan kepada Bank Indonesia pada transaksi mata uang asing dan mempersingkat masa tenggang waktu untuk laporan, transaksi mencurigakan ke-tiga hari kerja untuk transaksi selain yang dalam bentuk uang tunai.

Apabila Perseroan tidak dapat mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku, maka Perseroan dapat kehilangan izin dan reputasi bisnis, dikenakan denda yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif secara material bagi kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan. Apabila terjadi perubahan peraturan, nasabah dan *counter-party* dapat kehilangan kepercayaan terhadap sistem perbankan Indonesia, yang pada akhirnya mendatangkan dampak negatif atas usaha dan basis deposito nasabah (*deposit base)* Perseroan.

Perseroan mungkin tidak dapat mendeteksi pencucian uang dan kegiatan ilegal atau tidak pantas secara keseluruhan atau tepat waktu, yang dapat mengekspos Perseroan terhadap kewajiban tambahan dan berbahaya bagi bisnis atau reputasi.

Perseroan diwajibkan untuk mematuhi peraturan anti pencucian uang, anti-terorisme dan peraturan lainnya di Indonesia dan jurisdiksi lainnya dimana Perseroan beroperasi. Undang-undang dan peraturan ini mewajibkan Perseroan, antara lain, untuk mengadopsi dan menerapkan kebijakan dan prosedur "*Know Your Customer*" dan melaporkan transaksi mencurigakan dan besar kepada pihak yang berwenang di berbagai jurisdiksi. Misalnya, pemerintah memberlakukan MLCA pada tanggal 17 April 2002. Pada tanggal 13 Oktober 2003, penambahan pada MLCA, antara lain, peningkatan lingkup transaksi yang memerlukan pengungkapan kepada Bank Indonesia pada transaksi mata uang asing dan mempersingkat masa tenggang waktu untuk pelaporan, transaksi mencurigakan tiga hari kerja untuk transaksi selain yang dalam bentuk tunai. Perseroan dapat mengeluarkan banyak biaya untuk kepatuhan dan pengawasan jika aturan dan peraturan lebih lanjut diberlakukan, atau peraturan yang ada diperketat. Di sisi lain, jika persyaratan yang ada saat ini lebih longgar, maka pihak nasabah dan *counterparties* dapat kehilangan keyakinan dalam sistem perbankan Indonesia yang dapat berakibat buruk bagi bisnis dan deposito nasabah (*deposit base*) Perseroan.

Perseroan sedang dalam proses pelaksanaan perbaikan pada sistem anti pencucian uang dan anti terorisme. Sementara Perseroan telah mengadopsi kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah penggunaan

dari jaringan Perseroanuntuk kegiatan pencucian uang, dan oleh teroris dan organisasi teroris yang terkait, dan individu secara umum, beberapa kebijakan dan prosedur mungkin tidak sepenuhnya dapat menghilangkan kasus dimana Perseroan dapat digunakan oleh pihak lain untuk terlibat dalam pencucian uang dan kegiatan ilegal atau tidak pantas sebagaimana Perseroan dapat gagal memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku, badan-badan Pemerintah yang relevan kdimana Perseroan melapor mempunyai kuasa dan wewenang untuk mengenakan denda dan hukuman lainnya, yang dapat berakibat buruk pada kondisi keuangan Perseroan dan hasil operasional. Selain itu, bisnis dan reputasi Perseroan dapat terkena dampaknya jika nasabah menggunakan Perseroan untuk praktik pencucian uang untuk tujuan ilegal atau tujuan yang tidak dibenarkan.

Risiko Terkonsolidasikannya Anak Perusahaan

Perseroan mengkonsolidasikan performa keuangan serta posisi anak perusahaannya ke dalam perhitungannya. Jika aktivitas dan performa anak perusahaannya menurun, maka hal ini akan menimbulkan dampak langsung terhadap performa keuangan Perseroan. Sebagai tambahan, Perseroan menerima deviden dari anak perusahaannya, dan jika timbul suatu pembatasan yang dapat menghambat distribusi deviden, pembatasan tersebut dapat menyebabkan berkurangnya jumlah deviden yang seharusnya diterima Perseroan dari anak perusahaannya, serta dapat memberi pengaruh yang buruk terhadap hasil operasi Perseroan.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN SEKTOR PERBANKAN INDONESIA

Kegagalan dalam memenuhi peraturan Bank Indonesia dapat secara material berdampak buruk terhadap kondisi keuangan dan operasional Perseroan

Secara prinsipal, Perseroan diatur oleh dan memiliki kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia. Perseroan juga tunduk pada hukum perbankan, perusahaan dan hukum lainnya yang berlaku di Indonesia dari waktu ke waktu. Kerangka hukum dan peraturan yang mengatur tentang Perseroan berbeda secara material dari ketentuan yang ada jurisdiksi lainnya dan dapat terus berubah sesuai dengan perkembangan ekonomi dan komersial keuangan Indonesia dan perkembangan pasar keuangan. Jika diterbitkan aturan tambahan, maka Perseroan mungkin membutuhkan biaya yang substansial untuk memenuhi dan mengawasi kebijakan tersebut. Kegagalan Perseroan dalam memenuhi peraturan yang berlaku dapat berakibat pada pengenaan denda, kehilangan izin, dan merusak reputasi bisnis, yang dapat membawa pengaruh materiil pada kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan. Bank Indonesia telah mengembangkan program untuk melaksanakan cetak biru industri perbankan, yang disebut Arsitektur Perbankan Indonesia ("API"). Program API bertujuan untuk memperbaiki tingkat modal dalam sistem perbankan Indonesia dalam periode 10-15 tahun melalui, antara lain merger, peningkatan modal ekuitas, penerbitan saham baru, dan penawaran umum dan penerbitan pinjaman subordinasi. Kegagalan Perseroan dalam memenuhi program API dapat menimbulkan sanksi denda atau sanksi lainnya yang dapat menimbulkan akibat buruk yang merugikan kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Persyaratan kecukupan modal yang baru sesuai dengan Basel II berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 untuk bank. Akibat dari krisis ekonomi saat ini Pemerintah menunda implementasi Basel II Accord di Indonesia dari tanggal 1 Januari 2009 menjadi 1 Januari 2010. Perseroan telah memulai inisiatif untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan (Basel II). Perlu diantisipasi bahwa implementasi Basel II Accord dapat menyebabkan penurunan rasio modal Perseroan. Namun, Perseroan tidak berharap bahwa penurunan tersebut akan mengakibatkan kegagalan dalam memenuhi ketentuan kecukupan modal.

Modal Perseroan dapat turun secara proporsional dengan penurunan rekapitalisasi obligasi Pemerintah di porfolio aset Perseroan dan persentase ATMR yang lebih tinggi, seperti peningkatan pinjaman yang diberikan. Meskipun saat ini Perseroan memenuhi kebutuhan kecukupan modal Bank Indonesia, tidak ada jaminan bahwa hal tersebut akan berlanjut dimana dapat memenuhi kebutuhan kecukupan modal tersebut di kemudian hari, dan Perseroan mungkin membutuhkan tambahan modal di kemudian hari untuk memenuhi peraturan baru. Meskipun secara historis, Perseroan telah cukup mampu membiayai kebutuhan modal, termasuk melalui pasar modal, tidak ada jaminan bahwa jika Perseroan membutuhkan tambahan modal, akan dapat memperoleh tambahan modal tersebut dengan syarat dan ketentuan yang dapat diterima.

Klasifikasi Bank Indonesia dan kebijakan penetapan mengenai NPL mengharuskan Perseroan untuk membuat ketentuan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang dapat berbeda dalam beberapa hal dari apa yang berlaku untuk bank di beberapa negara atau kawasan tertentu lainnya

Peraturan-peraturan Bank Indonesia mensyaratkan bank-bank di Indonesia untuk mengklasifikasikan NPL dalam tiga kategori berdasarkan risiko kegagalan pembayaran, yaitu: kurang lancar, diragukan atau macet. Disamping itu, bank-bank di Indonesia diharuskan untuk mengklasifikasi *performing loan* dalam dua kategori: pinjaman lancar dan pinjaman yang dalam perhatian khusus. Pada umumnya, klasifikasi ini tergantung pada kombinasi dari sejumlah faktor-faktor penilaian kualitatif serta kuantitatif seperti prospek bisnis dari peminjam dan afiliasinya, kinerja dari peminjam (termasuk pendapatan, struktur modal,

arus kas dan kepekaan terhadap risiko pasar) dan kemampuan untuk membayar kembali. Pinjaman-pinjaman yang telah menunggak lebih dari tiga bulan dianggap sebagai kredit bermasalah. Persyaratan-persyaratan ini di masa lalu dan di kemudian hari, akan tetap mengacu pada perubahan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2008, 8,13% dari pinjaman Perseroan masuk ke dalam kategori dalam perhatian khusus. Pinjaman dalam perhatian khusus tidak diklasifikasikan sebagai NPL di Indonesia meskipun pinjaman ini mungkin diklasifikasikan sebagai kredit bermasalah (*impaired*) berdasarkan IFRS atau standar akuntansi internasional, yang mungkin membutuhkan penyisihan kerugian yang lebih besar dibandingkan penyisihan yang harus dibentuk berdasarkan peraturan Bank Indonesia saat ini.

Kebijakan-kebijakan penetapan klasifikasi pinjaman yang diberikan dan penyisihan kerugian telah sesuai dengan pedoman Bank Indonesia yang berlaku saat ini.. Namun dalam berberapa hal kebijakan klasifikasi pinjaman yang diberikan dan penyisihan kerugian yang dibentuk mungkin berbeda dengan bank yang ada di negara lain atau di kawasan, dan tidak ada jaminan yang dapat diberikan bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk Perseroan cukup untuk memelihara kesehatan Perseroan dan menjaga risiko yang potential atau Perseroan tidak harus membuat penyisihan kerugian tambahan yang signifikan di periode-periode mendatang, yang dapat secara signifikan dapat berpengaruh buruk pada kondisi keuangan, likuiditas dan kinerja operasional keuangan Perseroan, dan dapat menyebabkan Perseroan perlu untuk meningkatkan modalnya.

Karena risiko kredit dari para peminjam Indonesia umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan risiko kredit dari peminjam di negara-negara yang sudah maju, bank-bank di Indonesia diperkirakan memiliki potensi kerugian lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank di negara maju.

Risiko kredit yang lebih tinggi memiliki pengaruh yang buruk pada kualitas dari portofolio pinjaman, dan mengakibatkan bank-bank Indonesia, termasuk Perseroan, terekspos oleh potensi kerugian dan risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank di negara-negara yang lebih maju. Kerugian-kerugian tersebut memiliki pengaruh yang buruk dan material terhadap kondisi, likuiditas dan hasil operasional Perseroan.

Penghentian Program Penjaminan Pemerintah di Indonesia dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam sektor perbankan

Sebelum tanggal 26 Januari 1998, simpanan pada bank-bank di Indonesia tidak dijamin oleh badan Pemerintah. Sejak saat itu, simpanan pada bank-bank di Indonesia telah dijamin oleh Pemerintah sesuai dengan Keputusan Presiden No. 26 tahun 1998. Program Penjaminan Pemerintah akan berkurang dari waktu ke waktu dan berlaku dari 22 Maret 2007. Pembentukan LPS pada tanggal 22 September 2005 menggantikan Program Penjaminan Pemerintah. Berdasarkan LPS kewajiban penjaminan Pemerintah dibatasi hanya pada simpanan nasabah pada bank-bank di Indonesia dalam bentuk rekening giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lain yang sejenis. Nilai dari penjaminan per nasabah bagi masing-masing bank dibatasi dengan jumlah maksimum Rp 100 juta, tetapi nilai maksimum penjaminan dapat berubah akibat terjadinya penarikan simpanan akibat inflasi dan/atau jika persentase nasabah yang simpanannya dijamin turun hingga 90%. Setiap perubahan pada atau pemutusan dari LPS dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam sektor perbankan ataupun Perseroan, termasuk kekurangan likuiditas yang disebabkan oleh penarikan dari simpanan. Ketidakstabilan tersebut dapat berpengaruh buruk pada kondisi keuangan dan kinerja operasional Perseroan.

Risiko kredit dari para peminjam Indonesia dapat lebih tinggi daripada para peminjam di negara-negara maju

Bank-bank di Indonesia merupakan subjek risiko kredit dimana para peminjam di Indonesia tidak dapat melakukan pembayaran atas pokok pinjaman dan bunga tepat waktu, jika demikian terjadinya kegagalan pembayaran bank-bank di Indonesia tidak ingin atau tidak mampu untuk mengeksekusi setiap jaminan yang mereka miliki. Risiko kredit dari para peminjam Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan risiko kredit dari para peminjam di negara-negara yang lebih maju karena:

- Ketidakpastian yang lebih besar terhadap situasi peraturan, politik, hukum dan ekonomi di Indonesia;
- Besarnya hutang luar negeri Pemerintah dan korporasidibandingkan dengan produk domestik bruto Indonesia; dan
- Tingkat suku bunga dan nilai tukar Rupiah/US Dollar.

Risiko kredit yang lebih tinggi memiliki pengaruh yang buruk pada kualitas dari portofolio pinjaman, dan mengakibatkan bank-bank Indonesia, termasuk Perseroan, terekspos terhadap potensi kerugian dan risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank di negara-negara maju. Kerugian mempnyai pengaruh yang buruk material terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil operasi Perseroan.

Bank-bank di Indonesia rentan terhadap fluktuasi tingkat suku bunga

Seperti sebagian besar lembaga keuangan, bank-bank di Indonesia mengakui pendapatan dari marjin atau *spread*, antara aset produktif, seperti investasi dan pinjaman yang diberikan, dan bunga yang dibayar atas kewajiban dengan bunga, seperti simpanan dan pinjaman. Bisnis bank-bank di Indonesia, termasuk Perseroan, tergantung pada fluktuasi tingkat suku bunga pasar sebagai hasil dari ketidaksesuaian dalam penetapan kembali aset dan kewajiban. Kemampuan Bank Indonesia untuk mengelola risiko tingkat suku bunga terbatasi pada pengaruh tingkat bunga yang dijamin oleh Pemerintah, yang mungkin tidak mencerminkan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar. Fluktuasi tingkat bunga ini tidak dapat diperkirakan atau dikendalikan dan mungkin memiliki pengaruh material yang buruk pada operasi dan kondisi keuangan dari bank-bank di Indonesia seperti Perseroan.

Terdapat informasi independen yang terbatas mengenai sejarah kredit peminjam di Indonesia

Indonesia tidak mempunyai agen atau biro kredit pusatyang menyimpan informasi mengenai sejarah kredit para peminjam di Indonesia, termasuk informasi periode pembayaran atas pinjaman yang tidak tepat waktu. Tidak adanya agen pemeringkat kredit dalam negeri di Indonesia dengan cakupan yang luas atas peminjam di Indonesia. Satu-satunya sumber informasi yang terpusat atas peminjam yang dapat dijadikan acuan oleh bank-bank di Indonesia dalam memberikan pinjaman tebatas pada informasi yang dimiliki oleh Bank Indonesia, atas peminjam yang memiliki pinjaman lebih besar dari Rp 50 juta. Ketiadaan informasi yang rinci menyebabkan sulitnya bank-bank di Indonesia untuk menilai kelayakan pinjaman atau menilai pemohon kartu kredit, yang dapat menyebabkan peningkatan kredit bermasalah, piutang kartu kredit atau provisi kerugian.

Kesulitan dalam pelaksanaan menyebabkan para pemberi pinjaman kesulitan memulihkan jaminan yang telah dinilai ketika para peminjam Perseroan gagal melaksanakan kewajiban mereka di Indonesia

Bank-bank di Indonesia tidak mampu untuk sepenuhnya mengeksekusi jaminan disebabkan, antara lain, karena ketidakpastian hukum dalam melaksanakan hak-hak tersebut. Meskipun undang-undang mendukung prosedur-prosedur bagi pelaksanaan jenis-jenis jaminan tertentu, dalam praktiknya para pemberi pinjaman umumnya pada akhirnya mengajukan petisi ke pengadilan Indonesia atau menghadapi gugatan dari para peminjam yang dapat mengakibatkan penundaan bertahun-tahun dan mengarah pada kemerosotan dalam kondisi fisik dan nilai pasar dari jaminan tersebut, terutama jika jaminan itu dalam bentuk persediaan barang atau hutang dagang. Disamping itu, jaminan demikian tidak dapat diasuransikan. Di masa lalu, faktor-faktor ini telah mengekspos dan akan terus mengekspos pemberi pinjaman di Indonesia, terhadap kewajiban hukum sementara memegang jaminan tersebut. Kesulitan yang ada saat ini untuk melaksanakan eksekusi berdasarkan sistem hukum Indonesia secara signifikan mengurangi kemampuan para pemberi pinjaman untuk merealisasikan nilai jaminan yang ditempatkan di Indonesia dan dengan demikian efektivitas untuk menjadi pihak yang terjamin dalam pinjaman yang diberikan kepada para peminjam Indonesia. Di samping itu, tidak ada jaminan bahwa para pemberi pinjaman akan mampu untuk memperoleh nilai penuh atau nilai apapun, atas jaminan di Indonesia jika terjadi kepailitan atau gugatan lainnya, khususnya, karena nilai aset yang dijaminkan, seperti properti dan persediaan barang, telah dan akan selalu dipengaruhi secara negatif oleh kondisi-kondisi politik, ekonomi dan sosial saat ini di Indonesia.

Kebijakan, ketentuan dan peraturan di Indonesia yang terus berkembang, termasuk penerapan kebijakan "kepemilikan tunggal" untuk bank di Indonesia, dapat mempengaruhi Perseroan

Sebagai respon atas krisis ekonomi Asia pada tahun 1999, Pemerintah melalui Bank Indonesia menjalankan reformasi secara signifikan termasuk mengambil tindakan untuk menutup, melikuidasi, menjual kepentingan atau melakukan merger terhadap sejumlah bank di Indonesia. Bank Indonesia melaksanakan program pengembangan untuk menerapkan cetak biru industri perbankan, yang disebut API. Tujuan program API adalah memperkuat sistem perbankan melalui langkah reformasi yang digambarkan dalam enam pilar, yang antara lain diharapkan dapat memperkuat sistem perbankan dengan mendorong bank untuk merger, penerbitan saham baru dan penawaran umum, serta penerbitan hutang subordinasi. Tidak ada jaminan bahwa Bank Indonesia tidak akan mengambil tindakan tertentu yang berkaitan dengan bank-bank di Indonesia, termasuk akuisisi dan merger, menutup bank, meningkatkan tingkat suku bunga dan meningkatkan persyaratan pemenuhan modal minimum atau pengawasan perdagangan.

Kegagalan Bank dalam memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku menimbulkan denda atau sanksi administratif lainnya, kehilangan perizinan dan merusak reputasi bisnis, yang membawa pengaruh yang merugikan pada kondisi keuangan dan hasil operasional Bank.

RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN INDONESIA

Kinerja dan kondisi keuangan Perseroan akan dipengaruhi oleh situasi politik, ekonomi, hukum dan peraturan di Indonesia. Investasi di Indonesia melibatkan beberapa risiko, termasuk di bawah ini:

Kondisi ekonomi yang buruk dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan

Kinerja dan kondisi keuangan Perseroan bergantung pada kinerja ekonomi Indonesia dan memburuknya perekonomian Indonesia dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap kegiatan usaha Perseroan. Setelah krisis keuangan Asia, meskipun Indonesia telah secara signifikan mengurangi defisit anggaran dan menstabilkan nilai kursnya, Indonesia tetap memiliki pinjaman eksternal dalam jumlah yang cukup besar, dan tetap menghadapi masalah terkait terbatasnya cadangan valuta asing, gejolak nilai tukar Rupiah dan sektor perbankan yang masih dalam tahap pengembangan. Memburuknya situasi ekonomi dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap debitur Perseroan, dan selanjutnya terhadap kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan, termasuk kualitas aset dan prospek pemberian pinjamannya.

Secara historis Indonesia bergantung pada pinjaman asing untuk membiayai kekurangan fiskalnya, termasuk bantuan pembangunan resmi dari pemerintah asing serta pinjaman-pinjaman dari organisasi-organisasi pendanaan, seperti World Bank, Asian Development Bank (”ADB”), serta dari Paris Club, yaitu sebuah kelompok informal finasial dari pemberi pinjaman pemerintah asing tertentu. Kebijakan dana Indonesia pada saat itu mensyaratkan agar kekurangan dana dibiayai dengan bantuan eksternal dan pinjaman asing dari sumber-sumber yang resmi. Saat terjadinya krisis finansial Asia pada tahun 1997, pemerintah Indonesia mendapatkan pinjaman asing dari IMF, yang ditujukan untuk menunjang kestabilan pembayaran Republik Indonesia dimana cadangan asing menurun dan Rupiah melemah. Pinjaman-pinjaman dari IMF ini telah dibayar secara penuh di muka oleh Republik Indonesia pada bulan Oktober tahun 2006. Sejak krisis, Indonesia telah berhasil menyelesaikan tiga tahap penjadwalan ulang hutangnya dari Paris Club, memperpanjang kematangannya, serta mengurangi jumlahnya. Sejak tanggal 31 Desember 2008 jumlah hutang Paris Club yang tersisa adalah sebesar US 14, 3 miliar.

Indonesia tidak lagi menyadari eksklusifitas dari peminjaman eksternal. Sejak tahun 1998, pemerintah telah menerbitkan hutang domestik sebagai bagian dari programnya untuk memodali bank-bank Indonesia, dan pada tahun 2002 pemerintah memulai program penerbitan obligasi dalam mata uang Rupiah secara regular pada pasar domestik. Dengan perkembangan lingkup pengaturan dan dukungan dari pemerintah, pasar sekunder untuk efek bersifat hutang pemerintah menjadi berkembang.

Walau telah ada usaha-usaha untuk memperagam pendanaannya, kondisi pasar modal internasional mencerminkan kesulitan bagi pemerintah untuk mengamankan pendanaan, dimana investor menghindari aset yang lebih beresiko dan peminjam pada pasar berkembang dipenuhi hutang pemerintah yang akan dikeluarkan negara berkembang dalam jumlah yang tidak pernah terjadi sebelumnya, demi membiayai usaha mereka untuk mendukung sistem perbankan dan perekonomian secara umum.

Ketidakmampuan pemerintah untuk berhasil mengakses pasar modal lokal, eksternal, pendanaan tambahan, komitmen dari institusi multilateral, pemberi pinjaman lainnya, ataupun kejutan eksternal dalam ekonomi dapat menyebabkan pemerintah menjadi gagal untuk membayar hutangnya. Kegagalan semacam itu dapat mengakibatkan krisis ekonomi yang dapat berubah menjadi memiliki dampak material yang beragam terhadap kegiatan usaha Perseroan. Pemerintah dapat, dalam hubungannya dengan organisasi-organisasi multiateral atau pemberi pinjaman lainnya, melakukan inisiatif ekonomi atau struktur tambahan, dimana akibatnya saat ini belum diketahui.

Gangguan dalam sektor keuangan dapat berpengaruh negatif pada usaha Perseroan

Krisis keuangan Asia pada tahun 1997 menyebabkan kesulitan keuangan dan operasional yang signifikan pada sektor perbankan Indonesia. Kesulitan ini meliputi volatilitas tingkat suku bunga secara, terbatasnya likuiditas, marjin bunga yang rendah atau negatif, rendahnya pertumbuhan dana pihak ketiga, memburuknya kualitas aset dan kredit, penurunan nilai jaminan, tingginya kredit bermasalah, pertumbuhan pinjaman yang rendah atau negatif dan potensi atau terjadinya kekurangan pemenuhan kecukupan modal. Hal tersebut juga menyebabkan depresiasi nilai rupiah secara signifikan dan berkurangnya cadangan valuta asing Indonesia, serta ketergantungan pada pada kreditur multilateral dan kelompok kreditur untuk mencegah gagal bayar hutang negara. Sejak Desember 2008, sektor perbankan telah menunjukan kebangkitannya dalam mempertahankan pertumbuhan kredit dan mengembangkan tingkat non-performing loans (NPLs), kembali pada aset dan modal, rasio kecukupan modal, dan rasio pinjaman terhadap simpanan. Berulangnya gangguan pada sektor keuangan atau memburuknya kondisi ekonomi dapat berpengaruh negatif pada sektor perbankan Indonesia secara umum dan Perseroan pada khususnya.

Pada tahun 1998 Pemerintah membentuk BPPN untuk merestrukturisasi sistem perbankan. Pada tahun 1999, Pemerintah melalui Bank Indonesia dan BPPN, mengambil langkah reformasi signifikan termasuk menutup, melikuidasi, menjual kepemilikan dalam atau melakukan merger terhadap sejumlah bank. Bersamaan dengan berakhirnya masa tugas BPPN pada tanggal 27 Pebruari 2004, terbit Peraturan Pemerintah dan Keputusan Presiden untuk mendirikan perusahaan pengelola aset milik negara, yaitu PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), untuk mengelola aset yang tidak dalam sengketa (*non-disputed assets*) atas nama Menteri Keuangan, yang sebelumnya dikelola oleh BPPN. Sementara tugas BPPN sehubungan dengan Program Penjaminan Pemerintah ("Program Penjaminan Pemerintah") dilakukan oleh Menteri Keuangan, melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah ("UP3"). Program Penjaminan Pemerintah dilaksanakan oleh Menteri Keuangan sejak tahun 1998 yang menjamin simpanan pada bank-bank di Indonesia. Berdasarkan ketentuan penjaminan, penjaminan akan secara otomatis diperpanjang setiap enam bulan, kecuali jika Menteri Keuangan mengumumkan tidak akan memperpanjang penjaminan tersebut. Program Penjaminan Pemerintah berakhir pada tanggal 22 September 2005, ketika LPS mulai beroperasi. Baik surat berharga (*notes*) maupun hutang subordinasi Perseroan tidak tercakup dalam Program Penjaminan Pemerintah atau LPS yang menggantikan Program Penjaminan Pemerintah.

Gagal bayar Pemerintah sehubungan dengan kewajiban yang terkait dengan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dapat berdampak negatif secara material baik terhadap Perseroan maupun sektor perbankan di Indonesia secara keseluruhan. Tidak ada jaminan bahwa Pemerintah, melalui Bank Indonesia atau lainnya, tidak akan mengambil langkah tambahan terhadap bank-bank di Indonesia, seperti Perseroan, termasuk melakukan akuisisi atau merger paksa, penutupan bank, peningkatan suku bunga, peningkatan persyaratan modal minimum atau kontrol devisa (*exchange control*). Tidak ada jaminan bahwa Program Penjaminan Pemerintah akan dilanjutkan dalam bentuknya saat ini atau tidak akan dilanjutkan sama sekali.

Ketidakstabilan keuangan di negara lain, khususnya pasar negara berkembang, dapat membawa akibat yang merugikan bagi usaha dan kinerja keuangan Perseroan

Terjadinya gangguan serta ketidakstabilan yang luar biasa dan dengan intensitas yang meningkat dalam permodalan global dan pasar kredit sejak pertengahan 2007, saat menurunnya harga-harga aset sub-prime residential mortgage market di Amerika Serikat mulai berdampak secara substansial terhadap likuiditas di Amerika Serikat, dan kemudian di pasar modal dan kredit Eropa dan Asia. Ketidakstabilan dan gangguan tersebut meningkat intensifitasnya setelah Lehman Brothers Holdings Inc. menyatakan dirinya bangkrut di Amerika Serikat pada tanggal 15 September 2008 dan intervensi dari Federal Reserve on Insurer American International Group pada tanggal 16 September 2008. Harga-harga saham, khususnya pada institusi-institusi finasial terus menurun dengan tajam, dan penurunan semacam itu serta mark-to-market write-downs dari aset-aset institusi-institusi finasial telah menyebabkan banyak institusi finasial mencari modal baru, melakukan merger dengan institusi-institusi yang lebih besar dan kuat (secara sukarela atau atas perintah pemerintah) dan, dalam beberapa kasus telah gagal. Pemerintah di seluruh dunia, termasuk diantaranya Amerika Serikat, Inggris, Jepang, dan Prancis terpaksa menyuntikan modal dalam jumlah yang besar ke dalam sektor finansial, termasuk nasionalisasi menyeluruh atas berbagai institusi-institusi yang gagal, di mana semua hal tersebut akan diperlukan di masa yang akan datang.

Perekonomian Indonesia terpengaruh oleh hal- hal tersebut serta faktor lainnya. Hilangnya kepercayaan investor dalam sistim finasial atau ekonomi lainnya, atau ketidakstabilan finansial di seluruh dunia dapat menimbulkan dampak yang merugikan sektor perekonomian dan perbankan Indonesia, yang dapat menimbulkan dampak material yang merugikan kegiatan usaha, kondisi finansial, hasil operasi, serta prospek Perseroan.

Kondisi sosial dan politik yang buruk dapat mempengaruhi usaha, kinerja keuangan dan operasional Perseroan

Sejak krisis ekonomi Asia tahun 1997, Indonesia mengalami ketidakstabilan kondisi politik dan sosial serta keresahan sipil. Rezim Presiden Soeharto berakhir pada tahun 1998 dan sejak itu Indonesia mengalami perubahan yang demokratis. Pada tahun 1999, Indonesia berhasil melaksanakan pemilihan umum bebas pertama untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan presiden. Akan tetapi, Indonesia menghadapi berbagai masalah sosial politik, termasuk berbagai konflik antar faksi politik Pemerintah, konflik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, friksi antara masyarakat dan militer, gangguan sipil, keresahan sosial dan tenaga kerja, bentrokan antar agama dan kelompok suku, munculnya kekuatan separatisme bersenjata dan baru-baru ini serangan teroris terhadap turis asing dan fasilitas kedutaan/konsulat.

Pemerintah berusaha mengatasi ketidakstabilan dan keresahan tersebut namun hasilnya masih terbatas. Meskipun pemilihan umum bagi anggota lembaga perwakilan rakyat dan presiden berjalan lancar pada tahun 2004, peningkatan kegiatan politik dapat diperkirakan akan terjadi pada pemilihan presiden yang direncanakan berlangsung pada bulan April 2009, yang mengakibatkan ketidakpastian politik dan ekonomi.

Pemerintah terus bernegosiasi dengan beberapa wilayah di Indonesia seperti Aceh dan Papua, dimana terdapat pergerakan separatis dan bentrokan antara berbagai kelompok agama dan suku. Walaupun Pemerintah secara terbatas berhasil dalam proses negosiasi tersebut, tetapi masih terdapat beberapa isu yang yang harus diselesaikan. Selanjutnya, ketegangan antara wilayah ini dapat memperburuk ketidakstabilan politik di Indonesia.

Perseroan didirikan di Indonesia dan sebagian besar aset serta operasinya ada di Indonesia. Akibatnya, masa depan keadaan politik dan sosial di Indonesia, serta beberapa tindakan dan kebijakan yang diambil Pemerintah mungkin mempengaruhi secara negatif dan material usaha, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek Perseroan.

Perkembangan politik dan sosial di Indonesia pada masa sebelumnya bersifat tidak terduga dan tidak ada jaminan bahwa gangguan sosial dan sipil tersebut tidak akan terjadi di kemudian hari dan dalam skala yang lebih luas, atau gangguan tersebut tidak akan secara langsung ataupun tidak langsung, mendatangkan pengaruh negatif dan material terhadap usaha, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek Perseroan.

Serangan teroris di Indonesia dan di Asia Tenggara serta kejadian yang mendestabilisasi di Asia Tenggara dapat membawa pengaruh merugikan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi Indonesia dan usaha serta kinerja keuangan Perseroan

Pada tanggal 11 September 2001 terjadi serangan teroris di Amerika Serikat dan kejadian setelah peristiwa tersebut, telah mengakibatkan gejolak dan keresahan sosial di Asia Tenggara. Serangan teroris di Asia Tenggara belakangan ini dan khususnya bom Bali telah memperburuk keadaan tidak menentu ini. Peristiwa geo-politis dan tindakan teroris setelah kejadian tersebut dapat mendatangkan ketidakpastian lebih lanjut. Setiap tambahan respon militer atau respon lainnya yang signifikan dari Amerika Serikat dan pasukan gabungan dapat mendatangkan pengaruh yang negatif dan material terhadap pasar keuangan internasional dan ekonomi Indonesia.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terjadi beberapa insiden pengeboman dengan sasaran pemerintah asing di bangunan umum dan komersial, termasuk pengeboman tanggal 5 Agustus 2003 dan 9 September 2004 di Jakarta, tanggal 28 Mei 2005 ledakan di Sulawesi Tengah dan pada tanggal 1 Oktober 2005 ledakan di Bali.

Walaupun sebagai reaksi atas serangan teroris, Pemerintah Indonesia telah memperbaiki kinerja institusi keamanan dan melakukan reformasi hukum untuk mengimplementasikan gerakan anti terorisme yang lebih baik, dan beberapa tersangka utama teroris telah ditangkap dan diadili; akan tetapi tidak ada jaminan bahwa aksi terorisme tidak akan terjadi lagi di kemudian hari. Tindakan kekerasan yang timbul dari dan menyebabkan ketidakstabilan dan keresahan, pada masa lalu telah dan dapat terus membawa pengaruh buruk yang signifikan terhadap invetasi dan kepercayaan atas dan kinerja sektor tertentu dalam perekonomian Indonesia dan, pada akhirnya usaha Perseroan.

Setiap peristiwa di atas, termasuk setiap kerusakan pada aset Perseroan dapat menyebabkan gangguan terhadap usaha Perseroan dan membawa pengaruh buruk secara material terhadap kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek Perseroan. Polis asuransi Perseroan tidak mencakup serangan teroris.

Indonesia terletak dalam wilayah gempa dan memiliki risiko geologi signifikan yang dapat memicu keresahan sosial dan kerugian ekonomi

Kepulauan Indonesia berada dalam wilayah pegunungan api yang paling aktif di dunia karena lokasinya terletak di daerah konvergensi tiga lempengan litosfer besar dan memiliki risiko terkena dampak kegiatan seismik signifikan yang dapat mengakibatkan gempa bumi, tsunami atau gelombang pasang surut yang bersifat merusak. Pada tanggal 26 Desember 2004, terjadi gempa bawah laut di lepas pantai Sumatra yang mengakibatkan tsunami yang merusak komunitas pesisir di Indonesia, Thailand dan Srilanka. Di Indonesia, lebih dari 220,000 orang meninggal atau hilang dalam bencana tersebut. Gempa susulan tsunami Desember 2004 juga memakan korban. Pada tanggal 27 Mei 2006, gempa bumi lain terjadi di Yogyakarta dan Jawa Tengah yang mengakibatkan lebih dari 5.000 orang meninggal. Pada tanggal 17 Juli 2006, gempa bumi yang diikuti tsunami terjadi di pantai selatan Pulau Jawa yang mengakibatkan 600 orang meninggal.

Walaupun tsunami di bulan Desember 2004 tidak membawa pengaruh ekonomi yang signifikan pada pasar modal Indonesia, Pemerintah harus mengeluarkan dana yang besar untuk bantuan darurat dan upaya rehabilitasi tempat tinggal. Tidak terdapat jaminan bahwa kejadian geologi yang akan datang tidak akan membawa akibat yang signifikan pada ekonomi Indonesia. Gempa bumi atau gangguan geologi signifikan lainnya yang terjadi di kota-kota yang padat penduduknya dan di pusat keuangan di Indonesia dapat sangat mengganggu ekonomi Indonesia dan merusak kepercayaan investor, dan selanjutanya akan membawa pengaruh buruk yang material pada usaha, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek Perseroan.

Perubahan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan mata uang lainnya di masa datang dapat memberikan pengaruh buruk pada usaha Perseroan

Sejak Juli 1997, Rupiah telah mengalami depresiasi dan volatilitas yang signifikan terhadap Dolar Amerika dan mata uang lainnya. Depresiasi atau volatilitas Rupiah atau perubahan kebijakan nilai tukar Pemerintah dapat menyebabkan kenaikan suku bunga dalam negeri, kelangkaan likuiditas, gagal bayar hutang Pemerintah dan perusahaan, kontrol modal atau devisa dan berkurangnya bantuan keuangan oleh lembaga multilateral. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kegiatan ekonomi, resesi ekonomi, gagal bayar kredit dan peningkatan harga impor. Konsekuensi tersebut membawa pengaruh buruk yang material terhadap ekonomi Indonesia, kondisi keuangan dan kinerja operasional dan kemampuan Perseroan untuk membayar kewajiban dalam mata uang asing.

Rupiah pada umumnya dapat dikonversi dan dipindahtangankan secara bebas, kecuali dimana bank-bank di Indonesia dibatasi dalam memindahkan Rupiah ke rekening bank lainnya (luar dan dalam negeri) bagi non penduduk, termasuk untuk individu asing, badan hukum asing, dan penduduk Indonesia dengan status penduduk tetap (*permanent resident*) diluar Indonesia dan warga negara Indonesia atau bank asing yang berdomisili di luar negeri. Dari waktu ke waktu, Bank Indonesia mengintervensi pasar mata uang sebagai perpanjangan kebijakannya, baik dengan menjual Rupiah atau menggunakan cadangan devisa untuk membeli Rupiah. Tidak terdapat jaminan bahwa kebijakan Bank Indonesia sehubungan dengan nilai tukar mengambang saat ini tidak akan berubah, dan bahwa depresiasi Rupiah terhadap mata uang asing lainnya, termasuk Dolar Amerika tidak akan terjadi, atau bahwa Pemerintah akan mengambil tindakan tambahan untuk menstabilkan, menjaga atau meningkatkan nilai Rupiah, atau tindakan-tindakan tersebut, jika dilakukan, akan berhasil. Karena Perseroan tidak menghasilkan pendapatan dalam Dollar Amerika secara signifikan, peningkatan nilai Dolar Amerika terhadap Rupiah yang signifikan dan pada waktu yang lama dapat membawa akibat buruk pada kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban dalam Dolar Amerika.

Konsekuensi yang telah dijelaskan di atas dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap usaha, kondisi ekonomi, kinerja operasional dan prospek Perseroan.

Harga minyak yang terus bergejolak dapat membawa pengaruh buruk terhadap ekonomi Indonesia

Harga minyak global yang terus bergejolak dapat membawa akibat buruk bagi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi di Indonesia. Kondisi ekonomi dan politik di Indonesia juga mempersulit prediksi apakah minyak akan terus tersedia dengan harga yang tidak membahayakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Sebagai contoh, pada Oktober 2008, Pemerintah menerapkan kebijakan baru, termasuk penurunan subsidi bahan bakar, yang menyebabkan ketegangan politik. Selain penurunan subsidi bahan bakar, beberapa kebijakan telah diformulasikan untuk mengurangi ketergantungan akan penggunaan minyak bumi sebagai sumber energi utama dan meningkatkan pasokan minyak yang dapat diproduksi di dalam negeri untuk menjadikan Indonesia sebagai eksportir minyak. Pada tahun 2005, harga minyak bumi menurun tajam akibat krisis ekonomi dunia dan kondisi makro ekonomi yang buruk. Namun, tidak ada jaminan bahwa gejolak harga minyak di Indonesia di masa akan datang tidak akan menyebabkan ketidakstabilan politik, sosial dan ekonomi, yang pada gilirannya dapat membawa akibat buruk pada usaha, kondisi keuangan dan kinerja operasi Perseroan.

Aktivisme dan keresahan pekerja dapat berdampak buruk secara material terhadap Perseroan

Undang-Undang yang mengizinkan pembentukan serikat pekerja disertai kondisi ekonomi yang melemah, telah dan akan terus menyebabkan keresahan dan aktivisme pekerja di Indonesia. Pada tanggal 25 Pebruari 2003, DPR mengesahkan UU No. 13 tahun 2003 ("UU Ketenagakerjaan") yang berlaku efektif sejak tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan mengandung ketentuan mengenai uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan kompensasi sebagai komponen dari jumlah yang harus dibayar kepada pekerja atas pemutusan hubungan kerja. Pekerja memiliki hak untuk menolak melanjutkan hubungan kerja jika terdapat perubahan status, perubahan kepemilikan atau merger atau konsolidasi usaha. Jika pekerja mengalami penghentian hubungan kerja berdasarkan alasan tersebut, pekerja berhak atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan kompensasi lainnya yang dihitung berdasarkan gaji pokok dan tunjangan tetap serta masa kerja. Pada bulan April 2006, ribuan pekerja di seluruh Indonesia berunjuk rasa memprotes usulan revisi atas UU Ketenagakerjaan, yang jika diimplementasikan akan membatasi hak pekerja untuk mogok dan memperlunak peraturan atas pengakhiran hubungan kerja. Sebagai reaksi atas protes pekerja tersebut, Presiden Yudhoyono meminta pejabat pemerintah, perwakilan serikat pekerja dan perusahaan untuk bertemu dan menyetujui secara bersama-sama revisi UU tersebut. Meskipun Pemerintah telah mengeluarkan peraturan tertentu untuk mendefinisikan kembali hak pekerja atas pembayaran yang berkaitan dengan pemutusan hubungan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan, keresahan dan aktivisme pekerja di Indonesia secara umum dapat mengganggu operasi Perseroan dan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga mengurangi harga-harga efek-efek di bursa efek Jakarta atau bursa efek lainnya dan mengakibatkan penurunan nilai Rupiah terhadap mata uang

lainnya. Hal ini dapat membawa pengaruh negatif yang material terhadap usaha, kondisi keuangan, kinerja operasi dan prospek Perseroan.

Flu burung atau penyakit menular lainnya di masa lalu dan mungkin di kemudian hari membawa pengaruh yang merugikan terhadap kondisi ekonomi di negara Asia tertentu

Selama empat tahun terakhir, beberapa negara di Asia terjangkit pandemik flu burung yang belum pernah dialami sebelumnya. Pada Juni 2006 Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan bahwa transmisi flu burung dari manusia ke manusia (*human-to-human*) telah ditemukan di Sumatra, Indonesia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, pada tanggal 30 September 2007, 86 orang di Indonesia telah positif dinyatakan meninggal akibat flu burung. Saat ini, tidak terdapat vaksin yang efektif untuk mengobati flu burung dan tidak ada jaminan bahwa vaksin yang efektif akan dapat ditemukan dalam waktu dekat untuk menjaga kemungkinan pandemik flu burung.

Tidak ada jaminan bahwa wabah flu burung atau penyakit menular lainnya tidak akan terjadi, atau bahwa langkah yang diambil pemerintah negara-negara yang terjangkit tersebut, tidak akan mengganggu operasional Perseroan atau nasabahnya, yang akhirnya akan secara material mempengaruhi hasil operasional Perseroan.

Penurunan tingkat kredit Indonesia dan perusahaan Indonesia dapat secara materiil dapat memberikan pengaruh buruk terhadap Perseroan

Selama tahun 2008, berbagai agen pemeringkat kredit internasional telah menurunkan tingkat soveign credit rating dan juga telah menurunkan tingkat sejumlah besar bank dan perusahaan di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2008, tingkat utang jangka panjang dalam mata uang asing Indonesia adalah “BB” oleh S&P dan “BB” oleh Fitch dan valuta asing jangka pendeknya dinilai “Ba3” oleh Moody’s. “B” oleh S&P dan “B” oleh Fitch. Peringkat tersebut mencerminkan penilaian atas kapasitas keuangan Pemerintah secara keseluruhan untuk memenuhi kewajibannya dan kemampuan untuk memenuhi komitmen keuangan pada saat jatuh tempo.

Tidak ada jaminan bahwa organisasi pemeringkat internasional tidak akan kembali menurunkan tingkat kredit Indonesia atau perusahaan di Indonesia. Penurunan tersebut dapat menimbulkan dampak yang merugikan pada likuiditas pasar keuangan Indonesia, kemampuan Pemerintah dan perusahaan Indonesia, termasuk Perseroan untuk meningkatkan pembiayaan tambahan dan tingkat suku bunga serta persyaratan komersial lainnya bagi tambahan pembiayaan,yang dapat secara material berdampak buruk terhadap usaha, hasil operasional dan prospek Perseroan.

Manajemen Perseroan telah mengungkapkan seluruh risiko yang dihadapi oleh Perseroan

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pada tanggal 11 Pebruari 2009, Perseroan telah memberitahukan secara tertulis kepada para pemegang surat berharga subordinasi sejumlah US$ 300 juta bahwa Perseroan akan melaksanakan hak opsi pelunasan awal yang akan dilakukan pada tanggal 30 Maret 2009.

Selain kejadian di atas, tidak ada kejadian penting lainnya yang material dan relevan, yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini setelah 12 Maret 2009 tanggal laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja yang dalam laporannya bertanggal 12 Pebruari 2009 berisi pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan berkedudukan di Jakarta, mula-mula didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 134 tanggal 16 Juli 1956 yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957, dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 845 tanggal 7 Mei 1957 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957, Tambahan No. 664.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 19 September 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 161259/U.M.II, dan menjadi bank devisa sejak tanggal 5 Nopember 1988 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/10/Dir/UPPS.

Pada tanggal 31 Agustus 1981, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Asia Afrika Banking Corporation Ltd. Penggabungan usaha ini telah mendapatkan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-27/KM.11/1981 tanggal 26 Agustus 1981.

Pada tahun 1989, Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas 12.000.000 (dua belas juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham kepada masyarakat. Harga penawaran per saham adalah Rp 12.000 (dua belas ribu Rupiah).

Pada tahun 1994, Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka HMETD atas sebanyak 224.000.000 (dua ratus empat puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham, dengan harga penawaran Rp 1.500 (seribu lima ratus Rupiah) per saham.

Pada tahun 1996, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka HMETD atas sebanyak 560.000.000 (lima ratus enam puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham, dengan harga penawaran Rp1.500 (seribu lima ratus Rupiah) per saham.

Pada tanggal 30 Juni 1996, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Delta. Dalam penggabungan tersebut, PT Bank Delta digabung ke dalam Perseroan dan selanjutnya PT Bank Delta dilikuidasi serta seluruh aset/ kekayaan, tagihan, hak dan kewajiban PT Bank Delta beralih secara hukum ke dalam Perseroan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/229/KEP/DIR, tanggal 14 Pebruari 1998 ("SK Dir No. 30/229") tentang Penempatan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Dalam Program Penyehatan, Perseroan telah ditempatkan dalam program penyehatan dan Bank Indonesia telah mendelegasikan tugas pelaksanaan pembinaan dan pengawasan dalam upaya penyehatan termasuk Restrukturisasi Perseroan, kepada BPPN.

Kemudian BPPN berdasarkan Surat No. S-1/PROG/BPPN/1998, tertanggal 14 Pebruari 1998 ("Surat No. S-1/PROG"), telah menetapkan bahwa Perseroan ditempatkan dalam pengawasan BPPN dalam rangka pelaksanaan program penyehatan dan mengatasi permasalahan keuangan yang dihadapi oleh Perseroan. Dalam pengawasan BPPN, Perseroan diwajibkan untuk menyelesaikan kewajibannya kepada Bank Indonesia dan/atau Pemerintah termasuk penyelesaian kredit bermasalah.

Melalui Surat Keputusan Ketua BPPN No. 2/BPPN/1998, tanggal 4 April 1998 tentang Pengambilalihan Operasi Perseroan Dalam Rangka Program Penyehatan Bank, pengoperasian dan pengelolaan Perseroan diambilalih oleh BPPN atau pihak lain yang ditunjuk oleh BPPN. Disamping surat tersebut, BPPN juga menerbitkan surat kepada pemegang saham Perseroan berdasarkan Surat Nomor S-293-a-c/PROG/BPPN/II/99, tanggal 27 Pebruari 1999 mengenai Pemberitahuan dan Persetujuan sehubungan dengan Hak dan Wewenang Pemegang Saham Perseroan ("Surat No. 293-a-c/PROG").

Sehubungan dengan telah selesainya program rekapitalisasi dan pengalihan *non-performing asset* Perseroan kepada BPPN (*Asset Management Unit*), BPPN berdasarkan Surat No. 437c/BPPN/0699, tanggal 1 Juli 1999 kepada Perseroan menyatakan bahwa Surat No. S-1/PROG dan Surat No. 293-a-c/PROG dinyatakan tidak berlaku lagi, namun demikian pencabutan tersebut baru dapat berlaku secara efektif bila *business plan* (rencana kerja) Perseroan telah disetujui oleh BPPN. Pencabutan surat tersebut di atas tidak mengurangi kewenangan yang ada pada BPPN sebagaimana dimaksud dalam SK Dir No. 30/229 tentang penempatan Perseroan dalam Program Penyehatan.

Pada tanggal 5 April 1999, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas sebanyak 215.040.000.000 (dua ratus lima belas miliar empat puluh juta) saham Seri B, dengan nilai nominal Rp 5 (lima Rupiah) per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 150 (seratus lima puluh Rupiah) per saham.

Berdasarkan Surat No. PB-530/BPPN/0899, tanggal 8 September 1999 kepada Perseroan mengenai Realisasi atas Pencabutan Surat BPPN No. S-1/PROG dan Surat No. 293-c/PROG, BPPN menyatakan bahwa pencabutan surat-surat tersebut telah berlaku efektif dengan telah disetujuinya rencana kerja (*business plan*) Perseroan. Dengan demikian, kewenangan Direksi dan Komisaris dalam hal ekspansi kredit, penyelesaian kredit bermasalah milik Perseroan, penjualan agunan dalam penguasaan Perseroan dan lain-lain akan dikembalikan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, pihak Perseroan wajib memberikan laporan bulanan kepada BPPN berkenaan dengan kewenangan Direksi dan Komisaris tersebut.

Pada tanggal 31 Agustus 1999, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui rencana penggabungan usaha Perseroan dengan PT Bank PDFCI Tbk., dimana Perseroan bertindak sebagai bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 20 Desember 1999, Bank Indonesia dengan Surat Keputusan Gubernur Senior BI No. 1/16/KEP.DGS/1999 tanggal 20 Desember 1999, telah memberikan izin atas penggabungan usaha tersebut dan berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 1999 yaitu tanggal dimana Menteri Hukum dan Perundang-undangan memberikan persetujuan atas Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penggabungan usaha sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 31, tanggal 31 Agustus 1999 dan Akta No. 2, tanggal 15 September 1999, yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 11 Oktober 1999, Ketua BPPN telah mengeluarkan SK-421/BPPN/1099 yang disusul kemudian dengan Surat No. PB-717/BPPN/1299, tanggal 1 Desember 1999, yang pada prinsipnya memutuskan untuk melakukan persiapan atas restrukturisasi organisasi bank-bank yang berada dalam pengelolaan BPPN melalui tindakan penggabungan usaha diantara bank dalam penyehatan tertentu.

PT Bank Duta Tbk., PT Bank Rama Tbk., PT Bank Tamara Tbk., PT Bank Tiara Asia Tbk., PT Bank Nusa Nasional, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional (selanjutnya bersama-sama disebut sebagai "Bank Yang Menggabungkan Diri") adalah merupakan bank-bank dalam penyehatan yang telah diserahkan oleh Bank Indonesia kepada BPPN dalam Program Penyehatan Bank oleh BPPN. Dalam rangka upaya penyehatan terhadap Bank Yang Menggabungkan Diri tersebut, BPPN sesuai dengan fungsinya telah memutuskan untuk melakukan penggabungan usaha Bank Yang Menggabungkan Diri ke dalam Perseroan. Penggabungan tersebut juga merupakan langkah penting dalam rangka Program Penyehatan Perbankan Nasional yang juga membantu pemulihan ekonomi Indonesia.

Penggabungan Bank Yang Menggabungkan Diri ke dalam Perseroan telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-347/BPPN/0300 tanggal 27 Maret 2000 tentang Pelaksanaan Penggabungan Usaha (Merger) Antara PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Dengan Bank-Bank Dalam Penyehatan Dalam Rangka Program Penyehatan Perbankan Nasional.

Penggabungan (Merger) Perseroan dengan Bank-Bank Yang Menggabungkan Diri pada dasarnya merupakan inisiatif dan keputusan dari Pemerintah dengan tujuan utama membentuk suatu bank swasta nasional yang sehat, memiliki keunggulan kompetitif dan kemampuan bersaing yang tinggi dalam era globalisasi yang dapat tetap memenuhi ketentuan CAR dan persyaratan-persyaratan lainnya yang ditentukan oleh Bank Indonesia, sekaligus sebagai langkah melakukan konsolidasi sektor perbankan Indonesia.

Rencana tersebut diatas dilandasi pada suatu pertimbangan karena sejak Pebruari 1998 dan Maret 1999, Bank-Bank Yang Menggabungkan Diri telah ditempatkan dalam program penyehatan BPPN. Sesuai dengan fungsinya sebagai badan penyehatan perbankan yang bertanggung-jawab untuk melakukan program penyehatan bank, BPPN dapat melakukan tindakan-tindakan antara lain melakukan penggabungan bank-bank dalam penyehatan dengan bank atau institusi keuangan nasional lainnya.

Dengan kewenangannya tersebut BPPN telah melakukan penelitian yang mendalam terhadap kondisi dari masing-masing Bank Yang Menggabungkan Diri. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya tingkat suku bunga simpanan dibandingkan dengan suku bunga kredit dan tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan Bank-Bank Yang Akan Menggabungkan Diri terus mengalami *negative spread* yang sangat besar.

BPPN telah memilih untuk melakukan Penggabungan Bank-Bank Yang Menggabungkan Diri ke dalam Perseroan yang setelah direkapitalisasi memiliki modal yang positif dengan CAR diatas 4%.

Sebagai realisasi dari Keputusan BPPN tersebut diatas maka pada tanggal 17 Mei 2000 telah ditandatangani Akta Merger No. 22, tanggal 17 Mei 2000 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi SH., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dan Bank-Bank Yang Menggabungkan Diri, berdasarkan mana Bank-Bank Yang Menggabungkan Diri, telah sepakat untuk melakukan penggabungan usaha dengan Perseroan dimana Perseroan bertindak sebagai Bank Penerima Penggabungan sedangkan Bank-Bank Yang Menggabungkan Diri bergabung kedalam Perseroan dan sebagai akibat dari penggabungan usaha tersebut, Bank-Bank Yang Menggabungkan Diri bubar demi hukum pada tanggal efektifnya penggabungan usaha tersebut tanpa didahului dengan proses likuidasi. Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Senior BI No. 2/8/KEP.DGS/2000, tanggal 30 Juni 2000, Bank Indonesia telah menyetujui penggabungan usaha Bank-Bank Yang Menggabungkan Diri kedalam Perseroan dan penggabungan usaha ini menjadi efektif sejak dikeluarkannya persetujuan Menteri Hukum dan Perundang-undangan atas perubahan anggaran dasar Perseroan yang dibuat berkaitan dengan penggabungan usaha tersebut dengan Surat Keputusan No. C-12650.HT.01.04.TH.2000, tanggal 30 Juni 2000.

AFI, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Singapura dan merupakan konsorsium antara Deutsche Bank Asia Pacific Holdings Private Limited dan Asia Financial Holdings Private Limited telah melakukan pembelian 2.502.530.220 saham Seri B Perseroan atau mewakili kurang lebih 51% dari seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan pada tanggal 16 Juni 2003, berdasarkan *Sale and Purchase Agreement relating to the Sale of Shares in* PT Bank Danamon Indonesia Tbk. antara AFI dengan BPPN tertanggal 21 Mei 2003. Asia Financial Holdings Pte Ltd, yang merupakan pemegang saham mayoritas AFI, dimiliki seluruhnya oleh Fullerton Management Pte Ltd yang adalah anak perusahaan 100% milik Temasek Holdings (Private) Limited. Selanjutnya pada tanggal 2 September 2003, AFI melakukan penambahan kepemilikan sebesar 338.288.000 saham Seri B Perseroan atau kurang lebih 6,89% dari seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan. Pada tahun-tahun selanjutnya, AFI telah melakukan penambahan kepemilikannya atas saham Perseroan sehingga seluruh total kepemilikan saham AFI dalam Perseroan adalah sebesar 3.424.842.220 saham Seri B atau mewakili kurang lebih 68% saham Seri B.

Berdasarkan Surat BPPN No. PB-334/BPPN/0204, tanggal 25 Pebruari 2004 perihal Pengembalian PT Bank Danamon Indonesia Tbk. kepada Bank Indonesia dan SK BPPN No. 39/BPPN/0204, tanggal 25 Pebruari 2004, tentang Penyerahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. kepada Bank Indonesia oleh BPPN, BPPN menyatakan bahwa secara prinsip Perseroan telah memenuhi ketentuan dan persyaratan BPPN dan BI untuk diserahkan kembali kepada BI. BPPN juga menyatakan bahwa program penyehatan Perseroan telah selesai, dan menyerahkan kembali Perseroan kepada Bank Indonesia dan status Bank Dalam Penyehatan (BDP) Perseroan dapat dicabut. SK BPPN No. 39/BPPN/0204 tersebut diperkuat dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.6/3/KEP.GBI/2004 tanggal 29 Maret 2004 tentang Pencabutan Status Bank Dalam Penyehatan Atas PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Keterangan tentang Aset Tetap

Perseroan memiliki dan/atau menguasai bidang-bidang tanah yang terletak hampir di seluruh propinsi di Indonesia dengan jenis hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"), Hak Milik ("HM") Hak Atas Satuan Rumah Susun ("HSRS"), serta penguasaan tanah berdasarkan Ijin Pemakaian Tanah dan Akta Jual Beli dengan luas keseluruhan 502.128,08m2, dimana sebagian besar diantaranya dipergunakan untuk kegiatan operasional Perseroan. Nilai buku bersih atas aset tetap tersebut per tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 446.766 juta.

Bidang tanah yang dimiliki atau dikuasai oleh Perseroan adalah :

No.	Wilayah	Bidang Tanah		Luas (M^2)
		HGB	Lain-lain (HM, HSRS & PJB)	
1.	Wilayah I (Jabotabek & Lampung)	165	11	342.183,08
2.	Wilayah II (Jawa Barat)	25	1	14.382
3.	Wilayah III (Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara)	62	1	42.839
4.	Wilayah IV (Sulawesi & Papua)	25	0	17.162
5.	Wilayah V (Kalimantan)	25	0	9.145
6.	Wilayah VI (Sumatera)	65	2	57.708
7.	Wilayah VII (Jawa Tengah & Yogyakarta)	34	0	18.709
	Luas Total	401	15	502.128,08

Catatan:
Wilayah I membawahi 14 kantor cabang yang meliputi Jabotabek, Karawang dan Lampung.
Wilayah II membawahi 4 kantor cabang yang meliputi Bandung, Tasikmalaya, Cirebon.

Wilayah III membawahi 11 kantor cabang yang meliputi Surabaya, Kediri, Jember, Pamekasan,Denpasar, Mataram, dan Kupang.
Wilayah IV membawahi 21 kantor cabang yang meliputi Makasar, Kendari, Ambon, Jayapura, Timika, Sorong, Manado, Pare-Pare, Gorontalo, Palu, Ternate.
Wilayah V membawahi 14 kantor cabang yang meliputi Banjarmasin, Kota Baru, Samarinda, Balikpapan, Palangkaraya, Pontianak, Simpang, Ketapang.
Wilayah VI membawahi 15 kantor cabang yang meliputi Medan, Pematang Siantar, Rantau Prapat, Banda Aceh, Lhokseumawe, Padang, Pekanbaru, Batam, Jambi, Bengkulu, Palembang.
Wilayah VII membawahi 4 kantor cabang yang meliputi Solo, Semarang, Purwokerto, Yogyakarta.

Ijin-ijin Penting yang dimiliki Perseroan :

Ijin-Ijin Penting	Instansi yang menerbitkan	Peruntukan	Jangka Waktu Berlaku
1. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 161259/U.M.II, tanggal 30 September 1958	Menteri Keuangan Republik Indonesia	Ijin Bank Umum	Selama menjalankan kegiatan usaha
2 Surat Bank Indonesia No. 21/10/Dir/UPPS, tanggal 5 Nopember 1988	Bank Indonesia	Persetujuan peningkatan status untuk beroperasi sebagai Bank Devisa	Selama menjalankan kegiatan devisa
3 Keputusan Menteri Keuangan No. KEP.064/KM.13/1989, tanggal 16 Juni 1989	Menteri Keuangan Republik Indonesia	ijin pemisahan status dan fungsi kantor pusat dan kantor cabang utama Perseroan	Selama menjalankan kegiatan usaha
4. Surat Keputusan Bapepam-LK No. S-1600/PM/2000, tanggal 30 Juni 2000	Bapepam-LK	Persetujuan untuk terdaftar sebagai Wali Amanat	Selama menjalakan kegiatan Wali Amanat
5. Surat Bank Indonesia No. 3/744/DPIP/Prz, tanggal 31 Desember 2001	Bank Indonesia	Persetujuan prinsip pembukaan kantor cabang syariah	Sampai dikeluarkannya ijin tetap kantor cabang syariah
6. Surat Keputusan Bapepam-LK No. Kep-02/PM/KSTD/2002, tanggal 15 Oktober 2002	Bapepam-LK	Persetujuan Bank Umum sebagai Bank Kustodian	Selama menjalankan kegiatan Bank Kustodian

2. Program ESOP/MSOP

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2004, pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk memberikan hak opsi kepada Direksi dan karyawan senior Perseroan yang memenuhi persyaratan untuk dapat membeli saham baru Seri B seluruhnya sebanyak 245.346.100 saham Seri B.

Pihak-pihak yang berhak atas ESOP/MSOP:

a) Setiap anggota Direksi yang kinerjanya atau kesanggupan untuk memberikan kontribusinya kepada Perseroan, berdasarkan kebijakan mutlak panitia yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Perseroan (“Panitia I”), dianggap memenuhi syarat oleh Panitia I untuk diberikan Opsi; dan
b) Setiap karyawan senior yang kinerja atau kesanggupan untuk memberikan kontribusinya kepada Perseroan, berdasarkan kebijakan mutlak panitia yang dibentuk oleh Direksi (“Panitia II”), dianggap memenuhi syarat oleh Panitia II untuk diberikan Opsi.

Program ESOP/MSOP terdiri dari tiga tahap:

- Tahap I sebesar: 164,125,000 opsi saham;
- Tahap II sebesar: 61.071.080 opsi saham; dan
- Tahap III sebesar: 29.441.500 opsi saham.

Rincian ESOP/MSOP Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

	Tanggal Pemberian	Jumlah opsi saham	Jumlah opsi saham yang diberikan/opsi yang beredar awal tahun	Hak opsi yang gugur selama 2008	Jumlah opsi yang telah dilaksanakan selama 2008	Opsi yang beredar akhir tahun	Periode eksekusi	Harga eksekusi per opsi saham
Tahap I	1 Juli 2004	66.025.000	11.884.300		(2.813.000)	9.071.300	1 Juli 2005-1 Juli 2009	Rp. 2.451
Tahap I	8 Nopember 2004	98.100.000	19.866.000		(8.246.300)	11.619.700	1 Januari 2007-8 Nopember 2009	Rp. 2.451
Tahap II	1 Juli 2005	61.071.800	29.309.300	(1.770.600)	(1.446.000)	26.092.700	1 Juli 2006-1 Juli 2010	Rp. 5.173
Tahap III	1 Juli 2006	29.441.500	18.987.900	(2.019.500)	(552.500)	16.415.800	1 Juli 2006-1Juli 2010	Rp. 4.353
		254.638.300	80.047.400	(3.790.100)	(13.057.800)	(63.199.500)	1 Juli 2007-1Juli 2011	

Hak opsi yang gugur selama tahun 2005 sampai dengan tanggal 30 Juni 2006 adalah sebanyak 36.995.600 opsi saham. Dari total opsi saham yang diberikan pada Tahap III sebanyak 29.441.500 opsi saham, sebanyak 9.292.200 opsi saham diambil dari hak opsi yang telah gugur sampai dengan tanggal 30 Juni 2008.

3. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Tahun 1999

Setelah Penawaran Umum Terbatas III tahun 1999 dimana Perseroan melaksanakan penawaran terbatas saham biasa atas nama Seri B sebesar 215.040.000.000 (dua ratus lima belas miliar empat puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp 5 (lima rupiah) per saham, struktur permodalan dan kepemilikan saham pada tanggal 30 Maret 1999 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 500	Saham Seri B @ Rp 5	
A. Modal Dasar	2.240.000.000	216.000.000.000	1.120.000.000.000	1.080.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	2.240.000.000	215.040.000.000	1.120.000.000.000	1.075.200.000.000	100,00
- Negara Republik Indonesia cq BPPN	-	215.030.851.000	-	1.075.154.255.000	98,96
- Masyarakat	2.240.000.000	9.149.000	1.120.000.000.000	45.745.000	1,04
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	960.000.000	-	4.800.000.000	

Tahun 2000

Berdasarkan Akta No. 23, tanggal 17 Mei 2000, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 6, tanggal 13 Juni 2000, keduanya dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, dalam rangka Penggabungan Usaha 9 Bank, Perseroan mengubah struktur permodalan berupa peningkatan Modal Dasar dari semula Rp 9.688.300.000.000. (sembilan triliun enam ratus delapan puluh delapan miliar tiga ratus juta Rupiah) menjadi Rp 10.000.000.000.000 (sepuluh triliun Rupiah), dan peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor dari semula Rp 2.422.075.000.000 (dua triliun empat ratus dua puluh dua miliar tujuh puluh lima juta Rupiah) menjadi Rp 3.562.261.000.000 (tiga triliun lima ratus enam puluh dua miliar dua ratus enam puluh satu juta Rupiah), dengan cara rekapitalisasi atas modal Perseroan melalui penerbitan

sebanyak 192.480.000.000 (seratus sembilan puluh dua miliar empat ratus delapan puluh juta) saham Seri B dengan harga nominal per saham sebesar Rp. 5 (lima Rupiah) yang dibayar/disetor penuh dengan uang tunai oleh Negara Republik Indonesia, dalam hal ini diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), dengan harga Rp. 150 (seratus lima puluh Rupiah) per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 2.438.107.355.000 (dua triliun empat ratus tiga puluh delapan milyar seratus tujuh juta tiga ratus lima puluh lima ribu Rupiah).

Sehingga dengan adanya peningkatan modal sebagai akibat penggabungan usaha dengan Bank Yang Menggabungkan Diri, susunan kepemilikan saham Perseroan berubah menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 500	Saham Seri B @ Rp 5	
A. Modal Dasar	2.240.000.000	1.776.000.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	2.240.000.000	488.452.200.000	1.120.000.000.000	2.442.261.000.000	100,00
- PT Danamon International	1.075.200.716	-	537.600.358.000	-	0,22
- Negara Republik Indonesia cq BPPN	-	487.621.471.000	-	2.438.107.355.000	99,37
- Masyarakat	1.164.799.284	830.729.000	582.399.642.000	4.153.645.000	0,41
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	1.287.547.800.000	-	6.437.739.000.000	

Tahun 2001

Berdasarkan Akta No. 2, tanggal 3 Juli 2001, yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, telah diambil keputusan oleh para pemegang saham Perseroan untuk meningkatkan nilai nominal saham dengan cara menggabungkan setiap 20 (dua puluh) saham dalam suatu seri menjadi 1 (satu) saham dalam seri yang sama, yakni setiap 20 (dua puluh) Saham Seri A dengan nilai nominal per saham Rp 500 (lima ratus Rupiah) digabung menjadi 1 (satu) Saham Seri A dengan nilai nominal per saham Rp 10.000 (sepuluh ribu Rupiah), dan setiap 20 (dua puluh) Saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp 5 (lima Rupiah) digabung menjadi 1 (satu) Saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp 100 (seratus Rupiah) ("*Reverse Stock Split I*").

Dengan demikian setelah dilaksanakannya *Reverse Stock Split I* tersebut diatas susunan kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 10.000	Saham Seri B @ Rp 100	
A. Modal Dasar	112.000.000	88.800.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	112.000.000	24.422.610.000	1.120.000.000.000	2.442.261.000.000	100,00
- Negara Republik Indonesia cq BPPN	-	24.377.229.584	-	2.437.722.958.400	99,36
- Masyarakat	112.000.000	45.380.416	1.120.000.000.000	4.538.041.600	0,64
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	64.377.390.000	-	6.437.739.000.000	

Tahun 2003

Berdasarkan Akta No. 9, tanggal 10 Januari 2003, yang dibuat di hadapan Merciana Sidharta, SH, atas kekuatan Ketetapan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di Jakarta, tertanggal 9 Desember 2002, No. 72/CN/2002/PN.JKT.PST, pengganti dari Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, telah diambil keputusan oleh para pemegang saham Perseroan untuk

meningkatkan nilai nominal saham yang diterbitkan oleh Perseroan dengan cara menggabungkan setiap 5 (lima) saham dalam suatu seri menjadi 1 (satu) saham dalam seri yang sama, yakni setiap 5 (lima) Saham Seri A dengan nilai nominal per saham Rp 10.000 (sepuluh ribu Rupiah) digabung menjadi 1 (satu) Saham Seri A dengan nilai nominal per saham Rp 50.000 (lima puluh ribu Rupiah), dan setiap 5 (lima) Saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp 100 (seratus Rupiah) digabung menjadi 1 (satu) Saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp 500 (lima ratus Rupiah) (*"Reverse Stock Split II"*). Peningkatan nilai nominal saham Perseroan tersebut dilakukan tanpa mengubah besarnya Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan.

Adapun susunan pemegang saham Perseroan setelah dilakukannya *Reverse Stock Split II* di atas adalah sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	4.884.522.000	1.120.000.000.000	2.442.261.000.000	100,00
- Negara Republik Indonesia cq BPPN	-	4.875.211.740	-	2.437.605.870.000	99,36
- Masyarakat	22.400.000	9.310.260	1.120.000.000.000	4.655.130.000	0,64
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	12.875.478.000	-	6.437.739.000.000	

Selanjutnya pada tanggal 16 Juni 2003, AFI melakukan pembelian sebanyak 51% saham-saham seri B Perseroan berdasarkan *Sale and Purchase Agreement relating to the Sale of Shares* in PT Bank Danamon Indonesia Tbk. antara AFI dengan BPPN tertanggal 21 Mei 2003, sehingga susunan kepemilikan saham dalam Perseroan per tanggal 16 Juni 2003 menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	4.884.522.000	1.120.000.000.000	2.442.261.000.000	100,00
- Negara Republik Indonesia cq BPPN	-	2.361.484.640	-	1.180.742.320.000	48,13
- Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd	-	2.502.530.220	-	1.251.265.110.000	51,00
- Masyarakat	22.400.000	20.507.140	1.120.000.000.000	10.253.570.000	0,87
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	12.875.478.000	-	6.437.739.000.000	

Kemudian pada tahun 2003 pula Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd meningkatkan kepemilikan sahamnya di Perseroan, hal ini dapat diketahui berdasarkan Surat Keterbukaan Informasi yang diajukan Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd kepada BAPEPAM, tanggal 3 September 2003, yang menyatakan bahwa Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd telah melakukan pembelian atas 338.288.000 saham seri B yang mewakili 6,89% dari seluruh saham Perseroan yang ditempatkan.

Tahun 2004

Berdasarkan Keputusan Presiden No.15 Tahun 2004 tentang Pengakhiran Tugas dan Pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional dan surat Menteri Keuangan No.S-81/MK.01/2004 tanggal 24 Maret 2004, maka segala kekayaan BPPN yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 1999 sebagaimana telah beberapa kali diubah, dan terakhir dengan Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2001, beralih menjadi kekayaan Negara Republik Indonesia yang

dikelola oleh Menteri Keuangan. Dengan demikian saham-saham Perseroan yang semula tercatat atas nama Negara Republik Indonesia cq BPPN berubah menjadi PT PPA qq Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 52, tanggal 27 Mei 2004, yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta ("Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 52"), Perseroan menyatakan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan. Dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 52 tersebut tidak terjadi perubahan struktur permodalan, melainkan hanya terdapat perubahan dari komposisi kepemilikan saham Perseroan, di mana Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd telah melakukan pembelian atas 195.414.500 saham seri B yang mewakili 3,99% dari seluruh saham Perseroan yang ditempatkan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 52 tersebut, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	4.884.522.000	1.120.000.000.000	2.442.261.000.000	100,00
- PT PPA qq Menteri Keuangan Republik Indonesia*	-	1.006.157.413	-	503.078.706.500	20,50
- Asia financial (Indonesia) Pte Ltd	-	3.036.232.720	-	1.518.116.360.000	61,88
- Masyarakat	22.400.000	842.131.867	1.120.000.000.000	421.065.933.500	17,62
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	12.875.478.000	-	6.437.739.000.000	

**PT PPA qq Menteri Keuangan Republik Indonesia melakukan penjualan saham kepada Asia Financial (Indonesia)Pte Ltd dan masyarakat secara block sale.*

Tahun 2005

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 7, tanggal 7 Oktober 2005, yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP sebesar 629.926.413 saham Seri B.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp.)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp. 50.000	Saham Seri B @ Rp. 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	4.896.900.500	1.120.000.000.000	2.448.450.250.000	100,00
- Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	69,62
- Masyarakat	22.400.000	1.472.058.280	1.120.000.000.000	736.029.140.000	30,38
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	0	12.863.099.500	0	6.431.549.750.000	

PT PPA qq Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak lagi menjadi salah satu pemegang saham Perseroan karena telah melakukan penjualan saham kepada Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd dan masyarakat secara *block sale*.

Tahun 2006

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4, tanggal 12 Januari 2006, yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP, sebesar 1.593.500 saham Seri B.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp.)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp. 50.000	Saham Seri B @ Rp. 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	4.898.494.000	1.120.000.000.000	2.449.247.000.000	100,00
- Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	69,60
- Masyarakat	22.400.000	1.473.651.780	1.120.000.000.000	736.825.890.000	30,40
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	0	12.861.506.000	0	6.430.753.000.000	

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 12, tanggal 6 April 2006, yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP, sebesar 272.500 saham Seri B.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp.)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp. 50.000	Saham Seri B @ Rp. 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	4.898.766.500	1.120.000.000.000	2.449.383.250.000	100,00
Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	69,59
Masyarakat	22.400.000	1.135.105.280	1.120.000.000.000	567.552.640.000	23,52
Morgan Stanley Securities Ltd*	-	338.819.000	-	169.409.500.000	6,89
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	0	12.861.233.500	0	6.430.616.750.000	

**Masuknya Morgan Stanley Securities Ltd sebagai salah satu pemegang saham Perseroan adalah melalui perdagangan di bursa.*

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4, tanggal 12 Mei 2006, yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP, sebesar 16.309.000 saham Seri B.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp.)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp. 50.000	Saham Seri B @ Rp. 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	4.900.688.500	1.120.000.000.000	2.450.344.250.000	100,00
Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	69,57
Masyarakat	22.400.000	1.151.414.280	1.120.000.000.000	575.707.140.000	23,84
Morgan Stanley Securities Ltd	-	324.432.000	-	162.216.000.000	6,59
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	0	12.859.311.500	0	6.429.655.750.000	

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 19, tanggal 23 Juni 2006, yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP sebesar 12.906.000 saham Seri B.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp.)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp. 50.000	Saham Seri B @ Rp. 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	4.902.288.500	1.120.000.000.000	2.451.144.250.000	100,00
Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	69,54
Masyarakat	22.400.000	1.164.320.280	1.120.000.000.000	582.160.140.000	24,10
Morgan Stanley Securities Ltd	-	313.126.000	-	156.563.000.000	6,36
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	0	12.857.711.500	0	6.428.855.750.000	

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4, tanggal 5 Oktober 2006, yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP, sebesar 8.038.560 saham Seri B.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp.)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp. 50.000	Saham Seri B @ Rp. 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	4.909.950.000	1.120.000.000.000	2.454.975.000.000	100,00
Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd	-	3.424.842.220	--	1.712.421.110.000	69,44
Masyarakat	22.400.000	1.172.358.840	1.120.000.000.000	586.179.420.000	24,22
Morgan Stanley Securities Ltd	-	312.748.940	-	156.374.470.000	6,34
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	0	12.850.050.000	0	6.425.025.000.000	

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra per tanggal 31 Desember 2006, selaku Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan, serta berdasarkan Daftar Pemegang Rekening dalam penitipan kolektif yang tercatat pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah seluruh pemegang saham Perseroan, baik berbentuk badan hukum maupun individu, adalah sebanyak 24.086 (dua puluh empat ribu delapan puluh enam) pemegang saham dengan jumlah saham sebanyak 4.945.757.000 (empat milyar sembilan ratus empat puluh lima juta tujuh ratus lima puluh tujuh ribu) saham.

2007

Selanjutnya, berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 2, tanggal 9 Januari 2007, yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta ("Akta No. 2/2007"), para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP sebesar 79.134.440 saham Seri B.

Dengan demikian, setelah adanya peningkatan modal tersebut, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000,00	Saham Seri B @ Rp 500,00	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	4.923.357.000	1.120.000.000.000	2.461.678.500.000	100,00
- Asia Financial (Indonesia) Pte., Ltd.	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	69,25
- Morgan Stanley Securities Ltd	-	247.021.500	-	123.510.750.000	4,99
- Masyarakat	22.400.000	1.251.493.280	1.120.000.000.000	625.746.640.000	25,76
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	12.836.643.000	-	6.418.321.500.000	

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4 tanggal 9 April 2007, yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP sebesar 24.892.500 saham Seri B.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	--
B. Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	4.950.177.500	1.120.000.000.000	2.475.088.750.000	100,00
AFI	--	3.424.842.220	--	1.712.421.110.000	68,87
Morgan Stanley Securities Ltd.	--	248.949.500	--	124.474.750.000	5,01
Masyarakat	22.400.000	1.276.385.780	1.120.000.000.000	638.192.890.000	26,12
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	--	12.809.822.500	--	6.404.911.250.000	--

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 28 Mei 2007, yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP sebesar 263.556.000 saham Seri B. Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	--
B. Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	4.964.784.000	1.120.000.000.000	2.482.392.000.000	100,00
AFI	--	3.424.842.220	--	1.712.421.110.000	68,67
Masyarakat	22.400.000	1.539.941.780	1.120.000.000.000	769.970.890.000	31,33
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	--	12.795.216.000	--	6.397.608.000.000	--

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 3 tanggal 5 Juli 2007, yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP sebesar 13.546.400 saham Seri B.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	--
B. Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	4.978.330.400	1.120.000.000.000	2.489.165.200.000	100
AFI	--	3.424.842.220	--	1.712.421.110.000	68,49
Masyarakat	22.400.000	1.553.488.180	1.120.000.000.000	776.744.090.000	31,51
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	--	12.781.669.600	--	6.390.834.800.000	--

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 3 tanggal 8 Oktober 2007, yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP sebesar 23.941.500 saham Seri B.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	--
B. Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.002.271.900	1.120.000.000.000	2.501.135.950.000	100
AFI	--	3.424.842.220	--	1.712.421.110.000	68,16
Masyarakat	22.400.000	1.577.429.680	1.120.000.000.000	788.714.840.000	31,84
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	--	12.757.728.100	--	6.378.864.050.000	--

2008

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 6 tanggal 9 Januari 2008, yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP sebesar 8.401.000 saham Seri B.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	--
B. Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.010.672.900	1.120.000.000.000	2.505.336.450.000	100
AFI	--	3.424.842.220	--	1.712.421.110.000	68,05
Masyarakat	22.400.000	1.585.830.680	1.120.000.000.000	792.915.340.000	31,95
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	--	12.749.327.100	--	6.374.663.550.000	--

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 19 Maret 2008 yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-AH.01.10-7184 tanggal 27 Maret 2008, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 9 Mei 2008, Tambahan No. 361 ("Akta No. 11/2008"), para pemegang saham Perseroan telah menyetujui peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP sebesar 1.304.500 saham Seri B.

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	--
B. Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.011.977.400	1.120.000.000.000	2.505.988.700.000	100,00
AFI	--	3.424.842.220	--	1.712.421.110.000	68,03
Masyarakat	22.400.000	1.587.135.180	1.120.000.000.000	793.567.590.000	31,97
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	--	12.748.022.600	--	6.374.011.300.000	--

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 5 Mei 2008, yang memuat Berita Acara RUPS tanggal 3 April 2008 yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut.

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	--
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	5.011.977.400	1.120.000.000.000	2.505.988.700.000	100
AFI	--	3.424.842.220	--	1.712.421.110.000	68,03
Masyarakat	22.400.000	1.587.135.180	1.120.000.000.000	793.567.590.000	31,97
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	--	12.748.022.600	--	6.374.011.300.000	--

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 8 April 2008 yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-AH.01.10-14414 tanggal 9 Juni 2008, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55, tanggal 8 Juli 2008, Tambahan No. 569 ("Akta No. 12/2008"), para pemegang saham Perseroan telah menyetujui peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	--
B. Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.022.157.200	1.120.000.000.000	2.511.078.600.000	100,00
AFI	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	67,88
Masyarakat	22.400.000	1.597.314.980	1.120.000.000.000	798.657.490.000	32,12
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	12.737.842.800	-	6.368.921.400.000	--

Akta No. 47 tanggal 27 Mei 2008 yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta memuat perubahan Pasal 4 ayat (2) dan Pasal 31 ayat 2 huruf (a) Anggaran Dasar Perseroan, yaitu peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP.

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	--
B. Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.022.742.700	1.120.000.000.000	2.511.371.350.000	100,00
AFI	--	3.424.842.220	--	1.712.421.110.000	67,88
Masyarakat	22.400.000	1.597.900.480	1.120.000.000.000	798.950.240.000	32,12
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	--	12.737.257.300	--	6.368.628.650.000	--

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 17 Juli 2008, yang dibuat dihadapan Charlon Situmeang, SH., sebagai pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	--
B. Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.022.902.200	1.120.000.000.000	2.511.451.100.000	100,00
AFI	--	3.424.842.220	--	1.712.421.110.000	67,88
Masyarakat	22.400.000	1.598.059.980	1.120.000.000.000	799.029.990.000	32,12
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	--	12.737.097.800	--	6.368.548.900.000	--

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 14 Oktober 2008, yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	--
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	5.023.695.700	1.120.000.000.000	2.511.847.850.000	100,00
AFI	--	3.424.842.220	--	1.712.421.110.000	67,87
Masyarakat	22.400.000	1.598.853.480	1.120.000.000.000	799.426.740.000	32,13
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	--	12.736.304.300	--	6.368.152.150.000	--

2009

Berdasarkan Akta No. 09 tanggal 12 Januari 2009, yang dibuat dihadapan Charlon Situmeang, SH., sebagai pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui adanya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program E/MSOP.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan yang terakhir setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	--
B. Modal Ditempatkan & Disetor	22.400.000	5.023.730.700	1.120.000.000.000	2.511.865.350.000	100,00
AFI	--	3.424.842.220	--	1.712.421.110.000	67,87
Masyarakat	22.400.000	1.598.888.480	1.120.000.000.000	799.444.240.000	32,13
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	--	12.736.269.300	--	6.368.134.650.000	--

Sedangkan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sesuai bukti setor Perseroan yaitu per tanggal 28 Pebruari 2009 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
A. Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	-
B. Modal Ditempatkan dan Disetor	22.400.000	5.023.759.700	1.120.000.000.000	2.511.879.850.000	100,00
AFI	-	3.424.842.220	-	1.712.421.110.000	67,87
Masyarakat	22.400.000	1.598.917.480	1.120.000.000.000	799.458.740.000	32,13
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	12.736.240.300	-	6.368.120.150.000	-

4. Struktur Organisasi Perseroan

Berikut struktur organisasi Perseroan:

Note:
* Direktur

5. Pengurusan dan Pengawasan

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar, Perseroan dipimpin oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris dipilih serta diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS yang mengangkat mereka dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan yang ketiga setelah tanggal pengangkatan tersebut. Tugas dan wewenang Komisaris beserta Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 37, tanggal 21 Juli 2008, yang dibuat di hadapan Charlon Situmeang, SH., sebagai pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-AH.01.10-18921 tanggal 31 Juli 2008, sudah didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan No. AHU-0065317.AH.01.09.Tahun 2008, tanggal 31 Juli 2008, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sejak 21 Juli 2008 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ng Kee Choe
Wakil Komisaris Utama	:	J.B. Kristiadi P.*)
Komisaris	:	Milan Robert Shuster*)
Komisaris	:	Harry Arief Soepardi Sukadis*)
Komisaris	:	Gan Chee Yen
Komisaris	:	Liew Cheng San Victor
Komisaris	:	Manggi Taruna Habir*)
Komisaris	:	Krisna Wijaya

*) *Komisaris independen*

Direksi

Direktur Utama	:	Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui
Wakil Direktur Utama	:	Joseph Fellipus Peter Luhukay
Direktur	:	Muliadi Rahardja
Direktur	:	Herry Hykmanto
Direktur	:	Kanchan Keshav Nijasure
Direktur	:	Ali Rukmijah (Ali Yong)
Direktur	:	Vera Eve Lim
Direktur	:	Sanjiv Malhotra

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

DEWAN KOMISARIS

Ng Kee Choe, Komisaris Utama

Warga Negara Singapura, 64 tahun, menjabat Komisaris Utama Perseroan sebagai hasil RUPSLB Bank Danamon pada bulan Maret 2004. Menyelesaikan pendidikan di Singapore University jurusan *Chemistry Science* pada tahun 1966. Pernah bekerja pada DBS Bank (1970 – 2003), dengan jabatan terakhir sebagai Senior Advisor CEO., sebagai Komisaris Perseroan (2004-2005). Saat ini menduduki jabatan di beberapa perusahaan terkemuka seperti Direktur pada Singapore Exchange Limited, Direktur pada Singapore Power Limited, Direktur pada Singapore Airport Terminal Services Ltd dan Direktur pada SP Ausnet.

Keahlian:
Perbankan, Kredit, Keuangan, Sumber Daya Manusia, Treasuri, Manajemen Risiko dan Kemampuan Umum Manajerial.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

**) SP AusNet adalah kelompok usaha terkait yang terdiri dari SP Australia Networks (Transmission) Ltd, SP Australia Networks (Distribution), dan SP Australia Networks (Finance) Trust, yang bertindak melalui entitas yang berwenang, SP Australia Networks (RE) Ltd. SP AusNet merupakan perusahaan dual-listing pada Australia Stock Exchange dan Singapore Exchange Securities Trading Limited.*

J.B. Kristiadi, Wakil Komisaris Utama (Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia, 62 tahun, menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2005. Mendapatkan gelar *Doctor of Philosophy* dari Sorbonne University jurusan *Public Administration*, Perancis pada tahun 1979. Pernah menjabat sebagai Direktur Pemeliharaan Aset dan Direktur Anggaran Kementrian Keuangan Negara dan Ketua Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (1990-1998), Asisten V Menteri Koordinator Bidang Pengawasan, Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara (1998-1999), Deputi IV Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (1999-2001), Sekretaris Menteri Negara Komunikasi dan Informasi (2001-2002) dan Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan Republik Indonesia (2002-2005), PT Jakarta Lloyd sebagai Ketua Dewan Komisaris pada tahun 2002 dan PT Bank BNI Tbk. Sebagai Komisaris (2005-2006).

Keahlian:
Keuangan, Manajemen Risiko.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Milan R. Shuster, Komisaris Independen

Warga Negara Kanada, 67 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2000. Memperoleh gelar *Doctor of Philosophy*, program *International Economics and Law* dari University of Oxford pada tahun 1970. Bergabung dengan Asian Development Bank (1970-1974), Inter Alpha Asia – Hong Kong (ING Bank) (1974-1979), National Bank of Canada (1979-1991), *Joint General Manager* Nippon Credit Bank Singapore (1991-1997), Presiden Direktur & CEO PT Bank Private Development Finance Company di Indonesia Tbk. (PDFCI) (1997-1998) dan Presiden Direktur Perseroan (1998-2000).

Keahlian:
Kredit, Keuangan dan Manajemen Risiko.

Penugasan Khusus: Ketua Komite Pemantau Risiko, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Harry A.S. Sukadis, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Meraih gelar Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1982. General Manager Divisi Akunting di PT Indosat (1986-1993), Manajer Akunting dan Divisi Kontrol PT Semen Cibinong Tbk. (1993-2000), bergabung dengan BPPN pada tahun 2000 dengan posisi terakhir sebagai Direktur Keuangan BPPN (2002-2004), sebagai Koordinator Harian, Administrasi dan Audit Tim Pemberesan BPPN, (2004-2005).

Keahlian:
Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Manajemen Risiko.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Audit, Anggota Komite Pemantau Risiko, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Gan Chee Yen, Komisaris

Warga Negara Singapura, 50 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari National University of Singapore pada tahun 1984. Memulai karir sebagai Audit Assistant di Cooper & Lybrand (1984-1986), Showa Leasing (S) Pte. Ltd. (September 1986-1988), Manajer Senior Keuangan di Singapore Technologies Marine Ltd. (1988-1996), Direktur Keuangan Singapore Technologies Pte. Ltd. (1996-2003) dan menjabat sebagai Direktur Keuangan pada Temasek Holdings Pte. Ltd. sampai sekarang.

Keahlian:
Akunting, Keuangan, Risiko Manajemen.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Audit, Anggota Komite Pemantau Risiko, Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan.

Liew Cheng San Victor, Komisaris

Warga Negara Singapura, 62 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2004. Menyelesaikan pendidikan bidang Ilmu Sosial di University of Singapura pada tahun 1973. Memulai karir di *Ministry of Education Singapore* (1966-1989). Pernah menjabat sebagai *Head of Treasury* di First National Bank of Chicago Singapore Branch (1973-1980), Overseas Union Bank (Singapura) dengan jabatan terakhir sebagai *Global Head of Treasury & Markets* (1980-2001), terlibat dalam pengembangan *Futures Exchange* (SIMEX) sejak tahun 1984, ketua SIMEX (1996-1999), menjabat sebagai *Corporate Advisor* pada Singapore Technologies Pte. Ltd (2002-2004). Saat ini juga menjabat sebagai *Corporate Advisor* Temasek Holdings (Private) Limited (sejak tahun 2005).

Keahlian:
Treasuri dan Manajemen Risiko.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Audit, Anggota Komite Pemantau Risiko

Manggi Taruna Habir, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2005. Mendapatkan gelar *Master in Business Administration* dari University of Michigan pada tahun 1979 dan Master in Public Administration dari Harvard University pada tahun 2002. Memulai karir di Multinational Finance Corporation (1979-1981) sebagai koresponden bisnis dan ekonomi *Far Eastern Economic Review* (1982-1985), Citibank N.A., Jakarta (1981-1990) dengan jabatan terakhir sebagai *Vice President*. Pernah menduduki beberapa jabatan, diantaranya Direktur Riset PT Bahana Securities (1995-1998), Presiden Direktur PT Pefindo (1998-2001) dan Direktur Standard & Poor's Singapura pada tahun 2002.

Keahlian:
Kredit, Keuangan, Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Audit, Ketua Komite Tata Kelola Perusahaan, Anggota Komite Pemantau Risiko.

Krisna Wijaya, Komisaris

Warga Negara Indonesia, 53 tahun,.

Krisna Wijaya menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2008. Yang bersangkutan adalah lulusan Fakultas Agribisnis Institut Pertanian Bogor, dan Program Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada, dan pada saat ini tengah berupaya meraih gelar Doktor dari Universitas yang sama. Sebelumnya, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Direktur Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2000 sampai dengan 2005, komisaris BRI tahun 2005, Direktur Pengembangan Perbankan Indonesia tahun 2005 dan Ketua Lembaga Penjaminan dan Simpanan tahun 2005 sampai tahun 2007. Pada tahun 2003 yang bersangkutan menjadi anggota Team Asistensi Menteri Keuangan dan sempat dinominasikan menjadi Deputi Gubernur Bank Indonesia pada tahun 2005. Pada saat ini, yang bersangkutan aktif mengajar, menulis artikel dan menjadi nara sumber dari berbagai seminar mengenai perbankan, keuangan dan ekonomi.

Keahlian:
Kredit, Keuangan, pasar modal dan Manajemen Risiko.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Pemantau Risiko

DIREKSI

Juan Eugenio Sebastian Paredes M, Direktur Utama

Warga Negara Ekuador, 48 tahun, menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2005. Mendapatkan gelar MBA dari Instituo de Empresa – Madrid, Spanyol pada tahun 1987. Berkarir di dunia perbankan selama lebih dari 20 tahun, sebagian besar pada Citigroup (1985-2005) dengan jabatan terakhir sebagai Managing Director dan CEO Citigroup di Afrika Selatan dan Regional Head yang bertanggung jawab atas bisnis Citigroup di Afrika Selatan dan wilayah Sub-Sahara Afrika.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Sebastian Paredes bertanggung jawab atas semua aspek kinerja keuangan Danamon dan kepentingan seluruh pemegang saham. Berperan antara lain dalam mengembangkan dan mengawasi strategi bank secara menyeluruh dalam operasional bank termasuk pengembangan dan implementasi kebijakan yang berkaitan dengan

tata kelola perusahaan, manajemen risiko perusahaan, manajemen reputasi serta pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Operasional, Ketua Komite Asset & Liabilities, Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi, Anggota Komite Sumber Daya Manusia, Anggota Komite Bisnis Eksekutif, Wakil Komisaris Utama PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Joseph Fellipus Peter Luhukay (Wakil Direktur Utama)

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.

Bergabung sebagai Wakil Direktur Utama sejak tahun 2008.Yang bersangkutan memperoleh gelar PhD bidang Computer Science dari University of Illinois tahun 1983 dan pernah menjabat sebagai Direktur Utama Bank Lippo, Executive Director Capital Market Society of Indonesia , COO Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dan CIO Bank Niaga. Yang bersangkutan pernah menjabat sebagai staf khusus untuk Chairman Bakrie & Brothers Group dan sebagai staf ahli Menteri Negara Bidang Riset dan Menteri Keuangan. Selama krisis ekonomi tahun 1998, yang bersangkutan ditunjuk pemerintah sebagai Direktur Operasional dari Satuan Kerja Prakarsa Jakarta, yang menangani fasilitas restrukturisasi hutang sektor swasta. Pada saat ini, yang bersangkutan adalah Ketua Sub Komite Corporate Governance Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance dan anggota eksekutif Dewan Teknologi Komunikasi dan Informasi Nasional yang langsung diketuai oleh Presiden Republik Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Jos Luhukay bertanggung jawab atas Hukum, *Corporate Secretary*, Litigasi, *Public Affairs* dan Sumber Daya Manusia. Jika diperlukan, yang bersangkutan menjadi pengganti Direktur Utama.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Sumber Daya Manusia, Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi, Anggota Komite Operasional, Komisaris PT Adira Quantum Multi Finance Tbk

Muliadi Rahardja, Direktur

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1999. Memperoleh gelar MBA dari Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, USA pada tahun 1998. Memulai karir sebagai senior konsultan pada MAS Association (1983-1984) dan bergabung dengan PT Sepatu Bata Indonesia Tbk. (1984-1985). Bergabung dengan PT Asuransi Lippo Life Tbk (1985-1989) dengan jabatan terakhir sebagai Deputi *Group Head* di bidang *MIS dan account*, *Budget Planning dan Control*. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1998 dan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan, Strategi dan Anggaran Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Muliadi Rahardja ditugaskan untuk menangani masalah operasional Bank, namun demikian dalam perkembangannya, untuk sementara waktu, yang bersangkutan ditugaskan untuk sementara menjabat sebagai Direktur Kepatuhan. Dengan demikian, tanggung jawab operasional ditangani oleh direktur pengganti.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Operasional, Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi, Anggota Komite Sumber Daya Manusia

Ali Yong, Direktur

Warga Negara Indonesia, 38 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006. Mendapatkan gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1994 dan mengikuti program pengembangan eksekutif di Harvard Business School tahun 2003. Memulai karir sebagai Management *Team Associate* di Citigroup (1994-1997). Pernah bekerja di PT Bank Papan (1997-1999) sebagai Assistant Vice President dan Tim Manajemen BPPN di Bank Pos (1999). Bergabung di Perseroan pada tahun 1999 sebagai *Executive Vice President*. Beliau juga pernah menjabat Komisaris di PT Korea Exchange Bank Danamon (2004 – 2005).

Tugas dan Tanggung Jawab:
Ali Yong bertanggung jawab dalam mengembangkan dan menerapkan strategi bisnis perbankan mikro.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Operasional, Anggota Komite Asset & Liabilities, Ketua Komite Sumber Daya Manusia, Anggota Komite Bisnis Eksekutif

Vera Eve Lim, Direktur

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara pada tahun 1989. Memulai karir di PT Asuransi Sinar Mas pada tahun 1988. Pernah bekerja pada PT Sinar Mas Dipta Insurance (1988-1990). Bergabung di Perseroan sejak tahun 1991 dan pernah menduduki berbagai jabatan, diantara Kepala Divisi *Financial Accounting and Planning* dan *Chief Financial Officer* (2003-2006). Sejak tahun 2004 hingga saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance. Yang bersangkutan berpartisipasi dalam "*Executive Development Program*" di Stanford Graduate School of Business pada tahun 2008.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Sebagai Direktur Keuangan, Vera Eve Lim bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengawasi semua kegiatan keuangan Danamon. Yang bersangkutan juga memonitor penyajian laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan dengan standar keuangan dan akuntansi serta peraturan yang ditetapkan. Berperan sebagai mitra bisnis dalam menciptakan nilai tambah melalui pelaporan dan analisis kinerja strategis dan operasional dari masing-masing bisnis. Vera menjabat ketua Komite Eksekutif Bisnis yang bertanggung jawab dalam pembahasan usaha guna mencapai sasaran pendapatan Bank. Melalui keterlibatannya dalam lingkungan usaha, Vera juga berperan sebagai penasihat Direktur Utama dan pemimpin bisnis lainnya dalam memberikan informasi terbaru tentang makro ekonomi dan kompetisi. Selain itu, yang bersangkutan juga menjadi wakil Danamon dalam komunitas pasar modal dan investasi.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Bisnis Eksekutif, Anggota Komite Operasional, Anggota Komite Asset & Liabilities, Anggota Komite Sumber Daya Manusia

Sanjiv Malhotra, Direktur

Warga Negara India, 57 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006. Memperoleh gelar *Bachelor of Commerce* dari University of Delhi pada tahun 1973. Memperoleh Associate Member dari Insitute of Chartered Accountants of Ontario, Canada pada tahun 1983. Memulai karir pada Jenkins Wood & Co, London (1973-1981). Pernah bekerja pada Deloitte Touche & Tohmatsu Toronto, Kanada (1981-1984), Bank of Montreal (1984-1985) sebagai *Relationship Manager*. Merupakan anggota institute of Chartered Accountants of England and Wales dan juga anggota Institute of Chartered Accountant of Ontario, Canada. Berpengalaman 33 tahun di bidang keuangan internasional di Inggris, Canada, India, Thailand dan United Arab Emirates. Bergabung dengan Citigroup (1985-2004) dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Officer & Director*.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Sanjiv Malhotra bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua Grup Bisnis memahami dan mengelola risiko bisnisnya secara seksama dan menyetujui strategi risiko, parameter dan standar underwriting bagi setiap Grup Bisnis. Berperan juga dalam pemantauan risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional dan risiko portofolio serta untuk memastikan adanya koreksi bilamana ada kecenderungan yang kurang menguntungkan. Yang bersangkutan bertindak sebagai penghubung dengan regulator, Dewan Komisaris dan komunitas investor untuk hal yang terkait dengan risiko.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Risiko, Anggota Komite Aset & Liabilities, Anggota Komite Pengarah IT, Anggota Komite Bisnis Eksekutif

Kanchan Nijasure, Direktur

Warga Negara India, 50 tahun.

Kanchan Nijasure diangkat menjadi Direktur Perseroan melalui RUPS tahun 2008, yang bersangkutan telah bergabung sejak April 2004, dan ditunjuk sebagai Chief Technology Officer sejak Juli 2006. Meraih gelar B.Tech di bidang Electronic Engineering di tahun 1980 dari Indian Institute of Technology, Bombay. Mengawali karir di bidang teknologi perbankan saat membidangi sistem tresuri di Unisys. Kemudian bergabung dengan Citigroup tahun 1987 dan bekerja dengan berbagai platform informasi teknologi di banyak negara. Telah menduduki berbagai posisi manajemen senior di berbagai perusahaan di Citigroup. Sebelum bergabung dengan Danamon, menjabat sebagai Global Technology Head untuk bisnis Komersial dan UKM di Citigroup International di London.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Kanchan Nijasure bertanggung jawab untuk menyelaraskan visi dan strategi TI. Perseroan dengan strategi bisnisnya. Yang bersangkutan telah meletakkan cetak biru *IT End-state* dan *roadmap* teknologi informasi guna membangun platform IT berkelas dunia bagi Danamon. Berbagai program teknologi informasi telah berhasil diselesaikan di bawah kepemimpinannya. Sebagai hasilnya, berbagai unit usaha kini memiliki solusi teknologi yang unggul. Seluruh sistem utama di Perseroan telah meraih kemajuan dalam hal tingkat keandalan dan kekuatannya. Dengan selesainya seluruh implementasi cetak biru 2 tahun mendatang, Perseroan akan memiliki keunggulan bersaing untuk meningkatkan pangsa pasarnya serta menyediakan produk dan layanan unggulan bagi para nasabahnya.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Pengarah IT, Anggota Komite Operasional

Herry Hykmanto, Direktur

Warga Negara Indonesia, 40 tahun.

Herry Hykmanto diangkat sebagai Direktur Perseroan melalui RUPS tahun 2008. dan merupakan lulusan Universitas Padjajaran, Bandung. Yang bersangkutan bergabung dengan Bank sebagai Head of Transaction Banking dan sebelumnya adalah Senior Cash Management & Trade Business Development Manager pada Standard Chartered Bank Indonesia dan International Operation Head pada Bank Universal. Tahun 1988, yang bersangkutan adalah bankir Indonesia pertama yang memperoleh sertifikasi internasional untuk letter of credit dari International Chamber of Commerce Perancis. Yang bersangkutan sangat aktif bertugas sebagai Ketua International Chamber of Commerce Banking Commission Indonesia dan mewakili Indonesia dalam forum-forum internasional dan regional untuk masalah peraturan dan praktik perdagangan Internasional.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Yang bersangkutan bertanggung jawab untuk pengembangan dan penerapan strategi Perbankan Syariah, Unit Usaha Transaction Services, Unit Usaha Cash Management, Unit Trade Finance, dan Jasa custodial Bank.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Operasional, Anggota Komite Asset & Liabilities, Anggota Komite Bisnis Eksekutif

Penunjukan seluruh Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM No.IX.I.6 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik.

Dalam rangka meningkatkan cakupan dan efektifitas pengawasan dan memastikan pendekatan yang menyeluruh terhadap pengelolaan audit, pengawasan dan informasi tentang risiko, Komisaris dan Direksi memperoleh persetujuan Komisaris untuk menggabungkan Komite Audit dan Komiten Manajemen Risiko.

Berdasarkan Keputusan Dewan Direksi Perseroan No. Dir-Corp.Sec.005 tentang Komite Audit PT Bank Danamon Tbk tanggal 2 April 2008 dengan susunan anggota sebagai berikut:

Ketua	: Manggi Taruna Habir
Anggota	: Gan Chee Yen
Anggota	: Harry Arief Soepardi Sukadis
Anggota	: Liew Cheng San Victor
Anggota	: Amir Abadi Yusuf[1)]
Anggota	: Felix Oentoeng Soebagjo[1)]

[1)] Pihak independen

Pembentukan komite audit Perseroan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. IX.I.5 tentang Pembentukan Komite Audit.

Perseroan telah menunjuk Dini Herdini sebagai *Corporate Secretary* Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon tanggal 29 Pebruari 2008 No. KSR-DIR.Corp.sec-007 dan telah dilaporkan kepada Bapepam dengan surat No. 088-Corpsec tanggal 4 April 2008.

6. Sumber Daya Manusia

Manajemen Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia yang mempunyai loyalitas dan dedikasi tinggi merupakan aset usaha yang sangat penting dalam menunjang sukses dan majunya Perseroan. Kami percaya bahwa fokus kepada "produktivitas dengan kesempurnaan pelaksanaan" dapat membawa kami kepada pintu gerbang kesuksesan.

Untuk meningkatkan produktivitas dengan metode pembelajaran, divisi Sumber Daya Manusia tidak hanya memiliki sebuah Training Center, tetapi juga memperkenalkan sekolah khusus untuk para pegawainya, yaitu *Danamon Corporate University*

("DCU"), yang resmi dibuka pada 16 Juli 2008. Kurikulumnya diklasifikasikan berdasarkan segmen-segmen bisnis yang dimiliki Perseroan dengan didirikannya sekolah-sekolah berikut:

a. Pendidikan di bidang Keuangan sektor Mikro *(Micro Finance School)*

Sebagai salah satu tujun Perseroan, Perseroan temberikan pendidikan di sector perbankan yang berkonsentrasi pada sektor usaha mikro. Pendidikan ini terbagi atas beberapa program pendidikan, yaitu Asuransi dan Multi Finance, Self-Employed Mass market dan Commercial Mass Merket.

b. Pendidikan Operasional dan Teknologi *(Operations and Technology School)*

Pendidikan ini merupakan payung bagi bagi beberapa program pendidikan meliputi segmen usaha utama, yang berhubungan dengan Operasional dan Teknologi, yaitu Akademi Operasional, Akademi Sumber Daya Manusia, Akademi Informatika dan Teknologi, Akademi Pengaawas Keuangan, dan Akademi Pemeriksaan.

c. Pendidikan Retail dan Usaha Kecil & Menengah (*Retail and Small Medium Enterprise Banking School*)

Pendidikan ini lebih jauh terdiri dari beberapa program pendidikan, yaitu Akademi Perbankan Retail, Card *Business Academy,* Akademi Usaha Kecil dan Menengah, Akademi Perbankan Syariah.

d. Pendidikan Perbankan Umum *(Pendidikan Wholesale Banking School)*

Sama halnya dengan ketiga pendidikan di atas, Pendidikan Perbankan Umum adalah pendidikan di sektor perbankan yang meliputi beberapa program pendidikan, yaitu Akademi Perbankan Komersial, Akademi Manajemen Perbendaharaan Korporasi dan Institusi Keuangan *(Treasury Corporate Management and Financial Institution Academy)*, dan Pendidikan Perbankan Korporasi.

e. Pendidikan Manajemen Risiko

Tak dapat disangkal bahwa manajemen risiko adalah salah satu aspek terpenting dalam industri perbankan. Oleh karena itu, sejalan dengan misi bank untuk menjadi institusi keuangan terdepan di Indonesia, Perseroan juga menekankan pendidikan risiko manajemen sebagai salah satu prioritas Perseroan. Selain mengirimkan karyawan Perseroan untuk mendapatkan Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana ditentukan oleh Bank Indonesian, Perseroan juga mengadakan pelatihan khusus untuk mempersiapkan karyawannya agar mampu memperoleh sertifikat tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku .

f. Pusat Inovasi

Pusat inovasi adalah pusat pendidikan inovasi di Perseroan yang bertujuan untuk mengembangkan kesempurnaan operasional melalui berbagai inovasi. Kami percaya bahwa, dengan mengadakan Pusat Inovasi, Perseroan telah mencapai tujuan pengembangan usmber daya manusia, yaitu Produktivitas melalui Penyempurnaan Operasional, pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Sebagai salah satu bukti komitmen kami dalam inovasi dan pengembangan efisiensi pendidikan, kami menerapkan, metode yang yang kami terapkan tidak hanya meliputi pelatihan di dalam kelas. *Perseroan Corporate University* memperkenalkan sistem pendidikan baru yaitu sistem *e-learning* yang didukung oleh Sistem Manajemen Pendidikan baru.

Kami tidak berhenti memperkenalkan inovasi. Kami juga percaya bahwa pemberdayaan Sumber Daya Manusia akan menjadi kunci utama kesuksesan Perseroan. Dari segi fasilitas, pemberdayaan secara regional dilakukan oleh Perseroan Corporate University yang didirikan di empat Pusat Pelatihan Regional di empat kota, yaitu Semarang, Makassar, Medan dan Surabaya. Sedangkan pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh Perseroan dilakukan melalui *Leaders as Teacher program*. Program ini adalah kontribusi Perseroan bagi karyawan Perseroan sebagai bentuk tanggung jawab social Perseroan secara internal maupaun bagi masyarakat, misalnya universitas yang didirikan Perseroan sebagai mitra Perseroan dalam pengembangan pendidikan.

Kami akan terus melakukan inovasi dan pengembangan dalam pendidikan, oleh karenanya sumber daya manusia Perseroan Perseroanharus terus dipersiapkan untuk menghadapi perkembangan dan dinamika industri perbankan.

Selain menerima gaji yang telah memenuhi standar Upah Minimum Regional dan kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan seperti yang tersebut di atas, Perseroan juga menyediakan berbagai fasilitas, antara lain :

a. Fasilitas :

- Pinjaman untuk membeli, membangun, merenovasi rumah
- Pinjaman untuk membeli kendaraan bermotor.
- *Car Ownership Program* untuk karyawan jajaran manajemen madya dan jajaran puncak manajemen
- Penggantian kesehatan untuk rawat inap dan rawat jalan, penggantian biaya melahirkan untuk pegawai dan keluarga pegawai.
- Penggantian kacamata untuk pegawai.

b. Perusahaan memberikan tunjangan hari raya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Gratifikasi Tahunan diberikan berdasarkan prestasi dan kemampuan pegawai yang bersangkutan, serta hasil usaha Perusahaan.

d. Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek") mencakup :

- Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)
- Jaminan Hari Tua (JHT)
- Jaminan Kematian

e. Bantuan suka dan duka

- Apabila pegawai menikah atau menikahkan anaknya (maksimum tiga anak), kepada pegawai yang bersangkutan dapat diberikan ijin meninggalkan pekerjaan (tidak mengurangi hak cuti tahunan) sesuai kebijaksanaan Perusahaan.

- Perusahaan memberikan bantuan uang duka sehubungan dengan kematian keluarga terdekat (istri/suami, anak, ayah/ibu mertua) yang besarnya disesuaikan denga kebijaksanaan Perusahaan.

- Jika pegawai meninggal dunia maka Perusahaan akan memberikan kepada ahli warisnya sebagai berikut :

  – Gaji/upah pegawai sesuai haknya pada bulan yang sedang berjalan
  – Santunan Duka sesuai perundangan yang berlaku dan ketentuan Perusahaan.
  – Jamsostek
  – Dana Pensiun untuk pegawai yang menjadi peserta.

f. Jaminan Hari Tua (Pensiun)

Kepada pegawai yang menjadi peserta dan telah mencapai usia 55 tahun akan diberikan uang pensiun.

7. Komposisi dan Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan pada 31 Desember 2008 tercatat sejumlah 41.617 orang yang terdiri dari 35.263 karyawan tetap, 3.774 karyawan kontrak, 1.169 karyawan percobaan, 10 karyawan honor,1.384 karyawan yang berstatus *trainee*.dan 17 karyawan *expatriate*. Selain itu, jumlah karyawan outsource pada tanggal 31 Desember 2008 tercatat sejumlah 7.946 orang. Komposisi karyawan menurut jenjang pendidikan, jenjang manajemen, jenjang pangkat dan jenjang usia adalah sebagai berikut :

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

	2008				
	Perseroan	Adira Finance	Adira Insurance	Adira Quantum	Konsolidasi
Pasca Sarjana	519	75	20	10	624
Sarjana	17.350	9.332	504	955	28.141
Diploma	4.531	3.439	91	371	8.432
SMU	2.756	1.182	28	200	4.166
SMP/SD	203	51	-	-	254
Total	25.359	14.079	643	1.536	41.617

	2007				
	Perseroan	Adira Finance	Adira Insurance	Adira Quantum	Konsolidasi
Pasca Sarjana	431	59	24	8	522
Sarjana	12.837	7.356	464	862	21.519
Diploma	3.378	2.601	88	460	6.527
SMU	3.083	2.942	31	243	6.299
SMP/SD	267	50	-	-	317
Total	19.996	13.008	607	1.573	35.184

	2006				
	Perseroan	Adira Finance	Adira Insurance	Adira Quantum	Konsolidasi
Pasca Sarjana	422	54	28	5	509
Sarjana	11.864	6.229	395	579	19.067
Diploma	3.229	2.245	75	218	5.767
SMU	3.194	2.004	35	204	5.437
SMP/SD	286	51	1	3	341
Total	18.995	10.583	534	1.009	31.121

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Manajemen

	2008				
	Perseroan	Adira Finance	Adira Insurance	Adira Quantum	Konsolidasi
Non-grade	23	4	4	-	31
Senior Management	216	68	19	-	303
Middle Management	1.743	456	44	16	2.259
First-line Manager	8.776	2.275	150	173	11.374
Clerks	14.601	11.276	426	1.347	27.650
Total	25.359	14.079	643	1.536	41.617

	2007				
	Perseroan	Adira Finance	Adira Insurance	Adira Quantum	Konsolidasi
Non-grade	21	4	6	4	35
Senior Management	163	51	14	8	236
Middle Management	1.342	392	34	71	1.839
First-line Manager	6.679	1.968	105	247	8.999
Clerks	11.791	10.593	448	1.243	24.075
Total	19.996	13.008	607	1.573	35.184

	2006				
	Perseroan	Adira Finance	Adira Insurance	Adira Quantum	Konsolidasi
Non-grade	24	4	4		32
Senior Management	147	42	9		198
Middle Management	1.087	288	30	7	1.412
First-line Manager	5.817	1.575	75	114	7.581
Clerks	11.920	8.674	416	888	21.898
Total	18.995	10.583	534	1.009	31.121

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia

	2008				
	Perseroan	Adira Finance	Adira Insurance	Adira Quantum	Konsolidasi
Lebih dari 45 tahun	872	50	11	2	935
35-44 tahun	7.708	1.525	82	82	9.397
25-34 tahun	13.642	11.085	481	1.145	26.353
Kurang dari 25 tahun	3.137	1.419	69	307	4.932
Total	25.359	14.079	643	1.536	41.617

	2007				
	Perseroan	Adira Finance	Adira Insurance	Adira Quantum	Konsolidasi
Lebih dari 45 tahun	506	41	12	3	562
35-44 tahun	6.179	1.200	59	82	7.520
25-34 tahun	10.972	10.251	443	1.072	22.738
Kurang dari 25 tahun	2.339	1.516	93	416	4.364
Total	19.996	13.008	607	1.573	35.184

	2006				
	Perseroan	Adira Finance	Adira Insurance	Adira Quantum	Konsolidasi
Lebih dari 45 tahun	1.027	36	9	1	1.073
35-44 tahun	8.593	876	54	50	9.573
25-34 tahun	9.102	8.409	363	659	18.533
Kurang dari 25 tahun	273	1.262	108	299	1.942
Total	18.995	10.583	534	1.009	31.121

Selain jumlah karyawan sebagaimana disebutkan di atas, saat ini Perseroan juga terdapat 17 (tujuh belas) orang tenaga kerja asing berasal dari beberapa negara. Berikut ini adalah penjelasan mengenai karyawan asing tersebut:

No.	Nama	Jabatan	No. Surat Ijin	Masa Berlaku
1.	J.E. SEBASTIAN PAREDES M.	President Director	Kep.1396/MEN/P/IMTA/2009 Tgl. 17-2-2009	23-2-2009 s/d 31-12-2009
2.	SANJIV MALHOTRA	Risk Management Director	KEP.10326/MEN/P/IMTA/2008	03/11/2008 s/d 02/11/2009
3.	KANCHAN NIJASURE	Chief of Information Technology	KEP.5036/MEN/P/IMTA/2008	01/08/2008 s/d 31/07/2009
4.	MAHESH AJIT RANADE	IT Trade Finance Head	KEP.5246/MEN/P/IMTA/2008	01/07/2008s/d 30/06/2009
5.	ATUL RASIKBHAI PATEL	NCBS Project Head	KEP.5549/MEN/P/IMTA/2008	01/09/2008 s/d 10/07/2009
6.	MARY BERNADETTE JAMES	Program Manager Critical Project	KEP.7750/MEN/P/IMTA/2008	23/09/2008 s/d 22/09/2009
7.	SUBBA VAIDYANA THAN	Head of Card Business	KEP. 7752/MEN/P/IMTA/2008	25/09/2008 s/d 24/09/2009
8.	JAYANTA KUMAR ROY	Technical Advisor to SMEC	KEP.14279/MEN/B/IMTA/2008	03/9/2008 s/d 03/9/2009
9.	RODOLFO ENRIQUE MALDONADO PEREZ	Retail Banking Head	KEP.1882/MEN/P/IMTA/2008	16/04/2008 s/d 15/04/2009
10.	UMAKANTH R. PAI	Risk Management Head for Card Business	KEP.3566/MEN/P/IMTA/2008	17/05/2008 s/d 16/05/2009
11.	SANMOY CHAKRABARTI	Market & Liquidity Risk Head	KEP.3851/MEN/P/IMTA/2008	16/06/2008 s/d 15/06/2009
12.	AJIT RAMESH RAIKAR	SMEC Banking Head	KEP.3567/MEN/P/IMTA/2008	30/05/2008 s/d 29/05/2009
13.	AJINKYA SADAVARTE	ABF Risk Advisor	KEP.13743/MEN/B/IMTA/2008	17/07/2008 s/d 16/04/2009
14.	ANIL K. PARIMOO	Technical Advisor to Corporate Credit Risk	KEP.14277/MEN/B/IMTA/2008	8/08/2008 s/d 08/08/2009
15.	HARRY RODRIGUEZ	Technical Advisor to Retail Credit Risk	KEP.14278/MEN/B/IMTA/2008	03/07/2008 s/d 03/07/2009
16.	HAFEEZ CHOUDHRY	Integrated Credit Risk Head Wholesale	KEP.13900/MEN/B/IMTA/2008	14/07/2008 s/d 04/05/2009
17.	VARUN SABHLOK	Integrated Credit Risk Head Retail	KEP.13899/MEN/B/IMTA/2008	15/07/2008 s/d 21/04/2009

8. Hubungan Kepemilikan Dalam Perseroan dan Pemegang Saham Utama

Pelaksanaan atas hak opsi Perseroan atas 75% saham-saham Adira Insurance pada saat ini sedang dalam proses.

9. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Dalam Perseroan, Anak Perusahaan, Asosiasi dan Pemegang Saham

	Perseroan	Adira Finance	BWI	BCI	Adira Quantum	Adira Insurance	AFI
Ng Kee Choe	KU	-	-	-	-	-	-
J.B. Kristiadi P.	WKU	-	-	-	-	-	-
Milan Robert Shuster	K	-	-	-	-	-	-
Harry Arief Soepardi Sukadis	K	-	-	-	-	-	-
Gan Chee Yen	K	-	-	-	-	-	-
Liew Cheng San Victor	K	-	-	-	-	-	-
Manggi Taruna Habir	K	-	-	-	-	-	-
Krisna Wijaya	K	-	-	-	-	-	-
J.E. Sebastian Paredes M.	DU	WKU	-	-	-	-	-
Joseph Fellipus Peter Luhukay	WDU	-	-	-	-	-	-
Muliadi Rahardja	D	-	-	-	-	-	-
Ali Yong	D	-	-	-	-	-	-

	Perseroan	Adira Finance	BWI	BCI	Adira Quantum	Adira Insurance	AFI
Vera Eve Lim	D	-	-	-	-	K	-
Sanjiv Malhotra	D	-	-	-	K	-	-
Kanchan Keshav Nijasure	D	-	-	-	-	-	-
Herry Hykmanto	D	-	-	-	-	-	-

* *Tidak terdapat hubungan afiliasi antara pengurus Perseroan dengan Perseroan, Pemegang Saham, Anak Perusahaan, Asosiasi*

Catatan: KU (Komisaris Utama); WKU (Wakil Komisaris Utama); K (Komisaris); DU (Direktur Utama); WDU (Wakil Direktur Utama); D (Direktur)

10. Uraian Singkat Pemegang Saham dalam Perseroan Berbentuk Badan Hukum Yang Memiliki 5% atau Lebih Saham Perseroan

A. AFI

A.1. Riwayat Pendirian

AFI didirikan berdasarkan *Company Registry* No. 199005540H tanggal 10 Nopember 1990. AFI dahulu dikenal dengan nama ENV Corporation (Pte) Ltd., namanya berubah menjadi Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. sejak 15 April 2003.

A.2. Bidang Usaha

AFI merupakan perusahaan *investment holding*.

A.3. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan informasi tanggal 28 January 2009 yang diperoleh dari *Registrar of Companies and Business* dari *Accounting and Corporoate Regulatory Authority* di Singapura, struktur permodalan dan susunan pemegang saham AFI adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (dalam S$)	%
	Biasa	Seri B		
A. Modal Dasar	1.000.000.000	1.000.000	1.001.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor				
Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd	799.982.074	862.900	800.844.974	100,00
Portepel	200.017.926	137.200	200.155.026	

A.4. Pemegang Saham Pengendali AFI

Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. (”FFH”) merupakan pemegang saham pengendali AFI. FFH adalah suatu perusahaan induk investasi (*investment holding*). AFH secara tidak langsung dimiliki seluruhnya oleh anak perusahaan Temasek Holdings (Private) Limited (“Temasek”) dengan kepemilikan saham di berbagai bank dan lembaga keuangan termasuk Bank Danamon di Indonesia Fullerton India Credit Corporation di India, Alliance Bank di Malaysia dan NIB Bank di Pakistan.

Dengan portofolio yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari 9 sektor besar:yaitu, jasa keuangan; media dan telekomunikasi; logistik dan transportasi; perumahan; infrastruktur; mesin dan industri; energi dan sumber daya alam; teknologi; ilmu pengetahuan; dan konsumen serta gaya hidup. Jumlah total pendapatan pemegang saha m sejak pendiriannya pada tahun 1974 telah berlipat ganda mencapai lebih dari 18% setiap tahun. Temasek memiliki peringkat kredit perusahaan AAA/Aaa yang dibuat masing-masing oleh Standard & Poor’s dan Moody’s.

A.5. Pengurusan

Berdasarkan informasi yang diambil dari profil perusahaan tanggal 9 Pebruari 2009 yang didapatkan dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority* di Singapore, komposisi Dewan Direksi dari AFI adalah sebagai berikut:

Direktur	:	Ong Tiong Boon
Direktur	:	Cheo Hock Kuan

A.6. Ikhtisar Data Keuangan Penting

(dalam S$'000)

Keterangan	31 Desember		
	2008 (tidak diaudit)	2007 (diaudit)	2006 (diaudit)
Jumlah aset	1.160.898	1.187.216	1.157.552
Jumlah kewajiban	86.852	84.658	85.140
Jumlah ekuitas	1.074.047	1.102.558	1.072.412
Pendapatan	105.455	78.170	117.815
Beban	3.244	5.175	5.419
Laba - bersih	91.615	70.188	107.844
Laba bersih/Pendapatan	86,9%	89,8%	91,5%
Laba bersih/Aset (ROA)	7,9%	5,9%	9,3%
Laba bersih/Ekuitas (ROE)	8,5%	6,4%	10,1%

11. Keterangan Mengenai Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Saat ini Perseroan melakukan penyertaan pada berbagai perusahaan, dimana penyertaan terbesar pada lima perusahaan sebagaimana diuraikan di bawah ini. Berikut ini adalah tabel anak perusahaan dan perusahaan asosiasi beserta persentase kepemilikan perseroan dalam perusahaan-perusahaan tersebut sampai dengan tanggal dikeluarkannya prospektus ini :

	Anak Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	Jasa Pembiayaan Konsumen	75,00%
2	PT Adira Quantum Multifinance	Jasa Pembiayaan Konsumen	90,00%
3	PT Asuransi Adira Dinamika	Asuransi Kerugian	90,00%

1. PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK.

a. Pendirian

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. ("Adira Finance") didirikan di Jakarta dengan nama PT Adira Dinamika Multi Finance berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 131 tanggal 13 Nopember 1990 dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-19.HT01.01.TH.91 tanggal 8 Januari 1991 dan didaftarkan dalam register untuk maksud itu di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 34/Not.1991/PN/JKT.SEL tanggal 14 Januari 1991, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Pebruari 1991, Tambahan No. 421.

Anggaran Dasar Adira Finance telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta notaris P. Sutrisno A. Tampubolon SH., No. 14 tanggal 9 April 2008, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Perubahan dilakukan untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-22852.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 5 Mei 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 50 Tambahan No. 9430 tanggal 20 Juni 2008.

Adira Finance memperoleh izin usaha untuk menjalankan perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 253/KMK.013/1991 tanggal 4 Maret 1991.

Adira Finance berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat dan memiliki 300 jaringan usaha yang terdiri dari kantor cabang, kantor perwakilan dan titik penagihan, yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Adira Finance memulai operasi komersialnya pada tahun 1991.

Sejak Januari 2004, Perseroan menjadi pemegang saham pengendali Adira Finance.

Sebagaimana tertuang dalam *Conditional Sale and Purchase Agreement* pada tanggal 26 Januari 2004 sebagaimana diubah dengan *Amended Conditional Sale and Purchase Agreement* (Perjanjian Jual Beli Bersyarat), tanggal 7 April 2004, antara para pemegang saham Adira Finance (Theodore Permadi Rachmat ("TPR") dan Stanley Setia Atmadja ("SAA")) dengan Perseroan, segera setelah dicatatkannya saham-saham Adira Finance di Bursa Efek Jakarta (*Company Listing*) dan telah dipenuhinya prasyarat-prasyarat yang disepakati oleh para pemegang saham Adira Finance dan Perseroan antara lain dilakukannya Penawaran Umum terlebih dahulu oleh Adira Finance, para pemegang saham Adira Finance mengalihkan sebagian kepemilikan saham mereka yaitu sebanyak 750.000.000 saham dengan nilai nominal tiap sahamnya sebesar Rp 100,00 (seratus rupiah) yang mewakili 75% dari seluruh saham yang telah diambil bagian dan disetor penuh dalam Adira Finance kepada Perseroan melalui mekanisme penjualan secara langsung di luar bursa (Saham *Direct Placement*) dan tanpa melalui penawaran tender sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.F.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-04/PM/2002, tentang Penawaran Tender dan Peraturan No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-05/PM/2002, tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 26 Januari 2004 antara para pemegang saham dengan Polaris Pacific Partners Inc., para pemegang saham akan mengalihkan sisa saham Adira Finance yang dimilikinya kepada Polaris Pacific Partners Inc. segera setelah dipenuhinya persyaratan pendahuluan antara lain dilaksanakannya Penawaran Umum.

Dengan terlaksananya transaksi Penawaran Umum, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Adira Finance adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor (dalam Rupiah)	%
A. Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- Theodore Permadi Rachmat	810.000.000	81.000.000.000	81,0
- Stanley Setia Atmadja	90.000.000	9.000.000.000	9,0
- Masyarakat	100.000.000	10.000.000.000	10,0
Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	1.000.000.000	100.000.000.000	100,0
C. Saham Dalam Portepel	3.000.000.000	300.000.000.000	

Setelah dilaksanakannya Penawaran Umum, dilakukan penjualan Saham Adira Finance secara *direct placement* antara Perseroan dengan Theodore Permadi Rachmat dan Stanley Setia Atmadja sehingga komposisi kepemilikan saham dalam Adira Finance adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor (dalam Rupiah)	%
A. Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- Theodore Permadi Rachmat	135.000.000	13.500.000.000	13,5
- Stanley Setia Atmadja	15.000.000	1.500.000.000	1,5
- Perseroan	750.000.000	75.000.000.000	75,0
- Masyarakat	100.000.000	10.000.000.000	10,0
Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	1.000.000.000	100.000.000.000	100,0
C. Saham Dalam Portepel	3.000.000.000	300.000.000.000	

Setelah penawaran umum perdana Adira Finance, Theodore Permadi Rachmat, Stanley Setia Atmadja, Unique Systems Limited ("Para Pemegang Saham"), menandatangani *Supplement to Conditional Sale and Purchase Agreement* tertanggal 8 April 2004 ("Tambahan atas Perjanjian Jual Beli Bersyarat") dimana Para Pemegang Saham menjual seluruh saham Adira Finance yang dimilikinya kepada Mega Value Profits Limited yakni sejumlah 17,42% dari saham yang ditempatkan dan disetor. Berdasarkan tambahan atas perjanjian jual beli bersyarat, Polaris Pacific Partners Inc. mengalihkan hak opsi untuk membeli saham Adira Finance kepada Mega Value Profits, sebagaimana telah disepakati di Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 26 Januari 2004, yang dibuat di bawah tangan antara Theodore Permadi Rachmat, Stanley Setia Atmadja dan Polaris Pacific Partners Inc.

Setelah jual beli saham Adira Finance tersebut, susunan permodalan dan pemegang saham Adira Finance menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor (dalam Rupiah)	%
A. Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000.000.000	100.000.000.000	100,0
- Perseroan	750.000.000	75.000.000.000	75,0
- Masyarakat	75.806.500	7.580.650.000	7,5
- Mega Value Profits Limited, British Virgin Island	174.193.500	17.419.350.000	17,42
C. Saham Dalam Portepel	3.000.000.000	300.000.000.000	

b. Bidang Usaha

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat 1 (a) anggaran dasar Adira Finance, maksud dan tujuan dari Adira Finance adalah menjalankan usaha dalam kegiatan pembiayaan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat 2 anggaran dasar, Adira Finance dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Sewa Guna Usaha (*leasing*), yakni kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*), untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran;

2. Anjak Piutang (*Factoring*), yakni kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut;

3. Pembiayaan konsumen (*Consumer Finance*), yakni kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran angsuran;

4. Usaha Kartu Kredit, yakni kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa dengan menggunakan kartu kredit.

c. Permodalan dan Struktur Pemegang Saham

Berdasarkan Komposisi Kepemilikan Saham Adira Finance yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Transferindo sebagai Biro Administrasi Efek Adira Finance, susunan kepemilikan saham Adira Finance pada tanggal 31 Desember 2008, adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (dalam Rupiah)	%
1	Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000	100,00
2	Modal Disetor dan Ditempatkan			
	Perseroan	750.000.000	75.000.000.000	75,00
	Mega Value Profits Limited, British Virgin Island	174.193.500	17.419.350.000	17,42
	Masyarakat	75.806.500	7.580.650.000	7,58
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor penuh	1.000.000.000	100.000.000.000	100,00
3.	Saham Dalam Portepel	3.000.000.000	300.000.000.000	

d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon S.H., No. 14 tanggal 9 April 2008, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-22852.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 5 Mei 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 50 Tambahan No. 9430 tanggal 20 Juni 2008, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Adira Finance adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Stanley Setia Atmadja
Direktur : Erida Gunawan
Direktur : Marwoto Soebiakno
Direktur : Hafid Hadeli

Komisaris

Komisaris Utama : Theodore Permadi Rachmat
Wakil Komisaris Utama : Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui
Komisaris Independen : Djoko Sudyatmiko
Komisaris Independen : Marwoto Hadi Soesastro
Komisaris : Sng Eng Chua
Komisaris : Eng Heng Nee Philip

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Berikut ini adalah ikhtisar data keuangan penting Adira Finance yang diekstrak dari laporan keuangan untuk tanggal dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2008	2007	2006
Jumlah aset	3.592.024	3.301.818	2.906.905
Jumlah kewajiban	1.642.021	2.077.205	2.000.254
Jumlah ekuitas	1.950.003	1.224.613	906.651
Pendapatan	3.378.703	2.483.609	1.973.391
Beban	1.959.381	1.682.790	1.312.811
Laba - bersih	1.020.233	559.710	463.939
Laba bersih/Pendapatan	30,20%	22,54%	23,51%
Laba bersih/Aset (ROA)	28,40%	16,95%	15,96%
Laba bersih/Ekuitas (ROE)	52,32%	45,71%	51,17%

2. PT Adira Quantum Multi Finance

a. Pendirian

PT Adira Quantum Multifinance ("Adira Quantum"), (dahulu bernama PT Sarana Hartasewagunacanggih) berdasarkan Akta Pendirian No. 76 pada tanggal 12 Agustus 1992 dan Akta No.101 tanggal 11 Maret 1993, dibuat di hadapan Joenes Enoeng Maogimon, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-3005.HT.01.01.TH.93 tanggal 11 Mei 1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 32, tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan 4770. Departemen Keuangan telah memberikan izin usaha Lembaga Pembiayaan kepada Adira Quantum dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.907/KMK.017/1993 tanggal 26 September 1993 yang kemudian diubah dengan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 221/KMK.017/1997 tanggal 9 Mei 1997 dan keputusan Menteri Keuangan Republik IndonesiaNo. KEP-079/KM.06/2003 tanggal 24 Maret 2003.

Anggaran Dasar tersebut kemudian diubah dengan Akta Berita Acara Rapat No. 111 tanggal 25 Juni 1996, yang dibuat di hadapan Frans Elsius Muliawan SH, Notaris di Jakarta, yang perubahan mana terhadap pasal 1-4 telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8482.HT.01.04.TH.96, tanggal 19 Agustus 1996 dan perubahan terhadap pasal 5-27 telah dilaporkan dan diterima dengan nomor C-2.HT.01.04.5229, dan didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara No. 108/BH.09.01/I/97, tanggal 14 Januari 1997, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, tanggal 31 Maret 1998, Tambahan No. 1883, akta mana yang merubah nama perseroan dari PT Sarana Hartasewagunacanggih menjadi PT Dana Samapersada Finance dan mengubah serta menyatakan kembali seluruh anggaran dasar Adira Quantum. Perubahan nama dari PT Sarana Hartasewagunacanggih menjadi PT Dana Samapersada Finance telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 221/KMK.017/1997 tanggal 9 Mei 1997.

Anggaran Dasar Adira Quantum kemudian diubah dengan Akta Risalah Rapat No. 5 tanggal 22 Juli 1999, yang dibuat di hadapan Mariana Soewana, SH, Notaris di Jakarta ("Akta No.5/1999") serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55, tanggal 11 Juli 2000, Tambahan No.3654, Akta mana memuat perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor PT Dana Samapersada Finance.

Akta tersebut diubah kembali berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 12 tanggal 31 Desember 1999, yang dibuat di hadapan Mariana Soewana, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-

undangan dengan Surat Keputusan No. C-7330.HT.01.04-TH.2000 tanggal 24 Maret 2000 dan didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Utara No.249/BH.09.01/IV/2000, tanggal 20 Maret 2000, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55, tanggal 11 Juli 2000, Tambahan No. 3655, akta mana memuat pengurangan atas modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dari PT Dana Samapersada Finance.

Anggaran Dasar tersebut kemudian diubah dengan Akta No. 22 tanggal 11 November 2002, yang dibuat di hadapan Rukmasanti Hardjasatya SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-24334.HT.01.04.TH.2002, tanggal 19 Desember 2002, dan didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 1899/RUB.09.05/VII.2003, tanggal 29 Juli 2003, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 84, tanggal 21 Oktober 2003, Tambahan No. 10430, akta mana yang merubah nama perseroan dari PT Dana Samapersada Finance menjadi PT Adira Quantum Multifinance. Perubahan nama PT Dana Samapersada Finance menjadi PT Adira Quantum Multifinance telah disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-079/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003.

Anggaran Dasar Adira Quantum kemudian diubah dengan Akta No. 16 tanggal 27 Januari 2003 yang dibuat dihadapan Rukmasanti Hardjasatya, SH, Notaris di Jakarta yang telah diterima oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-03884.HT.01.04.TH.2003 tanggal 24 Pebruari 2003, akta mana memuat perubahan Pasal 11 ayat 3 mengenai hak dan kewajiban Direksi.

Akta No. 1 tanggal 3 Nopember 2008, yang dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-90315.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 26 Nopember 2008 dan didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0114551.AH.01.09.Tahun 2008, tanggal 26 Nopember 2008, akta mana memuat perubahan Anggaran Dasar Adira Quantum untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("Akta No. 1/2008")

b. Bidang Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar, Adira Quantum menjalankan kegiatan usaha dalam kegiatan sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit, pembiayaan konsumen, dan usaha-usaha yang berhubungan dengan hal-hal tersebut sepanjang diperbolehkan oleh undang-undang.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Adira Quantum dapat melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang-barang baik secara *finance lease* maupun operating lease untuk digunakan oleh penyewa guna usaha dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala;

2. melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri;

3. melakukan kegiatan pembiayaan untuk membeli barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit;

4. melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan system pembayaran angsuran atau berkala;

5. melakukan usaha-usaha lain atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat dengan atau insidentil secara langsung atau tidak langsung bertalian demi pencapaian maksud yang terlebih dahulu;

c. Permodalan dan Struktur Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 1 pada tanggal 1 November 2002 dibuat di hadapan Rukmasanti Hardjasatya, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta ("Akta No. 1/2002"), pemegang saham Adira Quantum telah menyetujui masuknya pemegang saham baru Adira Quantum sehingga susunan permodalan Adira Quantum adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp 40.000.000.000 (empat puluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 40.000 (empat puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap saham;
Modal Ditempatkan	:	Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 10.000 (sepuluh ribu) saham nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap saham dan
Modal Disetor	:	Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 10.000 (sepuluh ribu) saham nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap saham.

Berdasarkan Akta No. 1/2002 tersebut, komposisi pemegang saham Adira Quantum yang terakhir adalah sebagai berikut:

No.	Pemegang Saham	Jumlah saham	Modal Ditempatkan Dan Modal Disetor	(%)
1.	Stanley Setia Atmadja	9.000	9.000.000.000	90
2.	Serian Wijatno	1.000	1.000.000.000	10
	Total	10.000	10.000.000.000	100

Catatan:

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 26 Januari 2004 antara para pemegang saham Adira Finance (Theodore Permadi Rachmat ("TPR") dan Stanley Setia Atmadja ("SSA")) dengan Perseroan (selanjutnya disebut sebagai "PPJB") yang diubah dengan Perubahan atas PPJB tanggal 7 April 2004 sehubungan dengan pembelian saham-saham Adira Finance, telah disepakati pula oleh para pihak bahwa TPR dan SSA akan mengalihkan 90% saham Adira Quantum kepada Perseroan yang pembayarannya termasuk dalam pembayaran yang telah dilakukan Perseroan atas pembelian Adira Finance, dan sehubungan dengan hal tersebut maka pada tanggal 7 April 2004 telah ditandatangani Undertaking Agreement antara pemegang saham Adira Quantum dan Perseroan, yang mana berdasarkan *Undertaking Agreement* tersebut telah disepakati pengalihan pengendalian Adira Quantum kepada Perseroan, sedangkan pelaksanaan pengalihan kepemilikan akan tunduk pada pemenuhan kondisi prasyarat yang termuat dalam *Undertaking Agreement*. Perseroan mengkonsolidasikan Adira Quantum ke dalam laporan keuangan Perseroan sejak April 2006 setelah diperolehnya surat persetujuan atas pernyataan modal dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 12 Desember 2007 telah ditandatangani Penegasan Perjanjian Jual Beli Saham antara Pemegang Saham Adira Quantum dan Perseroan, yang mana berdasarkan Penegasan Perjanjian Jual Beli tersebut telah disepakati dimana pemegang saham (SAA) setuju untuk mengalihkan saham-sahamnya di Adira Quantum kepada Perseroan. Selanjutnya perubahan pemegang saham dimaksud telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 15 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Catherina Situmorang, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-18248 tanggal 18 Juli 2008.

Berdasarkan akta No. 1/2008 tersebut, komposisi pemegang saham Adira Quantum yang terakhir adalah sebagai berikut:

No.	Pemegang Saham	Jumlah saham	Modal Ditempatkan Dan Modal Disetor	(%)
1.	Perseroan	9.000	9.000.000.000	90
2.	Serian Wijatno	1.000	1.000.000.000	10

d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 37, tanggal 19 Desember 2008, yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon SH, Notaris di Jakarta, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Adira Quantum adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur	:	Ruslim Muljadi
Direktur	:	Alya Bellina*)
Direktur	:	Lynn Ramli

Susunan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Stanley Setia Atmadja
Komisaris	:	Serian Wijatno
Komisaris	:	Sanjiv Malhotra

*) telah mengundurkan diri berdasarkan surat pengunduran diri tertanggal 24 Januari 2009.
Susunan anggota Direksi dan Komisaris Adira Quantum di atas sedang dalam proses pencatatan di Departemen Keuangan.

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Berikut ini adalah ikhtisar data keuangan penting Adira Quantum, yang diekstrak dari laporan keuangan untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2008	2007	2006
Jumlah aset	128.117	95.642	27.002
Jumlah kewajiban	76.006	75.609	20.253
Jumlah ekuitas	52.111	20.033	6.749
Pendapatan operasional	206.092	111.218	37.884
Beban operasional	159.982	92.173	33.681
Laba – bersih	32.079	13.284	4.470
Laba bersih/Pendapatan	15,57%	11,94%	11,80%
Laba bersih/Aset (ROA)	25,04%	13,89%	16,55%
Laba bersih/Ekuitas (ROE)	61,56%	66,31%	66,23%

3. PT Asuransi Adira Dinamika

a. Pendirian

PT Asuransi Adira Dinamika ("Adira Insurance") dahulu bernama PT Asuransi Kerugian Nexus berdasarkan Akta Pendirian No. 106 pada tanggal 17 Juli 1996, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-10988.HT.01.01.TH'96 tanggal 12 Desember 1996, dan didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No.556/BH.09.03/III/97, tanggal 13 Maret 1997, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 1631, tanggal 31 Maret 2000, Tambahan 26. Departemen Keuangan telah memberikan izin usaha bidang Asuransi Kerugian kepada PT Asuransi Kerugian Nexus dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.462/KMK.017/1997 tanggal 8 September 1997.

Anggaran Dasar Adira Insurance diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 178, tanggal 18 Juli 1997, yang dibuat di hadapan Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, Notaris di Jakarta, telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan Nomor C2-7489.HT.01.04.Th.97 tanggal 1 Agustus 1997, dan disetujui pelaporannya oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan No. C2-HT.01.04-A.14088 tanggal 1 Agustus 1997 dan didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Selatan No. 981/RUB.09.03/X/2000, tanggal 3 Oktober 2000, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63, tanggal 6 Agustus 2002, Tambahan No. 7897, akta mana memuat perubahan Pasal 4 dan 11 Anggaran Dasar Adira Insurance.

Anggaran Dasar tersebut kemudian diubah dengan Akta No. 75, tanggal 24 Januari 2002, yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-03449.HT.01.04.TH.2002, tanggal 1 Maret 2002, dan didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 464/RUB.09.05/VII/2002, tanggal 18 Juli 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 9903, tanggal 3 September 2002, Tambahan No. 71, akta mana yang merubah nama perseroan dari PT Asuransi Kerugian Nexus menjadi PT Asuransi Adira Dinamika. Perubahan nama dan peralihan izin usaha PT Asuransi Kerugian Nexus menjadi PT Asuransi Adira Dinamika telah disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No.S.1469/LK/2002 tanggal 10 April 2002.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta, No. 35 tanggal 28 Nopember 2008 sehubungan dengan Adira Insurance penyesuaian ketentuan Anggaran Dasar Adira Insurance dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang

Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-95451.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008 ("Akta No. 35/2008").

b. Bidang Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar, Adira Insurance menjalankan kegiatan usaha asuransi kerugian.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Adira Insurance dapat melaksanakan kegiatan mengeluarkan produk-produk asuransi kerugian sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Permodalan dan Struktur Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 93, tanggal 24 Mei 2002 ("Akta No.93/2002"), yang dibuat di hadapan Handi Putranto Wilamarta, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, pemegang saham Adira Insurance telah menyetujui untuk peralihan saham dalam Adira Insurance sehingga komposisi pemegang saham Adira Insurance yang terakhir adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp 60.000.000.000 (enam puluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 60.000 (enampuluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap saham;
Modal Ditempatkan	:	Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar Rupiah) yang terbagi atas 15.000 (lima belas) saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap saham dan
Modal Disetor	:	Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar Rupiah) yang terbagi atas 15.000 (lima belas) saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap saham.

Berdasarkan Akta No.93/2002 tersebut, komposisi pemegang saham Adira Insurance yang terakhir adalah sebagai berikut:

No.	Pemegang Saham	Jumlah saham	Modal Ditempatkan Dan Modal Disetor (Rp)	(%)
1.	PT Adira Dinamika Investindo	13.500	13.500.000.000	90,00
2.	PT Aditya Semesta Investindo	1.500	1.500.000.000	10,00
	Total	15.000	15.000.000.000	100,00

Perubahan susunan pemegang saham Adira Insurance sebagaimana disebutkan di atas telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan telah diterima dengan Surat No.C-UM.02.01.12774 tanggal 31 Agustus 2005.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 26 Januari 2004 yang diubah dengan Perubahan atas PPJB tanggal 7 April 2004 sehubungan dengan pembelian saham-saham Adira Finance, telah disepakati pula oleh para pihak bahwa TPR dan SSA akan mengalihkan 90% saham Adira Insurance kepada Perseroan yang pembayarannya termasuk dalam pembayaran yang telah dilakukan Perseroan atas pembelian Adira Finance, dan sehubungan dengan hal tersebut maka pada tanggal 7 April 2004 telah ditandatangani Undertaking Agreement antara TPR, SSA, PT Adira Dinamika Investindo dan Perseroan, yang mana berdasarkan Undertaking Agreement tersebut telah disepakati pengalihan pengendalian Adira Insurance kepada Perseroan, sedangkan pelaksanaan pengalihan kepemilikan akan tunduk pada pemenuhan kondisi prasyarat yang termuat dalam Undertaking Agreement. Perseroan mengkonsolidasikan Adira Insurance ke dalam laporan keuangan Perseroan sejak tahun 2006 setelah diperolehnya surat persetujuan atas penyertaan modal dari BI pada tanggal 1 Mei 2006.

Berdasarkan Akta No.35/2008, komposisi permodalan Adira Insurance adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp 60.000.000.000 (enam puluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 60.000 (enam puluh ribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap lembar saham;
Modal Ditempatkan	:	Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar Rupiah) yang terbagi atas 15.000 (lima belas ribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap lembar saham dan

Modal Disetor : Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar Rupiah) yang terbagi atas 15.000 (lima belas ribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap lembar saham.

Berdasarkan Akta No.35/2008, komposisi pemegang saham Adira Insurance yang terakhir adalah sebagai berikut:

No.	Pemegang Saham	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal (dalam Rupiah)	Persentase (%)
1.	PT Adira Dinamika Investindo	13.500	13.500.000.000	90,00
2.	PT Aditya Semesta Investindo	1.500	1.500.000.000	10,00
	Total	15.000	15.000.000.000	100,00

d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 35, tanggal 28 Nopember 2008, yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan dalam Surat Keputusan No. AHU-95451.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008, susunan anggota Dewan Direksi dan Komisaris Adira Insurance yang terakhir adalah sebagai berikut:

Direksi:
Presiden Direktur : Willy Suwandi Dharma
Direktur : Indra Baruna
Direktur : Pratomo

Komposisi Komisaris:
Presiden Komisaris : Stanley Setia Atmadja
Komisaris : Vera Eve Lim
Komisaris Independen : Bambang Permadi Soemantri Brojonegoro

Keterangan:
Perseroan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 26 Januari 2004 dengan Stanley Setia Atmadja dan Theodore Permadi Rachmat yang diubah dengan Perubahan atas PPJB tanggal 7 April 2004 dan Undertaking Agreement tanggal 7 April 2004 sehubungan dengan pembelian 90% saham PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") milik beberapa pemegang saham kepada Perseroan. Dalam Perjanjian tersebut disetujui bahwa para pemegang saham AAD akan menyebabkan pula dijual dan dialihkannya 90% saham PT Asuransi Adira Dinamika ("AAD") kepada Perseroan.

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Berikut ini adalah ikhtisar data keuangan penting Adira Insurance, yang diekstrak dari laporan keuangan untuk tanggal dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2008	2007	2006
Jumlah aset	1.252.857	917.339	694.450
Jumlah kewajiban	833.581	597.108	487.307
Jumlah ekuitas	419.276	320.231	207.143
Pendapatan operasional	241.945	166.960	141.725
Beban operasional	118.372	105.223	80.830
Laba – bersih	150.010	117.355	90.919
Laba bersih/Pendapatan operasional	62,00%	70,29%	64,15%
Laba bersih/Aset (ROA)	11,97%	12,79%	13,09%
Laba bersih/Ekuitas (ROE)	35,78%	36,65%	43,89%

6. Transaksi dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa

Saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kecuali pinjaman yang diberikan kepada Direksi dan karyawan kunci, diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana, Transaksi Derivatif
PT Bank Internasional Indonesia Tbk*1)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana
PT Adira Sarana Armada	Manajemen kunci yang sama dengan Anak Perusahaan	Pinjaman yang diberikan, Piutang pembiayaan konsumen
Deutsche Bank AG	Pemegang saham dari pemegang saham utama Perseroan	Penempatan dana, Transaksi Derivatif
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana
PT Anugerah Buminusantara Abadi*2)	Dimiliki oleh Komisaris Anak Perusahaan	Pinjaman yang diberikan
PT Cipta Mufida*3)	Afiliasi dengan Direktur Perseroan	Pinjaman yang diberikan
PT Indonesia Satelite Corporation Tbk*4)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Deposito berjangka
American Express Bank Ltd.*5)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana

*1) *PT Bank International Indonesia Tbk tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sejak akhir bulan Oktober 2008.*

*2) *PT Anugerah Buminusantara Abadi tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sejak akhir bulan Mei 2008.*

*3) *PT Cipta Mufida tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sejak bulan April 2008.*

*4) *PT Indonesia Satelite Corporation Tbk tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sejak akhir bulan September 2008.*

*5) *American Express Bank ltd merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sejak tanggal 31 Maret 2008.*

	2008	2007	2006
Aset			
a. Giro pada bank lain - bersih			
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	3.680	52
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	1.982	9.187	1.331
Standard Chartered Bank PLC	344.421	67.898	121.593
American Express Bank Ltd.	89.762	-	-
Lain-lain	-	-	71
	436.165	80.765	123.047

b. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bersih			
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	-	21.000
PT Bank Permata Tbk	-	18.598	2.400
Standard Chartered Bank PLC	680.625	587.990	887.118
Deutsche Bank AG	247.500	69.300	245.143
	928.125	675.888	1.155.661
c. Tagihan derivatif - bersih			
Standard Chartered Bank PLC	2	-	170
Deutsche Bank AG	129	397	6
	131	397	176
d. Pinjaman yang diberikan - bersih			
PT Adira Sarana Armada	-	-	48.527
PT Anugerah Buminusantara Abadi	-	-	1.608
Komisaris dan karyawan kunci	12.594	6.955	8.400
Lain-lain	-	717	665
	12.594	7.672	59.200
e. Piutang pembiayaan konsumen - bersih			
PT Adira Sarana Armada	5.259	19.339	13.958
Jumlah	1.382.274	784.061	1.352.042
Persentase terhadap jumlah aset	1,29%	0,88%	1,65%

	2008	2007	2006
Kewajiban			
f. Simpanan nasabah			
Giro	378	5.823	52.076
Tabungan	20.501	13.642	14.582
Deposito berjangka	107.438	552.780	199.090
	128.317	572.245	265.748
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0,13%	0,73%	0,37%
Laba rugi			
g. Pendapatan bunga			
PT Adira Sarana Armada	2.051	5.633	8.587
PT Wahana Otomitra Multiartha	-	-	3.758
	2.051	5.633	12.345
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,01%	0,05%	0,11%
h. Beban bunga			
PT Indonesia Satelite Corporation Tbk	-	28.512	21.399
Lain-lain	4	920	-
	4	29.432	21.399
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0,00%	0,60%	0,41%

12. Perkara-perkara yang Dihadapi Perseroan

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya selama ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Adapun Perkara litigasi melibatkan Perseroan sebagai tergugat, yang mana perkara tersebut adalah perkara material, adalah sebagai berikut:

(a) Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Tergugat sehubungan dengan adanya pencairan giro dari hasil pemalsuan tandatangan nasabah, dengan nilai gugatan sebesar Rp 191.362.926.372 (seratus sembilan puluh satu miliar tiga ratus enam puluh dua juta sembilan ratus dua puluh enam ribu tiga ratus tujuh puluh dua Rupiah). Perkara ini sedang dalam proses Peninjauan Kembali. Pada tingkat Pengadilan Negeri Pekanbaru, Perseroan dinyatakan kalah, dan kemudian mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Riau di Pekanbaru. Pada tingkat banding, Perseroan dimenangkan. Penggugat selanjutnya mengajukan kasasi peda Mahkamah Agung. Mahkamah Agung kemudian menolak permohonan kasasi Penggugat, dan kemudian Penggugat mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung*;*

(b) Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Tergugat sehubungan dengan adanya pemindahbukuan dana fiktif yang dilakukan oleh salah satu karyawan Perseroan, dengan nilai gugatan sebesar Rp 8.776.629.500 (delapan miliar tujuh ratus tujuh puluh enam juta enam ratus dua puluh sembilan ribu lima ratus rupiah). Perkara ini sedang dalam proses Kasasi di Mahkamah Agung. Pada tingkat Pengadilan Negeri Padang, Perseroan dinyatakan kalah, dan kemudian Perseroan mengajukan banding pada Pengadilan Tinggi Padang. Pada tingkat banding, Perseroan dinyatakan kalah kembali. Perseroan selanjutnya mengajukan kasasi pada Mahkamah Agung; dan

(c) Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Tergugat sehubungan dengan tidak dilakukannya proses bank teknis sesuai dengan permintaan salah satu nasabah Perseroan, dengan nilai gugatan sebesar Rp 3.000.000.000 (tiga miliar Rupiah). Perkara ini sedang dalam proses Kasasi di Mahkamah Agung. Pada tingkat Pengadilan Negeri Padang, Perseroan dinyatakan kalah. Penggugat selanjutnya mengajukan banding pada Pengadilan Tinggi Padang. Pada tingkat banding, Perseroan dinyatakan menang. Perseroan selanjutnya melanjutkan kasasi pada Mahkamah agung. Mahkamah Agung selanjutnya menyatakan Perseroan menang dan memerintahkan Pengadilan Tinggi Padang untuk memeriksa dan memutus Pokok Perkara.

(d) Perseroan terlibat dalam perkara perpajakan dengan Dirjen Pajak, dimana Perseroan berkedudukan selaku Pemohon Banding, dengan nilai gugatan sebesar Rp 107.096.947 (seratus tujuh juta sembilan puluh enam ribu sembilan ratus empat puluh tujuh Rupiah). Pada tingkat banding di Pengadilan Pajak, Perseroan dinyatakan menang. Selanjutnya Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali pada Mahkamah Agung. Pada saat ini, kasus tersebut masih dalam proses peninjauan kembali di Mahkamah Agunrg.

(e) Perseroan terlibat dalam perkara perpajakan, dimana Perseroan berkedudukan sebagai Pemohon Banding melawan Dirjen Pajak. Alasan pengajuan permohonan banding adalah sebagai berikut:

Bahwa permohonan banding disampaikan oleh Perseroan sehubungan dengan koreksi yang dilakukan oleh Dirjen Pajak atas "pengalihan hutang ke BPPN" dan "biaya cadangan piutang yang tidak jelas" sebagaimana tertuang didalam Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) Tahun Pajak 1999 Nomor: SPHP-150/WPJ.19/KP,0100/2003, tertanggal 6 Nopember 2003. Sedangkan dasar Dirjen Pajak melakukan koreksi tersebut didasarkan pada:

1. Penghapusan Piutang yang diserahkan ke BPPN

   Bahwa pengalihan piutang ke BPPN merupakan penghapusan piutang yang tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh ketentuan perpajakan yang berlaku;

2. Biaya Cadangan Piutang yang tidak jelas

   Bahwa biaya cadangan piutang yang tidak jelas dikoreksi karena menurut Dirjen Pajak perhitungan biaya cadangan piutang tersebut tidak jelas;

Menurut Perseroan:

Bahwa Perseroan tidak setuju atas:

i. Koreksi pengalihan piutang ke BPPN sebesar Rp 17.243.324.000.000 (tujuh belas triliun dua ratus empat puluh tiga miliar tiga ratus dua puluh empat juta Rupiah);

ii. Biaya cadangan piutang yang tidak jelas sebesar Rp 2.814.435.000.000 (dua triliun delapan ratus empat belas miliar empat ratus tiga puluh lima juta Rupiah).

Pada tahun 2004, Perseroan melakukan pembayaran pajak sebesar Rp Rp 651.390.000.000 (enam ratus lima puluh satu miliar tiga ratus sembilan puluh juta Rupiah) sehubungan dengan klaim yang diajukan oleh Dirjen Pajak. Pada tingkat banding, Perseroan dinyatakan kalah, dan selanjutnya Perseroan mengajukan permohonan peninjauan kembali pada Mahkamah Agung. Pada saat ini, perkara tersebut masih di tingkat Peninjauan kembali.

Atas perkara-perkara yang sedang dihadapi Perseroan tersebut, Perseroan berkeyakinan bahwa apapun hasil keputusan dari perkara-perkara tersebut, tidak akan memiliki dampak material pada kondisi usaha atau keuangan Perseroan.

(f) Terdapat potensi gugatan hukum terhadap Perseroan yang akan diajukan oleh PT Esa Kertas Nusantara (selanjutnya disebut "Esa Kertas") berkaitan dengan produk-produk derivatif Perseroan. Latar belakang dari kasus tersebut adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 9 Oktober 2007 Esa Kertas dan Perseroan menandatangani Perjanjian Kredit Investasi untuk Fasilitas Omnibus Trade dan Fasilitas Forex. Perseroan menawarkan produk-produk USD Selling American KO, USD Selling Option, USD Selling CFT dan USD Selling TRF.

Perseroan dianggap oleh Esa Kertas tidak memberikan informasi mengenai kemungkinan timbulnya resiko kerugian atas produk derivatif yang ditawarkan, yaitu USD Selling American KO, USD Selling Option, USD Selling CFT dan USD Selling TRF. Berdasarkan informasi yang diperoleh Perseroan, Esa Kertas menyatakan bahwa informasi yang diterima Esa Kertas dari Perseroan atas produk-produk tersebut adalah produk lindung nilai (hedging) yang memberikan keuntungan bagi Esa Kertas karena nilai jual USD dapat lebih baik dari harga/rate pasar. Namun dalam kenyataannya setelah dilakukannya transaksi Esa Kertas dihadapkan kepada resiko kerugian yang sangat besar dalam bentuk kerugian kurs sebesar Rp.23.808.712.800 (dua puluh tiga milyar delapan ratus delapan juta tujuh ratus dua belas ribu delapan ratus rupiah) dan untuk melakukan pembelian dolar Amerika dalam memenuhi kontrak USD Selling maupun penjadwalan ulang atas transaksi USD Selling yang telah jatuh tempo sebesar Rp.25.855.120.000 (dua puluh lima milyar delapan ratus lima puluh lima juta seratus dua puluh ribu rupiah).

Dalam hal Esa Kertas mengajukan gugatan hukum terhadap Perseroan, maka tuntutan hukum yang mungkin dihadapi Perseroan adalah pembayarn ganti rugi sebesar kurang lebih Rp.202.499.191.800 (dua ratus dua milyar empat ratus sembilan puluh sembilan juta seratus sembilan puluh satu ribu delapan ratus rupiah), termasuk kemungkinan tuntutan kerugian Immateriil (Sampai saat ini Perseroan belum menerima gugatan dari Esa Kertas).

13. Perjanjian-perjanjian Penting antara Perseroan dengan Pihak Ketiga

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perseroan juga telah melakukan sejumlah transaksi dengan pihak ketiga sebagaimana dirinci di bawah ini, dan diperkirakan bahwa Perseroan akan melakukan transaksi-transaksi serupa di masa-masa yang akan datang.

(i) Perjanjian Kredit dengan International Finance Corporation tanggal 12 Mei 2006 sebagaimana diubah dengan Amendment and Restatement of Loan Agreement tanggal 12 Pebruari 2009

Perjanjian Kredit dengan International Finance Corporation tanggal 12 Mei 2006 sebagaimana diubah dengan Amendment and Restatement of Loan Agreement tanggal 12 Pebruari 2009. Pinjaman kredit ini diberikan sebesar USD150.000.000 kepada Perseroan untuk disalurkan sebagai kredit kepada pengusaha kecil dan menengah, kredit konsumen dan kredit usaha mikro.

(ii) Perjanjian Jual Beli Bersyarat (Conditional Sale and Purchase Agreement), antara Theodore Permadi Rachmat dan Stanley Setia Atmadja, selaku penjual dengan Perseroan, tanggal 26 Januari 2004,

sebagaimana diubah dengan Perjanjian Jual Beli Bersyarat (Amendment to Conditional Sale and Purchase Agreement), tanggal 7 April 2004

Pada tanggal 26 Januari 2004 dibuat Perjanjian Jual Beli Bersyarat *(Conditional Sale and Purchase Agreement)* yang untuk selanjutnya disebut "PJBB", antara Theodore Permadi Rachmat ("T.P Rachmat") selaku pemilik 90.000.000 lembar saham di PT Adira Dinamika Multi Finance ("ADMF") dan Stanley Setia Atmadja ("Stanley Atmadja") selaku pemilik 10.000.000 lembar saham di ADMF (untuk selanjutnya keduanya disebut sebagai "Penjual") dengan Perseroan. Perjanjian ini selanjutnya diubah dengan Perubahan atas Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Amendment to Conditional Sale and Purchase Agreement*), tanggal 7 April 2004.

(iii) Perjanjian Opsi Untuk Membeli (Call Option Agreement), tanggal 26 Januari 2004, antara Polaris Pacific Partners Inc.,dengan Perseroan, sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali dalam Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Opsi Untuk Membeli (Amended and Restated Call Option Agreement), tanggal 8 April 2004, antara Mega Value Profits Ltd. ("Mega Value") dan Perseroan, dan diubah dengan Perubahan atas Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Opsi Untuk Membeli (Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement), tanggal 25 Nopember 2004, antara Mega Value dan Perseroan dan terakhir kali diubah dengan Perubahan Keempat atas Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Opsi Untuk Membeli (Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement) tanggal 22 Desember 2006.

Pada tanggal 26 Januari 2004, dibuat Perjanjian Opsi Untuk Membeli *(Call Option Agreement)*, antara Polaris selaku Pemilik Saham, dengan Perseroan selaku Pemegang Opsi (*option holder*). Perjanjian tersebut diubah dengan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Opsi Untuk Membeli *(Amended and Restated Call Option Agreement)*, tanggal 8 April 2004, antara Mega Value dan Perseroan, dan terkahir kalinya diubah dengan Perubahan Keempat atas Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Opsi Untuk Membeli *(Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement)*, tanggal 22 Desember 2006, antara Mega Value dan Perseroan (seluruhnya selanjutnya akan disebut sebagai "Perjanjian Opsi"). Mega Value akan memberikan opsi kepada Perseroan dan Perseroan akan membayar premium opsi (*option premium*) sejumlah Rp. 156.875.000.000, serta Rp. 30.000.000.000 yang akan disimpan di rekening penampungan, kepada Mega Value pada saat tanggal diterbitkannya opsi.

(iv) *Adira Quantum Undertaking Agreement* (Perjanjian Kesanggupan Adira Quantum), antara Theodore Permadi Rachmat dan Stanley Setia Atmadja, selaku penjual (yang selanjutnya keduanya disebut sebagai "Penjual") dengan Perseroan.

Pada tanggal 7 April 2004, dibuat *Adira Quantum Undertaking Agreement* (Perjanjian Kesanggupan Adira Quantum), antara Theodore Permadi Rachmat dan Stanley Setia Atmadja dengan Perseroan, yang untuk selanjutnya disebut "Perjanjian Kesanggupan AQ". Perjanjian Kesanggupan AQ ini dibuat sebagai kelanjutan dari adanya PJBB antara Penjual dan Perseroan. Para pihak menyepakati bahwa Perseroan akan memiliki opsi untuk membeli saham Wijatno di AQ dari Stanley Atmadja dalam jangka waktu 2 tahun setelah tanggal Perjanjian Kesanggupan AQ dengan harga pembelian Rp. 2.000.000.000 ditambah dengan bunga senilai 14% per tahun, yang dihitung sejak tanggal pembelian oleh Stanley Atmadja atas Saham Wijatno di AQ.

(v) *Adira Insurance Undertaking Agreement* (Perjanjian Kesanggupan Adira Insurance), antara Theodore Permadi Rachmat dan Stanley Setia Atmadja, selaku penjual (yang selanjutnya *keduanya* disebut sebagai "Penjual") dengan PT Adira Dinamika Investindo ("ADI") dan Perseroan.

Pada tanggal 7 April 2004, dibuat *Adira Insurance Undertaking Agreement* (Perjanjian Pernyataan Kesanggupan Adira Insurance), antara Penjual dengan ADI dan Perseroan, yang untuk selanjutnya disebut "Perjanjian Kesanggupan AI". Perjanjian Kesanggupan AI ini dibuat sebagai kelanjutan dari adanya PJBB antara Penjual dan Perseroan.

(vi) Perjanjian Antara PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta") dengan Perseroan tentang Berlangganan Sistem Jaringan Komunikasi Data No. 0045/LA/CORP/2003 tanggal 15 September 2003

Lintasarta sepakat untuk memasang dan menyediakan layanan jaringan komunikasi data yang disediakan oleh Lintasarta yang meliputi jaringan SL (Sirkit Langganan), SDL (Sambungan Data Langsung), VSAT/SKSBM (Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro), SKDP (Sambungan Komunikasi Data Paket) Frame Relay, dan jasa tuntutannya yang diberikan sesuai kebutuhan dan spesifikasi yang ditetapkan oleh Perseroan, serta layanan-layanan lainnya yang akan dikembangkan oleh Lintasarta ("Jasa") kepada Perseroan. Dalam hal ini Perseroan

akan membayar sejumlah biaya/fee sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.

(vii) New Core Banking System: Development, Integration, Implementation, Maintenance, and Support Agreement, tanggal 9 Desember 2006, yang dibuat antara Perseroan dengan i-fex Solutions Pte Ltd;

Perseroan sepakat untuk mengadakan kerjasama dengan i-flex Solutions Pte Ltd untuk menyediakan sistem, dokumentasi serta memberikan atau mengadakan perijinan yang diperlukan yang berkaitan dengan jasa yang diberikan oleh i-flex Solutions. Perjanjian ini akan tetap berlaku sejak Tanggal Efektif hingga perjanjian ini diakhiri. Besarnya harga layanan adalah berdasarkan jasa layanan yang diberikan.

(viii) Perjanjian Lisensi Merek (Trademark License Agreement) tanggal 31 Agustus 2006 antara Perseroan dan American Express Limited;

Perseroan diberikan serta menerima hak lisensi atas merek-merek lisensi Amex (*Amex Licensed Marks*). Hak lisensi tersebut bersifat non-eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat tanggal efektifnya seperti tersebut di atas, dan akan terus berlaku selama *Independent Operator Agreement* berlaku atau diakhiri. Biaya lisensi adalah sebesar USD 6.450.000 dan perhitungan lain dalam perjanjian tersebut.

(ix) Independent Operator Agreement tanggal 31 Agustus 2006 antara Perseroan dan American Express Limited

Amex dengan ini memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk untuk bertindak sebagai Issuer kartu kredit American Express di Indonesia, sebagai Acquirer di Indonesia, serta memasuki perjanjian bersama dengan Pihak untuk mengadakan suatu *Local Service Establishment*; dan sebagai penyelenggara jasa kartu kredit American Express di Indonesia. Perseroan dalam hal ini berkewajiban untuk membayar sejumlah fee/biaya sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku mulai 31 Agustus 2006 untuk periode selama 8 tahun, dan dapat diperpanjang dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

(x) GLOBE License Agreement tanggal 31 Agustus 2006 antara Perseroan dan American Express Limited

Perseroan dengan ini setuju untuk menyewa dari Amex dan Amex setuju untuk menyewakan kepada Perseroan GLOBE (yaitu: perangkat keras, komponen operasional, dan materi lainnya yang berkaitan yang dapat menunjang Perseroan dalam membuat jaringan antara *host system* milik Perseroan dengan Amex). Besarnya biaya sewa untuk masing-masing Globe adalah sebesar USD1.980. Perjanjian ini memiliki jangka waktu perjanjian dimulai pada tanggal di atas dan ikut berakhir apabila Independent Operator Agreement berakhir/diakhiri.

(xi) Paying Representative Agreement tanggal 30 Agustus 2006 antara Perseroan dan American Express Limited ("Amex");

Dalam perjanjian ini Amex menunjuk Perseroan sebagai Paying Agent Representative sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam perjanjian ini dan Perseroan menerima penunjukan ini. Perseroan dalam hal ini diwajibkan untuk membayar sejumlah biaya/fee kepada Amex sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Perjanjian ini memiliki jangka waktu perjanjian dimulai pada tanggal di atas dan ikut berakhir apabila Independent Operator Agreement berakhir/diakhiri.

(xii) ATM Agreement tanggal 30 Agustus 2006 antara Perseroan dan American Express Limited;

Perseroan akan menyediakan akses kepada setiap pemegang kartu kepada jaringan ATM milik Perseroan untuk melakukan penarikan tunai termasuk pada jaringan ATM lainnya yang bekerja sama dengan Perseroan. Perseroan dalam hal ini diwajibkan membayar sejumlah biaya/fee kepada American Express Limited sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal efektifnya yaitu 30 Juni 2007 dan ikut berakhir apabila Independent Operator Agreement berakhir/diakhiri.

14. Tata Kelola Perseroan

Sebagai bagian dari budaya perusahaan, Perseroan selalu berusaha menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik di semua aspek dan lini kerja. Perseroan berkeyakinan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola yang Baik akan mendukung pencapaian sasaran bisnis dan akan memberikan keunggulan kompetitif dalam persaingan.

Dalam rangka menerapkan Tata Kelola yang baik, Perseroan telah membentuk komite-komite:

1) Komite Audit

Komite Audit memonitor dan mengevaluasi rencana audit, implementasi serta hasilnya. Komite Audit bertanggungjawab memastikan kelancaran pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan. Komite Audit juga memastikan terlaksananya tindak lanjut atas temuan Unit Internal Audit, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia. Tugas lainnya adalah memastikan bahwa Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh Bank Danamon telah memenuhi standar akuntansi. Dewan Komisaris diberikan kewenangan untuk menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2008 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukkan Akuntan Publik tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.

2) Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a) Mendapatkan pemahaman atas manajemen risiko yang mencakup:
   - Berbagai risiko yang dihadapi Perseroan;
   - Strategi, sistem dan kebijakan manajemen risiko Perseroan;
   - Pengendalian intern Perseroan, termasuk kebijakan, metodologi dan infrastruktur.
b) Melakukan evaluasi terhadap berbagai model pengukuran risiko yang digunakan Perseroan dan memberikan rekomendasi penyempurnaan lebih lanjut.
c) Memantau kesesuaian berbagai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko termasuk didalamnya:
   - Memantau pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko
   - Memantau penerapan manajemen risiko sesuai dengan *road map* Bank Indonesia
d) Memantau berbagai potensi risiko yang dihadapi Perseroan mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko lainnya.
e) Mengevaluasi berbagai kebijakan manajemen risiko atas permintaan dari Dewan Komisaris.
f) Memantau dan memberikan rekomendasi sehubungan dengan rencana pendidikan berkelanjutan bagi personel dalam bidang manajemen risiko.

3) Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab:

a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi; dan
b) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   - kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
   - kebijakan remunerasi bagi Pejabat Senior Bank dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

c) Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada RUPS;
d) Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS dan;
e) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

4) Komite Tata Kelola Perusahaan

Komite Tata Kelola bertugas mengawasi *governance* Perseroan, termasuk kecukupan atas keterbukaan dan transparansi, dan perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham. Komite juga mengkaji Kode Etik untuk pejabat eksekutif, karyawan dan direktur.

Kepatuhan

Direktur Kepatuhan bertanggungjawab memastikan kepatuhan Perseroan sesuai peraturan Bank Indonesia dan peraturan lain yang berlaku, memperhatikan prinsip kehati-hatian dan mengawasi aktifitas bisnis Perseroan agar tidak menyimpang. Salah satu

tugas Direktur Kepatuhan adalah secara periodik melaporkan status kepatuhan Perseroan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan komisaris atau pihak yang berwenang. Penunjukan Direktur Kepatuhan dilakukan sesuai dengan regulasi. Direktur Kepatuhan bertanggungjawab dalam mengkomunikasikan semua kebijaksanaan, sistem dan prosedur ke semua level organisasi, serta bertanggungjawab untuk menciptakan serta mengimplementasikan sistem kepatuhan yang efektif dan terintegrasi ke dalam Perseroan.

Sasaran dari implementasi kepatuhan adalah agar masing-masing unit di Perseroan diarahkan secara terus menerus untuk memenuhi ketentuan dan hukum yang berlaku, etika, dan tata kelola yang baik. Fungsi Kepatuhan pada akhirnya bertujuan pada pengembangan budaya kepatuhan sehingga Perseroan mampu untuk mencapai kinerja dan reputasi yang baik.

Audit Internal

Audit Internal (Satuan Kerja Audit Intern-SKAI) adalah fungsi independen yang melapor secara langsung kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Misi dari Audit Internal adalah untuk menyediakan jaminan yang independen dan objektif serta sebagai jasa konsultasi untuk memaksimalkan serta mempertahankan nilai pemegang saham. Audit Internal membantu Managemen Danamon serta anak perusahaannya dalam mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematik dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, kontrol, dan proses pengaturan.

Berdasarkan *Internal Audit Charter* yang telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, lingkup kerja Audit Internal meliputi seluruh aktifitas, fungsi, catatan, properti dan karyawan Danamon dan anak perusahaannya, Lingkup kerjanya termasuk meliputi seluruh badan di Danamon dan anak perusahaannya (PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Adira Quantum Multi Finance).

Dalam melaksanakan fungsinya, Audit Internal akan merujuk kepada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB*)* dari Bank Indonesia serta *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* dari *the Institute of Internal Auditors*.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure)

Bank Indonesia mengatur Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) serta prosedur pemberian pinjaman kepada pihak yang terkait. Selama tahun 2008, Perseroan tidak pernah melanggar dan/atau melampaui BMPK. Perseroan juga membatasi konsentrasi pinjaman kepada individu, kelompok atau industri dalam upaya mengurangi risiko konsentrasi.

Rencana Strategis Perseroan

Direksi telah menyampaikan rencana perusahaan kepada pemegang saham pengendali dan kepada seluruh organisasi sehingga dapat diimplementasikan secara efektif. Rencana perusahaan disusun sesuai regulasi Bank Indonesia tentang rencana korporasi; yang memperhitungkan semua risiko yang relevan dan meningkatkan praktek perbankan yang pruden. Rencana tersebut juga telah dikaji oleh Dewan Komisaris.

Transparansi Laporan Keuangan Dan Non Keuangan

Perseroan telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders* termasuk Laporan Keuangan Publikasi triwulanan danlaporan lainnya yang dikirimkan ke Bank Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) serta stakeholder lain sesuai ketentuan yang berlaku.

Perseroan wajib mempublikasikan laporan sesuai ketentuan Bank Indonesia. Laporan yang dibuat antara lain, Kondisi Keuangan Bank; informasi produk dan Penggunaan Data Nasabah; tata cara pengaduan nasabah; menyampaikan Laporan Tahunan paling tidak kepada Bank Indonesia, YLKI, Lembaga Pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank-Bank di Indonesia, LPPI, Badan Pengawas Pasar Modal, Menteri Perdagangan dan Perindustrian, 2 (dua) Lembaga Penelitian bidang Ekonomi dan Keuangan, 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan.

Perseroan telah mempublikasikan laporan di *homepage* secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan, termasuk Laporan Tahunan; Laporan Keuangan Triwulanan pada sekurang-kurangnya dalam 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat Perseroan.

Laporan Dewan Pengawas Syariah

Operasional Unit Usaha Syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah independen yang anggota-anggotanya ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), sebuah badan di bawah Majelis Ulama Indonesia. Seluruh pedoman produk pendanaan, pembiayaan dan operasional harus disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Syariah.

Tugas-tugas, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah adalah:

- mengawasi dan memantau kegiatan operasional Perseroan untuk menjamin kepatuhannya terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN – MUI;
- menilai & memberi persetujuan mengenai aspek-aspek Syariah pada setiap pedoman produk dan operasional Perseroan;
- memberikan pendapat mengenai kepatuhan syariah atas kegiatan operasional Perseroan dalam laporan publikasi;
- meninjau produk dan layanan baru, yang belum diatur oleh fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI; dan menyerahkan laporan pengawasan Syariah setiap 6 bulan, menyerahkan laporan pengawasan Syariah setiap 6 bulan

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. Ikhtisar

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan adalah bank komersial terbesar ke lima dan bank swasta nomor dua terbesar di Indonesia menurut aset dan simpanan dengan jumlah aset, pinjaman yang diberikan (termasuk piutang pembiayaan konsumen) dan simpanan nasabah dan bank lain masing – masing sebesar Rp 107,3 triliun (US$9,8 miliar), Rp 66,7 triliun (US$6,1 miliar) dan Rp 75,3 triliun (US$6,9 miliar).

Pada tahun 1998, Perseroan diambil alih oleh Pemerintah sehubungan dengan kondisi keuangan Perseroan dan kegagalan seluruh sektor industri perbankan di Indonesia sebagai akibat dari krisis keuangan di Asia. Selanjutnya Perseroan direkapitalisasi oleh Pemerintah sejumlah Rp 61.127 miliar selama tahun 1999 dan 2000. Hasil dari rekapitalisasi ini sebagian digunakan oleh Perseroan untuk membeli Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang memberikan pendapatan bunga dan dilakukan bersamaan dengan proses penggabungan dengan sembilan bank lainnya yang telah di ambil alih oleh BPPN.

Sebagai hasil dari proses rekapitalisasi, BPPN sebagai perpanjangan tangan Pemerintah menjadi pemegang saham terbesar sejumlah 99,4% dari modal saham Perseroan yang diterbitkan. Setelah selesainya penjualan strategis pada 16 Juni 2003, BPPN menjual 51,0% dari total saham yang diterbitkan dan dimiliki ke AFI sebagai bagian dari mandat yang diberikan kepada BPPN untuk melepaskan kepemilikannya ke sektor swasta. Setelah penjualan strategis ke AFI tersebut, BPPN menyelesaikan beberapa penjualan ke pasar saham dan dua *private placement* untuk mendivestasi sisa 20% dari jumlah saham Perseroan hingga Agustus 2003 dan 7,9% berikutnya di bulan Pebruari 2004. Di bulan Agustus 2005, BPPN menyelesaikan penjualan 10,5% saham Perseroan yang diterbitkan dan dimiliki ke AFI dan 0,5% ke masyarakat. Pada tanggal prospektus ini, 67,9% saham yang diterbitkan Perseroan dimiliki oleh AFI dan 32.1% dimiliki oleh masayarakat. 85.0% saham AFI's dimiliki oleh Fullerton dan 15,0% dimiliki oleh Deutsche Bank Asia Pacific, Pte. Ltd.

Rekapitalisasi menandai proses awal dari restrukturisasi operasional Perseroan. Sebagai kelanjutan proses rekapitalisasi, Perseroan telah mengambil beberapa inisiatif untuk lebih memperkuat lini operasional dan bisnis, termasuk didalamnya:

- perekrutan manajemen baru yang berpengalaman;
- fokus kepada pengembangan bisnis pembiayaan konsumer dan mikro;
- akuisisi Adira Finance pada tahun 2004;
- merancang kembali model perbankan untuk konsisten dengan konsep bank universal sementara tetap fokus kepada nasabah sebagai bagian utama;
- peluncuran DSP;
- akuisisi bisnis kartu American Express Card di Indonesia;
- menggabungkan kemampuan untuk menawarkan jasa dan produk yang sesuai dengan target konsumen dengan disiplin *UVP* dan kriteria manajemen risiko; dan
- melakukan tambahan restrukturisasi atas neracanya.

Dengan dijalankannya restrukturisasi operasional tersebut, Perseroan kembali muncul sebagai satu dari lima bank terbesar di Indonesia, bersama dengan Bank Central Asia di sektor swasta, dan Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia di sektor publik. Perseroan adalah satu dari pemberi jasa keuangan terkemuka di Indonesia, terbukti dari beberapa penghargaan dan penghormatan yang telah diterima Perseroan. Berikut, diantaranya penghargaan dan penghormatan:

- November 2008, Bank Domestik terbaik di Indonesia, *The Asset Triple A Country Awards 2008* dan Perusahaan terbaik di Indonesia, *The Asset Triple A Corporate Governance Index Awards 2008* oleh The Asset Magazine.
- September 2008, Bank Lokal dengan *Cash Management* terbaik, *Asiamoney 2008 Cash Management Poll dan Best Domestic Providers of FX Services, Asiamoney FX Poll 2008* dari *Asiamoney*.
- September 2008, Bank Trade Finance terbaik - Indonesia, *FinanceAsia Country Awards* oleh *FinanceAsia*.
- September 2008, Sharia terbaik 2008 untuk kategory Sharia Business Unit terbaik dengan aset diatas Rp500 miliar oleh Investor Magazine.
- Agustus 2008, *Best Performance and Outstanding Ranking for Private Bank* dengan jumlah asset besar 2008, ABFI Banking Award oleh majalah Tempo & ABFI Perbanas.
- Agustus 2008, Bank terbaik di Indonesia, Penghargaan Bank terbaik 2008 oleh Global Finance (enam kali berturut-turut sejak tahun 2003).
- Juli 2008, *Local Trade Bank* terbaik, Penghargaan *Euromoney* untuk Excellence 2007 oleh Euromoney.

- Juli 2008, Bank dengan Ranking teratas dalam survey 125 Banks in Indonesia, 2008 oleh majalah InfoBank.
- Pebruari 2008, Bank terbaik di Indonesia, Penghargaan Euromoney's untuk Excellence 2007 oleh Euromoney.

Sampai dengan 31 Desember 2008, Perseroan mempunyai kurang lebih 8 juta nasabah untuk produk pinjaman dan simpanan, terdiri dari basis nasabah individu, perusahaan kecil dan menengah, dan korporasi sektor swasta. Perseroan mengoperasikan 460 cabang konvensional (termasuk 1 cabang luar negeri), 783 unit DSP Pasar, 211 DSP kantor perwakilan penjualan, 200 *Mobile Teams* pendukung, 18 Kantor Perwakilan CMM, 11 cabang Syariah dan 814 ATM milik sendiri (dan tambahan 14,000 jaringan ATM dengan bank lainnya). Sebagai tambahan produk pinjaman dan simpanan, Perseroan juga menyediakan layanan imbal jasa, termasuk didalamnya transaksi mata uang asing, *cash management*, proses pembayaran, dan jasa kartu debit dan kartu kredit. Perseroan juga menyediakan layanan keuangan lainnya lewat Anak Perusahaan, termasuk didalamnya jasa pembiayaan otomotif melalui Adira Finance, jasa asuransi kerugian melalui Adira Insurance dan pembiayaan perlengkapan rumah tangga dan elektronik melalui Adira Quantum.

2. Sejarah Perseroan

Perseroan didirikan pada bulan Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976, Perseroan mengganti nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Antara tahun 1980 dan 1990, Perseroan:

- Menjadi bank swasta Indonesia pertama yang menawarkan produk dan jasa atas transaksi mata uang asing pada tahun 1988;
- Menyelesaikan penawaran saham perdana dan terdaftar di BEI pada Desember 1989 dimana selanjutnya Perseroan mendapatkan dana Rp 144 miliar melalui penerbitan 12.000.000 saham Seri A ke publik; dan
- Menyelesaikan tiga penawaran saham terbatas saham pada tahun 1993, 1996 dan 1999 dimana Perseroan mendapatkan dana sebesar Rp 1.512 miliar.

Pada pertengahan 1997 sampai 1999, Indonesia bersama dengan negara-negara di Asia Tenggara, mengalami kondisi perekonomian yang memburuk. Di Indonesia, keadaan ekonomi tersebut ditandai oleh volatilitas kurs mata uang asing, suku bunga yang tinggi, sulitnya likuiditas dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan, yang secara signifikan berakibat pada sektor jasa keuangan. Kondisi sulit ini mengakibatkan penurunan harga saham, pengetatan kredit, dan perlambatan di seluruh kegiatan ekonomi di Indonesia sampai seluruh Asia Tenggara. Sebagai tambahan, likuidasi dari beberapa bank di Indonesia menambah tekanan atas likuiditas dan ketahanan sektor perbankan untuk jangka panjang.

Pada bulan Pebruari 1998, Perseroan di tempatkan dalam pengawasan BPPN dan segera setelah itu pada bulan April 1998, Perseroan diambil alih oleh Pemerintah dan menjadi Bank yang diambil alih ("BTO"). Sebagai BTO, Perseroan termasuk didalam program rekapitalisasi dan merger oleh Pemerintah. Pemerintah melakukan rekapitalisasi Perseroan dengan menambah kepemilikan saham sebesar Rp 32.255 miliar (Rp 15.535 miliar dibayarkan dengan cara mengubah bagian dari dukungan likuiditas BPPN menjadi saham, sementara saldo kas digunakan oleh Perseroan untuk membeli Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah).

Pada bulan Juni 2000, sebagai kelanjutan dari merger dengan PT Bank PDFCI di tahun 1999, Perseroan merger dengan delapan BTO lainnya (PT Jayabank International, PT Bank Tiara Asia Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Duta Tbk, and PT Bank Risjad Salim Internasional) dan menjadi *surviving entity*. Dalam hubungan dengan proses penggabungan ini, Perseroan menerbitkan saham tambahan ke BPPN, yang hasilnya digunakan Perseroan untuk membeli Rp 28.872 miliar Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah.

Pada tanggal 16 Juni 2003, BPPN menjual kepemilikan pengendalian (*controlling interest*) Perseroan ke AFI, perusahaan yang secara tidak langsung dikendalikan oleh Temasek.

Deutsche Company adalah pemegang saham minoritas di AFI. Sebagai kelanjutan dari penjualan ini, AFI menjadi pemegang saham utama dari Perseroan dan segera memulai restrukturisasi bisnis dan operasional Perseroan.

Pada tahun 2004, Perseroan meluncurkan DSP, jaringan perbankan mikro yang befokus pada pengembangan sektor usaha kecil dan juga melakukan diversifikasi dengan mengembangkan sektor pembiayaan konsumer dengan diakusisinya Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif-inisiatif ini diikuti pertumbuhan yang cepat pada jaringan DSP di tahun 2005. Sebagai kelanjutan akuisisi bisnis kartu American Express di Indonesia tahun 2006, Perseroan menjadi salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia. Pada tanggal prospektus ini, Perseroan adalah salah satu penyedia lapangan kerja terbesar di sektor keuangan dan mengoperasikan jaringan cabang kedua terbesar di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan adalah salah satu bank terkemuka yang menghasilkan marjin bunga bersih paling tinggi, dan merupakan bank kelima terbesar dari segi pinjaman yang diberikan.

Sejarah Perseroan:

Juli 1956.....	Berdiri dengan nama PT Bank Kopra Indonesia.
1976.....	Berganti nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia.
1988.....	Menjadi bank swasta Indonesia pertama yang melayani mata uang asing.
1989.....	Menyelesaikan penawaran publik perdana dan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.
April 1998.....	Dinasionalisasi akibat dari krisis keuangan di Asia.
April 1999.....	BPPN memerintahkan penggabungan bank-bank yang diambil alih.
Desember 1999	Bergabung dengan PT Bank PDFCI sebagai bagian dari program restrukturisasi BPPN.
Juni 2000	Bergabung dengan delapan BTO.
Juni 2001	Reorganisasi yang mengeliminasi akumulasi kerugian dan revaluasi aset dan kewajiban
Juni 2003	BPPN menyelesaikan penjualan 51,0% saham ke AFI
Juni – Desember 2003	Merubah tujuan strategis dan bisnis model dibawah manajemen baru
Juli 2003.....	BPPN menyelesaikan penjualan 20,0% saham Perseroan melalui *private placement* dan penjualan publik.
Pebruari 2004	BPPN menyelesaikan penjualan 7,9% saham Perseroan melalui melalui *private placement* dan penjualan publik.
Maret 2004.....	Tanggung jawab pengawasan Perseroan kembali ke Bank Indonesia dari BPPN.
Maret 2004.....	Perseroan meluncurkan DSP, sebuah jaringan perbankan mikro, dan mendiversifikasi bisnis pembiayaan konsumer.
April 2004……	Perseroan mengakuisisi Adira Finance, Adira Quantum and Adira Insurance.
Agustus 2005..……	BPPN menyelesaikan penjualan 10,5% saham Perseroan ke AFI dan 0.5% ke publik.
Agustus – Desember 2005	Pertumbuhan secara cepat jaringan cabang DSP.
September 2006…..	Akuisisi bisnis kartu American Express Card di Indonesia, yang menempatkan Perseroan sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia. Perseroan merayakan ulang tahun yang ke 50.

3. Prospek Ekonomi Makro dan Strategi Bisnis

Prospek Ekonomi Makro

Laju pertumbuhan ekonomi nasional diperkirakan akan melambat hingga 3% - 4% pada tahun 2009 dibandingkan dengan 6.1% di tahun 2008 sehubungan dengan pengaruh krisis finansial global yang dimulai oleh krisis kredit sub-prime di AS. Ekspor telah dan akan terus mengalami perlambatan seiring dengan penurunan permintaan dunia atas beberapa komoditas yang sebelumnya menjadi pendorong pertumbuhan ekspor nasional dalam beberapa tahun terakhir. Namun belanja pemerintah dan rumah tangga diperkirakan mampu untuk menyangga pertumbuhan ekonomi nasional ke level 3% - 4% tersebut. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan permintaan kredit yang diperkirakan hanya tumbuh sekitar 10% di tahun 2009 dibandingkan dengan 31% di tahun 2008.

Laju inflasi diperkirakan akan menurun seiring dengan penurunan harga bahan bakar dan harga kebutuhan pokok seiring dengan penurunan harga komoditas dunia. Disamping itu, perlambatan laju pertumbuhan ekonomi juga berdampak pada permintaan secara agregat sehingga mengurangi tekanan terhadap inflasi. Secara umum, inflasi diperkirakan akan melambat menjadi 6% - 7% pada akhir tahun 2009 dibandingkan dengan 11% di tahun 2008. Disamping itu perlambatan pertumbuhan ekonomi akan mendorong pemerintah dan BI untuk melakukan kebijakan moneter yang ekspansif untuk mencegah perlambatan pertumbuhan ekonomi lebih dalam lagi termasuk dengan menurunkan suku bunga acuan seperti suku bunga SBI. Kedua faktor di atas akan mendorong turunnya tingkat suku bunga.

Penurunan suku bunga akan berdampak pada penurunan biaya dana (cost of fund) simpanan pihak ketiga serta mendorong perbankan untuk menurunkan suku bunga kredit

Strategi Bisnis

Tujuan dari Perseroan adalah menjadi Lembaga Keuangan terkemuka di Indonesia, dan mempunyai komitmen untuk menyediakan pelayanan perbankan yang berkualitas kepada para nasabah serta memberikan imbal hasil yang tinggi untuk para pemegang saham. Perseroan secara terus menerus berusaha meningkatkan standar seperti yang dimiliki lembaga keuangan internasional terkemuka dengan meningkatkan fokus pada pengembangan bisnis dan menjalin hubungan baik dengan para nasabah, pelatihan dan rekrutmen, memperkuat bisnis inti, penawaran produk dan pengenalan merek, sinergi antar segmen dan juga memperbaiki proses internal dalam hal *customer service* dan manajemen risiko.

Elemen kunci strategi Perseroan adalah sebagai berikut:

- *Meningkatkan penghasilan dengan mengembangkan bisnis inti dan memperluas jenis produk bisnis kepada para nasabah*. Perseroan akan tetap fokus dalam mengembangkan bisnis *mass market* (yang meliputi bisnis mikro, pembiayaan perlengkapan rumah tangga dan elektronik, dan pembiayaan kendaraan bermotor), ritel dan pembiayaan konsumer (terutama kredit pemilikan rumah, *personal loans*, dan kartu kredit), pembiayaan pasar menengah kepada nasabah SME dan *Commercial* di seluruh Indonesia. Perseroan juga berusaha mengembangkan bisnis melalui fokus terhadap kesempurnaan dalam pelayanan dan penjualan pada nasabah serta lebih mengenal nasabah untuk dapat menyediakan lebih banyak produk bisnis dan pelayanan. Perseroan berusaha menjaga agar bisnis korporasi ada pada kisaran 10% dari total bisnis Perseroan, dengan berkonsentrasi untuk menarik dan mengembangkan hubungan baik dengan para nasabah yang sudah ada yang berasal dari industri yang kompetitif secara global dan memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia.
- *Mengoptimalkan dan mengembangkan sinergi antar segmen pasar yang berbeda:* secara terus menerus menentukan segmen bisnis yang mencerminkan profil nasabah dan memelihara sistem TI terintegrasi yang dapat menyimpan detail nasabah sehingga memudahkan Perseroan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penjualan antar segmen (*cross sell*). Secara khusus, Perseroan akan tetap fokus dalam mengembangkan sinergi antara Adira Insurance dan Adira Finance, dan segmen bisnis inti Perseroan yang lain (termasuk segmen SME dan SEMM), untuk meningkatkan pertumbuhan asuransi dan kredit bukan kendaraan bermotor. Selain itu, segmen *Corporate* dan *Financial Institution* fokus untuk memperkuat hubungan dengan *product partner* termasuk *Treasury and Capital Market* dan Kustodian, untuk mencapai *cross selling* yang lebih besar dalam pendapatan imbalan jasa yang terdiversifikasi. Dengan memperkenalkan produk-produk dan pelayanan dari berbagai segmen bisnis kepada nasabah yang dituju, Perseroan akan dapat menyediakan ragam produk dan pelayanan yang lebih komprehensif sehingga akan menciptakan layanan terpadu untuk para nasabah. Dengan demikian, Perseroan dapat mengembangkan bisnis dengan para nasabah dan mengurangi kemungkinan nasabah berpaling kepada kompetitor.
- *Tetap menawarkan produk dan pelayanan yang sederhana, nyaman dan cepat*: dengan tetap menarik dan mempertahankan nasabah dari semua segmen utama, Perseroan akan terus memperkuat strateginya dalam memberikan produk dan pelayanan secara cepat, nyaman dan cara yang sederhana. Kecepatan dicapai melalui pengambilan keputusan pada tingkat lokal. Kesederhanaan dicapai dengan meningkatkan penggunaan laporan

analisa, data kredit dan pemilihan nasabah untuk mengurangi keperluan permintaan informasi/dokumen tambahan dari nasabah dalam aplikasi kredit tanpa mengurangi kualitas kredit melalui pemeliharaan standar yang ketat. Kenyamanan dicapai dengan mempersilahkan nasabah untuk mengunjungi cabang dan juga mengirimkan perwakilan untuk memberikan pelayanan ke lokasi nasabah serta dengan meningkatkan cara nasabah untuk berkomunikasi dan/atau menerima atau melakukan pembayaran sehubungan dengan kredit dan produk-produk Perseroan lainnya.

- *Menarik dan mempertahankan personel yang mempunyai keahlian dan pengalaman*: Perseroan berusaha untuk memperkuat kemampuannya dalam menarik dan mempertahankan personel dengan menyediakan insentif kompensasi berdasarkan prestasi, tugas dan tanggung jawab yang menantang, serta training dan pengembangan keahlian secara terus menerus. Secara khusus, "*Retail Bank Business School*" yang dimiliki Perseroan menawarkan karyawan dari "*Personal Banking*" dan "*Danamon Privillege Banking*" kurikulum yang beragam, dengan latihan dan kelas sertifikasi khusus untuk tim penjualan dan pelayanan. Latihan manajemen ditawarkan kepada kelompok peserta latihan dari sektor SME dan *Commercial* untuk mengembangkan bakat sejalan dengan pengembangan cabang dan wilayah. Latihan yang disesuaikan tersebut dirancang untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan dari tim penjualan dan membantu mereka dalam memberikan pelayanan untuk keperluan keuangan dari nasabah.
- *Menawarkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah*: Perseroan bertujuan untuk menjadi organisasi yang berpusat pada nasabah dan mengembangkan produk dan pelayanan perbankan yang unik secara terus menerus untuk memenuhi perubahan kebutuhan dari nasabah. Perseroan akan fokus dalam mengikuti *life-cycle* nasabah, dan mencoba menawarkan produk dan pelayanan yang disesuaikan dengan tingkatan spesifik dari *life-cycle* nasabah. Dalam segmen *Affluent*, Perseroan berencana untuk mengembangkan pilihan *mutual fund*, produk yang disesuaikan, dan meluncurkan aplikasi TI untuk *wealth management* untuk memperbaiki kemampuan perencanaan keuangan dari tim *Affluent* serta mempunyai perlengkapan yang lebih baik untuk melayani kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Untuk bisnis kartu kredit Danamon, Perseroan bertujuan untuk mengembangkan Visa, "*World Card*" (dengan *top-of-the-market mileage* program), American Express dan bisnis *Mastercard* dan dengan peluncuran produk baru termasuk "*I-Card*" untuk memberikan pilihan dan kenyamanan dalam membantu nasabah mengelola pengeluarannya.
- *Meningkatkan kebijakan manajemen risiko Perseroan secara terus menerus dan mencapai best practice dalam corporate governance*: Didasari pada sentralisasi fungsi risiko yang independen, kebijakan, prosedur dan limit persetujuan kredit, Perseroan akan terus fokus dalam risiko manajamen yang berhati-hati dan efektif. Dalam hal ini, Perseroan akan terus menerus memelihara posisi modal yang kuat, kualitas aset yang baik, dan neraca yang sehat untuk menunjang kultur kredit yang hati-hati dan *corporate govenance* yang baik. Perseroan juga akan memperbaiki efektifitas dan efisiensi operasional internal dengan mengembangkan proses persetujuan kredit secara bertingkat, penilaian dan monitoring eksposur risiko pada segmen bisnis dan pada tingkat Perseroan secara keseluruhan, serta pemeriksaan semua risiko secara bulanan oleh Komite Manajemen Risiko *(Risk Management Committee)* Perseroan.
- *Mengevaluasi dan mempelajari jaringan distribusi baru*: Perseroan akan meningkatkan berbagai (multi) saluran pengantaran (*multiple delivery channels)* seperti jaringan cabang yang luas, *Danamon Access Centre*, *mobile banking, ATM* dan mesin-mesin *self-service* lainnya untuk mengantarkan produk dan pelayanan secara efisien ke seluruh Indonesia. Dengan pemeliharaan dan pembaharuan teknologi secara efektif, Perseroan akan melakukan evaluasi dan mencari potensi *delivery channel* baru dan lebih baik, seperti mengubah pelayanan *internet banking* yang diharapkan akan diluncurkan pada awal tahun 2009 (walaupun *internet banking* sudah tersedia untuk pegawai Perseroan sejak bulan Desember 2008).
- *Revitalisasi brand image dan fasilitas Perseroan*: Selain fokus pada perbaikan kualitas dan meningkatkan merek dan *image*, Perseroan juga memperbaiki infrastruktur dengan melakukan renovasi dan mengembangkan jaringan cabang-cabang serta meningkatkan dan melakukan instalasi ATM baru yang juga akan meningkatkan *brand image* Perseroan. Saat ini, Perseroan memiliki merek yang dikenal dan jaringan cabang yang luas di Indonesia. Selama tahun 2007, Perseroan memulai proyek *re-branding*, termasuk melakukan implementasi skema warna dan logo Perseroan baru. Di dalam proyek ini juga termasuk penggantian ATM dengan teknologi canggih serta relokasi ATM ke tempat yang lebih mudah dilihat dan dijangkau oleh nasabah. Melalui *re-branding* cabang, pembaharuan dan penambahan instalasi ATM, pengenalan produk-produk baru dan terjaganya standar kualitas *delivery service*, Perseroan akan melanjutkan revitalisasi dan meningkatkan *brand image*.

4. Kekuatan Kompetitif

Kekuatan kompetitif Perseroan adalah:

Ukuran Perseroan serta pengalaman operasional

Perseroan merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia dengan pengalaman dalam sektor keuangan selama lebih dari 52 tahun sejak tahun 1956. Perseroan menawarkan beragam produk dan pelayanan perbankan serta produk dan pelayanan keuangan lainnya, termasuk perbankan komersial dan ritel, kartu kredit, manajemen aset /*asset management*, serta *treasury*. Cakupan produk dan pelayanan tersebut memberikan Perseroan dasar aset yang luas. Per

tanggal 31 Desember 2008, Perseroan merupakan bank komersial terbesar kelima dan bank swasta nasional kedua terbesar di Indonesia dalam hal aset, kredit dan dana pihak ketiga.

Produk dan Pelayanan Perseroan dapat diakses dengan mudah

Perseroan mempunyai jaringan cabang yang luas dan strategis di seluruh Indonesia. Per tanggal 31 Desember 2008, Perseroan mempunyai 460 jaringan cabang konvensional (termasuk 1 cabang luar negeri), 1.047 cabang DSP dan 200 tim *mobile* pendukung, 18 kantor representatif CMM, 11 unit syariah dan 814 ATM yang menjadikan Perseroan dengan jaringan cabang terbesar dan salah satu dari bank swasta yang memiliki jaringan ATM terbesar di Indonesia. Pada tahun 2008, Perseroan menandatangani perjanjian dengan Western Union sebagai *strategic partner* untuk pelayanan transfer dana. Dengan diperkenalkannya *internet banking* untuk perbankan ritel dan *call center* baru yang melayani seluruh nasabah akan mempermudah akses nasabah.

Posisi terdepan dalam hal Produk inti

Perseroan adalah salah satu pemimpin pasar dalam segmen bisnis inti termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- Bisnis pembiayaan kendaraan (Perseroan merupakan peringkat nomor satu versi Bisnis Indonesia Intelligent Unit, dan diantara tiga besar pemberi asuransi kendaraan bermotor di Indonesia);
- Bisnis *Self-Employed Mass Market* (Perseroan merupakan pemain kedua terbesar di bisnis pembiayaan mikro di Indonesia);
- Pembiayaan perlengkapan rumah tangga dan elektronik (*white/durable goods)* (Perseroan mempunyai pangsa pasar sebesar 10%); dan
- Industri kartu kredit (Bisnis kartu kredit Perseroan berada diantara 6 besar penerbit di pasar).

Nama/brand yang telah dikenal luas (established brand name) memungkinkan Perseroan untuk melakukan penjualan silang (cross-sell) atas produk dan pelayanan

Nama "Danamon" merupakan nama yang tidak asing di Indonesia dan Perseroan menggunakan merek tersebut untuk menarik orang-orang berbakat ke dalam tenaga kerjanya di semua level di seluruh perusahaan di dalam grup serta dapat mengenalkan kultur penjualan yang sukses dari bagian yang satu kepada bagian yang lain di dalam grup. *Cross-selling* produk-produk merupakan bagian inti dari strategi Perseroan dan *brand* serta *franchise* Danamon memungkinkan Perseroan untuk menawarkan lini produk baru dari unit bisnis yang berbeda kepada para nasabah.

Tim Manajemen yang berpengalaman

Perseroan memiliki tim manajemen yang berpengalaman dengan kemampuan yang telah terbukti untuk membuat rencana bisnis dan mencapainya. Pengalaman tim manajemen senior di sektor keuangan rata-rata lebih dari 20 tahun.

Kemampuan untuk mengidentifikasi kredit dan investasi yang kuat

Penilaian kredit *(credit scoring)* dan sistem manajemen risiko Perseroan yang terintegrasi dan desentralisasi memungkinkan Perseroan untuk mengidentifikasi secara akurat, memantau dan mengakses profil kredit nasabah sesuai dengan parameter yang telah ditentukan seperti segmen produk. Hal tersebut merupakan alat bagi Perseroan untuk melakukan evaluasi risiko yang ada pada nasabah tertentu atau nasabah segmen, membangun basis nasabah berdasarkan kriteria rating yang sesuai dan mengatur risiko portofolio sesuai dengan profil risiko Perseroan. Dengan jaringan cabang yang luas serta sinergi antara segmen pasar berbeda yang potensial, Perseroan dapat mengidentifikasi wilayah dengan kinerja baik dan sektor pasar yang memiliki tingkat kegagalan kredit yang rendah dan menentukan strategi terhadap sektor tersebut berdasarkan informasi yang tersedia dari sistem. Dengan demikian, Perseroan memiliki portofolio kualitas aset dan rasio NPL yang lebih baik dari rata-rata industri.

5. Kegiatan Usaha Perseroan

Perbankan Ritel

Tinjauan

Di tahun 2008, segmen perbankan ritel membangun pondasi untuk tingkat perubahan berikutnya seperti tercermin dari *Unique Value Propotion* (UVP) baru. "Penyedia solusi keuangan anda seumur hidup, kapanpun dan dimanapun". UVP ini didasarkan oleh tiga pondasi: "(1) dukungan finansial seumur hidup, (2) cepat, mudah, fleksibel, (3) Jangkauan dan reputasi. Dukungan finansial seumur hidup berarti *Retail Banking* bercita-cita menjadi satu-satunya

penyedia layanan terpadu bagi nasabah, menyediakan semua produk-produk keuangan dan memberikan pelayanan yang dapat mengikuti perkembangan kebutuhan nasabah. Cepat, mudah, dan fleksibel menjamin bahwa Perseroan tidak akan membuang waktu nasabah, bahwa berbisnis dengan *Retail Banking* akan menjadi mudah dan di waktu yang sama mengenali nasabah sebagai satu individu dengan kebutuhan yang unik. Akhirnya, *Retail Banking* akan selalu bisa diakses dan tersedia bagi nasabah dan nasabah bisa yakin akan integritas Perseroan.

Strategi *Retail Banking* menempatkan penekanan yang kuat pada pendekatan jejak jalan kehidupan nasabah dan bertujuan untuk menawarkan produk-produk dan pelayanan yang telah dikhususkan untuk setiap langkah kehidupan nasabah. Perseroan menawarkan suatu cakupan luas dari deposito, *personal loan* dan produk-produk investasi untuk nasabah perorangan. Produk-produk ini didukung oleh 460 jaringan cabang, termasuk satu cabang luar negeri, (pada 31 Desember 2008) dan berbagai pilihan saluran elektronik yang meliputi atas 14,000 ATM di Indonesia (termasuk 814 ATM milik Perseroan) dan 900,000 ATM di seluruh dunia, yang menyediakan akses dan pengalaman perbankan yang menyenangkan bagi nasabah. *Retail Banking* adalah satu area pengembangan Perseroan yang kritikal dan Perseroan telah menanamkan modal yang besar, waktu dan sumber daya untuk membangun landasan kearah *Retail Banking* terkemuka dengan mutu yang tinggi, produk-produk inovatif dan saluran distribusi yang luas. Walaupun terdapat pasar yang kompetitif dimana Perseroan beroperasi, Perseron telah mampu memelihara daya saing dan pertumbuhan pada kedua unit bisnis *Retail Banking*, yaitu:

- *Personal Banking* (meliputi golongan menengah atas (*upper end*) *mass consumer*); dan
- Danamon *Privilege Banking* (meliputi nasabah segmen kelas atas (*affluent)*)

Selama tahun 2007, Perseroan melaksanakan desain strategi ambisius untuk mengubah infrastruktur dan kemampuan penjualan pada segmen menengah atau segment atas *mass market* (*Personal Banking*) dan dalam *high net worth* atau nasabah segmen *Affluent* (*Privilege* Banking). Transformasi ini termasuk ekspansi penawaran produk-produk Perseroan, *re-branding* jaringan dan perbaikan kualitas secara signifikan dalam *service delivery*. Pada akhir tahun 2008, dana pihak ketiga dari *Affluent* dan *Personal Banking* adalah sebesar Rp 47,6 triliun (US$ 4,4 miliar) yang merupakan 63% dari total dana pihak ketiga Perseroan.

Selama tahun 2008, transformasi ini terus berlanjut. Inisiatif yang berlanjut dari tahun sebelumnya telah selesai dan inisiatif baru telah diimplementasikan untuk membantu agar kegiatan *Retail Banking* Perseroan menjadi yang terbesar di pasar. Pada tanggal 31 Desember 2008, total portofolio kredit nasabah (termasuk kredit perumahan, kartu kredit, syariah dan *personal loan*) adalah Rp 5.158 miliar (US$ 0,5 miliar) dibandingkan dengan Rp 4.302 miliar (US$ 0,4 miliar) pada tanggal 31 Desember 2007, menunjukkan pertumbuhan sebesar 20%.

Personal Banking

Perseroan menawarkan berbagai produk di pasar konsumsi Indonesia, termasuk pinjaman perumahan, pinjaman pribadi (*personal loan)* dan *back-to back loan*. *Personal Banking* juga berfokus pada konsumen dengan pendapatan menengah atau nasabah *mass market* lapisan atas, yang juga dilayani melalui produk-produk yang ditawarkan oleh Adira Finance, Adira Insurance dan Adira Quantum.

Selama beberapa tahun terakhir, Perseroan berhasil menyelesaikan sejumlah inisiatif untuk diversifikasi sumber pendapatan, termasuk dari *rebranding* dari *personal loan* seperti *"instant@cash"*, dengan 48-jam waktu respons, dan *relaunch* pembiayaan rumah dan *personal loan*. *Personal Banking* juga melakukan *reposition* dan mengembangkan produk *bancassurance*, dengan tujuan untuk menjadi salah satu penyedia produk *bancassurance* terkemuka di Indonesia. Melanjutkan kerja sama dengan supplier asuransi lokal dan global terkemuka untuk menghasilkan produk yang direncanakan akan didistribusikan Perseroan, di samping meluncurkan produk *unit-linked* baru dengan fitur perlindungan terhadap modal (*protected capital*), Perseroan berencana untuk memperluas produk *bancassurance* dengan menyertakan asuransi dengan fitur produk investasi. Ditahun 2008, Perseroan telah melakukan kerjasama strategis dengan *Western Union* untuk layanan transfer uang.

Sebagai penyedia utama dana untuk Perseroan, *Personal Banking* diakhir tahun 2008 membukukan total simpanan nasabah sebesar Rp 30,7 triliun (US$ 2,8 miliar), yang terdiri dari rekening giro sebesar Rp 782 miliar (US$ 72 juta), tabungan sebesar Rp 9,6 triliun (US$ 0,9 miliar), dan deposito berjangka sejumlah Rp 20,3 triliun (US$ 1,9 miliar). Pada tanggal 31 Desember 2008, total saldo pinjaman ritel pada *Personal Banking* (tidak termasuk kartu kredit dan Syariah) sebesar Rp 2,2 triliun (US$ 0,2 miliar), naik dari Rp 2,1 triliun (US$ 0,2 miliar) pada tanggal 31 Desember 2007.

Pembiayaan perumahan adalah fokus utama dari pembiayaan usaha *Personal Banking*, yang disetujui melalui sistem desentralisasi di tujuh daerah pusat pengolahan. Pada tanggal 31 Desember 2008, total portofolio pembiayaan perumahan untuk *Personal Banking* sebesar Rp 1,4 triliun (US$ 0,13 miliar) meningkat sebesar 21% dari 31 Desember 2007.

Danamon Privilege Banking

Didirikan pada bulan Agustus 2002, Danamon *Privilege Banking* menargetkan individu berpendapatan tinggi melalui layanan perbankan yang dirancang dengan hati-hati dengan sentuhan personal sesuai dengan kebutuhan nasabah. Pada tanggal 31 Desember 2008, Danamon *Privilege Banking* memiliki total dana pihak ketiga nasabah sebesar Rp 16.962 miliar (US$ 1,5 miliar) dan pinjaman sebesar Rp 656 miliar (US$ 60,2 juta), dibandingkan dengan deposito nasabah sebesar Rp 14.810 miliar (US$ 1,36 miliar) dan pinjaman sebesar Rp 421 miliar (US$ 38,7 juta) pada 31 Desember 2007.

Danamon *Privilege Banking* menawarkan berbagai produk dan layanan kepada nasabah dengan rata-rata saldo deposito di atas Rp 1,0 miliar, seperti *privilege checking account*, fasilitas *pre-approved loan*, *US Dollar personal loan*, fasilitas keanggotaan eksklusif (meliputi layanan penasihat keuangan dari petugas *personal relationship* dan akses *private dealing room*, galeri investasi dan ruang pertemuan serbaguna, internet dan faksimili), layanan penukaran mata uang asing dan transaksi perbankan lainnya.

Danamon *Privilege Banking* berpusat pada wilayah dengan tingkat kesejahteraan tinggi, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Medan dan Semarang. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan memiliki 26 *sales team* (atau "STARS", yang merupakan team *sales representative* yang bekerja di beberapa lokasi yang berbeda) (cabang virtual), dari 22 sales team pada tanggal 31 Desember 2007. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan juga memiliki 36 *privilege center* dan cabang yang ditempatkan pada *Personal Banking*, dengan bankir-bankir Danamon *Privilege Banking* yang dilatih secara khusus yang terdiri dari kepala di tiap *privilege center*, *personalized relationship officer*, *customer assistant* dan *teller*. Semua staf Danamon *Privilege Banking* ditempatkan pada satu dari tujuh Danamon *Privilege Banking center* yang terletak di kota-kota besar di seluruh Indonesia dan diberikan pelatihan dan sertifikasi kelas melalui *Retail Bank Business School* yang dimiliki Perseroan.

Selama beberapa tahun terakhir, banyak kemajuan yang diperoleh untuk menangkap potensi dari segmen atas melalui pendapatan imbalan jasa, sementara tetap memperhitungkan segmen ini sebagai sumber pendanaan. Pendapatan imbalan jasa yang berasal dari bisnis *Affluent Banking* Perseroan tumbuh signifikan dari Rp 46,1 miliar (US$ 4,2 juta) pada 31 Desember 2007, menjadi Rp 72,6 miliar (US$ 6,6 juta) pada 31 Desember 2008.

Pada tahun 2007, Perseroan kembali menjalankan bisnis reksadana dengan menjalin kerjasama dengan tiga pemain kunci (Danareska, Schroders dan Fortis), dengan menyediakan produk pilihan untuk pelanggannya. Perseroan juga menjual Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan investasi *unit-linked* dengan produk asuransi Allianz. Untuk melanjutkan pertumbuhan usaha pendanaan, Perseroan memperluas produk deposito yang disesuaikan dengan memberikan menawarkan sejumlah produk pilihan dalam hal mata uang dan pilihan risiko.

Danamon Cards

Perseroan melakukan usaha kartu kredit melalui *card center* utama di Jakarta, menyediakan semua aspek pengelolaan kartu kredit, termasuk pemasaran, penjualan akuisisi, pemrosesan aplikasi, operasional, dan layanan penagihan kartu kredit. *Card center* Utama didukung oleh *card center* wilayah yang berlokasi di Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Medan, Batam, Bali, Manado, Makassar, Balikpapan, Palembang dan Pekanbaru. Bisnis kartu kredit pertama kali dibentuk pada tahun 1989, ketika Perseroan telah memperoleh ijin sebagai penerbit dan *acquirer* untuk VISA dan MasterCard. Sebagai kelanjutan penggabungan dengan delapan bank di tahun 2000, Perseroan juga memperoleh portfolio kartu kredit bank yang di gabung.

Pada tahun 2005, di bawah pengawasan tim manajemen baru dan berpengalaman, *card center* melakukan tinjauan dan peningkatan dari bisnis kartu kredit, termasuk re-organisasi berdasarkan praktik industri terbaik.

Pada tahun 2006, Perusahaan memperoleh waralaba kartu kredit American Express di Indonesia.

Selama beberapa tahun terakhir, bisnis kartu Perseroan telah berkembang pesat di Indonesia, saldo piutang tumbuh hampir 55% dari tahun 2006. Pada 31 Desember 2008, Jumlah saldo piutang sebesar Rp 1.762 miliar (US$ 0,16 miliar) dibandingkan dengan Rp 1.409 miliar (US$ 0,13 miliar) pada 31 Desember 2007, naik sebesar 25%.

Lebih dari tiga tahun terakhir, Perseroan telah mengalami pertumbuhan portofolio yang tinggi digabungkan dengan penurunan yang signifikan pada tingkat tunggakan dan kerugian. Dengan tingkat tunggakan lebih dari 30 hari piutang kartu kredit membaik dari 12,4% pada 31 Desember 2006 (tertinggi pada 19,7% pada bulan Mei 2006) menjadi 5,3% pada 31 Desember 2007. Pada 31 Desember 2008, tingkat tunggakan melebihi 30 hari sebesar 4,1%. Dengan tingkat tunggakan lebih dari 30 hari rata-rata industri sekitar 7,0%, menjadikan Perseroan sebagai salah satu penerbit kartu kredit terbaik di Indonesia. Perbaikan kualitas aset sebagian disebabkan perbaikan manajemen risiko dan penagihan, yang berfokus pada strategi akuisisi kartu baru. Kerugian diakui pada tunggakan lebih dari 180 hari, sebagaimana tercatat dalam kebijakan kredit Perseroan yang dikeluarkan baru-baru ini. Untuk menutupi kerugian, Perseroan telah membentuk kebijakan atas kerugian provisi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Upaya pemulihan setelah *account* dihapuskan dilakukan melalui agen *in-house* dan *out-sourced*.

Saat ini, Perseroan bisnis kartu kredit memiliki pilihan kartu kredit terluas di Indonesia, menawarkan layanan kartu kredit Visa, MasterCard dan American Express dan pada 31 Desember 2008, Perseroan memiliki lebih dari 465.000 kartu kredit aktif.

Bisnis kartu kredit menawarkan produk yang disesuaikan dengan berbagai segmen pasar. American Express Charge Card diperuntukan untuk nasabah tingkat atas dengan kemudahan *"No pre-set spending limit"*. American Express Corporate Card diperuntukan untuk perusahaan dengan memberikan kenyamanan dan kontrol yang baik dalam pengelolaan pengeluaran perusahaan, sedangkan kartu kredit American Express memberikan kemudahan lebih dan fleksibel dalam pembayaran cicilan.

Perseroan *My Own Card* dari Visa / MasterCard berfokus pada penyediaan *"Cashback"* kepada konsumen untuk pengeluaran mereka sehari-hari. Selain itu, Perseroan adalah satu-satunya penerbit kartu di Indonesia yang memiliki kartu yang terhubung ke *English Premier League club*, Manchester United, Liverpool dan Arsenal. Juga termasuk dalam MasterCard adalah Dirham Card, kartu kredit pertama berdasarkan prinsip Syariah yang diperkenalkan di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan memiliki jaringan untuk lebih dari 36.463 kartu kredit & American Express *merchant*, dengan volume penjualan bulanan sekitar Rp 960 miliar. Untuk mendukung akuisisi bisnis *merchant*nya, Perseroan memberikan 24-jam *hot-line* dan otorisasi *center merchant*.

Dalam rangka mengelola pertumbuhan risiko kredit yang tinggi, Perseroan memiliki unit kebijakan kredit independen yang mengembangkan dan mereview kebijakan dan prosedur kredit bisnis kartu kredit. Perseroan menggunakan secara ekstensif *Credit Bureau* dan percaya bahwa ini merupakan faktor penentu dalam menjaga kualitas aset dalam usaha ini. Operasional bisnis kartu kredit Perseroan juga diatur oleh peraturan yang berlaku untuk American Express, VISA dan MasterCard.

Bisnis Mass Market

Pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan dalam segmen mikro (*mass market* segmen) yang memiliki imbal hasil tinggi, adalah bagian kunci dari strategi Perseroan, meraih pangsa pasar dalam apa yang Perseroan lihat sebagai sumber utama dari pertumbuhan dalam sektor perbankan Indonesia, sebuah segmen yang secara umum dinilai sebagai *under-banked*. Pertumbuhan dalam pasar ini akan dibantu oleh strategi Perseroan dengan melakukan *cross-selling* untuk semua segmen bisnis pada segmen nasabah yang hampir sama. Untuk melindungi kualitas asset, Perseroan berfokus pada pertumbuhan yang di targetkan secara hati-hati dalam memilih nasabah dalam pasar untuk setiap bisnis sektor untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan tingkat pinjaman bermasalah yang dikelola secara hati-hati dan biaya kredit yang rendah.

Self Employed Mass Market

Bisnis SEMM, juga dikenal sebagai DSP, didirikan pada tahun 2004 untuk melayani dan membantu usaha mikro dan kelas kecil dalam memperoleh akses yang lebih baik untuk layanan perbankan. Melalui bisnis ini, Perseroan menawarkan pinjaman cicilan sampai Rp 500 juta yang dipaketkan dengan simpanan dan produk asuransi. Pangsa pasar produk ini adalah bisnis mikro dan kecil atau pedagang dengan penjualan tahunan hingga Rp 1 miliar. Perseroan saat ini menjalankan dua model bisnis berbeda : model pasar tradisional dan model *supply chain*. Model pasar tradisional menargetkan pedagang dalam pasar agrikultur di seluruh Indonesia, mengoperasikan 783 unit DSP untuk melayani pasar tradisional besar dan 200 unit *mobile* pendukung untuk melayani pasar tradisional yang lebih kecil pada tanggal 31 Desember 2008. Model *supply chain*, diperkenalkan di bulan Juli 2007, didesain untuk melayani bisnis kecil dan mikro yang merupakan bagian dari beberapa *supplychain*, seperti *retailers* dari sebuah *wholesaler* atau *suppliers* dari sebuah pabrik, mengoperasikan 211 kantor penjualan dengan lebih dari 2.547 staff pada 31 Desember 2008. Terpisah dari cabangnya sendiri, DSP juga menempatkan 53 perwakilan di 53 cabang konvensional *(implant)*. Dengan pinjaman yang disetujui dalam 3 hari melalui proses kredit terdesentralisasi dan sederhana dan prosedur perbankan yang nyaman seperti transaksi kas tanpa kertas, *thumb-print verification*, dan kemampuan untuk melakukan transaksi pada lokasi nasabah, segment ini telah mengalami pertumbuhan signifikan.

Dalam empat tahun operasinya sampai 31 Desember 2008, divisi SEMM telah tumbuh menjadi jaringan berskala besar dengan 1.247 unit, mempekerjakan 12.115 orang dan melayani hampir 470.000 customer di seluruh Indonesia dibandingkan dengan 802 unit, 7.700 pegawai dan 382.415 customer pada tanggal 31 Desember 2007. Dengan bisnis yang berkembang, *team collection* telah diperkuat melalui peningkatan kapasitas, peningkatan proses dan sistem insentif yang untuk menangani pertumbuhan portfolio pinjaman. Pengumpulan kas dimulai sejak 7 hari sebelum jatuh tempo, dengan laporan pengawasan *collection* setiap hari dan *cash collection* secara intensif, restrukturisasi dan penjualan aset dilakukan pada 60 hari setelah jatuh tempo. Relokasi dari kegiatan operasional tertentu ke lokasi terpusat juga telah memungkinkan Perseroan untuk memberi perhatian yang lebih terhadap kegiatan nasabah. Pada tanggal 31 Desember 2008, portfolio pinjaman SEMM berjumlah Rp 10.965 miliar (US$1.006 juta) dibandingkan dengan Rp 8.600 miliar (US$ 789 juta) pada tanggal 31 Desember 2007, mewakili 27,5% pada pertumbuhan tahunan. Pangsa pasar Perseroan dalam pinjaman berskala kecil, didefinisikan sebagai pinjaman komersil yang lebih kecil dari Rp 500 juta (US$ 46 ribu), atau 7,2% pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan 6,9%. pada tanggal 31 Desember 2007, memposisikan bisnis SEMM sebagai pemain kedua terbesar di sektor pinjaman mikro.

Pada tanggal 31 Desember 2008, segmen bisnis SEMM memiliki rasio biaya terhadap pendapatan sebesar 50,3% dibandingkan dengan 37,4% di 31 Desember 2007. Peningkatan ini sebagian dapat dihubungkan dengan kenaikan biaya dana di tahun 2008 yang belum dibebankan pada nasabah, dan juga disebabkan percepatan ekspansi SEMM di tahun 2008. Pada akhir 2008, beban kredit (dihitung sebagai provisi untuk kerugian pinjaman, termasuk pengahapus bukuan dan penambahan pemulihan, jika ada, terhadap total aset rata-rata) berada pada tingkat 3,2% dibandingkan dengan 4,2% pada akhir 2007. Pinjaman SEMM secara konsisten mewakili kurang lebih 35,5% dari total pinjaman sektor mikro Perseroan, mewakili 16,4% dari total pinjaman Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008, dibandingkan pada 16,2% di 31 Desember 2007.

Consumer Mass Market

Mulai tahun 2007, divisi bisnis CMM memperkenalkan model bisnis baru yang berfokus pada buruh dan pegawai dengan rata-rata pendapatan bulanan sekitar US$ 110 sampai US$ 550 melalui penawaran produk pinjaman tanpa jaminan, dengan besaran pinjaman rata-rata sekitar Rp 7,0 – 8,0 juta. Perseroan mengadopsi dua bentuk strategi akuisisi pelanggan yang menargetkan pekerja *mass market* dan basis nasabah Perseroan yang sudah ada, menawarkan akses mudah ke kredit, *stream-lined documentation requirement* dan cepatnya pemprosesan aplikasi pinjaman. Model bisnis *worksite* menargetkan karyawan di perusahaan terpilih dan disetujui, dengan permohonan kredit dilakukan di cabang-cabang Perseroan atau lokasi pelanggan, dan sekitar 99,0% dari pinjaman yang lulus dari tes kredit yang relevan disetujui dalam waktu dua hari. Model bisnis *cross sell* menggunakan alat analisis risiko berdasarkan *performance* kredit sebelumnya untuk memilih target pelanggan Adira Finance yang kepadanya ditawarkan pinjaman *pre-approved*. Strategi ini bertumpu pada data historis kredit yang diperoleh dari Adira Finance dan dari jaringan distribusi Adira Finance yang luas dan identitas merk yang kuat. Melalui jaringan dan analisis data yang dibentuk, pelanggan ditawarkan pinjaman yang langsung disetujui dengan pilihan jangka waktu yang dapat dipilih. Rata-rata tenor pinjaman CMM adalah 32 bulan dengan maksimum tenor 48 bulan. Kedua model menawarkan kemudahan pembayaran melalui beberapa *channel*, termasuk ATM, transfer dana, loket cabang dan yang baru diperkenalan melalui Pos Indonesia (Kantor Pos Indonesia) dengan 1900 outlet pembayaran.

Segmen bisnis ini telah berkembang 131,4% sejak 31 Desember 2007 hingga 31 Desember 2008, dengan saldo sebesar Rp 2.304 miliar (US$ 211 juta) pada tanggal 31 Desember 2008, dibandingkan dengan Rp 996 miliar (US$ 91 juta) pada tanggal 31 Desember 2007. Pada tanggal 31 Desember 2008, bisnis ini memiliki lebih dari 327.000 nasabah. Perseroan telah membuka 18 kantor baru Perwakilan Penjualan (SROs) pada 2008 untuk mendukung 206 *sales point*.

Adira Finance

Pembiayaan nasabah otomotif Perseroan dikelola melalui Anak Perusahaan, Adira Finance. Adira Finance mengoperasikan 219 gerai jaringan distribusi (melalui 98 kantor perwakilan dan 121 cabang) di lebih dari 170 kota di seluruh Indonesia, dan saat ini merupakan salah satu perusahaan pembiayaan mobil terbesar di Indonesia. Mempekerjakan lebih dari 14.000 karyawan, Adira Finance juga menawarkan berbagai produk *auto financing*, yang bertujuan untuk menawarkan kualitas layanan-nya kepada sekitar 1,8 juta pelanggan. Adira Finance menyediakan pembiayaan sepeda motor dan mobil baru dan bekas. Peminjam diminta untuk menyediakan aset sebagai jaminan. Adira Finance beroperasi melalui referensi, dengan sekitar 96,5% dari bisnisnya berasal dari referensi dealer, dan 3,5% berasal dari pelanggan yang ada. Pada tahun 2007, Adira Finance terus memperluas jaringannya dengan memperkuat keberadaannya diluar Jawa dan Bali dan selama 2008, Adira Finance membuka tiga gerai baru dan meningkatkan sembilan sub-cabang menjadi cabang penuh.

Ditahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, Adira Finance telah mencatat penjualan sebesar Rp 14.007 miliar (US$ 1.285 juta), dibandingkan dengan Rp 10.758 miliar (US$ 987 juta) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, mencatat peningkatan 30,2%. Saldo piutang bruto meningkat 27% menjadi Rp 16.862 miliar (US$ 1.547 juta) pada tanggal 31 Desember 2008 dari Rp 13.273 miliar (US$ 1.218 juta) pada tanggal 31 Desember 2007.

Ditahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, pembiayaan sepeda motor menyumbang 76% dari seluruh pinjaman yang dihasilkan oleh Adira Finance, sedangkan sisanya 24% merupakan kontribusi pembiayaan mobil. Untuk periode yang sama, suku bunga untuk pembiayaan sepeda motor berkisar antara 30% dan 38% dengan rata-rata jangka waktu jatuh tempo 36 bulan, sedangkan pembiayaan mobil pada suku bunga antara 18% dan 23% dengan rata-rata jangka waktu jatuh tempo 36 bulan.

Pangsa pasar Adira Finance pada pembiayaan sepeda motor baru turun menjadi 13,6% di tahun 2008 dari 14,7% di tahun 2007 akibat dari penerapan lebih selektif pada standar akuisisi pelanggan. Pendapatan bunga bersih meningkat 16,3% menjadi Rp 2.679 miliar (US$ 246 juta) pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan Rp 2.303 miliar (US$ 211 juta) pada tanggal 31 Desember 2007. Walaupun peningkatan kompetisi di sektor ini telah mendorong banyak perusahaan pembiayaan untuk menurunkan standar pinjaman mereka melalui penerimaan pembayaran dimuka yang lebih rendah, mengurangi *rate* pembiayaan dan menerapkan standar persetujuan kredit yang lebih mudah, Adira Finance di lain pihak terus mempertahankan kebijakan pinjaman dengan hati-hati. Akibatnya, beban kredit Adira Finance berkurang menjadi 3,0% dari rata-rata piutang pada tanggal 31 Desember 2008, dibandingkan dengan 4,6% pada tanggal 31 Desember 2007. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan kerugian pada penjualan aset dan penghapus bukuan. Kualitas portfolio piutang Adira Finance (termasuk piutang pembiayaan bersama dengan perusahaan mitra) tetap stabil sebagai akibat dari kebijakan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Adira Finance, termasuk penerapan disiplin untuk memberikan pinjaman hanya kepada pelanggan yang ditargetkan dan untuk permintaan pembayaran dimuka. Dengan tim yang terdiri dari lebih dari 3.000 kolektor, Adira Finance terus berfokus pada penagihan sehingga mengakibatkan perbaikan rasio NPL dari 1,0% pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi 0,9% pada tanggal 31 Desember 2008.

Adira Insurance

Adira Insurance merupakan anak perusahaan Perseroan yang menawarkan berbagai macam produk asuransi umum. Produk-produk ini digolongkan ke dalam dua kategori utama: kendaraan bermotor dan non-kendaraan bermotor, dengan pendapatan sekitar 71% pada kendaraan bermotor dan 29% pada non-kendaraan bermotor. Didirikan pada tahun 1996, Adira Insurance memiliki 42 gerai di seluruh Indonesia pada tanggal 31 Desember 2008. Saat ini Adira Insurance merupakan salah satu dari tiga perusahaan teratas penyedia layanan asuransi kendaraan bermotor di Indonesia dan memiliki banyak hubungan kerja yang dekat dengan pusat layanan kendaraan bermotor dan *workshop* di seluruh Indonesia.

Banyak produk Adira Insurance yang ditargetkan kepada pelanggan dengan pendapatan menengah dan pelanggan *mass market*. Perusahaan melakukan *cross sell* produk asuransi yang dimiliki kepada pelanggan dari *Personal Banking* dan CMM.

Pada tahun 2008, Adira Insurance menghasilkan laba bersih sebesar Rp 150 miliar (US$ 14 juta) dari jumlah premium bruto sebesar Rp 705 miliar (US$ 65 juta) dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar Rp 524 miliar (US$ 48 juta). Jumlah aset tumbuh 36,6% dari Rp 917 miliar (US$ 84 juta)pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi Rp 1.253 miliar (US$ 115 juta) pada tanggal 31 Desember 2008. Untuk periode yang sama, jumlah investasi meningkat 29% menjadi Rp 946 miliar (US$ 87 juta) pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan Rp 731 miliar (US$ 67 juta) pada tanggal 31 Desember 2007.

Selama beberapa tahun terakhir, Adira Insurance memperkenalkan berbagai inisiatif untuk memperluas jangkauan produknya. Sebagai contoh, sebuah produk baru kendaraan bermotor, Motopro, telah diperkenalkan di sektor ini. Motopro melindungi kerugian atau kerusakan akibat kebakaran, pencurian dan kecelakaan. Produk baru lainnya, Asteka, ditujukan kepada pekerja migran Indonesia. Produk *auto insurance* dikemas ulang dan dinamakan Autocillin untuk lebih membedakan penawaran Adira Insurance dari para kompetitor. Selama beberapa tahun terakhir, Perseroan terus membuat kemajuan yang signifikan dalam memperluas jaringan dan layanan kepada pelanggan Adira Insurance, termasuk peluncuran *outbound call center*. Dalam rangka menciptakan sinergi dengan segmen bisnis Perseroan lainnya, juga untuk mempromosikan pertumbuhan dari asuransi kendaraan non-motor, produk Adira Insurance telah terhubung pada pelanggan segmen *Commercial*, SME dan SEMM. Untuk memfasilitasi dan memberikan pelayanan yang lebih efisien kepada para pelanggan, prosedur peningkatan kerja diterapkan di seluruh Adira Insurance. Hal ini membuat Adira Insurance memperoleh sertifikat ISO pada tahun 2007. Di tahun 2008, Adira Insurance telah menerima "*The Best General Insurance*" dari Harian Bisnis Indonesia dan majalah Media Asuransi, dan runner up for "*The Most Admirable Indonesian Companies*" dari majalah Business Week.

Adira Quantum

Minat pembiayaan Perseroan pada barang elektronik dan peralatan rumah tangga *(white/durable goods)* dikelola melalui Anak Perusahaan, Adira Quantum. Adira Quantum tidak hanya menawarkan pinjaman untuk membeli komputer dan barang elektronik, tetapi juga barang-barang rumah tangga lainnya seperti mebel. Menawarkan produk ini merupakan bagian dari keseluruhan strategi Perseroan untuk menjadi satu-satunya bank bagi para nasabah *mass market*.

Produk ini ditawarkan melalui jaringan "tradisional". Secara historis, Adira Quantum beroperasi di segment ritel "modern" dan "tradisional". Namun, karena persaingan yang ketat dalam segment retail "modern", pada awal 2008 Perseroan memutuskan untuk keluar dari segmen ini dan lebih fokus pada tradisional dan semi-modern segmen yang lebih menguntungkan. Pelanggan Adira Quantum adalah kalangan bawah sampai menengah dari segmen *mass market*.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Adira Quantum memiliki sekitar 377.000 pelanggan, tumbuh 51,6% dari 31 Desember 2007. Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo piutang adalah sebesar Rp 766 miliar (US$ 70 juta) dibandingkan dengan Rp 401 miliar (US$ 37 juta) pada 31 Desember 2007, meningkat 91,1%.

Dengan perubahan model bisnis dari segmen ritel *modern* telah mengakibatkan sedikit penurunan marjin bunga bersih (32,2% pada tanggal 31 Desember 2007 dan 31,9% pada tanggal 31 Desember 2008) dan sedikit perbaikan dalam tingkat piutang bermasalah (2,6% pada 31 Desember 2007 dan 2,4% pada tanggal 31 Desember 2008).

Strategi Adira Quantum adalah menawarkan pelanggan untuk melakukan pembelian kembali. Hal ini memungkinkan Adira Quantum untuk mendapatkan sejarah kredit pelanggannya. Adira Quantum berusaha mendapatkan pembelian kembali tersebut melalui penawaran produk yang sederhana yang disetujui dengan cepat dan administrasi yang mudah. Keberhasilan aplikasi dari strategi ini akan menghasilkan biaya akuisisi dan tingkat NPL yang rendah. Nasabah Adira Quantum dapat melakukan pembayaran bulanan di salah satu dari 814 mesin ATM Perseroan, serta bank lainnya melalui jaringan ATM (termasuk melalui jaringan pembayaran *fully on-line* di ATM BCA dan ATM Bank Mandiri) dan Kantor Pos Indonesia.

Kualitas piutang Adira Quantum terus meningkat sebagai hasil dari strategi distribusi tepat sasaran tersebut.

Perbankan Syariah

Bisnis perbankan syariah dimulai pada tahun 2002 untuk memenuhi munculnya permintaan di Indonesia untuk bisnis perbankan yang sesuai dengan prinsip Islam. Porsi perbankan syariah tetap kecil di Indonesia, kurang lebih hanya 2% dari keseluruhan produk perbankan konvesional. Saham Perseroan dari total perbankan syariah nasional secara aset kurang lebih 2,4% dan pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan memiliki 11 cabang syariah dan 136 cabang *office chanelling* (cabang konvesional yang menawarkan produk ritel syariah) di seluruh Indonesia.

Divisi perbankan syariah menawarkan berbagai macam produk, meliputi Tabungan Danamon Syariah, Tabungan Haji Danamon Syariah, Danamon Sharia *Demand Deposits*. Deposito Berjangka Danamon Syariah dan product berbasis *unit link*, seperti Pensiun RencanaKu Syariah. Semua produk ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dari segmen kelas atas dan menengah, dan divisi perbankan syariah bekerja sama dengan unit perbankan Danamon untuk melayani *high net worth* dan nasabah *Affluent.*

Segmen perbankan Syariah menawarkan fasilitas *electronic banking* yang meliputi 14.000 ATM (termasuk ATM bersama), Danamon *access center*, *e-banking* dan fasilitas *mobile phone banking.*

Strategi pertumbuhan perbankan Syariah berfokus dalam mencari peluang untuk mengambil keuntungan dari kekuatan dalam bisnis perbankan konvensional. Dalam hal ini, inisiatif penting telah diselesaikan dalam beberapa tahun terakhir yang meliputi suksesnya dalam perluasan jaringan cabang Perseroan dan membangun ikatan yang lebih dekat dengan divisi-divisi Perseroan lainnya. Untuk melayani pelanggannya dengan lebih baik, Perseroan juga meluncurkan beberapa produk baru. Produk yang diluncurkan meliputi Dirham Card, kartu kredit pertama yang berdasarkan prinsip syariah yang diperkenalkan di Indonesia. Karena Dirham Card berkolaborasi dengan Master Card, pemegang kartu dapat menikmati jaringan *merchant* yang luas diseluruh dunia dalam menyediakan layanan pembayaran. Dirham Card menerima penghargaan sebagai "*Most Innovative Sharia Product*" dari majalah Investor di 2007. Segmen perbankan Syariah juga menerima penghargaan lain di 2008 yaitu "*Most Prudent Sharia Banking*" dari Karim Business Consulting dan "*Best Sharia Bank with assets over Rp500 billion*" dari majalah Investor.

Jumlah aset dari segmen perbankan Syariah tumbuh dari Rp 766 miliar (US$ 70 juta) pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi Rp 1 triliun (US$ 92 juta) sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, mencatatkan pertumbuhan 30,5%, diatas rata-rata industri yang hanya 29% di periode yang sama.

Jumlah pembiayaan Syariah Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah Rp 749 miliar (US$ 69 juta) dibandingkan dengan Rp 408 miliar (US$ 37 juta) sampai dengan tanggal 31 Desember 2007. Jumlah pembiayaan syariah Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 merupakan kurang lebih 0,8% dari semua perbankan syariah di Indonesia. Simpanan syariah Perseroan tumbuh dari Rp 673 miliar (US$ 62 juta) pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi Rp 708 miliar (US$ 65 juta) pada tanggal 31 Desember 2008, mencatatkan kenaikan 5%. Perseroan diharapkan untuk melanjutkan komitmennya untuk menumbuhkan bisnis perbankan syariah dengan kapitalisasi pada jaringan cabang yang luas dan ATM di seluruh Indonesia.

SME and Commercial Banking

Tinjauan

Divisi SME and Commercial Banking Perseroan ("SMEC") memiliki saldo pinjaman Rp 18.678 miliar (US$ 1,714 juta) pada tanggal 31 Desember 2008, atau 28% dari jumlah kredit Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2008, SMEC memberikan kontribusi pendapatan bunga sebesar Rp 2,2 triliun (US$ 0,2 miliar), yang merupakan 15,2% dari jumlah pendapatan bunga Perseroan pada aset produktif selain Obligasi Pemerintah.

Perseroan telah membagi sektor SME dan *Commercial*-nya menjadi dua segmen yang berbeda.

SME

Divisi SME Perseroan adalah pemain utama dalam segmen ini dan percaya bahwa mereka menyediakan produk dan layanan yang *superior* dan inovatif untuk nasabah SME. Strategi SME Perseroan adalah untuk menjadi satu-satunya bank untuk para nasabah SME Perseroan dengan menyediakan berbagai macam produk untuk melengkapi semua kebutuhan perbankan nasabah. Untuk mencapai hal tersebut, Perseroan pada tahun 2007 telah melakukan restrukturisasi proses *end-to-end* Perseroan untuk memastikan kepuasan nasabah pada setiap *contact point*. Proses *end-to-end* Perseroan memberikan kecepatan dan kemudahan pada nasabah dengan cara yang *cost-effective* dan memungkinkan Perseroan untuk secara kompetitif menempatkan produk dan layanannya pada harga *premium*. Perseroan percaya bahwa pengalaman nasabah yang superior akan menciptakan kesetiaan nasabah jangka panjang, mendorong referensi nasabah dan meningkatkan keunggulan kompetitif Perseroan di pasar.

Segmen bisnis SME menargetkan nasabah perorangan dan bisnis kecil dengan penjualan tahunan sebesar Rp 2,0 miliar sampai Rp 40 miliar yang memerlukan pinjaman antara Rp 0,5 miliar dan Rp 7,0 miliar. Bisnis SME berfokus pada pengembangan, pengawasan dan pencapaian target bisnis kunci, pengembangan strategi untuk nasabah SME, pembuatan rencana tindakan, pemeliharaan kualitas kredit dan memastikan staf lini depan dilengkapi dengan kemampuan serta pengetahuan yang memadai mengenai kredit dan pemasaran.

Tabel dibawah ini merupakan ringkasan dari pinjaman SME Perseroan berdasarkan industri pada tanggal 31 Desember 2008.

Industri	Kredit (Rp miliar)	Kredit (US$ juta)	% terhadap total
Distribusi	2,367	217.1	24.5%
Perdagangan Ritel - Swalayan	1,660	152.3	17.2%
Purchasing and Pooling of Domestic Merchandise	388	35.6	4.0%
Transportasi Umum	355	32.6	3.7%
Persiapan Pembangunan untuk Transmigrasi	335	30.7	3.5%
Industri Pengolahan Produk Susu (*dairy products*)	231	21.2	2.4%
Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	200	18.3	2.1%
Industri Kertas, Percetakan dan Penerbitan	166	15.3	1.7%
Industri Kimia, Petroleum, Batu Bara dan Produk Plastik	155	14.3	1.6%
Pertambangan Batu Bara	88	8.1	0.9%
Total 10 Industri Teratas	**5,946**	**545.5**	**61.6%**
Total kredit SME	**9,648**	**885.2**	**100.0%**

Perseroan percaya bahwa pinjaman pada segmen SME dapat menghasilkan hasil yang lebih tinggi karena usaha kecil kurang sensitif terhadap suku bunga, namun menghargai pelayanan yang superior, kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan oleh Perseroan melalui sistem proses *end-to-end*. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, rata-rata tertimbang imbal hasil dari pinjaman rupiah SME Perseroan adalah 13,4%.

Pada sisi pinjaman yang diberikan, Perseroan menyediakan fasilitas kredit sederhana untuk pelanggan SME, mayoritasnya merupakan pinjaman modal kerja dengan rata-rata tenor satu tahun. Pinjaman SME pada tanggal 31 Desember 2008 berjumlah Rp 9.648 miliar (US$ 885 juta) (mewakili 14% dari jumlah portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan), meningkat 8% dari Rp 8,951 miliar (US$ 821 juta) (mewakili 17% dari jumlah portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan) pada tanggal 31 Desember 2007.

Sebagai tambahan dari produk pinjaman, divisi perbankan SME juga menyediakan berbagai macam produk inovatif untuk nasabahnya. Salah satu produk kuncinya adalah Dana Fleksi yang menawarkan kombinasi unik dari Giro dan Tabungan dengan keuntungan transaksi gratis dan terhubung dengan *Cash@Work Internet Banking*, yang memberikan solusi *cash management* komprehensif untuk nasabah SME. Perbankan SME Danamon merupakan yang pertama memperkenalkan produk *Asset Based Finance* secara luas di sektor SME untuk mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal pembelian peralatan. Beberapa produk baru dalam segmen ini diluncurkan dalam dua tahun terakhir. Meliputi Dana Oto, fasilitas pinjaman tanpa jaminan untuk *dealer* sepeda motor bekerjasama dengan Adira Finance dan *Quick Cash* yang didesain untuk memberikan penghargaan kepada nasabah SME dengan menyediakan pinjaman kontinjensi. Program pinjaman Perseroan untuk bank pedesaan atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) meningkat 148% di tahun 2008. Perseroan juga memulai pembentukan unit analisa yang didesain untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan nasabah dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Pada tahun 2008, 51% dari pendapatan bisnis SME berasal dari pinjaman, 22% dari imbalan jasa dan 27% dari kegiatan pendanaan. Pertumbuhan pinjaman Perseroan pada sektor SME telah dicapai dengan memelihara kualitas asset dan mempertahankan rasio NPL di tingkat 4%.

Segmen SME bersinergi dengan Adira Finance, Adira Quantum dan Adira Insurance melalui produk *cross sell* kepada nasabah yang berbasis sama. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan memiliki 109 cabang untuk melayani pinjaman SME.

Sejalan dengan strateginya untuk menjadi satu-satunya bank SME bagi nasabah-nya, Perseroan bermaksud untuk memiliki kehadiran yang lebih besar di pasar melalui pengembangan produk inovatif dan *service delivery* dengan menambah staf penjualan perbankan di 20 cabang Danamon. Komitmen Perseroan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dibuktikan dengan sejumlah program *management trainees,* kepada para staf ditawarkan pelatihan terspesialisasi dan rencana insentif baru.

Commercial Banking

Strategi divisi *Commercial Banking* Perseroan adalah untuk menjadi partner strategis jangka panjang untuk nasabah komersialnya, menyediakan *one-stop service* untuk semua solusi keuangan dan kebutuhan bisnis nasabah melalui sebuah pendekatan hubungan penuh *(full banking relationship)*. Perhatian Perseroan adalah untuk memberikan solusi dengan nilai lebih dengan waktu pelayanan lebih cepat, dan bukan sekedar menawarkan produk pinjaman atau kompetisi harga.

Perseroan telah melakukan investasi dalam pelatihan terhadap karyawan, pengembangan produk, pemenuhan kebutuhan nasabah dan sistem manajemen risiko untuk memastikan bahwa divisi *Commercial Banking* dapat memberikan komitmen untuk menjadi "Sahabat" yang sesungguhnya kepada para nasabahnya - partner yang dapat diandalkan yang selalu hadir dalam setiap tahap dari siklus bisnis nasabah. Sifat dinamis dari bisnis *Commercial Banking* memerlukan produk dan layanan yang canggih, dan Danamon Sahabat menawarkan kemampuan teknis dan bantuan keuangan melalui fasilitas mata uang asing yang lengkap dan *trade finance* dengan tujuan untuk melengkapi dan membantu operasi bisnis nasabahnya di pasar global.

Dengan pertumbuhan portofolio *commercial* Perseroan dengan saldo pinjaman segmen *commercial* naik 24% ke Rp 9.030 miliar (US$ 828 juta) selama 2008, dan pendapatan provisi naik 80% dari Rp 80,3 miliar (US$ 7,4 juta) ke Rp 145 miliar (US$ 13,3 juta), Perseroan percaya bahwa model dan *value proposition* "Sahabat" telah diterima secara luas oleh nasabah yang percaya bahwa "Danamon Sahabat" adalah bank *commercial* yang tepat untuk membantu mereka mencapai tujuannya menjadi generasi mendatang dari perusahaan Indonesia terdepan.

Segmen *Commercial* menargetkan nasabah dengan penjualan tahunan sebesar Rp 40 sampai 500 miliar (US$ 3,6 juta ke US$ 45,9 juta), membutuhkan pinjaman antara Rp 7 miliar sampai Rp 100 miliar (US$ 0,6 juta sampai US$ 9,17 juta) di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan, Batam, Samarinda, Pekanbaru dan Palembang.

Selama beberapa tahun terakhir, divisi *Commercial Banking* memperluas cakupannya dengan menambah beberapa staf di Samarinda, Batam, Pekanbaru dan Palembang. Pada tanggal 31 Desember 2008, layanan *Commercial Banking* "Danamon Sahabat" telah tersedia di 16 kota, melayani hampir 5.700 nasabah secara nasional. Kemajuan pesat juga dibuat di pengembangan sumber daya manusia. Program *Management Trainee* yang sukses menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang sekarang bekerja di divisi *Commercial Banking,* telah diperpanjang dengan angkatan pelatihan baru. Program "Sahabat University" dilanjutkan untuk meningkatkan bakat dan kemampuan tenaga penjual melalui program pelatihan terspesialisasi. Proses pemantauan manajemen kinerja yang dikembangkan telah dimulai untuk menyelaraskan karyawan dengan aspirasi pertumbuhan Perseroan. Proses bisnis juga diselaraskan ulang untuk secara signifikan meningkatkan waktu perputaran dan meningkatkan kemampuan menciptakan peluang usaha (*lead generation*).

Pada tanggal 31 Desember 2008, pinjaman *commercial* Perseroan berjumlah Rp 9.030 miliar (US$ 828 juta) atau 13,5% dari jumlah portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2007, pinjaman *commercial* berjumlah Rp 7.286 miliar (US$ 668 juta), mewakili 13,7% dari jumlah pinjaman yang diberikan Perseroan.

Corporate Banking

Tinjauan

Walaupun strategi keseluruhan Perseroan berfokus pada nasabah konsumer dan perbankan SME, Perseroan juga tetap berkomitmen pada segmen *Corporate* yang akan memberikan kontribusi kurang lebih 10% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan Perseroan. Komitmen pada sektor *Corporate* dipicu oleh keinginan untuk memiliki portofolio pinjaman yang kuat dan terdiversifikasi dengan baik serta kesempatan untuk menyediakan layanan tambahan kepada nasabah Corporate yang memiliki kualitas tinggi.

Setelah didirikannya divisi pendukung pinjaman dan grup administrasi *Corporate Banking* di tahun 2002, divisi *Corporate Banking* mulai terlibat dalam kegiatan peminjaman yang lebih besar, *club deals* dan pinjaman sindikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2008, pinjaman *corporate* berjumlah Rp 9.629 miliar (US$ 883 juta), atau 14,4% dari jumlah pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan Rp 7.474 miliar (US$ 686 juta) pada tanggal 31 Desember 2007, mencatat pertumbuhan pinjaman sebesar 29%. Pendapatan di divisi *Corporate Banking* dari kegiatan non-pinjaman meningkat sebesar 67% dari Rp 179 miliar (US$ 16 juta) di tahun 2007 menjadi Rp 297 miliar (US$ 27 juta) di tahun 2008.

Corporate Banking tidak hanya berfokus pada kegiatan peminjaman akan tetapi juga pada pendapatan imbalan jasa dengan menyediakan beberapa produk dan jasa, seperti *cash management*, *trade finance*, produk *treasury* dan *full complement* untuk jasa investasi perbankan.

Perseroan tetap berfokus pada target terpilih dalam sektor *corporate* sejalan dengan minat strategis Perseroan, yaitu perusahaan dalam sektor pertumbuhan tinggi atau berorientasi ekspor, perusahaan yang memberikan pendapatan imbalan jasa berkesinambungan, atau perusahaan yang terlibat dalam industri dengan *long upstream* dan *downstream manufacturing* atau *distribution chain lines* yang menyediakan kesempatan *cross-selling* kepada setiap sektor bisnis Perseroan. Kerangka pengelompokan nasabah yang dikembangkan di tahun 2007 memberikan Perseroan analisa yang lebih baik, definisi target dan tujuan serta proses pemantauan. Perseroan berencana untuk tetap fokus pada pada peningkatan kualitas dan keuntungan dari *franchise Corporate Banking* dengan membangun basis nasabah yang kuat, meningkatkan hubungan yang menguntungkan, mengelola risiko kredit secara ketat, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, diversifikasi cakupan produk, meningkatkan kompetensi dan memberdayakan sumber daya manusia dan organisasi.

Dua puluh lima nasabah terbesar Corporate Banking mewakili 64,1% dari portofolio pinjaman korporasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan 68,4% pada tanggal 31 Desember 2007. Pada tanggal 31 Desember 2008, semua nasabah tersebut berkinerja baik.

Strategi pinjaman korporasi Perseroan adalah untuk memiliki 1.500 perusahaan terbesar yang kompetitif secara global di Indonesia. Perusahaan tersebut beroperasi di industri yang penting dalam perkembangan ekonomi dalam negeri dan penyerapan tenaga kerja nasional (*national employment)*.

Ketidakstabilan harga minyak dan mata uang, kompetisi yang makin ketat di industri perbankan, fluktuasi pasar obligasi dan nilai komoditi di Indonesia selama dua tahun terakhir menyebabkan kecenderungan penurunan keuntungan. Untuk menjawab tantangan ini, divisi *Corporate Banking* telah bersinergi dengan berbagai grup produk untuk menambah jenis produk-produk yang tersedia bagi nasabah. Selanjutnya untuk memperdalam hubungan dengan nasabah, Perseroan menawarkan solusi *trade financial* yang disesuaikan untuk memfasilitasi persyaratan impor dan ekspor, *plain vanilla treasury products* guna memenuhi kebutuhan mata uang asing serta *cash management collection* dan solusi pembayaran.

Perseroan telah memperluas kemampuannya untuk memberikan solusi yang lebih canggih dan produk yang disesuaikan *(tailored products)*. Perseroan merupakan bank pertama yang menerapkan SWIFT *Trade Service Utility* yang baru saja diluncurkan, dimana memungkinkan nasabah untuk secara eletronik bertransaksi dan bertukar dokumen melalui sistem *e-banking*.

Layanan *cash management* Perseroan terus mengembangkan *unique value proposition* yang menekankan pada *customised solutions*, *comprehensive product suites*, *automated processing* dan kemudahan akses. Di tahun 2007, Perseroan terus meningkatkan pelayanan*internet banking*, "Cash@work" dan menjalin kerjasama strategis dengan PT Pos Indonesia dan PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN").

Treasury and Capital Markets

Divisi *Treasury and Capital Markets* mengelola likuiditas Perseroan dan merupakan *profit center* bagi Perseroan melalui perdagangan instrumen keuangan dengan menawarkan berbagai jenis produk mata uang asing dan suku bunga.

Akitivitas dalam divisi *treasury* dikelompokkan melalui beberapa bagian fungsional, seperti fungsi *Asset and Liability Management* ("ALM"), fungsi *Trading Desk*, fungsi *Treasury Sales*, fungsi pengembangan produk dan fungsi manajemen bisnis.

Treasury Capital Market ("TCM"), melalui fungsi ALM, bertanggung jawab untuk mengelola risiko pasar dan likuiditas dari Perseroan dan juga bertanggung jawab untuk mengimplementasikan tujuan pendanaan jangka panjang Perseroan, sebagai bagian dari inisiatif strategis Perseroan untuk mengelola ketidakcocokan aset dan kewajiban *(asset and liability mismatch)* menurut parameter risiko yang ditetapkan.

Di tahun 2007 mekanisme FTP dimulai oleh fungsi ALM yang memungkinkan Perseroan untuk mengelola secara lebih baik risiko pasar dan likuiditas dengan mengalokasikan beban pendanaan Perseroan kepada unit-unit bisnis . FTP mempunyai tujuan sebagai berikut:

(a) untuk memisahkan risiko pasar dari risiko komersial, bisnis dan kredit;

(b) untuk memungkinkan pertanggungjawaban dari marjin bunga bersih pada level unit bisnis;

(c) untuk memusatkan semua risiko pasar pada fungsi *Treasury* ALM dan memudahkan efisiensi manajemen risiko dalam suatu pusat *funding/investing pool*; dan

(d) untuk melengkapi penghitungan keuntungan Perseroan dan memungkinan pengambilan keputusan yang dibuat berdasarkan gambaran keuntungan secara keseluruhan.

TCM menjalankan operasinya dalam kerangka manajemen risiko pasar dan likuiditas, baik untuk mengelola likuiditas Perseroan dan risiko suku bunga, serta untuk melayani nasabah.

Produk *treasury* Perseroan didukung oleh manajemen risiko yang sehat dan kemampuan *trading* yang bertujuan untuk menawarkan pasar domestik dan internasional terbaik untuk nasabah.

Fungsi *Business Management* mendukung operasi TCM dalam merencanakan bisnis, penganggaran, laporan internal, mengkoordinasi penelaahan kebijakan dan prosedur secara periodik serta membantu pelaksanaan audit, pemeliharaan *product program* dan kontrak dengan pihak ketiga.

Divisi *Financial Institution* ("FI") bertanggung jawab untuk memperluas bisnis *financial institutions* Perseroan dengan mempererat hubungan dengan bank lain, perusahaan sekuritas, perusahaan *asset management*, dana pensiun dan perusahaan asuransi. FI menawarkan serangkaian pelayanan seperti *correspondent banking, international remittance, trade finance, custody services, cash management*, serta menawarkan produk dan solusi *treasury* yang disesuaikan.

Jumlah pendapatan dari kegiatan *treasury*, termasuk investasi portofolio dan transaksi mata uang asing dari Perseroan turun dari Rp 892 miliar (US$ 82 juta) pada tahun 2007 menjadi Rp 480 miliar (US$ 44 juta) pada tahun 2008, yang secara garis besar mencerminkan kerugian atas penjualan efek-efek sebesar Rp76 miliar (US$ 7 juta) di tahun 2008 dibandingkan dengan keuntungan sebesar Rp 418 miliar (US$ 38 juta) di tahun 2007.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan telah melakukan beberapa transaksi kontrak berjangka mata uang asing untuk nasabah yang didasarkan atas arus mata uang asing dari nasabah. Untuk setiap kontrak yang dilakukan dengan nasabah, Perseroan melakukan transaksi *offsetting* dengan *counter party* bank dengan syarat dan kondisi yang serupa untuk meng-*offset* risiko pasar. Terjadinya kontraksi kredit global menyebabkan banyak pasar mengalami kesulitan likuiditas. Di Indonesia, dampaknya berupa depresiasi Rupiah terhadap US dollar dan turunnya harga komoditas. Kurs forward US$/Rupiah telah meningkat sangat tajam, hal ini menyebabkan peningkatan dalam penilaian *mark-to-market* atas kontrak mata uang asing.

Sebagai akibatnya, beberapa nasabah eksportir komoditas yang melakukan kontrak tersebut di atas tidak dapat memenuhi kewajiban mereka berdasarkan kontrak tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut Perseroan membatalkan beberapa kontrak *forward* pada harga pasar saat itu dan mengubah kontrak *forward* yang telah dibatalkan tersebut menjadi tagihan kepada nasabah yang dicatat sebagai aset lain-lain. Beban penyisihan kerugian atas aset lain-lain dan tagihan derivative tersebut serta beban pembatalannya (bersih) pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 804 miliar (US$ 74 juta), setelah pajak penghasilan.

Pembiayaan Perdagangan atau Trade Finance

Kegiatan *trade finance* Perseroan yang dirancang untuk menyediakan layanan *trade finance* dan *bank guarantee* untuk nasabah yang bergerak di bidang ekspor dan impor. Perseroan menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan peningkatan pangsa pasar di segmen ini, terutama karena persaingan harga dengan pesaing utamanya.

Dengan memanfaatkan 600 bank koresponden berskala internasional dan domestik, juga melalui jaringan distribusi lokal sendiri yang luas, Perseroan menyediakan berbagai fasilitas *trade finance*, termasuk fasilitas ekspor-impor dan pinjaman kas untuk *trade finance*.

6. Saluran Distribusi

Jaringan Cabang

Perseroan berusaha untuk memaksimalkan penetrasi terhadap nasabah dan klien melalui jaringan distribusi yang terpadu dan terpetakan dengan cermat. Sampai dengan 31 Desember 2008, Perseroan memiliki jaringan yang terdiri dari 1.483 kantor cabang dan sub cabang di seluruh Indonesia. ATM, salah satu akses yang penting bagi nasabah Perseroan, mencapai 814 buah pada 31 Desember 2008. Tabel berikut ini menunjukkan lokasi dari jaringan tersebut pada 31 Desember 2008.

Wilayah	Cabang Konvensional	Cabang DSP	CMM - Representative Office	Syariah	Total Danamon*)	ATM	ADMF	AQ	AI
1	146	139	4	4	277	278	23	19	10
2	31	109	6	1	147	53	24	6	3
3	76	208	4	1	289	145	43	23	5
4	53	72	1	1	121	80	20	8	4
5	34	45	-	1	80	65	22	12	4
6	64	230	-	2	265	103	51	17	10
7	55	244	3	1	303	90	36	11	6
Luar negeri	1				1			-	
Total	**460**	**1.047**	**18**	**11**	**1.483**	**814**	**219**	**96**	**42**

) tidak termasuk beberapa cabang DSP tertentu, *mobile team

R1 Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Cilegon, Lampung
R2 Bandung
R3 Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara Barat
R4 Sulawesi + Indonesia Timur
R5 Kalimantan
R6 Sumatera termasuk Lampung
R7 Jawa Tengah dan Yogyakarta

Cabang dan ATM Perseroan diintegrasikan melalui instalasi *Core Banking System* ("CBS") pada tahun 2001. Infrastruktur TI ini memungkinkan petugas cabang atau sub-cabang untuk mengakses akun nasabah dan informasi dasar rekening melalui setiap cabang dalam sistem, sehingga memungkinkan nasabah untuk menabung dan menarik uang dari cabang di seluruh Indonesia secara *real-time* dan *online*. Selain itu, cabang-cabang dapat menggunakan informasi ini untuk menentukan jenis produk untuk masing-masing nasabah dan melakukan rencana *cross-selling* produk yang disesuaikan untuk tiap nasabah. Sebagian besar petugas cabang dan sub-kantor cabang dilatih untuk menggunakan infrastruktur TI terpadu untuk membangun tingkat layanan nasabah yang seragam di seluruh jaringan cabang.

Mobile Banking

Perseroan meluncurkan layanan *mobile banking* di tahun 2003 yang memungkinkan para nasabah untuk melakukan pembayaran dan transaksi perbankan melalui telepon selular. Jenis transaksi mencakup pengisian telepon pra-bayar, cek saldo rekening dan transfer dana ke akun nasabah yang terdaftar.

Danamon *Access Center*

Danamon *Access Center* merupakan layanan telepon perbankan (*call centre*), yang menyediakan akses nasabah 24 jam untuk layanan perbankan seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembukaan rekening dan cek saldo rekening. Ini mencakup respon interaktif ("IVR") dan layanan agen.

7. Teknologi

Pada 2008, proyek-proyek besar seperti desain ulang Jaringan *Core Switch*, penggantian PC & *Server* Cabang, *New Core Banking System* ("NCBS") *roll-out* untuk kegiatan DSP ("SEMM"), peningkatan dan implementasi kapasitas *Customer Acquisition System* ("CAS") & *Collection Management System* ("CMS"), penggantian ATM, *Consumer Internet Banking*, penggantian *Contact Center* dan *Risk Rating system* telah selesai dilaksanakan.

Di tahun 2008, Perseroan mendesain ulang dan meningkatkan *Core Network Switches* di situs *Production & Disaster Recovery Center* ("DRC"), mengganti PC Cabang dan *server* untuk bisnis DSP (dan menyelesaikannya untuk bisnis konvensional pada Juni 2008).

Sampai dengan bulan Mei 2008, Perseroan menggunakan sistem NCBS di 700 cabang DSP (SEMM). Di akhir tahun 2008, 101 unit baru di bisnis model Pasar tradisional dan 108 unit di bisnis model *Supply Chain* telah mengimplementasikan NCBS. Bersamaan dengan itu, Perseroan melanjutkan implementasi NCBS untuk bisnis konvensional dengan *System Integration Test* dan *User Acceptance Test*.

CAS telah digunakan untuk lokasi *Consumer Mass Market* yang lama dan baru termasuk *credit factory*. CMS juga telah diimplementasikan untuk bisnis SME. DSP juga memulai proyek CMS pada tahun 2008, yang akan selesai pada tahun 2009. Untuk mendukung pertumbuhan usaha ini, Perseroan telah meningkatkan kapasitas CMS dan peningkatan CAS masih berjalan dan diharapkan untuk selesai pada kuartal pertama tahun 2009.

Hingga bulan Maret 2008, Perseroan telah menyelesaikan penggantian 630 ATM yang mendukung *Triple Data Encryption Standard* ("DES"), *pin pad* yang terinskripsi dan kartu chip Europay, MasterCard dan Visa ("EMV"). Di bulan Desember 2008, 47 ATM ditambahkan untuk mendukung pertumbuhan usaha, sehingga jumlah ATM Perseroan menjadi 814 buah. Perseroan juga sedang mengembangkan implementasi Base/24 ES untuk NCBS.

Consumer Internet Banking project telah sampai pada tahap Pilot untuk internal staf pada Desember 2008 dan akan diluncurkan ke nasabah pada bulan April 2009. Demikian pula penggantian sistem *Contact Center* telah memasuki tahap Pilot pada Desember 2008 dan akan diluncurkan ke nasabah secara bertahap di bulan Pebruari 2009.

Sejalan dengan ketentuan Basel II, Sistem Penilaian Risiko ("RRS") telah beroperasi sejak Desember 2008 untuk kegiatan *corporate* dan *commercial* Perseroan.

Selain itu, Perseroan telah mulai menjalankan implementasi pedoman Manajemen Risiko TI sesuai peraturan Bank Indonesia pada 2008.

8. Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Audit Internal

Tinjauan

Struktur manajemen risiko Perseroan dirancang untuk memfasilitasi pengawasan dan partisipasi aktif oleh Dewan Direksi, berbagai komite manajemen dan manajemen senior untuk mendorong budaya manajemen risiko. Selain itu, Perseroan memiliki Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI") yang independen, untuk mengaudit berbagai operasi Perseroan.

Manajemen Risiko

Perseroan memiliki risiko spesifik terkait dengan usaha pendanaan dan pemberian pinjaman, manajemen dari portofolio efek-efek yang dimiliki, dan lingkungan di mana Perseroan beroperasi. Manajemen risiko merupakan elemen penting dalam operasi dan strategi bisnis Perseroan.

Perseroan menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management* untuk mengelola risiko. Ini adalah pendekatan proaktif, sistematik dan disiplin yang meliputi semua kegiatan: Risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis dan risiko reputasi. Pendekatan ini memungkinkan Perseroan untuk mengelola risiko berdasarkan prinsip yang sehat *(sound principal)*, dan meliputi baik strategi yang didefinisikan dengan baik; struktur pengawasan dewan yang tepat, dan komite kerja yang aktif dengan peran, tanggung jawab, wewenang dan tingkat delegasi yang jelas.

Perseroan percaya bahwa manajemen risiko adalah tanggung jawab semua unit bisnis dan tidak hanya pada fungsi Manajemen risiko pusat. Struktur Organisasi Manajemen risiko menetapkan kerangka dan menyediakan *check and balances* dan pengawasan independen yang sejalan dengan standar internasional dan persyaratan Bank Indonesia.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Perseroan didasarkan pada prinsip bahwa Manajemen Risiko harus independen dari bisnis dan dikelola melalui unit yang terpisah di dalam Perseroan yang disebut *Integrated Risk Management*. Namun, semua unit bisnis juga bertanggung jawab untuk risiko yang timbul oleh mereka sendiri dalam parameter yang telah ditentukan dan memiliki Manajer Risiko yang ditugaskan di setiap unit usaha.

Pengawasan risiko pada level Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite Pemantauan Risiko *(Risk Monitoring Committee)*, yang terdiri dari beberapa anggota Dewan Komisaris. Pertemuan diadakan satu kali dalam sebulan, Komite menilai konsistensi dan efektivitas kebijakan dan pelaksanaannya serta melakukan *review* portofolio secara keseluruhan.

Pada tingkat manajemen, keseluruhan tanggung jawab untuk mengelola risiko terletak pada Komite Risiko *(Risk Committee)*. Komite Risiko diketuai oleh Direktur *Integrated Risk* dengan anggota Presiden Direktur, anggota manajemen, Direktur Hukum dan Direktur Kepatuhan serta eksekutif yang dicalonkan lainnya. Komite ini berfungsi sebagai forum utama di mana Perseroan menerapkan manajemen risiko untuk semua usaha dan Anak Perusahaan.

Direktur *Integrated Risk* mengawasi divisi *Integrated Risk Management* dan bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan manajemen risiko. Di bawah Direktur *Integrated Risk*, terdapat tiga area risiko yang terpisah :
• Risiko Kredit;
• Risiko Pasar dan risiko Likuiditas; dan
• Risiko Operasional dan *Business Continuity Planning*.

Perseroan telah menyusun Komite Risiko Strategis dan Reputasi yang dipimpin oleh Kepala Risiko Operasional. Anggota Komite ini termasuk wakil-wakil dari Risiko Likuiditas dan Pasar, Risiko Kredit, *CFO Office*, Hukum dan Kepatuhan serta perwakilan dari Anak Perusahaan.

Risiko Hukum dan perundangan dikelola oleh Direktur Hukum dan Direktur Kepatuhan dan dipresentasikan pada Komite Risiko dan Komite Pemantauan Risiko.

Kepala Divisi Risiko di Anak Perusahaan direkrut dengan persetujuan dari Direktur *Integrated Risk*. Risiko yang dikelola Anak Perusahaan sama seperti pada kerangka risiko Perseroan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang melekat pada bisnis perbankan dan melibatkan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari penurunan dalam kualitas kredit dari peminjam atau *counter-party* dan risiko bahwa peminjam atau *counter-party* tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Risiko kredit dikelola melalui kebijakan dan prosedur yang meliputi kriteria penerimaan kredit, asal kredit, persetujuan, biaya, dan pemantauan pinjaman dan manajemen portofolio. Kebijakan dan prosedur yang spesifik diusulkan oleh masing-masing unit usaha dan disetujui oleh *Integrated Risk*. Kebijakan risiko yang terpisah ditetapkan untuk setiap unit usaha.

Dual fungsi manajemen risiko kredit memungkinkan penelaahan menyeluruh oleh divisi *Integrated Risk Management* dan pemisahan tugas yang tepat antara manajemen yang berwenang untuk memberikan kredit dan divisi *Integrated Risk Management*, yang secara independen menilai kredit secara individu. Risiko Anak Perusahaan juga diatur dalam kerangka risiko yang sama.

Perseroan juga telah membentuk proses Komite Kredit untuk persetujuan proposal kredit. Komite Kredit juga bertanggung jawab terhadap kualitas standar pemberian kredit *(underwriting standards)* dalam Perseroan. Anggota Komite Kredit didelegasikan limit berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka.

Sistem Informasi Manajemen yang komprehensif tersedia untuk mendeteksi setiap kemungkinan buruk pada tahap paling awal, sehingga memungkinkan setiap tindakan untuk mencegah penurunan kualitas kredit atau meminimalkan kerugian.

Untuk memperkuat proses persetujuan kredit internal, Perseroan baru-baru ini telah berkolaborasi dengan *credit rating agency* yang bereputasi internasional untuk memperbaiki model penilaian internal untuk segmen *corporate* dan *commercial*. Hal ini akan memungkinkan Perseroan untuk memperkirakan kemungkinan *default* ("PD") untuk tiap obligor serta untuk tiap fasilitas. Secara bersamaan, usaha internal telah dimulai untuk melakukan perhitungan PD untuk seluruh portofolio *mass market* dan ritel Perseroan.

Risiko Pasar dan Likuiditas

Fungsi Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas di dalam Perseroan telah dibentuk sesuai praktik internasional yang baik dan meliputi semua lini bisnis dan kegiatan-kegiatan di dalam Perseroan dan Anak Perusahaan. Divisi Risiko Pasar dan Likuiditas bertanggungjawab kepada Direktur *Integrated Risk* dan bekerja sama dengan *Treasury* dan berbagai unit bisnis serta dengan Komite Aset dan Kewajiban ("ALCO").

Perseroan mengadopsi suatu system yang tersentralisasi dan menyatu, yang meliputi setiap jenis risiko pasar di dalam Perseroan, untuk memberikan manajemen pandangan secara menyeluruh mengenai risiko pasar. Setelah menyelesaikan suatu perubahan besar dalam kerangka risiko pasar di tahun 2006, Unit Risiko Pasar dan Likuiditas secara bertahap terus memperbaiki kerangka tersebut.

Risiko Pasar

Risiko Perdagangan *(trading risk)* sebagian besar dikelola melalui limit struktur dan diawasi secara harian oleh Divisi Risiko Pasar dan Likuiditas di dalam divisi *Integrated Risk Management*.

Proses manajemen risiko dimulai dengan *Product Program* ("PP"), sebuah dokumen yang didalamnya terdapat risiko relevan yang diidentifikasi dengan benar, dan prosedur disusun untuk mitigasi, memindahkan dan mengelola risiko yang terkandung di dalamnya. *Product Program* diprakarsai oleh unit bisnis dan digunakan untuk menyetujui produk baru dalam syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, atau untuk menyetujui perubahan pada produk yang telah ada. Semua *Product Program* di Perseroan disetujui oleh Kepala Risiko Pasar dan Likuiditas atau pihak yang ditunjuk.

Perseroan menggunakan berbagai metode pengukuran dan pemantauan risiko perdagangan termasuk melalui penggunaan *factor sensitivity, nominal/notional amount, options greeks, Value at Risk* dan *stress testing* untuk mengukur dampak potensial terhadap keuntungan dan kerugian Perseroan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul ketika masa jatuh tempo aset dan kewajiban tidak sesuai. Manajemen risiko likuiditas yang ketat merupakan hal penting bagi bank komersial. Melihat pentingnya hal tersebut, Perseroan menerapkan mekanisme pelaporan risiko likuiditas harian. *Stress Testing* bulanan juga dilakukan untuk memastikan bahwa Perseroan memiliki kapasitas yang dibutuhkan dalam hal situasi likuiditas yang ketat.

Perseroan melakukan tinjauan tahunan rinci atas semua asumsi yang digunakan dalam sistem pemantauan likuiditas yang berhubungan dengan *non-maturing aset* dan produk kewajiban.

ALCO Perseroan bertanggung jawab atas pengelolaan risiko likuiditas. ALCO juga bertanggung jawab dalam penentuan kebijakan dan strategi yang berlaku untuk aset dan kewajiban Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen risiko kehati-hatian dan persyaratan peraturan yang berlaku. Selain itu, ALCO menyetujui limit harian (limit perbedaan *cash-flow*) di mana *Treasury* mengelola likuiditas Perseroan. ALCO dipimpin oleh Presiden Direktur dan terdiri dari CFO, Kepala *Treasury*, Direktur *Integrated Risk*, Kepala Risiko Pasar dan Likuiditas dan kepala bisnis lainnya. Pertemuan diadakan sedikitnya sekali dalam sebulan, dan akan lebih sering bila diperlukan.

Risiko Operasional

Risiko operasional melekat dalam berbagai kegiatan sehari-hari perbankan. Perseroan memiliki kerangka kerja risiko operasional yang sistematis untuk memastikan semua risiko operasional teridentifikasi dengan baik dan terarah dan sesuai

dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Kerangka kerja tersebut juga mencakup seluruh Anak Perusahaan melalui penunjukan pejabat senior yang menjalankan keseluruhan siklus kegiatan manajemen risiko operasional Perseroan pada Anak Perusahaan. Perseroan juga memiliki Kepala Manajemen Risiko Operasional yang bertanggung jawab untuk pengelolaan risiko operasional dan yang melapor kepada Direktur *Integrated Risk* dan merupakan anggota dari Komite Risiko.

Online real-time Operational Risk Management System ("ORMS") mengotomatisasi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan proses risiko operasional. ORMS sekarang ini beroperasi pada hampir semua cabang dan unit di dalam Perseroan. Penerapan ORMS di unit sisanya dan di Anak Perusahaan masih dikerjakan.

Perseroan terus mendokumentasikan tidak hanya kerugian operasional, tetapi juga berbagai *risk event* dan *near misses* untuk mendapatkan definisi yang lebih konservatif dari mekanisme control preventif. Penilaian risiko, yang merupakan bagian dari proses identifikasi risiko pada seluruh produk dan kegiatan, terus dilakukan untuk mencegah kesalahan dan *fraud*. *Workshop* secara regular dan sosialisasi program disusun untuk memastikan kelanjutan dan penyeragaman tingkat kesadaran risiko operasional dan kepatuhan unit usaha.

Risk-Control Self-Assessment ("RCSA") secara kuartalan juga dilakukan di seluruh unit di dalam Perseroan untuk mengukur tingkat eksposur risiko operasional dan kepatuhan unit usaha.

Risiko Strategis dan Reputasi

Manajemen risiko strategis mengarahkan berbagai risiko yang disebabkan kurang memadainya formulasi strategi dan pelaksanaan, sedangkan manajemen risiko reputasi berkaitan dengan tindakan untuk menjaga kepercayaan dari nasabah dan masyarakat umum.

Di Perseroan, risiko ini dikelola oleh Komite Koordinasi Risiko Strategis dan Reputasi yang dipimpin oleh Kepala Manajemen Risiko Operasional dan terdiri dari perwakilan dari Integrated Risk Management, CFO *Office*, Hukum, Litigasi dan Kepatuhan serta dari Anak Perusahaan. Komite menganalisis dan mengawasi risiko strategis dan reputasi Perseroan dan mempresentasikan kepada Direksi Perseroan dan Komite Risiko.

Risiko Hukum dan Kepatuhan

Risiko hukum berasal dari kurangnya perlindungan hukum, sementara risiko kepatuhan timbul dari risiko kegagalan untuk mematuhi aturan dan peraturan yang berlaku. Risiko hukum dikelola oleh Divisi Hukum Perseroan, sementara risiko kepatuhan dikelola oleh Divisi Kepatuhan. Masalah-masalah utama dan temuan tentang risiko ini dilaporkan ke Dewan Direksi dan Komite Risiko.

Basel II

Perseroan secara aktif bekerjasama dengan Bank Indonesia pada tiap tingkatan Basel II, berusaha untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam beragam forum-forum konsultatif.

Perseroan telah membentuk sebuah Komite Koordinasi Basell II, melibatkan Manajer Risiko bisnis kunci, *CFO Office*, Teknologi Informasi dan Divisi Kepatuhan. Komite Koordinasi Basel II ditugaskan untuk melaksanakan semua regulasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan untuk memastikan pemenuhan kepatuhan dengan semua aturan Basel II. Penilaian Perseroan saat ini menunjukkan bahwa Perseroan sudah mematuhi panduan aplikasi terkait dengan Basel II yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Manajemen Bisnis yang Berkesinambungan (Business Continuity Management – BCM)

Perseroan memiliki tiga Pusat Komando Wilayah, yang berlokasi di Jakarta, Surabaya, dan Medan, yang didirikan di tahun 2007 untuk mengembangkan kemampuan menangani bencana di tiga wilayah utama. Manual BCM yang dimiliki Perseroan menggambarkan filosofi, ketentuan, dan juga pedoman serta prosedur BCM.

Kepatuhan

Direktur Kepatuhan Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dengan semua hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk peraturan Bank Indonesia. Bagian Kepatuhan mengawasi kegiatan Perseroan untuk memastikan bahwa Perseroan telah memenuhi semua kesepakatan dan komitmen yang dibuat oleh Perseroan terhadap regulator yang bersangkutan. Bank Indonesia melakukan beragam pengecekan di beragam unit yang ada di dalam Perseroan secara rutin.

Direktur Kepatuhan mengirimkan laporan bulanan mengenai status kepatuhan Perseroan kepada Direktur Utama, dengan salinan kepada Dewan Komisaris. Direktur Kepatuhan melaporkan temuan-temuan kepatuhan kepada Komite Pengawas Risiko setiap bulan. Perseroan selalu berusaha untuk melakukan lebih dari sekedar mematuhi peraturan dan regulasi dengan melaksanakan praktik terbaik di semua bisnisnya. Semua produk-produk baru ditinjau oleh Divisi Kepatuhan untuk memastikan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap semua peraturan atau regulasi yang berlaku.

Perseroan memiliki panduan kebijakan kepatuhan formal yang sudah disetujui oleh Dewan Direksi. Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan semua kebijakan kepatuhan, garis pedoman, sistem dan prosedur kepada semua unit-unit yang relevan dan pada semua tingkat organisasi. Direktur Kepatuhan juga bertanggung jawab untuk membuat dan melaksanakan sistem kepatuhan yang efektif dan terintegrasi untuk Perseroan. Fungsi Pengawasan Kepatuhan Perseroan juga mencakup Anak Perusahaan.

Divisi *Financial Accounting and Tax* bertanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan Perseroan akan syarat kecukupan modal yang ditentukan oleh Bank Indonesia (dan untuk membuat target dan kebijakan sehubungan dengan keseluruhan kecukupan modal Perseroan).

Jumlah rasio kewajiban penyediaan modal minimum Perseroan (Konsolidasi) adalah 16,11% (atau 15,43% termasuk risiko pasar) pada tanggal 31 Desember 2008; lebih tinggi dari syarat minimum 8,00% yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2007, rasio kewajiban penyediaan modal minimum Perseroan (Konsolidasi) adalah 21,62% (atau 20,31% termasuk risiko pasar). Penurunan dalam rasio kewajiban penyediaan modal minimum selama setahun ini sebagian besar disebabkan oleh syarat Bank Indonesia untuk mengamortisasi sejumlah surat berharga subordinasi tingkat 2.

Pada tanggal 31 Desember 2008, giro wajib minimum Perseroan (dalam Rupiah) adalah 5,07%, dibandingkan dengan ketentuan BI sebesar 5%. Giro wajib minimum pada tanggal 31 Desember 2007 adalah 8,29%.

Rasio kredit *non-performing* Perseroan adalah 2,36% (bruto) pada tanggal 31 Desember 2008, 2,26% pada tanggal 31 Desember 2007.Rasio kredit non-performing bersih pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing–masing sebesar 1,18% dan 0,68%.Posisi Devisa Neto Perseroan *(on balance sheet)* sebagai bagian dari jumlah *Tier* I dan *Tier* II pada tanggal 31 Desember 2008 adalah 1,70% dan 5,83% pada tanggal 31 December 2007, masih jauh dibawah persyaratan Bank Indonesia yang menetapkan maksimum 20% terhadap ekuitas.

Perseroan tidak memiliki pinjaman terhadap nasabah perorangan atau kelompok yang tidak memenuhi syarat Batas Maksimum Pemberian Kredit (LLL) Bank Indonesia. Perseroan juga mematuhi semua peraturan tentang pencucian uang dan regulasi Bank Indonesia. Perseroan memastikan bahwa semua staf yang diperlukan menjalani pelatihan khusus untuk memastikan semua bisnis dan unit-unit pendukung telah dijelaskan dan dilatih mengenai ketentuan "Kenali Nasabahmu" *(Know Your Customer)* dan pada pencegahan dan pengenalan pencucian uang.

Tata Kelola Perseroan

Pihak Manajemen Perseroan mendorong Tata Kelola Perseroan (*Good Corporate Governance*) sebagai proritas utama pada semua tingkat organisasi.

Pelaksanaan Tata Kelola Perseroan di dalam Perseroan didasarkan pada 5 prinsip utama:

- *Transparansi:* yang berarti keterbukaan dalam pelaporan informasi yang penting dan relevan tepat pada waktunya.
- *Akuntabilitas:* yang berarti menjelaskan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.
- *Tanggung Jawab:* yang berarti menyadari dan memenuhi tanggung jawab hukum Perseroan terhadap semua pemegang saham yang sah.
- *Kebebasan/Integritas:* yang berarti bahwa Perseroan beroperasi dalam cara yang professional, etis, dan bertanggung jawab.
- *Keadilan:* yang berarti perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham.

Perseroan melakukan kelima prinsip-prinsip utama di atas sesuai dengan praktik terbaik internasional dan juga hukum serta regulasi yang berlaku. Untuk memastikan pengembangan yang berkesinambungan dalam praktik tata kelola Perseroan, Unit Sekretariat Perseroan secara tahunan melakukan peninjauan terhadap pelaksaan tata kelola Perseroan dan meyiapkan laporan yang menyoroti semua area untuk pengembangan dan mengambil tindakan pengkoreksian yang perlu.

Peran utama dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Perseroan adalah untuk mengawasi Tata Kelola Perseroan, yang meliputi memastikan pengungkapan dan transparansi yang cukup, juga akses yang sama terhadap informasi untuk memastikan perlakukan yang sama terhadap semua pemegang saham. Komite ini juga bertanggung jawab untuk menerapkan

dan mengawasi kepatuhan terhadap Kode Etik Perseroan sendiri, yang menetapkan standar-standar tertentu dimana semua eksekutif, karyawan, direktur, dan komisaris harus patuh.

Komite Tata Kelola Perseroan terdiri dari tiga anggota yang menjadi komisaris Perseroan. Anggota saat ini adalah Manggi T. Habir (Komisaris Independen dan Ketua), J.B. Kristiadi (Komisaris Independen) and Gan Chee Yen (Komisaris Independen). Selama tahun 2008, Komite Tata Kelola Perseroan bertemu tiga kali dan mendiskusikan beberapa isu termasuk perencanaan manajemen mengenai Tata Kelola Perseroan 2008, mengusulkan perubahan pasal di Anggaran Dasar Perseroan dan *committee charter* sejalan dengan perubahan-perubahan peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal, kepatuhan dengan Bank Indonesia dan regulasi Menteri Keuangan mengenai transparansi peraturan Tata Kelola Perseroan dan juga revisi-revisi atas laporan Tata Kelola Perseroan tahunan Perseroan dan panduan Kebijakan Manajemen Perseroan, yang telah diperbaiki agar lebih menyeluruh dan konsisten.

Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab untuk melaksanakan penelaahan independen secara teratur atas semua bagian yang memiliki potensi masalah kontrol yang penting di dalam Perseroan. Kepala Audit Internal secara fungsional melapor kepada Direktur Utama dan secara administratif kepada Komite Audit. Jalur pelaporan ini untuk memastikan bahwa audit internal memiliki akses dan dukungan sepenuhnya yang diperlukan untuk melakukan pekerjaannya secara efisien dan sistematis.

Departemen Audit Internal mengeluarkan beragam laporan sepanjang tahun, meliputi:

- kewajiban laporan setengah tahunan ke Bank Indonesia
- laporan audit; dan
- status laporan bulanan, dilaporkan kepada Dewan Direksi dan Komite Audit untuk beragam temuan audit yang signifikan, termasuk status kasus-kasus penipuan atau penggelapan uang.

9. Properti

Perseroan memiliki dua tipe properti utama (i) properti yang dimiliki dan digunakan oleh Perseroan dalam bisnisnya dan (ii) properti yang akan dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan memiliki 216 properti dan dalam proses mendapatkan sebuah properti untuk digunakan oleh bisnis terkait. Perseroan juga menyewa properti dari pihak ketiga baik perorangan maupun perusahaan. Properti yang disewa digunakan sebagai kantor-kantor bank dan cabang-cabang. Untuk penyewaan kantor-kantor yang tidak diperbaharui, Perseroan meyakini bahwa ruang kantor alternatif akan didapatkan sehingga tidak akan berdampak negatif pada proses operasional Perseroan.

Perseroan berniat untuk melepas sekitar 26 properti yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional. Kebanyakan dari properti ini diperoleh saat merger Perseroan, di antaranya adalah bekas kantor cabang. Penilaian atas properti tersebut telah dilakukan untuk membantu proses pelepasan.

10. Asuransi

Perseroan telah menutup asuransi atas harta kekayaannya berupa benda-benda tidak bergerak maupun benda-benda bergerak yang penting bagi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan uang dalam kas, uang dalam ATM, dan uang dalam perjalanan dan operasionalnya antara lain kepada PT Asuransi Adira Dinamika, yang merupakan afiliasi Perseroan. Transaksi yang dilakukan dengan PT Asuransi Adira Dinamika dilakukan dengan wajar (*arm's length*) sama apabila dilakukan dengan pihak ketiga lainnya.

Jenis Asuransi	Obyek Pertanggungan	Jumlah Pertanggungan	Penanggung	No.Polis	Berlaku sampai dengan
Asuransi Gedung Kantor	Tanah dan/atau Bangunan kantor Pusat Perseroan beserta 474 kantor cabang Perseroan	Rp 2.242.061.086.714	PT Asuransi Adira Dinamika	Berdasarkan *Hold Cover*, polis lama dengan nomor yang sama masih tetap berlaku hingga polis baru diterbitkan.	31 Desember 2009

Money Insurance	• Uang kas dalam gedung; • Uang kas dalam ATM; • Uang kas dalam perjalanan.	• Uang kas dalam gedung, untuk setiap kerugian dalam setiap lokasi: (i) uang kas dalam brankas senilai maksimal US$ 100,000 (ii) uang kas dalam kotak kasir senilai maksimal US$ 100,000, (iii) uang kas dalam kotak *customer service* senilai maksimal US$ 2,000; • Uang kas dalam ATM senilai maksimal US$ 5,000; • Uang kas dalam perjalanan US$ 250,000.	PT Asuransi Adira Dinamika	991208000092	31 Oktober 2009
Bankers Blanket Bond/Electronic and Computer Crime Insurance	Kekayaan perusahaan	Agregat sebesar US$ 25.000.000	PT Asuransi Adira Dinamika	991108000002	31 Oktober 2009
Money Insurance	• Uang kas dalam perjalanan. • Uang kas dalam brankas dalam gedung. Gedung: 1. Gedung 1 Gedung Bank Indonesia; Jl.Ir.H.Juanda 28 Jakarta Pusat 2. Gedung 2 Jl. Sumatera No.47, Surabaya 3. Gedung 3 Jl. Gandeng Cantel UH II/330, Yogyakarta. Atau yang sedang dalam perjalanan dimana saja di Indonesia, kecuali Aceh, Maluku, dan Papua.	1. Uang kas dalam perjalanan • 100.000.000.000 dari/ke Bank Sentral / Airport / Bank / nasabah / PT. Kejar ke / dari Bank Sentral / Airport / Bank / nasabah / PT. Kejar untuk setiap kendaraan lapis baja per kejadian.; 2. Uang kas dalam brankas didalam: Gedung 1, 2 dan 3 sejumlah 400.000.000.000 per malam, per lokasi. 3. *Pavement Risk*, sejumlah 5.000.000.000 per orang dan/atau per trolley; 4. *Fidelity Guarantee* , sampai sejumlah 10.000.000.000 per kejadian dan untuk seluruh periode asuransi; 5. *Interest Charge*, sejumlah 150.000.000. per kejadian tapi dibatasi sampai 500.000.000 secara keseluruhan untuk seluruh periode asuransi; 6. *Personal Accident* , kematian atau cacat total 50.000.000 per orang dan biaya kesehatan 5.000.000 perorang untuk maksimal 5 orang dalam satu mobil.	PT Asuransi Tugu	TBA	1 Pebruari 2010

Cash in Safe	Uang kas dalam brankas termasuk valuta asing di ATM Perseroan di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serang, Karawang, Makasar, dan Medan.	Rp 104.500.000.000	PT. Asuransi Sinarmas	18.071.2008.00 032	18 Maret 2009.
Cash in Safe	Uang kas dalam ATM Perseroan di Bali	Rp 20.000.000.000	PT. Asuransi Sinarmas	18.071.2008.00 033	1 Maret 2009
Cash in Safe	Uang kas dalam ATM Perseroan di Surabaya	Rp 20.000.000.000	PT. Asuransi Sinarmas	TBA	1 Juni 2009
Cash in Transit (All Risks, Liability & Terrorism Insurance Policy)	Uang kas, valuta, koin, emas, perak, platina, peralatan perak, perhiasan, bahan bulu, batu berharga, surat hutang yang ditandatangani atau tidak, dan sejenisnya. Untuk seluruh risiko, dan tanggung jawab termasuk *static terrorism*, dan *static terrorism liability*.	GBP 100.000.000 untuk setiap kehilangan. GBP 50.000.000 untuk setiap kejadian dan dalam segala bentuk kegiatan terorisme, dan tunduk pada batasan operasi yang diijinkan dalam setiap Negara.	Perusahaan Asuransi yang diperantarai oleh Marsh Ltd.	ZF003309/ZF0 02509/ ZF002609/ZF0 03609	31 Desember 2009
Cash in Safe	Uang kas yang disimpan di: Jl. Diponegoro No.77 Surabaya 60264, Jl. Gajah Mada No.187, Jakarta 11120, Jl. I Gusti Ngurah Rai By Pass Sanur No.325 Lingkungan Semawan Denpasar, Bali Jl. Yos Sudarso No.86,Sunter, Jakarta Utara Jl. Sungai Saddang, Kel. Pisang Selatan, Kompleks Latanete Plaza Blok D No. 11-12, Ujung Pandang Jl. Seri Asahan No. 7/27, Kel. BatubaraKel. Merdeka, Kec Medan Baru, Medan, Sumatera Utara.	Rp 200.000.000.000	PT. Asuransi Sinarmas	18.071.2008.00 047	1 Agustus 2009
Directors and Officers Liability Policy	Kewajiban yang dimiliki Direksi dan Petugas Perusahaan diluar tanggungan Perusahaan.	US$ 20,000,000 per kerugian US$ 20,000,000 per masa tanggungan	PT Asuransi Adira Dinamika	990908000031	30 Oktober 2009

11. Rasio Konsolidasian

(dalam %)

	Minimum Rasio	31 Desember				
		2008	2007	2006	2005	2004
Kepatuhan (*Compliance*)						
1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan risiko kredit[1)]	8%	13,99	20,57	22,37	23,48	27,00
2. KPMM dengan risiko pasar[1)]	8%	13,37	19,27	20,39	22,68	25,64
3. GWM Rupiah[1)]	5% - mulai 2008, 8% sebelum 2008	5,07	8,29	8,14	8,05	7,13
4. Posisi Devisa Neto (keseluruhan)[1)2)]	20%	7,83	1,64	1,79	1,95	1,03
5. Posisi Devisa Neto (neraca)[1)3)]	20%	1,70	5,83	1,52	6,35	9,09
6. Pelampauan BMPK: - pihak terkait [4)]	10%	0,00	0,00	0,00	2,46	0,00
- pihak tidak terkait	20% - Individu 25% - Grup	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Pelanggaran BMPK: - pihak terkait	10%	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- pihak tidak terkait	20% - Individu 25% - Grup	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Likuiditas						
LDR [1)]		86,42	88,05	75,51	80,82	72,49
Aset Produktif						
NPL bruto[1)]		2,34	2,27	3,31	2,58	4,02

Catatan: ROA dan ROE dihitung berdasarkan metodologi yang ditentukan Bank Indonesia, dimana ROA dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif, ROE dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata modal inti.

1) *Rasio Perseroan*

2) *Penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan pasiva di neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.*

3) *Perhitungan posisi devisa neto di neraca berlaku sejak tahun 2004, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 atas "Penyesuaian Peraturan Bank Indonesia no. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum"*

4) *Pada tanggal 31 Desember 2005, terdapat sedikit pelampauan BMPK kepada pihak terkait oleh Bank karena penerapan peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang BMPK yang berlaku efektif sejak 20 Januari 2005.*

Rasio Kepatuhan (*Compliance*)

Kecukupan modal

Modal bank merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha bank yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya dan melindungi risiko-risiko usaha yang dihadapinya.

Tabel berikut menyajikan rasio kecukupan modal Bank Danamon yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008, 2007, 2006, 2005 dan 2004.

(dalam jutaan Rupiah,kecuali %)

KETERANGAN	31 Desember				
	2008	2007	2006	2005	2004
Jumlah modal inti (*Tier* -1)	10.237.047	9.769.437	8.370.497	7.933.146	6.399.432
Jumlah modal inti (*Tier* -2)	1.390.971	4.087.966	3.702.327	3.975.682	3.546.986
Dikurangi : Penyertaan	2.136.073	1.561.376	1.095.616	1.143.507	889.180
Jumlah modal	9.491.945	12.296.027	10.977.208	10.765.321	9.057.238
Aset Tertimbang Menurut Risiko kredit	67.853.672	59.780.157	49.064.058	45.851.893	33.541.936
Aset Tertimbang Menurut Risiko pasar	3.129.312	4.040.675	4.760.556	1.613.873	1.786.540
KPMM:					
Rasio KPMM tanpa memperhitungkan risiko pasar	13,99%	20,57%	22,37%	23,48%	27,00%
Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko pasar	13,37%	19,27%	20,39%	22,68%	25,64%
Rasio KPMM yang diwajibkan Bank Indonesia	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%

Berdasarkan standar rasio kecukupan modal (KPMM) bagi bank umum, PBI No.3/21/PBI/2001, Bank Indonesia menetapkan batasan minimal 8,00% (delapan persen) yang berlaku mulai akhir Desember 2001. Posisi KPMM Perseroan tanpa memperhitungkan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, 2006, 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar 13,99%, 20,57%, 22,37%, 23,48%, dan 27,00%. Sedangkan KPMM dengan memperhitungkan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar 13,37%, 19,27%, 20,39%, 22,68% dan 25,64%.

KPMM dengan memperhitungkan risiko pasar yang mulai diterapkan sejak tahun 2004 tidak berdampak signifikan terhadap Perseroan, mengingat portofolio yang diperdagangkan relatif kecil dan memiliki bobot risiko rendah.

KPMM Perseroan tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Perseroan mungkin memerlukan tambahan modal untuk mendukung pertumbuhan Perseroan, untuk menyediakan rasio kecukupan modal minimum sesuai dengan pedoman Bank Indonesaia dan menyediakan likuiditas. Untuk meningkatkan permodalan Perseroan, pada waktu yang lalu dilakukan penerbitan pinjaman subordinasi, yang memenuhi sebagai Modal Pelengkap (*Tier* II) risiko-modal dasar sesuai pedoman Bank Indonesia dalam menilai rasio kewajiban penyediaan modal minimum. Perseroan menerbitkan pinjaman subordinasi sebesar US$ 300 juta pada tahun 2004. Perseroan memiliki opsi pelunasan pinjaman subordinasi setelah 5 tahun dari tanggal penerbitan, yaitu tanggal 30 Maret 2009. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Perseroan telah secara bertahap melakukan amortisasi nilai pinjaman tersebut sejak tanggal penerbitan dimulainya perhitungan KPMM per 30 Juni 2008, untuk mengurangi nilai yang dikualifikasikan sebagai modal pelengkap.

KPMM Perseroan masih di atas KPMM minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingginya posisi KPMM Perseroan tersebut mencerminkan kemampuan Perseroan untuk meningkatkan volume bisnisnya di masa mendatang.

Perseroan akan selalu mematuhi ketentuan Bank Indonesia, termasuk dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Ketentuan Permodalan

Modal Disetor Minimum
Peraturan Bank Indonesia mensyaratkan bank-bank di Indonesia untuk menjaga tingkat minimum modalnya. Bank Indonesia mengharuskan bank-bank umum yang baru didirikan untuk memiliki modal disetor minimal sebesar Rp. 3 triliun.

Rasio Kecukupan Modal (KPMM)
Pada tahun 1991, Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan mengenai Rasio Kecukupan Modal (KPMM) yang didasarkan pada standar *Bank of International Settlements* (BIS) yang tercakup dalam Basel Accord 1988 dengan beberapa modifikasi. KPMM adalah kewajiban bank untuk menjaga modal minimum pada persentase tertentu atas ATMR seperti yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan, PBI No.3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 yang mengubah persyaratan dan cara perhitungan KPMM. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank di Indonesia diharuskan untuk mempertahankan KPMM minimal 8,00% dari ATMR terhitung sejak akhir Desember 2001. Bank-bank di Indonesia yang tidak memenuhi ketentuan ini dapat ditempatkan di bawah pengawasan khusus berdasarkan peraturan yang berlaku.

KPMM suatu bank berasal dari pembagian antara "jumlah modal" dengan ATMR. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal terdiri dari modal inti (*Tier* 1) dan modal pelengkap (*Tier* 2) dan harus bersih dari penyertaan ekuitas eksternal yang dilakukan oleh Bank. Modal *Tier* 1 terdiri dari (A) modal disetor, dan (B) cadangan yang telah ditentukan penggunaannya, dan harus bersih dari *goodwill*.

Peraturan ini menetapkan bahwa cadangan yang telah ditentukan penggunaannya terdiri dari (i) tambahan modal (agio, tambahan modal diterima dari penjualan saham-saham bank pada harga premium), (ii) modal pinjaman, (iii) provisi dari laba ditahan, (iv) cadangan, (v) laba ditahan setelah dikurangi pajak (termasuk laba ditahan tahun sebelumnya yang belum ditentukan penggunaannya), (vi) 50,00% dari laba bersih tahun berjalan, (vii) ketidaksesuaian nilai tukar (positif) dari cabang luar negeri dan (viii) provisi modal (tambahan dana dibayar yang ditujukan untuk tambahan modal tetapi belum disetujui pemegang saham). Cadangan yang telah ditentukan penggunaannya ini harus dikurangi (i) pengurangan modal (pengurangan modal sebagai akibat dari penjualan saham bank dengan harga yang lebih rendah dari harga nominal), (ii) rugi dari tahun sebelumnya, (iii) rugi pada tahun berjalan, (iv) ketidaksesuaian nilai tukar (negatif) dari cabang luar negeri, dan (v) penurunan nilai portofolio. Semua kalkulasi laba dan rugi, akun dan provisi digunakan untuk kalkulasi KPMM dengan tidak memperhitungkan pajak tangguhan. *Tier II* terdiri dari (i) selisih penilaian kembali aset tetap, (ii) penyisihan penghapusan aset produktif maksimum 1,25% dari ATMR, (iii) berbagai macam kredit yang memiliki karakteristik seperti modal, (iv) pinjaman subordinasi (maksimal 50,00% dari modal *Tier I*) dan (v) peningkatan nilai portofolio (maksimum peningkatan 45,00%). Untuk perhitungan KPMM modal *Tier II* hanya dapat diperhitungkan apabila jumlahnya tidak melebihi 100,00% dari modal *Tier I*. ATMR terdiri dari seluruh aset pada neraca bank serta beberapa akun pada komitmen dan kontinjensi yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risikonya. Peraturan Bank Indonesia tanggal 8 Nopember 2000 menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak dimasukkan dalam perhitungan KPMM.

Bank Indonesia akan terus melakukan evaluasi terhadap bank-bank umum setiap enam bulan untuk menjamin bahwa bank-bank tersebut memenuhi target minimum untuk KPMM. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank Indonesia dapat mengkategorikan bank umum dalam pengawasan khusus, jika berdasarkan evaluasi Bank Indonesia, KPMM bank umum tersebut: (a) sama dengan atau kurang dari 6,00%, (b) lebih dari 6,00% dan kurang dari 8,00% dan tidak mengajukan rencana perbaikan permodalan, (c) lebih dari 6,00% dan kurang dari 8,00% dan tidak melaksanakan rencana perbaikan permodalan, (d) lebih dari 6,00% dan kurang dari 8,00% dan Bank Indonesia tidak menyetujui revisi rencana perbaikan permodalan.

Giro Wajib Minimum (GWM)
Bank Indonesia mewajibkan bank umum untuk mengadakan GWM harian, dalam bentuk rekening tanpa bunga pada Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga. GWM pada tanggal 31 Desember 2008 ditentukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008, GWM pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 dan 2005 ditentukan sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005. GWM pada tanggal 31 Desember 2004 ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/15/PBI/2004 tanggal 28 Juni 2004.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 menghapus ketentuan sebelumnya atas adanya tambahan GWM dalam rupiah atas total dana pihak ketiga diatas 1 triliun dan bilamana persentase LDR bank di bawah 90%.

Pada tanggal 31 Desember 2008, GWM Perseroan (dalam Rupiah) adalah 5,07%, dibandingkan dengan ketentuan BI sebesar 5%. Giro wajib minimum pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, 2005 dan 2004 berturut-turut sebesar 8,29%, 8,14%, 8,05% dan 7,13%.

GWM Perseroan selama tahun 2004 sampai tahun 2008 mencerminkan kemampuan Perseroan untuk menjaga fungsi intermediasinya dengan baik.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008, sanksi terhadap pelanggaran GWM dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 125.00% dari rata-rata suku bunga jangka waktu 1 (satu) hari *overnight* JIBOR pada hari terjadinya pelanggaran, terhadap kekurangan GWM dalam rupiah, untuk setiap hari pelanggaran.

Posisi Devisa Neto (PDN)
Kebijakan Perseroan mengenai nilai tukar mata uang asing dibuat untuk mentaati ketentuan Bank Indonesia tentang pembatasan untuk posisi devisa neto (”PDN”). Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Perseroan diwajibkan memelihara PDN setinggi-tingginya 20,00% dari modal inti dan modal pelengkap sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum pada posisi akhir bulan sebelum bulan laporan.

PDN (neraca) merupakan selisih bersih total aset dan pasiva dalam valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2008, rasio PDN Perseroan (neraca) sebesar 1,70% yang masih jauh dibawah persyaratan Bank Indonesia sebesar 20,00% dari modal, sehingga Perseroan berkeyakinan tidak terdapat dampak yang signifikan atas risiko fluktuasi kurs. Pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, 2005 dan 2004, rasio PDN Perseroan (neraca) berturut-turut sebesar 5,83%, 1,52%, 6,35% dan 9,09%

PDN Perseroan (keseluruhan) merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan pasiva di neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban dalam bentuk komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Rasio PDN Perseroan (keseluruhan) pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, 2006, 2005 dan 2004, berturut-turut sebesar 7,83%, 1,64%, 1,79%, 1,95% dan 1,03%.

Perhitungan PDN di neraca berlaku sejak tahun 2004, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 atas “Penyesuaian Peraturan Bank Indonesia no. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum”. Bagi Perseroan yang tidak mematuhi ketentuan, dikenakan sanksi berupa kewajiban membayar sebesar Rp250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) setiap hari pelanggaran.

BMPK
Bank Indonesia mengatur Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yaitu pembatasan atas persentase maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank. Penyediaan dana adalah penanaman dana bank dalam bentuk: (a) kredit bank yang dapat disalurkan kepada debitur atau group debitur yang terafiliasi maupun tidak terafiliasi, (b) surat berharga yang diperdagangkan, (c) penempatan antar bank, (d) surat berharga yang diberli dengan janji dijual kembali, (e) tagihan akseptasi, (f) derivatif kredit, (g) transaksi rekening administratif, (h) tagihan derivatif, (i) *potential future credit exposure*, (j) penyertaan modal, (k) penyertaan modal sementara, dan (l) bentuk penyediaan lainnya yang dapat dipersamakan dengan huruf (a) sampai (k) tersebut di atas.

Untuk menghindari pemberian kredit secara terpusat kepada satu atau kelompok peminjam tertentu, serta untuk menghindari risiko yang akan timbul, Bank Indonesia melakukan pembatasan persentase pemberian kredit kepada satu pihak atau satu kelompok terhadap total modal yang dimiliki bank sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006. Ketentuan BMPK adalah sebagai berikut:

- Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan bank ditetapkan paling tinggi 10,00% (sepuluh persen) dari modal bank
- Penyediaan dana kepada 1 (satu) peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20,00% (dua puluh persen) dari modal bank
- Penyediaan dana kepada 1 (satu) kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25,00% (dua puluh lima persen) dari modal bank.

Pihak terkait dalam kaitannya dengan BMPK adalah perseorangan atau perusahaan/badan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/atau keuangan.

Bank diharuskan untuk menyampaikan laporan mengenai BMPK dalam suatu Laporan Berkala Bank Umum setiap bulannya sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/26/DPNP/2008 tanggal 15 Juli 2008, yang meliputi: (i) laporan pelanggaran BMPK, (ii) laporan pelanggaran BMPK secara konsolidasi untuk pihak tidak terkait, (iii) laporan pelampauan BMPK, (iv) laporan pelampauan BMPK secara konsolidasi untuk pihak tidak terkait, (v) laporan penyediaan dana, (vi) laporan penyediaan dana kepada pihak terkait bank secara konsolidasi. Bank Indonesia mewajibkan suatu bank untuk menyusun dan menyampaikan rencana tindak (*action plan*) untuk penyelesaian pelanggaran BMPK dan atau pelampauan BMPK.

Perseroan selalu berupaya untuk menjaga BMPK agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, Perseroan tidak pernah melanggar dan/atau melampaui BMPK; kecuali pada tahun 2005 dimana terjadi pelampauan BMPK kepada pihak terkait sebesar 2,46%, karena penerapan peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang BMPK yang berlaku efektif sejak 20 Januari 2005. Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait tidak melebihi 10,00% dari modal bank. Selama tahun 2004 sampai tahun 2008, Perseroan tidak memiliki pinjaman terhadap nasabah perorangan atau kelompok yang tidak memenuhi syarat BMPK Bank Indonesia.

Pada tahun 2008, Perseroan juga membatasi konsentrasi pinjaman kepada individu, kelompok atau industri dalam upaya mengurangi risiko konsentrasi.

Rasio Likuiditas

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, pertumbuhan kredit senantiasa dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip perbankan yang sehat guna mengantisipasi agar tingkat pinjaman dengan jumlah dana pihak ketiga tetap dalam kriteria sehat berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

Rasio umum yang sering digunakan untuk pengukuran likuiditas dalam industri perbankan adalah rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan (LDR). LDR Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, 2006, 2005, dan 2004 masing-masing adalah sebesar 86,42%, 88,05%, 75,51%, 80,82%, dan 72,49%.

Kenaikan LDR dari 72,49% di tahun 2004 menjadi 86,42% di tahun 2008 sejalan dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan saldo pinjaman yang diberikan terutama pada sektor dengan imbal hasil tinggi. Untuk tahun 2008 dan 2006, terdapat pertumbuhan pendanaan yang lebih tinggi dari pinjaman yang diberikan sehingga menyebabkan turunnya LDR pada tahun-tahun tersebut dari tahun sebelumnya.

Rasio Aset Produktif

NPL bruto Perseroan selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 relatif lebih rendah dan jauh dari yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setinggi-tingginya 5,00% dari jumlah kredit yang diberikan, menunjukkan Perseroan cukup berhasil dalam memperbaiki kualitas aset produktifnya khususnya kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, disamping tetap melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit baru.

12. Persaingan

Perseroan menghadapi persaingan dalam semua lini bisnisnya. Pesaing utama Perseroan terdiri dari bank-bank Indonesia yang besar dan bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Sebagai tambahan, Perseroan menghadapi persaingan tidak langsung dari beragam tipe perusahaan jasa keuangan, seperti koperasi dan perusahaan sewa-guna dan pembiayaan. Perseroan juga menghadapi persaingan dari perusahaan yang terkait dengan pemerintah yang menyediakan industri pengembangan penghimpunan dana dan pembiayaan dan pelayanan ekspor/impor. Sebagai tambahan, Pemerintah juga baru-baru ini menghapus pembatasan bank-bank dengan kepemilikan asing dan mengizinkan bank-bank asing untuk membuka kantor cabang di Indonesia. Persaingan dari bank asing pendatang baru dan lama, yang mungkin dalam bentuk kepemilikan bersama atau investasi di bank-bank Indonesia, dapat berdampak negatif terhadap hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan.

Sejalan dengan perkembangan dan reformasi sektor keuangan Indonesia yang berkesinambungan, Perseroan mengantisipasi persaingan yang semakin ketat dari institusi keuangan yang dapat menawarkan pelayanan dan produk perbankan komersial yang lebih luas atau memliki batas pembiayaan yang lebih besar atau neraca yang lebih kuat. Banyak institusi keuangan ini yang secara substansial memiliki nasabah yang sama dengan Perseroan, dan banyak dari bank-bank ini juga memiliki ikatan kepada pemerintah atau kelompok bisnis yang besar dengan sumber-sumber keuangan yang signifikan. Sebagai tambahan, beberapa pesaing telah muncul, dan diperkirakan untuk bertambah di masa depan dengan aliansi strategis dengan bank-bank asing dengan sumber daya keuangan dan manajemen yang signifikan.

Pada tanggal 30 September 2008, berdasarkan informasi keuangan bank-bank komersial Indonesia yang tidak terkonsolidasi, Perseroan berada di peringkat lima dalam hal penghimpunan dana dan total aset di antara semua bank-bank komersial di Indonesia dan di peringkat kedua di antara bank-bank swasta nasional.

Tabel-tabel berikut ini menetapkan penghimpunan dana dan pangsa pasar yang berkaitan berdasarkan laporan tidak terkonsolidasi pada tanggal 30 September 2008, di mana informasi ini tidak diaudit,:

(dalam triliun Rp, di luar persentase)

	Perbandingan Pangsa Pasar Penghimpunan Dana 30 September 2008					
	Giro	Pangsa pasar	Tabungan	Pangsa pasar	Deposito Berjangka	Pangsa pasar
Bank BNI	35,4	8,9%	49	10,7%	59	7,7%
Bank Mandiri	56,6	14,2%	87	18,9%	102	13,3%
Bank BCA	46,4	11,6%	102	22,1%	45	5,8%
Bank BRI	33,9	8,5%	78	17,0%	63	8,3%
Bank Danamon	6,4	1,6%	12	2,7%	53	6,8%
Bank Niaga	6,7	1,7%	7	1,5%	37	4,8%
Bank BII	7,2	1,8%	10	2,2%	25	3,2%
Bank Permata	7,7	1,9%	7	1,5%	22	2,9%
Bank Panin	7,3	1,8%	7	1,6%	29	3,8%
Bank-bank lain di Indonesia	17,5	3,5%	20	4,5%	435	7,1%

Sumber: Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank.

Tabel-tabel berikut ini menetapkan pinjaman yang diberikan - bruto dan jumlah aset serta informasi pangsa pasar terkait berdasarkan laporan tidak terkonsolidasi pada tanggal 30 September 2008, di mana informasi ini tidak diaudit;

(dalam triliun Rp kecuali persentase)

	Perbandingan Pangsa Pasar Kredit dan Jumlah Aset 30 September 2008			
	Pinjaman yang Diberikan	Pangsa Pasar	Jumlah Aset	Pangsa Pasar
Bank BNI	107	8,6%	180	8,9%
Bank Mandiri	163	13,1%	319	15,8%
Bank BCA	107	8,6%	228	11,3%
Bank BRI	152	12,2%	220	10,9%
Bank Danamon	67	5,4%	103	5,1%
Bank Niaga	48	3,9%	61	3,0%
Bank BII	38	3,1%	58	2,9%
Bank Permata	34	2,7%	47	2,3%
Bank Panin	37	3,0%	63	3,2%
Bank-bank lain di Indonesia	75	6,1%	1,279	5,8%

Sumber: Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank.

Tabel-tabel berikut ini menunjukkan perbandingan rasio kredit yang diberikan terhadap penghimpunan dana (LDR), CAR, rasio jumlah kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan ("rasio NPL"), pendapatan bunga bersih (NIM) dan ROE pada tanggal 30 September 2008.

(dalam persentase)

	Perbandingan rasio keuangan pada tanggal 30 September 2008				
	LDR	CAR	Rasio NPL	NIM	ROE
Bank BNI	73%	13.9%	6,8%	6,2%	8,1%
Bank Mandiri	62%	16.9%	4,9%	5,5%	22,4%
Bank BCA	55%	16.0%	0,6%	6,3%	28,3%
Bank BRI	86%	13.4%	2,9%	10,4%	32,9%
Bank Danamon	91%	14.8%	2,1%	11,4%	22,0%
Bank Niaga	94%	14.2%	3,0%	5,2%	15,7%
Bank BII	81%	17.8%	2,8%	5,2%	8,1%
Bank Permata	90%	11.2%	3,2%	6,4%	14,2%
Bank Panin	84%	20.2%	3,4%	5,0%	13,1%

Sumber: Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank.

13. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sejalan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, Perseroan telah mendirikan Yayasan Danamon Peduli (YDP). YDP adalah yayasan sosial yang mendukung pengembangan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kesukarelaan secara terus menerus. Dalam programnya, yayasan ini berfokus pada tiga program utama. Program ini adalah revitalisasi pasar tradisional, *Danamon Go Green* (manajemen pengolahan limbah pasar yang terintegrasi dengan mengubah sampah organic menjadi kompos) dan *Relief, Recovery, Reconstruction* (bertujuan untuk menjadi yang pertama untuk menolong korban bencana alam di lingkungan sekitar; untuk mendukung, mengembangkan dan memulihkan kehidupan para korban bencana alam baik di skala lokal maupun nasional). Sejak tahun 2001, Yayasan Danamon Peduli telah memulai lebih dari 1.000 kegiatan, termasuk lebih dari 11.000 karyawan Danamon telah menjadi sukarelawan dan membantu lebih dari 500.000 penerima bantuan di seluruh Indonesia.

IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Dibawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap:

NERACA KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember				
	2008	2007	2006	2005	2004
ASET					
Kas	4.161.520	1.237.518	832.583	640.044	753.256
Giro pada Bank Indonesia	2.820.413	3.976.039	3.949.723	3.563.314	2.662.100
Giro pada bank lain - bersih	3.606.269	597.400	570.047	1.157.122	645.553
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bersih	3.488.786	4.959.485	4.986.250	5.403.724	1.020.805
Efek-efek - bersih	4.137.089	4.110.753	6.012.055	2.475.564	3.228.543
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	40.124	-	-	20.245
Tagihan derivatif - bersih	1.751.416	332.111	110.047	134.722	22.986
Pinjaman yang diberikan - bersih	63.410.474	49.858.293	39.746.644	34.973.862	27.732.575
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1.876.712	1.949.227	1.782.402	740.446	854.852
Piutang premi - bersih	22.283	32.354	26.913	-	-
Tagihan akseptasi - bersih	856.599	677.674	613.057	516.572	517.049
Obligasi Pemerintah	13.083.338	15.807.971	18.702.292	14.102.005	17.324.189
Penyertaan - bersih	12.053	12.053	12.052	11.958	76.623
Goodwill - bersih	250.451	333.935	417.419	521.841	608.815
Aset tetap - bersih	1.905.024	1.538.878	1.574.536	1.480.028	1.297.171
Aset pajak tangguhan, bersih	850.038	280.297	40.253	153.734	178.626
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	5.035.898	3.665.715	2.696.414	1.928.518	1.877.417
Jumlah aset	107.268.363	89.409.827	82.072.687	67.803.454	58.820.805

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember				
	2008	2007	2006	2005	2004
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
Kewajiban					
Kewajiban segera	162.653	190.408	169.151	158.154	112.317
Simpanan nasabah	73.969.078	57.803.865	54.194.256	44.350.482	40.282.715
Simpanan dari bank lain	1.470.781	4.609.144	4.769.254	3.925.961	1.040.445
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.914.104	3.402.665	4.000.000	2.875.000	1.000.000
Pendapatan premi tangguhan	386.541	301.622	223.580	-	-
Premi yang belum merupakan pendapatan	227.114	177.312	138.699	-	-
Kewajiban akseptasi	907.459	684.518	619.276	521.992	522.884
Obligasi yang diterbitkan	2.234.043	2.666.025	1.193.890	495.438	493.422
Pinjaman yang diterima	2.543.620	1.510.124	1.028.329	1.114.839	1.294.445
Hutang pajak	362.840	184.687	167.039	153.892	252.123
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	27.411	39.987	26.287	83.259	346.432
Kewajiban derivatif	2.485.908	335.620	184.361	75.485	6.237
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	213.278	191.233	139.267	112.334	76.846
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2.484.704	2.782.714	2.003.480	1.392.860	1.837.670
Pinjaman subordinasi	3.769.564	3.359.420	3.373.940	3.628.474	3.469.587
Modal pinjaman	-	-	155.000	155.000	155.000
Jumlah kewajiban	96.159.098	78.239.344	72.385.809	59.043.170	50.890.123
Hak minoritas	530.197	337.038	244.951	171.331	126.739
Jumlah ekuitas	10.579.068	10.833.445	9.441.927	8.588.953	7.803.943
Jumlah kewajiban dan ekuitas	107.268.363	89.409.827	82.072.687	67.803.454	58.820.805

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember				
	2008	2007	2006	2005	2004
Pendapatan bunga dan provisi dan komisi	16.118.989	13.490.011	11.962.147	8.975.877	6.834.224
Beban bunga dan provisi dan komisi	(6.841.478)	(5.662.297)	(5.758.518)	(3.928.440)	(2.490.371)
Pendapatan bunga, bersih	9.277.511	7.827.714	6.203.629	5.047.437	4.343.853
Pendapatan *underwriting*, bersih	245.080	171.321	141.724	-	-
Pendapatan bunga dan *underwriting*, bersih	9.522.591	7.999.035	6.345.353	5.047.437	4.343.853
Pendapatan operasional lainnya	822.896	466.111	401.432	891.019	996.082
Beban operasional lainnya	(7.674.346)	(4.861.386)	(4.193.949)	(2.663.022)	(1.846.484)
Pendapatan operasional bersih	2.671.141	3.603.760	2.552.836	3.275.434	3.493.451
Pendapatan/(beban) bukan operasional, bersih	6.696	(290.235)	(449.595)	(277.190)	(115.215)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.677.837	3.313.525	2.103.241	2.998.244	3.378.236
Beban pajak penghasilan	(875.833)	(1.043.549)	(652.328)	(875.954)	(894.821)
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	(271.982)	(153.061)	(125.581)	(119.092)	(75.336)
Laba bersih	1.530.022	2.116.915	1.325.332	2.003.198	2.408.079
Laba bersih per saham dasar	303,70	423,27	268,91	407,71	490,75
Laba bersih per saham dilusian	305,96	413,14	265,07	402,59	489,49

rASIO KONSOLIDASIAN

(dalam %)

		31 Desember				
		2008	2007	2006	2005	2004
Rasio Pertumbuhan						
1. Pendapatan bunga - bersih		17,08	26,41	22,63	14,55	57,53
2. Pendapatan operasional - bersih		(25,88)	41,38	(22,16)	(6,27)	159,26
3. Laba bersih		(27,72)	59,73	(33,84)	(16,81)	57,43
4. Jumlah aset		19,97	8,94	21,04	15,27	11,65
5. Jumlah kewajiban		22,90	8,09	22,60	16,02	10,97
6. Jumlah ekuitas		(2,35)	14,74	9,93	10,06	14,39
Permodalan						
1. Aset tetap terhadap modal[1)]		24,38	16,64	17,70	19,04	19,01
Aset Produktif						
1. Aset produktif bermasalah		1,71	1,39	1,79	1,50	2,20
2. PPAP terhadap aset produktif[1)]		2,80	1,94	2,03	1,80	3,06
3. NPL bruto[1)]		2,34	2,27	3,31	2,58	4,02
4. PPAP terhadap total kredit[1)]		2,42	2,88	3,43	2,83	5,46
5. Pemenuhan PPAP terhadap aset produktif[1)]		150,08	114,48	107,66	112,26	165,80
Rentabilitas						
1. ROA		1,52	2,43	1,78	3,12	4,45
2. *Return on average core capital* (ROE)		14,64	22,91	15,63	26,12	38,55
3. NIM		11,12	10,44	9,58	8,86	8,55
4. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)[1)]		85,77	74,19	80,36	65,65	52,32
Likuiditas						
LDR [1)]		86,42	88,05	75,51	80,82	72,49
Kepatuhan (*Compliance*)	Minimum Rasio					
1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan risiko kredit[1)]	8%	13,99	20,57	22,37	23,48	27,00
2. KPMM dengan risiko pasar[1)]	8%	13,37	19,27	20,39	22,68	25,64
3. GWM Rupiah[1)]	5% - mulai 2008, 8% sebelum 2008	5,07	8,29	8,14	8,05	7,13
4. Posisi Devisa Neto (keseluruhan)[1)2)]	20%	7,83	1,64	1,79	1,95	1,03
5. Posisi Devisa Neto (neraca)[1)3)]	20%	1,70	5,83	1,52	6,35	9,09
6. Pelampauan BMPK: - pihak terkait [4)]	10%	0,00	0,00	0,00	2,46	0,00
- pihak tidak terkait	20% - Individu 25% - Grup	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Pelanggaran BMPK: - pihak terkait	10%	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- pihak tidak terkait	20% - Individu 25% - Grup	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Catatan: ROA dan ROE dihitung berdasarkan metodologi yang ditentukan Bank Indonesia, dimana ROA dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif, ROE dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata modal inti.

1) *Rasio Perseroan*

2) *Penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan pasiva di neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.*

3) *Perhitungan posisi devisa neto di neraca berlaku sejak tahun 2004, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 atas "Penyesuaian Peraturan Bank Indonesia no. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum"*

4) *Pada tanggal 31 Desember 2005, terdapat sedikit pelampauan BMPK kepada pihak terkait oleh Bank karena penerapan peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang BMPK yang berlaku efektif sejak 20 Januari 2005.*

X. EKUITAS

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan posisi ekuitas konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perser*o*an dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap:

STRUKTUR EKUITAS PERSEROAN

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori	31 Desember				
	2008	2007	2006	2005	2004
Modal ditempatkan dan disetor penuh	3.631.865	3.625.337	3.581.679	3.569.247	3.562.261
Tambahan modal disetor	675.000	632.988	374.247	198.770	62.738
Modal disetor lainnya	189	189	189	189	189
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2.866	2.673	2.950	3.295	2.718
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual – bersih	(749.832)	(87.710)	223.456	(183.074)	798.928
Cadangan umum dan wajib	103.220	82.050	68.797	48.765	24.684
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(73.653)	(17.147)	(5.500)	-	-
Saldo laba*)	6.989.413	6.595.065	5.196.109	4.951.761	3.352.425
Jumlah Ekuitas	10.579.068	10.833.445	9.441.927	8.588.953	7.803.943

**) setelah defisit sebesar Rp 32.968.831 juta dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001*

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 3 April 2008, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun 2007 sebesar 50% dari laba bersih atau Rp 1.058.457 juta atau Rp 208,40 per saham Seri A dan Seri B, tantiem sebesar Rp 56.047 juta dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 21.170 juta dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 5.078.612.200 saham.

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam dan LK No. B.207-CoRp Sec. tanggal 22 Mei 2008, jumlah saham yang beredar pada tanggal 22 Mei 2008 adalah 5.045.142.700 saham, sehingga dividen per saham yang dibagikan pada tanggal 4 Juni 2008 adalah sebesar Rp 209,80 per saham Seri A dan Seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 1.058.471 juta.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2007, memutuskan estimasi pembagian dividen tunai untuk tahun 2006 sebesar Rp 662.666 juta atau Rp 131,44 per saham Seri A dan Seri B. Jumlah dividen yang dibayarkan pada tanggal 5 Juni 2007 adalah sebesar Rp 662.392 juta atau Rp 132,87 per saham Seri A dan Seri B.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 22 Mei 2006, memutuskan estimasi pembagian dividen tunai untuk tahun 2005 sebesar Rp 1.003.048 juta atau Rp 203,449 per saham Seri A dan B. Jumlah dividen yang dibayarkan pada tanggal 4 Juli 2006 adalah sebesar Rp 1.001.922 juta atau Rp 202,6 per saham Seri A dan B. Berdasarkan Akta Notaris No. 23, tanggal 17 Mei 2000, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 6, tanggal 13 Juni 2000, keduanya dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, dalam rangka Penggabungan Usaha 9 Bank, Perseroan mengubah struktur permodalan berupa peningkatan modal dasar dari semula Rp 9.688.300 juta menjadi Rp 10.000.000 juta, dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula Rp 2.422.075 juta menjadi Rp 3.562.261 juta, dengan cara rekapitalisasi atas modal Perseroan melalui penerbitan sebanyak 192.480 juta Saham Seri B dengan harga nominal per saham sebesar Rp 5,- yang dibayar/disetor penuh dengan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Negara Republik Indonesia, dalam hal ini Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dengan harga per saham Rp 150 atau seluruhnya berjumlah Rp 28.872.000 juta.

Perubahan struktur permodalan terakhir telah termaktub didalam Laporan Keuangan yaitu perubahan modal karena E/MSOP per akhir Desember 2008.

Tabel proforma ekuitas pada tanggal laporan keuangan terakhir dengan asumsi bahwa perubahan struktur permodalan, Penawaran Umum Terbatas IV dan konversi atas derivatif efek (jika ada) yang terjadi setelah tanggal Laporan Keuangan Terakhir, telah terjadi pada tanggal Laporan Keuangan:

No	Kategori	Sebelum PUT IV	Setelah PUT IV
1	Modal ditempatkan dan disetor penuh	3,631,865	5,295,968
2	Tambahan modal disetor	675,000	3,004,744
3	Modal disetor lainnya	189	189
4	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2,866	2,866
5	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	(749,832)	(749,832)
6	Cadangan umum dan wajib	103,220	103,220
7	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	(73,653)	(73,653)
8	Saldo laba	6,989,413	6,989,413
9	Jumlah Ekuitas	10,579,068	14,572,915

Catatan:
Tidak termasuk biaya dalam rangka penawaran umum terbatas IV

XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Berikut ini adalah tabel dividen kas yang telah dibayarkan oleh Perseroan sejak Penawaran Umum Terbatas II:

Tahun	Jumlah (juta Rupiah)	Dividen per saham (Rp)	Tanggal pembayaran
2004	877.014	178,73	21 dan 22 Desember 2004 (Interim)
2004	327.025	66,65	30 Juni 2005 (Final)
2005	1.001.922	202,60	4 Juli 2006 (Final)
2006	662.392	132,87	5 Juni 2007 (Final)
2007	1.058.471	209,80	4 Juni 2008 (Final)

Perseroan membayar dividen kas untuk tahun buku 2004 sampai dengan 2007. Sesuai dengan perjanjian kredit tertanggal 12 Mei 2006 antara Perseroan dengan International Finance Corporation ("IFC") untuk pinjaman sebesar US$150.000.000, dimana terdapat pembatasan mengenai dividen yaitu kecuali jika disetujui oleh IFC, Perseroan dilarang untuk mengumumkan atau membayar atau mendistribusikan dividen kepada pemegang sahamnya (kecuali dividen atau distribusi terhutang dalam bentuk saham Perseroan), atau melakukan pembelian, menarik kembali, atau memperoleh saham Perseroan atau memberikan opsi terhadap saham Perseroan jika (i) Cidera Janji atau Potensi Cidera Janji telah terjadi dan berlangsung secara terus-menerus atau, (ii) Perseroan tidak menepati pembatasan keuangan (*financial covenants*) atau (iii) Perseroan mengalami kerugian pada Tahun Buku dimana dividen diperhitungkan.

Pemegang saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV ini akan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, dengan pemegang saham Perseroan lainnya, termasuk hak untuk mendapatkan dividen.

Dengan memperhatikan kebutuhan arus kas Perseroan di masa mendatang dan persetujuan para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham serta ketentuan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan IFC di atas, seperti pada tahun-tahun sebelumnya, untuk tahun buku 2008 ini Perseroan merencanakan akan membagikan dividen kas sebesar 50% dari laba bersih setelah pajak.
Dengan memperhatikan pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian kredit dengan IFC, Perseroan berencana membagikan dividen kas minimum 10% dari laba bersih setelah pajak setiap tahunnya tunduk pada keputusanrapat umum pemegang saham, kondisi keuangan, tingkat keuntungan dan kebutuhan Perseroan di masa mendatang.

XII. PERPAJAKAN

Berikut ini merupakan ringkasan tertentu atas pajak penghasilan dan bea materai di Indonesia berdasarkan peraturan yang berlaku pada saat ini sehubungan dengan pembelian, pemilikan maupun penjualan saham Perseroan. Informasi tersebut hanya diperuntukkan bagi pembeli yang memiliki saham Perseroan sebagai penyertaan modal. Di sini tidak memuat informasi tentang akibat perpajakan yang timbul bagi pembeli yang diatur secara khusus seperti bank-bank, pialang-pialang, perusahaan asuransi, pihak-pihak yang dikecualikan dari pengenaan pajak, pemegang saham yang mempunyai hak voting 10% atau lebih, dan orang yang membeli saham dalam rangka lindung nilai, tujuan ganda, penjualan yang bersifat konversi maupun menambah. Di sini juga tidak mencakup informasi tentang implikasi pajak negara, daerah dan asing atas kepemilikan dan penjualan saham Perseroan.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM INI.

Perpajakan Indonesia

Berikut ini merupakan ringkasan implikasi perpajakan dasar yang timbul sehubungan dengan pemilikan dan penjualan saham oleh wajib pajak luar negeri baik perorangan maupun badan ("Wajib Pajak Luar Negeri") atas saham yang dimilikinya di Indonesia. Yang dimaksud dengan Wajib Pajak Luar Negeri perorangan adalah warga negara asing yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia kurang dari 183 hari dalam waktu 12 bulan dan tidak mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia. Wajib Pajak Luar Negeri badan adalah badan atau sejenisnya yang didirikan bukan berdasarkan peraturan perusahaan di Indonesia, yang tidak berada di Indonesia dan tidak mempunyai tempat usaha tetap atau bentuk usaha tetap di Indonesia di tahun pajak, dimana badan tersebut menerima penghasilan sehubungan dengan kepemilikan atau penjualan saham.

Pajak atas dividen

Dividen yang dibayarkan atau terutang kepada Wajib Pajak Luar Negeri sehubungan dengan kepemilikan sahamnya dikenakan pajak penghasilan sebesar 20% dari jumlah dividen yang dibagikan (dalam hal dividen tunai) atau dari nilai pari (dalam hal dividen saham). Kepada mereka yang merupakan beneficial owner dan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") dengan Indonesia dapat memperoleh fasilitas tarif yang lebih rendah dengan ketentuan harus menyerahkan Sertifikat Domisili asli yang diterbitkan Kantor Pajak negara asal atau pihak yang berkompeten. Sertifikat ini berlaku untuk masa satu tahun dan selanjutnya harus diperpanjang. Namun untuk bank, selama bank tersebut tidak mengubah alamat seperti yang tercantum pada sertifikat tersebut dan salinan atas sertifikat tersebut telah diberikan kepada kantor pajak di Indonesia dimana Perseroan terdaftar, sertifikat tersebut tetap berlaku.

Peraturan perpajakan Indonesia mengatur bahwa yang dimaksud dengan beneficial owner adalah pemilik yang sebenarnya dari penghasilan berupa dividen, bunga dan/atau royalti, yang berhak sepenuhnya untuk menikmati secara langsung manfaat penghasilan-penghasilan tersebut. Dengan demikian, apabila penerima penghasilan dividen, bunga dan/atau royalti bukan beneficial owner, maka sesuai dengan ketentuan P3B, negara tempat penghasilan bersumber dapat mengenakan pajak sesuai ketentuan perundang-undangan di negara tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, dividen atau bagian keuntungan yang diterima atau diperoleh Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi dan Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai objek Pajak Penghasilan dengan syarat:

1. dividen berasal dari cadangan laba ditahan; dan

2. bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Dividen yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai objek pajak penghasilan apabila dividen tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman modal pada Perseroan Terbatas yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Dividen yang diterima atau diperoleh pemegang saham Wajib Pajak Dalam Negeri selain dari pihak-pihak yang memenuhi syarat di atas dan bentuk usaha tetap dari Wajib Pajak Luar Negeri dikenakan pajak penghasilan sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto sesuai dengan pasal 23 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Pemotongan pajak penghasilan pasal 23 ini merupakan kredit pajak untuk pajak penghasilan tahunan yang terhutang oleh pemegang saham Wajib Pajak Dalam Negeri dan bentuk usaha tetap.

Sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan, dividen yang dibagikan kepada Wajib Pajak dalam negeri orang pribadi dipotong pajak penghasilan paling tinggi sebesar 10% dari jumlah bruto dan bersifat final.

Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda ("P3B")

Indonesian mempunyai P3B dengan banyak negara, antara lain dengan Australia, Belgia, Kanada, Perancis, Jerman, Belanda, Singapura, Swedia, Swiss, Inggris dan Amerika. Berdasarkan P3B Indonesia-Amerika, pajak atas dividen adalah 10%, pajak atas dividen adalah 10%, bagi pemegang saham yang memiliki paling sedikit 25% saham dengan hak suara.

Pajak atas penjualan saham

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia, atas penjualan saham yang tidak diperdagangkan di bursa oleh Wajib Pajak Luar Negeri dipotong pajak sebesar 20% dari perkiraan penghasilan netto. Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 434/KMK.04/1999 tertanggal 24 Agustus 1999, perkiraan penghasilan netto untuk penjualan saham yang tidak diperdagangkan di bursa adalah sebesar 25% dari harga jual saham yang menyebabkan pajak pendapatan sebesar 20% dikalikan dengan 25% atau dengan kata lain tarif efektif-nya adalah sebesar 5% dari harga jual saham (tidak melihat ada atau tidaknya keuntungan atas penjualan saham tersebut). Pihak yang membeli saham mempunyai kewajiban untuk memotong pajaknya dalam hal pembeli adalah wajib pajak dalam negeri atau Perseroan jika pembelinya merupakan Wajib Pajak Luar Negeri. Pengecualian pemotongan pajak penghasilan sebesar 5% tersebut di atas diberikan kepada Wajib Pajak Luar Negeri selaku penjual tergantung kepada P3B masing-masing negara. Untuk pemanfaatan P3B ini, pihak penjual harus menyerah Sertifikat Domisili asli yang diterbitkan oleh kantor pajak negara asal kepada pihak pembeli (atau Perseroan dalam hal pembeli adalah Wajib Pajak Luar Negeri) dan kepada kantor pajak dimana pembeli terdaftar atau Perseroan terdaftar (atau Perseroan dalam hal pembeli adalah Wajib Pajak Luar Negeri).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 1997 tanggal 29 Mei 1997 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek pada tanggal 23 Desember 1994, ditetapkan bahwa atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan dari transaksi penjualan saham di bursa efek dikenakan pajak penghasilan sebesar 0,1% (satu per seribu) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan dan bersifat final. Penyetoran pajak penghasilan yang terhutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara bursa efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% (lima per seribu) (total pajak 0,6% (enam per seribu)) dari nilai seluruh saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum (kecuali saham pendiri perusahaan reksadana). Pajak penghasilan sebesar 0,5% ini dikenakan pada saat Penawaran Umum bagi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa setelah 1 Januari 1997. Akan tetapi pembayaran pajak penghasilan 0,5% ini bukan merupakan keharusan karena peraturan tersebut di atas memberikan kebebasan pemilik saham pendiri untuk memilih metode pengenaan pajak. Jika pemilik saham pendiri tidak memilih metode pembayaran berdasarkan 0,5% Pajak Penghasilan yang bersifat final, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif pajak penghasilan yang berlaku umum (tarif 28% untuk wajib pajak badan dan maximum sebesar 30% untuk wajib pajak perorangan) atas keuntungan yang diperoleh dari penjualan saham. Sampai pada saat ini, tidak ada peraturan yang mengecualikan pengenaan pajak sebesar 0,1% atas penjualan saham yang diperdagangkan di bursa sehubungan dengan P3B. Pada praktiknya, pajak sebesar 0,1% tetap dikenakan meskipun dalam P3B memberikan pengecualian. Akan tetapi kantor pajak Indonesia memberikan fasilitas pengembalian pajak sehubungan dengan P3B.

Pajak atas penawaran HMETD

Sepanjang pengetahuan Perseroan, Pemerintah Republik Indonesia.belum pernah mengeluarkan peraturan yang secara spesifik mengatur tentang perlakuan pajak atas penawaran hak membeli saham. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan memperhatikan ketentuan umum perpajakan, penawaran dan pembelian hak membeli saham suatu perusahaan kepada pemegang sahamnya seharusnya tidak menimbulkan implikasi perpajakan apapun bagi pembelinya, termasuk wajib pajak luar negeri.

Bea materai

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2000, dokumen sehubungan dengan penjualan saham terhutang bea materai. Pada saat ini, bea materai dikenakan sebesar Rp 6.000 untuk transaksi di atas Rp 1.000.000 dan sebesar Rp 3.000 untuk transaksi dibawah Rp 1.000.000. Bea materai ini terhutang pada saat dokumen dipergunakan.

Perpajakan Perseroan

Perseroan telah menyetorkan dan melaporkan pajak penghasilan badan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum Terbatas ini adalah sebagai berikut:

(i) *AKUNTAN PUBLIK*

Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (SSW)
Member firm of KPMG International
Wisma GKBI 33rd Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210, Indonesia
Nomor STTD: 34/BL/STTD-AP/2007
Tanggal STTD: 8 Mei 2007
Nomor keanggotaan SSW di IAPI: 1255
Masa berlaku keanggotaan SSW di IAPI: tidak terbatas, dimana akan diperpanjang tiap tahun
Referensi SSW di IAPI: 192 JKT

Sesuai dengan surat penunjukkan Perseroan kepada Akuntan Publik dengan suratnya No. 033/HK/VI/08 tanggal 25 Juni 2008, ruang lingkup tugas Akuntan Publik adalah untuk melaksanakan audit laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaannya berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit juga meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

(ii) *KONSULTAN HUKUM*

Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, lantai 21
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Nomor STTD: 20/STTD-KH/PM/1993
Tanggal STTD: 4 Pebruari 1993
Anggota dari PERADI No. G.93.10554 berlaku sampai dengan 31 Desember 2009 dan HKHPM No. 20/STTD-KH/PM/1993 berlaku sampai dengan 31 Juli 2010

Sesuai dengan surat penunjukkan Perseroan kepada Konsultan Hukum dengan surat No. 131204-v2/TDH-IMZ/XII/08 tanggal 22 Desember 2008 ruang lingkup tugas Konsultan Hukum adalah melakukan pemeriksaan dari segi hukum atas fakta mengenai Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada Konsultan Hukum. Hasil Pemeriksaan Konsultan Hukum tersebut telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan Dari Segi Hukum ("Legal Audit") yang merupakan penjelasan atas Perseroan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum ("Legal Opinion").

(iii) *NOTARIS*

Fathiah Helmi, SH
Graha MIK, lantai 5
Jl. Setiabudi Selatan Kav. 16-17
Jakarta 10350, Indonesia
Nomor STTD: 06/STTD-N/PM/1996
Tanggal STTD : 27 Pebruari 1996

Sesuai dengan surat penunjukkan Perseroan kepada Notaris dengan surat No. B.001-HKM tanggal 4 Pebruari 2009. Ruang lingkup tugas Notaris antara lain membuat akta notarial dalam yang terkait dengan perjanjian antara Perseroan dengan BAE dan antara Perseroan dengan Pembeli Siaga dalam rangka Penawaran Umum IV, dan membuat Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas Perseroan dalam rangka Penawaran Umum IV sesuai dengan Kode Etik Notaris.

(iv)	*BIRO ADMINISTRASI EFEK ("BAE")*	PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral, lantai 2 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930, Indonesia Nomor STTD: KEP-79/PM/1991 Tanggal STTD: 18 September 1991

Sesuai dengan surat penunjukkan Perseroan kepada BAE dengan surat No. 005/DIR-RSR/BDMN/2009 tanggal 2 Pebruari 2009, ruang lingkup tugas BAE adalah menyiapkan DPS yang berhak atas Penawaran Umum Terbatas IV, mendistribusikan Sertifikat Bukti HMETD atau HMETD dalam bentuk elektronik kedalam penitipan kolektif di KSEI, menerima permohonan pelaksanaan HMETD, dan melakukan rekonsiliasi dana atas pembayaran permohonan tersebut dengan Bank yang ditunjuk Perseroan, melakukan proses penjatahan atas pemesanan pembelian saham tambahan, melaksanakan proses penerbitan dan pendistribusian saham dalam bentuk warkat maupun dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di KSEI serta melaksanakan proses pengembalian uang pemesanan pembelian saham.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan istimewa dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung (sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal).

XIV. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA

Berdasarkan Standby Purchase Agreement, yang bertindak sebagai Pembeli Siaga sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV adalah sebagai berikut:

Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd
Centennial Tower, 3 Temasek Avenue, #12-00
Singapore 039190
Fax: +65-6432-1111
Phone: +65-6722-4330

Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte
23 Church Street, #16-01, Capital Square
Singapore 049481
Fax: +65-6834-8891
Phone: +65-6834-6891

Berdasarkan Standby Purchase Agreement, para Pembeli Siaga telah bersepakat akan beberapa hal berikut:

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proporsional dengan kepemilikan sahamnya. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Pembelian Sisa Saham, Pembeli Siaga telah menyatakan kesediaan untuk membeli sisa saham baru yang tidak dibeli oleh para pemegang saham atau pemegang HMETD di mana Citi dan Morgan Stanley akan mengambil jumlah yang dibagi rata antara keduanya dari sisa saham yang tersisa.

Berikut ini adalah kondisi prasyarat sehubungan dengan Standby Purchase Agreement:
Kewajiban Pembeli Siaga untuk membeli saham digantungkan pada Persyaratan Pendahuluan di bawah ini yang harus telah dipenuhi selambat-lambatnya pada Tanggal Efektif:

1. Terjemahan Bahasa Inggris atas Draft Prospektus telah didapatkan dan disahkan Perseroan untuk digunakan dalam Penawaran Umum Terbatas IV.
2. Perseroan telah menyampaikan paling lambat 5 (lima) Hari Kerja sebelum RUPSLB pendapat dari segi hukum dari Hadiputranto, Hadinoto & Partners.
3. Laporan Uji Tuntas dari Segi Hukum, sebagaimana telah diubah atau disempurnakan, yang disiapkan oleh Hadiputranto, Hadinoto & Partners harus telah disediakan untuk Pembeli Siaga paling lambat 5 (lima) Hari Kerja sebelum tanggal RUPSLB.
4. Pembeli Siaga telah menyetujui keterbukaan dalam Prospektus, atau konferensi pers, iklan atau pengumuman terkait dengan Penawaran Umum Terbatas IV.
5. Pernyataan dan jaminan Perseroan yang tercantum dalam Standby Purchase Agreement haruslah benar dan tepat pada tanggal Standby Purchase Agreement dan pada Tanggal Efektif.
6. Setelah penandatanganan dan pelaksanaan Standby Purchase Agreement sampai dengan tanggal RUPSLB tidak terjadi perubahan atas kondisi keuangan atau pendapatan, usaha, atau kegiatan Perseroan dan Anak Perusahaannya, secara keseluruhan pada tanggal Standby Purchase Agreement, yang berdasarkan penilaian Pembeli Siaga bersifat material dan buruk.

Standby Purchase Agreement juga memuat ketentuan mengenai pemutusan perjanjian yaitu:

1. Standby Purchase Agreement dengan sendirinya akan berakhir jika Tanggal Efektif tidak terjadi sampai dengan 30 Juni 2009
2. Pembeli Siaga dapat mengakhiri Standby Purchase Agreement secara sepihak dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan jika setelah penandatangana dan pelaksanaan Standby Purchase Agreement dan sebelu Surat Pernyataan Efektif Bapepam:
    i. Perdaganganh secara umum telah dihentikan sementara atau secara material dibatasi pada, atau oleh, jika dimungkinkan, Bursa Efek New York, Bursa Efek London, Bursa Efek Singapura, Bursa Efek Hong Kong, atau di dalam maupun di luar bursa
    ii. Perdagangan efek yang diterbitkan atau dijamin oleh Emiten telah diberhentikan untuk sementara waktu pada bursa manapun di luar bursa

iii. Terjadinya gangguan yang material terhadap penyelesaian efek, pembayaran dan pelayanan *clearance* di Amerika Serikat, Iggris, Singapura, Hong Kong atau Republik Indonesia

iv. Moratorium terhadap kegiatan bank umum telah diumumkan oleh pemerintah federal Amerika Serikat atau badan yang berwenang di New York di Amerika Serikat, pihak yang berwenang di Inggris, pihak yang berwenang di Singapura, pihak yang berwenang di Hong Kong atau Republik Indonesia

v. Telah terjadi keguncangan atau eskalasi konflik, atau perubahan di pasar uang, nilai tukar mata uang atau pengendalian atau bencana atau situasi kritis (termasuk terorisme dan wabah penyakit) baik yang terjadi di dalam atau di luar Amerika Serikat, Inggris, Singapura, Hong Kong atau Republik Indonesia

Para Pembeli Siaga menyatakan memiliki kesediaan dana dan kesanggupan untuk membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham atau pemegang HMETD. Morgan Stanley memilki 7 anggota Direksi dan Citi memiliki 5 anggota Direksi.

XV. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk PT Raya Saham Registra ("Raya Saham" atau "Registrar") sebagai pelaksana pengelola administrasi saham dan sebagai agen pelaksana dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV ini, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas IV Perseroan No. 14 tanggal 18 Pebruari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, antara Perseroan dan Registrar sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 11 tanggal 12 Maret 2009 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama.

Berikut ini adalah ketentuan-ketentuan dan prosedur untuk pemesanan pembelian saham:

1. PEMESAN YANG BERHAK

Dengan memperhatikan pengecualian tertentu, para pemegang saham berhak untuk membeli sejumlah saham baru pada Penawaran Umum Terbatas IV dengan ketentuan bahwa setiap pemegang saham yang memiliki 102 (seratus dua) lembar saham berhak memperoleh 67 (enam puluh tujuh) HMETD untuk membeli 67 (enam puluh tujuh) lembar saham seri B baru. Harga Penawaran Saham sebesar Rp 1.200 (seribu dua ratus Rupiah) per lembar saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Pemesan yang berhak untuk membeli saham baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu pemegang saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD yang tercatat dalam penitipan kolektif KSEI.

Pemesan dapat terdiri dari Perorangan dan/atau Lembaga/Badan Hukum Indonesia maupun asing, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

2. PENDISTRIBUSIAN HMETD, PROSPEKTUS DAN FORMULIR-FORMULIR

a) Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek anggota BEI ("Anggota Bursa") atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI ("Bank Kustodian") selambat-lambatnya satu Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, pada tanggal 3 April 2009 pukul 16:00 WIB. Prospektus, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan ("FPPS") dan formulir lainnya dapat diperoleh oleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya dan dapat diambil di BAE Perseroan.

b) Bagi pemegang saham yang sahamnya belum diubah menjadi *scripless* dan tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham.

Para pemegang saham yang beralamat di Jakarta dan di luar Jakarta, termasuk pemegang saham non-Indonesia dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD (bagi pemegang saham yang belum memasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI), Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya di BAE Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja mulai tanggal 6 April 2009. Para pemegang saham wajib untuk menunjukan fotocopy dan kartu tanda pengenal asli yang sah (KTP/Paspor/KITAS). Bagi para pemegang saham yang memberikan kuasa kepada pihak ketiga untuk menggambil dokumen, pihak ketiga tersebut wajib menyerahkan fotokopinya serta surat kuasa asli yang ditanda tangan oleh pemegang saham yang memberikan pihak ketiga kuasa dan tanda pengenal (KTP/Passport/KITAS) asli dan fotocopy pemegang saham.

3. PENDAFTARAN PELAKSANAAN HMETD

Para pemegang HMETD yang tercatat dalam penitipan kolektif KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya, termasuk pemegang HMETD yang tidak berdomisili di Indonesia wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem C-BEST sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota Bursa/Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD yang mencukupi pada saat mengajukan permohonan tersebut.

2. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu Hari Kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan daftar pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya, dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan atau Raya Saham dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/ atau Registrar selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan.

Para pemegang saham baik Indonesia dan non-Indonesia yang belum mencatatkan sahamnya di sistem penitipan kolektif KSEI dan ingin melaksanakan HMETD-nya wajib menyerahkan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan yang berada di:

PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral Building, 2nd floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:

1. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditanda tangani dan diisi lengkap.
2. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
3. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
4. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa. Pemohon asing diwajibkan untuk memberikan nama dan alamat lengkap pihak ketiga yang diberi kuasa dan juga nama dan alamat lengkap pemohon asing yang berada di luar Indonesia; dan
5. Apabila pemilik HMETD menginginkan saham hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik, maka permohonan pelaksanaan kepada Biro Adminstrasi Efek Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
   a. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam penitipan kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
   b. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.
   c. Biaya pemecahan adalah Rp 3.300 (tiga ribu tiga ratus Rupiah) per HMETD termasuk PPN.

Jika Pemegang HMETD tidak menginginkan saham HMETD mereka dititipkan kepada penyimpanan kolektif, Perseroan akan menerbitkan HMETD dalam bentuk SKS.

Pendaftaran Pelaksanaan HMETD dilakukan di Kantor BAE Perseroan. Pendaftaran dapat dilakukan mulai 7 April 2009 sampai 15 April 2009 pada hari dan jam kerja (Senin-Jumat, 09.00–15.00 WIB).

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian di Prospektus.

4. PEMESANAN SAHAM TAMBAHAN

Pemegang saham yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat Bukti HMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 500 (lima ratus) lembar saham atau kelipatannya.

1. Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
   a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
   b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
   c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
   d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
   e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE;
   f. Pelaksanaan tambahan ke dalam elektronik akan dikenakan biaya sebesar Rp 1.650 (seribu enam ratus lima puluh Rupiah) per Sertifikat HMETD atau minimum Rp 25.000 (dua puluh lima ribu Rupiah) ditambah Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% per Sertifikat HMETD.

2. Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

   a. Instruksi pelaksanaan asli (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST);
   b. Formulir Penyetoran Efek asli yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE;
   c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
   d. Pelaksanaan tambahan ke dalam elektronik akan dikenakan biaya sebesar Rp 1.650 (seribu enam ratus lima puluh Rupiah) per Sertifikat HMETD atau minimum Rp 25.000 (dua puluh lima ribu Rupiah) ditambah Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% per Sertifikat HMETD.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada 17 April 2009, dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

3. Bagi pemegang HMETD yang tidak terdaftar dalam penitipan kolektif KSEI dan menginginkan saham yang dialokasikan untuk mereka (pemegang HMETD) dalam bentuk *script,* wajib mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

   a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
   b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
   c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
   d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;

5. PENJATAHAN PEMESANAN TAMBAHAN

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada 20 April 2009 sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.12, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi; atau

2. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

6. PERSYARATAN PEMBAYARAN

Pembayaran Pemesanan Pembelian Saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan sebagai berikut:

Deutsche Bank AG, Jakarta
Rekening a/n: PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
No.: 0200592-00-0

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek dan wesel bank tersebut ditolak oleh bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut diatas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) direkening Perseroan tersebut diatas paling lambat tanggal 17 April 2009.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Pada saat penerimaan pengajuan pemesanan pembelian saham, BAE atas nama Perseroan akan menyampaikan kepada para pemohon Bukti Tanda Terima pemesanan saham yang merukapan bagian dari HMETD,yang telah dicap dan ditandatangani sebagai bukti permohonan. Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening KSEI.

8. PEMBATALAN PEMESANAN SAHAM

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pesanan.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

1. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus;
2. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran.
3. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

9. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan saham tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan LLG/transfer ataupun cek atas nama pemesan. Pengembalian uang pemesanan saham tersebut dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan, yaitu tanggal 22 April 2009 dan dapat diambil oleh pemesan atau kuasanya di kantor BAE pada hari dan jam kerja (Senin s/d Jumat, 09.00-15.00 WIB). Pengambilan cek sesudah tanggal 22 April 2009 hanya bisa dilakukan di kantor Perseroan.

Uang pengembalian pemesanan saham hanya bisa diambil oleh pemesan atau kuasanya dengan menunjukan asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (bagi perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar (bagi Lembaga/Badan Usaha) serta asli Surat Kuasa yang telah ditandatangani di atas meterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dengan menunjukkan asli dan menyerahkan fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku dari Pemberi dan Penerima kuasa (bagi yang dikuasakan).

Besarnya bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan tersebut dihitung berdasarkan rata-rata tingkat suku bunga deposito satu tahun dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk], yang berlaku pada saat pengembalian. Perseroan tidak memberikan bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh BAE.

10. PENYERAHAN SAHAM HASIL PELAKSANAAN HMETD DAN PENGKREDITAN KE REKENING EFEK

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD akan diterbitkan dalam bentuk SKS dan dapat diambil selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good fund*) oleh Perseroan.

Saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan dapat dibambil dalam bentuk SKS atau dapat didistribusikan secara elektronik oleh penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah proses alokasi.

11. ALOKASI TERHADAP HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN

Jika saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan di alokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan tambahan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Jika setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan dalam Standby Purchase Agreement, para Pembeli Siaga telah sepakat untuk membeli sisa saham tersebut

XVI. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan baik diluar bursa maupun melalui bursa.

PEMEGANG SAHAM YANG BERHAK MENERIMA HMETD

Dengan memperhatikan pengecualian tertentu, setiap pemegang saham berhak atas HMETD. Tiap pemegang saham yang memiliki enam saham lama berhak untuk satu HMETD, dimana setiap HMETD berhak untuk memesan satu buah saham.

PEMEGANG HMETD YANG SAH

Pemegang HMETD yang sah adalah:

1. Para pemegang saham yang berhak menerima HMETD yang tidak dijual HMETD-nya,
2. Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau
3. Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI,

sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

PERDAGANGAN HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan atau mengalihkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu mulai tanggal 7 April 2009 sampai 15 April 2009.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan di Bursa Efek, dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD di sistem penitipan kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek, sedangkan Sertifikat Bukti HMETD di formulir yang ditentukan hanya dapat diperdagangkan di luar bursa Efek.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek, atas nama bank kustodian atau perusahaan efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

BENTUK DARI HMETD

Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan rekening efek atas nama bank kustodian atau perusahan efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

PERMOHONAN PEMECAHAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang telah dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai dari tanggal 6 April 2009 sampai dengan 13 April 2009.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp 3.300 (tiga ribu tiga ratus Rupiah) per Sertifikat Bukti HMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

NILAI HMETD

(a) Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dengan yang lainnya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang ada pada saat ditawarkan.

(b) Berikut disajikan perhitungan teoritis nilai HMETD dalam Penawaran Umum Terbatas ini. Perhitungan di bawah ini hanya merupakan ilustrasi teoritis dan bukan dimaksudkan sebagai jaminan ataupun perkiraan dari nilai HMETD. Ilustrasi ini diberikan untuk memberikan gambaran umum dalam menghitung nilai HMETD:

Bila harga saham pada tanggal terakhir perdagangan

Saham yang mengandung HMETD (Cum HMETD) = Rp C

Harga pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas (*Exercise Price*) = Rp E

Bila setiap pemegang sejumlah L saham lama berhak membeli sejumlah B saham baru, maka jumlah seluruh saham setelah pelaksanaan HMETD adalah L + B.

Dengan demikian harga teoritis saham baru mulai tanggal perdagangan saham yang tidak mengandung HMETD adalah:

$$\frac{(Rp\ C\ \ X\ L) + (Rp\ E\ X\ B)}{(L + B)}$$

= Rp N

Harga teoritis HMETD = Rp N - Rp E

PECAHAN HMETD

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1, maka pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

PENGGUNAAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli saham Seri B atas nama yang ditawarkan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

LAIN-LAIN

Pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD harus bertanggung jawab atas biaya-biaya yang timbul dari peralihan HMETD. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai HMETD, investor dapat menghubungi BAE Perseroan untuk Penawaran Umum Terbatas IV ini.

XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS, FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan Penawaran Umum Terbatas IV ini melalui iklan di surat kabar.

1. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya satu Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 3 April 2009 pada jam 16.00 WIB. Prospektus, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dan formulir lainnya akan didistribusikan oleh Perseroan kepada KSEI dan dapat diperoleh oleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

2. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham.

Saham dan Saham HMETD tidak dan tidak akan didaftarkan berdasarkan United States Securities Act of 1933, sebagaimana diamandemen ("Securities Act"), dan ditawarkan di luar Amerika Serikat berdasarkan peraturan Regulation S Securities Act dan dilarang untuk ditawarkan atau dijual kecuali berdasarkan suatu pengecualian dari, atau transaksi yang tidak terkena, persyaratan untuk pernyataan pendaftaran berdasarkan Securities Act. Pihak di Amerka Serikat dilarang untuk melaksanakan HMETD dan Perseroan memiliki kewenangan untuk menyatakan bahwa HMETD tersebut tidak sah atau dokumen apapun yang membuktikan pelaksanaan HMETD, yang (i) menurut Perseroan telah dilaksanakan atau dikirim dari Amerika Serika atau telah dikirimkan atas nama pihak di Amerika Serika, (ii) memiliki alamat sebagaimana terregistrasi atau alamat pengiriman sertifikat untuk Saham hasil HMETD, di Amerika Serikat, atau (ii) memungkinkan adanya pelanggaran terhadap persyaratan pernyataan pendaftaran berdasarkan Securities Act atau undang-undang pasar modal pada jurisdiksi lainnya. Pemegang Saham yang alamatnya tercatat di Amerika Serikat pada daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal recording date, yaitu tanggal 3 April 2009 atau pihak mana yang menurut pendapat Perseroan berdomisili di Amerika Serikat, maka akan dianggap berada di Amerika Serikat dan dilarang untuk melaksanakan HMETD. HMETD yang akan diterima oleh pemegang saham, berdasarkan perundang-undangan dan peraturan diatas atau perundang-undangan dan peraturan di jurisdiksi masing-masing, dilarang untuk dilaksanakan, dan dapat menjual melalui BEI selama Masa Perdagangan HMETD pada tanggal 7 April 2009 sampai dengan 15 April 2009.

Para pemegang saham baik yang beralamat di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek) maupun yang beralamat di luar Jabotabek dapat mengambil sendiri Sertifikat Bukti HMETD, FPPS Tambahan dan formulir lainnya selama waktu dan hari kerja pada tanggal 6 April 2009 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri, pada BAE:

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman, Kav 47-48, Jakarta 12930 - Indonesia
Telp: (021) 252 5666, Faksimili: (021) 252 5028
Kepada: Bagian Corporate Action

Apabila sampai dengan tanggal 15 April 2009 pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 3 April 2009 belum mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya dan tidak menghubungi BAE Perseroan, maka segala risiko ataupun kerugian yang mungkin timbul bukan menjadi tanggung jawab Perseroan ataupun BAE, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

XVIII. INFORMASI TAMBAHAN

Untuk informasi lebih lanjut atau pertanyaan sehubungan dengan Prospektus ini, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Kantor Pusat
Menara Bank Danamon, Lantai 8
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4, No. 6
Mega Kuningan, Jakarta 12950
Telp.: (021) 5799-1001-3 Fax: (021) 57991048
Internet website: www.danamon.co.id

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Telp: (6221) 252 5666, Fax: (021) 252 5028
Kepada: Bagian Corporate Action

XIX. LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2008, 2007 DAN/*AND* 2006

Danamon

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : J.E. Sebastian Paredes M.
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 5
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Pacific Place Apartment Tower I, Unit 17A
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
   Lot 24
   Jakarta 12920
   Nomor Telepon : 57991188
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 6
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Komplek Teluk Mas
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 57991437
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2008
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name : J.E. Sebastian Paredes M.*
   Office address : Menara Bank Danamon 5th Floor
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address : Pacific Place Apartment Tower I, Unit 17A
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
   Lot 24
   Jakarta 12920
   Telephone : 57991188
   Title : President Director

2. *Name : Vera Eve Lim*
   Office address : Menara Bank Danamon 6th Floor
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address : Komplek Teluk Mas
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   Jakarta Utara
   Telephone : 57991437
   Title : Finance Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*

3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*

   b. The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

Danamon

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the internal control system of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

ENAM RIBU 6000 METERAI TEMPEL

J.E. Sebastian Paredes M.
Direktur Utama/*President Director*

Vera Eve Lim
Direktur Keuangan/*Finance Director*

JAKARTA, 12 Maret/*March* 2009

KPMG

Siddharta Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.08 – 3351 – 09/III.12.002

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Danamon Indonesia Tbk:

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya bertanggal 22 Maret 2007, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut. Laporan auditor independen tertanggal 22 Maret 2007 juga memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan auditor independen tertanggal 5 Pebruari 2007 sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, dengan komparatif laporan keuangan konsolidasian tanggal dan untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen tertanggal 5 Pebruari 2009 atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Sehubungan dengan rencana PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham, PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah menerbitkan kembali

Independent Auditor's Report

No.: L.08 – 3351 – 09/III.12.002

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Bank Danamon Indonesia Tbk:

We have audited the consolidated balance sheets of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries ("the Company") as of 31 December 2008 and 2007, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries as of and for the year ended 31 December 2006, were audited by other independent auditors, whose reports dated 22 March 2007, expressed an unqualified opinion on those statements. The independent auditor's report dated 22 March 2007 also included an explanatory paragraph regarding the reissuance of the independent auditor's report dated 5 February 2007 in conjunction with the reissuance of the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries as of and for the year ended 31 December 2006, with comparative consolidated financial statements as of and for the years ended 31December 2005 and 2004, in order to conform with the presentation as required by the capital market regulations, in relation to the Public Offering of Bank Danamon Bonds I Year 2007 with Fixed Interest Rate.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Prior to this report, we have issued an independent auditors' report dated 5 February 2009 on the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries as of and for the year ended 31 December 2008. In relation with PT Bank Danamon Indonesia Tbk's plan for a Limited Public Offering IV in conjunction with the Issuance of Pre-emptive Rights to Shareholders, PT Bank Danamon Indonesia Tbk has reissued its consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2008,

Siddharta Siddharta & Widjaja - Registered Public Accountants, an Indonesian partnership and a member firm of the KPMG network of independent member firms affiliated with KPMG International, a Swiss cooperative.

License No. : KEP - 232/KM.6/2002

laporan keuangan konsolidasiannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dengan komparatif laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal.

with comparative consolidated financial statements as of and for the years ended 31 December 2007 and 2006, in order to conform with the presentation as required by the capital market regulations.

Audit atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tahun 2008 dan 2007 kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, induk perusahaan, pada lampiran 6/1 sampai dengan lampiran 6/8 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, induk perusahaan, tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Our audits of the 2008 and 2007 consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the parent company, in schedule 6/1 to schedule 6/8 is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia. The supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the parent company, has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Siddharta & Widjaja

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik No. 04.1.0951/*Public Accountant License No. 04.1.0951*

Jakarta, 12 Maret 2009.

Jakarta, 12 March 2009.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas konsolidasian sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

ASET	**Catatan/ *Notes***	**2008**	**2007**	**2006**	***ASSETS***
Kas	2d,3	4,161,520	1,237,518	832,583	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2d,2e,2f,4	2,820,413	3,976,039	3,949,723	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 33.882 pada tahun 2008 (2007: Rp 3.273; 2006: Rp 4.105)	2d,2f,2m,5				*Current accounts with other banks, net of allowance for possible losses of Rp 33,882 in 2008 (2007: Rp 3,273; 2006: Rp 4,105)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2af,42a	436,165	80,765	123,047	*Related parties -*
- Pihak ketiga		3,170,104	516,635	447,000	*Third parties -*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 16.464 pada tahun 2008 (2007: Rp 39.315; 2006: Rp 45.330)	2g,2m,6				*Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for possible losses of Rp 16,464 in 2008 (2007: Rp 39,315; 2006: Rp 45,330)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2af,42b	928,125	675,888	1,155,661	*Related parties -*
- Pihak ketiga		2,560,661	4,283,597	3,830,589	*Third parties -*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 8.694 pada tahun 2008 (2007: Rp 18.207; 2006: Rp 19.294)	2h,2m,7	4,137,089	4,110,753	6,012,055	*Marketable securities, net of allowance for possible losses of Rp 8,694 in 2008 (2007: Rp 18,207; 2006: Rp 19,294)*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp nihil pada tahun 2008 (2007: Rp 405; 2006: Rp nihil)	2i,2m	-	40,124	-	*Securities purchased under resale agreements, net of allowance for possible losses of Rp nil in 2008 (2007: Rp 405; 2006: Rp nil)*
Tagihan derivatif, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 660.150 pada tahun 2008 (2007: Rp 3.975; 2006: Rp 1.112)	2j,2m,8				*Derivative receivables, net of allowance for possible losses of Rp 660,150 in 2008 (2007: Rp 3,975; 2006: Rp 1,112)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2af,42c	131	397	176	*Related parties -*
- Pihak ketiga		1,751,285	331,714	109,871	*Third parties -*
Pinjaman yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.572.564 pada tahun 2008 (2007: Rp 1.478.641; 2006: Rp 1.413.329) dan pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp 84 pada tahun 2008 (2007: Rp 118; 2006: Rp 4.820)	2k,2m,9				*Loans, net of allowance for possible losses of Rp 1,572,564 in 2008 (2007: Rp 1,478,641; 2006: Rp 1,413,329) and unearned interest income of Rp 84 in 2008 (2007: Rp 118; 2006: Rp 4,820)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2af,42d	12,594	7,672	59,200	*Related parties -*
- Pihak ketiga		63,397,880	49,850,621	39,687,444	*Third parties -*
Piutang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 37.800 pada tahun 2008 (2007: Rp 43.406; 2006: Rp 39.111)	2m,2n,10				*Consumer financing receivables, net of allowance for possible losses of Rp 37,800 in 2008 (2007: Rp 43,406; 2006: Rp 39,111)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2af,42e	5,259	19,339	13,958	*Related parties -*
- Pihak ketiga		1,871,453	1,929,888	1,768,444	*Third parties -*
Piutang premi, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 20 pada tahun 2008 (2007: Rp 222; 2006: Rp 569)	2m,2o	22,283	32,354	26,913	*Premium receivables, net of allowance for possible losses of Rp 20 in 2008 (2007: Rp 222; 2006: Rp 569)*
Tagihan akseptasi, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 9.315 pada tahun 2008 (2007: Rp 6.844; 2006: Rp 6.219)	2m,2p	856,599	677,674	613,057	*Acceptance receivables, net of allowance for possible losses of Rp 9,315 in 2008 (2007: Rp 6,844; 2006: Rp 6,219)*
Obligasi Pemerintah	2h,11	13,083,338	15,807,971	18,702,292	*Government Bonds*
Penyertaan, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai penyertaan sebesar Rp 122 pada tahun 2008 (2007: Rp 122; 2006: Rp 122)	2l,12	12,053	12,053	12,052	*Investments, net of allowance for diminution in value of Rp 122 in 2008 (2007: Rp 122; 2006: Rp 122)*
Dipindahkan		99,226,952	83,591,002	77,344,065	*Carry Forward*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	2008	2007	2006	
ASET (lanjutan)					***ASSETS** (continued)*
Pindahan		99,226,952	83,591,002	77,344,065	*Carried Forward*
Goodwill, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 417.421 pada tahun 2008 (2007: Rp 333.937; 2006: Rp 250.453)	2b,13	250,451	333,935	417,419	*Goodwill, net of accumulated amortization of Rp 417,421 in 2008 (2007: Rp 333,937; 2006: Rp 250,453)*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.357.186 pada tahun 2008 (2007: Rp 1.160.821; 2006: Rp 936.204)	2q,14	1,905,024	1,538,878	1,574,536	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 1,357,186 in 2008 (2007: Rp 1,160,821; 2006: Rp 936,204)*
Aset pajak tangguhan, bersih	2ab,22c	850,038	280,297	40,253	*Deferred tax assets, net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 414.649 pada tahun 2008 (2007: Rp 31.602; 2006: Rp 20.973)	2m,2r,2s,15	5,035,898	3,665,715	2,696,414	*Prepayments and other assets, net of allowance for possible losses of Rp 414,649 in 2008 (2007: Rp 31,602; 2006: Rp 20,973)*
JUMLAH ASET		107,268,363	89,409,827	82,072,687	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	2008	2007	2006	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN					***LIABILITIES***
Kewajiban segera	2t,16	162,653	190,408	169,151	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah:	2u,17				*Deposits from customers:*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2af,42f	128,317	572,245	265,748	*Related parties -*
- Pihak ketiga		73,840,761	57,231,620	53,928,508	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	2u,18	1,470,781	4,609,144	4,769,254	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2i,11a	4,914,104	3,402,665	4,000,000	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan		386,541	301,622	223,580	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan		227,114	177,312	138,699	*Unearned premium reserve*
Kewajiban akseptasi	2p,19	907,459	684,518	619,276	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	2z,20	2,234,043	2,666,025	1,193,890	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	21	2,543,620	1,510,124	1,028,329	*Borrowings*
Hutang pajak	2ab,22a	362,840	184,687	167,039	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2m	27,411	39,987	26,287	*Estimated losses on commitments and contigencies*
Kewajiban derivatif	2j,8	2,485,908	335,620	184,361	*Derivative payables*
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	2ab,22d	213,278	191,233	139,267	*Deferred tax liabilities, net*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2ac,23,37	2,484,704	2,782,714	2,003,480	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	2aa,24	3,769,564	3,359,420	3,373,940	*Subordinated debts*
Modal pinjaman	25	-	-	155,000	*Loan capital*
JUMLAH KEWAJIBAN		96,159,098	78,239,344	72,385,809	***TOTAL LIABILITIES***
HAK MINORITAS	43	530,197	337,038	244,951	***MINORITY INTEREST***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 50.000 (2007 dan 2006: Rp 50.000) per saham untuk seri A dan Rp 500 (2007 dan 2006: Rp 500) per saham untuk seri B					*Share capital - par value per share Rp 50,000 (2007 and 2006: Rp 50,000) for A series shares and Rp 500 (2007 and 2006: Rp 500) for B series shares*
Modal dasar - 22.400.000 (2007 dan 2006: 22.400.000) saham seri A dan 17.760.000.000 (2007 dan 2006: 17.760.000.000) saham seri B					*Authorised - 22,400,000 (2007 and 2006: 22,400,000) A series shares and 17,760,000,000 (2007 and 2006: 17,760,000,000) B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 22.400.000 (2007 dan 2006: 22.400.000) saham seri A dan 5.023.730.700 (2007: 5.010.672.900; 2006: 4.923.357.000) saham seri B	26	3,631,865	3,625,337	3,581,679	*Issued and fully paid 22,400,000 (2007 and 2006: 22,400,000) A series shares and 5,023,730,700 (2007: 5,010,672,900; 2006: 4,923,357,000) B series shares*
Tambahan modal disetor	2ac	675,000	632,988	374,247	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya		189	189	189	*Other paid-up capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	2,866	2,673	2,950	*Difference in foreign currency translation*
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2h,7e,11e	(749,832)	(87,710)	223,456	*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Cadangan umum dan wajib	28	103,220	82,050	68,797	*General and legal reserve*
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2b	(73,653)	(17,147)	(5,500)	*Difference in transaction of changes in equity of Subsidiaries*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp 32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)	54	6,989,413	6,595,065	5,196,109	*Retained earnings (after deficit of Rp 32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001)*
JUMLAH EKUITAS		10,579,068	10,833,445	9,441,927	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		107,268,363	89,409,827	82,072,687	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	2008	2007	2006	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	2v,29,42g	14,189,334	12,047,645	10,895,958	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	2x,31,55	1,929,655	1,442,366	1,066,189	*Fees and commissions income*
		16,118,989	13,490,011	11,962,147	
Beban bunga	2v,30,42h	(5,834,855)	(4,912,113)	(5,251,036)	*Interest expense*
Beban provisi dan komisi	2x,31	(1,006,623)	(750,184)	(507,482)	*Fees and commissions expense*
		(6,841,478)	(5,662,297)	(5,758,518)	
Pendapatan bunga bersih		9,277,511	7,827,714	6,203,629	***Net interest income***
Pendapatan premi	2w,2y	520,674	407,200	324,339	*Premium income*
Beban *underwriting*	2w,2y	(275,594)	(235,879)	(182,615)	*Underwriting expenses*
Pendapatan *underwriting* bersih		245,080	171,321	141,724	***Net underwriting income***
Pendapatan bunga dan *underwriting* bersih		9,522,591	7,999,035	6,345,353	***Net interest and underwriting income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					***OTHER OPERATING INCOME***
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - bersih	2c,2j	6,483	(56,345)	(129,111)	*Foreign exchange gains/ (losses) - net*
Pemulihan/(penambahan) penyisihan kerugian transaksi rekening administratif	2m, 55	15,715	(12,915)	(8,969)	*Recovery of/(additional) allowance for possible losses on off balance sheet transactions*
Keuntungan/(kerugian) yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	2h,7a,11a	19,775	(15,753)	(1,276)	*Unrealised gains/(losses) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
Imbalan jasa	32,55	779,566	550,742	537,276	*Fees*
Pendapatan dividen		1,357	382	3,512	*Dividend income*
		822,896	466,111	401,432	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	33	(2,271,682)	(1,711,843)	(1,480,549)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	2ac,34,37,39	(3,058,580)	(2,416,958)	(1,887,971)	*Salaries and employee benefits*
(Kerugian)/keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	2h,7a,11a	(176,616)	460,447	312,169	*(Losses)/gains on sale of marketable securities and Government Bonds - net*
Penyisihan kerugian atas aset	2m,5,6,7,8, 9,10,12,15	(1,834,556)	(1,006,779)	(1,016,973)	*Allowance for possible losses on assets*
Lain-lain	55	(332,912)	(186,253)	(120,625)	*Others*
		(7,674,346)	(4,861,386)	(4,193,949)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		2,671,141	3,603,760	2,552,836	***NET OPERATING INCOME***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	2008	2007	2006	
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL					***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bukan operasional	35	475,852	242,970	151,220	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	36	(469,156)	(533,205)	(600,815)	*Non-operating expenses*
PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		6,696	(290,235)	(449,595)	***NON-OPERATING INCOME/ (EXPENSES) - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,677,837	3,313,525	2,103,241	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ab,22b	(875,833)	(1,043,549)	(652,328)	***INCOME TAX EXPENSES***
LABA SETELAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1,802,004	2,269,976	1,450,913	***INCOME AFTER INCOME TAX EXPENSES***
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	43	(271,982)	(153,061)	(125,581)	***MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES***
LABA BERSIH		1,530,022	2,116,915	1,325,332	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2ad,40	303.70	423.27	268.91	***BASIC EARNINGS PER SHARE***
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	2ad,40	305.96	413.14	265.07	***DILUTED EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)

		2008									
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2008		3,625,337	632,988	189	2,673	(87,710)	(17,147)	82,050	6,595,065	10,833,445	*Balance as at 1 January 2008*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	1,530,022	1,530,022	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	193	-	-	-	-	193	*Difference in foreign currency translation*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2b,2h	-	-	-	-	(662,122)	(45,374)	-	-	(707,496)	*Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	27,28	-	-	-	-	-	-	21,170	(21,170)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	2ae,27	-	-	-	-	-	-	-	(1,058,457)	(1,058,457)	*Distribution of cash dividend*
Pembagian tantiem	27	-	-	-	-	-	-	-	(56,047)	(56,047)	*Distribution of tantiem*
Pembagian tantiem - Anak Perusahaan	2b	-	-	-	-	-	(11,132)	-	-	(11,132)	*Distribution of tantiem - Subsidiary*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	2ac,38	-	11,549	-	-	-	-	-	-	11,549	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	2ac,38	6,528	30,463	-	-	-	-	-	-	36,991	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2008		3,631,865	675,000	189	2,866	(749,832)	(73,653)	103,220	6,989,413	10,579,068	*Balance as at 31 Desember 2008*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)

2007

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2007		3,581,679	374,247	189	2,950	223,456	(5,500)	68,797	5,196,109	9,441,927	*Balance as at 1 January 2007*
Laba bersih tahun berjalan	27	-	-	-	-	-	-	-	2,116,915	2,116,915	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	(277)	-	-	-	-	(277)	*Difference in foreign currency translation*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2b,2h	-	-	-	-	(311,166)	(4,201)	-	-	(315,367)	*Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	27,28	-	-	-	-	-	-	13,253	(13,253)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	2ae,27	-	-	-	-	-	-	-	(662,666)	(662,666)	*Distribution of cash dividend*
Pembagian tantiem	27	-	-	-	-	-	-	-	(42,040)	(42,040)	*Distribution of tantiem*
Pembagian tantiem - Anak Perusahaan	2b	-	-	-	-	-	(7,446)	-	-	(7,446)	*Distribution of tantiem - Subsidiary*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	2ac,38	-	37,698	-	-	-	-	-	-	37,698	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	2ac,38	43,658	221,043	-	-	-	-	-	-	264,701	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2007		3,625,337	632,988	189	2,673	(87,710)	(17,147)	82,050	6,595,065	10,833,445	*Balance as at 31 Desember 2007*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)

2006

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2006		3,569,247	198,770	189	3,295	(183,074)	-	48,765	4,951,761	8,588,953	*Balance as at 1 January 2006*
Laba bersih tahun berjalan	27	-	-	-	-	-	-	-	1,325,332	1,325,332	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	(345)	-	-	-	-	(345)	*Difference in foreign currency translation*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2b,2h	-	-	-	-	406,530	7,430	-	-	413,960	*Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	27,28	-	-	-	-	-	-	20,032	(20,032)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	2ae,27	-	-	-	-	-	-	-	(1,001,922)	(1,001,922)	*Distribution of cash dividend*
Pembagian tantiem	27	-	-	-	-	-	-	-	(59,030)	(59,030)	*Distribution of tantiem*
Pembagian tantiem - Anak Perusahaan	2b	-	-	-	-	-	(12,930)	-	-	(12,930)	*Distribution of tantiem - Subsidiary*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	2ac, 38	-	107,134	-	-	-	-	-	-	107,134	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	2ac,38	12,432	68,343	-	-	-	-	-	-	80,775	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2006		3,581,679	374,247	189	2,950	223,456	(5,500)	68,797	5,196,109	9,441,927	*Balance as at 31 December 2006*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)

	2008	2007	2006	
Arus kas dari kegiatan operasi:				***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	11,145,689	9,812,055	9,151,794	*Interest income, fees and commissions*
Penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen	6,963,280	5,530,727	4,680,751	*Receipts from consumer financing transactions*
Pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru	(1,981,479)	(2,008,248)	(2,564,650)	*Payments for new consumer financing transactions*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(6,426,425)	(5,557,740)	(8,025,801)	*Payments of interest, fees and commissions*
Penerimaan dari kegiatan asuransi	390,094	282,882	204,418	*Receipts from insurance operation*
Pendapatan operasional lainnya	972,674	586,902	758,967	*Other operating income*
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - bersih	(71,946)	130,827	(114,146)	*Foreign exchange gains/(losses) - net*
Beban operasional lainnya	(5,951,020)	(4,001,498)	(3,144,728)	*Other operating expenses*
Pembayaran tantiem	(70,890)	(51,938)	(76,270)	*Payment of tantiem*
Pendapatan/(beban) non-operasional - bersih	107,578	(224,360)	(370,007)	*Non-operating income/ (expenses) - net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	5,077,555	4,499,609	500,328	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2,179,337	208,927	694,059	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diperdagangkan	(195,457)	(327,316)	(3,574,348)	*Marketable securities and Government Bonds - trading*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	40,529	(40,529)	-	*Securities purchased under resale agreements*
Pinjaman yang diberikan	(13,128,195)	(10,880,054)	(5,787,173)	*Loans*
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain	(1,181,184)	(787,063)	(396,296)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Kewajiban segera	(27,755)	21,257	10,997	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah:				*Deposits from customers:*
- Giro	299,307	1,386,576	779,553	*Current accounts -*
- Tabungan	1,452,296	1,682,901	1,159,875	*Savings -*
- Deposito berjangka	13,209,429	(30,170)	7,904,346	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	(3,180,568)	(208,877)	843,293	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	(408,919)	558,130	165,992	*Accruals and other liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan	(1,019,841)	(1,061,200)	(706,775)	*Income tax paid during the year*
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan operasi	3,116,534	(4,977,809)	1,593,851	***Net cash provided by/(used in) operating activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)

	2008	2007	2006	
Arus kas dari kegiatan investasi:				***Cash flows from investing activities:***
Hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	3,566,473	25,449,088	38,385,991	*Proceeds from sales of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	(1,266,000)	(20,216,076)	(41,911,027)	*Acquisition of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Perolehan aset tetap	(785,233)	(281,481)	(375,119)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	81,522	77,987	48,976	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan hasil investasi	66,039	69,069	66,703	*Receipt from investment*
Penempatan deposito	(593,860)	(40,533)	(63,250)	*Placement in deposits*
Penerimaan dividen	1,353	381	3,330	*Dividends received*
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan investasi	1,070,294	5,058,435	(3,844,396)	***Net cash provided by/(used in) investing activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:				***Cash flows from financing activities:***
Kenaikan/(penurunan) efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,511,439	(605,694)	1,125,000	*Increase/(decrease) in securities sold under repurchase agreement*
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	1,500,000	750,000	*Proceeds of bonds issuance*
Pembayaran beban emisi obligasi	-	(3,327)	(4,648)	*Payments of bonds issuance cost*
Pembayaran pokok obligasi	(452,750)	(31,500)	(15,750)	*Payments of principal on bonds issued*
Pembayaran bunga obligasi	(286,552)	(169,426)	(123,312)	*Payments of interests on bonds issued*
Penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama	987,000	1,328,570	1,389,343	*Proceed from borrowings in relation to joint financing*
Pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama	(1,037,001)	(1,378,970)	363,997	*Repayment of borrowings in relation to joint financing*
Kenaikan/(penurunan) pinjaman yang diterima	1,033,496	481,795	(262,343)	*Increase/(decrease) in borrowings*
Penurunan pinjaman subordinasi	(43,533)	(9,283)	(9,282)	*Decrease in subordinated debts*
Opsi kepemilikan saham oleh karyawan/ manajemen yang dieksekusi	36,991	264,701	80,775	*Employee/management stock options exercised*
Pembayaran dividen kas	(1,128,064)	(720,400)	(1,061,422)	*Payment of cash dividends*
Pembayaran ke Negara/Pemerintah	-	(279,320)	-	*Payment to State/Government*
Kas bersih diperoleh dari kegiatan pendanaan	621,026	377,146	2,232,358	***Net cash provided by financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	4,807,854	457,772	(18,187)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	5,814,230	5,356,458	5,370,738	***Cash and cash equivalents as at the beginning of the year***
Saldo kas dan setara kas Anak Perusahaan pada tanggal akuisisi	-	-	3,907	***Cash and cash equivalents of the Subsidaries at the acquisition date***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	10,622,084	5,814,230	5,356,458	***Cash and cash equivalents as at the end of the year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	4,161,520	1,237,518	832,583	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,820,413	3,976,039	3,949,723	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3,640,151	600,673	574,152	*Current accounts with other banks*
Jumlah kas dan setara kas	10,622,084	5,814,230	5,356,458	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank"), berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, S.H. No. 134. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 664, pada Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 161259/U.M.II tanggal 30 September 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 21/10/Dir/UPPS tanggal 5 November 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan no. 3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris No. 14 tanggal 14 Oktober 2008, dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubulon, Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-25094 tanggal 11 Desember 2008, serta telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan tanggal 24 Desember 2008. Perubahan Anggaran Dasar tersebut dilakukan sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (E/MSOP) dan perubahan komposisi pemegang saham Bank per tanggal 30 September 2008.

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (the "Bank"), domiciled in Jakarta, was established on 16 July 1956 based on a notarial deed No. 134 of Meester Raden Soedja, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/40/8 dated 24 April 1957 and was published in Supplement No. 664 to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 46 dated 7 June 1957.

The Bank obtained a license as a commercial bank, a foreign exchange bank and a bank engaged in activities based on Sharia principles based on the decision letter No. 161259/U.M.II of the Ministry of Finance dated 30 September 1958, the decision letter No. 21/10/Dir/UPPS of the Director of Bank Indonesia (BI) dated 5 November 1988 and the letter of Directorate of Licensing and Banking Information no. 3/744/DPIP/Prz dated 31 December 2001, respectively.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment effected by notarial deed No. 14 dated 14 October 2008 of P. Sutrisno A. Tampubulon, Notary in Jakarta, which was received and registered in Sisminbakum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-25094 dated 11 December 2008, and was registered in the Company Registration Office of South Jakarta district dated 24 December 2008. The change in the above Articles of Association was made in conjunction with the increase of issued and paid-up share capital, in conjunction with the Employee/Management Stock Option Program (E/MSOP) and the change in composition of the Bank's shareholders as of 30 September 2008.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka E/MSOP dan perubahan komposisi pemegang saham Bank per tanggal 31 Desember 2008 dalam proses pembuatan; akan tetapi, sesuai Peraturan Bapepam dan LK No.IX.J.1 poin 6.g, penambahan modal disetor tersebut telah efektif sejak terjadinya penyetoran yaitu tanggal 31 Desember 2008 dan saham yang diterbitkan tersebut mempunyai hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Bank.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002.

Sejak Maret 2004, Bank mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam.

Kantor pusat Bank berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank mempunyai cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment and general information of the Bank** (continued)*

The deed on the amendment of the Bank's Articles of Association related to the increase of issued and paid-up shares capital in conjuction with E/MSOP and the change in composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2008 was in process; however, in accordance with Bapepam and LK Regulation No.IX.J.1 point 6.g, the additional of paid-up capital has become effective as of 31 December 2008 and the shares issued shall have the same rights as other shares issued by the Bank.

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations, and to engage in other banking activities based on Sharia principles. The Bank started its activities based on the Sharia principles in 2002.

Since March 2004, the Bank has started to engage in micro business under the name of Danamon Simpan Pinjam.

The Bank's head office is located at Menara Bank Danamon building, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. As at 31 Desember 2008, the Bank had the following branches and representative offices:

	Jumlah/*Total**	
Kantor cabang domestik	83	*Domestic branches*
Kantor cabang pembantu domestik dan Danamon Simpan Pinjam	1,388	*Domestic supporting branches and Danamon Simpan Pinjam*
Kantor cabang Syariah	11	*Sharia branches*
Kantor cabang luar negeri (Kepulauan Cayman)	1	*Overseas branch (Cayman Islands)*

* sesuai ijin BI

*as approved by BI**

Seluruh kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor cabang Syariah berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

The branches, supporting branches, and Sharia offices are located in various major business centers throughout Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank

Pada tanggal 8 Desember 1989, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (nilai penuh). Seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 8 Desember 1989.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus, Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Right Issues*) I, II dan III, dan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

***1. GENERAL** (continued)*

b. Public offering of the Bank's shares

On 8 December 1989, the Bank undertook an Initial Public Offering (IPO) of 12,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share (full amount). These shares were listed at the Jakarta Stock Exchange (now namely Indonesian Stock Exchange, after being merged with Surabaya Stock Exchange) on 8 December 1989.

Subsequently the Bank increased its listed shares through bonus shares, Limited Public Offerings (Right Issues) I, II and III and through Employee/Management Stock Option Program (E/MSOP).

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering was as follows:

	Saham Seri A/ *A Series Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989	12,000,000	*Shares from Initial Public Offering in 1989*
Saham pendiri	22,400,000	*Founders' shares*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1992	34,400,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid in capital - capital paid in excess of par value in 1992*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* I pada tahun 1993	224,000,000	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) I in 1993*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1995	112,000,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital - capital paid in excess of par value in 1995*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* II pada tahun 1996	560,000,000	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) II in 1996*
Saham pendiri pada tahun 1996	155,200,000	*Founders' shares in 1996*
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham pada tahun 1997	1,120,000,000	*Shares resulting from stock split in 1997*
	2,240,000,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 10.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2001	: 20 112,000,000	*Increase in par value to Rp 10,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001*
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 50.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2003	: 5 22,400,000	*Increase in par value to Rp 50,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003*
Jumlah saham seri A pada tanggal 31 Desember 2008 (lihat Catatan 26)	22,400,000	*Total A series shares as at 31 December 2008 (see Note 26)*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

1. GENERAL *(continued)*

b. Public offering of the Bank's shares *(continued)*

	Saham Seri B/ *B Series Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* III pada tahun 1999	215,040,000,000	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) III in 1999*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI pada tahun 1999	45,375,000,000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with the former PDFCI in 1999*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara pada tahun 2000	35,557,200,000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with Bank Tiara in 2000*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO* *(Taken-Over Banks)* lainnya pada tahun 2000	192,480,000,000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with 7 Taken-Over Banks* (BTOs) in 2000*
	488,452,200,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2001	: 20 24,422,610,000	*Increase in par value to Rp 100 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001*
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2003	: 5 4,884,522,000	*Increase in par value to Rp 500 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003*
Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham (tahap I - III) (lihat Catatan 38):		*Shares issued in connection with Employee/ Management Stock Option Program (tranche I - III) (see Note 38):*
- 2005	13,972,000	*2005 -*
- 2006	24,863,000	*2006 -*
- 2007	87,315,900	*2007 -*
- 2008	13,057,800	*2008 -*
Jumlah saham seri B pada tanggal 31 Desember 2008 (lihat Catatan 26)	5,023,730,700	*Total B series shares as at 31 December 2008 (see Note 26)*

* 7 BTO terdiri dari PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional.

* *7 BTOs consist of PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International and PT Bank Risjad Salim Internasional.*

c. Anak Perusahaan

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Anak Perusahaan sebagai berikut:

c. Subsidiaries

The Bank has a direct ownership interest in the following Subsidiaries:

Nama perusahaan/ *Company's name*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2008	2007	2006	Tahun beroperasi komersial/ *Year commercial operations commenced*	Jumlah *aset/ Total assets* 2008	2007	2006
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Perusahaan Pembiayaan/ *Financing Company*	Indonesia	75%	75%	75%	1990	3,592,570	3,301,818	2,906,905
PT Asuransi Adira Dinamika	Perusahaan Asuransi/ *Insurance Company*	Indonesia	90%	90%	90%	1997	1,236,435	914,410	694,450
PT Adira Quantum Multifinance	Perusahaan Pembiayaan/ *Financing Company*	Indonesia	90%	90%	90%	2003	128,310	96,362	27,260

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat ("PJBB") untuk mengakuisisi 75% dari jumlah saham yang dikeluarkan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") dengan harga perolehan Rp 850.000. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 7 April 2004. Sesuai dengan PJBB ini, Bank berhak atas 75% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2004.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan goodwill pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

On 26 January 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") to acquire 75% of the issued shares of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") with a purchase price of Rp 850,000. The closing date of this acquisition was on 7 April 2004. Based on the CSPA, the Bank is entitled to 75% of ADMF's net income starting from 1 January 2004.

Details of net assets acquired and goodwill as at the acquisition date were as follows:

Jumlah aset	1,572,026	*Total assets*
Jumlah kewajiban	(1,241,411)	*Total liabilities*
Aset bersih	330,615	*Net assets*
Penyesuaian atas nilai wajar aset bersih karena pembayaran dividen	(125,000)	*Adjustment to fair value of net assets due to dividend distribution*
Nilai wajar aset bersih (100%)	205,615	*Fair value of net assets (100%)*
Harga perolehan	850,000	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi (75%)	(154,211)	*Fair value of net assets acquired (75%)*
Goodwill	695,789	*Goodwill*

Goodwill diamortisasi selama 8 tahun.

Goodwill is being amortised over 8 years.

Berdasarkan PJBB, Bank juga memperoleh 90% hak kepemilikan atas perusahaan terafiliasi ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika (AI) dan PT Adira Quantum Multifinance (AQ); dan 25% kepemilikan atas PT ITC (Itochu) Adira Multi Finance. Kepemilikan atas PT ITC (Itochu) Adira Multi Finance telah dijual di bulan Juni 2005.

Based on the CSPA, the Bank is also entitled to 90% ownership of the affiliated companies of ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika (AI), and PT Adira Quantum Multifinance (AQ); and 25% ownership of PT ITC (Itochu) Adira Multi Finance. Ownership of PT ITC (Itochu) Adira Multi Finance has been sold in June 2005.

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank juga telah menandatangani Perjanjian *Call Option*, yang terakhir diubah dengan "*Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement*" tertanggal 22 Desember 2006. Berdasarkan Perjanjian Call Option tersebut, Bank berhak untuk membeli sampai dengan 20%, dari total saham yang dikeluarkan oleh ADMF pada harga tertentu yang telah disetujui. *Call option* ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2009. Pada tanggal penerbitan *call option*, Bank membayar premi sebesar Rp 186.875 atas call option ini dan dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 15).

On 26 January 2004, the Bank also signed a Call Option Agreement, most recently amended by the "Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement" dated 22 December 2006. Based on the Call Option Agreement, the Bank has a right to purchase up to 20%, of the remaining total issued shares of ADMF at a pre-determined strike price. This call option will expire on 30 April 2009. On the issuance date, the Bank paid a premium of Rp 186,875 for this call option and recognised this as other assets (see Note 15).

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 22 November 2005, BI memberikan persetujuan formal atas penyertaan modal pada ADMF dengan porsi kepemilikan saham sebesar 95%.

Konsolidasi atas AI dan AQ telah dilakukan sejak April 2006 setelah diperolehnya surat persetujuan atas penyertaan modal dari BI.

Pada tanggal 12 Desember 2007, penegasan perjanjian jual beli saham AQ sudah ditandatangani. Penegasan dan persetujuan atas transaksi tersebut dari RUPS AQ telah diperoleh pada tanggal 13 Juni 2008. Sedangkan proses pengalihan saham atas AI masih dalam proses.

Konsolidasi AI dan AQ menyebabkan perubahan nilai penyertaan modal pada ADMF dan perubahan nilai buku *goodwill* seperti berikut ini:

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

On 22 November 2005, BI gave a formal approval on the 95% ownership investment in ADMF.

Consolidation with AI and AQ had been performed starting April 2006 upon receiving a written approval for the investment from BI.

On 12 December 2007, confirmation on sale and purchase of shares agreements AQ had been signed. Restatement and approval for such transactions has been acquired from EGMS of AQ dated 13 June 2008. However the transfer of shares of AI is still in process.

Consolidation of AI and AQ caused a change in the investment amount in ADMF and change in net book value of goodwill as calculated below:

	Perhitungan awal/*Initial calculation*	**Sesudah konsolidasi dengan AI dan AQ/ *After consolidating AI and AQ***				
	ADMF saja/*only*	**ADMF**	**AI**	**AQ**	**Total**	
Harga perolehan	850,000	822,083	19,020	8,897	850,000	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(154,211)	(154,211)	(19,020)	(8,897)	(182,128)	*Fair value of net assets acquired*
Goodwill	695,789	667,872	-	-	667,872	*Goodwill*
Amortisasi per tahun	86,974				83,484	*Amortisation per year*

Bank merupakan bagian dari Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., dimana pemegang saham akhir adalah Temasek Holding Pte.Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Singapura.

The Bank is part of Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., which the ultimate shareholder is Temasek Holding Pte.Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Government of Singapore.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL *(continued)*

d. Board of Commissioners and Directors

As at 31 December 2008, 2007 and 2006 the composition members of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

2008

Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto [1])	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [1])	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis [1])	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir [1])	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Krisna Wijaya	*Commissioner*
Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Joseph Fellipus Peter Luhukay	*Vice President Director*
Direktur Operasional dan Kepatuhan	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operational and Compliance Director*
Direktur Bisnis Mikro	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Micro Business Banking Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms.* Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Sanjiv Malhotra	*Integrated Risk Director*
Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia and Transaction Banking Director*
Direktur Teknologi Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information Technology Director*

2007

Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto [1])	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [1])	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis [1])	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir [1])	*Commissioner*
Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Jerry Ng [2])	*Vice President Director*
Direktur Sumber Daya Manusia	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Human Resources Director*
Direktur Hukum, Litigasi, Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan	Ibu/*Ms.* Anika Faisal	*Legal, Litigation,Compliance Director and Corporate Secretary*
Direktur Syariah	Bpk./*Mr.* Hendarin Sukarmadji	*Sharia Director*
Direktur Operasional	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Operational Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms.* Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur *Integrated Risk*	Bpk./*Mr.* Sanjiv Malhotra	*Integrated Risk Director*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

1. GENERAL *(continued)*

d. Board of Commissioners and Directors *(continued)*

2006

Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto [1])	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [1])	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis [1])	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir [1])	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Philip Eng [3])	*Commissioner*
Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Jerry Ng	*Vice President Director*
Direktur Sumber Daya Manusia	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Human Resources* Director
Direktur Hukum, Litigasi, Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan	Ibu/*Ms.* Anika Faisal	*Legal, Litigation,Compliance Director and* Corporate Secretary
Direktur Syariah	Bpk./*Mr.* Hendarin Sukarmadji	*Sharia Director*
Direktur Operasional	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Operational Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms.* Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Sanjiv Malhotra	*Integrated Risk Director*
Direktur Korporasi Perbankan	Bpk./*Mr.* Rene Eugene Burger	*Corporate Banking* Director

Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank dan Anak Perusahaan mempunyai 41.617 karyawan tetap dan 7.946 karyawan *outsource* (2007: 38.285 karyawan tetap dan 3.101 karyawan *outsource*, 2006: 31.121 karyawan tetap dan 4.031 karyawan *outsource*).

As at 31 December 2008, the Bank and Subsidiaries have 41,617 permanent employees and 7,946 outsource employees (2007: 38,285 permanent employees and 3,101 outsource employees, 2006: 31,121 permanent employees and 4,031 outsource employees).

1) Komisaris independen

1) Independent commissioner

2) Jerry Ng mengajukan surat pengunduran dirinya selaku Wakil Direktur Utama pada tanggal 10 September 2007 dan berlaku efektif pada tanggal 10 Oktober 2007.

2) Jerry Ng submitted his resignation letter as Vice President Director on 10 September 2007 and was effective on 10 October 2007.

3) Menarik diri dari penunjukkan dirinya sebagai calon komisaris pada tanggal 31 Desember 2006, yang mana akan disampaikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2007.

3) Withdrew his appointment as candidate commissioner as at 31 December 2006, which will be presented at the Annual General Meeting of Shareholders which was conducted in 2007.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Sesuai surat Bank Indonesia No.10/81/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 5 Juni 2008, BI dapat memberikan persetujuan kepada Bapak Joseph Fellipus Peter Luhukay sebagai Wakil Direktur Utama Bank namun tidak merangkap jabatan sebagai Direktur Kepatuhan Bank. Oleh karenanya, sesuai Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi sebagai Pengganti Keputusan yang Diambil dalam Rapat Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Dir.Corp.Sec-018 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi, memutuskan bahwa bidang tugas Direktur Kepatuhan untuk sementara dijabat oleh Bapak Muliadi Rahardja.

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Board of Commissioners and Directors** (continued)*

In accordance with Bank Indonesia letter No.10/81/GBI/DPIP/Rahasia dated 5 June 2008, BI is able to approve Mr. Joseph Fellipus Peter Luhukay as Vice President Director without concurring as the Bank's Compliance Director. Therefore, in accordance with the Circular Resolutions of the Board of Directors in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Directors of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Dir.Corp.Sec-018 dated 1 August 2008 concerning the Delegation of Roles and Responsibilities of the Board of Directors members, the roles and responsibilities as compliance Director shall be temporary held by Mr. Muliadi Rahardja.

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit

Dewan Pengawas Syariah dibentuk pada tanggal 1 Pebruari 2002 dan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 April 2008, Pemegang saham menyetujui untuk menunjuk kembali anggota Dewan Pengawas Syariah, sehingga susunan anggota Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

e. Sharia Supervisory Board and Audit Committee

The Sharia Supervisory Board was formed on 1 February 2002 and in the Annual General Meeting of Shareholders dated 3 April 2008, the Shareholders agreed to reappoint and stipulate members of Sharia Supervisory Board, therefore as at 31 December 2008, 2007 and 2006 are as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA.	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Drs Hasanuddin M.Ag	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ir. H. Adiwarman A Karim, SE MBA	*Member*

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.1.5 dan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Untuk memenuhi ketentuan Bapepam-LK dan BI, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, dan untuk masa tugas tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, Direksi Bank telah melaporkan kepada pemegang saham sehubungan dengan pengangkatan anggota Komite Audit yang baru yaitu Bapak Amir Abadi Jusuf dan Bapak Felix Oentoeng Soebagjo, sehingga dengan demikian susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Audit Committee is appointed based on Bapepam Regulation No. IX.1.5 and BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 and No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 regarding Good Corporate Governance Implementation or Commercial Bank.

In order to comply with Bapepam-LK and BI regulations, Board of Commissioners has formed Audit Committee, and for duty period from 2008 to 2011, the Bank's Directors had reported to shareholders the appointment of new Audit Committee members, Mr. Amir Abadi Jusuf and Mr. Felix Oentoeng Soebagjo, therefore, the composition of Audit Committee members as at 31 December 2008, 2007 and 2006 were as follows:

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit (lanjutan)

1. GENERAL *(continued)*

e. Sharia Supervisory Board and Audit Committee *(continued)*

	2008	
Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf [1])	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo [1])	*Member*

	2007	
Ketua	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Setiawan Kriswanto [1])	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Hadi Indraprasta [1])	*Member*

	2006	
Ketua	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Setiawan Kriswanto [1])	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Hadi Indraprasta [1])	*Member*

[1]) Pihak independen

[1]) *Independent party*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 5 Pebruari 2009, yang diterbitkan kembali pada tanggal 12 Maret 2009 dengan penambahan beberapa pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan pasar modal dalam rangka rencana Bank untuk Penawaran Umum Terbatas IV dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham (lihat Catatan 60).

Kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries were prepared by the Board of Directors and completed on 5 February 2009, which was reissued on 12 March 2009 with additional disclosures as required by the capital market regulations in relation with the Bank's plan for a Limited Public Offering IV to shareholders in the Context of the Issuance of Pre-emptive Rights (see Note 60).

The significant accounting policies, consistently applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries for the years ended 31 December 2008, 2007 and 2006 were set out below:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 yang memuat pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik yang bergerak di industri perbankan. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali yang terkait dengan instrumen keuangan tertentu seperti efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dan instrumen derivatif. Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual, kecuali untuk bunga atas kredit *non-performing*, kredit yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan aset produktif lainnya yang dicatat pada saat kas diterima (*cash basis*).

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada BI dan giro pada bank lain.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guidelines included in the Circular Letter of the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board No. SE-02/BL/2008 dated 31 January 2008 which contain presentation and disclosures guidelines of the Company's financial statements in banking industry. The consolidated financial statements were prepared under the historical costs concept, except for certain financial instruments such as trading and available for sale marketable securities and derivative instruments. The consolidated financial statements were prepared on the accrual basis except for interest on non-performing loans, loans purchased from Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) and other productive assets which are recorded on a cash basis.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with BI and current accounts with other banks.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in these consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Anak Perusahaan

1. Anak Perusahaan

Anak Perusahaan, yang merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional harus dikonsolidasikan.

Anak Perusahaan dikonsolidasikan sejak tanggal kendali atas anak perusahaan tersebut beralih kepada Bank dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal kendali tidak lagi dimiliki oleh Bank. Akuisisi Anak Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode akuntansi pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang terkait secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 2b2 untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Transaksi signifikan antar Bank dan Anak Perusahaan, saldo dan keuntungan signifikan yang belum direalisasi dari transaksi tersebut, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali apabila harga perolehan tidak dapat diperoleh kembali. Jika diperlukan, kebijakan akuntansi Anak Perusahaan diubah agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank.

Transaksi ekuitas yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Anak Perusahaan dicatat sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan" yang merupakan bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh Anak Perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries

1. Subsidiaries

Subsidiaries, as entities which the Bank has an interest of more than one half of the voting rights or otherwise has the power to govern the financial and operating policies, are consolidated.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Bank and are no longer consolidated from the date that control ceases. Acquisitions of subsidiaries are accounted for using the purchase method of accounting. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities assumed at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. The excess of the acquisition cost over the fair value of net assets of the Subsidiaries acquired is recorded as goodwill (see Note 2b2 for the accounting policy of goodwill).

Significant intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Bank and Subsidiaries are eliminated. Unrealised losses are also eliminated unless cost cannot be recovered. If necessary, accounting policies of Subsidiaries are changed to ensure a consistency with the policies adopted by the Bank.

Equity transactions affecting the percentage of ownership and equity of subsidiaries are shown as "Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries", which is part of equity section in the consolidated balance sheets.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Subsidiaries, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Anak Perusahaan (lanjutan)

2. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama 8 tahun dengan pertimbangan bahwa estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut adalah 8 tahun.

c. Penjabaran mata uang asing

1. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan Anak Perusahaan.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

3. Kantor cabang luar negeri

Laporan keuangan kantor cabang luar negeri dijabarkan ke Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Neraca, kecuali untuk akun rekening kantor pusat serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs pada tanggal neraca. Akun rekening kantor pusat dijabarkan dengan kurs historis.

- Laporan laba rugi - menggunakan kurs rata-rata dalam tahun yang bersangkutan, yang mendekati kurs tanggal transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries *(continued)*

2. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of the acquisition. Goodwill is amortised using the straight-line method over a period of 8 years on the basis that the estimated economic benefits of the goodwill is 8 years.

c. Foreign currency translation

1. Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank and Subsidiaries.

2. Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statement of income for the year.

3. Overseas branch

The financial statements of the overseas branch are translated into Rupiah using the following exchange rates:

- *Balance sheet with the exception of the head office account and commitments and contingencies - at the exchange rates prevailing at the balance sheet date. Head office accounts are translated at historical rates.*

- *Statement of income - at the average exchange rates during the related year, which approximate the transaction date rates.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

3. Kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan pada bagian ekuitas sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (nilai penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Foreign currency translation *(continued)*

3. Overseas branch *(continued)*

The difference arising from the translation of such financial statements is presented in the equity section as "difference in foreign currency translation".

Below are the major exchange rates used as at 31 December 2008, 2007 and 2006 using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time (full amount):

	2008	2007	2006	
Dolar Amerika Serikat	10,900	9,393	9,003	*United States Dollar*
Dolar Australia	7,554	8,266	7,118	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	7,588	6,533	5,868	*Singapore Dollar*
Euro	15,356	13,822	11,846	*Euro*
Yen Jepang	121	184	76	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	15,755	18,761	17,616	*Great Britain Poundsterling*
Baht Thailand	314	279	249	*Thailand Baht*

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada BI dan giro pada bank lain.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with BI and current accounts with other banks.

e. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

e. Statutory Reserves

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves with BI in Rupiah and foreign currency, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada BI dinyatakan sebesar saldo giro.

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

f. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with BI are stated at the outstanding balance.

Current accounts with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada BI dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat BI (SBI), investasi dalam unit penyertaan reksa dana, wesel ekspor, efek hutang lainnya, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek, Obligasi Pemerintah Amerika Serikat, obligasi syariah ijarah dan obligasi syariah mudharabah).

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan ke dalam satu dari kelompok berikut ini: diperdagangkan, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari selisih antara nilai wajar dan harga perolehan efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dicatat sebagai unsur ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan denominasi mata uang asing yang berasal dari selisih kurs dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with BI are stated at the outstanding balance.

Placements with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.

h. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of BI Certificates (SBI), investments in mutual fund units, trading export bills, other debt securities, bonds (including corporate bonds traded on the stock exchange, United States Treasury Bonds, ijarah sharia bonds and mudharabah sharia bonds).

Marketable securities and Government Bonds are classified as one of these categories: trading, available for sale or held to maturity.

Marketable securities and Government Bonds classified as trading are stated at fair value at the balance sheet date. Unrealised gains or losses from changes in fair value are recognised or charged to the consolidated statement of income for the year.

Marketable securities and Government Bonds classified as available for sale are stated at fair value at the balance sheet date. Unrealised gains or losses as resulting from the differences between the fair value and acquisition cost of available for sale marketable securities and Government Bonds, are presented as an equity component. Unrealised gains or losses from marketable securities and Government Bonds denominated in foreign currencies arising from foreign exchange differences are recorded in the consolidated statement of income for the year. Gains or losses which are realised when the marketable securities and Government Bonds are sold are recognised in the consolidated statement of income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto, dan khusus untuk efek-efek disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian. Amortisasi premi/diskonto untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode tingkat bunga efektif (sampai dengan 31 Desember 2006 dilakukan berdasarkan metode garis lurus). Pengaruh perubahan atas kebijakan akuntansi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan tidak signifikan. Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang harga pembelian untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Marketable securities and Government Bonds *(continued)*

Marketable securities and Government Bonds classified as held to maturity are stated at acquisition cost, after amortisation of premiums or discounts and specifically for marketable securities are presented net of allowance for possible losses. Amortisation of premium/discount for available for sale and held to maturity marketable securities and Government Bonds is calculated from the acquisition date until the maturity date using the effective interest rate method (up to 31 December 2006, the amortisation is calculated using the straight-line method). The effect from this change in accounting policy is not significant to the consolidated financial statements as a whole. The decline in fair value below the acquisition cost (including amortisation of premium and discount), which is determined to be other than temporary is recorded as a permanent decline in investment value and is charged to the consolidated statement of income for the year.

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Management will determine the fair value of marketable securities and Government Bonds based upon internal models and best estimates, if a reliable market value is not available.

Realised gains and losses from selling of marketable securities and Government Bonds are calculated based on a weighted average purchase price for marketable securities and Government Bonds classified as trading and available for sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai beban bunga selama tahun sejak efek dijual hingga dibeli kembali.

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repos*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama tahun sejak efek dibeli hingga dijual kembali.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swaps* mata uang asing, *cross currency swaps*, kontrak opsi mata uang asing, kontrak opsi obligasi, dan kontrak *future*. Semua instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap *net open position* Bank, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

k. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan penyisihan kerugian. Pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dan penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Securities sold under repurchase agreements and securities purchased under resale agreements

Securities sold under repurchase agreements (repos) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

Securities purchased under resale agreements (reverse repos) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps, foreign currency options, bond options and future contracts. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well as for hedging the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Bank's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. As such, the derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statement of income for the year.

k. Loans

Loans are stated at their outstanding balance less allowance for possible losses. Loans under joint financing (syndicated loans) and channelling loans are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang direstrukturisasi yang dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Untuk pinjaman tanpa jaminan atau pinjaman dengan jaminan barang bergerak akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian pinjaman di neraca konsolidasian.

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dan dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan pembagian kerugian dilakukan secara proposional sesuai dengan kontribusi modal. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank dengan pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka.

Pinjaman yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)

Selama 2003, Bank membeli pinjaman dari BPPN. Perlakuan akuntansi atas kredit ini mengacu pada Peraturan BI No. 4/7/PBI/2002 tentang prinsip kehati-hatian dalam rangka pembelian kredit oleh bank dari BPPN.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Loans *(continued)*

Restructured loans through the modification of terms only are presented at the lower of carrying value of the loans at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loans at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognised in the consolidated statement of income for the year.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Bank's normal relationship with the collateralised borrowers has ceased to exist. Loans without collaterals and loans with moveable collaterals will be written-off after 180 days overdue. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for possible losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for possible losses in the consolidated balance sheet.

Included in the loans are Sharia financing which consists of murabahah receivables, mudharabah financing and musyarakah financing. Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods between the buyer and the seller at the agreed cost and margin and can be done based on order or without order. Musyarakah is an agreement between investors (musyarakah partners) to join the capital in a partnership, at an agreed nisbah sharing portion, while losses will be proportionately distributed based on the capital contribution. Mudharabah is an agreement between the Bank as an investor (shahibul maal) and customer as a fund manager (mudharib) to run a business with pre-defined terms of nisbah (gain or loss).

Loans purchased from Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)

During 2003, the Bank purchased loans from IBRA. The accounting treatment for these loans follows BI Regulation No. 4/7/PBI/2002 regarding prudential principles for credits purchased by banks from IBRA.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (lanjutan)

Menurut peraturan di atas, selisih antara nilai pokok pinjaman dan harga beli dibukukan sebagai penyisihan kerugian pinjaman apabila Bank tidak membuat perjanjian pinjaman baru dengan debitur, dan dibukukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan apabila Bank membuat perjanjian baru dengan debitur. Pendapatan bunga yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan hanya apabila harga beli dari kredit tersebut sudah diterima seluruhnya.

Penerimaan pembayaran dari debitur harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit dan kelebihan penerimaan pembayaran diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pendapatan bunga atas pinjaman yang dibeli dari BPPN yang belum direstrukturisasi diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pinjaman yang tidak direstrukturisasi harus dihapusbukukan apabila pinjaman belum dilunasi dalam masa lima tahun sejak tanggal pembelian.

l. Penyertaan

Investasi dimana Bank mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas, kecuali untuk penyertaan saham sementara. Dengan metode ini, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian Bank atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

Investasi dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, investasi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan penyisihan kerugian.

m. Penyisihan kerugian atas aset

Bank dan Anak Perusahaan membentuk penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Loans *(continued)*

Loans purchased from Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) *(continued)*

Under the above regulation, the difference between the oustanding loan principal and purchase price is booked as an allowance for possible losses if the Bank does not enter into a new credit agreement with the borrower, and recorded as deferred interest income if the Bank does enter into a new credit agreement with the borrower. The deferred interest income is recognised as income only if the purchase price of such loans has been fully settled.

Any receipts from borrowers are deducted from the outstanding loan principal first, and any excess is recognised as interest income in the consolidated statement of income for the year.

Interest income on unrestructured loans purchased from IBRA is recognised only to the extent that interest is received in cash.

Unrestructured loans must be written-off if they are not settled during the five year period from the date of purchase.

l. Investments

Investments in which Bank has an ownership interest of 20% to 50% are recorded using the equity method, except for temporary equity participation. Under this method, investments are stated at cost and adjusted for Bank's share of net income or losses of the investees based on its percentage of ownership and deducted by dividends earned since the date of acquisition.

Investments with an ownership interest below 20% are recorded using the cost method. Under this method, investments are carried at cost deducted by an allowance for losses.

m. Allowance for possible losses on assets

The Bank and Subsidiaries provide an allowance for possible losses from productive assets and non-productive assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Penyisihan kerugian atas aset (lanjutan)

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan rekening penampungan sementara.

Penyisihan penghapusan aset (termasuk estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi) dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset sesuai dengan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga, keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan/kinerja debitur, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan. Sesuai dengan ketentuan BI, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif.
2. Penyisihan khusus untuk aset produktif:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Allowance for possible losses on assets *(continued)*

Productive assets include current accounts with other banks, placements with other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, loans, consumer financing receivables, acceptance receivables, investments and commitments and contingencies which contain credit risk.

Non-productive assets consist of foreclosed assets, abandoned properties, interbranch account and suspense account.

The allowance for possible losses on assets (including estimated losses on commitments and contigencies) are determined based on the evaluation of collectibility of each individiual asset in accordance with BI regulation on Assets Quality Rating for Commercial Banks. Management's evaluation on the collectibility of each individual asset is based on a number of factors, including punctuality of payment of principal and or interest, current and anticipated economic condition/borrower performance, financial conditions, payment ability and other relevant factors. In accordance with BI regulation, the allowance for possible losses on productive assets is calculated using the following guidelines:

1. *General allowance at a minimum of 1% of productive assets.*
2. *Specific allowance for productive assets:*

Klasifikasi	**Persentase minimum penyisihan kerugian/** ***Minimum percentage of allowance for possible losses***	***Classification***
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Penyisihan umum dibentuk untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman. Termasuk dalam penyisihan umum adalah penyisihan 1% seperti yang ditetapkan oleh peraturan BI untuk aset produktif dengan klasifikasi lancar.

General provisions are maintained for losses that are not yet identified but can reasonably be expected to arise, based on historical experience, from the existing overall loan portfolio. Included in the general provision is the 1% provision required under BI regulations for productive assets classified as pass.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Penyisihan kerugian atas aset (lanjutan)

Penyisihan khusus untuk aset produktif yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok kredit pinjaman setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan. Pencadangan tidak dibentuk untuk porsi fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai.

Aset produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan BI digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

Penyisihan penghapusan aset non-produktif dibentuk berdasarkan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan ketentuan BI, penyisihan penghapusan aset non-produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Allowance for possible losses on assets *(continued)*

Specific allowance for productive assets classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated on total loan principal after deducting the value of allowable collateral. No allowance is provided for any portion of facility backed by cash collateral.

Productive assets classified as pass and special mention are considered as performing productive assets in accordance with BI regulations. Non-performing productive assets consist of assets classified as substandard, doubtful, and loss.

Adjustments to the allowance for losses from assets are reported in the year such adjusments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for possible losses, as well as recoveries of previously written-off assets.

The allowance for possible losses on non-productive assets are in accordance with BI regulation on Assets Quality Rating for Commercial Banks. In accordance with BI regulation, the allowance for possible losses on non-productive assets is calculated using the following guidelines:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ *Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Lancar	0%	*Pass*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

n. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian piutang.

n. Consumer financing receivables

The Subsidiaries' consumer financing receivables are stated net of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for possible losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan suatu tarif pengembalian konstan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaaan bersama, Anak Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama.

Untuk pembiayaan bersama dengan tanggung renteng *(with recourse)* seluruh jumlah angsuran dari pelanggan dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen sedangkan kredit yang diberikan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman yang diterima (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai pendapatan pembiayaan konsumen dan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga di laporan laba rugi konsolidasian.

Untuk piutang pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng *(without recourse)*, hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Anak Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di neraca konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan di laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank yang berpartisipasi dalam transaksi pembiayaan bersama tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Consumer financing receivables *(continued)*

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from consumers and the principal amount financed which is recognised as income over the term of the contract based on a constant rate of return.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year consolidated statement of income.

Joint financing

For joint financing arrangements, the Subsidiaries have the rights to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing provider.

For joint financing with recourse, all consumers' installments are recorded as consumer financing receivables and the facilities financed by creditors are recorded as borrowings (gross approach). Interest earned from customers are all recorded as consumer financing income while interest charged by creditors is recorded as interest expense in the consolidated statement of income.

For joint financing without recourse, only the Subsidiaries financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the consolidated balance sheet (net approach). Consumer financing income is presented in the consolidated statement of income after deducting the portions belong to the banks participated on these joint financing transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pembiayaan bersama (lanjutan)

Anak Perusahaan menetapkan penyisihan kerugian piutang berdasarkan penelaahan secara keseluruhan terhadap keadaan akun piutang pada akhir tahun, dengan mempertimbangkan umur piutang pembiayaan konsumen. Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan bukan operasional pada saat diterima.

o. Piutang premi

Piutang premi asuransi Anak Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian piutang ragu-ragu, berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

p. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *Letter of Credit* (L/C) atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep, dikurangi penyisihan kerugian.

q. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (pengukuran awal), dikurangi akumulasi penyusutan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Tanah tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Consumer financing receivables *(continued)*

Joint financing *(continued)*

The Subsidiaries provide an allowance for possible losses based on an overall review of receivables at the end of year, with consideration of the aging of consumer financing receivables. Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 210 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as non-operating income upon receipt.

o. Premiums receivable

Insurance premium receivables on the Subsidiary are recorded net of an allowance for bad debts, based on the review of the collectibility of outstanding amounts. The receivables are written-off when they are determined to be uncollectible.

p. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are stated at the nominal value of the Letter of Credit (L/C) or realisable value of the L/C accepted by the accepting bank, less allowance for possible losses.

q. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at acquisition cost (initial measurement), less of accumulated depreciation. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model.

Acquisition cost includes all expenditures directly attributable to the acquisition of fixed assets.

Land is not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Fixed assets and depreciation *(continued)*

Depreciation on fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Perlengkapan kantor	4-5	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	3-5	*Motor vehicles*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari neraca aset dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the consolidated balance sheets, and the resulting gains and losses are recognised in the consolidated statement of income.

Akumulasi beban konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Beban tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan yang sama.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is completed. Depreciation is charged from such month.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank dan Anak Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Repair and maintenance costs are charged to the consolidated statement of income during the year. Significant cost of renovation and betterments is included in the carrying amount of the assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing assets will flow to the Bank and Subsidiaries.

r. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai penyisihan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

r. Repossessed assets

Repossessed assets acquired in conjunction with settlement of loans are stated at the lower of related loans and consumer financing receivables' carrying value or net realisable value of the repossessed assets. Net realisable value is the fair value of the repossessed assets after deducting the estimated cost of disposal. The excess between the carrying value and the net realisable value is recorded as allowance for decline in value of repossessed assets and is charged to the current year consolidated statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Konsumen memberi kuasa kepada Anak Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan kendaraan bermotor dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Anak Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih.

s. Beban tangguhan

Beban yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen Anak Perusahaan dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian selama jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan persentase bunga efektif dari pembiayaan konsumen.

t. Kewajiban segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Kewajiban segera disajikan sebesar kewajiban Bank.

u. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

v. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual. Amortisasi diskonto dan premi dicatat sebagai penyesuaian atas bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Repossessed assets *(continued)*

In the case of default, the consumer gives the right to the Subsidiaries to sell the repossessed assets or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of motor vehicles and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the Subsidiaries will record those differences as losses from disposal of repossessed assets.

s. Deferred charges

Costs directly incurred in acquiring consumer financing receivables of Subsidiary are charged over the terms of the consumer financing contract based on an effective interest yield of the related consumer financing receivables in the consolidated statement of income.

t. Obligations due to immediately

Obligations due to immediately are stated when obligations incurred or order received from authorities, from public or other banks. Obligations due to immediately are stated at Bank's payable amount.

u. Deposits from customers and deposits from other banks

Current and savings accounts are stated at the payable amount.

Time deposits are stated at their nominal value.

v. Interest income and expense

Interest income and expense are recognised on an accrual basis. Amortised discounts and premiums are reflected as an adjustment to interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan (kredit) dan piutang pembiayaan konsumen dihentikan pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit, dan piutang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Kredit dan piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau dimana pengembaliannya secara tepat waktu diragukan, umumnya diklasifikasikan sebagai kredit dan piutang pembiayaan konsumen *non-performing*. Kredit yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet termasuk sebagai kredit *non-performing*. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai *non-performing*.

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, kecuali kredit yang dibeli dari BPPN, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

w. Pendapatan dan beban *underwriting*

Pendapatan premi bruto diakui sejak berlakunya polis.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi tangguhan dan diamortisasi sesuai dengan periode berlakunya polis asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Anak Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Interest income and expense *(continued)*

The recognition of interest income on loans and consumer financing receivables is discontinued when the loans are classified as non-performing (substandard, doubtful and loss). Interest income from non-performing loans and consumer financing receivables is reported as contingent receivables and to be recognised as income when the cash is received (cash basis).

Loans and consumer financing receivables which their principal and interest have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as non-performing loans and consumer financing receivables. Loans classified as substandard, doubtful and loss are included as non-performing loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when loans and consumer financing receivables are classified as non-performing.

All cash receipts from loans classified as doubtful or loss, except for loans purchased from IBRA, are applied as a reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognised as interest income in the consolidated statement of income for the year.

w. Underwriting income and expenses

Gross premium income is recognised on the inception of the policy.

Gross premium income with a term of more than one year is recognised as deferred premium income and amortised over the year of the insurance policy.

Gross premiums include the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban *underwriting* (lanjutan)

Pendapatan *underwriting* bersih ditentukan setelah memperhitungkan premi yang belum merupakan pendapatan, estimasi klaim retensi sendiri dan potongan premi. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

i) Premi yang belum merupakan pendapatan
Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan persentase agregat dari premi bersih tanggungan sendiri dengan tarif 40%.

ii) Estimasi klaim retensi sendiri
Cadangan klaim retensi sendiri merupakan estimasi kewajiban atas beban klaim dalam proses, setelah dikurangi pemulihan klaim dari reasuradur, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (*incurred but not reported*) pada tanggal 31 Desember.

Beban akuisisi

Beban akusisi yang berhubungan dengan pendapatan premi, seperti komisi, dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Beban klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi beban klaim yang masih dalam proses, estimasi beban klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"), setelah dikurangi pemulihan klaim dari reasuradur.

Perubahan jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

w. Underwriting income and expenses *(continued)*

Net underwriting income is determined after making provisions for unearned premium reserves, estimated own retention claim and premium discounts. The methods used to determine these provisions are as follows:

i) Unearned premium reserve
The unearned premium reserve is calculated based on the aggregate percentage method of net premiums written at the rate of 40%.

ii) Estimated own retention claims
Estimated claims retained is the estimated obligation, net of reinsurance recoverable, in respect of claims in process, including incurred but not reported claims as of 31 December.

Acquisition costs

Acquisition costs relating to premiums written, such as commissions, are charged to the consolidated statement of income as incurred.

Claim expenses

Claims expenses are recognised when an insured loss is incurred. It includes claims paid, an estimate of the liability for claims reported but not yet paid, an estimate of incurred-but-not-reported (IBNR) claims, net of insurance recoveries.

Charges in the amount of estimated total claim liabilities as a result of further review and differences between estimated claims and claims paid are recognised in the consolidated statement of income in the year when the changes occur.

Recoveries under subrogation rights and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount is known.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman Bank, dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu pinjaman. Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi Anak Perusahaan diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan kendaraan bermotor yang dibiayai diasuransikan kepada perusahaan asuransi.

Pendapatan administrasi Anak Perusahaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan konsumen pertama kali ditandatangani.

y. Reasuransi

Anak Perusahaan mempunyai kontrak reasuransi proporsional dan non-proporsional dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam maupun di luar negeri. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Anak Perusahaan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dari reasuradur dicatat sebagai klaim reasuransi.

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis, Anak Perusahaan tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

x. Fees and commission income and expense

Significant fees and commission income which are directly related to the Bank's lending activities, and/or related to a specific period, are deferred and amortised using a straight-line method over the term of the related loans. The outstanding balances of unamortised fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognised as income at settlement.

Fees and commissions income which are not directly related to a specific period are recognised as revenues when the transactions occur.

The Subsidiaries' fee income is recognised when the consumer financing contracts are signed and the motor vehicles being financed are insured with an insurance company.

The Subsidiaries' administrative income represents income received from customers at the time the consumer financing contracts are signed.

y. Reinsurance

The Subsidiary has proportional and non-proportional treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance contracts with local and foreign insurance and reinsurance companies. The objective of the reinsurance is to cede the risks exceeding the Subsidiary's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as reinsurance claims.

Reinsurance premium cost is presented as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Obligasi yang diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi obligasi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

aa. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai nominal dengan kas yang diterima diakui sebagai diskonto atau premi dan diamortisasi sepanjang jangka waktu pinjaman berdasarkan metode garis lurus.

ab. Perpajakan

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan metode aset dan kewajiban dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

z. Bonds issued

Bonds issued are presented at nominal value, net of unamortised discounts. Bond issuance costs in connection with the bonds issued are recognised as discounts and directly deducted from the proceeds of bonds issued. The discounts are amortised over the period of the bonds using the straight- line method.

aa. Subordinated debts

Subordinated debts are presented at nominal value, net of unamortised discounts. The differences between nominal value and cash received are recognised as discounts or premium and amortised over the period of the debts using the straight- line method.

ab. Taxation

The Bank and Subsidiaries adopt the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognised at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal is applied, when the results of the appeal are determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Imbalan kerja

Kewajiban imbalan pasca-kerja

Bank dan Anak Perusahaan memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan peraturan perundang–undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau kebijakan yang dimiliki oleh Bank dan Anak Perusahaan. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang jumlahnya ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

Kewajiban program imbalan pasti yang diakui di neraca konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ac. Employee benefits

Obligation for post-employment benefits

The Bank and Subsidiaries have various pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations or Bank's and Subsidiaries' policies. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds at an amount as determined by periodic actuarial calculations.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of services or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which a company pays fixed contributions to a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees benefits relating to employee service in the current and prior periods.

The obligation recognised in the consolidated balance sheet in respect of defined benefit pension plans is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the consolidated statement of income on a straight-line basis over the average remaining service year until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the consolidated statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama sisa masa kerja rata-rata karyawan hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (*vested*).

Selain program pensiun imbalan pasti, Bank dan Anak Perusahaan juga memiliki program iuran pasti dimana Bank dan Anak Perusahaan membayar iuran yang dihitung berdasarkan presentasi tertentu dari gaji pokok karyawan kepada program asuransi pensiun yang diselenggarakan oleh dana pensiun lembaga keuangan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terhutang.

Pesangon

Pesangon terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank dan Anak Perusahaan mengakui pesangon ketika Bank dan Anak Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham

Bank memberikan opsi saham kepada para manajemen dan karyawan yang berhak. Beban kompensasi ditentukan pada tanggal pemberian opsi berdasarkan nilai wajar dari opsi saham yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Binomial dan kombinasi metode Black & Scholes dengan *Up-and-In Call Option*, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian selama masa bakti karyawan hingga opsi saham tersebut menjadi hak karyawan (*vesting period*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ac. Employee benefits *(continued)*

Obligations for post-employment benefits *(continued)*

Actuarial gains or losses are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognised on a straight-line basis over the average remaining service period until the benefits become vested.

In addition to a defined benefit pension plan, the Bank and Subsidiary also have a defined contribution plan where the Bank and Subsidiary pay contributions at a certain percentage of employees' basic salaries to a financial institution pension plans. The contibutions are charged to the consolidated statement of income as they become payable.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Bank and Subsidiaries recognise termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted at present value.

Employee/management stock option

The Bank provides stock options to key management and eligible employees. Compensation cost is measured at grant date based on the fair value of the stock options using Binomial and a combination of Black & Scholes and Up-and-In Call Option pricing models, and is recognised in the consolidated statement of income over the vesting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Imbalan kerja (lanjutan)

Program kompensasi jangka panjang

Bank memberikan program kompensasi jangka panjang kepada Direksi dan karyawan yang memenuhi persyaratan. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan pencapaian beberapa penilaian perusahaan dan peringkat kinerja perorangan. Beban untuk tahun berjalan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

ad. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan penghitungan laba bersih per saham dasar, kecuali bahwa ke dalam perhitungannya dimasukkan dampak dilutif dari opsi saham.

ae. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank dan Anak Perusahaan diakui sebagai sebuah kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank dan Anak Perusahaan.

af. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Bank dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" dan sesuai dengan peraturan BI No. 8/13/PBI/2006 mengenai Perubahan atas Peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ac. Employee benefits *(continued)*

Long-term compensation program

The Bank provides long term compensation program to the Bank's Directors and eligible employees. Compensation is measured based on achievement of certain corporate measurements and individual performance rating. The cost for the current year is recognised in the consolidated statement of income.

ad. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed on a similar basis with the computation of basic earnings per share, except that it includes the dilutive effect from the stock options.

ae. Dividends

Dividend distribution to the Bank's and Subsidiaries' shareholders is recognised as a liability in the Bank and Subsidiaries' consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Bank's and Subsidiaries' shareholders.

af. Transactions with related parties

The Bank and Subsidiaries enter into transactions with related parties. In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related party disclosures" and BI regulation No. 8/13/PBI/2006 regarding "Changes on BI Regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Pelaporan segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Bank dan Anak Perusahaan yang terlibat dalam penyediaan produk atau jasa (segmen usaha), dimana merupakan subjek dari resiko dan penghargaan yang membedakan dari segmen lainnya.

Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan kewajiban segmen termasuk didalamnya unsur-unsur yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen dan juga dapat dialokasikan dengan dasar yang rasional kepada segmen. Harga inter-segment ditentukan secara wajar (*arm's length basis*). Metodologi harga inter-segment telah berubah sejak tahun 2007. Beban akan dibebankan pada segmen pada saat terjadi. Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk segmen sama dengan kebijakan akuntansi penting yang diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Segment reporting

Segment is a distinguishable component of the Bank and Subsidiaries that are engaged either in providing products or services (business segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to the segment. Inter-segment pricing is based on arm's length basis. Inter-segment pricing methodology was changed in 2007. Expenses are charged to segment when incurred. Accounting policies applied for segment are the same with the significant accounting policies disclosed in the consolidated financial statements. All inter-segment transactions have been eliminated.

3. KAS / *3. CASH*

	2008	2007	2006	
Rupiah	3,946,409	1,180,448	784,594	*Rupiah*
Mata uang asing	215,111	57,070	47,989	*Foreign currencies*
	4,161,520	1,237,518	832,583	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 277.806 pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: Rp 23.320; 2006: Rp 80.079).

Kas dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Australia dan Euro.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 277,806 as at 31 December 2008 (2007: Rp 23,320; 2006: Rp 80,079).

Cash in foreign currencies is mainly denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar and Euro.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA / *4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2008	2007	2006	
Rupiah	2,610,404	3,443,426	3,552,967	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	210,009	532,613	396,756	*United States Dollar*
	2,820,413	3,976,039	3,949,723	

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, persentase giro wajib minimum dalam Rupiah adalah sebesar 5,07% (2007: 8,29%; 2006: 8,14%) dan Dolar Amerika Serikat adalah sebesar 1,06% (2007: 3,04%; 2006: 3,03%) sesuai dengan Peraturan BI yang berlaku mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing sebesar masing-masing Rp 3.198.703 atau 5% dari rata-rata simpanan nasabah dalam Rupiah dan USD 19.256.538 atau 1% dari rata-rata simpanan nasabah dalam mata uang asing (2007: Rp 3.911.027 atau 8% dan USD 56.703.206 atau 3%; 2006: Rp 3.625.145 atau 8% dan USD 43.632.694 atau 3%).

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA *(continued)*

As at 31 December 2008, the percentage of statutory reserves in Rupiah is 5.07% (2007: 8.29%; 2006: 8.14%) and United States Dollar is 1.06% (2007: 3.04%; 2006: 3.03%) which complies with prevailing BI Regulation concerning Statutory Reserves of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency of Rp 3,198,703 or 5% from average deposits from customers in Rupiah and USD 19,256,538 or 1% from average deposits from customer in foreign currencies, respectively (2007: Rp 3,911,027 or 8% and USD 56,703,206 or 3%; 2006: Rp 3,625,145 or 8% and USD 43,632,694 or 3%).

5. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks which are related parties are disclosed in Note 42.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47.

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	2008	2007	2006	
Rupiah	354,890	323,257	273,139	*Rupiah*
Mata uang asing	3,285,261	277,416	301,013	*Foreign currencies*
	3,640,151	600,673	574,152	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(33,882)	(3,273)	(4,105)	*Allowance for possible losses*
	3,606,269	597,400	570,047	
Terdiri dari :				***Consist of:***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	436,165	80,765	123,047	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3,170,104	516,635	447,000	*Third parties -*
	3,606,269	597,400	570,047	

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Euro, Yen Jepang, Dolar Singapura, Dolar Hongkong, Franc Swiss, dan Poundsterling Inggris.

Current accounts with other banks in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Euro, Japanese Yen, Singapore Dollar, Hongkong Dollar, Swiss Franc, and Great Britain Poundsterling.

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Pada tanggal 31 Desember 2008, semua giro pada bank lain sejumlah Rp 3.640.151 (2007: Rp 600.673; 2006: Rp 574.152) digolongkan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas giro pada bank lain telah memadai.

As at 31 December 2008, all current accounts with other banks amounting to Rp 3,640,151 (2007: Rp 600,673; 2006: Rp 574,152) are classified as pass.

Management believes that the above allowance for possible losses on current accounts with other banks is adequate.

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

c. Perubahan penyisihan kerugian / *c. Movement of allowance for possible losses*

	2008	2007	2006	
Saldo, 1 Januari	3,273	4,105	10,258	*Balance as at 1 January*
Pembentukan/(pemulihan) selama tahun berjalan	30,609	(832)	(6,153)	*Addition/(recovery) during the year*
Saldo, 31 Desember	33,882	3,273	4,105	*Balance as at 31 December*

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA / *6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA*

Penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42.

Placements with other banks which are related parties are disclosed in Note 42.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)	1,538,422	959,920	264,965	*Placements with Bank Indonesia (FASBI)* -
- *Call money*	981,500	570,000	1,356,079	*Call money* -
- Deposito berjangka	316,005	88,200	233,595	*Time deposits* -
	2,835,927	1,618,120	1,854,639	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- *Call money*	664,900	3,361,802	3,176,941	*Call money* -
- Deposito berjangka	4,423	18,878	-	*Time deposits* -
	669,323	3,380,680	3,176,941	
	3,505,250	4,998,800	5,031,580	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(16,464)	(39,315)	(45,330)	*Allowance for possible losses*
	3,488,786	4,959,485	4,986,250	
Terdiri dari:				***Consist of:***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	928,125	675,888	1,155,661	*Related parties* -
- Pihak ketiga	2,560,661	4,283,597	3,830,589	*Third parties* -
	3,488,786	4,959,485	4,986,250	

Pada tanggal 31 Desember 2008, *call money* sebesar Rp 937.500 (2007: Rp 570.000; 2006: Rp 700.000) dijaminkan sehubungan dengan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lihat Catatan 11a).

As at 31 December 2008, call money amounting to Rp 937,500 (2007: Rp Rp 570,000; 2006: Rp 700,000) was pledged as collateral in relation to securities sold under a repurchase agreement (see Note 11a).

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

Placements with other banks and Bank Indonesia in foreign currencies are denominated in United States Dollar.

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 sejumlah Rp 3.505.250 (2007: Rp 4.998.800; 2006: Rp 5.031.580) digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas penempatan pada bank lain telah memadai.

c. Perubahan penyisihan kerugian

	2008	2007	2006	
Saldo, 1 Januari	39,315	45,330	48,655	*Balance as at 1 January*
Pemulihan selama tahun berjalan	(22,851)	(6,015)	(3,325)	*Recovery during the year*
Saldo, 31 Desember	16,464	39,315	45,330	*Balance as at 31 December*

6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

b. By collectibility

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2008, 2007 and 2006 amounting Rp 3,505,250 (2007: Rp 4,998,800; 2006: Rp 5,031,580) were classified as pass.

Management believes that the above allowance for possible losses on placements with other banks is adequate.

c. Movement of allowance for possible losses

7. EFEK-EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

7. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

a. By type and currency

	2008			2007			2006			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo:										***Held to maturity:***
Rupiah										***Rupiah***
- Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 6 pada tahun 2008 (2007: Rp 11; 2006: Rp 253)	40,000	39,994	38,520	40,000	39,989	41,900	41,000	40,747	39,471	*Corporate bonds, net of unamortised discount or premium of Rp 6 in 2008 (2007: Rp 11; 2006: Rp 253)*
- Oblligasi korporasi - Syariah setelah dikurangi/ ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 92 pada tahun 2008 (2007:Rp 690; 2006: Rp 1.946)	220,000	220,092	224,850	312,000	311,310	311,988	150,000	148,054	150,950	*Corporate Bonds - Sharia, net of unamortised discount or premium of Rp 92 in 2008 (2007: Rp 690; 2006: Rp 1,946)*
- Surat berharga lainnya	65,879	65,879		7,086	7,086		41,757	41,757		*Other marketable securities*
	325,879	325,965		359,086	358,385		232,757	230,558		
Mata uang asing										***Foreign currencies***
- Wesel ekspor	13,204	13,204		17,002	17,002		56,449	56,449		*Trading export bills*
- Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.404 pada tahun 2008 (2007: Rp 3.422; 2006: Rp 4.161)	152,600	151,196	151,473	335,800	332,378	334,303	321,857	317,696	322,985	*Corporate bonds, net of unamortised discount or premium of Rp 1,404 in 2008 (2007: Rp 3,422; 2006: Rp 4,161)*
- Efek hutang lainnya	21,082	21,082		24,781	24,781		-	-		*Other debt securities*
	186,886	185,482		377,583	374,161		378,306	374,145		
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	512,765	511,447		736,669	732,546		611,063	604,703		*Total held to maturity*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

7. *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. *By type and currency (continued)*

	2008		2007		2006		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar *Carrying value/Fair value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar *Carrying Value/Fair value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar *Carrying value/Fair value*	
Tersedia untuk dijual:							***Available for sale:***
Rupiah							***Rupiah***
- Unit penyertaan reksadana	54,500	46,900	210,562	225,522	102,217	107,246	*Mutual fund units -*
- Obligasi korporasi	263,000	235,432	380,250	384,963	461,839	469,848	*Corporate bonds -*
- Efek hutang lainnya	1,055	6,252	892	2,321	4,904	11,554	*Others debt securities -*
	318,555	288,584	591,704	612,806	568,960	588,648	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
- Obligasi korporasi	185,300	144,971	588,472	589,863	749,777	758,045	*Corporate bonds -*
- Obligasi Pemerintah Amerika Serikat	-	-	-	-	1,890,630	1,959,177	*United States - Treasury bonds*
	185,300	144,971	588,472	589,863	2,640,407	2,717,222	
Jumlah tersedia untuk dijual	503,855	433,555	1,180,176	1,202,669	3,209,367	3,305,870	*Total available for sale*
Diperdagangkan:							***Trading:***
Rupiah							***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 63.154 pada tahun 2008 (2007: Rp 6.441; 2006: Rp 5.519)	3,263,935	3,200,781	2,100,000	2,093,559	2,041,767	2,036,248	*Bank Indonesia - certificates, net of unamortised discount or premium of Rp 63,154 in 2008 (2007: Rp 6,441 2006: Rp 5,519)*
- Obligasi korporasi	-	-	14,000	14,076	63,000	65,532	*Corporate bonds -*
	3,263,935	3,200,781	2,114,000	2,107,635	2,104,767	2,101,780	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
- Obligasi korporasi	-	-	84,537	86,110	18,006	18,996	*Corporate bonds -*
Jumlah diperdagangkan	3,263,935	3,200,781	2,198,537	2,193,745	2,122,773	2,120,776	*Total trading*
Jumlah efek-efek	4,280,555	4,145,783	4,115,382	4,128,960	5,943,203	6,031,349	*Total marketable securities*
Dikurangi:							***Less:***
Penyisihan kerugian		(8,694)		(18,207)		(19,294)	*Allowance for possible losses*
Jumlah efek-efek-bersih		4,137,089		4,110,753		6,012,055	*Total marketable securities-net*

Efek-efek dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Euro.

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Euro.

Wesel ekspor tidak terdaftar di bursa efek.

The trading export bills are not listed at stock exchange.

Selama tahun 2006, obligasi korporasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dengan nilai nominal sebesar USD 2.000.000 telah dibeli kembali oleh penerbit obligasi sebelum tanggal jatuh tempo dikarenakan adanya perubahan peraturan perpajakan. Keuntungan yang berasal dari pembelian kembali tersebut sebesar Rp 1.481 dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi konsolidasian.

During 2006, held to maturity corporate bonds with a nominal value of USD 2,000,000 were bought back by the bond issuer before their maturity due to changes in tax regulations. Gains of Rp 1,481 arising from the buy back were recorded as other operating income in the consolidated statement of income.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, keuntungan bersih yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar efek-efek dalam klasifikasi diperdagangkan diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 922 (2007 dan 2006: Rp 2.011 dan Rp 597).

Bank mengakui kerugian bersih atas penjualan efek-efek sejumlah Rp 4.508 selama tahun 2008 (2007: keuntungan bersih sebesar Rp 50.300; 2006: keuntungan bersih sebesar Rp 7.517).

7. MARKETABLE SECURITIES *(continued)*

a. By type and currency *(continued)*

As at 31 December 2008, unrealised net gains arising from the increase in fair value of marketable securities classified as trading securities were recorded as income in the consolidated statement of income amounting to Rp 922 (2007 and 2006: Rp 2,011 and Rp 597, respectively).

The Bank recognised net losses from the sale of marketable securities amounting to Rp 4,508 during 2008 (2007: net gains amounting to Rp 50,300; 2006: net gains amounting to Rp 7,517).

b. Berdasarkan penerbit / ***b. By issuer***

	2008	2007	2006	
Bank Indonesia	3,200,781	2,093,559	2,036,248	*Bank Indonesia*
Bank-bank	244,773	868,565	826,786	*Banks*
Korporasi	700,229	1,166,836	1,209,138	*Corporates*
Pemerintah Amerika Serikat	-	-	1,959,177	*Government of United States of America*
	4,145,783	4,128,960	6,031,349	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(8,694)	(18,207)	(19,294)	*Allowance for possible losses*
	4,137,089	4,110,753	6,012,055	

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2008 sejumlah Rp 4.145.783 (2007: Rp 4.128.960; 2006: Rp 6.031.349) digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas efek-efek telah memadai.

c. By collectibility

All marketable securities as at 31 December 2008 amounting to Rp 4,145,783 (2007: Rp 4,128,960; 2006: Rp 6,031,349) were classified as pass.

Management believes that the above allowance for possible losses on marketable securities is adequate.

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat / *d. By rating*

	2008				2007				2006			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Dimiliki hingga jatuh tempo/*Held to maturity*												
Rupiah/*Rupiah*												
Bank Mandiri Sharia I	50,000	50,000	Fitch	idAA+	50,000	50,000	Fitch	idAA	-	-	-	-
PLN Ijarah Sharia	20,000	20,000	Pefindo	idAA-	20,000	20,000	Pefindo	idA+	20,000	20,000	Pefindo	idA
PTPN III Ijarah MTN Sukuk	40,000	40,000	Pefindo	idAA-	40,000	40,000	Pefindo	idAA-	-	-	-	-
Bank Jabar	40,000	39,994	Pefindo	idA+	40,000	39,989	Pefindo	idA	40,000	39,876	Pefindo	idA
Bank Syariah Mandiri Mudharabah Sharia	-	-	-	-	30,000	29,437	Pefindo	idBBB+	30,000	28,761	Pefindo	idBBB+
Berlian Laju Tanker Ijarah Sharia	-	-	-	-	10,000	10,000	Pefindo	idAA-	10,000	10,000	Pefindo	idA+
Berlina Ijarah Sharia	15,000	15,088	Moody's Indo	Baa3.id	15,000	15,178	Moody's	Baa3.id	10,000	10,051	Moody's	Baa3.id
Matahari Putra Prima Ijarah Sharia	15,000	15,004	Pefindo	idA+	15,000	15,013	Pefindo	idA+	15,000	15,022	Pefindo	idA
Apexindo Pratama Duta Ijarah Sharia	10,000	10,000	Pefindo	idA+	10,000	10,000	Pefindo	idA-	10,000	10,000	Pefindo	idA-
PTPN VII Mudharabah Sharia	10,000	10,000	Pefindo	idA	10,000	10,000	Pefindo	idA	10,000	10,000	Pefindo	idA-
Mudharabah Adhi Karya	10,000	10,000	Pefindo	idA-	10,000	10,000	Pefindo	idA-	-	-	-	-
Astra Sedaya Finance	-	-	-	-	-	-	-	-	1,000	871	Pefindo	idAA-
Bank Mualamat Subordinated Sharia I	-	-	-	-	25,000	24,673	Pefindo	idBBB	25,000	24,544	Pefindo	idBBB
Citra Sari Makmur Ijarah Sharia	-	-	-	-	15,000	15,079	Moody's	A3.id	10,000	10,000	Kasnic	idA-
Bank Bukopin Sharia Mudharabah	-	-	-	-	10,000	9,889	Pefindo	idA-	10,000	9,676	Pefindo	idA-
Berlian Laju Tanker III Ijarah	20,000	20,000	Pefindo	idA+	20,000	20,000	Pefindo	id AA-	-	-	-	-
PLN II Ijarah	30,000	30,000	Pefindo	idAA-	30,000	30,000	Pefindo	idA+	-	-	-	-
Bank Syariah Mualamat Mudharabah Sharia	-	-	-	-	2,000	2,041	Pefindo	idBBB	-	-	-	-
SKBDN bill	65,879	65,879	N/A	Non rating	7,086	7,086	N/A	Non rating	41,757	41,757	N/A	Non rating
	325,879	325,965			359,086	358,385			232,757	230,558		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*												
PGN Euro Finance Ltd.	98,100	97,846	S&P	BB-	84,537	84,309	S&P	B+	81,027	80,773	S&P	B+
Bank Rakyat Indonesia	-	-	-	-	46,965	46,051	Moody's	Ba3	45,015	43,988	Moody's	Ba3
MEI Euro Finance Ltd.	32,700	31,570	S&P	B+	28,179	26,860	S&P	B+	27,009	25,216	S&P	B+
PGN Euro Finance Ltd.	21,800	21,780	S&P	BB-	18,786	18,768	S&P	B+	18,006	17,986	S&P	B+
Bank Negara Indonesia	-	-	-	-	157,333	156,390	Pefindo	idA+	150,800	149,733	Pefindo	idA-
Trading export bill	13,204	13,204	N/A	Non rating	17,002	17,002	N/A	Non rating	56,449	56,449	N/A	Non rating
SKBDN bill	21,082	21,082	N/A	Non rating	24,781	24,781	N/A	Non rating	-	-	-	-
	186,886	185,482			377,583	374,161			378,306	374,145		
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo/*Total held to maturity*	512,765	511,447			736,669	732,546			611,063	604,703		
Tersedia untuk dijual/*Available for sale*:												
Rupiah/*Rupiah*												
Subordinasi Bank Panin I	-	-	-	-	27,000	27,421	Pefindo	idA-	27,000	27,135	Pefindo	idA-
Bank Panin II B	70,000	59,956	Pefindo	idA+	70,000	69,877	Pefindo	idA-	-	-	-	-
Perusahaan Listrik Negara	50,000	47,094	Pefindo	idAA-	50,000	54,561	Pefindo	idA+	100,000	111,300	Pefindo	idA
PT Surya Citra Televisi, Tbk	50,000	42,978	Pefindo	idA	50,000	48,818	Pefindo	idA	-	-	-	-
PT Apexindo Pratama Duta, Tbk	45,000	40,276	Pefindo	idA+	45,000	44,883	Pefindo	idA-	45,000	40,433	Pefindo	idA-
PT Tunas Finansindo Sarana, Tbk	35,000	31,624	Pefindo	idA-	35,000	34,943	Pefindo	idA-	-	-	-	-
Bank Ekspor Indonesia III A	13,000	13,504	Pefindo	idA+	13,000	13,558	Pefindo	idA-	-	-	-	-
Bank Ekspor Indonesia III B	-	-	-	-	-	-	-	-	6,000	6,000	Pefindo	idA-
Bank Buana Indonesia	-	-	-	-	21,000	21,500	Pefindo	idA	21,000	20,239	Pefindo	idA-
Bank Bukopin	-	-	-	-	9,000	9,241	Pefindo	idBBB+	9,000	8,820	Pefindo	idA-
Bank Jabar V	-	-	-	-	-	-	-	-	39,000	39,098	Pefindo	idA
Bank Jabar IV A	-	-	-	-	-	-	-	-	11,000	11,050	Pefindo	idA
Bank NISP	-	-	-	-	20,000	20,353	Pefindo	idA+	20,000	21,140	Pefindo	idA
Reksadana	54,500	46,900	N/A	Non rating	210,562	225,522	N/A	Non rating	102,217	107,246	N/A	Non rating
Astra Sedaya Finance III C	-	-	-	-	-	-	-	-	3,900	3,910	Pefindo	idAA-
Astra Sedaya Finance IV D	-	-	-	-	-	-	-	-	250	250	Pefindo	idAA-
Astra Sedaya Finance IV E	-	-	-	-	250	252	Pefindo	idAA-	1,000	891	Pefindo	idAA-
Federal International Finance III C	-	-	-	-	-	-	-	-	10,500	9,949	Pefindo	idA+
Matahari Putra Prima II	-	-	-	-	-	-	-	-	30,000	31,425	Pefindo	idA
Otto Multiartha III	-	-	-	-	-	-	-	-	61,000	61,168	Pefindo	idA+
Summarecon Agung I	-	-	-	-	-	-	-	-	27,189	27,054	Pefindo	idBBB+
Tunas Baru Lampung I	-	-	-	-	-	-	-	-	50,000	49,986	Pefindo	idBBB
Cilindra Perkasa I	-	-	-	-	40,000	39,556	Pefindo	idA-	-	-	-	-
Bank Mega shares	-	-	-	-	-	-	-	-	4,012	9,775	N/A	Non rating
Adira Dinamika Multifinance shares	1,055	6,252	N/A	Non rating	892	2,321	N/A	Non rating	892	1,779	N/A	Non rating
	318,555	288,584			591,704	612,806			568,960	588,648		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*												
Bank Lippo	109,000	81,319	S&P	B	93,930	92,873	S&P	B-	90,030	90,208	S&P	B
PGN Euro Finance Ltd.	54,500	43,967	S&P	BB-	46,965	46,495	S&P	B+	45,015	45,634	S&P	B+
MEI EuroFinance Ltd.	21,800	19,685	S&P	B+	18,786	18,739	S&P	B+	18,006	17,916	S&P	B+
Bank Negara Indonesia	-	-	-	-	91,582	91,353	Pefindo	idA+	87,779	87,340	Pefindo	idA-
Bank Niaga	-	-	-	-	92,991	92,991	Pefindo	idA+	98,133	99,523	Moody's	Ba3
Bank Rakyat Indonesia	-	-	-	-	65,751	65,751	Pefindo	idAA-	63,021	64,124	Moody's	Ba3
PT Empire Capital	-	-	-	-	84,537	87,496	S&P	B	81,027	81,736	S&P	B
PT Freeport Indonesia	-	-	-	-	93,930	94,165	S&P	BBB	90,030	92,055	S&P	B+
Fajar Paper Finance	-	-	-	-	-	-	-	-	67,523	68,198	S&P	B
Lehman Brothers	-	-	-	-	-	-	-	-	93,683	95,556	S&P	AAA
Bank Mandiri Cayman	-	-	-	-	-	-	-	-	9,003	9,228	S&P	B
MGTI Finance Co Ltd	-	-	-	-	-	-	-	-	6,527	6,527	S&P	B+
US Government Bond_08	-	-	-	-	-	-	-	-	810,270	886,217	S&P	AAA
US Government Bond_16	-	-	-	-	-	-	-	-	1,080,360	1,072,960	S&P	AAA
	185,300	144,971			588,472	589,863			2,640,407	2,717,222		
Jumlah tersedia untuk dijual/ *Total available for sale*	503,855	433,555			1,180,176	1,202,669			3,209,367	3,305,870		

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat / *d. By rating*

	2008				2007				2006			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Diperdagangkan/*Trading:*												
Rupiah/*Rupiah*												
Certificate Bank Indonesia	3,263,935	3,200,781	N/A	Non rating	2,100,000	2,093,559	N/A	Non rating	2,041,767	2,036,248	N/A	Non rating
Cilindra Perkasa I	-	-	-	-	9,000	8,899	Pefindo	idA-	-	-	-	-
Jasa Marga XI	-	-	-	-	-	-	-	-	14,000	15,120	Pefindo	idA+
PLN VIII A	-	-	-	-	-	-	-	-	13,000	13,884	Pefindo	idA
Bank Ekspor Indonesia II B	-	-	-	-	-	-	-	-	2,000	2,076	Pefindo	idA-
Bank Ekspor Indonesia III C	-	-	-	-	-	-	-	-	3,000	3,150	Pefindo	idA-
Bank Jabar	-	-	-	-	5,000	5,177	Pefindo	idA	23,000	23,058	Pefindo	idA
Bank Ekspor Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	8,000	8,244	Pefindo	idA-
	3,263,935	3,200,781			2,114,000	2,107,635			2,104,767	2,101,780		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*												
Indo Integrated Energy BV	-	-	-	-	18,786	18,575	Moody's	B2	-	-	-	-
PT Empire Capital	-	-	-	-	28,179	30,856	S&P	B	-	-	-	-
Majapahit Holding BV-PLN 17	-	-	-	-	18,786	17,940	Pefindo	idA	-	-	-	-
Majapahit Holding BV-PLN 16	-	-	-	-	18,786	18,739	Pefindo	idA	18,006	18,996	Pefindo	idA
	-	-			84,537	86,110			18,006	18,996		
Jumlah diperdagangkan/ *Total trading*	3,263,935	3,200,781			2,198,537	2,193,745			2,122,773	2,120,776		
Jumlah efek-efek/ *Total marketable securities*	4,280,555	4,145,783			4,115,382	4,128,960			5,943,203	6,031,349		

e. Perubahan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi / *e. Movement of unrealised (losses)/gains*

Perubahan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Movement in the unrealized (losses)/gains for available for sale marketable securities was as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	8,046	18,139	(12,383)	*Balance, beginning of year - before deferred income tax*
Penambahan (rugi)/laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan-bersih	(69,763)	7,420	32,461	*Additional of unrealized (losses)/ gains during the year-net*
Rugi/(laba) yang direalisasi atas penjualan efek-efek selama tahun berjalan-bersih	3,171	(17,513)	(1,939)	*Realised losses/(gains) from sale of marketable securities during the year-net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(58,546)	8,046	18,139	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	16,393	(2,414)	(5,442)	*Deferred income tax*
Saldo akhir tahun-bersih	(42,153)	5,632	12,697	*Balance, end of year-net*

f. Perubahan penyisihan kerugian / *f. Movement of allowance from possible losses*

	2008	2007	2006	
Saldo, 1 Januari	18,207	19,294	14,493	*Balance as at 1 January*
(Pemulihan)/penambahan selama tahun berjalan	(9,513)	(1,087)	4,801	*(Recovery)/addition during the year*
Saldo, 31 Desember	8,694	18,207	19,294	*Balance as at 31 December*

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Tagihan derivatif dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47.

8. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables from related parties are disclosed in Note 42. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47.

2008

Instrumen	Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				*Instruments*
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*		
	Counterparty Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	
Kontrak tunai mata uang asing	20,138,534	11,602,001	1,041	13,419	14,693	-	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	71,421,062	47,034,312	49,697	82,156	3,727	8,009	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	407,962,075	108,602,669	127,318	144,010	378,213	6,918	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	107,774,882	78,042,726	70,902	84,696	143,121	99,725	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	254,401,886	209,434,934	21,487	37,854	44,155	14,168	*Interest rate swaps*
Kontrak opsi mata uang asing	1,141,588,035	1,123,986,526	290,614	1,486,118	1,482,504	290,628	*Foreign currency options*
Futures	37,500,000	-	2,254	-	47	-	*Futures*
Dikurangi:			563,313	1,848,253	2,066,460	419,448	***Less:***
Penyisihan kerugian			(5,610)	(654,540)	-	-	*Allowance for possible losses*
			557,703	1,193,713	2,066,460	419,448	

2007

Instrumen	Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				*Instruments*
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*		
	Counterparty Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	
Kontrak tunai mata uang asing	116,763,130	8,410,817	1,746	26	1,415	308	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	87,628,838	40,458,066	7,119	2,086	6,314	1,224	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	785,237,870	385,883,192	24,809	85,483	55,826	16,179	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	100,000,000	72,559,790	16,160	10,338	53,428	22,574	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	263,418,154	96,174,418	23,139	4,033	13,469	3,229	*Interest rate swaps*
Kontrak opsi mata uang asing	748,768,275	781,338,085	74,234	86,310	84,578	76,709	*Foreign currency options*
Futures	32,500,000	-	603	-	367	-	*Futures*
			147,810	188,276	215,397	120,223	
Dikurangi:							***Less:***
Penyisihan kerugian			(1,472)	(2,503)	-	-	*Allowance for possible losses*
			146,338	185,773	215,397	120,223	

2006

Instrumen	Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				*Instruments*
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*		
	Counterparty Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	
Kontrak tunai mata uang asing	41,654,962	1,766,079	401	49	411	-	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	1,500,000	57,627,476	907	1,277	-	5,712	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	592,841,818	337,872,014	73,988	15,871	10,105	49,505	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	50,000,000	32,103,395	-	770	66,551	20,545	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	33,322,226	-	-	-	9,843	-	*Interest rate swaps*
Kontrak opsi mata uang asing	186,065,659	171,337,411	13,232	4,489	7,751	13,742	*Foreign currency options*
Kontrak opsi suku bunga	1,950,000	1,950,000	170	5	5	191	*Interest rate options*
			88,698	22,461	94,666	89,695	
Dikurangi:							***Less:***
Penyisihan kerugian			(887)	(225)	-	-	*Allowance for possible losses*
			87,811	22,236	94,666	89,695	

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

8. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

	2008	2007	2006	
Tagihan derivatif terdiri dari:				***Derivative receivables consist of:***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	131	397	176	*Related parties* -
- Pihak ketiga	1,751,285	331,714	109,871	*Third parties* -
	1,751,416	332,111	110,047	

Jumlah nosional adalah suatu jumlah dalam unit mata uang yang disebutkan dalam perjanjian. Jumlah dalam daftar di atas disajikan secara bruto (penjumlahan posisi beli dan jual). Tagihan/kewajiban derivatif merupakan nilai penyelesaian transaksi derivatif pada tanggal neraca.

A notional amount is a number of the currency units specified in the contract. The amount in the above table is presented at gross basis (a sum of buy and sell position). Derivative receivables/payables represent the settlement value of derivative instruments as at the balance sheet date.

Pada tanggal 31 Desember 2008, tagihan derivatif yang digolongkan lancar, dalam perhatian khusus dan kurang lancar masing-masing adalah sebesar Rp 1.968.163, Rp 400.543 dan Rp 42.860. Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 digolongkan sebagai lancar.

As at 31 December 2008, derivative receivables which were classified as pass, special mention and sub-standard amounting to Rp 1,968,163, Rp 400,543 and Rp 42,860, respectively. All derivative receivables as at 31 December 2007 and 2006 were classified as pass.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas tagihan derivatif telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses on derivative receivables is adequate.

Kewajiban derivatif pada tanggal 31 Desember 2008 berjumlah Rp 2.485.908 (2007: Rp 335.620; 2006: Rp 184.361).

Derivative payables as at 31 December 2008 amounting to Rp 2,485,908 (2007: Rp 335,620; 2006: Rp 184,361).

Tagihan dan kewajiban derivatif dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, dan Dolar Singapura.

Derivative receivables and payables in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Japanese Yen, and Singapore Dollar.

Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008, Bank telah melakukan beberapa transaksi kontrak berjangka mata uang asing untuk nasabahnya yang didalamnya terdiri dari beberapa pertukaran mata uang asing pada tanggal-tanggal yang telah disepakati (mingguan/dua-mingguan). Di dalam kontrak-kontrak berjangka mata uang asing ini terdapat karakteristik opsi tertentu, dimana jika *strike price* yang telah ditentukan tercapai atau terlampaui, nasabah berkewajiban untuk menyerahkan Dolar Amerika Serikat dalam jumlah dua kali lipat. Untuk setiap kontrak yang dilakukan dengan nasabah, Bank melakukan *offsetting* transaksi dengan *counterparty* bank dengan syarat dan kondisi yang serupa untuk meng-*offset* risiko pasar. Kontrak-kontrak tersebut disajikan sebagai kontrak opsi mata uang asing. Kontrak ini dilakukan atas dasar arus mata uang asing dari nasabah dan tidak mencerminkan aktivitas perdagangan Bank.

During the year ended 31 December 2008, the Bank entered into a few foreign exchange forward contracts on behalf of their counterparty customers which involves a series of foreign currency exchanges contract, on agreed predetermined delivery dates (weekly or bi-weekly). These foreign exchange forward contracts incorporate certain "option-like" characteristics in which if the exchange rate is at or above a predetermined strike price, the counterparty customer's obligation to deliver United States Dollar is doubled. For each contract entered into with the counterparty customer, the Bank also entered into offsetting contracts with counterparty bank on identical terms and conditions in order to offset the market risk. These contracts are presented as foreign currency options. These contracts have been executed on account of underlying foreign exchange flows from our counterparty customers and do not represent proprietary trading activities of the Bank.

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Terjadinya kontraksi kredit secara global akhir-akhir ini menyebabkan banyak pasar (keuangan dan komoditas) mengalami kesulitan likuiditas, sehingga menghilangkan proses penyesuaian harga, yang diperkirakan akan terus berlanjut sampai dengan tahun depan.

Di Indonesia, dampaknya dirasakan melalui penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan diperparah lagi, melalui penurunan harga komoditas di pasar internasional. Kurs *forward* Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat juga naik secara tajam, sehingga menyebabkan kenaikan nilai *mark to market* dari kontrak-kontrak tersebut ke tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan periode sebelumnya.

Sebagai akibatnya, beberapa nasabah eksportir komoditas yang melakukan kontrak tersebut di atas, tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka untuk menyerahkan Dolar Amerika Serikat. Melihat penurunan kapasitas nasabah, yang dalam banyak kasus mungkin hanya sementara, Bank telah membatalkan beberapa kontrak dengan menggunakan harga pasar terkini dan jumlahnya dicatat sebagai tagihan Bank ke nasabah. Bank sedang melakukan negosiasi mengenai pembayaran kembali dan syarat-syarat jaminan dengan nasabah. Untuk setiap kontrak dengan nasabah yang dibatalkan, Bank juga melakukan pembatalan dengan *counterparty* bank yang terkait dengan kontrak dengan nasabah tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah kontrak yang dibatalkan dan jumlah yang gagal diselesaikan oleh nasabah adalah sebesar Rp 832.141 yang telah dibukukan sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 15), dengan jumlah penyisihan kerugian sebesar Rp 381.970.

Jumlah yang belum jatuh tempo dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2008 sehubungan dengan kontrak yang disebutkan di atas, yang dicatat sebagai tagihan derivatif, mempunyai nilai nosional yang disajikan secara bruto sebesar USD 1.018 juta, dengan nilai wajar sebesar Rp 1.437.020 (nilai wajar pada tanggal 10 Maret 2009 sebesar Rp 393.932) dan jumlah penyisihan kerugian sebesar Rp 650.054. Sementara itu, jumlah yang belum jatuh tempo dengan *counterparty* bank terkait sehubungan dengan transaksi di atas pada tanggal 31 Desember 2008, yang disajikan sebagai kewajiban derivatif, mempunyai jumlah nosional yang disajikan secara bruto sebesar USD 1.008 juta, dengan nilai wajar sebesar Rp 1.343.365. Kontrak-kontrak tersebut diatas yang belum jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2008 akan jatuh tempo dalam 1 sampai 21 bulan ke depan.

8. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES *(continued)*

In the wake of the recent global credit contraction, most markets (financial and commodities) have experienced severe erosion of liquidity, thus setting off a process of price corrections which is expected to continue unfolding well into next year.

In Indonesia, the impact has been felt through the depreciation of the Rupiah against the United States Dollar and more heavily, through the reduction of international commodity prices. The United States Dollar/Rupiah forward rates have also risen sharply, thus causing an increase in the mark-to-market valuations of such contracts compared to historically elevated levels.

As a result, several of our commodity export customers who have entered into the abovementioned contracts have been unable to fulfill their entire obligations to deliver United States Dollars. In the light of the counterparty customers' impaired capacity, which, in many cases, may be temporary, the Bank has unwound some contracts at current market costs and the amount are now recorded as receivables to counterparty customers. The Bank is negotiating the revised repayment and collateral terms with the counterparty customers. For each contract with counterparty customer which was unwound, the Bank also unwound the corresponding contract with the counterparty bank.

As at 31 December 2008, total unwound contracts and amount failed to settle by the counterparty customers amounted to Rp 832,141 was recorded as other assets (see Note 15), with a total allowance for possible losses of Rp 381,970.

The amount outstanding from counterparty customers arising from the abovementioned contracts as at 31 December 2008, which was recorded as derivative receivables, had a total notional at gross basis of USD 1,018 million, with total fair value of Rp 1,437,020 (fair value as at 10 March 2009 amounting to Rp 393,932) and total allowance for possible losses of Rp 650,054. Whilst, the amount outstanding from the counterparty banks arising from the abovementioned contracts as at 31 December 2008, which was recorded as derivative payables, had a total notional at gross basis amount of USD 1,008 million, with total fair value of Rp 1,343,365. The above contracts outstanding as at 31 December 2008 will mature within the next 1 to 21 months.

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Beban pembatalan (bersih) sehubungan dengan kontrak-kontrak tersebut di atas yang dibebankan sebagai kerugian transaksi mata uang asing dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 122.515.

8. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

The unwinding cost (net) related to the above mentioned contracts which are charged as foreign exchange losses in the consolidated statement of income for the year ended 31 December 2008 was Rp 122,515.

Perubahan penyisihan kerugian / ***Movement of allowance from possible losses***

	2008	2007	2006	
Saldo, 1 Januari	3,975	1,112	1,360	*Balance as at 1 January*
Penambahan/(pemulihan) selama tahun berjalan	656,175	2,863	(248)	*Addition/(recovery) during the year*
Saldo, 31 Desember	660,150	3,975	1,112	*Balance as at 31 December*

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

9. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 42. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2008						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Konsumsi	17,982,175	3,512,533	123,202	135,051	82,206	21,835,167	*Consumer*
Modal kerja	24,449,398	1,277,969	349,321	164,859	396,447	26,637,994	*Working capital*
Investasi	6,199,340	474,936	6,429	38,222	126,757	6,845,684	*Investment*
Ekspor	650,913	-	2,493	-	681	654,087	*Export*
Pinjaman kepada karyawan kunci	12,723	-	-	-	-	12,723	*Loans to key management*
	49,294,549	5,265,438	481,445	338,132	606,091	55,985,655	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Konsumsi	109,054	13,788	175	1,162	-	124,179	*Consumer*
Modal kerja	3,642,810	96,034	2,376	-	94,164	3,835,384	*Working capital*
Investasi	3,929,933	22,847	-	-	296	3,953,076	*Investment*
Ekspor	1,074,627	-	-	-	10,201	1,084,828	*Export*
	8,756,424	132,669	2,551	1,162	104,661	8,997,467	
Jumlah	58,050,973	5,398,107	483,996	339,294	710,752	64,983,122	*Total*
Dikurangi:							***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	-	-	(84)	(84)	*Unearned interest income*
Penyisihan kerugian	(562,418)	(241,382)	(59,284)	(165,443)	(544,037)	(1,572,564)	*Allowance for possible losses*
Jumlah - bersih	57,488,555	5,156,725	424,712	173,851	166,631	63,410,474	***Total - net***

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

	2007						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Konsumsi	14,281,393	3,209,574	68,075	99,854	63,419	17,722,315	*Consumer*
Modal kerja	19,117,554	739,632	125,350	155,716	336,471	20,474,723	*Working capital*
Investasi	5,408,687	219,472	29,568	23,867	122,712	5,804,306	*Investment*
Ekspor	250,311	36	998	-	680	252,025	*Export*
Pinjaman kepada komisaris dan karyawan kunci	7,020	-	-	-	-	7,020	*Loans to commsioners and key management*
	39,064,965	4,168,714	223,991	279,437	523,282	44,260,389	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Konsumsi	119,315	20,514	315	146	-	140,290	*Consumer*
Modal kerja	3,420,710	-	8,152	137	82,366	3,511,365	*Working capital*
Investasi	2,427,185	1,251	14,090	345	-	2,442,871	*Investment*
Ekspor	952,462	-	29,023	564	88	982,137	*Export*
	6,919,672	21,765	51,580	1,192	82,454	7,076,663	
Jumlah	45,984,637	4,190,479	275,571	280,629	605,736	51,337,052	*Total*
Dikurangi:							***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	-	-	(118)	(118)	*Unearned interest income*
Penyisihan kerugian	(455,980)	(209,080)	(40,051)	(175,537)	(597,993)	(1,478,641)	*Allowance for possible losses*
Jumlah - bersih	45,528,657	3,981,399	235,520	105,092	7,625	49,858,293	***Total - net***

	2006						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Konsumsi	11,976,393	2,631,929	73,141	105,520	117,718	14,904,701	*Consumer*
Modal kerja	14,930,679	876,852	110,864	136,431	389,241	16,444,067	*Working capital*
Investasi	4,316,862	447,377	21,439	39,306	270,595	5,095,579	*Investment*
Ekspor	399,015	2,339	1,740	-	1,237	404,331	*Export*
Pinjaman kepada karyawan kunci	8,484	-	-	-	-	8,484	*Loans to key management*
	31,631,433	3,958,497	207,184	281,257	778,791	36,857,162	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Konsumsi	71,980	6,083	244	432	-	78,739	*Consumer*
Modal kerja	2,464,940	34,272	2,674	-	92,381	2,594,267	*Working capital*
Investasi	878,156	30,988	1,483	-	-	910,627	*Investment*
Ekspor	723,765	233	-	-	-	723,998	*Export*
	4,138,841	71,576	4,401	432	92,381	4,307,631	
Jumlah	35,770,274	4,030,073	211,585	281,689	871,172	41,164,793	*Total*
Dikurangi:							***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	-	-	(4,820)	(4,820)	*Unearned interest income*
Penyisihan kerugian	(357,794)	(173,516)	(26,796)	(137,780)	(717,443)	(1,413,329)	*Allowance for possible losses*
Jumlah - bersih	35,412,480	3,856,557	184,789	143,909	148,909	39,746,644	***Total - net***

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah pinjaman yang dibeli dari BPPN masing-masing sebesar Rp nihil, Rp 2.642 dan Rp 61.727 (lihat Catatan 9e), dengan penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp nihil, Rp 2.642 dan Rp 61.727.

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Singapura dan Euro.

Pada tanggal 31 Desember 2008, rasio pinjaman bermasalah (*NPL*) *gross* dan *net* terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 2,36% (2007: 2,26%; 2006: 3,31%) dan 1,18% (2007: 0,68%; 2006: 1,16%).

Pada tanggal 31 Desember 2008, rasio aset produktif bermasalah dan rasio *NPL-net* sesuai minimum pembentukan BI untuk penyisihan kerugian adalah masing-masing sebesar 1,71% (2007: 1,39%; 2006: 1,79%) dan 1,24% (2007: 1,04%; 2006: 1,16%).

Pinjaman di atas dijamin dengan berbagai tipe agunan termasuk hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lain yang diterima. Jaminan yang diterima oleh Bank yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian termasuk deposito yang dijaminkan sebesar Rp 3.995.118 (2007: Rp 3.035.494; 2006: Rp 2.337.676).

9. LOANS *(continued)*

a. By type and currency *(continued)*

Included in outstanding loans as at 31 December 2008, 2007 and 2006 were loans purchased from IBRA amounting to Rp nil, Rp 2,642 and Rp 61,727, respectively (see Note 9e), with an allowance for possible losses of Rp nil, Rp 2,642 and Rp 61,727, respectively.

Loans in foreign currencies are principally denominated in United States Dollar, Japanese Yen, Singapore Dollar and Euro.

As at 31 December 2008, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans was 2.36% (2007: 2.26%; 2006: 3.31%) and 1.18% (2007: 0.68%; 2006: 1.16%), respectively.

As at 31 December 2008, the percentage of non-performing earnings assets and NPL-net after minimum BI provision of possible losses were 1.71% (2007: 1.39%; 2006: 1.79%) and 1.24% (2007: 1.04%; 2006: 1.16%), respectively.

The above loans are collateralized with various types of collaterals, including mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other acceptable guarantees. Collaterals received by the Bank, which was calculated as deduction factor of allowance for possible losses, included collateralized deposits of Rp 3,995,118 (2007: Rp 3,035,494; 2006: Rp 2,337,676).

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2008							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian/ *Allowance for possible losses*	Bersih/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Perdagangan, restoran dan hotel	14,987,194	911,002	314,871	129,445	274,591	(547,625)	16,069,478	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	6,127,139	204,239	13,979	14,771	85,553	(149,942)	6,295,739	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	14,155	492	86	25	46	(310)	14,494	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	561,721	19,775	2,646	3,036	11,534	(19,021)	579,691	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	6,353,443	547,892	18,347	17,275	52,453	(164,849)	6,824,561	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	436,774	32,040	4,571	4,201	47,525	(56,525)	468,586	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,125,480	21,247	3,409	2,845	36,501	(53,047)	1,136,435	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	427,297	6,002	229	207	14,849	(13,895)	434,689	*Mining*
Konstruksi	689,843	10,216	105	724	833	(10,445)	691,276	*Construction*
Lain-lain	18,571,503	3,512,533	123,202	165,603	82,206	(390,148)	22,064,899	*Others*
Dipindahkan	49,294,549	5,265,438	481,445	338,132	606,091	(1,405,807)	54,579,848	*Carry Forward*

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. By economic sector (continued)*

	2008							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian/ *Allowance for possible losses*	Bersih/ *Net*	
Pindahan	49,294,549	5,265,438	481,445	338,132	606,091	(1,405,807)	54,579,848	*Carried Forward*
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Perdagangan, restoran dan hotel	1,208,533	3,174	2,376	-	15,560	(22,078)	1,207,565	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	2,987,716	92,860	-	-	88,805	(97,628)	3,071,753	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	35,738	-	-	-	-	(358)	35,380	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	349,921	-	-	-	-	(3,499)	346,422	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	1,674,831	-	-	-	-	(16,753)	1,658,078	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	7,194	1,580	-	-	-	(16)	8,758	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	442,763	-	-	-	296	(4,495)	438,564	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	1,703,452	21,267	-	-	-	(17,249)	1,707,470	*Mining*
Konstruksi	237,222	-	-	-	-	(2,322)	234,900	*Construction*
Lain-lain	109,054	13,788	175	1,162	-	(2,359)	121,820	*Others*
	8,756,424	132,669	2,551	1,162	104,661	(166,757)	8,830,710	
Jumlah	58,050,973	5,398,107	483,996	339,294	710,752	(1,572,564)	63,410,558	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	-	-	(84)	-	(84)	*Unearned interest income*
Jumlah - bersih	58,050,973	5,398,107	483,996	339,294	710,668	(1,572,564)	63,410,474	***Total - net***

	2007							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian/ *Allowance for possible losses*	Bersih/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Perdagangan, restoran dan hotel	12,931,381	639,429	104,568	122,353	234,269	(633,512)	13,398,488	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	5,745,559	86,864	14,144	13,008	110,125	(163,393)	5,806,307	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	12,186	843	90	-	-	(222)	12,897	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	557,089	16,207	8,659	1,812	2,430	(11,430)	574,767	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	3,410,874	100,333	14,024	20,808	27,004	(69,929)	3,503,114	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	535,313	53,046	12,750	10,193	48,353	(65,995)	593,660	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	617,639	20,665	1,217	7,093	34,421	(46,370)	634,665	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	100,518	23,363	163	828	518	(2,848)	122,542	*Mining*
Konstruksi	637,118	18,319	301	3,488	2,729	(13,247)	648,708	*Construction*
Lain-lain	14,517,288	3,209,645	68,075	99,854	63,433	(323,781)	17,634,514	*Others*
Dipindahkan	39,064,965	4,168,714	223,991	279,437	523,282	(1,330,727)	42,929,662	*Carry Forward*

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. By economic sector (continued)*

	2007							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian/ *Allowance for possible losses*	Bersih/ *Net*	
Pindahan	39,064,965	4,168,714	223,991	279,437	523,282	(1,330,727)	42,929,662	*Carried Forward*
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Perdagangan, restoran dan hotel	903,328	-	13,786	-	1,308	(10,043)	908,379	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	2,312,398	-	37,479	701	81,146	(99,761)	2,331,963	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	2,059	-	-	-	-	(20)	2,039	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	248,093	-	-	-	-	(2,482)	245,611	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	1,238,272	1,251	-	-	-	(12,423)	1,227,100	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	8,409	-	-	-	-	(18)	8,391	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	322,730	-	-	345	-	(3,211)	319,864	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	1,657,581	-	-	-	-	(16,576)	1,641,005	*Mining*
Konstruksi	107,487	-	-	-	-	(1,032)	106,455	*Construction*
Lain-lain	119,315	20,514	315	146	-	(2,348)	137,942	*Others*
	6,919,672	21,765	51,580	1,192	82,454	(147,914)	6,928,749	
Jumlah	45,984,637	4,190,479	275,571	280,629	605,736	(1,478,641)	49,858,411	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	-	-	(118)	-	(118)	*Unearned interest income*
Jumlah - bersih	45,984,637	4,190,479	275,571	280,629	605,618	(1,478,641)	49,858,293	***Total - net***

	2006							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian/ *Allowance for possible losses*	Bersih/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Perdagangan, restoran dan hotel	10,055,510	689,102	92,009	113,962	237,338	(490,438)	10,697,483	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	5,066,506	119,619	8,866	36,071	274,031	(251,793)	5,253,300	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	18,056	100,974	54	50	238	(3,376)	115,996	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	685,043	116,056	6,094	1,386	2,901	(14,743)	796,737	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	1,909,989	100,098	5,641	3,580	46,411	(69,418)	1,996,301	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	748,539	65,724	6,234	5,272	2,652	(19,393)	809,028	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	671,070	97,576	14,506	15,331	89,562	(104,101)	783,944	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	102,513	30,024	11	59	4,720	(7,143)	130,184	*Mining*
Konstruksi	287,029	6,598	628	26	3,220	(5,653)	291,848	*Construction*
Lain-lain	12,087,178	2,632,726	73,141	105,520	117,718	(315,778)	14,700,505	*Others*
Dipindahkan	31,631,433	3,958,497	207,184	281,257	778,791	(1,281,836)	35,575,326	*Carry Forward*

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. By economic sector (continued)*

	2006							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian/ *Allowance for possible losses*	Bersih/ *Net*	
Pindahan	31,631,433	3,958,497	207,184	281,257	778,791	(1,281,836)	35,575,326	*Carried Forward*
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Perdagangan, restoran dan hotel	473,540	7,564	4,157	-	84	(5,307)	480,038	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	1,878,840	11,984	-	-	92,297	(107,423)	1,875,698	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	2,375	2,537	-	-	-	(72)	4,840	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	95,683	-	-	-	-	(957)	94,726	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	509,360	7,775	-	-	-	(5,470)	511,665	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	33,816	-	-	-	-	(284)	33,532	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	264,550	35,232	-	-	-	(2,650)	297,132	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	693,777	-	-	-	-	(6,941)	686,836	*Mining*
Konstruksi	114,920	401	-	-	-	(1,111)	114,210	*Construction*
Lain-lain	71,980	6,083	244	432	-	(1,278)	77,461	*Others*
	4,138,841	71,576	4,401	432	92,381	(131,493)	4,176,138	
Jumlah	35,770,274	4,030,073	211,585	281,689	871,172	(1,413,329)	39,751,464	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	-	-	(4,820)	-	(4,820)	*Unearned interest income*
Jumlah - bersih	35,770,274	4,030,073	211,585	281,689	866,352	(1,413,329)	39,746,644	***Total - net***

Pada tanggal 31 Desember 2008, termasuk dalam sektor ekonomi "lain-lain" adalah tagihan kartu kredit sebesar Rp 1.611.060 (2007: 1.334.476; 2006: Rp 902.730) dan pembiayaan bersama sebesar Rp 10.080.897 (2007: Rp 8.260.524; 2006: Rp 8.878.856).

As at 31 December 2008, included in economic sector "others" are credit card receivables of Rp 1,611,060 (2007: Rp 1,334,476; 2006: Rp 902,730) and joint financing of Rp 10,080,897 (2007: Rp 8,260,524; 2006: Rp 8,878,856).

c. Pinjaman yang direstrukturisasi / *c. Restructured loans*

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas pinjaman.

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest, and increased loan facilities.

	2008	2007	2006	
Pinjaman yang direstrukturisasi	1,090,049	1,141,849	1,638,682	*Restructured loans*
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(119,437)	(149,683)	(277,436)	*Allowance for possible losses*
	970,612	992,166	1,361,246	

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 1.160.923 (2007: Rp 1.177.370; 2006: Rp 100.383). Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi sebagai anggota sebesar 3% - 70,91% (2007: 6,25% - 70,91%; 2006: 5% - 66,67%) dari masing-masing fasilitas pinjaman.

e. Pinjaman yang dibeli dari BPPN

Jumlah akumulasi pinjaman yang dibeli dari BPPN sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebesar Rp 7.829.245 dengan harga beli Rp 1.337.135.

Dari harga pembelian tersebut sebesar Rp 594.877 telah dibuatkan perjanjian kredit baru dengan debitur.

Selama tahun 2008, Bank menerima pelunasan sebesar Rp 2.629 (2007: Rp 26.801; 2006: Rp 1.708) atas pokok kredit sebesar Rp 2.629 (2007: Rp 63.505; 2006: Rp 1.708).

Berikut adalah ikhtisar perubahan kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun berjalan:

***9. LOANS** (continued)*

d. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans as at 31 December 2008 amounted to Rp 1,160,923 (2007: Rp 1,177,370; 2006: Rp 100,383). The participation of the Bank as a member of syndications is between 3% - 70.91% (2007: 6.25% - 70.91%; 2006: 5% - 66.67%) of each syndicated loan facility.

e. Loans purchased from IBRA

Accumulated amount of loans purchased from IBRA as at 31 December 2008, 2007 and 2006 amounted to Rp 7,829,245 with a purchase price of Rp 1,337,135.

For loans with a total purchase price of Rp 594,877, new credit agreements have been signed with debtors.

During 2008, the Bank received settlements of Rp 2,629 (2007: Rp 26,801; 2006: Rp 1,708) on loan principal balances of Rp 2,629 (2007: Rp 63,505; 2006: Rp 1,708).

Below is the summary of movement of loans purchased from IBRA during the year:

	2008	2007	2006	
Pokok pinjaman				***Loan principal***
Saldo, 1 Januari	2,642	65,996	68,280	*Balance as at 1 January*
Pengembalian pinjaman selama tahun berjalan	(2,629)	(26,801)	(1,708)	*Loan repayments during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(36,704)	-	*Write-offs during the year*
Selisih transaksi mata uang asing	(13)	151	(576)	*Foreign exchange differences*
Saldo, 31 Desember (dipindahkan)	-	2,642	65,996	*Balance as at 31 December (carry forward)*

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***9. LOANS*** *(continued)*

e. Pinjaman yang dibeli dari BPPN (lanjutan) / ***e. Loans purchased from IBRA*** *(continued)*

	2008	2007	2006	
Saldo pokok pinjaman - pindahan	-	2,642	65,996	***Loan principle balance - carried forward***
Selisih antara pokok pinjaman dengan harga pembelian pinjaman dan penyisihan kerugian				***Difference between loan principal and purchase price and allowance for possible losses***
Saldo, 1 Januari	(2,642)	(61,727)	(64,011)	*Balance as at 1 January*
Koreksi penyisihan kerugian atas penerimaan pinjaman tahun berjalan	-	2,311	-	*Correction of allowance for possible losses due to loan repayment during the year*
Pengembalian pinjaman selama tahun berjalan	2,629	24,490	1,708	*Loan repayments during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	32,435	-	*Write-offs during the year*
Selisih transaksi mata uang asing	13	(151)	576	*Foreign exchange differences*
Saldo, 31 Desember	-	(2,642)	(61,727)	*Balance as at 31 December*
Pendapatan bunga ditangguhkan				***Unearned interest income***
Saldo, 1 Januari	-	(4,269)	(4,269)	*Balance as at 1 January*
Pengembalian pinjaman selama tahun berjalan	-	4,269	-	*Loan repayment during the year*
Saldo, 31 Desember	-	-	(4,269)	*Balance as at 31 December*
Jumlah - bersih	-	-	-	***Total - net***

f. Perubahan penyisihan kerugian / ***f. Movement of allowance for possible losses***

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for possible losses was as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo, 1 Januari	1,475,999	1,351,602	953,054	*Balance as at 1 January*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan	733,256	977,743	1,060,229	*Increase in allowance for possible losses during the year*
Reklasifikasi dari cadangan lain-lain	-	16,644	-	*Reclassification from other reserves*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	541,409	381,268	194,490	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(1,156,456)	(1,267,318)	(833,780)	*Write-offs during the year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(21,644)	16,060	(22,391)	*Foreign exchange translation adjustment*
	1,572,564	1,475,999	1,351,602	
Ditambah:				***Add:***
Pinjaman yang dibeli dari BPPN:				*Loans purchased from IBRA:*
- Penyisihan kerugian	-	2,642	61,727	*Allowance for possible losses* -
Saldo, 31 Desember	1,572,564	1,478,641	1,413,329	*Balance as at 31 December*

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Perubahan penyisihan kerugian (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas pinjaman yang diberikan telah memadai.

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor dan barang-barang konsumtif. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan dan tanpa tanggung renteng pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 10.080.897 (2007: Rp 8.260.524; 2006: Rp 8.878.856) yang termasuk dalam pinjaman konsumsi (lihat Catatan 9a).

h. Kredit kelolaan

Kredit kelolaan adalah kredit yang diterima oleh Bank dari BI untuk diteruskan membiayai proyek-proyek pertanian di Indonesia. Bank tidak menanggung risiko atas kredit kelolaan yang diteruskan ini sehingga kredit ini tidak dicatat sebagai pinjaman dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo kredit kelolaan adalah Rp 350.745 (2007: Rp 350.945; 2006: Rp 350.816).

i. Pinjaman lain-lain

Bank juga mengadakan perjanjian dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk pengambilalihan piutang pembiayaan konsumen. Untuk perjanjian piutang tanpa tanggung renteng (*without recourse)*, risiko kredit akhir berada pada debitur lembaga pembiayaan, sedangkan untuk perjanjian dengan tanggung renteng (*with recourse)*, risiko kredit akhir berada pada lembaga pembiayaan.

Di Pebruari 2006, Bank and American Express Bank Ltd. ("AMEX") menandatangani "*Business Transfer Agreement*" dimana AMEX akan menjual portofolio aset dan kewajiban kartu kredit kepada Bank. Selain itu kedua belah pihak juga menandatangani "*Independent Operator Agreement*" yang memberikan hak eksklusif bagi Bank untuk menerbitkan dan melakukan bisnis kartu kredit AMEX di Indonesia secara eksklusif untuk periode 8 tahun sejak tanggal 31 Agustus 2006.

***9. LOANS** (continued)*

***f. Movemement of allowance for possible losses** (continued)*

Management believes that the allowance for possible losses on loans is adequate.

g. Joint financing

The Bank has entered into joint financing agreements with several multi-finance companies for financing retail purchases of vehicles and consumer durable products. The outstanding balance of joint financing agreements with and without recourse as at 31 December 2008 was Rp 10,080,897 (2007: Rp 8,260,524; 2006: Rp 8,878,856) and was included under consumer loans (see Note 9a).

h. Channelling loans

Channelling loans are loans received by the Bank from BI which have been channelled to finance agricultural projects in Indonesia. The Bank bears no credit risk on these loans; therefore, these channelling loans were not recorded as loans in the consolidated financial statements.

As at 31 December 2008, the balance of channelling loans amounted to Rp 350,745 (2007: Rp 350,945; 2006: Rp 350,816).

i. Other loans

The Bank has also entered into agreements with several multi-finance companies to take over consumer financing receivables. For agreements without recourse, the ultimate credit risk is with the customers of the finance companies, whilst for the agreements with recourse, the ultimate credit risk is with the respective multi-finance companies.

In February 2006, the Bank and American Express Bank Ltd. ("AMEX") entered into a Business Transfer Agreement pursuant to which AMEX will sell its Indonesia's credit card assets and liabilities to the Bank. In addition to that, both parties also entered into an "Independent Operator Agreement" pursuant to which the Bank shall be authorised to act as an issuer of AMEX credit cards in Indonesia, to enter into contracts as an acquirer of credit card services for the period of exclusivity of 8 years starting from 31 August 2006.

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2008 adalah pembiayaan syariah sebesar Rp 416.641 (2007: Rp 240.463; 2006: Rp 86.560).

Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar 17,53%, 17,80% dan 16,40% pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

***9. LOANS** (continued)*

j. Other significant information relating to loans

Included in loans denominated in Rupiah as at 31 December 2008 is sharia financing amounting to Rp 416,641 (2007: Rp 240,463; 2006: Rp 86,560).

Ratio of small business credits to loans receivable was 17.53%, 17.80% and 16.40% as at 31 December 2008, 2007 and 2006, respectively.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47.

Piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

10. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Consumer financing receivables from related parties are disclosed in Note 42. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47.

The Subsidiaries' consumer financing receivables were as follows:

	2008	2007	2006	
Piutang pembiayaan konsumen				*Consumer financing receivables*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5,616	22,196	16,275	*Related party -*
- Pihak ketiga	7,728,158	6,530,955	5,754,800	*Third parties -*
	7,733,774	6,553,151	5,771,075	
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui				*Unrecognized consumer financing income*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(304)	(2,662)	(2,176)	*Related party -*
- Pihak ketiga	(5,818,958)	(4,557,856)	(3,947,386)	*Third parties -*
	(5,819,262)	(4,560,518)	(3,949,562)	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian				*Allowance for possible losses*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(53)	(195)	(141)	*Related party -*
- Pihak ketiga	(37,747)	(43,211)	(38,970)	*Third parties -*
	(37,800)	(43,406)	(39,111)	
Jumlah - bersih	1,876,712	1,949,227	1,782,402	***Total - net***

Suku bunga efektif setahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Effective interest rates per annum for consumer financing were as follows:

Produk	2008	2007	2006	*Products*
Mobil	17.80% - 22.51%	19.20% - 25.88%	22.90% - 28.90%	*Automobiles*
Motor	30.24% - 37.60%	31.20% - 38.31%	32.10% - 39.80%	*Motorcycles*
Produk barang konsumtif	28.00% - 60.00%	28.00% - 60.00%	25.00% - 60.00%	*Consumer durables products*

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Anak Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai. Tidak ada jaminan atas piutang pembiayaan konsumen untuk produk barang konsumtif.

The consumer financing receivables are secured by the Certificates of Ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Subsidiary. Consumer financing receivables for consumer durable products are unsecured.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas obligasi yang diterbitkan dan fasilitas pinjaman yang diterima Anak Perusahaan (ADMF) pada tanggal 31 Desember 2008 seperti yang dijelaskan pada Catatan 20 dan 21 masing-masing adalah sejumlah Rp 450.000 dan Rp 112.916 (2007: Rp 902.750 dan Rp 167.917; 2006: Rp 934.250 dan Rp 222.916).

Perubahan penyisihan kerugian

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

10. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The total consumer financing receivables which were pledged as collateral for bonds issued and borrowing facilities granted to Subsidiary (ADMF) as at 31 December 2008, as disclosed in Notes 20 and 21 amounted to Rp 450,000 and Rp 112,916 (2007: Rp 902,750 and Rp 167,917; 2006: Rp 934,250 and Rp 222,916), respectively.

Movement of allowance for possible losses

Movement in the allowance for possible losses was as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo, 1 Januari	43,406	39,111	20,864	*Balance as at 1 January*
Penambahan karena akuisisi Anak Perusahaan	-	-	5	*Addition due to acquisition of Subsidiaries*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan	28,469	47,770	40,167	*Increase in allowance for possible losses during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(34,075)	(43,475)	(21,925)	*Write-offs during the year*
Saldo, 31 Desember	37,800	43,406	39,111	*Balance as at 31 December*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses on consumer financing receivables is adequate.

11. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

a. Berdasarkan jenis

11. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

a. By type

	2008		2007		2006		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo (nilai tercatat)							***Held to maturity (carrying value)***
- Suku bunga tetap	2,606,544	2,478,048	929,058	924,747	1,890,899	1,886,749	*Fixed interest rate* -
- Suku bunga mengambang	-	-	3,300,000	3,300,000	4,800,000	4,800,000	*Floating interest rate* -
	2,606,544	2,478,048	4,229,058	4,224,747	6,690,899	6,686,749	
Tersedia untuk dijual (nilai wajar)							***Available for sale (fair value)***
- Suku bunga tetap	4,248,055	3,983,589	6,771,118	7,370,806	7,106,260	8,103,061	*Fixed interest rate* -
- Suku bunga mengambang	6,300,000	6,184,149	3,000,879	2,998,106	3,021,307	2,955,182	*Floating interest rate* -
	10,548,055	10,167,738	9,771,997	10,368,912	10,127,567	11,058,243	
Diperdagangkan (nilai wajar)							***Trading (fair value)***
- Suku bunga tetap	439,879	437,552	1,092,558	1,214,312	815,544	908,550	*Fixed interest rate* -
- Suku bunga mengambang	-	-	-	-	50,000	48,750	*Floating interest rate* -
	439,879	437,552	1,092,558	1,214,312	865,544	957,300	
Jumlah	13,594,478	13,083,338	15,093,613	15,807,971	17,684,010	18,702,292	*Total*

11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008 termasuk dalam Obligasi Pemerintah sejumlah Rp 4.875.000 (2007: Rp 3.469.650; 2006: Rp 4.000.000) yaitu obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali. Kewajiban atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah sebesar Rp 4.914.104 (2007: Rp 3.402.665; 2006: Rp 4.000.000) disajikan pada akun efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Kewajiban atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah akan jatuh tempo bervariasi antara tanggal 25 Mei 2009 - 11 April 2011 dan jatuh tempo dari Obligasi Pemerintah itu sendiri bervariasi antara 25 Desember 2014 - 25 April 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2008, nilai pasar Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 78,63% - 110,81% (2007: 103%; 2006: 102% - 104,50%) dan dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar nihil (2007: 99,07% - 100,04%; 2006: 97,50% - 100,05%).

Selama 2008, Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang diterima oleh Bank dalam rangka program rekapitalisasi dengan nilai nominal sebesar Rp 3.300.000 telah dipindahkan ke kelompok tersedia untuk dijual dalam rangka transaksi efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, dari jumlah tersebut, Rp 1.875.000 telah dijual dengan janji dibeli kembali.

Selama tahun 2007 dan 2006, Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang diterima oleh Bank dalam rangka program rekapitalisasi dengan nilai nominal sebesar masing-masing Rp 1.500.000 dan Rp 1.125.000 telah dipindahkan ke kelompok tersedia untuk dijual dalam rangka transaksi efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2008, kerugian yang belum direalisasi yang berasal karena perpindahan tersebut sebesar Rp 115.851 (2007: Rp 2.775; 2006: Rp 37.430) dicatat pada akun ekuitas.

11. GOVERNMENT BONDS *(continued)*

a. By type *(continued)*

As at 31 December 2008 included in the Government Bonds of Rp 4,875,000 (2007: Rp 3,469,650; 2006: Rp 4,000,000) represented bonds sold under repurchase agreements. The corresponding liability in relation to this agreement of Rp 4,914,104 (2007: Rp 3,402,665; 2006: Rp 4,000,000) is presented under the account securities sold under repurchase agreements. The liability in relation to the repurchase agreements of Government Bonds will be matured variously between 25 May 2009 - 11 April 2011, and the maturity of the corresponding Government Bonds are various between 25 December 2014 - 25 April 2015.

As at 31 December 2008, the market value of held to maturity Government Bonds with fixed interest rates ranging from 78.63% - 110.81% (2007: 103%; 2006: 102% - 104.50%) and floating interest rates of nil (2007: 99.07% - 100.04%; 2006: 97.50% - 100.05%).

During 2008, Government Bonds received by the Bank through the recapitalisation program classified as held to maturity with a nominal amount of Rp 3,300,000 were reclassified to the available for sale portfolio with the purpose of entering into repurchase agreements. As of 31 December 2008, from that amount, Rp 1,875,000 have been sold with repurchase agreement.

During 2007 and 2006, Government Bonds received by the Bank through the recapitalisation program classified as held to maturity with a nominal amount of Rp 1,500,000 and Rp 1,125,000, respectively have been reclassified to the available for sale portfolio in relation to transaction of securities sold under repurchase agreements.

As at 31 December 2008, unrealised losses arising from the above reclassification of Rp 115,851 (2007: Rp 2,775; 2006: Rp 37,430) were recorded in equity.

11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp 27.674.517 telah dijual selama tahun 2008 (2007: Rp 50.087.905; 2006: Rp 36.637.463) pada harga yang berkisar antara 53,71% - 122,75% dari nilai nominal (2007: 62% - 132,25%; 2006: 84,30% - 123,25%). Sementara itu, Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp 25.900.618 telah dibeli selama tahun 2008 pada harga yang berkisar antara 53,70% - 122,75% dari nilai nominal (2007: Rp 51.354.826 pada harga berkisar antara 61,65% - 132,27%; 2006: Rp 39.943.947 pada harga berkisar antara 84,25% - 129%).

Pada tanggal 31 Desember 2008, keuntungan bersih yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi diperdagangkan diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 18.853 (2007 dan 2006: kerugian bersih yang belum direalisasi masing-masing sebesar Rp 17.764 dan Rp 1.873).

Akumulasi kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi tersedia untuk dijual yang dicatat di bagian ekuitas, setelah pajak tangguhan, sebesar Rp 707.679 (2007: akumulasi kerugian yang belum direalisasi, setelah pajak tangguhan sebesar Rp 93.342; 2006: akumulasi keuntungan yang belum direalisasi setelah pajak tangguhan sebesar Rp 210.759).

Bank mengakui kerugian bersih atas penjualan Obligasi Pemerintah sejumlah Rp 172.108 selama tahun 2008 (2007: keuntungan bersih sebesar Rp 410.147; 2006: keuntungan bersih sebesar Rp 304.652).

11. GOVERNMENT BONDS *(continued)*

a. By type *(continued)*

Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp 27,674,517 have been sold during 2008 (2007: Rp 50,087,905; 2006: Rp 36,637,463) at prices ranging from 53.71% - 122.75% of nominal value (2007: 62% - 132.25%; 2006: 84.30% - 123.25%). Meanwhile, Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp 25,900,618 have been bought during 2008 at prices ranging from 53.70% - 122.75% from the nominal value (2007: Rp 51,354,826 *at prices ranging from* 61.65% - 132.27%; *2006: Rp* 39,943,947 *at prices ranging from 84.25 % - 129%).*

As at 31 December 2008, unrealised net gains arising from the increase in fair value of Government Bonds classified as trading securities were recorded as income in the consolidated statement of income amounting to Rp 18,853 (2007 and 2006: unrealised net losses amounting to Rp 17,764 and Rp 1,873, respectively).

Accumulated unrealised losses arising from the decrease in fair value of Government Bonds classified as available for sales securities recorded in the equity, after deferred tax, amounted to Rp 707,679 (2007: accumulated unrealised losses, after deferred tax amounted to Rp 93,342; 2006: accumulated unrealised gains, after deferred tax amounted to Rp 210,759).

The Bank recognised net losses from the sale of Government Bonds amounting to Rp 172,108 during 2008 (2007: net gains amounting to Rp 410,147; 2006: net gains amounting to Rp 304,652).

b. Berdasarkan mata uang / ***b. By currency***

	2008	2007	2006	
- Rupiah	10,697,682	13,092,189	17,156,602	*Rupiah -*
- Dolar Amerika Serikat	2,385,656	2,715,782	1,545,690	*United States Dollar -*
	13,083,338	15,807,971	18,702,292	

11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *11. GOVERNMENT BONDS (continued)*

c. Berdasarkan jatuh tempo / *c. By maturity*

Seri Obligasi/ *Bonds Series*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Periode kupon/ *Period of coupon*	Jenis Bunga/ *Type of Interest rate*	Nilai tercatat/nilai wajar *Carrying value/fair value* 2008	2007	2006
FR02	15-Jun-09	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	121,876	65,209	66,521
FR05	15-Jul-07	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	-	1,000,618
FR10	15-Mar-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	5,100	32,848	32,850
FR12	15-May-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	30,472	125,409	21,570
FR13	15-Sep-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	109,414	579,976	609,570
FR14	15-Nov-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	534	306,260	273,700
FR15	15-Feb-11	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	-	55,875
FR16	15-Aug-11	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	62,400	-	185,625
FR17	15-Jan-12	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	56,953	17,010	590,738
FR18	15-Jul-12	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	83,198	205,869	587,600
FR19	15-Jun-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	265,527	353,991	663,225
FR20	15-Dec-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	223,402	465,884	1,000,150
FR21	15-Dec-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	10,834	229,578	229,039
FR22	15-Sep-11	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	348,381	354,299	32,250
FR23	15-Dec-12	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	112,787	166,404	31,200
FR25	15-Oct-11	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	227,960	244,127	1,064
FR26	15-Oct-14	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	181,997	201,682	241,918
FR27	15-Jun-15	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	232,118	285,911	4,888
FR28	15-Jul-17	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	118,903	169,616	59,700
FR29	15-Apr-07	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	-	780
FR30	15-May-16	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	90,097	146,965	270,091
FR31	15-Nov-20	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	246,237	291,253	263,125
FR32	15-Jul-18	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	222,120	263,934	263,500
FR33	15-Mar-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	749,784	771,876	571,194
FR34	15-Jun-21	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	145,800	787,540
FR35	15-Jun-22	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	15,604	526,716
FR36	15-Sep-19	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	119,305	140,895	209,625
FR37	15-Sep-26	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	4,152	143,234
FR38	15-Aug-18	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	259,108	371,562	241,885
FR39	15-Aug-23	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	-	55,000
FR40	15-Sep-25	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	5,788	153,842
FR41	15-Nov-08	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	135,978	143,925
FR42	15-Jul-27	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	700	-
FR43	15-Jul-22	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	212,087	410,639	-
FR44	15-Sep-24	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	354	429	-
FR47	15-Feb-28	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	1,103	-
FR48	15-Sep-18	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	55,845	46,149	-
FR49	15-Sep-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	5,634	-	-
IND_GOV14	10-Mar-14	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	1,159,951	923,669	1,058,719
IND_GOV15	20-Apr-15	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	39,240	19,819	29,237
IND_GOV16	15-Jan-16	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	250,155	323,119	79,226
IND_GOV17	9-Mar-17	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	289,504	419,045	80,734
IND_GOV35	12-Oct-35	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	646,806	780,276	297,774
IND_GOV37	17-Feb-37	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	249,853	-
ORI1	9-Aug-09	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	60	2,173	34,112
ORI2	28-Mar-10	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	36,600	11,297	-
ORI3	12-Sep-11	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	113,619	16,453	-
ORI4	12-Mar-12	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	109,892	-	-
ORI5	15-Sep-13	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	942	-	-
ZC01	20-Nov-08	N/A	Tetap/*Fixed*	-	83,295	-
ZC02	20-Sep-09	N/A	Tetap/*Fixed*	410	69,787	-
ZC03	20-Nov-12	N/A	Tetap/*Fixed*	2,563	54,180	-
ZC05	20-Feb-13	N/A	Tetap/*Fixed*	77,972	-	-
SPN2	30-Apr-09	N/A	Tetap/*Fixed*	19,048	-	-
VR11	25-Feb-07	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/ *Floating*	-	-	428
VR14	25-Aug-08	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/ *Floating*	-	880	879
VR19	25-Dec-14	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/ *Floating*	1,985,025	2,009,404	2,471,248
VR20	25-Apr-15	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/ *Floating*	3,416,959	3,485,683	3,529,239
VR21	25-Nov-15	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/ *Floating*	782,165	802,138	1,802,138
				13,083,338	15,807,971	18,702,292

11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

d. Program reprofiling

Pada tanggal 25 Pebruari 2003, Pemerintah Indonesia melaksanakan program profiling Obligasi Pemerintah dengan menarik dan menyatakan lunas Obligasi Pemerintah tertentu. Sebagai pengganti Obligasi Pemerintah yang dilunasi tersebut, Departemen Keuangan menerbitkan Obligasi Pemerintah baru.

Berdasarkan program ini, Obligasi Pemerintah milik Bank sebesar Rp 7.800.000 (nilai nominal) dan masa jatuh tempo pada awalnya berkisar antara 2007 - 2009 telah ditarik dan diganti dengan Obligasi Pemerintah baru, yang memiliki jenis dan nilai nominal yang sama dan masa jatuh tempo antara 2014 - 2015. Saldo pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 3.300.000 (nilai nominal) (2007: Rp 3.300.000; 2006: Rp 5.800.000).

11. GOVERNMENT BONDS *(continued)*

d. Reprofiling program

As at 25 February 2003, the Government of Indonesia launched a reprofiling program of Government Bonds by withdrawing and declaring settlement of certain Government Bonds. The Ministry of Finance issued new Government Bonds to replace the settled Government Bonds.

Under this program, the Bank's Government Bonds amounting to Rp 7,800,000 (nominal value) with original maturities between 2007 - 2009 were withdrawn and replaced by new Government Bonds, with the same nominal amount and type and maturities between 2014 - 2015. Outstanding balance as at 31 December 2008 amounting to Rp 3,300,000 (nominal value) (2007: Rp 3,300,000; 2006: Rp 5,800,000).

e. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia dijual adalah sebagai berikut:

e. Movement in the unrealised gains/(losses)

Movement in unrealised gains/(losses) for available for sale Government Bonds was as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo, awal tahun-sebelum pajak penghasilan tangguhan	(133,346)	301,084	(170,691)	*Balance, beginning of year - before deferred income tax*
Penambahan (rugi)/laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan-bersih	(927,468)	(24,283)	1,012,281	*Addition of unrealised (losses)/ gains during the year-net*
Rugi/(laba) yang direalisasi atas penjualan Obligasi Pemerintah selama tahun berjalan-bersih	77,928	(410,147)	(540,506)	*Realised losses/(gains) from sale of Government Bonds during the year-net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(982,886)	(133,346)	301,084	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	275,207	40,004	(90,325)	*Deferred income tax*
Saldo, akhir tahun - bersih	(707,679)	(93,342)	210,759	*Balance, end of year - net*

f. Reklasifikasi Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Pada tanggal 4 Juni 2008, Direksi memutuskan untuk merubah strategi/intensi atas beberapa seri Obligasi Pemerintah (FR28, FR30, FR31, FR32, FR36, FR38, FR43, FR44 dan FR48) dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nilai nominal sejumlah Rp 1.427.033 dengan memindahkan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

f. Reclassification of Government Bonds from available for sale to held-to-maturity

On 4 June 2008, the Board of Directors decided to change its strategy/intention on some available for sale Government Bonds (FR28, FR30, FR31, FR32, FR36, FR38, FR43, FR44 and FR48) with nominal amount of Rp 1,427,033 by transferring them into held to maturity category.

11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

f. Reklasifikasi Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Nilai pasar wajar atas obligasi tersebut pada tanggal pemindahan menjadi nilai perolehan baru dan rugi yang belum direalisasi atas obligasi tersebut sejumlah Rp 297.701 pada tanggal pemindahan akan tetap disajikan dalam kelompok ekuitas dan akan diamortisasi selama sisa jangka waktu masing-masing obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih antara nilai pasar pada saat pemindahan dan nilai nominal masing-masing obligasi sejumlah Rp 133.095 disajikan sebagai diskonto dan akan diamortisasi selama sisa jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

11. GOVERNMENT BONDS *(continued)*

f. Reclassification of Government Bonds from available for sale to held to maturity *(continued)*

The fair market value of those bonds on the date of transfer becomes its new cost and the unrealised losses amounting to Rp 297,701 as at the date of transfer remained in the equity and will be amortised during the remaining life of the bonds using effective interest rate method.

The difference between market value on the date of transfer and its nominal value amounting to Rp 133,095 is presented as discount and will be amortised over the remaining life of the bonds using effective interest rate method.

12. PENYERTAAN

12. INVESTMENTS

Investasi dicatat menggunakan metode biaya:	**2008**	**2007**	**2006**	***Investments recorded using the cost method:***
Biaya perolehan	12,175	12,175	12,174	*Cost*
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan penurunan nilai investasi	(122)	(122)	(122)	*Allowance for diminution in value of investments*
Nilai tercatat	12,053	12,053	12,052	*Carrying amount*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai investasi di atas telah memadai.

Penyertaan jangka panjang pada perusahaan asosiasi tersebut di atas pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 mencakup:

Management believes that the above allowance for diminution in value of investments is adequate.

The above long-term investments in associated companies as at 31 December 2008, 2007 and 2006 included:

Nama perusahaan/*Company's name*	**Kegiatan usaha/*Business activity***	**Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership**
PT Bank Woori Indonesia	Bank/*Banking*	4.81%
PT Bank Chinatrust Indonesia	Bank/*Banking*	1.00%
Lain-lain/*Others*	Usaha Patungan, Telekomunikasi/ *Joint Venture, Telecommunication*	0.24% - 5.47%

13. *GOODWILL*

Goodwill timbul dari pembelian 75% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh ADMF, 90% saham AI dan 90% saham AQ (lihat Catatan 1c).

13. GOODWILL

Goodwill arose from the purchase of 75% of the issued shares of ADMF, 90% of the shares of AI and 90% of the shares of AQ (see Note 1c).

	2008	2007	2006	
Harga perolehan	850,000	850,000	850,000	*Acquisition costs*
Nilai wajar aset bersih ADMF, AI dan AQ (lihat Catatan 1c)	(182,128)	(182,128)	(182,128)	*Fair value of net assets of ADMF, AI and AQ (see Note 1c)*
Goodwill	667,872	667,872	667,872	*Goodwill*
Dikurangi:				***Less:***
Akumulasi amortisasi	(417,421)	(333,937)	(250,453)	*Accumulated amortisation*
Nilai buku bersih	250,451	333,935	417,419	*Net book value*
Beban amortisasi selama tahun berjalan (lihat Catatan 1c dan 36)	83,484	83,484	76,505	*Amortisation expenses during the year (see Notes 1c and 36)*

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	2008				
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan					***Cost***
Tanah	509,312	3,129	40,284	472,157	*Land*
Bangunan	531,771	36,534	8,210	560,095	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1,318,057	440,149	18,166	1,740,040	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	336,077	277,641	133,791	479,927	*Motor vehicles*
	2,695,217	757,453	200,451	3,252,219	
Aset dalam penyelesaian	4,483	27,780	22,271	9,992	*Construction in progress*
	2,699,700	785,233	222,722	3,262,211	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	151,844	35,695	4,725	182,814	*Buildings*
Perlengkapan kantor	882,715	202,943	41,570	1,044,088	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	126,263	81,530	77,508	130,285	*Motor vehicles*
	1,160,822	320,168	123,803	1,357,187	
Nilai buku	1,538,878			1,905,024	***Net book value***

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	2007				
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan					***Cost***
Tanah	545,849	595	37,132	509,312	*Land*
Bangunan	492,999	41,351	2,579	531,771	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1,198,333	145,944	26,220	1,318,057	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	266,936	93,338	24,197	336,077	*Motor vehicles*
	2,504,117	281,228	90,128	2,695,217	
Aset dalam penyelesaian	6,623	253	2,393	4,483	*Construction in progress*
	2,510,740	281,481	92,521	2,699,700	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	104,025	50,066	2,247	151,844	*Buildings*
Perlengkapan kantor	743,023	148,841	9,149	882,715	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	89,156	60,039	22,932	126,263	*Motor vehicles*
	936,204	258,946	34,328	1,160,822	
Nilai buku	1,574,536			1,538,878	***Net book value***

	2006				
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan					***Cost***
Tanah	552,151	1,922	8,224	545,849	*Land*
Bangunan	472,143	27,572	6,716	492,999	*Buildings*
Perlengkapan kantor	992,677	276,902	71,246	1,198,333	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	214,215	90,486	37,765	266,936	*Motor vehicles*
	2,231,186	396,882	123,951	2,504,117	
Aset dalam penyelesaian	2,189	7,616	3,182	6,623	*Construction in progress*
	2,233,375	404,498	127,133	2,510,740	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	74,579	31,360	1,914	104,025	*Buildings*
Perlengkapan kantor	627,706	169,348	54,031	743,023	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	51,062	51,215	13,121	89,156	*Motor vehicles*
	753,347	251,923	69,066	936,204	
Nilai buku	1,480,028			1,574,536	***Net book value***

Termasuk dalam penambahan aset tetap di tahun 2008 adalah saldo harga perolehan Rp 436.337 (2007: Rp 348.599; 2006: Rp 29.445) dan akumulasi penyusutan aset tetap Rp 187.315 (2007: Rp 134.727; 2006: Rp 10.945) Anak Perusahaan (ADMF, AI dan AQ) pada tahun 2008.

Included in 2008 additions of fixed assets are the beginning balance of acquisition cost Rp 436,337 (2007: Rp 348,599; 2006: Rp 29,445) and accumulated depreciation Rp 187,315 (2007: Rp 134,727; 2006: Rp 10,945) of the Subsidiaries (ADMF, AI and AQ) in 2008.

14. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2008, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, kebanjiran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 2.829.407 (2007: Rp 2.810.460; 2006: Rp 933.850). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai.

Pada tahun 2006, Bank mengadakan perikatan *New Core Banking System: Development, Integration, Implementation, Maintenance and Support Agreement* dengan I-Flex Solutions Pte.Ltd., untuk membantu Bank dalam rangka penggantian *core banking system* dari ICBS menjadi NCBS untuk periode 4 tahun dari 2007 sampai 2010. Jumlah nilai kontrak awal adalah sebesar USD 13.346.747.

14. FIXED ASSETS *(continued)*

Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

As at 31 December 2006, fixed assets, except for land, are insured against losses arising from fire, flood and other risks with a total insurance coverage amounting to Rp 2,829,407 (2007: RP 2,810,460; 2006: Rp 933,850). Management believes that the coverage is adequate.

In 2006, the Bank entered into New Core Banking System: Development, Integration, Implementation, Maintenance and Support Agreement with I-Flex Solutions Pte.Ltd., to assist the Bank for the change of its core banking system from ICBS to NCBS for a period of 4 years starting from 2007 to 2010. Total original committed contract amounted to USD 13,346,747.

15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47.

15. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS

Information in respect of maturity is disclosed in Note 47.

	2008	2007	2006	
Pihak ketiga				***Third parties***
Piutang bunga	958,765	801,602	857,757	*Interest receivables*
Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka	478,157	286,693	253,295	*Security deposits and prepaid expenses*
Beban tangguhan - bersih	1,228,182	922,427	689,743	*Deferred expenses - net*
Agunan yang diambil alih	97,715	116,159	113,388	*Repossessed assets*
Premi atas *call option* (lihat Catatan 1c)	186,875	186,875	186,875	*Premium on call option (see Note 1c)*
Uang muka lain-lain	456,399	263,047	91,618	*Other advances*
Aset tetap yang tidak digunakan	36,607	6,978	20,139	*Idle properties*
Aset lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (lihat Catatan 24 dan 25)	279,320	279,320	-	*Other assets - subordinated loans and loan capital (see Notes 24 and 25)*
Premi atas *option* yang masih harus diterima	47,612	61,853	2,377	*Premium receivables on call option*
Aset lain-lain atas transaksi derivatif jatuh tempo (lihat Catatan 8)	832,141	-	-	*Other assets for past due derivative transactions (see Note 8)*
Piutang atas penjualan efek-efek	5,651	24,834	96,332	*Receivables from sales of marketable securities*
Dana setoran kliring Bank Indonesia	618,981	493,178	149,001	*Deposits for clearing transactions to Bank Indonesia*
Tagihan transaksi kartu kredit	67,134	94,721	70,586	*Receivable from credit card transactions*
Lain-lain	157,008	159,630	186,276	*Others*
	5,450,547	3,697,317	2,717,387	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(414,649)	(31,602)	(20,973)	*Allowance for possible losses*
	5,035,898	3,665,715	2,696,414	

15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Saldo di atas terdiri dari aset lain-lain dan beban dibayar di muka dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 5.261.365 dan Rp 189.182 (2007: Rp 3.537.011 dan Rp 160.306; 2006: Rp 2.457.746 dan Rp 259.641).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas aset lain-lain telah memadai.

Piutang bunga

Termasuk dalam piutang bunga adalah piutang bunga Obligasi Pemerintah sebesar Rp 259.322 (2007: Rp 294.867; 2006: Rp 412.886).

Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam akun ini adalah setoran jaminan dalam rangka transaksi antar bank sebesar Rp 21.983 (2007: Rp 28.891; 2006: Rp 12.837) dan beban sewa dan pemeliharaan dibayar dimuka sebesar Rp 192.728 (2007: Rp 125.129; 2006: Rp 125.021).

Beban tangguhan

Termasuk dalam akun ini adalah beban yang ditangguhkan yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen di Anak Perusahaan sebesar Rp 958.132 (2007: Rp 724.486; 2006: Rp 527.168), setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 846.813 (2007: Rp 607.727; 2006: Rp 442.385).

Premi atas *call option* (lihat Catatan 1c)

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai terhadap premi atas *call option* yang telah dibayar. Premi atas *call option* ini akan digunakan sebagai pengurang atas jumlah yang harus dibayar oleh Bank pada saat *call option* tersebut dilaksanakan, yaitu paling lambat tanggal 1 April 2009.

15. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS *(continued)*

The above balance consists of other assets and prepayments in Rupiah and foreign currencies of Rp 5,261,365 and Rp 189,182 (2007: Rp 3,537,011 and Rp 160,306; 2006: Rp 2,457,746 and Rp 259,641), respectively.

Management believes that the allowance for possible losses on other assets is adequate.

Interest receivable

Included in interest receivables is interest receivable from Government Bonds of Rp 259,322 (2007: Rp 294,867; 2006: Rp 412,886).

Security deposits and prepaid expenses

Included in this accounts is pledged security deposits for interbank transactions of Rp 21,983 (2007: Rp 28,891; 2006: Rp 12,837) and prepaid rent and maintenance of Rp 192,728 (2007: Rp 125,129; 2006: Rp 125,021).

Deferred expense

Included in this account is cost directly incurred in acquiring consumer financing receivables in Subsidiary, which was deferred amounted to Rp 958,132 (2007: Rp 724,486; 2006: Rp 527,168), net of accumulated amortization of Rp 846,813 (2007: Rp 607,727; 2006: Rp 442,385).

Premium on call option (see Note 1c)

Management believes that as at 31 December 2008, 2007 and 2006 there was no impairment in the value of premium paid on the call option. Premium on call option will be offsetted against the amount to be paid by the Bank when this call option is exercised, at the latest on 1 April 2009.

16. KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera terdiri dari kiriman uang, dana setoran cek transaksi kliring, setoran pajak yang diterima oleh Bank sebagai bank penagih dan simpanan sementara yang belum diselesaikan.

Kewajiban segera dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

16. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately consist of money transfers, clearing, tax collection received by Bank as collection bank and deposits transactions not yet settled.

Obligations due immediately in foreign currencies are denominated in United States Dollar.

17. SIMPANAN NASABAH

Simpanan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 42. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga masing-masing diungkapkan pada Catatan 47 dan 48.

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from related parties are disclosed in Note 42. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro	4,678,786	3,923,019	3,396,069	*Current accounts* -
- Tabungan	11,937,669	11,395,097	9,712,196	*Savings* -
- Deposito berjangka	47,051,397	32,423,313	32,701,939	*Time deposits* -
	63,667,852	47,741,429	45,810,204	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro	2,215,236	2,671,697	1,812,071	*Current accounts* -
- Tabungan (lihat Catatan 55)	909,724	-	-	*Savings (see Note 55)* -
- Deposito berjangka	7,176,266	7,390,739	6,571,981	*Time deposits* -
	10,301,226	10,062,436	8,384,052	
	73,969,078	57,803,865	54,194,256	
Terdiri dari:				***Consist of:***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	128,317	572,245	265,748	*Related parties* -
- Pihak ketiga	73,840,761	57,231,620	53,928,508	*Third parties* -
	73,969,078	57,803,865	54,194,256	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Euro, Dolar Singapura dan Yen Jepang.

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Euro, Singapore Dollar and Japanese Yen.

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

b. Amounts blocked and pledged as loan collaterals

	2008	2007	2006	
- Deposito berjangka	2,830,358	2,297,829	1,783,868	*Time deposits* -

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

Berdasarkan jenis dan mata uang / ***By type and currency***

	2008	2007	2006	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah				***Rupiah***
- Giro	209,209	132,733	128,830	*Current accounts* -
- Deposito dan *deposits on call*	933,309	1,591,124	2,608,190	*Deposits and deposits on call* -
- *Call money*	23,000	1,476,295	1,133,266	*Call money* -
	1,165,518	3,200,152	3,870,286	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro	14	-	-	*Current accounts* -
- Deposito dan *deposits on call*	261,649	42	-	*Deposits and deposits on call* -
- *Call money*	43,600	-	898,968	*Call money* -
- Sertifikat deposito - bersih	-	1,408,950	-	*Certificates of deposits - net* -
	305,263	1,408,992	898,968	
	1,470,781	4,609,144	4,769,254	

Simpanan dari bank lain dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

Deposits from other banks in foreign currencies are denominated in United States Dollar.

19. KEWAJIBAN AKSEPTASI / *19. ACCEPTANCE PAYABLES*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47.

	2008	2007	2006	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah	129,475	89,498	22,421	*Rupiah*
Mata uang asing	777,984	595,020	596,855	*Foreign currencies*
	907,459	684,518	619,276	

Kewajiban akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Euro, Yen Jepang dan Baht Thailand.

Acceptance payables in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Euro, Japanese Yen and Thailand Baht.

20. OBLIGASI YANG DITERBITKAN / *20. BONDS ISSUED*

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

	2008	2007	2006	
Bank	1,500,000	1,500,000	-	*Bank*
Anak Perusahaan	734,043	1,166,025	1,193,890	*Subsidiary*
	2,234,043	2,666,025	1,193,890	

20. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Bank

Pada tanggal 20 April 2007, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi I Bank Danamon tahun 2007 dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi ini terbagi menjadi 2 seri, yaitu seri A dan seri B yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2010 dan 19 April 2012 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,40% dan 10,60% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 19 Juli 2007 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi I Bank Danamon adalah PT Bank Mega Tbk.

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

Perjanjian obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha utama Bank serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Beban bunga atas obligasi yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 156.000 (2007: Rp 109.200) (lihat Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2008, Obligasi I tersebut mendapat peringkat id AA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

20. BONDS ISSUED *(continued)*

Bank

On 20 April 2007, the Bank issued and registered Bank Danamon Bonds I Year 2007 with a nominal value of Rp 1,500,000 at Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). These bonds consist of 2 series, series A and series B which will mature on 19 April 2010 and 19 April 2012, and bear a fixed interest rate per annum at 9.40% and 10.60%, respectively. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 19 July 2007 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Mega Tbk is the trustee for Bank Danamon Bonds I.

These bonds are not secured by specific guarantee, but secured by all the Bank's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

The bonds agreement also includes several covenants, among others, merger, change of the Bank's main business as well as the reduction of authorized capital, issued capital and paid-up capital.

The Bank can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

The amount of interest expense on the bonds issued for the year ended 31 December 2008 amounted to Rp 156,000 (2007: Rp 109,200) (see Note 30).

As at 31 December 2008, Bonds I was rated at id AA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

20. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan) ***20. BONDS ISSUED*** *(continued)*

Anak Perusahaan ***Subsidiary***

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
Nilai nominal	750,000	1,250,000	1,250,000	*Nominal value*
Dikurangi:				***Less:***
Pokok obligasi yang telah jatuh tempo	-	(47,250)	(15,750)	*Matured bonds principal*
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(957)	(2,917)	(6,360)	*Unamortised bonds' issuance cost*
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	(15,000)	(33,808)	(34,000)	*Elimination for consolidation purposes*
Jumlah - bersih	734,043	1,166,025	1,193,890	*Total - net*
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi	1,959	3,444	2,849	*Amortisation costs charged to the consolidated statements of income*

Pada tanggal 8 Mei 2003, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance I Tahun 2003 (Obligasi I) dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 terbagi atas Seri A dan Seri B di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi I ini telah jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2008 dan memiliki suku bunga tetap sebesar 14,125% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2003 dan berakhir tanggal 6 Mei 2008. Wali amanat untuk Obligasi I adalah PT Bank Permata Tbk.

On 8 May 2003, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance I Bonds Year 2003 (Bonds I) with a nominal value of Rp 500,000 and consisting of Series A and Series B on the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Bonds I matured on 6 May 2008 and bear a fixed interest rate at 14.125% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 6 August 2003 and the last payment on 6 May 2008. PT Bank Permata Tbk is the trustee for Bond I.

Obligasi I ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen sebesar masing-masing Rp 452.750 dan Rp 484.250 pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 (lihat Catatan 10) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 7,5:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terhutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Bond I are secured by consumer financing receivables of Rp 452,750 and Rp 484,250 as of 31 December 2007 and 2006, respectively (see Note 10) and debt to equity ratio at the maximum of 7.5:1. During the year that the bonds issued are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's asset which are non consumer financing receivables.

Pada tanggal 6 Mei 2008, ADMF membayar lunas Obligasi I.

On 6 May 2008, ADMF fully paid the Bonds I.

Pada tanggal 8 Juni 2006, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 (Obligasi II) dengan nilai nominal sebesar Rp 750.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi II ini terbagi menjadi tiga seri, yaitu Seri A, B dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2009, 8 Juni 2010 dan 8 Juni 2011 dan memiliki suku bunga tetap 14,40% - 14,60% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 8 September 2006 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II adalah PT Bank Permata Tbk.

As at 8 June 2006, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance II Bonds Year 2006 (Bonds II) with a nominal value of Rp 750,000 at the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Bonds II consist of Series A, B and C which will mature on 8 June 2009, 8 June 2010 and 8 June 2011, respectively, and bear a fixed interest rate at 14.40% - 14.60% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 8 September 2006 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Permata Tbk is the trustee for Bonds II.

20. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Obligasi II ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 450.000 pada tanggal 31 Desember 2008 (2007 dan 2006: Rp 450.000) (lihat Catatan 10) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 7,5:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terhutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Beban bunga atas obligasi yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 130.552 (2007: Rp 169.498; 2006: Rp 131.072) (lihat Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2008, Obligasi II tersebut mendapat peringkat idAA- dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, Bank dan Anak Perusahaan telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan.

20. BONDS ISSUED *(continued)*

Subsidiary *(continued)*

Bonds II were secured by consumer financing receivables of Rp 450,000 as at 31 December 2008 (2007 and 2006: Rp 450,000) (see Note 10) and debt to equity ratio at the maximum of 7.5:1. During the year that the bonds issued are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's asset which are non consumer financing receivables.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

The amount of interest expense on the bonds issued for the year ended 31 December 2008 amounted to Rp 130,552 (2007: Rp 169,498; 2006: Rp 131,072) (see Note 30).

As at 31 December 2008, Bonds II were rated at idAA- by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, the Bank and Subsidiary were in compliance with the aforementioned covenants in relation to the bonds issuance agreement.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

21. BORROWINGS

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

Berdasarkan jenis dan mata uang / ***By type and currency***

	2008	2007	2006	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah				***Rupiah***
- International Finance Corporation (IFC)	1,104,900	275,250	275,250	*International Finance Corporation (IFC)* -
- PT Bank Central Asia Tbk	75,000	75,000	75,000	*PT Bank Central Asia Tbk* -
- PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	60,414	88,203	92,118	*PT Permodalan Nasional Madani (PNM)* -
- Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	50,000	50,000	50,000	*Placements by other banks/ financial institutions* -
- Bank Indonesia	46,737	69,271	109,364	*Bank Indonesia* -
- Pinjaman penerusan	21,708	32,779	48,957	*Two-step loans* -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)	20,833	70,833	120,833	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Lippo Tbk)* -
	1,379,592	661,336	771,522	
Mata uang asing				***Foreign currency***
- Pembiayaan *Letter of Credit*	728,028	-	-	*Letter of Credit Financing* -
- Pinjaman *Bankers acceptance*	436,000	845,370	246,977	*Bankers acceptance* -
- Pinjaman penerusan	-	3,418	9,830	*Two-step loans* -
	1,164,028	848,788	256,807	
	2,543,620	1,510,124	1,028,329	

International Finance Corporation (IFC)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari IFC untuk disalurkan sebagai kredit kepada pengusaha kecil dan menengah, kredit konsumen dan kredit usaha mikro. Fasilitas kredit yang diperoleh adalah dalam Rupiah yang setara dengan USD 150.000.000 dan akan jatuh tempo pada tahun 2013. Tingkat suku bunga setahun berkisar antara 8,60% - 11,97% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 (2007 dan 2006: 10.72%). Pada tanggal 31 Desember 2008 jumlah sebesar USD 120.000.000 (2007 dan 2006: USD 30.000.000) atau setara dengan Rp 1.104.900 (2007 dan 2006: Rp 275.250) telah dicairkan oleh Bank.

International Finance Corporation (IFC)

This account represents credit facility obtained from IFC to finance small and medium scale enterprises, consumer and microfinance lending. Total facility is in Rupiah which is equivalent to USD 150,000,000 and will mature in 2013. Interst rate per annum ranging between 8.60% - 11.97% for the year ended 31 December 2008 (2007 and 2006: 10.72%). As at 31 December 2008, amount of USD 120,000,000 (2007 and 2006: USD 30,000,000) or equivalent to Rp 1,104,900 (2007 and 2006: Rp 275,250) has been drawn down by the Bank.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation (IFC) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan dalam pemberian fasilitas kredit, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan transaksi dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal dengan persyaratan komersial yang normal dan merupakan transaksi yang wajar; melakukan perubahan atas Anggaran Dasar yang menyebabkan ketidak konsistenan dengan perjanjian ini, atau melakukan perubahan tahun fiskal; menjual, memindahkan, menyewakan atau sebaliknya menjual semua atau sebagian besar aset yang dimiliki baik dalam satu transaksi maupun beberapa transaksi, yang dilakukan (di luar aset untuk sekuritisasi) tanpa pemberitahuan secara tertulis sebelumnya kepada IFC; mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu yang disepakati dan pembatasan pemberian dividen.

Pembatasan pemberian dividen yang dimaksud adalah, kecuali jika disetujui oleh IFC, Bank dilarang untuk mengumumkan atau membayar dividen ataupun mendistribusikan sahamnya (selain dividen atau distribusi terhutang dalam bentuk saham Bank), atau melakukan pembelian, menarik kembali, atau memperoleh saham Bank atau memberikan opsi terhadap saham Bank jika Cidera Janji atau Potensi Cidera Janji telah terjadi dan masih berlangsung, atau Bank tidak menepati pembatasan keuangan (*financial covenants*), atau Bank mengalami kerugian pada tahun buku dimana dividen dipertimbangkan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan IFC tersebut.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja yang diperoleh ADMF dari BCA yang dapat diperpanjang sebesar Rp 75.000. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar Rp 120% dari saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 10). Tingkat suku bunga setahun berkisar antara 10,50% - 14,00% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 (2007: 10,50% - 13,50%; 2006: 12,50% - 15,50%).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi melebihi 25% dari modal disetor perusahaan investee, mengikat diri sebagai penjamin atau melakuan penggabungan usaha, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA.

21. BORROWINGS *(continued)*

International Finance Corporation (IFC) *(continued)*

This loan agreement include certain covenants which are normally required for such credit facilities, among others, limitations to initiate merger or consolidation with other parties; enter into any transaction except in the ordinary course of business on ordinary commercial terms and on the basis of arm's-length arrangement; change its charter in any manner which would be inconsistent with the provisions of this agreement, or change its fiscal year; sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets whether in a single transaction or in a series of transactions, related or otherwise (excluding assets for securitization) without prior written notification to IFC; maintenance of certain agreed financial ratios; and limitation of dividend.

Limitation of dividends means that, unless IFC otherwise agrees, the Bank shall not declare or pay any dividend or make any distribution on its share capital (other than dividends or distributions payable in shares of the Bank), or purchase, redeem, or otherwise acquire any shares of the Company or grant option over them if an Event of Default or Potential Event of Default has occurred and is then continuing, or the Company does not comply with financial covenants, or the Company incurred a loss in the Fiscal Year for which the dividend is considered.

As of 31 December 2008, 2007 and 2006, the Company was in compliance with the aforementioned covenants in relation to the loan agreements with IFC.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

This account represents a revolving working capital facility obtained by ADMF from BCA amounting to Rp 75,000. This loan is secured by vehicles financed with a minimum total amount of 120% of total outstanding borrowing (see Note 10). Interest rates per annum ranging between 10.50% - 14.00% for the year ended 31 December 2008 (2007: 10.50% - 13.50%; 2006: 12.50% - 15.50%).

During the year that the loan is still outstanding, the Company is not allowed to, among others, make an investment exceeding 25% of the paid-up capital of the investee, act as a guarantor or enter into a merger, except with prior written consent from BCA.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank dari PNM dalam bentuk kredit likuiditas, terdiri dari fasilitas kredit untuk Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA).

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2007 - 2014 dengan tingkat suku bunga tetap setahun sebesar 9%.

Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BI untuk dipinjamkan kembali kepada pengusaha kecil dalam bentuk kredit investasi dan kredit modal kerja.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2009 - 2019 dengan tingkat suku bunga tetap per tahun berkisar antara 3% - 9%.

Pinjaman penerusan

Pinjaman penerusan terdiri dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan mata uang asing yang diperoleh dari berbagai lembaga pembiayaan internasional melalui BI, yang ditujukan untuk membiayai proyek-proyek tertentu di Indonesia. Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2007 - 2013 dengan tingkat suku bunga per tahun sebesar 3,27% - 10,77% untuk tahun 2008 (2007: 2,97% - 7,97%; 2006: 6,44% - 12,67%).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja ADMF yang diperoleh dari PT Bank Lippo Tbk, yang bergabung ke dalam PT Bank CIMB Niaga Tbk, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 150.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 110% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 10). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2009 dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 12,19% - 15,75% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 (2007: 12,00% - 14,00%; 2006: 14,00% - 17,00%).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan antara lain, melakukan penggabungan usaha, mengadakan penyertaan pada perusahaan lain, mengikat diri sebagai penjamin atau membubarkan Perseroan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Lippo Tbk.

***21. BORROWINGS** (continued)*

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

This account represents credit facilities obtained by the Bank from PNM in the form of liquidity credits consisting of loans for primary cooperative members (KKPA).

These facilities will mature in 2007 - 2014, bear fixed interest rates per annum of 9%.

Bank Indonesia

This account represents credit facilities obtained from BI which are channelled to the Bank's small scale customers in the form of investment loans and working capital loans.

These facilities will mature in 2009 - 2019 and bear fixed interest rates per annum ranging from 3% - 9%.

Two-step loans

Two-step loans consist of credit facilities in Rupiah and foreign currencies obtained from international funding institutions through BI which are used to finance specific projects in Indonesia. These facilities will mature in 2007 - 2013 and bear annual interest rates at 3.27% - 10.77% for 2008 (2007: 2.97% - 7.97%; 2006: 6.44% - 12.67%).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Lippo Tbk)

This account represents a working capital facility obtained by ADMF from PT Bank Lippo Tbk which was merged into PT Bank CIMB Niaga Tbk, with a maximum credit limit amounting to Rp 150,000. This facility is secured by consumer financing receivables with a minimum total amount of 110% of total outstanding borrowing (see Note 10). The facility will mature on 15 May 2009 and bears annual interest rates ranging from 12.19% - 15.75% for the year ended 31 December 2008 (2007: 12.00% - 14.00%; 2006: 14.00% - 17.00%).

During the period that the laon is still outstanding, the Company is not allowed to, among others, enter into a merger, invest in other companies, act as a gurantor or liquidate the Company, except with prior written consent from PT Bank Lippo Tbk.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Semua persyaratan perjanjian yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman yang diterima oleh ADMF telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

Pembiayaan Letter of Credit

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari CoBank, Denver. Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo pinjaman ini adalah USD 66.791.560 atau setara dengan Rp 728.028 dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 2,73% - 3,47%.

Pinjaman *Bankers Acceptance*

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari berbagai bank luar negeri. Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo pinjaman ini adalah USD 40.000.000 atau setara dengan Rp 436.000 (2007: USD 90.000.000 atau setara dengan Rp 845.370; 2006: USD 27.432.790 atau setara dengan Rp 246.977) dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 4,15% - 4,33% (2007: 5,72% - 5,77%; 2006: 5,61% - 5,67%).

Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh ADMF dari Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) pada tanggal 7 Desember 2006 dengan batas maksimum kredit sejumlah USD 30.000.000 atau setara Rupiah pada saat tersedia untuk digunakan dan ditentukan oleh peminjam pada tanggal dan waktu penentuan. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 7 Juni 2009, 7 Desember 2009, 7 Juni 2010 dan 7 Desember 2010 dengan cicilan pokok pinjaman yang sama sebanyak 4 kali.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, mempunyai rasio pinjaman terhadap ekuitas melebihi rasio 10:1, memberikan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa lebih dari Rp 50.000, mempunyai rasio beban terhadap pendapatan melebihi 75% dan rasio pinjaman yang bermasalah melebihi 6%. ADMF belum pernah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 5 Mei 2008, ADMF memutuskan untuk tidak memperpanjang dan kemudian menutup fasilitas pinjaman ini.

***21. BORROWINGS** (continued)*

All covenants in relation to borrowing facility received by ADMF were fulfilled as at 31 December 2008, 2007 and 2006.

Letter of Credit Financing

This account represents interbank borrowings obtained by the Bank from CoBank, Denver. As at 31 December 2008, this outstanding borrowing USD 66,791,560 or equivalent to Rp 728,028 bear annual interest rates ranging from 2.73% - 3.47%.

Bankers Acceptance

This account represents interbank borrowings obtained by the Bank from various foreign banks. As at 31 December 2008, this outstanding borrowing amounted to USD 40,000,000 or equivalent to Rp 436,000 (2007: USD 90,000,000 or equivalent to Rp 845,370; 2006: Rp 27,432,790 or equivalent to Rp 246,977) and bear annual interest rates ranging from 4.15% - 4.33% (2007: 5.72% - 5.77%; 2006: 5.61% - 5.67%).

Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG)

This account represents long-term loan facility obtained by ADMF from Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) on 7 December 2006 with a maximum credit limit amounting to USD 30,000,000 or Rupiah equivalent as available to and determined by the lender as of the date and time of determination. This loan facility will be due on 7 June 2009, 7 December 2009, 7 June 2010 and 7 December 2010, respectively, with 4 equal loan principal instalments.

During the year that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed, among others, to have its debt to equity ratio exceeding 10:1, to extend lending to related parties exceeding Rp 50,000, to have cost to income ratio exceeding 75% and non-performing loan ratio exceeding 6%. ADMF has not made any drawdown on this facility.

On 5 May 2008, ADMF decided to terminate and then close this loan facility.

22. PAJAK PENGHASILAN / *22. INCOME TAX*

a. Hutang pajak / *a. Taxes payable*

	2008	2007	2006	
Bank				***Bank***
Pajak Penghasilan Badan	1,220	6,422	27,012	*Corporate Income Tax*
Pajak Penghasilan:				*Income Tax:*
- Pasal 21	36,126	29,608	20,971	*Article 21 -*
- Pasal 23/26	9,696	9,353	30,464	*Articles 23/26 -*
- Pasal 25	55,736	90,658	33,194	*Article 25 -*
Pajak Pertambahan Nilai	1,781	3,379	1,225	*Value Added Tax*
	104,559	139,420	112,866	
Anak Perusahaan				***Subsidiaries***
- Pajak Penghasilan Badan	242,269	35,810	39,140	*Corporate Income Tax -*
- Pajak Penghasilan Lainnya	16,012	9,457	15,033	*Other Income Taxes -*
	258,281	45,267	54,173	
	362,840	184,687	167,039	

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

	2008	2007	2006	
Bank				***Bank***
Kini	727,625	879,782	418,036	*Current*
Tangguhan	(312,835)	(103,016)	18,555	*Deferred*
	414,790	776,766	436,591	
Anak Perusahaan				***Subsidiaries***
Kini	439,691	214,957	191,688	*Current*
Tangguhan	21,352	51,826	24,049	*Deferred*
	461,043	266,783	215,737	
Konsolidasian				***Consolidated***
Kini	1,167,316	1,094,739	609,724	*Current*
Tangguhan	(291,483)	(51,190)	42,604	*Deferred*
	875,833	1,043,549	652,328	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the consolidated statements of income, and taxable income for the years ended 31 December 2008, 2007 and 2006 are as follows:

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***22. INCOME TAX*** *(continued)*

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***b. Income tax expense*** *(continued)*

	2008	2007	2006	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,677,837	3,313,525	2,103,241	*Consolidated income before tax*
Laba bersih sebelum pajak - Anak Perusahaan	(733,025)	(419,844)	(341,318)	*Net income before tax - Subsidiaries*
Laba sebelum pajak - Bank	1,944,812	2,893,681	1,761,923	*Income before tax - Bank*
Bagian atas laba Anak Perusahaan	(924,686)	(537,467)	(505,628)	*Equity in net income of Subsidiaries*
Laba akuntansi sebelum pajak (Bank saja)	1,020,126	2,356,214	1,256,295	*Accounting income before tax (Bank only)*
Perbedaan temporer:				***Temporary differences:***
- Penyisihan/(pemulihan) kerugian atas aset	884,789	116,243	(79,014)	*- Allowance for/(recovery of) possible losses on assets*
- Penghapusbukuan pinjaman	398,258	-	-	*- Loans written-off*
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	631	17,591	(15,616)	*- Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Penyusutan asetp tetap	(9,369)	228	(11,186)	*- Depreciation of fixed assets*
- (Pemulihan)/penyisihan imbalan kerja karyawan	(71,731)	230,590	59,690	*- (Reversal of)/provision for employee benefits*
- Penyisihan/(pemulihan) penurunan nilai agunan yang diambil-alih	3,745	(21,265)	(16,813)	*- Provision for/(reversal of) decline in value of repossessed assets*
- Lain-lain	72,813	-	1,090	*- Others*
	2,299,262	2,699,601	1,194,446	
Perbedaan permanen:				***Permanent differences:***
- Penyisihan/(pemulihan) kerugian atas aset	(45,511)	28,399	(61,494)	*- Allowance for/(recovery of) possible losses on assets*
- Penghapusbukuan pinjaman yang diberikan	-	412,802	504,362	*- Loans written-off*
- Penyusutan aset tetap	29,253	12,715	21,338	*- Depreciation of fixed assets*
- Lain-lain	142,471	(220,850)	(265,139)	*- Others*
	126,213	233,066	199,067	
Penghasilan kena pajak	2,425,475	2,932,667	1,393,513	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan badan	727,625	879,782	418,036	*Corporate income tax expense*
Dikurangi:				***Less:***
Pajak dibayar dimuka pasal 25	726,405	873,360	391,024	*Prepaid tax article 25*
Hutang pajak penghasilan badan	1,220	6,422	27,012	*Corporate income tax payable*

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2008 tersebut di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan Pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 lebih besar sebesar Rp 1.750 dari SPT Bank untuk tahun 2007, dan perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 lebih kecil sebesar Rp 274 dari SPT Pembetulan Bank untuk tahun 2006 yang dilaporkan di tahun 2008. Perbedaan tersebut dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2008 dan 2007.

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

***22. INCOME TAX** (continued)*

***b. Income tax expense** (continued)*

The above 2008 corporate tax calculation is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax return.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2007 was higher than the Bank's 2007 annual tax return by Rp 1,750 and the calculation of income tax for the year ended 31 December 2006 was lower than the Bank's 2006 revised annual tax return submitted in 2008 by Rp 274. The difference was charged to the 2008 and 2007 consolidated statements of income.

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

	2008	2007	2006	
Laba sebelum pajak - Bank, setelah dikurangi bagian laba atas laba Anak Perusahaan	1,020,126	2,356,214	1,256,295	*Income before tax - Bank, net of equity in net income of Subsidiaries*
Pajak dihitung pada tarif pajak progresif	306,021	706,846	376,871	*Tax calculated at progressive rates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	37,864	69,920	59,720	*Non deductible expenses*
	343,885	776,766	436,591	
Penyesuaian tarif	70,905	-	-	*Rate adjusment*
Beban pajak penghasilan	414,790	776,766	436,591	*Income tax expense*

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang perubahan ke empat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 atas Pajak Penghasilan telah disahkan. Undang-Undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Perubahan signifikan yang diatur dalam Undang-Undang, salah satunya adalah perubahan tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal, yaitu sebesar 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Bank telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan tersebut terhadap perhitungan aset pajak tangguhan pada laporan keuangan konsolidasian tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 91.734, yang terdiri dari jumlah sebesar Rp 70.905 dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian dan jumlah sebesar Rp 20.829 dikreditkan ke ekuitas konsolidasian.

In September 2008, Law No. 36 year 2008 which is the fourth amendment of Law No. 7 year 1983 regarding income tax has been approved. The law is effective starting 1 January 2009. The significant change stipulated in the law is a change of corporate income tax rate to a single rate, which is 28% and 25% for the year 2009 and 2010 onwards, respectively. Bank has recorded the impact of this change to the calculation of deferred tax assets in the consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2008 of Rp 91,734, consisting of Rp 70,905 credited to consolidated statement of income and Rp 20,829 credited to consolidated equity.

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank

Pemeriksaan pajak tahun 1998 dan 1999

Kantor Pelayanan Pajak melakukan koreksi atas rugi fiskal pajak penghasilan badan Bank tahun 1998 dan 1999 masing-masing sebesar Rp 4.768.889 dan Rp 20.129.570. Koreksi ini mengakibatkan Bank mempunyai penghasilan kena pajak sebesar Rp 12.395.042 dan bukan posisi kerugian fiskal sebesar Rp 7.734.528, seperti yang dilaporkan Bank untuk tahun fiskal 1999. Penyesuaian ini tidak menimbulkan hutang pajak bagi Bank untuk tahun fiskal 2003 karena jumlah ini dapat dikompensasi dengan kerugian fiskal tahun 1998.

Manajemen Bank menyetujui koreksi terhadap pajak penghasilan tahun fiskal 1998 dan hanya menyetujui koreksi sebesar Rp 71.811 untuk tahun fiskal 1999.

Pada bulan Pebruari 2004, Bank telah mengajukan keberatan atas SKP untuk tahun fiskal 1999 tersebut dan ditolak oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Pada bulan Juli 2004, Bank telah mengajukan permohonan banding atas SKPN untuk tahun fiskal 1999 tersebut dan ditolak oleh Pengadilan Pajak. Atas penolakan ini Bank telah mengajukan permohonan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak ke Mahkamah Agung pada bulan November 2005. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, hasil atas permohonan peninjauan kembali tersebut belum diketahui.

Pemeriksaan pajak tahun 2000 dan 2001

Pada tahun 2004, Bank menerima SKP hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2000 dan 2001, yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan karyawan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak final pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 28.101 dan Rp 26.589, setelah dikompensasi dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan karyawan dan pajak penghasilan badan tahun 2000. Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui oleh Manajemen Bank, kecuali ketetapan kurang bayar PPN sebesar Rp 19.769. Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKP PPN tersebut pada bulan Januari 2005.

22. INCOME TAX *(continued)*

b. Income tax expense *(continued)*

Bank

Tax audit for the fiscal years 1998 and 1999

The Tax Office corrected the tax losses of the Bank's corporate income tax of 1998 and 1999 fiscal years amounted to Rp 4,768,889 and Rp 20,129,570, respectively. Such correction resulted in Bank's taxable income position of Rp 12,395,042 instead of a tax loss of Rp 7,734,528, as previously reported by the Bank for its 1999 fiscal year. This adjustment did not result in tax payable for the Bank for fiscal year 2003 as it was fully compensated with the 1998 tax losses carried forward.

The Bank's Management agreed with the assessment related to the 1998 fiscal year and only agreed with an assessment of Rp 71,811 for the 1999 fiscal year.

In February 2004, the Bank filed an objection letter in respect of the 1999 assessment and was rejected by the Tax Office.

In July 2004, the Bank submitted an appeal letter in respect of the 1999 assessment and was rejected by the Tax Court. The Bank has requested a reconsideration of the decision by the Tax Court to the Supreme Court in November 2005. Up to 31 December 2008, the result of this request for reconsideration was still unknown.

Tax audit for the fiscal years 2000 and 2001

In 2004, the Bank received tax assessment letters for the fiscal years 2000 and 2001, which confirmed the underpayment of employee income tax, withholding tax article 23/26, final tax article 4(2) and Value Added Tax (VAT) of Rp 28,101 and Rp 26,589, respectively after being compensated with the tax overpayment of 2000 employee income tax and corporate income tax. The result of the audit has been agreed by the Bank's Management, except for the assessment on the VAT underpayment of Rp 19,769. The Bank has submitted an objection letter on the VAT assessment in January 2005.

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2000 dan 2001 (lanjutan)

Pada bulan Desember 2005, Kantor Pelayanan Pajak telah menerbitkan surat keputusan penolakan permohonan keberatan tersebut. Atas penolakan ini Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2006. Walaupun Bank mengajukan keberatan atas SKP PPN, sesuai dengan Undang-Undang Pajak, Bank telah membayar seluruh kekurangan bayar tersebut di atas. Berdasarkan surat putusan nomor PUT.10218/PP/M.II/16/2007 tertanggal 16 Maret 2007, Pengadilan Pajak telah mengabulkan seluruh permohonan banding Bank atas PPN tersebut diatas sejumlah Rp 19.769.

Kantor Pajak telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas putusan pengadilan pajak No. PUT.10218/PP/M.II/16/2007 tanggal 10 September 2007. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 hasil atas permohonan peninjauan kembali belum diketahui.

Pemeriksaan pajak tahun 2004

Pada bulan Desember 2006, Bank menerima SKP hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2004, yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan, pajak penghasilan karyawan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak final pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah sebesar Rp 25.661. Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui oleh Manajemen Bank dan Bank telah melakukan pembayaran pada bulan Januari 2007 yang telah dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

22. INCOME TAX *(continued)*

b. Income tax expense *(continued)*

Bank *(continued)*

Tax audit for the fiscal years 2000 and 2001 *(continued)*

In December 2005, the Tax Office issued a rejection letter to the objection letter. The Bank submited an appeal to the Tax Court in March 2006. Despite the fact that the Bank appealed on the VAT assessment, in accordance with the Tax Laws, all underpayments have been paid by the Bank. Based on decision letter number PUT.10218/PP/M.II/16/2007 dated 16 March 2007, the Tax Court has accepted all the Bank's appeal for the said VAT totalling Rp 19,769.

Tax Office filed an appeal for Judicial Review to the Supreme Court on decision by Tax Court No. PUT.10218/PP/M.II/16/2007 on 10 September 2007. Up to 31 December 2008, the result of this request for reconsideration was still unknown.

Tax audit for the fiscal year 2004

In December 2006, the Bank received a tax assessment letter for fiscal year 2004, which confirmed the underpayment of corporate income tax, employee income tax, withholding tax article 23/26, final tax article 4(2) and Value Added Tax (VAT) of Rp 25,661. The result of the audit has been agreed by the Bank's Management and the Bank made the payment in January 2007 which was charged to the current year consolidated statement of income.

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***22. INCOME TAX*** *(continued)*

c. Aset pajak tangguhan / ***c. Deferred tax assets***

Bank / ***Bank***

	2008				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *Credited to consolidated equity*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian aset	77,419	224,438	-	301,857	*Allowance for possible losses on assets* -
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	43,333	(206)	254,012	297,139	*Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net* -
- Penghapusbukuan pinjaman	-	109,397	-	109,397	*Loan write-off* -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	156,626	(31,797)	-	124,829	*Provision for employee benefits* -
- Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	4,639	739	-	5,378	*Allowance for decline in value of repossessed assets* -
- Lain-lain	(6,232)	10,264	-	4,032	*Others* -
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	275,785	312,835	254,012	842,632	*Total deferred tax assets - net*

	2007				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *Credited to consolidated equity*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian aset	42,545	34,874	-	77,419	*Allowance for possible losses on assets* -
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	(95,301)	5,277	133,357	43,333	*Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net* -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	65,191	91,435	-	156,626	*Provision for employee benefits* -
- Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	11,019	(6,380)	-	4,639	*Allowance for decline in value of repossessed assets* -
- Lain-lain	15,958	(22,190)	-	(6,232)	*Others* -
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	39,412	103,016	133,357	275,785	*Total deferred tax assets - net*

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***22. INCOME TAX*** *(continued)*

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / ***c. Deferred tax assets*** *(continued)*

Bank (lanjutan) / ***Bank*** *(continued)*

	2006				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	Didebetkan ke ekuitas konsolidasian/ *Debited to consolidated equity*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian aset	66,250	(23,705)	-	42,545	*Allowance for possible losses on assets* -
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	5,151	(4,685)	(95,767)	(95,301)	*Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net* -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	47,284	17,907	-	65,191	*Provision for employee benefits* -
- Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	16,063	(5,044)	-	11,019	*Allowance for decline in value of repossessed assets* -
- Lain-lain	18,986	(3,028)	-	15,958	*Others* -
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	153,734	(18,555)	(95,767)	39,412	*Total deferred tax assets - net*

Anak Perusahaan / ***Subsidiaries***

	2008			
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	31 December/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:				***Deferred tax assets/(liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*	1,168	519	1,687	*Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)* -
- Penyusutan aset tetap	(205)	(58)	(263)	*Depreciation of fixed assets* -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	3,099	1,754	4,853	*Provision for employee benefits* -
- Lain-lain	450	679	1,129	*Others* -
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	4,512	2,894	7,406	*Total deferred tax assets - net*

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***22. INCOME TAX*** *(continued)*

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / ***c. Deferred tax assets*** *(continued)*

Anak Perusahaan (lanjutan) / ***Subsidiaries*** *(continued)*

	2007			
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	31 December/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:				***Deferred tax assets/(liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*	-	1,168	1,168	*Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR) -*
- Penyusutan aset tetap	158	(363)	(205)	*Depreciation of fixed assets -*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	490	2,609	3,099	*Provision for employee benefits -*
- Akumulasi kerugian pajak	129	(129)	-	*Accumulated tax losses -*
- Lain-lain	64	386	450	*Others -*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	841	3,671	4,512	*Total deferred tax assets - net*

	2006			
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	31 December/ *December*	
Aset pajak tangguhan:				***Deferred tax assets:***
- Penyusutan aset tetap	-	158	158	*Depreciation of fixed assets -*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	-	490	490	*Provision for employee benefits -*
- Akumulasi kerugian pajak	-	129	129	*Accumulated tax losses -*
- Lain-lain	-	64	64	*Others -*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	-	841	841	*Total deferred tax assets - net*

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *22. INCOME TAX (continued)*

d. Kewajiban pajak tangguhan / *d. Deferred tax liabilities*

Anak Perusahaan / ***Subsidiaries***

	2008			
	1 Januari/*January*	Dikreditkan /(dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/*Credited /(charged) to consolidated statement of income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:				***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Beban tangguhan	(217,345)	(35,708)	(253,053)	*Deferred charges -*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	20,066	7,664	27,730	*Provision for - employee benefits*
- Penyusutan aset tetap	(9,370)	(414)	(9,784)	*Depreciation of - fixed assets*
- Penyisihan kerugian	14,989	6,519	21,508	*Allowance for - possible losses*
- Lain-lain	427	(106)	321	*Others -*
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih	(191,233)	(22,045)	(213,278)	*Total deferred tax liabilities - net*

	2007				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan /(dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/*Credited /(charged) to consolidated statement of income*	Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *Credited to consolidated equity*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Beban tangguhan	(152,241)	(65,104)	-	(217,345)	*Deferred charges -*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	14,616	5,450	-	20,066	*Provision for - employee benefits*
- Penyusutan aset tetap	(8,137)	(1,233)	-	(9,370)	*Depreciation of - fixed assets*
- Penyisihan untuk *Incurred But Not yet Reported (IBNR)*	965	(965)	-	-	*Provision for Incurred - But Not yet Reported (IBNR)*
- Penyisihan kerugian	8,444	6,545	-	14,989	*Allowance for - possible losses*
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual - bersih	(3,790)	-	3,790	-	*Unrealised (gains)/ - losses of available for sale marketable securities - net*
- Lain-lain	876	(449)	-	427	*Others -*
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih	(139,267)	(55,756)	3,790	(191,233)	*Total deferred tax liabilities - net*

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

22. INCOME TAX *(continued)*

d. Deferred tax liabilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

	2006					
	1 Januari/ *January*	Penambahan karena akuisisi Anak Perusahaan/ *Addition due to acquisition of Subsidiaries*	Dikreditkan /(dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ C*redited /(charged) to consolidated statement of income*	Didebetkan ke ekuitas konsolidasian/ *Debited to consolidated equity*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:						***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Beban tangguhan	(115,988)	-	(36,253)	-	(152,241)	*Deferred charges -*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	11,463	500	2,653	-	14,616	*Provision for - employee benefits*
- Penyusutan aset tetap	(5,520)	58	(2,675)	-	(8,137)	*Depreciation of - fixed assets*
- Penyisihan untuk *Incurred But Not yet Reported (IBNR)*	-	1,042	(77)	-	965	*Provision for Incurred - But Not yet Reported (IBNR)*
- Penyisihan kerugian	3,444	147	4,853	-	8,444	*Allowance for - possible losses*
- Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	(3,790)	(3,790)	*Unrealised gains of - available for sale marketable securities - net*
- Lain-lain	(5,733)	-	6,609	-	876	*Others -*
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih	(112,334)	1,747	(24,890)	(3,790)	(139,267)	*Total deferred tax liabilities - net*

Sejak tahun 2006, Bank dan Anak Perusahaan mengakui porsi pajak tangguhan atas keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Starting from 2006, the Bank and Subsidiaries recognised the deferred tax derived from unrealised gains or losses from changes in fair value of available for sale marketable securities and Government Bonds.

e. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Anak Perusahaan melaporkan/ menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasi tidak diperbolehkan) berdasarkan prinsip *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, the Bank and Subsidiaries submit/pay individual company tax returns (submission of consolidated income tax computation is not allowed) on the basis of self assessments. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN

23. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

Informasi mengenai jatuh tempo beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain diungkapkan pada Catatan 47.

Information in respect of maturities of accruals and other liabilities is disclosed in Note 47.

	2008	2007	2006	
Kompensasi beban penggabungan usaha 8 BTO	17,522	17,627	30,125	*Compensation for merger costs 8 BTOs*
Hutang bunga	510,058	381,557	446,426	*Interest payables*
Beban yang masih harus dibayar	599,059	760,067	519,579	*Accrued expenses*
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 37)	401,759	324,244	236,055	*Provision for employee benefits (see Note 37)*
Kewajiban lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (lihat Catatan 24 dan 25)	279,320	279,320	-	*Other liabilities - subordinated debts and loan capital (see Notes 24 and 25)*
Hutang dividen	2,582	2,189	1,923	*Dividend payable*
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	36,390	125,394	-	*Accrued purchase of marketable securities*
Hutang kepada *dealer*	91,407	245,907	169,359	*Payable to dealers*
Premi *option* yang masih harus dibayar	47,612	61,357	57	*Accrued option premium*
Provisi pinjaman diterima dimuka	86,519	115,101	112,560	*Unearned fees and commissions*
Hutang reasuransi	66,316	32,391	55,995	*Reinsurance payable*
Estimasi klaim retensi sendiri	75,159	49,722	34,594	*Estimated own retention claims*
Cadangan biaya lainnya	14,541	20,498	39,060	*Other provisions*
Hutang kepada merchant	77,212	129,069	93,559	*Payable to merchant*
Setoran jaminan	16,131	69,177	21,031	*Security deposits*
Lain-lain	163,117	169,094	243,157	*Others*
	2,484,704	2,782,714	2,003,480	

Saldo di atas terdiri atas beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain dalam Rupiah sebesar Rp 2.305.777 dan mata uang asing sebesar Rp 178.927 (2007: Rp 2.575.523 dan Rp 207.191; 2006: Rp 1.801.823 dan Rp 201.657).

The above balance consists of accruals and other liabilities in Rupiah of Rp 2,305,777 and in foreign currencies of Rp 178,927 (2007: Rp Rp 2,575,523 and Rp 207,191; 2006: Rp 1,801,823 and Rp 201,657).

Kompensasi beban penggabungan usaha dengan 8 *Bank Taken Over* (BTO)

Kompensasi beban penggabungan usaha merupakan cadangan beban sehubungan dengan penggabungan usaha eks 8 BTO dengan Bank, yang antara lain terdiri dari beban pemutusan hubungan kerja, beban legal dan beban lindung nilai untuk menutupi risiko kerugian valuta asing.

Penggunaan cadangan kompensasi selama tahun 2008 adalah sebesar Rp 105 (2007: Rp 12.498; 2006: Rp 1.260).

Bank telah mendapatkan persetujuan dari BPPN pada tanggal 30 Januari 2003 atas pertanggungjawaban penggunaan cadangan kompensasi beban ini sampai dengan tanggal 30 November 2002. BPPN juga memberikan wewenang kepada Bank atas penggunaan sisa kompensasi merger.

Compensation for merger costs with 8 Bank Taken Over (BTOs)

Compensation for merger costs is a provision for expenditures incurred in relation to the Bank's merger with 8 BTOs, consisting of, among others, termination of employees, legal costs and hedging costs to cover the Bank's foreign currency exposures.

The utilization of this provision in 2008 was Rp 105 (2007: Rp 12,498; 2006: Rp 1,260).

The Bank obtained approval from IBRA on 30 January 2003 regarding the utilisation of this provision up to 30 November 2002. IBRA also gave the authority to the Bank to utilise the remaining balance of this provision.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban yang masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari cadangan untuk bonus karyawan sebesar Rp 126.792 (2007: Rp 167.804; 2006: Rp 113.588) dan sisanya merupakan cadangan untuk beban operasional Bank dan Anak Perusahaan.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar

Akun ini merupakan hutang atas pembelian obligasi yang belum diselesaikan pada tanggal neraca. Hutang pada tanggal 31 Desember 2008 telah dibayar di bulan Januari 2009.

Hutang kepada *dealer*

Hutang kepada *dealer* merupakan kewajiban Anak Perusahaan kepada *dealer* atas nasabah-nasabah yang telah memperoleh persetujuan kredit dan pihak *dealer* telah menyerahkan kendaraan yang dibiayai kepada nasabah tersebut.

Hutang kepada *merchant*

Akun ini merupakan hutang kepada *merchant* dalam rangka transaksi kartu kredit.

23. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES (continued)

Accrued expenses

This account represents an accrual for employees' bonus of Rp 126,792 (2007: Rp 167,804, 2006: Rp 113,588) and the remainder represents accruals in relation to operational costs of the Bank and Subsidiaries.

Accruals for purchase of marketable securities

This account represens unsettled purchased of bond as at balance sheet date. The balance as at 31 December 2008 has been settled in January 2009.

Payable to dealers

Payables to dealers represent the Subsidiary's liabilities to dealers for the approved consumer financing contracts, where the dealers have delivered the vehicles to the customers.

Payable to merchants

This account represents payable to merchants in relation to credit card transactions.

24. PINJAMAN SUBORDINASI

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan masing-masing pada Catatan 47 dan 48.

24. SUBORDINATED DEBTS

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 47 and 48, respectively.

	2008	2007	2006	
Pinjaman subordinasi	624,320	668,528	677,811	*Subordinated loans*
Pinjaman subordinasi dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain	(124,320)	(124,320)	-	*Subordinated loans reclassified to other liabilities*
Jumlah pinjaman subordinasi	500,000	544,208	677,811	*Total subordinated loans*
Surat berharga subordinasi	3,269,564	2,815,212	2,696,129	*Subordinated notes*
	3,769,564	3,359,420	3,373,940	

24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman subordinasi

Saldo sebesar Rp 624.320 (2007: Rp 668.528; 2006: Rp 677.811) merupakan pinjaman subordinasi yang diperoleh Bank dari BI dan pemegang saham BTO yang bergabung dengan Bank. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tahun 2017 dengan tingkat suku bunga setahun sebesar 10% (2007: 5,3% - 10%; 2006: 1% - 9%).

Pinjaman subordinasi sebesar Rp 38.098 telah dilunasi di bulan Juni 2008.

Pinjaman subordinasi sebesar Rp 124 miliar merupakan pinjaman yang diperoleh pada tahun 1996 oleh PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), yang merupakan salah satu dari Bank BTO yang merger dengan Bank pada tahun 2000, dari eks pemegang saham Bank Duta terdahulu. Pinjaman subordinasi ini telah dibukukan sebagai kewajiban di laporan keuangan Bank, dengan nama "Pinjaman Subordinasi", sebagai konsekuensi dari merger, sejak tanggal 30 Juni 2000, yang merupakan tanggal efektif merger. Pada tanggal 31 Desember 2007 pinjaman subordinasi ini dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain (lihat Catatan 23).

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, Bank telah menerima, antara lain, surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 17 Januari 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa pinjaman subordinasi ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya ikut tergerus dalam rangka rekapitalisasi Bank Duta. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, termasuk surat tanggal 23 Oktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi kepada Negara/Pemerintah.

24. SUBORDINATED DEBTS *(continued)*

Subordinated loans

Balance of Rp 624,320 (2007: Rp 668,528; 2006: Rp 677,811) represents subordinated loans received by the Bank from BI and the former shareholders of BTO banks which merged with the Bank. These loans will mature on various dates, the latest in 2017 and bear annual interest rates at 10% (2007: 5.3% - 10%; 2006: 1% - 9%).

Subordinated loan of Rp 38,098 has been settled in June 2008.

Subordinated loans of Rp 124 billion were loans received in 1996 by PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), being one of the BTO banks merged into the Bank in 2000, from Bank Duta's former shareholders. These subordinated loans have been recorded as liabilities in the Bank's financial statements, as "Subordinated Loans", as a consequence of the merger, since 30 June 2000, being the effective date of merger. As at 31 December 2007, these subordinated loans were reclassified as other liabilities (see Note 23).

The reasons for the reclassification are as follows:

a. In connection with these subordinated loans, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") dated 17 January 2007. In that letter, MoF has requested that the Bank pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of these subordinated loans as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that these subordinated loans constituted part of supplemental capital that should have been "tergerus" (eliminated-set off) in the framework of recapitalization of Bank Duta. The Bank has received other letters from MoF in relation to these subordinate loans, including a letter dated 23 October 2007, in which MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government.

24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman subordinasi (lanjutan)

b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas pinjaman subordinasi ini.

c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka pinjaman subordinasi ini telah dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 15), sampai terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, sebagai konsekuensi hal tersebut, Bank memiliki keyakinan bahwa reklasifikasi dan pengakuan tersebut harus ditelaah.

Surat berharga subordinasi

Pada tanggal 30 Maret 2004 Bank melalui cabang *Cayman Islands* menerbitkan surat berharga subordinasi sebesar USD 300 juta dan dicatatkan di *Singapore Stock Exchange*. Surat berharga ini adalah kewajiban subordinasi Bank dan bersifat *unsecured*. Surat berharga ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2014 dengan opsi pelunasan tanggal 30 Maret 2009.

24. SUBORDINATED DEBTS *(continued)*

Subordinated loans *(continued)*

b. In view of the repeated requests from MoF, on 13 December 2007 the Bank has paid an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of these subordinated loans.

c. In view of the above payment, these subordinated loans have been reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above has been recorded as other assets (see Note 15), until there is a final binding decision of the competent court in respect of these subordinated loans, as a consequence of which the Bank believes that this reclassification and record should be reviewed.

Subordinated notes

On 30 March 2004, the Bank through its Cayman Islands branch, issued USD 300 million subordinated notes listed on the Singapore Stock Exchange. These notes are unsecured and subordinated to all other obligations of the Bank. These notes will mature on 30 March 2014, with an optional redemption on 30 March 2009.

	2008	2007	2006	
Nilai nominal	3,270,000	2,817,900	2,700,900	*Nominal value*
Dikurangi:				***Less:***
Diskonto yang belum diamortisasi	(436)	(2,688)	(4,771)	*Unamortised discount*
Nilai bersih	3,269,564	2,815,212	2,696,129	*Net balance*
Amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian	2,386	2,083	2,236	*Amortisation charged to the consolidated statement of income*

Surat berharga ini memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 7,65% per tahun, dibayarkan setiap enam bulan setiap tanggal 30 Maret dan 30 September tiap tahunnya. Kecuali dilunasi pada tanggal 30 Maret 2009, tingkat bunga akan ditentukan kembali berdasarkan tingkat bunga Tresuri Amerika Serikat untuk jangka waktu 5 tahun ditambah 7,62% (762 poin) per tahun mulai dari tanggal tersebut. Wali amanat untuk penerbitan surat berharga ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited.

The notes bear interest at a fixed rate of 7.65% per annum, payable semi-annually in arrears on 30 March and 30 September each year. Unless redeemed on 30 March 2009, the interest rate will be reset at the 5 years US Treasury rate plus 7.62% (762 points) per annum from that date. The trustee of these notes is DB Trustees (Hong Kong) Limited.

24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Surat berharga subordinasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, peringkat surat berharga ini menurut Moody's Investors Service, Inc. dan S&P masing-masing adalah B1 dan BB-.

Untuk keperluan perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), seluruh pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, kecuali pinjaman subordinasi eks pemegang saham BTO.

24. SUBORDINATED DEBTS *(continued)*

Subordinated notes *(continued)*

As at 31 December 2008, the rating of the notes based on Moody's Investors Service, Inc. and S&P was B1 and BB-, respectively.

For the purpose of calculating the capital adequacy ratio (CAR), the above subordinated debts are treated as supplementary capital after being deducted with the accumulated amortisation up to 31 December 2008, except for subordinated loans of the former shareholders of the BTO.

25. MODAL PINJAMAN

Bank menerima modal pinjaman sebesar Rp 155 miliar pada tahun 1997 dari PT Danamon Internasional, eks pemegang saham pengendali Bank. Modal pinjaman ini telah dibukukan sebagai kewajiban di laporan keuangan Bank sejak tahun 1997, dengan nama "Modal Pinjaman". Pada tanggal 31 Desember 2007, modal pinjaman ini telah dipindahkan ke kewajiban lain-lain (lihat Catatan 23).

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sehubungan dengan modal pinjaman ini, Bank telah menerima, antara lain surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 23 April 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa modal pinjaman ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya diperhitungkan dalam kerugian Bank tahun 1998, sebelum terjadinya rekapitalisasi Bank oleh Pemerintah. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan modal pinjaman ini, termasuk surat tanggal 23 Oktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan modal pinjaman kepada Negara/Pemerintah.

b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas modal pinjaman ini.

25. LOAN CAPITAL

The Bank received a loan capital of Rp 155 billion in 1997 from PT Danamon International, a former controlling shareholder of the Bank. This loan capital has been recorded as a liability in the Bank's financial statements since 1997, as a "Loan Capital". As at 31 December 2007, this loan capital was reclassified as other liabilities (see Note 23).

The reasons for the reclassification are as follows:

a. In connection with this loan capital, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of Republic of Indonesia ("MoF") dated 23 April 2007. In that letter, MoF has requested that the Bank pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of the loan capital as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that this loan capital constituted part of supplemental capital that should have been set off against the losses of the Bank in 1998, prior to the recapitalization of the Bank by the Government. The Bank has received other letters from MoF in relation to this loan capital, including a letter dated 23 October 2007, in which MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government.

b. In view of the repeated requests from MoF, on 13 December 2007 the Bank has paid an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of this loan capital.

25. MODAL PINJAMAN (lanjutan)

c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka modal pinjaman ini telah dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 15), sampai terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan modal pinjaman ini, sebagai konsekuensi hal tersebut, Bank memiliki keyakinan bahwa reklasifikasi dan pengakuan tersebut harus ditelaah.

25. LOAN CAPITAL *(continued)*

c. In view of the above payment, this loan capital is reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above has been recorded as other assets (see Note 15), until there is a final binding decision of the competent court in respect of this loan capital, as a consequence of which the Bank believes that this reclassification and record should be reviewed.

26. MODAL SAHAM

26. SHARE CAPITAL

	31 Desember/*December* 2008			
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham)				***A Series shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share)***
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	22,400,000	0.44%	1,120,000	*Public (ownership interest below 5%)*
Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham)				***B Series shares (par value Rp 500 (full amount) per share)***
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.	3,424,842,220	67.87%	1,712,421	*Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.*
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	1,594,534,980	31.60%	797,267	*Public (ownership interest below 5%)*
Komisaris dan Direksi	4,353,500	0.09%	2,177	*Commissioners and Directors*
	5,023,730,700	99.56%	2,511,865	
	5,046,130,700	100.00%	3,631,865	

26. MODAL SAHAM (lanjutan) / *26. SHARE CAPITAL (continued)*

Pemegang saham	31 Desember/*December* 2007 Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham)				***A Series shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share)***
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	22,400,000	0.45%	1,120,000	*Public (ownership interest below 5%)*
Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham)				***B Series shares (par value Rp 500 (full amount) per share)***
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	3,424,842,220	68.05%	1,712,421	*Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.*
Morgan Stanley Securities Ltd.	245,191,500	4.87%	122,596	*Morgan Stanley Securities Ltd.*
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	1,337,185,980	26.57%	668,593	*Public (ownership interest below 5%)*
Komisaris dan Direksi	3,453,200	0.06%	1,727	*Commissioners and Directors*
	5,010,672,900	99.55%	2,505,337	
	5,033,072,900	100.00%	3,625,337	

Pemegang saham	31 Desember/*December* 2006 Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham)				***A Series shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share)***
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	22,400,000	0.45%	1,120,000	*Public (ownership interest below 5%)*
Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham)				***B Series shares (par value Rp 500 (full amount) per share)***
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	3,424,842,220	69.25%	1,712,421	*Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.*
Morgan Stanley Securities Ltd.	247,021,500	4.99%	123,511	*Morgan Stanley Securities Ltd.*
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	1,250,256,280	25.28%	625,129	*Public (ownership interest below 5%)*
Komisaris dan Direksi	1,237,000	0.03%	618	*Commissioners and Directors*
	4,923,357,000	99.55%	2,461,679	
	4,945,757,000	100.00%	3,581,679	

Pada periode Januari - December 2008, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh bertambah sebanyak 13.057.800 saham. Hal ini disebabkan oleh adanya program E/MSOP (lihat Catatan 38).

During the period January - December 2008, the number of shares issued and fully paid increased by 13,057,800 shares. This is due to the E/MSOP program (see Note 38).

Pemegang saham akhir AFI adalah Temasek Holding Pte. Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Departemen Keuangan Singapura.

The ultimate shareholder of AFI is Temasek Holding Pte. Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Ministry of Finance of Singapore.

27. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk tiga tahun buku terakhir 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

27. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriation of net income for the last three financial years ended 31 December 2008, 2007 and 2006 was as follows:

	Laba bersih untuk tahun buku/ *Net Income of financial year*			
	2007	**2006**	**2005**	
Pembagian dividen tunai	1,058,457	662,666	1,001,922	*Distribution of cash dividend*
Pembagian tantiem	56,047	42,040	59,030	*Distribution of tantiem*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	21,170	13,253	20,032	*Appropriation for general and legal reserve*
Saldo laba	981,241	607,373	922,214	*Retained earnings*
	2,116,915	1,325,332	2,003,198	

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 3 April 2008, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun 2007 sebesar 50% dari laba bersih atau Rp 1.058.457 atau Rp 208,40 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B, tantiem sebesar Rp 56.047 dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 21.170 dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 5.078.612.200 saham.

The Annual General Shareholders' meeting which was held at 3 April 2008, resolved the cash dividend distribution for the year 2007 by 50% of the net profit or in amount of Rp 1,058,457 or Rp 208.40 (full amount) per share for A series and B series shares, tantiem of Rp 56,047 and allocation for general and legal reserves of Rp 21,170 with the assumption that total issued shares as of dividend distribution date will not exceed 5,078,612,200 shares.

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam dan LK No.B.207-Corp.Sec tanggal 22 Mei 2008, jumlah saham yang beredar pada tanggal 22 Mei 2008 adalah 5.045.142.700 saham, sehingga dividen per saham yang dibagikan pada tanggal 4 Juni 2008 adalah sebesar Rp 209,80 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 1.058.471.

In accordance with the Bank's letter to Bapepam and LK No.B.207-Corp.Sec dated 22 May 2008, total issued shares as of 22 May 2008 amounted to 5,045,142,700 shares; therefore, dividend to be distributed on 4 June 2008 in amount of Rp 209.80 (full amount) per share for A series and B series shares or total cash dividend of Rp 1,058,471.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2007, memutuskan estimasi pembagian dividen tunai untuk tahun 2006 sebesar Rp 662.666 atau Rp 131,44 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B. Jumlah dividen yang dibayarkan pada tanggal 5 Juni 2007 adalah sebesar Rp 662.392 atau Rp 132,87 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B.

The Annual General Shareholders' meeting and the Extraordinary General Shareholders' meeting which was held on 27 March 2007, resolved the estimated cash dividend distribution for the year 2006 of approximately Rp 662,666 or Rp 131.44 (full amount) per share for A series and B series shares. The actual amount of dividend paid on 5 June 2007 amounted to Rp 662,392 or Rp 132.87 (full amount) per share for A series and B series shares.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 22 Mei 2006, memutuskan estimasi pembagian dividen tunai untuk tahun 2005 sebesar Rp 1.003.048 atau Rp 203,449 (nilai penuh) per saham seri A dan B. Jumlah dividen yang dibayarkan pada tanggal 4 Juli 2006 adalah sebesar Rp 1.001.922 atau Rp 202,6 (nilai penuh) per saham seri A dan B.

The Annual General Shareholders' Meeting which was held on 22 May 2006, resolved the estimated cash dividend distribution for the year 2005 of Rp 1,003,048 or Rp 203.449 (full amount) per share for A and B series shares. The actual amount of dividend paid on 4 July 2006 amounted to Rp 1,001,922 or Rp 202.6 (full amount) per share for A and B series shares.

28. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 103.220 (2007: Rp 82.050; 2006: Rp 68.797). Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No.40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

28. GENERAL AND LEGAL RESERVE

As at 31 December 2008, the Bank has a general and legal reserve of Rp 103,220 (2007: Rp 82,050; 2006: Rp 68,797). This general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No.1/1995 which has been replaced with the Law No.40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the limited liability company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

29. PENDAPATAN BUNGA / *29. INTEREST INCOME*

	2008	2007	2006	
Pinjaman yang diberikan	9,752,808	7,651,785	6,618,987	*Loans*
Obligasi Pemerintah	1,235,082	1,604,945	1,955,121	*Government Bonds*
Efek-efek dan tagihan lainnya	498,859	567,850	463,821	*Marketable securities and other bills receivable*
Pendapatan pembiayaan konsumen	2,502,476	1,818,743	1,441,893	*Consumer financing income*
Penempatan pada bank lain dan BI	200,109	404,322	416,136	*Placements with other banks and BI*
	14,189,334	12,047,645	10,895,958	

30. BEBAN BUNGA / *30. INTEREST EXPENSE*

	2008	2007	2006	
Simpanan nasabah	4,271,382	3,399,911	3,778,218	*Deposits from customers*
Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain	1,141,613	1,110,984	1,239,087	*Borrowings and deposits from other banks*
Obligasi yang diterbitkan (lihat Catatan 20)	286,552	278,698	131,072	*Bonds issued (see Note 20)*
Beban asuransi penjaminan simpanan	135,308	122,520	102,659	*Deposit insurance guarantee expense*
	5,834,855	4,912,113	5,251,036	

31. PENDAPATAN DAN BEBAN PROVISI DAN KOMISI

Termasuk di dalam pendapatan provisi dan komisi adalah pendapatan administrasi dan provisi Anak Perusahaan yang diperoleh dari konsumen sebesar Rp 989.150 pada tahun 2008 (2007: Rp 697.565; 2006: Rp 517.092).

Termasuk di dalam beban provisi dan komisi adalah amortisasi beban perolehan nasabah Anak Perusahaan sebesar Rp 788.492 pada tahun 2008 (2007: Rp 603.603; 2006: Rp 428.922).

31. FEES AND COMMISSIONS INCOME AND EXPENSE

Included in fees and commissions income and expense are Subsidiaries' administrative and fees income from customer, amounting to Rp 989,150 in 2008 (2007: Rp 697,565 in 2007; 2006: Rp 517,092).

Included in fees and commissions expense is the Subsidiary's amortisation of consumer financing acquisition costs amounting to Rp 788,492 in 2008 (2007: Rp 603,603; 2006: Rp 428,922).

32. IMBALAN JASA / *32. FEES*

	2008	2007	2006	
Hasil transaksi kartu kredit	51,204	172,312	23,727	*Credit card transactions*
Hasil administrasi	366,695	305,902	302,083	*Administration fees*
Lain-lain	361,667	72,528	211,466	*Others*
	779,566	550,742	537,276	

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2008	2007	2006	
Beban kantor	1,135,832	895,245	603,657	*Office expenses*
Penyusutan aset tetap	320,168	258,946	240,443	*Depreciation of fixed assets*
Sewa	248,414	193,945	170,959	*Rental*
Komunikasi	218,673	183,643	169,928	*Communications*
Iklan dan promosi	323,856	158,332	118,955	*Advertising and promotion*
Lain-lain	24,739	21,732	176,607	*Others*
	2,271,682	1,711,843	1,480,549	

34. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN / *34. SALARIES AND OTHER BENEFITS*

	2008	2007	2006	
Gaji dan upah	1,446,883	981,844	843,695	*Salaries and wages*
Tunjangan lainnya	1,205,855	1,157,221	893,355	*Other benefits*
Pendidikan dan pelatihan	160,340	113,024	50,775	*Education and training*
Lain-lain	245,502	164,869	100,146	*Others*
	3,058,580	2,416,958	1,887,971	

Gaji dan tunjangan lain yang dibayarkan (termasuk tantiem) kepada *Board of Management* (termasuk Direksi) dan Komisaris di tahun 2008 adalah sebesar Rp 154.069. Gaji dan tunjangan lain yang dibayarkan kepada *Board of Management* (termasuk Direksi) dan Komisaris di tahun 2007 dan 2006 adalah sebesar masing-masing Rp 76.021 dan Rp 61.451. Gaji dan tunjangan lain yang dibayarkan kepada Komite Audit di tahun 2008, 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp 1.367, Rp 1.078 dan Rp 987.

Salaries and other compensation benefits paid (including tantiem) for Board of Management (including Directors) and Commissioners in 2008 was amounted to Rp 154,069. Salaries and other compensation benefits paid for Board of Management (including Directors) and Commissioners in 2007 and 2006 was amounted Rp 76,021 and Rp 61,451, respectively. Salaries and compensation benefits paid for Audit Committee in 2008, 2007 and 2006 were Rp 1,367, Rp 1,078 and Rp 987, respectively.

Di tahun 2008, tantiem dicatat sebagai beban tunjangan lainnya. Sebelum tahun 2008, tantiem dicatat sebagai bagian dari ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

In 2008, tantiem was recorded as part of other benefits expenses. Prior to 2008, tantiem was recognised as part of equity as presented in the consolidated statements of changes in equity.

35. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL / *35. NON-OPERATING INCOME*

	2008	2007	2006	
Penerimaan kembali atas pinjaman yang telah dihapusbukukan	125,250	78,062	52,427	*Recoveries of loan write-offs*
Keuntungan penjualan aset tetap	17,398	23,549	11,541	*Gain on sales of fixed assets*
Lain-lain	333,204	141,359	87,252	*Others*
	475,852	242,970	151,220	

36. BEBAN BUKAN OPERASIONAL / *36. NON-OPERATING EXPENSES*

	2008	2007	2006	
Kerugian atas penjualan dan penyisihan penurunan nilai aset yang diambil alih	230,024	242,835	359,028	*Loss on disposal and provision for decline in value of repossessed assets*
Amortisasi *goodwill* (lihat Catatan 13)	83,484	83,484	76,505	*Goodwill amortisation (see Note 13)*
Lain-lain	155,648	206,886	165,282	*Others*
	469,156	533,205	600,815	

37. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA / *37. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS*

Program pensiun iuran pasti

Bank

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, iuran pegawai dan Bank masing-masing adalah sebesar 3,75% dan 6,25% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama tahun 2008, beban pensiun sebesar Rp 28.188 (2007: Rp 23.486; 2006: Rp 20.925) telah dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Anak Perusahaan

Sejak tanggal 16 Mei 2007, ADMF menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, ADMF membayar iuran pensiun sebesar 3% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama tahun 2008, beban pensiun sebesar Rp 4.902 (2007: Rp 2.281; 2006: Rp nihil) telah dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan kerja lainnya

Bank

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*.

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Bank yang tercatat di neraca konsolidasian dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian:

Defined contribution retirement program

Bank

The Bank has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, the employees' and Bank's contributions are 3.75% and 6.25%, respectively of the employees' base salaries.

During 2008, pension costs amounting to Rp 28,188 (2007: Rp 23,486; 2006: Rp 20,925) were charged to the consolidated statement of income.

Subsidiary

Since 16 May 2007, ADMF has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, ADMF has paid pension at 3% from the employees base salaries.

During 2008, pension costs amounting to Rp 4,902 (2007: Rp 2,281; 2006: Rp nil) were charged to the consolidated statement of income.

Other employee benefits

Bank

The liability for long-term and post-employment benefits consists of service payments, severance payments, termination benefits and other compensation which was calculated by an independent actuary using the Projected-Unit-Credit method.

The following table summarises the Bank's employee benefits liabilities recorded in the consolidated balance sheets and employee benefits expenses recognised in the consolidated statement of income:

37. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

37. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

Imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Other employee benefits *(continued)*

Bank (lanjutan)

Bank *(continued)*

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits liabilities

	31 Desember/ *December* 2008	31 Desember/ *December* 2007	31 Desember/ *December* 2006	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	366,133	367,663	343,527	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai yang belum diakui:				*Unrecognised amounts of:*
- Keuntungan/(kerugian) aktuaria	33,893	(38,596)	(70,822)	*Actuarial gain/(loss) -*
- Beban jasa lalu	(51,787)	(57,514)	(63,040)	*Past service cost -*
	348,239	271,553	209,665	

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	1 Januari/ *January -* 31 Desember/ *December* 2008	1 Januari/ *January -* 31 Desember/ *December* 2007	1 Januari/ *January -* 31 Desember/ *December* 2006	
Beban jasa kini	65,977	46,265	46,541	*Current service cost*
Beban bunga atas kewajiban	42,849	31,307	31,268	*Interest on obligation*
Amortisasi atas:				*Amortisation of:*
- Kerugian aktuaria	6,120	609	3,888	*Actuarial loss -*
- Beban jasa lalu	5,727	5,727	6,319	*Past service cost -*
Efek kurtailmen	-	-	60,612	*Effect of curtailment*
	120,673	83,908	148,628	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

	2008	2007	2006	
Asumsi ekonomi:				***Economic assumptions:***
- Tingkat diskonto per tahun	12%	10.5%	12%	*Annual discount rate -*
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	2009: 1% Onward: 8%	9%	10%	*Annual basic salary growth rate -*

Anak Perusahaan

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja meliputi pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, *jubilee*, uang pisah, uang penghargaan dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*.

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Anak Perusahaan yang tercatat di neraca konsolidasian dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian:

Subsidiaries

The liabilitiy for long-term and post-employment employee benefits consist of pension, long service leave, jubilee awards, severance pay and other compensation which was calculated by an independent actuary using the Projected-Unit-Credit method.

The following table summarises the Subsidiaries' employee benefits liabilities recorded in the consolidated balance sheets and employee benefits expenses recognised in the consolidated statement of income:

37. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

37. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

Imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Other employee benefits *(continued)*

Anak Perusahaan (lanjutan)

Subsidiaries *(continued)*

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits liabilities

	31 Desember/ *December* 2008	31 Desember/ *December* 2007	31 Desember/ *December* 2006	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	59,419	51,907	54,664	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai yang tidak diakui:				*Unrecognised amounts of:*
- Kerugian aktuaria	(13,166)	(20,016)	(23,717)	*Actuarial loss -*
- Beban jasa lalu	7,267	7,724	(1,099)	*Past service cost -*
	53,520	39,615	29,848	

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	1 Januari/ *January -* 31 Desember/ *December* 2008	1 Januari/ *January -* 31 Desember/ *December* 2007	1 Januari/ *January -* 31 Desember/ *December* 2006	
Beban jasa kini	12,211	13,341	10,856	*Current service cost*
Beban bunga atas kewajiban	5,196	5,753	4,289	*Interest on obligation*
Amortisasi atas:				*Amortisation of:*
- Kerugian aktuaria	1,363	1,016	1,721	*Actuarial loss -*
- Beban pemutusan hubungan kerja	-	-	46	*Termination cost -*
- Beban jasa lalu	(457)	(2,469)	2,985	*Past service cost -*
Efek kurtailmen	-	1,212	-	*Effect of curtailment*
	18,313	18,853	19,897	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

	2008	2007	2006	
Asumsi ekonomi:				***Economic assumptions:***
- Tingkat diskonto per tahun	12%	10.5%	10.5% - 11%	*Annual discount rate -*
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	2009: 5% - 6% Onward: 8%	8%	8% - 9%	*Annual basic salary growth rate -*

Bank dan Anak Perusahaan

Bank and Subsidiaries

Berikut ini adalah mutasi kewajiban imbalan kerja Bank dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember:

Below is the movement of the employee benefits liability of the Bank and the Subsidiaries for the year ended 31 December:

	2008	2007	2006	
Saldo awal,1 Januari	324,244	236,055	168,223	*Beginning balance as at 1 January*
Penambahan karena akuisisi Anak Perusahaan	-	-	1,748	*Addition due to acquisition of Subsidiaries*
Beban tahun berjalan - bersih	138,986	102,761	166,777	*Current year expenses - net*
Pembayaran kepada karyawan	(61,471)	(14,572)	(100,693)	*Payment to employees*
Kewajiban yang diakui di neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember	401,759	324,244	236,055	*Liability recognised in consolidated balance sheet as at 31 December*

38. KOMPENSASI KARYAWAN/ MANAJEMEN BERBASIS SAHAM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2004, pemegang saham menyetujui untuk memberikan hak opsi kepada Direksi dan karyawan senior Bank yang memenuhi persyaratan untuk membeli saham baru seri B sejumlah 245.346.100 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2008, rincian hak opsi saham adalah sebagai berikut:

38. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS

At the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 26 March 2004, the shareholders agreed to grant options to purchase 245,346,100 new shares B series to the eligible Bank's Directors and Senior employee.

As at 31 December 2008, details of stock options are as follows:

	Tanggal Pemberian/ *Grant date*	Jumlah opsi saham yang diberikan/ *Number of stock option granted*	Jumlah opsi saham yang diberikan/ opsi yang beredar awal tahun/ *Number of stock option granted/options outstanding at the beginning of year*	Hak opsi yang gugur selama 2008/ *Number of forfeited stock option during 2008*	Jumlah opsi yang dieksekusi selama 2008/ *Number of options exercised during 2008*	Opsi yang beredar akhir tahun/ *Options outstanding at the end of year*	Periode eksekusi/ *Exercise period*	Harga eksekusi (nilai penuh)/ *Exercise price (full amount)*	Nilai wajar opsi (nilai penuh)/ *Option fair value (full amount)*
Tahap I / *Tranche I*	1 Jul/*Jul* 2004	66,025,000	11,884,300	-	(2,813,000)	9,071,300	1 Jul/ *Jul* 2005- 1 Jul/ *Jul* 2009	2,451	1,412 – 1,423
Tahap I / *Tranche I*	8 Nop/ *Nov* 2004	98,100,000	19,866,000	-	(8,246,300)	11,619,700	1 Jan/*Jan* 2007- 8 Nop/ *Nov* 2009	2,451	1,033
Tahap II / *Tranche II*	1 Jul/ *Jul* 2005	61,071,800	29,309,300	(1,770,600)	(1,446,000)	26,092,700	1 Jul/ *Jul* 2006- 1 Jul/ *Jul* 2010	5,173	2,081 – 2,098
Tahap III/ *Tranche III*	1 Jul/ Jul 2006	29,441,500	18,987,800	(2,019,500)	(552,500)	16,415,800	1 Jul/ Jul 2007- 1 Jul/ *Jul* 2011	4,353	1,610 – 1,618
		254,638,300	80,047,400	(3,790,100)	(13,057,800)	63,199,500			

Hak opsi yang gugur selama tahun 2005 sampai dengan 30 Juni 2006 berjumlah 36.995.600 lembar saham. Dari total opsi saham yang diberikan pada tahap III sejumlah 29.441.500 lembar opsi saham, sejumlah 9.292.200 lembar opsi saham diambil dari hak opsi yang telah gugur sampai dengan 30 Juni 2006.

Total of forfeited stock option during 2005 until 30 June 2006 was 36,995,600 shares. From total of stock options granted at tranche III of 29,441,500 shares, 9,292,200 shares were taken from the forfeited stock options up to 30 June 2006.

Saham baru yang dibagikan akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali.

The new shares are granted from the authorised capital, and not from issued or repurchased capital stock.

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 11.549 (2007: Rp 37.698; 2006: Rp 107.134) dan dikreditkan ke akun tambahan modal disetor.

Compensation costs recognised in the consolidated financial statements in relation to the employee/management stock options for the year ended 31 December 2008 were Rp 11,549 (2007: Rp 37,698; 2006: Rp 107,134) and credited to additional paid-up capital account.

Nilai wajar opsi ditentukan dengan menggunakan metode binomial, kecuali untuk opsi yang diberikan dalam Tahap I tanggal 8 November 2004 dengan menggunakan kombinasi metode *Black & Scholes* dan *Up-and-In Call Option*.

The fair value of these options is estimated using the binomial method, except for option grant under Tranche I dated 8 November 2004 where the valuation method used is a combination of Black & Scholes and Up-and-In Call Option.

38. KOMPENSASI KARYAWAN/MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Asumsi-asumsi yang digunakan sebagai berikut:

38. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS (continued)

The assumptions used are as follows:

	Tahap I/ *Tranche I*	Tahap I/ *Tranche I*	Tahap II/ *Tranche II*	Tahap III/ *Tranche III*	
Tingkat pengembalian dividen	4.13%	4.13%	4.70%	4.55%	*Dividend yield*
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	56.56%	18.47%	51.31%	49.28%	*Expected volatility*
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	10.94%	9.62%	10.33%	11.80%	*Expected risk-free interest rate*
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	*Expected period of the options*

39. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG

Pada tahun 2007, Dewan Komisaris menyetujui untuk memberikan Program Kompensasi Jangka Panjang (LTCP) kepada Dewan Direksi dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan. Program tersebut merupakan rencana tiga (3) tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2007 dan terhutang pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Pembayaran dari LTCP akan tergantung pada kinerja perusahaan yang telah ditetapkan dan peringkat kinerja perorangan. Penilaian kinerja Perusahaan akan ditentukan oleh Dewan Komisaris, sementara kinerja perorangan akan ditentukan berdasarkan penilaian kinerja pada akhir tahun.

Beban sehubungan dengan program tersebut dicatat pada ”beban tenaga kerja dan tunjangan” di laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 63.503. Tidak ada beban yang terkait dengan program ini yang diakui di tahun 2008 karena kinerja perusahaan yang telah ditetapkan tidak terpenuhi.

39. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM

In 2007, Board of Commissioners agreed to grant the Long Term Compensation Program (LTCP) to the Bank's Board of Directors and eligible employees. This program is a three (3) years plan commencing on 1 July 2007 and payable in 2008, 2009 and 2010. Payment of this LTCP will depend on the achievement of certain corporate measures and individual performance rating. Corporate performance measures will be determined by Board of Commissioners, whilst the individual performance will be based on year-end performance appraisal.

The cost associated to this program is recognised as “salaries and employee benefits” in the consolidated statement of income for the year ended 31 December 2007 amounted to Rp 63,503. There was no cost associated to this program recognized in 2008 since the predetermined corporate measures were not achieved.

40. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

a. Laba per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

40. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

a. Basic earnings per share

Basic earning per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2008	2007	2006	
Laba bersih	1,530,022	2,116,915	1,325,332	*Net income*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	5,037,920,150	5,001,358,688	4,928,599,667	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	303.70	423.27	268.91	*Basic earnings per share (full amount)*

40. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (lanjutan)

b. Laba per saham dilusian

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar disesuaikan dengan memperhitungkan dampak dari semua surat berharga yang berpotensi dilutif. Di tahun 2008, 2007 dan 2006, Bank memiliki surat berharga yang potensial bersifat dilutif dalam bentuk opsi saham.

Perhitungan dilusian yang dilakukan untuk opsi saham adalah untuk menentukan berapa jumlah saham yang dapat diperoleh dengan harga pasar (ditentukan sebagai harga rata-rata saham Bank selama setahun) berdasarkan nilai moneter hak pesan yang terkait dengan opsi saham yang masih beredar. Jumlah saham berdasarkan perhitungan ini dibandingkan dengan jumlah saham yang seharusnya diterbitkan apabila opsi saham dieksekusi. Penyesuaian terhadap laba bersih dan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar adalah sebagai berikut:

40. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE *(continued)*

b. Diluted earnings per share

In the calculation of diluted earnings per share, the outstanding weighted average number of shares is adjusted by calculating the effects of all potential dilutive securities. In year 2008, 2007 and 2006, the Bank has potential dilutive securities in the form of stock options.

A dilution calculation for stock options is performed to determine the number of shares that could have been acquired at market price (determined as the average share price of the Bank for one year) based on the monetary value of the subscription rights attached to outstanding share options. The number of share calculated in this way is compared with the number of shares that would have been issued assuming the exercise of the share options. The adjustment to net income and the weighted average number of ordinary shares outstanding is as follows:

	2008	2007	2006	
Laba bersih	1,530,022	2,116,915	1,325,332	*Net income*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	5,037,920,150	5,001,358,688	4,928,559,667	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Penyesuaian untuk opsi saham	(37,180,299)	122,626,235	71,372,338	*Adjustment for stock options*
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk menentukan laba per saham dilusian	5,000,739,851	5,123,984,923	4,999,932,005	*Weighted average number of ordinary shares for diluted earnings per shares*
Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	305.96	413.14	265.07	*Diluted earnings per share (full amount)*

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2008	2007	2006	
Tagihan komitmen				***Commitment receivables***
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	327,000	1,408,954	1,350,450	*Borrowing facilities received - and unused*
Kewajiban komitmen				***Commitment payables***
- Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	13,628,256	10,215,541	*Unused loan - facilities to debtors*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	497,795	1,567,020	980,486	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
Jumlah kewajiban komitmen	497,795	15,195,276	11,196,027	*Total commitment payables*
Kewajiban komitmen - bersih	170,795	13,786,322	9,845,577	*Commitment payables - net*
Tagihan kontinjensi				***Contingent receivables***
- Garansi dari bank lain	267,173	194,656	95,108	*Guarantee from other banks -*
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	238,775	146,996	188,695	*Interest receivable on - non-performing assets*
- Lain-lain	938	-	-	*Others -*
Jumlah tagihan kontinjensi	506,886	341,652	283,803	*Total contingent receivables*
Kewajiban kontinjensi				***Contingent payables***
- Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:				*Guarantees issued in the - form of:*
- Garansi Bank	1,847,218	1,818,853	1,297,123	*Bank guarantees -*
- *Standby letters of credit*	401,673	380,708	280,214	*Standby letters of credit -*
- *Risk sharing*	10,900	134,348	36,012	*Risk sharing -*
- Lain-lain	-	66,893	-	*Others -*
Jumlah kewajiban kontinjensi	2,259,791	2,400,802	1,613,349	*Total contingent payables*
Kewajiban kontinjensi - bersih	1,752,905	2,059,150	1,329,546	*Contingent payables - net*
Kewajiban komitmen dan kontinjensi - bersih	1,923,700	15,845,472	11,175,123	*Commitment and contingent payables-net*

Perubahan penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian.

The movements in the allowances for possible losses on commitments and contigencies were recorded in the consolidated statement of income.

Mulai bulan Juni 2008, untuk pelaporan ke BI atas fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan, hanya yang fasilitas *committed* saja yang dilaporkan oleh Bank dalam rekening administratif (komitmen dan kontinjensi).

Starting from June 2008, for reporting to BI on unused loan facilities to debtors, only committed facilities are being reported by the Bank in off-balance sheet accounts (commitments and contingencies).

42. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kecuali pinjaman yang diberikan kepada Komisaris, Direksi dan karyawan kunci, diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

42. RELATED PARTIES INFORMATION

Balances and transactions with related parties, except loans to Commissioners, Directors and key management, are on normal commercial terms.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*, Transaksi Derivatif/*Derivative transactions*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk[5)]	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*
PT Adira Sarana Armada	Manajemen kunci yang sama dengan Anak Perusahaan/*Same key management with Subsidiary*	Pinjaman yang diberikan/*Loans,* Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*
Deutsche Bank AG	Pemegang saham dari pemegang saham utama Bank /*Shareholder of Bank's majority shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*, Transaksi Derivatif/*Derivative transactions*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*
PT Anugerah Buminusantara Abadi[*3)]	Dimiliki oleh Komisaris Anak Perusahaan/*Owned by the Subsidiary's Commissioner*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
PT Cipta Mufida [*2)]	Afiliasi dengan Direktur Bank/*Affiliate with Bank's Director*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
PT Indonesia Satelite Corporation Tbk[*4)]	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Deposito berjangka/*Time deposits*
American Express Bank Ltd. [*1)]	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*

*1) American Express Bank Ltd merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak tanggal 31 Maret 2008.

*2) PT Cipta Mufida tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak bulan April 2008.

*3) PT Anugerah Buminusantara Abadi tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak akhir bulan Mei 2008.

*4) PT Indonesia Satelite Corporation Tbk tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak akhir bulan September 2008.

*5) PT Bank International Indonesia Tbk tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak akhir bulan Oktober 2008.

*1) *American Express Bank Ltd was a related party to the Bank since 31 March 2008.*

*2) *PT Cipta Mufida was no longer a related party to the Bank starting from April 2008.*

*3) *PT Anugerah Buminusantara Abadi was no longer a related party to the Bank starting from the end of May 2008.*

*4) *PT Indonesian Satelite Corporation Tbk was no longer a related party to the Bank starting from the end of September 2008.*

*5) *PT Bank International Indonesia Tbk was no longer a related party to the Bank starting from the end of October 2008.*

42. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

42. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

	2008	2007	2006	
Aset				***Assets***
a. Giro pada bank lain - bersih				*a. Current account with other banks - net*
Standard Chartered Bank PLC	344,421	67,898	121,593	*Standard Chartered Bank PLC*
American Express Bank Ltd.	89,762	-	-	*American Express Bank Ltd.*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	1,982	9,187	1,331	*Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	3,680	52	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Lain-lain	-	-	71	*Others*
	436,165	80,765	123,047	
Persentase terhadap jumlah aset	0.41%	0.09%	0.15%	*Percentage of total assets*
b. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bersih				*b. Placements with other banks and Bank Indonesia - net*
Standard Chartered Bank PLC	680,625	587,990	887,118	*Standard Chartered Bank PLC*
Deutsche Bank AG	247,500	69,300	245,143	*Deutsche Bank AG*
PT Bank Permata Tbk	-	18,598	2,400	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	-	21,000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
	928,125	675,888	1,155,661	
Persentase terhadap jumlah aset	0.87%	0.76%	1.41%	*Percentage of total assets*
c. Tagihan derivatif - bersih				*c. Derivative receivables - net*
Deutsche Bank AG	129	397	6	*Deutsche Bank AG*
Standard Chartered Bank PLC	2	-	170	*Standard Chartered Bank PLC*
	131	397	176	
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	0.00%	*Percentage of total assets*
d. Pinjaman yang diberikan - bersih				*d. Loans - net*
Komisaris	-	951	-	*Commissioners*
Karyawan kunci:				*Key managements:*
- Alfin Tolib	1,330	1,464	1,565	*Alfin Tolib -*
- Maria T. Kurniawati Oemardi	908	1,002	-	*Maria T. Kurniawati Oemardi -*
- Ray Rumawas	1,454	-	-	*Ray Rumawas -*
- Restiana Ie Tjoe L	3,850	-	456	*Restiana Ie Tjoe L -*
- Stenly Octavianus	1,357	12	363	*Stenly Octavianus -*
- Lain-lain	3,695	3,526	6,016	*Others -*
PT Adira Sarana Armada	-	-	48,527	*PT Adira Sarana Armada*
PT Anugerah Buminusantara Abadi	-	-	1,608	*PT Anugerah Buminusantara Abadi*
Lain-lain	-	717	665	*Others*
	12,594	7,672	59,200	
Persentase terhadap jumlah aset	0.12%	0.01%	0.07%	*Percentage of total assets*

42. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

42. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

	2008	2007	2006	
e. Piutang pembiayaan konsumen - bersih				*e. Consumer financing receivables - net*
PT Adira Sarana Armada	5,259	19,339	13,958	*PT Adira Sarana Armada*
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.02%	0.02%	*Percentage of total assets*
Kewajiban				***Liabilities***
f. Simpanan nasabah				*f. Deposits from customers*
Giro	378	5,823	52,076	*Current accounts*
Tabungan	20,501	13,642	14,582	*Savings*
Deposito berjangka	107,438	552,780	199,090	*Time deposits*
	128,317	572,245	265,748	
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0.13%	0.73%	0.37%	*Percentage of total liabilities*
Laporan Laba rugi				***Statement of income***
g. Pendapatan bunga				*g. Interest income*
PT Adira Sarana Armada	2,051	5,633	8,587	*PT Adira Sarana Armada*
PT Wahana Ottomitra Multiartha	-	-	3,758	*PT Wahana Ottomitra Multiartha*
	2,051	5,633	12,345	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.01%	0.05%	0.11%	*Percentage of total interest income*
h. Beban bunga				*h. Interest expense*
PT Indonesia Satelite Corporation Tbk	-	28,512	21,399	*PT Indonesia Satelite Corporation Tbk*
Lain-lain	4	920	-	*Others*
	4	29,432	21,399	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0.00%	0.60%	0.41%	*Percentage of total interest expense*

43. HAK MINORITAS

Hak minoritas atas kekayaan bersih Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

43. MINORITY INTEREST

The movements of the minority interests' share in the net assets of the Subsidiaries are as follows:

	2008	2007	2006	
Hak minoritas awal tahun	337,038	244,951	171,331	*Minority interest at the beginning of the year*
Pembelian Anak Perusahaan	-	-	3,101	*Acquisition of Subsidiaries*
Bagian hak minoritas atas (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok yang tersedia untuk dijual setelah pajak	(5,043)	(466)	825	*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Goverment Bonds attributable to minority interest, net of tax*
Bagian hak minoritas atas laba bersih tahun 2004 dan 2005	-	-	7,923	*Net income of 2004 and 2005 attributable to minority interest*
Bagian hak minoritas atas laba bersih tahun 2007 dan 2006	(69)	(56)	-	*Net income of 2007 and 2006 attributable to minority interest*
Bagian hak minoritas atas laba bersih tahun berjalan	271,982	153,061	125,581	*Net income for the year attributable to minority interest*
Pembagian tantiem	(3,711)	(58,000)	(59,500)	*Tantiem distribution*
Pembagian dividen	(70,000)	(2,452)	(4,310)	*Dividend distribution*
Hak minoritas pada akhir tahun	530,197	337,038	244,951	*Minority interest at the end of the year*

44. INFORMASI SEGMEN USAHA

Bank dan Anak Perusahaan membagi segmen usaha utama sebagai berikut:

- *Wholesale banking*: bagian dari jasa keuangan kepada korporasi dan institusi, termasuk aktivitas pinjaman, deposito, saldo serta transaksi lain dengan korporasi dan institusi, termasuk *treasury*.

- *Retail banking:* bagian dari jasa keuangan kepada individu dan nasabah SME, termasuk aktivitas pinjaman, deposito, asuransi, syariah, fasilitas kartu kredit dan saldo serta transaksi lainnya.

44. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Bank and Subsidiaries comprises of the following main business segments

- *Wholesale banking: the provision of financial services to corporations and institutions, including lending, deposit taking activities and other transactions and balances with corporations and institutions, including treasury.*

- *Retail banking: the provision of financial services to individuals and SME customers including lending, deposit taking activities, insurance, sharia, credit card facilities and other transactions and balances.*

44. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha yang utama dari Bank dan Anak Perusahaan disajikan dalam tabel di bawah ini:

44. BUSINESS SEGMENT INFORMATION *(continued)*

Information concerning the main business segments of the Bank and Subsidiaries is set out in the table below:

	2008			
	Wholesale	***Retail***	**Total**	
Hasil segmen				***Segment results***
Pendapatan operasional	1,415,095	8,817,270	10,232,365	*Operating income*
Beban operasional	(611,862)	(4,873,884)	(5,485,746)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(59,464)	(1,016,079)	(1,075,543)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional	48,404	45,774	94,178	*Non-operating income and expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan, *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	792,173	2,973,081	3,765,254	*Income before tax, goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	(226,374)	(849,599)	(1,075,973)	*Income tax expenses*
Laba setelah pajak penghasilan, sebelum *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	565,799	2,123,482	2,689,281	*Income after tax expenses, before goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Goodwill dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	-	(355,466)	(355,466)	*Goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Laba bersih sebelum beban kredit atas aset lain-lain tertentu dan tagihan derivatif	565,799	1,768,016	2,333,815	*Net income before cost of credit on certain other assets derivative receivables*
Beban kredit dan beban pembatalan (bersih) atas aset lain-lain tertentu dan tagihan derivatif (lihat Catatan 8), setelah pajak	-	-	(803,793)	*Cost of credit and unwinding cost (net) on certain other assets and derivative receivables (see Note 8), net of tax*
Laba bersih	565,799	1,768,016	1,530,022	*Net income*
Aset segmen	45,408,302	45,693,232	91,101,534	*Segment assets*
Kewajiban segmen	31,752,537	57,149,351	88,901,888	*Segment liabilities*

	2007			
	Wholesale	***Retail***	**Total**	
Hasil segmen				***Segment results***
Pendapatan operasional	1,902,351	6,974,899	8,877,250	*Operating income*
Beban operasional	(602,384)	(3,652,169)	(4,254,553)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(48,672)	(1,191,152)	(1,239,824)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional	(9,073)	23,209	14,136	*Non-operating income and expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan, *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	1,242,222	2,154,787	3,397,009	*Income before tax, goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	(381,606)	(661,943)	(1,043,549)	*Income tax expenses*
Laba setelah pajak penghasilan, sebelum *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	860,616	1,492,844	2,353,460	*Income after tax expenses, before goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Goodwill dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	-	(236,545)	(236,545)	*Goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Laba bersih	860,616	1,256,299	2,116,915	*Net income*
Aset segmen	42,132,860	36,516,431	78,649,291	*Segment assets*
Kewajiban segmen	31,318,495	43,510,428	74,828,923	*Segment liabilities*

44. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

44. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

	2006			
	Wholesale	***Retail***	**Total**	
Hasil segmen				***Segment results***
Pendapatan operasional	1,821,147	5,162,908	6,984,055	*Operating income*
Beban operasional	(493,225)	(2,931,605)	(3,424,830)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(96,920)	(1,217,999)	(1,314,919)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional	(42,902)	(21,658)	(64,560)	*Non-operating income and expense*
Laba sebelum pajak penghasilan, *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	1,188,100	991,646	2,179,746	*Income before tax, goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	(355,560)	(296,768)	(652,328)	*Income tax expenses*
Laba setelah pajak penghasilan, sebelum *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	832,540	694,878	1,527,418	*Income after tax expenses, before goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Goodwill dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	-	(202,086)	(202,086)	*Goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Laba bersih	832,540	492,792	1,325,332	*Net income*
Aset segmen	44,339,338	29,016,197	73,355,535	*Segment assets*
Kewajiban segmen	25,335,850	43,435,685	68,771,535	*Segment liabilities*

45. RISIKO KREDIT

Fungsi Manajemen Risiko Kredit telah di bangun sesuai dengan praktek yang berlaku secara internasional, meliputi seluruh bisnis dan aktivitas dalam Bank.

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan - kebijakan dan proses-proses meliputi *criteria credit acceptance, origination* dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Bank juga dengan teliti memantau perkembangan portofolio kredit Bank termasuk Anak Perusahaan yang memungkinkan untuk inisiasi tindakan pencegahan tepat waktu apabila terjadi pemburukan kualitas kredit.

Kebijakan kredit termasuk batas wewenang pemberian kredit telah ditetapkan dan di sosialisasikan pada Bank secara menyeluruh. Produk program telah dibuat untuk tiap bisnis berdasarkan kebijakan kredit yang telah ditetapkan.

Sistem-sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik pada tahap awal, mempertimbangkan pengukuran tepat waktu yang akan diambil setiap kemungkinan pemburukan atas kualitas kredit atau untuk meminimalisir kerugian kredit.

45. CREDIT RISK

Credit Risk Management function has been established based on internationally accepted best practices covering all businesses and activities in the Bank.

Credit risk is managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, origination and approval, pricing, monitoring, problem loan management and portfolio management. The Bank also closely monitors the development of its loan portfolios including Subsidiaries enabling it to initiate preventive action in a timely manner, in case of deterioration in credit quality.

Credit policy including credit authority limits has been established and socialized throughout the Bank. Product programs have been developed for each business based on the established credit policy.

Management Information Systems (MIS) are in place and cover a sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely measures to be taken to counteract any possible deterioration of credit quality or to minimize credit losses.

45. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Bank secara aktif terlibat dalam persiapan penerapan Basel II sesuai dengan panduan dari Bank Sentral.

Bank telah mengembangkan sistem *credit risk rating* untuk bisnis korporasi dan komersial dalam rangka meningkatkan manajemen portofolio. Usaha ini telah dilakukan melalui konsultasi dengan Moody's KMV dan menghasilkan *Probability of Default* untuk tiap fasilitas. Saat ini sedang dalam proses untuk mengintegrasi sistem ke dalam proses kredit.

***45. CREDIT RISK** (continued)*

The Bank is actively involved in the preparation of Basel II implementation in accordance with the Central Bank guidelines.

The Bank has developed a credit risk rating system for its corporate and commercial business in order to enhance portfolio management. The work on this was done in consultation with Moody's KMV and indicates Probability of Defaults (PD) for each facility. Currently work is in progress to integrate the system into the credit process.

46. RISIKO MATA UANG ASING

Risiko mata uang asing Bank pada umumnya timbul dari perdagangan perorangan di pasar mata uang asing antar bank. Kegiatan perdagangan meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing spot dan kontrak mata uang asing berjangka (*forward*) dan *swap* mata uang asing. Risiko nilai tukar mata uang asing dimonitor pada batas/*limit* yang telah ditentukan sebelumnya.

Sesuai ketentuan BI, Bank diwajibkan memelihara posisi devisa neto (PDN) setinggi-tingginya 20% atas modal Tier I dan Tier II bulan sebelumnya sebagaimana diatur dalam ketentuan BI yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum pada posisi akhir bulan sebelum bulan laporan. Posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan pasiva di Neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Bank dalam nilai absolut Rupiah, pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 per mata uang, sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

46. FOREIGN CURRENCY RISK

The Bank's currency risk arises primarily from proprietary trading in the interbank foreign currency market. Trading activities include spot and forward foreign exchange transactions and currency swaps. Currency risk is managed within "pre-defined" limits.

According to BI regulation, Bank should maintain net open position (NOP) at maximum 20% of previous month end position of Tier I and Tier II capital as regulated by BI regulation regarding Capital Adequacy Ratio of Commercial Bank. In overall, net open position was the sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities at balance sheet for each foreign currencies and add by receivables and liabilities in the form of commitment and contigencies.

Below is the Net Open Position, in absolute Rupiah amounts, of the Bank as at 31 December 2008, 2007 and 2006, by currency based on BI prevailing regulations.

46. RISIKO VALUTA ASING (lanjutan) / *46. FOREIGN CURRENCY RISK (continued)*

Mata Uang	2008 Aset/*Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/*Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Neraca dan Rekening Administratif)				***Aggregate (On and Off balance sheet)***
Dolar Amerika Serikat	31,427,200	32,174,177	746,977	*United States Dollar*
Euro	525,004	530,013	5,009	*Euro*
Dolar Singapura	388,821	374,206	14,615	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	3,131	422	2,709	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	721,046	736,609	15,563	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	5,182	10,845	5,663	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	265,528	267,879	2,351	*Australian Dollar*
Lain-lain	26,952	23,974	3,562 *)	*Other currencies*
Jumlah			**796,449**	***Total***
Neraca				***On-Balance sheet***
Dolar Amerika Serikat	21,485,582	21,608,768	(123,186)	*United States Dollar*
Euro	210,653	216,916	(6,263)	*Euro*
Dolar Singapura	363,616	125,720	237,896	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	3,131	422	2,709	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	579,642	511,857	67,785	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	1,243	5,331	(4,088)	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	264,003	267,878	(3,875)	*Australian Dollar*
Lain-lain	25,688	23,974	1,714	*Other currencies*
Jumlah			**172,692**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**10,173,435**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Neraca)			1.70%	*NOP Ratio (On-Balance sheet)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			7.83%	*NOP Ratio (Aggregate)*

*) Merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan pasiva di Neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban dalam bentuk komitmen dan kontijensi.

*) *The sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities at balance sheet for each foreign currencies and add by receivables and liabilities in the form of commitment and contigencies.*

Mata Uang	2007 Aset/*Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/*Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Neraca dan Rekening Administratif)				***Aggregate (On and Off balance sheet)***
Dolar Amerika Serikat	27,096,453	27,126,675	30,222	*United States Dollar*
Euro	517,427	442,941	74,486	*Euro*
Dolar Singapura	318,029	320,339	2,310	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	5,274	7,474	2,200	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	3,966,817	4,027,038	60,221	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	115,488	108,751	6,737	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	138,846	99,947	38,899	*Australian Dollar*
Lain-lain	6,622	7,686	9,385 *)	*Other currencies*
Jumlah			**224,460**	***Total***
Neraca				***On-Balance sheet***
Dolar Amerika Serikat	20,181,837	17,732,456	2,449,381	*United States Dollar*
Euro	88,951	438,449	(349,498)	*Euro*
Dolar Singapura	301,655	84,956	216,699	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	5,275	250	5,025	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	407,208	3,530,812	(3,123,604)	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	21,684	5,567	16,117	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	22,756	40,891	(18,135)	*Australian Dollar*
Lain-lain	6,622	394	6,228	*Other currencies*
Jumlah			**(797,787)**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**13,677,313**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Neraca)			5.83%	*NOP Ratio (On-Balance sheet)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			1.64%	*NOP Ratio (Aggregate)*

46. RISIKO VALUTA ASING (lanjutan)

46. FOREIGN CURRENCY RISK (continued)

Mata Uang	2006 Aset/*Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/*Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Neraca dan Rekening Administratif)				***Aggregate (On and Off balance sheet)***
Dolar Amerika Serikat	18,764,435	18,591,607	172,828	*United States Dollar*
Euro	1,386,350	1,384,837	1,513	*Euro*
Dolar Singapura	181,158	154,205	26,953	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	1,330	5,845	4,515	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	1,853,224	1,854,111	887	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	16,290	14,093	2,197	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	21,045	23,377	2,332	*Australian Dollar*
Lain-lain	103,401	103,991	4,860 *)	*Other currencies*
Jumlah			**216,085**	***Total***
Neraca				***On-Balance sheet***
Dolar Amerika Serikat	16,470,784	13,653,446	2,817,338	*United States Dollar*
Euro	172,299	1,245,051	(1,072,752)	*Euro*
Dolar Singapura	181,158	67,947	113,211	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	1,331	-	1,331	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	129,085	1,820,302	(1,691,217)	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	16,290	-	16,290	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	18,910	23,377	(4,467)	*Australian Dollar*
Lain-lain	4,062	211	3,851	*Other currencies*
Jumlah			**183,585**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**12,074,997**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Neraca)			1.52%	*NOP Ratio (On-Balance sheet)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			1.79%	*NOP Ratio (Aggregate)*

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih aset dan pasiva di Neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban dalam bentuk komitmen dan kontijensi.

*) *Sum of the absolute values of the sum of the difference between assets and liabilities at balance sheet for each foreign currencies and add by receivables and liabilities in the form of commitment and contigencies.*

47. RISIKO LIKUIDITAS

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan. Tingkat aset lancar yang memadai dipertahankan untuk menjamin likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan kewajiban Bank dan Anak Perusahaan dihitung berdasarkan sisa periode pada akhir tahun sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

47. LIQUIDITY RISK

The Bank's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional borrowings. Appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The following table analysis assets and liabilities of the Bank and its Subsidiaries into relevant maturity groupings at the period end based on the remaining year to the contractual maturity date.

47. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *47. LIQUIDITY RISK (continued)*

2008

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/*months*	3 - 6 bulan/*months*	6 - 12 bulan/*months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/*months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	4,161,520	-	4,161,520	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,820,413	-	2,820,413	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bruto	3,640,151	-	3,640,151	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bruto	3,505,250	-	2,493,300	226,450	35,000	-	750,500	*Placements with other banks and Bank Indonesia - gross*
Efek-efek - bruto:								*Marketable securities - gross:*
Diperdagangkan	3,200,781	-	1,136,571	1,280,869	783,341	-	-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	433,555	-	13,735	33,164	-	13,504	373,152	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	511,447	-	66,444	33,711	25,014	55,081	331,197	*Held to maturity*
Tagihan derivatif - bruto	2,411,566	-	130,062	444,093	580,769	452,664	803,978	*Derivative receivables - gross*
Pinjaman yang diberikan - bruto	64,983,122	-	5,180,781	4,150,856	1,656,517	1,028,640	52,966,328	*Loans - gross*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	1,914,512	-	236,138	235,696	230,697	397,383	814,598	*Consumer financing receivables - gross*
Piutang premi - bruto	22,303	-	11,985	10,318	-	-	-	*Premium receivables - gross*
Tagihan akseptasi - bruto	865,914	-	405,341	230,470	212,942	11,955	5,206	*Acceptance receivables - gross*
Obligasi Pemerintah:								*Government Bonds:*
Diperdagangkan	437,552	-	-	-	-	60	437,492	*Trading*
Tersedia untuk dijual	10,167,738	-	-	-	-	410	10,167,328	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	2,478,048	-	-	-	-	-	2,478,048	*Held to maturity*
Penyertaan - bruto	12,175	12,175	-	-	-	-	-	*Investments - gross*
Goodwill - bersih	250,451	250,451	-	-	-	-	-	*Goodwill - net*
Aset tetap - bersih	1,905,024	1,905,024	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan-bersih	850,038	850,038	-	-	-	-	-	*Defered tax assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bruto	5,450,547	5,336	234,303	187,611	183,691	1,097,931	3,741,675	*Prepayments and other assets - gross*
Jumlah	110,022,107	3,023,024	20,530,744	6,833,238	3,707,971	3,057,628	72,869,502	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian dan pendapatan bunga ditangguhkan	(2,753,744)	(2,753,744)	-	-	-	-	-	*Allowance for possible losses and unearned interest income*
	107,268,363	269,280	20,530,744	6,833,238	3,707,971	3,057,628	72,869,502	
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Kewajiban segera	162,653	-	162,653	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	73,969,078	-	14,916,328	4,969,407	2,819,336	4,561,147	46,702,860	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,470,781	-	1,370,925	13,481	8,287	29,488	48,600	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4,914,104	-	46,604	-	125,000	-	4,742,500	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	386,541	-	6,139	12,277	18,415	36,830	312,880	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	227,114	227,114	-	-	-	-	-	*Unearned premium reserve*
Kewajiban akseptasi	907,459	-	446,886	230,470	212,942	11,955	5,206	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	2,234,043	-	-	-	559,509	-	1,674,534	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	2,543,620	-	54,261	523,877	8,333	258,274	1,698,875	*Borrowings*
Hutang pajak	362,840	-	362,840	-	-	-	-	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	27,411	27,411	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban derivatif	2,485,908	-	1,169,466	38,164	155,500	117,738	1,005,040	*Derivative payables*
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	213,278	213,278	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,484,704	68,119	303,137	234,772	30,793	51,696	1,796,187	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	3,769,564	-	-	3,269,564	-	-	500,000	*Subordinated debts*
	96,159,098	535,922	18,839,239	9,292,012	3,938,115	5,067,128	58,486,682	
Perbedaan jatuh tempo	11,109,265	(266,642)	1,691,505	(2,458,774)	(230,144)	(2,009,500)	14,382,820	***Maturity gap***

47. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *47. LIQUIDITY RISK (continued)*

2007

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/*months*	3 - 6 bulan/*months*	6 - 12 bulan/*months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/*months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	1,237,518	-	1,237,518	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,976,039	-	3,976,039	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bruto	600,673	-	600,673	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bruto	4,998,800	-	4,346,954	367,733	186,333	93,930	3,850	*Placements with other banks and Bank Indonesia - gross*
Efek-efek - bruto:								*Marketable securities- gross:*
Diperdagangkan	2,193,745	-	2,093,557	-	-	-	100,188	*Trading*
Tersedia untuk dijual	1,202,669	-	13,192	212,582	-	-	976,895	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	732,546	-	39,284	7,918	1,664	49,326	634,354	*Held to maturity*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	40,529	-	40,529	-	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements - gross*
Tagihan derivatif - bruto	336,086	-	75,629	40,480	46,986	64,386	108,605	*Derivative receivables- gross*
Pinjaman yang diberikan - bruto	51,337,052	-	2,754,869	2,609,344	2,708,304	1,125,277	42,139,258	*Loans - gross*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	1,992,633	-	191,159	244,397	231,947	452,566	872,564	*Consumer financing receivables - gross*
Piutang premi - bruto	32,576	-	20,177	12,399	-	-	-	*Premium receivables - gross*
Tagihan akseptasi - bruto	684,518	-	254,056	219,577	192,565	6,936	11,384	*Acceptance receivables - gross*
Obiligasi Pemerintah								*Government Bonds*
Diperdagangkan	1,214,312	-	-	-	-	27,766	1,186,546	*Trading*
Tersedia untuk dijual	10,368,912	-	-	262,614	-	192,388	9,913,910	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh , tempo	4,224,747	-	-	-	-	-	4,224,747	*Held to maturity*
Penyertaan - bruto	12,175	12,175	-	-	-	-	-	*Investments - gross*
Goodwill - bersih	333,935	333,935	-	-	-	-	-	*Goodwill - net*
Aset tetap - bersih	1,538,878	1,538,878	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan, bersih	280,297	280,297	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets, net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bruto	3,697,317	-	32,105	125,719	76,509	183,201	3,279,783	*Prepayments and other assets - gross*
Jumlah	91,035,957	2,165,285	15,675,741	4,102,763	3,444,308	2,195,776	63,452,084	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian dan pendapatan bunga ditangguhkan	(1,626,130)	(1,626,130)	-	-	-	-	-	*Allowance for possible losses and unearned interest income*
	89,409,827	539,155	15,675,741	4,102,763	3,444,308	2,195,776	63,452,084	
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Kewajiban segera	190,408	-	190,408	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	57,803,865	-	10,268,737	6,069,131	3,826,630	4,578,559	33,060,808	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	4,609,144	-	4,373,620	228,542	2,700	4,240	42	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3,402,665	-	1,250,000	402,665	625,000	-	1,125,000	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	301,622	-	5,157	10,313	15,470	30,940	239,742	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	177,312	177,312	-	-	-	-	-	*Unearned premium reserve*
Kewajiban akseptasi	684,518	-	254,056	219,577	192,565	6,936	11,384	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	2,666,025	-	-	7,875	426,211	-	2,231,939	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	1,510,124	-	54,195	943,163	22,588	49,239	440,939	*Borrowings*
Hutang pajak	184,687	-	184,687	-	-	-	-	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	39,987	39,987	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban derivatif	335,620	-	49,932	27,912	45,852	48,240	163,684	*Derivative payables*
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	191,233	191,233	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities, net*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,782,714	-	167,825	125,363	12,705	6,873	2,469,948	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	3,359,420	-	-	-	-	-	3,359,420	*Subordinated debts*
	78,239,344	408,532	16,798,617	8,034,541	5,169,721	4,725,027	43,102,906	
Perbedaan jatuh tempo	11,170,483	130,623	(1,122,876)	(3,931,778)	(1,725,413)	(2,529,251)	20,349,178	***Maturity gap***

47. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *47. LIQUIDITY RISK (continued)*

2006

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 – 3 bulan/*months*	3 – 6 bulan/*months*	6 – 12 bulan/*months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/*months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	832,583	-	832,583	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,949,723	-	3,949,723	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bruto	574,152	-	574,152	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bruto	5,031,580	-	2,556,841	1,169,303	1,225,086	77,000	3,350	*Placements with other banks and Bank Indonesia - gross*
Efek-efek - bruto:								*Marketable securities-gross:*
Diperdagangkan	2,120,776	-	2,036,248	-	-	-	84,528	*Trading*
Tersedia untuk dijual	3,305,870	-	-	260,712	13,859	17,577	3,013,722	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	604,703	-	55,826	42,384	-	860	505,633	*Held to maturity*
Tagihan derivatif - bruto	111,159	-	3,388	25,754	59,345	10,952	11,720	*Derivative receivables- gross*
Pinjaman yang diberikan - bruto	41,164,793	-	1,847,217	3,081,912	1,947,199	1,065,887	33,222,578	*Loans - gross*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	1,821,513	-	185,166	215,763	168,391	363,211	888,982	*Consumer financing receivables - gross*
Piutang premi - bruto	27,482	-	-	27,482	-	-	-	*Premium receivables - gross*
Tagihan akseptasi - bruto	619,276	-	86,116	384,456	129,446	7,118	12,140	*Acceptance receivables - gross*
Obiligasi Pemerintah								*Government Bonds*
Diperdagangkan	957,300	-	-	-	-	957,300	-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	11,058,243	-	-	152,934	618	-	10,904,691	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	6,686,749	-	-	-	-	1,011,489	5,675,260	*Held to maturity*
Penyertaan - bruto	12,174	12,174	-	-	-	-	-	*Investments - gross*
Goodwill - bersih	417,419	417,419	-	-	-	-	-	*Goodwill - net*
Aset tetap - bersih	1,574,536	1,574,536	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan, bersih	40,253	40,253	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets, net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bruto	2,717,387	-	21,384	14,638	4,717	56,849	2,619,799	*Prepayments and other assets - gross*
Jumlah	83,627,671	2,044,382	12,148,644	5,375,338	3,548,661	3,568,243	56,942,403	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian dan pendapatan bunga ditangguhkan	(1,554,984)	(1,554,984)	-	-	-	-	-	*Allowance for possible losses and unearned interest income*
	82,072,687	489,398	12,148,644	5,375,338	3,548,661	3,568,243	56,942,403	
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Kewajiban segera	169,151	-	169,151	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	54,194,256	-	15,102,617	5,739,889	1,662,170	3,013,220	28,676,360	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	4,769,254	-	3,008,867	298,355	468,998	37,181	955,853	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4,000,000	-	-	-	-	1,000,000	3,000,000	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	223,580	-	3,577	7,155	10,732	21,464	180,652	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	138,699	138,699	-	-	-	-	-	*Unearned premium reserve*
Kewajiban akseptasi	619,276	-	86,116	384,456	129,446	7,118	12,140	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	1,193,890	-	-	7,875	7,875	15,750	1,162,390	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	1,028,329	-	227,834	98,008	38,313	37,163	627,011	*Borrowings*
Hutang pajak	167,039	-	-	167,039	-	-	-	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	26,287	26,287	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban derivatif	184,361	-	1,625	39,807	31,590	3,678	107,661	*Derivative payables*
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	139,267	139,267	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities, net*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,003,480	-	5,376	1,599	45	33,006	1,963,454	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	3,373,940	-	-	124,320	20,878	-	3,228,742	*Subordinated debts*
Modal pinjaman	155,000	-	-	155,000	-	-	-	*Loan capital*
	72,385,809	304,253	18,605,163	7,023,503	2,370,047	4,168,580	39,914,263	
Perbedaan jatuh tempo	9,686,878	185,145	(6,456,519)	(1,648,165)	1,178,614	(600,337)	17,028,140	***Maturity gap***

48. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Risiko tingkat suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan bagi nasabah. Bank juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menghasilkan ketidakcocokan (*mismatch*) tingkat suku bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik dan instrumen keuangan derivatif lainnya. Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

48. INTEREST RATE RISK

Interest rate risk arises from the provision of a variety of banking services to customers. The Bank also conducts proprietary trading and investment activities.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, these are hedged within pre-defined limits through the use of physical financial instruments and other derivative financial instruments. A substantial proportion of customer deposits and lending at floating interest rate, is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

The table below summarises the average interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2008		2007		2006		
	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %	
ASET							***ASSETS***
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9.13	3.09	8.47	5.13	11.71	5.64	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	9.52	3.83	9.72	7.39	13.53	7.41	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	18.29	6.37	18.32	7.73	18.68	8.61	*Loans*
Obligasi Pemerintah	9.37	7.29	9.96	7.09	12.56	6.81	*Government Bonds*
KEWAJIBAN							***LIABILITIES***
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
- Giro	1.97	1.05	2.17	1.78	2.56	0.74	*Current accounts -*
- Tabungan	3.21	1.13	3.41	-	3.44	-	*Savings -*
- Deposito Berjangka	9.20	3.30	8.16	2.98	11.45	2.54	*Time Deposits -*
Simpanan dari bank lain	8.88	2.61	7.62	4.90	11.38	0.12	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	9.74	3.93	8.21	5.98	7.13	5.78	*Borrowings*
Obligasi yang diterbitkan	10.40	-	10.40	-	14.31	-	*Bonds issued*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	10.47	6.67	10.87	6.15	14.27	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman subordinasi	10.16	7.65	5.95	7.65	2.59	7.65	*Subordinated debts*

49. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadai atau kegagalan proses internal, orang dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai cabang kecil di seluruh Indonesia. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian *financial* dalam jumlah yang signifikan bagi Bank.

Beberapa aktivitas utama yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

1. Siklus Risiko Operasional
   Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Perusahaan Anak dilakukan dengan siklus yang terintegrasi terdiri dari identifikasi, Pengukuran, Pengelolaan dan Pengawasan.

2. Infrastruktur Pendukung
   Implementasi ini didukung dengan alat bantu *online real time* yaitu ORMS (*Operational Risk Management System*). Pengembangan ORMS saat ini mencakup pencatatan, pelaporan dan analisa dari data resiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi resiko, pengukuran, pengendalian dan monitoring yang dilaksanakan secara terintegrasi, dengan demikian meningkatkan efektivitas dari manajemen resiko operasional. ORMS dapat beroperasi efektif di semua unit kerja Bank termasuk Anak Perusahaan.

3. *Business Continuity Management*
   Dengan tujuan untuk mengantisipasi resiko operasional yang mungkin terjadi dengan kondisi yang ekstrim seperti bencana alam (banjir, gempa bumi atau api), sehingga lingkungan bisnis tidak memungkinkan, Bank dan Perusahaan Anak telah mempersiapkan rencana pemulihan bencana dalam kerangka kerja *Business Continuity Management* (BCM) yang menyediakan petunjuk atas prosedur yang diterapkan sebelum, selama dan setelah peristiwa ekstrim dalam rangka memastikan kelangsungan layanan Bank.

4. Akuntabilitas
   Semua pihak di Bank ditunjuk untuk masing-masing berperan dalam mengelola resiko operasional. Dewan Direktur seperti halnya Dewan Komisaris juga menjalankan fungsinya. Unit ORM berfungsi sebagai facilitator dalam pelaksanaannya di Bank.

49. OPERATIONAL RISK

Operational risk is defined as the risk of losses resulting from inadequate or failure of internal control processes, people and systems or from external events.

This type of risk is inherent in every business processes, operational activities and products of Bank, from Head Office Units to micro branches located in remote areas of Indonesia. Failure to manage operational risks correctly could lead to financial losses in the amount significant to the Bank.

The main activities which are being consistently conducted are:

1. *Operational Risk Cycle*
   The practice of ORM Framework in Bank and Subsidiaries are being conducted through an integrated cycle consist risk identification, measurement, controlling and monitoring.

2. *Supporting Infrastructure*
   The implementation is supported by ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time tool. ORMS enhances the capture, reporting and analysis of operational risk data by enabling risk identification, measurement, controlling and monitoring to be done in integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management. The ORMS is currently effective operational at Working Units within Bank as well as Subsidiaries.

3. *Business Continuity Management*
   With an objective to anticipate operational risks which might arise from extreme conditions such as natural disasters (flood, earthquake or fire), as well as non-conducive business environment, the Bank and Subsidiaries has constructed Disaster Recovery Plans in the framework of comprehensive Business Continuity Management (BCM) which provides guidance for procedures to be implemented before, during and after an extreme event in order to ensure Bank's continuous services.

4. *Clear Accountabilities*
   All parties in Bank are designated their respective roles in the management of operational risk. The Board of Directors as well as the Board of Commissioners is performing overseeing functions. ORM Unit functions as the facilitator of ORM practices in the Bank.

50. AKTIVITAS *FIDUCIARY*

Bank menyediakan jasa kustodian, agen sekuritas, *trustee*, pengelolaan investasi *discretionary* dan reksadana kepada pihak ketiga. Aset yang terdapat dalam aktivitas *fiduciary* tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 adalah Rp 13.760 (2007: Rp 10.823; 2006: Rp 7.184).

50. FIDUCIARY ACTIVITIES

The Bank provides custodial, securities agency, trustee, investment management discretionary and mutual fund services to third parties. Assets that are held in fiduciary activities are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services for the year ended 31 December 2008 was Rp 13,760 (2007: Rp 10,823; 2006: 7,184).

51. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT BANK UMUM (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, tidak terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Mulai tanggal 31 Desember 2007, Bank telah menerapkan peraturan BI No. 8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak dalam perhitungan BMPK Bank.

Pada tanggal 31 Maret 2007, terdapat pelampauan BMPK sebesar 0.16% kepada pihak terkait yang disebabkan oleh penurunan modal yang telah diselesaikan semuanya di bulan Mei 2007.

Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank.

51. LEGAL LENDING LIMIT FOR COMMERCIAL BANKS (LLL)

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, there was no excess of LLL to both related parties and non-related parties.

Starting 31 December 2007, the Bank has implemented BI regulation No. 8/6/PBI/2006 regarding the implementation of consolidated risk management to the subsidiaries which are controlled by the Bank in the Bank's LLL calculation.

As at 31 March 2007, the Bank exceeded its LLL by 0.16% to related parties due to decrease in capital which was fully resolved in May 2007.

This regulation requires the maximum lending limit to related parties do not exceed 10% of the Bank's capital.

52. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

52. CAPITAL ADEQUACY RATIO

	2008	2007	2006	
Bank (tanpa memperhitungkan risiko pasar)				***Bank only (without market risk charge)***
Aset tertimbang menurut risiko	67,853,672	59,780,157	49,064,058	*Risk Weighted Assets*
Jumlah modal	9,491,945	12,296,027	10,977,208	*Total capital*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	13.99%	20.57%	22.37%	*Capital Adequacy Ratio*
Bank (dengan memperhitungkan risiko pasar)				***Bank only (with market risk charge)***
Aset tertimbang menurut risiko	70,982,984	63,820,832	53,824,614	*Risk Weighted Assets*
Jumlah modal	9,491,945	12,296,027	10,977,208	*Total capital*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	13.37%	19.27%	20.39%	*Capital Adequacy Ratio*

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan risiko pasar disajikan hanya untuk informasi.

The Capital Adequacy Ratio including a charge for market risk is provided for information only.

53. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

53. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Saldo aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Balance of monetary assets and liabilities in foreign currencies was as follows:

	2008		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah equivalent (in million)***	
ASET			***ASSETS***
Kas			*Cash*
Dolar Amerika Serikat	14,997	163,470	*United States Dollar*
Dolar Singapura	6,487	49,221	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	319	2,412	*Australian Dollar*
Euro	1	8	*Euro*
		215,111	
Giro pada Bank Indonesia			*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	19,267	210,009	*United States Dollar*
Giro pada bank lain			*Current accounts with other banks*
Dolar Amerika Serikat	258,081	2,813,083	*United States Dollar*
Dolar Australia	34,979	264,237	*Australian Dollar*
Euro	9,544	146,558	*Euro*
Yen Jepang	322,848	38,950	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	1,861	14,122	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	2,249	3,163	*Hong Kong Dollar*
Franc Swiss	142	1,467	*Swiss Franc*
Poundsterling Inggris	80	1,256	*Great Britain Poundsterling*
Lain-lain	4,632	2,425	*Others*
		3,285,261	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	61,400	669,323	*United States Dollar*
Efek-efek			*Marketable securities*
Dolar Amerika Serikat	30,211	329,300	*United States Dollar*
Euro	75	1,153	*Euro*
		330,453	
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
Dolar Amerika Serikat	167,524	1,826,009	*United States Dollar*
Yen Jepang	3,261,674	393,505	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	0	1	*Singapore Dollar*
		2,219,515	
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Dolar Amerika Serikat	789,422	8,604,696	*United States Dollar*
Dolar Singapura	39,911	302,843	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	735,803	88,771	*Japanese Yen*
Euro	75	1,157	*Euro*
		8,997,467	
Piutang premi			*Premium receivables*
Dolar Amerika Serikat	1,345	14,664	*United States Dollar*
Lain-lain	197	833	*Others*
		15,497	

53. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) / ***53. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES*** *(continued)*

	2008		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah equivalent (in million)***	
Tagihan akseptasi			*Acceptance receivables*
Dolar Amerika Serikat	57,557	627,372	*United States Dollar*
Yen Jepang	530,582	64,012	*Japanese Yen*
Euro	4,154	63,795	*Euro*
Baht Thailand	70,241	22,055	*Thailand Baht*
		777,234	
Obiligasi Pemerintah			*Government Bonds*
Dolar Amerika Serikat	218,867	2,385,656	*United States Dollar*
Jumlah aset		19,105,526	***Total assets***
KEWAJIBAN			***LIABILITIES***
Kewajiban segera			*Obligation due immediately*
Dolar Amerika Serikat	1,435	15,640	*United States Dollar*
Lain-lain	6,988	2,842	*Others*
		18,482	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Dolar Amerika Serikat	890,012	9,701,134	*United States Dollar*
Dolar Australia	35,335	266,926	*Australian Dollar*
Euro	9,874	151,625	*Euro*
Dolar Singapura	15,954	121,060	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	442,469	53,382	*Japanese Yen*
Lain-lain	619	7,099	*Others*
		10,301,226	
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Dolar Amerika Serikat	28,006	305,263	*United States Dollar*
Kewajiban akseptasi			*Acceptance payables*
Dolar Amerika Serikat	57,250	624,025	*United States Dollar*
Euro	4,421	67,892	*Euro*
Yen Jepang	530,582	64,012	*Japanese Yen*
Baht Thailand	70,241	22,055	*Thailand Baht*
		777,984	
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
Dolar Amerika Serikat	106,792	1,164,028	*United States Dollar*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjesi			*Estimated losses on commitments and contingencies*
Dolar Amerika Serikat	922	10,046	*United States Dollar*
Lain-lain	1,683	518	*Others*
		10,564	
Kewajiban derivatif			*Derivative payables*
Dolar Amerika Serikat	168,120	1,832,504	*United States Dollar*
Yen Jepang	3,261,674	393,505	*Japanese Yen*
		2,226,009	
Pinjaman subordinasi			*Subordinated debts*
Dolar Amerika Serikat	299,960	3,269,564	*United States Dollar*
Jumlah kewajiban		18,073,120	***Total liabilities***
Posisi aset - bersih		1,032,406	***Assets position - net***

53. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Dalam melakukan transaksi dalam mata uang asing, Bank memiliki kebijakan untuk memelihara posisi devisa neto sesuai dengan peraturan BI yakni setinggi-tingginya sebesar 20% dari jumlah modal Tier I dan Tier II. Berdasarkan kebijakan ini, Bank akan melakukan lindung nilai atau melakukan *square* atas posisi yang dimiliki jika diperlukan untuk menjaga agar posisi devisa neto masih dalam limit sesuai peraturan BI.

53. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

In foreign currencies transaction, the Bank has policy to maintain net open position as required by BI regulation maximum 20% of total Tier I and Tier II capital. Based on this policy, the Bank will hedge or square their open position, if necessary, within the limit as per BI regulation.

54. PELAKSANAAN KUASI - REORGANISASI

Pada tanggal 31 Desember 2000, Bank mempunyai saldo defisit sebesar Rp 32.028.390 dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 26.396.157, yang terjadi sehubungan dengan penggabungan usaha 8 BTO dengan Bank.

Bank telah melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2001 sehingga aset bersih Bank sesudah kuasi-reorganisasi turun sebesar Rp 940.441, yang terutama berasal dari penurunan Obligasi Pemerintah dan pinjaman yang diberikan.

Sebagai akibat kuasi-reorganisasi, defisit sebesar Rp 32.968.831 (setelah penyesuaian dampak penurunan aset bersih karena penilaian kembali aset dan kewajiban Bank pada tanggal 1 Januari 2001 sebesar Rp 940.441) dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 26.396.157, dihapus ke akun tambahan modal disetor sehingga tambahan modal disetor menjadi tersisa sebesar Rp 25.412.

54. IMPLEMENTATION OF QUASI - REORGANISATION

As at 31 December 2000, the Bank had an accumulated deficit of Rp 32,028,390 and a negative balance of difference arising from restructuring transactions of entities under common control amounting to Rp 26,396,157, which was incurred in relation to the merger of the 8 BTOs with the Bank.

The Bank implemented a quasi-reorganisation as at 1 January 2001, which resulted in the Bank's net assets, after quasi-reorganisation, decrease of the by Rp 940,441, which principally arose from the decrease in book value of Government Bonds and loans.

As a result of the quasi-reorganisation, the deficit amounted to Rp 32,968,831 (after the effect of the decrease in net assets of Rp 940,441 at 1 January 2001 due to revaluation of asset and liabilities) and the negative balance of the difference arising from restructuring transactions of entities under common control amounted to Rp 26,396,157, was eliminated against additional paid-up capital, thus resulting in an additional paid-up capital balance of Rp 25,412.

55. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

55. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2007 and 2006 have been reclassified to conform with the presentation of consolidated financial statements for the year ended 31 December 2008.

55. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan) / *55. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)*

	2007			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
Laporan laba rugi:				***Statement of income:***
Pendapatan provisi dan komisi	1,423,555	18,811	1,442,366	*Fees and commissions income*
Imbalan jasa	569,553	(18,811)	550,742	*Fees*
Lain-lain	(199,168)	12,915	(186,253)	*Others*
Pemulihan/(penambahan) penyisihan kerugian transaksi rekening administratif	-	(12,915)	(12,915)	*Recovery of/(additional) allowance for possible losses on off balance sheet transactions*
Laporan arus kas:				***Statements of cash flows:***
Kas bersih digunakan untuk kegiatan operasi	(4,925,871)	(51,938)	(4,977,809)	*Net cash used in operating activities*
Kas bersih diperoleh dari kegiatan pendanaan	325,208	51,938	377,146	*Net cash provided by investing activities*

	2006			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
Laporan laba rugi				***Statement of income:***
Pendapatan provisi dan komisi	1,059,765	6,424	1,066,189	*Fees and commissions income*
Imbalan jasa	543,700	(6,424)	537,276	*Fees*
Lain-lain	(129,594)	8,969	(120,625)	*Others*
Pemulihan/(penambahan) penyisihan kerugian transaksi rekening administratif	-	(8,969)	(8,969)	*Recovery of/(additional) allowance for possible losses on off balance sheet transactions*

Terdapat perubahan klasifikasi pencatatan "Primadollar" dari giro menjadi tabungan sejak bulan Mei 2008, sesuai dengan PBI No. 9/4/PBI/2007 tanggal 26 Maret 2007 tentang "Pencabutan beberapa surat keputusan Direksi BI dan Surat Edaran BI mengenai prinsip kehati-hatian Perbankan" termasuk didalamnya Surat Keputusan Direksi BI No. 22/63/KEP/DIR tanggal 1 Desember 1989 tentang Penyelenggaraan Tabungan.

There was change of recording classification for "Primadollar" from current account to savings since May 2008, as agreed with PBI No. 9/4/PBI/2007 dated 26 March 2007 regarding "Cancellation of several BI's Director Decision Letter and BI Circular Letter regarding prudential banking principle" including BI Director Decision Letter No. 22/63/KEP/DIR dated 1 December 1989 regarding Saving Activity.

56. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN UNIT SYARIAH / *56. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT*

Sesuai dengan Surat dari BI No 10/57/DpG/DPbS tanggal 27 Mei 2008 perihal "penyeragaman nama produk dan jasa perbankan syariah", mulai bulan September 2008, semua produk/jasa perbankan syariah diseragamkan menjadi islamic Banking (iB).

In accordance with Letter from BI No 10/57/DpG/DPbS dated 27 May 2008 regarding "equalisation of sharia banking products and services", starting September 2008, all sharia banking products/services are equalised as islamic Banking (iB).

56. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN UNIT SYARIAH (lanjutan)

56. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT *(continued)*

	2008	2007	2006	
ASET				***ASSETS***
Kas	8,208	7,323	3,650	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	27,713	27,388	15,101	*Current accounts with Bank Indonesia*
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	-	-	100,000	*Wadiah Certificates of Bank Indonesia*
	35,921	34,711	118,751	
Surat berharga - Obligasi Syariah	220,091	311,310	148,054	*Marketable securities - Sharia Bonds*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(2,201)	(3,113)	(1,481)	*Less: Allowance for possible losses*
	217,890	308,197	146,573	
Piutang iB*)	290,454	156,013	132,407	*iB receivables*)*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(3,950)	(3,342)	(3,699)	*Less: Allowance for possible losses*
	286,504	152,671	128,708	
Piutang iB lainnya	37,974	8,332	131	*Other iB receivables*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(1,221)	(82)	(6)	*Less: Allowance for possible losses*
	36,753	8,250	125	
Pembiayaan iB	420,788	243,493	87,839	*iB financing*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(4,148)	(3,030)	(1,279)	*Less: Allowance for possible losses*
	416,640	240,463	86,560	
Aset tetap	9,066	9,038	4,498	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(2,288)	(2,238)	(1,887)	*Less: Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	6,778	6,800	2,611	*Net book value*
Pendapatan yang masih akan diterima	10,754	5,953	2,998	*Deferred income*
Beban dibayar dimuka	674	1,119	205	*Prepayments*
Aset lain-lain	19,142	7,694	2,193	*Other assets*
JUMLAH ASET	1,031,056	765,858	488,724	***TOTAL ASSETS***

*) Jumlah piutang iB tidak termasuk marjin yang belum diterima masing-masing sebesar Rp 72.977, Rp 53.154 dan Rp 56.243 untuk tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

*) *Total iB receivables do not include unreceived margin amounting to Rp 72,977, Rp 53,154 and Rp 56,243 as at 31 December 2008, 2007 and 2006, respectively.*

56. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN UNIT SYARIAH (lanjutan)

56. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT (continued)

	2008	2007	2006	
KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS				***LIABILITIES, NON-BINDING INVESTMENT AND EQUITY***
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Dana simpanan iB				*iB deposits*
- Giro iB titipan	70,315	32,108	43,782	*iB deposit current accounts -*
- Tabungan iB titipan	1,475	2,190	1,250	*iB deposit savings -*
Kewajiban segera iB lainnya	1,282	830	1,288	*Other iB obligations due immediately*
Kewajiban kepada bank lain	169,191	88,323	85,036	*Liabilities to other banks*
Kewajiban lain-lain	271,259	65,776	148,594	*Other liabilities*
Surat berharga iB yang diterbitkan	23,000	13,000	-	*iB marketable securities issued*
JUMLAH KEWAJIBAN	536,522	202,227	279,950	***TOTAL LIABILITIES***
INVESTASI TIDAK TERIKAT				***UNRESTRICTED INVESTMENT***
Dana investasi tidak terikat				*Unrestricted investment funds*
- Tabungan iB	115,430	78,247	55,171	*iB savings -*
- Deposito iB	351,810	472,572	152,212	*iB deposits -*
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	467,240	550,819	207,383	***TOTAL UNRESTRICTED INVESTMENT***
LABA				***GAIN***
Saldo laba	27,294	12,812	1,391	*Retained earnings*
JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	1,031,056	765,858	488,724	***TOTAL LIABILITIES, UNRESTRICTED INVESTMENT AND EQUITY***

	2008	2007	2006	
LAPORAN LABA RUGI				***STATEMENTS OF INCOME***
Margin	29,261	23,033	19,460	*Margin*
Bagi hasil	64,723	37,991	28,513	*Profit sharing*
Bonus	491	3,324	52	*Bonus*
Operasional lainnya	59,405	36,967	2,089	*Other operating income*
Jumlah pendapatan operasional	153,880	101,315	50,114	***Total operating income***
Bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat				*Margin distribution for unrestricted investment funds*
- Bank	(12,253)	(8,439)	(4,987)	*Bank -*
- Non Bank	(44,327)	(23,463)	(10,437)	*Non Bank -*
Jumlah bagi hasil	(56,580)	(31,902)	(15,424)	***Total profit sharing***
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA INVESTASI TIDAK TERIKAT				***INCOME FROM OPERATION AFTER DEDUCTING MARGIN DISTRIBUTION FOR UNRESTRICTED INVESTMENT FUNDS***
Bonus iB	(443)	(83)	-	*iB Bonus*
(Penyisihan)/pemulihan kerugian pada aset	(14,735)	(12,183)	3,633	*(Allowance)/recovery for possible losses on assets*
Administrasi dan umum	(2,498)	(2,243)	(2,545)	*General and administrative*
Personalia	(29,158)	(26,092)	(20,020)	*Salaries and employee benefits*
Lainnya	(13,456)	(11,034)	(5,204)	*Others*
Jumlah beban operasional	(60,290)	(51,635)	(24,136)	***Total operating expenses***
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	37,010	17,778	10,554	***NET OPERATING INCOME***

56. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN UNIT SYARIAH (lanjutan)

56. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT *(continued)*

	2008	2007	2006	
Pendapatan bukan operasional	656	109	111	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(10,372)	(5,075)	(9,274)	*Non-operating expense*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL	(9,716)	(4,966)	(9,163)	***NET NON-OPERATING EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	27,294	12,812	1,391	***INCOME DURING THE YEAR***

Pada tanggal 31 Desember 2008, rasio pembiayaan bermasalah (NPF) bruto terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan adalah sebesar 0,58% (2007: 1,90%; 2006: 2,04%).

As at 31 December 2008 the percentage of gross non-performing finance (NPF) to total loans was 0.58% (2007:1.90%; 2006: 2.04%).

57. STANDAR AKUNTANSI BARU

Bank dan Anak Perusahaan belum menerapkan perubahan kebijakan akuntansi yang telah diterbitkan pada tanggal neraca tetapi belum berlaku efektif sebagai berikut:

- PSAK No. 50 (Revisi 2006), ”Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, perihal penyajian dan pengungkapan dari instrumen keuangan. Standar ini akan menggantikan PSAK No. 50, ”Akuntansi Investasi Efek Tertentu”.

- PSAK No. 55 (Revisi 2006),”Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, perihal pengakuan dan pengukuran dari instrumen keuangan. Standar ini akan menggantikan PSAK No. 55, ”Akuntansi untuk Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”.

Standar tersebut, yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 harus diterapkan secara prospektif. Bank dan Anak Perusahaan sedang dalam tahap menganalisa dampak atas penerapan standar tersebut.

57. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Bank and Subsidiaries have not applied the following revised accounting standards that have been issued as at the balance sheet date but not yet effective:

- *SFAS No. 50 (Revision 2006), “Financial Instruments: Presentation and Disclosures”, addresses the presentation and disclosures of the financial instruments. This standard will replace the existing SFAS No. 50, “Accounting for Investment in Certain Securities”.*

- *SFAS No. 55 (Revision 2006), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, addresses the recognition and measurement of the financial instruments. This standard will replace the existing SFAS No. 55,”Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities”.*

These standards which become effective for financial statements beginning on or after 1 January 2010 should be applied prospectively. The Bank and Subsidiaries are in the process of analyzing the impact that will result from adopting these standards.

58. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasi yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (induk perusahaan saja) ini, dimana investasi pada Anak Perusahaan dicatat dengan metode ekuitas, disajikan untuk dapat menganalisa hasil usaha induk perusahaan saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (induk perusahaan saja) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan (Lampiran 1/1 - Lampiran 5/123).

58. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Bank published consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (parent company alone) with investments in Subsidiaries are accounted for using the equity method, have been prepared in order to analyse parent company alone’s results of operations. The following supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (parent company alone) should be read in conjuction with the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries (Schedule 1/1 - Schedule 5/123).

58. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan saja dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan, induk perusahaan saja, tidak disajikan dalam informasi keuangan tambahan ini.

58. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

On the basis that the differences between the parent company only and consolidated financial statements are not material, notes to the parent company only financial statements have not been included in this supplementary financial information.

59. KONDISI EKONOMI YANG MEMBURUK

Banyak negara, termasuk Indonesia, mengalami kesulitan ekonomi termasuk masalah likuiditas, ketidakstabilan harga dan menurunnya aktivitas bisnis secara signifikan. Operasi industri perbankan telah sedikit terpengaruh, dan diperkirakan akan terus sedikit terpengaruh oleh ketidakpastian di masa mendatang, yang disebabkan karena kondisi ekonomi global. Pemulihan atas aset Bank tergantung dari situasi makro ekonomi yang berada di luar kendali Bank.

Resolusi dari memburuknya kondisi ekonomi banyak tergantung dari kebijakan fiskal dan moneter yang akan ditempuh oleh Pemerintah. Tindakan tersebut adalah diluar kendali Bank dalam melakukan inisiasi dan pemulihan kondisi ekonomi. Pada saat ini, dampak dari memburuknya kondisi ekonomi yang mungkin timbul di masa mendatang terhadap likuiditas dan pendapatan Bank termasuk terhadap debitur dan kreditur Bank tidak dapat ditentukan.

Namun, Manajemen telah mengambil langkah-langkah yang memadai untuk memelihara likuiditas, menjaga kecukupan modal dan melakukan pendekatan secara hati-hati untuk meningkatkan aset.

59. ADVERSE ECONOMIC CONDITION

Many countries, including Indonesia, are experiencing economic difficulties including liquidity problems, volatility in prices and significant slowdowns in business activity. The operations of the Bank in industry have been marginally affected, and are expected to continue to be marginally affected for the foreseeable future, by the global economic condition. The recoverability of the Bank's assets is dependent to macro economic condition which beyond the Bank's control.

Resolution of the adverse economic conditions is dependent to a large degree on any fiscal and monetary measures that may be taken by the government. Such actions are beyond the Bank's control as are their success in initiating and achieving economic recovery. It is not possible to determine the future effects that the ongoing adverse economic conditions may have on the Bank's liquidity and earnings, as well as the Bank's debtors and creditors.

However, the Management is taking adequate measures to conserve liquidity, maintain capital adequacy and a cautious approach to growth in customer assets.

60. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham, Bank telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasiannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dengan komparatif laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal. Oleh karena itu, perubahan dan penambahan pengungkapan telah dilakukan pada Catatan 1, 2, 7, 8, 9, 11, 14, 20, 21, 34, 60 dan 61 atas laporan keuangan konsolidasian.

60. REISSUANCE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

In relation with the Bank's plan for a Limited Public Offering IV to Shareholders in the Context of the Issuance of Pre-emptive Rights, the Bank has reissued its consolidated financial statements as at and for the year ended 31 December 2008 with comparative consolidated financial statements as at and for the years ended 31 December 2007 and 2006, in order to conform with the presentation required by the capital market regulations. Therefore, changes and additions of disclosure had been made on Notes 1, 2, 7, 8, 9, 11, 14, 20, 21, 34, 60 and 61 to the consolidated financial statements.

61. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 18 Pebruari 2009, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran No. B.070-DIR kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK") sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham.

61. SUBSEQUENT EVENT

On 18 February 2009, the Bank submitted Registration Letter No. B.070-DIR to the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam and LK") in relation to a a Limited Public Offering IV to the Shareholders in the Context of the Issuance of Pre-emptive Rights.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

NERACA
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah except par value per share)

	2008	2007	2006	
ASET				***ASSETS***
Kas	4,129,491	1,164,329	773,432	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,820,413	3,976,039	3,949,723	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 33.882 pada tahun 2008 (2007: Rp 3.237; 2006: Rp 4.105)				*Current accounts with other banks, net of allowance for possible losses of Rp 33,882 in 2008 (2007: Rp;3,273 2006: Rp 4,105)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	436,165	80,765	122,874	*Related parties -*
- Pihak ketiga	2,918,146	243,236	283,501	*Third parties -*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 16.464 pada tahun 2008 (2007: Rp 39.315; 2006: Rp 45.330)				*Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for possible losses of Rp16,464 in 2008 (2007: Rp 39,315; 2006: Rp 45,330)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	928,125	675,888	1,132,261	*Related parties -*
- Pihak ketiga	2,240,233	4,176,519	3,620,394	*Third parties -*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 8.694 pada tahun 2008 (2007: Rp 18.207; 2006: Rp 19.294)				*Marketable securities, net of allowance for possible losses of Rp 8,694 in 2008 (2007: Rp 18,207; 2006: Rp 19,294)*
- Pihak ketiga	4,072,671	3,896,102	5,905,559	*Third parties -*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp nihil pada tahun 2008 (2007: Rp 405; 2006: Rp nihil)	-	40,124	-	*Securities purchased under resale agreements, net of allowance for possible losses of Rp nil in 2008 (2007: Rp 405; 2006: Rp nil)*
Tagihan derivatif, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 660.150 pada tahun 2008 (2007: Rp 3.975; 2006: Rp 1.112)				*Derivative receivables, net of allowance for possible losses of Rp 660,150 in 2008 (2007: Rp 3,975; 2006: Rp 1,112)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	131	397	176	*Related party -*
- Pihak ketiga	1,751,285	331,714	109,871	*Third parties -*
Pinjaman yang diberikan , setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.572.564 pada tahun 2008 (2007: Rp 1.478.641; 2006: Rp 1.413.329) dan pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp 84 pada tahun 2008 (2007: Rp 118; 2006: Rp 4.820)				*Loans, net of allowance for possible losses of Rp1,572,564 in 2008 (2007:Rp 1,478,641; 2006: Rp 1,413,329) and unearned interest income of Rp 84 in 2008 (2007: Rp 118; 2006: Rp 4,820)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12,594	7,672	59,200	*Related parties -*
- Pihak ketiga	63,397,880	49,850,621	39,687,444	*Third parties -*
Tagihan akseptasi, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 9.315 pada tahun 2008 (2007: Rp 6.844; 2006: Rp 6.219)	856,599	677,674	613,057	*Acceptance receivables, net of allowance for possible losses of Rp 9,315 in 2008 (2007: Rp 6,844; (2006: Rp 6,219)*
Obligasi Pemerintah	12,726,460	15,534,604	18,539,076	*Government Bonds*
Penyertaan, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi sebesar Rp 21.362 pada tahun 2008 (2007: Rp 15.615; 2006: Rp 12.931) dan akumulasi amortisasi *goodwill* sebesar Rp 417.421 pada tahun 2008 (2007: Rp 333.937; 2006: Rp 250.453)	2,114,711	1,545,761	1,280,109	*Investments, net of allowances for diminution in value of Rp 21,362 in 2008 (2007: Rp 15,615; 2006: Rp 12,931) and accumulated goodwill amortisation of Rp 417,421 in 2008 (2007: Rp 333,937; 2006: Rp 250,453)*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.169.871 pada tahun 2008 (2007: 1.026.094; 2006: Rp 843.177)	1,665,460	1,334,464	1,408,274	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 1,169,871 in 2008 (2007: Rp 1,026,094; 2006: Rp 843,177)*
Aset pajak tangguhan, bersih	842,632	275,785	39,412	*Deferred tax assets, net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 393.409 pada tahun 2008 (2007: Rp 12.388; 2006: Rp 1.509)	3,908,930	2,805,323	2,074,127	*Prepayments and other assets, net of allowances for possible losses of Rp 393,409 in 2008 (2007: Rp 12,388; 2006: Rp 1,509)*
JUMLAH ASET	104,821,926	86,617,017	79,598,490	***TOTAL ASSETS***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

NERACA
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah except par value per share)

	2008	2007	2006	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Kewajiban segera	162,653	190,408	169,151	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah:				*Deposits from customers:*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	128,317	725,661	449,750	*Related parties -*
- Pihak ketiga	74,363,746	57,231,620	53,928,508	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	1,470,781	4,609,144	4,769,254	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4,914,104	3,402,665	4,000,000	*Securities sold under repurchase agreements*
Kewajiban akseptasi	907,459	684,518	619,276	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	1,500,000	1,500,000	-	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	2,447,787	1,364,291	832,496	*Borrowings*
Hutang pajak	104,559	139,420	112,866	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	27,411	39,987	26,287	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban derivatif	2,485,908	335,620	184,361	*Derivative payables*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain				*Accruals and other liabilities*
- Pihak ketiga	1,960,569	2,200,818	1,535,674	*Third parties -*
Pinjaman subordinasi	3,769,564	3,359,420	3,373,940	*Subordinated debts*
Modal pinjaman	-	-	155,000	*Loan capital*
JUMLAH KEWAJIBAN	94,242,858	75,783,572	70,156,563	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 50.000 (2007 dan 2006: Rp 50.000) per saham untuk seri A dan Rp 500 (2007 dan 2006: Rp 500) per saham untuk seri B				*Share capital - par value per share Rp 50,000 (2007 and 2006: Rp 50,000) for A series shares and Rp 500 (2007 and 2006: Rp 500) for B series shares*
Modal dasar - 22.400.000 (2007 dan 2006: 22.400.000) saham seri A dan 17.760.000.000 (2007 dan 2006: 17.760.000.000) saham seri B				*Authorised - 22,400,000 (2007 and 2006: 22,400,000) A series shares and 17,760,000,000 (2007 and 2006: 17,760,000,000) B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 22.400.000 (2007 dan 2006: 22.400.000) saham seri A dan 5.023.730.700 (2007: 5.010.672.900; 2006: 4.923.357.000) saham seri B	3,631,865	3,625,337	3,581,679	*Issued and fully paid 22,400,000 (2007 and 2006: 22,400,000) A series shares and 5,023,730,700 (2007: 5,010,672,900; 2006: 4,923,357,000) B series shares*
Tambahan modal disetor	675,000	632,988	374,247	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya	189	189	189	*Other paid-up capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2,866	2,673	2,950	*Difference in foreign currency translation*
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	(749,832)	(87,710)	223,456	*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Cadangan umum dan wajib	103,220	82,050	68,797	*General and legal reserve*
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(73,653)	(17,147)	(5,500)	*Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp 32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)	6,989,413	6,595,065	5,196,109	*Retained earnings (after deficit of Rp 32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001)*
JUMLAH EKUITAS	10,579,068	10,833,445	9,441,927	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	104,821,926	86,617,017	79,598,490	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007AND 2006
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	2008	2007	2006	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	11,653,671	10,202,048	9,417,004	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	940,505	738,360	561,523	*Fees and commissions income*
	12,594,176	10,940,408	9,978,527	
Beban bunga	(5,721,547)	(4,734,063)	(5,121,369)	*Interest expense*
Beban provisi dan komisi	(213,253)	(140,247)	(71,726)	*Fees and commissions expense*
	(5,934,800)	(4,874,310)	(5,193,095)	
Pendapatan bunga bersih	6,659,376	6,066,098	4,785,432	***Net interest income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - bersih	844	(56,345)	(126,650)	*Foreign exchange gains/(losses) - net*
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	19,775	(19,144)	(1,554)	*Unrealised gains/(losses) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
Imbalan jasa	776,060	548,509	463,065	*Fees*
Bagian laba bersih Anak Perusahaan	924,686	537,983	505,628	*Shares in net income of Subsidiaries*
Pendapatan dividen	49	205	3,330	*Dividend income*
	1,721,414	1,011,208	843,819	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
(Kerugian)/keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	(172,077)	429,680	307,275	*(Losses)/gains on sale of marketable securities and Government Bonds - net*
Beban umum dan administrasi	(1,841,523)	(1,366,407)	(1,218,359)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(2,270,214)	(1,810,298)	(1,421,713)	*Salaries and employee benefits*
Pemulihan kerugian atas aset	(1,808,756)	(959,333)	(976,698)	*Reversal of possible losses on assets*
Lain-lain	(275,228)	(155,895)	(108,517)	*Others*
	(6,367,798)	(3,862,253)	(3,418,012)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	2,012,992	3,215,053	2,211,239	***NET OPERATING INCOME***
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bukan operasional	340,064	108,964	75,242	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(408,244)	(430,336)	(524,558)	*Non-operating expenses*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	(68,180)	(321,372)	(449,316)	***NON - OPERATING EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,944,812	2,893,681	1,761,923	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(414,790)	(776,766)	(436,591)	***INCOME TAX EXPENSES***
LABA BERSIH	1,530,022	2,116,915	1,325,332	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	303.70	423.27	268.91	***BASIC EARNINGS PER SHARE***
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	305.96	413.14	265.07	***DILUTED EARNINGS PER SHARE***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)

2008

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2008	3,625,337	632,988	189	2,673	(87,710)	(17,147)	82,050	6,595,065	10,833,445	*Balance as at 1 January 2008*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1,530,022	1,530,022	*Net income for the year*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	-	21,170	(21,170)	-	*Approriation for general and legal reserve*
Pembagian tantiem	-	-	-	-	-	-	-	(56,047)	(56,047)	*Distribution of tantiem*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	193	-	-	-	-	193	*Difference in foreign currency translation*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	-	-	-	-	(662,122)	(45,374)	-	-	(707,496)	*Unrealised loss of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	6,528	30,463	-	-	-	-	-	-	36,991	*Employee/management stock options exercised*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	-	11,549	-	-	-	-	-	-	11,549	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(1,058,457)	(1,058,457)	*Distribution of cash dividend*
Pembagian tantiem - Anak Perusahaan	-	-	-	-	-	(11,132)	-	-	(11,132)	*Distribution of tantiem - Subsidiary*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2008	3,631,865	675,000	189	2,866	(749,832)	(73,653)	103,220	6,989,413	10,579,068	*Balance as at 31 December 2008*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)

2007

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised gains/ (losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2007	3,581,679	374,247	189	2,950	223,456	(5,500)	68,797	5,196,109	9,441,927	*Balance as at 1 January 2007*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2,116,915	2,116,915	*Net income for the year*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	-	13,253	(13,253)	-	*Approriation for general and legal reserve*
Pembagian tantiem	-	-	-	-	-	-	-	(42,040)	(42,040)	*Distribution of tantiem*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(277)	-	-	-	-	(277)	*Difference in foreign currency translation*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	-	-	-	-	(311,166)	(4,201)	-	-	(315,367)	*Unrealised loss of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	43,658	221,043	-	-	-	-	-	-	264,701	*Employee/management stock options exercised*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	-	37,698	-	-	-	-	-	-	37,698	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(662,666)	(662,666)	*Distribution of cash dividend*
Pembagian tantiem - Anak Perusahaan	-	-	-	-	-	(7,446)	-	-	(7,446)	*Distribution of tantiem - Subsidiaries*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2007	3,625,337	632,988	189	2,673	(87,710)	(17,147)	82,050	6,595,065	10,833,445	*Balance as at 31 December 2007*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)

	2006									
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised gains/ (losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2006	3,569,247	198,770	189	3,295	(183,074)	-	48,765	4,951,761	8,588,953	*Balance as at 1 January 2006*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1,325,332	1,325,332	*Net income for the year*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	-	20,032	(20,032)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian tantiem	-	-	-	-	-	-	-	(59,030)	(59,030)	*Distribution of tantiem*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(345)	-	-	-	-	(345)	*Difference in foreign currency translation*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	-	-	-	-	406,530	7,430	-	-	413,960	*Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	12,432	68,343	-	-	-	-	-	-	80,775	*Employee/management stock options exercised*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	-	107,134	-	-	-	-	-	-	107,134	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(1,001,922)	(1,001,922)	*Distribution of cash dividend*
Pembagian tantiem - Anak Perusahaan	-	-	-	-	-	(12,930)	-	-	(12,930)	*Distribution of tantiem - Subsidiary*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2006	3,581,679	374,247	189	2,950	223,456	(5,500)	68,797	5,196,109	9,441,927	*Balance as at 31 December 2006*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)

	2008	2007	2006	
Arus kas dari kegiatan operasi:				***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	12,647,615	10,984,243	9,421,511	*Interest income, fees and commissions*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(5,797,711)	(4,937,374)	(5,041,679)	*Payments of interest, fees and commisssions*
Pendapatan operasional lainnya	964,629	535,606	713,669	*Other operating income*
(Keuntungan)/kerugian transaksi mata uang asing - bersih	33,734	130,953	(114,147)	*Foreign exchange (gains)/losses - net*
Beban operasional lainnya	(4,557,827)	(3,096,628)	(2,454,402)	*Other operating expenses*
Pembayaran tantiem	(56,047)	(42,040)	(59,030)	*Payment of tantiem*
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	32,747	(255,499)	(344,996)	*Non-operating income/(expenses) - net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	3,267,140	3,319,261	2,120,926	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,798,827	41,977	652,384	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diperdagangkan	(170,457)	(327,316)	(3,574,348)	*Marketable securities and Government Bonds - trading*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	40,529	(40,529)	-	*Securities purchased under resale agreements*
Pinjaman yang diberikan	(13,096,571)	(10,833,730)	(5,786,881)	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(990,567)	(520,873)	(386,296)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Kewajiban segera	(27,755)	21,257	10,997	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah:				*Deposits from customers:*
- Giro	434,151	1,293,570	890,036	*Current accounts -*
- Tabungan	1,452,296	1,682,901	1,159,875	*Savings -*
- Deposito berjangka	13,444,152	32,250	7,911,021	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	(3,180,568)	(208,877)	843,293	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	(575,316)	471,493	165,992	*Accruals and other liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan	(767,749)	(842,908)	(383,564)	*Payment of income tax during the year*
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan operasi	1,628,112	(5,911,524)	3,623,435	***Net cash provided by/(used in) operating activities***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)

	2008	2007	2006	
Arus kas dari kegiatan investasi:				***Cash flows from investing activities:***
Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	(1,305,856)	(19,992,858)	(41,870,542)	*Acquisition of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	3,417,950	25,447,597	38,385,991	*Proceeds from sales of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Pembelian aset tetap	(692,048)	(194,250)	(322,093)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	81,919	74,365	46,714	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan dividen	210,049	174,205	181,830	*Dividends received*
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) kegiatan investasi	1,712,014	5,509,059	(3,578,100)	***Net cash provided by/ (used in) investing activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:				***Cash flows from financing activities:***
Kenaikan/(penurunan) pinjaman yang diterima	1,083,496	531,795	(282,342)	*Increase/(decrease) in borrowings*
Kenaikan/(penurunan) efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,511,439	(605,694)	1,125,000	*Increase/(decrease) in securities sold under repurchase agrrements*
Pembayaran dividen kas	(1,058,064)	(662,400)	(1,001,922)	*Payment of cash dividends*
Opsi kepemilikan saham oleh karyawan/ manajemen yang dieksekusi	36,991	264,701	80,775	*Employee/management stock options exercised*
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	1,500,000	-	*Proceeds from bonds issuance*
Pembayaran beban emisi obligasi	-	(3,327)	-	*Payments of bonds issuance cost*
Pembayaran pinjaman subordinasi	(43,533)	(9,283)	(9,282)	*Payment of subordinated debts*
Pembayaran ke Negara/Pemerintah	-	(279,320)	-	*Payment to the State/Government*
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan pendanaan	1,530,329	736,472	(87,771)	***Net cash provided by/ (used in) financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	4,870,455	334,007	(42,436)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	5,467,642	5,133,635	5,176,071	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	10,338,097	5,467,642	5,133,635	***Cash and cash equivalents at the end of the year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	4,129,491	1,164,329	773,432	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,820,413	3,976,039	3,949,723	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3,388,193	327,274	410,480	*Current accounts with other banks*
Jumlah kas dan setara kas	10,338,097	5,467,642	5,133,635	***Total cash and cash equivalents***